



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

7 SAPDA



Sergai Maju Terus



PRPJMD

PERUBAHAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI 2021-2026

@2023



DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Dasar Hukum Penyusunan	I-11
1.3. Hubungan Antar Dokumen	I-17
1.4. Maksud dan Tujuan	I-26
1.4.1. Maksud	I-26
1.4.2. Tujuan	I-27
1.5. Sistematika Penulisan	I-28
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	II-1
2.1. Aspek Geografi dan Demografi	II-1
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah	II-1
2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah	II-24
2.1.3 Kawasan Rawan Bencana	II-36
2.1.4 Demografi	II-50
2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II-58
2.2.1 Fokus Kesejahteraan Masyarakat dan Pemerataan Ekonomi	II-58
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial	II-87
2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olah Raga	II-140
2.3. Aspek Daya Saing Daerah	II-141
2.3.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	II-141
2.3.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur	II-142
2.3.3 Fokus Iklim Investasi	II-148
2.3.4 Fokus Sumber Daya Manusia	II-149
2.4. Aspek Pelayanan Umum	II-151
2.4.1 Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar	II-151
2.4.2 Urusan Pemerintahan Wajib Non Pelayanan Dasar	II-172
2.4.3 Fokus Layanan Urusan Pemerintah Pilihan	II-193
2.4.4 Fokus Layanan Unsur Pendukung	II-201
2.4.5 Fokus Layanan Unsur Penunjang	II-204
2.4.6 Fokus Layanan Unsur Pengawasan	II-208
2.4.7 Fokus Layanan Unsur Pemerintahan Umum	II-210
2.4.8 Fokus Layanan Unsur Kewilayahan	II-211
2.4.9 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	II-220
2.4.10 Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	II-227



BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH	III-1
3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu	III-2
3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD	III-3
3.1.1.1 Pendapatan Daerah	III-3
3.1.1.2 Belanja Daerah	III-8
3.1.1.3 Pembiayaan Daerah	III-13
3.1.2 Neraca Daerah	III-17
3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu	III-23
3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran	III-27
3.2.2 Analisis Pembiayaan	III-27
3.3. Kerangka Pendanaan	III-31
3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja	III-32
3.3.2 Penghitungan Kerangka Pendanaan	III-36
BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH	IV-1
4.1. Permasalahan Pembangunan	IV-1
4.1.1 Permasalahan Untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah	IV-2
4.1.2 Perumusan Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah	IV-17
4.2. Isu Strategis	IV-59
4.2.1 Isu Strategis Internasional	IV-59
4.2.2 Isu Strategis Nasional	IV-67
4.2.3 Isu Strategis Regional	IV-73
4.2.4 Penalaahan Dokumen Perencanaan Lainnya	IV-75
4.2.5 Isu Strategis Reformasi Birokrasi Tematik	IV-113
4.2.6 Isu Strategis Daerah Kabupaten Serdang Bedagai	IV-117
BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	V-1
5.1. Visi	V-1
5.2. Misi	V-3
5.3. Tujuan dan Sasaran	V-11
BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	VI-1
6.1. Arah Pembangunan RPJM Daerah 2021-2026	VI-1
6.2. Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Daerah	VI-2
6.3. Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Periode 2021-2026	VI-29
6.4. Perencanaan Tematik	VI-36
6.4.1. Strategi dan Arah Kebijakan Pengentasan Kemiskinan/ Kemiskinan Ekstrem	VI-36
6.4.2. Strategi dan Arah Kebijakan Peningkatan Investasi	VI-43
6.4.3. Strategi dan Arah Kebijakan Digitalisasi Administrasi Pemerintahan	VI-45



6.4.4. Strategi dan Arah Kebijakan Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN)	VI-45
6.4.5. Strategi dan Arah Kebijakan Pengendalian Inflasi	VI-49
6.4.6. Strategi dan Arah Kebijakan Penurunan <i>Stunting</i>	VI-50
6.5. Program Pembangunan Daerah Tahun 2016-2021	VI-52

BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH	VII-1
--	--------------

BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	VIII-1
---	---------------

BAB IX PENUTUP	IX-1
-----------------------------	-------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **Cascading Kinerja Misi-1**
- **Cascading Kinerja Misi-2**
- **Cascading Kinerja Misi-3.1**
- **Cascading Kinerja Misi-3.2 (lanjutan)**
- **Cascading Kinerja Misi-4**
- **Cascading Kinerja Misi-5**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Desa dan Kelurahan serta Luas dan Persentase Luas Wilayah Kecamatan terhadap Luas Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai	II-2
Tabel 2.2	Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten, 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-6
Tabel 2.3	Daftar Inventarisasi DAS di Kabupaten Serdang Bedagai	II-8
Tabel 2.4	Daftar Inventarisasi Sungai di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020	II-8
Tabel 2.5	Daftar Inventarisasi Rawa di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020	II-9
Tabel 2.6	Daya Dukung Penyediaan Air Bersih Per Kecamatan	II-10
Tabel 2.7	Rata-rata Suhu Udara dan Kelembaban Relatif Setiap Bulan di Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Stasiun Klimatologi, 2022	II-12
Tabel 2.8	Rata-Rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin Setiap Bulan di Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Stasiun Klimatologi, 2022	II-12
Tabel 2.9	Rata-Rata Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan, Penyinaran Matahari, dan Penguapan Setiap Bulan di Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Stasiun Klimatologi, 2022	II-13
Tabel 2.10	Daya Dukung Pangan Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022	II-18
Tabel 2.11	Kriteria dan Pemanfaatan Kelas Lahan di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022	II-20
Tabel 2.12	Sebaran Kelas Kemampuan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022	II-21
Tabel 2.13	Rencana Pola Ruang Kawasan Peruntukan Lindung di Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2033	II-34
Tabel 2.14	Kawasan hutan lindung di Kabupaten Serdang Bedagai Berdasarkan SK Menhut No. 579 Tahun 2014	II-35
Tabel 2.15	Luas Sempadan Sungai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2033	II-36
Tabel 2.16	Luas DAS dan Luas Lahan Kritis di Kabupaten Serdang Bedagai	II-37
Tabel 2.17	Potensi Bencana Alam Kabupaten Serdang Bedagai	II-38
Tabel 2.18	Kawasan Mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai	II-40
Tabel 2.19	Kawasan Hutan Produksi di Kabupaten Serdang Bedagai	II-41
Tabel 2.20	Rencana Pengembangan Kawasan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2033	II-43
Tabel 2.21	Kawasan Perikanan Budidaya Kabupaten Serdang Bedagai	II-45
Tabel 2.22	Objek Wisata Alam di Kabupaten Serdang Bedagai	II-48



Tabel 2.23	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-50
Tabel 2.24	Distribusi dan Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-52
Tabel 2.25	Jumlah, Kepadatan dan Persentase Penduduk Per Kecamatan Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-53
Tabel 2.26	Perkembangan Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-54
Tabel 2.27	Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Per Kecamatan dan Ratio Jenis Kelamin Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-54
Tabel 2.28	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-56
Tabel 2.29	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai ...	II-57
Tabel 2.30	Komposisi Penduduk Menurut Agama Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-58
Tabel 2.31	Nilai dan Peranan PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)	II-61
Tabel 2.32	Nilai&Peranan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)	II-63
Tabel 2.33	Perbandingan PDRB dan Peranan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Utara (Milyar Rupiah)	II-64
Tabel 2.34	Peranan PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)	II-65
Tabel 2.35	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (Persen) Kabupaten Serdang Bedagai	II-67
Tabel 2.36	Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-70
Tabel 2.37	PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)	II-72
Tabel 2.38	PDRB ADHK Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)	II-73
Tabel 2.39	Distribusi PDRB Kabupaten Serdang Bedagai ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022	II-75
Tabel 2.40	Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 (Persen)	II-75



Tabel 2.41	PDRB Perkapita ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Ribu Rupiah)	II-76
Tabel 2.42	Inflasi Rata-Rata Tahun 2018-2022 (persen) Nasional, Provinsi Sumatera Utara dan Lima Kota IHK di Provinsi Sumatera Utara	II-81
Tabel 2.43	Realisasi Investasi PMDN di Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2022	II-86
Tabel 2.44	Opini BPK Terhadap LKPD Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-86
Tabel 2.45	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-88
Tabel 2.46	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) dan Garis Kemiskinan di Kabupaten Serdang Bedagai dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022	II-92
Tabel 2.47	Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) dan Persentase Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-93
Tabel 2.48	Sebaran Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022	II-95
Tabel 2.49	Perkembangan Indikator Pembentuk IPM Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-102
Tabel 2.50	Perkembangan Indeks Pendidikan Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-104
Tabel 2.51	Perkembangan Indeks Kesehatan Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-108
Tabel 2.52	Perkembangan Indeks Pengeluaran Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-110
Tabel 2.53	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-112
Tabel 2.54	Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-118
Tabel 2.55	Nilai Evaluasi AKIP Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-120
Tabel 2.56	Perkembangan Maturitas SPIP Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-122
Tabel 2.57	Perkembangan Kapabilitas APIP Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-124
Tabel 2.58	Tingkat Kematangan Organisasi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-125
Tabel 2.59	Nilai Indeks SPBE Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-126
Tabel 2.60	Nilai Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-127
Tabel 2.61	Nilai Indeks Sistem Merit Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-129



Tabel 2.62	Nilai IKM Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-130
Tabel 2.63	Indeks Pelayanan Publik (IPP) dan Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik (IPKP) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-131
Tabel 2.64	Kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Publik Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-132
Tabel 2.65	Indeks Pengawasan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-134
Tabel 2.66	Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-136
Tabel 2.67	Perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-137
Tabel 2.68	Perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-137
Tabel 2.69	Predikat Kabupaten Layak Anak (KLA) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-138
Tabel 2.70	Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-139
Tabel 2.71	Persentase Desa Layak Anak Yang Terbentuk Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-139
Tabel 2.72	Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2018-2022	II-140
Tabel 2.73	Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita per Bulan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-141
Tabel 2.74	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-142
Tabel 2.75	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Minum Layak Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai 6-2020 Kabupaten Serdang Bedagai	II-143
Tabel 2.76	Jumlah Hotel dan Restoran/Rumah Makan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-144
Tabel 2.77	Perkembangan Kinerja Infrastruktur Daerah Tahun 2018-2022	II-146
Tabel 2.78	Perkembangan IKLH Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-148
Tabel 2.79	Perkembangan Kinerja Iklim BerInvestasi Daerah Tahun 2018-2022	II-148
Tabel 2.80	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-149
Tabel 2.81	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-150
Tabel 2.82	Rasio Ketergantungan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-150
Tabel 2.83	Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-155



Tabel 2.84	Perkembangan Umur Harapan Hidup Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-158
Tabel 2.85	Perkembangan Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-159
Tabel 2.86	Perkembangan Angka Kematian Bayi (AKB) Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-160
Tabel 2.87	Perkembangan Prevalensi Balita <i>Stunting</i> Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-161
Tabel 2.88	Capaian Kinerja Bidang Kesehatan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-162
Tabel 2.89	Capaian Kinerja Bidang Pekerjaan Umum&Penataan Ruang Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-165
Tabel 2.90	Capaian Kinerja Bidang Perumahan & Kawasan Permukiman Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-168
Tabel 2.91	Capaian Kinerja Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-170
Tabel 2.92	Capaian Kinerja Bidang Sosial Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-172
Tabel 2.93	Capaian Kinerja Bidang Tenaga Kerja Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-173
Tabel 2.94	Capaian Kinerja Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-174
Tabel 2.95	Capaian Kinerja Bidang Pangan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-176
Tabel 2.96	Capaian Kinerja Bidang PertanahanTahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-177
Tabel 2.97	Capaian Kinerja Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-179
Tabel 2.98	Capaian Kinerja Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-181
Tabel 2.99	Capaian Kinerja Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-182
Tabel 2.100	Capaian Kinerja Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-184
Tabel 2.101	Capaian Kinerja Bidang Perhubungan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-185
Tabel 2.102	Capaian Kinerja Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-186
Tabel 2.103	Capaian Kinerja Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-187
Tabel 2.104	Capaian Kinerja Bidang Penanaman Modal Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-188
Tabel 2.105	Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan dan Olah Raga Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-189



Tabel 2.106	Capaian Kinerja Bidang Statistik Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-190
Tabel 2.107	Capaian Kinerja Bidang Persandian Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-190
Tabel 2.108	Capaian Kinerja Bidang Kebudayaan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-191
Tabel 2.109	Capaian Kinerja Bidang Perpustakaan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-192
Tabel 2.110	Capaian Kinerja Bidang Kearsipan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-193
Tabel 2.111	Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-194
Tabel 2.112	Capaian Kinerja Urusan Pariwisata Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-195
Tabel 2.113	Capaian Kinerja Urusan Pertanian Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-197
Tabel 2.114	Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-200
Tabel 2.115	Capaian Kinerja Urusan Perindustrian Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-201
Tabel 2.116	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Sekretariat Daerah Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-202
Tabel 2.117	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Sekretariat Dewan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-203
Tabel 2.118	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Urusan Perencanaan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-203
Tabel 2.119	Capaian Kinerja Urusan Penunjang Keuangan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai ...	II-205
Tabel 2.120	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Kepegawaian Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-206
Tabel 2.121	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-207
Tabel 2.122	Capaian Kinerja Unsur Penunjang Penelitian & Pengembangan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-208
Tabel 2.123	Capaian Kinerja Unsur Pengawasan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-210
Tabel 2.124	Capaian Kinerja Unsur Pemerintahan Umum Kesatuan Bangsa & Politik Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-211
Tabel 2.125	Hasil Evaluasi Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2022	II-212
Tabel 2.126	Hasil Evaluasi Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2022	II-241
Tabel 3.1	Sumber-sumber Pendapatan Daerah	III-3



Tabel 3.2	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 (sesuai PP 12 Tahun 2019) (dalam juta rupiah)	III-5
Tabel 3.3	Peranan Sumber-sumber Pendapatan terhadap Total Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016-2022 (%)	III-6
Tabel 3.4	Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022	III-7
Tabel 3.5	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022	III-8
Tabel 3.6	Sumber-sumber Belanja Daerah	III-9
Tabel 3.7	Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 (sesuai PP 12 Tahun 2019) (dalam juta rupiah)	III-10
Tabel 3.8	Peranan Komponen Belanja terhadap Total Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 (%)	III-12
Tabel 3.9	Perkembangan Pembiayaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2021	III-15
Tabel 3.10	Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017-2022	III-16
Tabel 3.11	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Serdang Bedagai	III-19
Tabel 3.12	Proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026	III-27
Tabel 3.13	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai 2023-2026	III-28
Tabel 3.14	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Serdang Bedagai	III-29
Tabel 3.15	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Serdang Bedagai	III-30
Tabel 3.16	Proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026	III-33
Tabel 3.17	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026	III-37
Tabel 3.18	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai	III-39
Tabel 4.1	Capaian Kinerja Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2020	IV-11
Tabel 4.2	Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2022	IV-11
Tabel 4.3	Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah	IV-14
Tabel 4.4	Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Program Prioritas Kabupaten Serdang Bedagai	IV-15
Tabel 4.5	Hasil Telaahan Struktur Ruang Kabupaten Serdang Bedagai	IV-86
Tabel 4.6	Hasil Telaahan Pola Ruang Kabupaten Serdang Bedagai	IV-89



Tabel 4.7	Penetapan Isu-Isu Strategis Perubahan RPJMD 2021-2026 Kabupaten Serdang Bedagai	IV-95
Tabel 4.8	Isu Strategis KLH RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026	IV-105
Tabel 4.9	Daftar Panjang Isu Strategis Kabupaten Serdang Bedagai	IV-118
Tabel 4.10	Pembobotan Isu Strategis	IV-123
Tabel 4.11	Pembobotan Daftar Panjang Isu Strategis Kabupaten Serdang Bedagai	IV-123
Tabel 4.12	Hasil Pembobotan Isu Strategis Kabupaten Serdang Bedagai	IV-131
Tabel 4.13	Isu Strategis Kabupaten Serdang Bedagai	IV-132
Tabel 5.1	Perbandingan Tujuan dan Sasaran serta Indikator Sebelum dan Sesudah Perubahan RPJMD Tahun 2021-2026	V-13
Tabel 5.2	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Jangka Menengah Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026	V-17
Tabel 5.3	Formula Indikator Tujuan dan Sasaran Strategis Jangka Menengah Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026	V-22
Tabel 5.4	Keselarasn Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025 dengan Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026	V-43
Tabel 5.5	Penyelarasan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Perubahan RPJMD Kab. Serdang Bedagai 2021-2026, Perubahan RPJMD Prov. Sumatera Utara 2019-2023 dan RPJM Nasional 2020-2024	V-48
Tabel 6.1	Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan	VI-23
Tabel 6.2	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Serdang Bedagai	VI-43
Tabel 6.3	Target Anggaran Belanja OPD 40% Untuk Penggunaan Produk Dalam Negeri PDN dan UMKM Tahun 2022	VI-46
Tabel 6.4	Program Prioritas Mendukung SAPTA DAMBAAN Tahun 2023-2026 dan Prioritas Provinsi Sumatera Tahun 2023-2026 Kabupaten Serdang Bedagai	VI-60
Tabel 6.5	Program Prioritas Mendukung Misi, Tujuan dan Sasaran Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026	VI-82
Tabel 6.6	Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Realisasi Tahun 2021-2022 dan Target Tahun 2023-2026 Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026	VI-107
Tabel 7.1	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026	VII-5



Tabel 7.2	Proyeksi Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026	VII-7
Tabel 7.3	Indikasi Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026	VII-7
Tabel 7.4	Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan Tahun 2023-2024 Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026	VII-8
Tabel 8.1	PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026	VIII-2
Tabel 8.2	Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Aspek dan Indikator Kinerja Menurut Bidang Urusan Penyelenggaraan Tingkat Sasaran (Dampak/ <i>Impact</i>) Pemerintah Daerah Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026	VIII-5



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Alir Tahapan Dan Tatacara Penyusunan RPJMD	I-11
Gambar 1.2	Hubungan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I-18
Gambar 1.3	Misi, Arahan Presiden dan Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024	I-19
Gambar 1.4	Tahapan RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai 2005-2025	I-22
Gambar 1.5	Hubungan Perubahan RPJMD dan Perubahan Renstra Perangkat Daerah	I-23
Gambar 2.1	Peta Administrasi Kabupaten Serdang Bedagai ...	II-2
Gambar 2.2	Persentase Luas Wilayah Kecamatan terhadap Luas Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai	II-3
Gambar 2.3	Peta Topografi Kabupaten Serdang Bedagai	II-5
Gambar 2.4	Peta Geologi Kabupaten Serdang Bedagai	II-7
Gambar 2.5	Peta Rencana Struktur Ruang	II-32
Gambar 2.6	Peta Rencana Pola Ruang	II-50
Gambar 2.7	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-51
Gambar 2.8	Perkembangan PDRB ADHB dan ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)	II-60
Gambar 2.9	Peranan PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Persen)	II-66
Gambar 2.10	Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai dengan Provinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2018-2022	II-68
Gambar 2.11	Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2022	II-69
Gambar 2.12	Perbandingan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai ADHB dan ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)	II-74
Gambar 2.13	Perbandingan PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (ribu rupiah)	II-78
Gambar 2.14	Perbandingan PDRB Per kapita ADHB Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 (ribu rupiah)	II-78
Gambar 2.15	Perbandingan PDRB Per kapita ADHK Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 (ribu rupiah)	II-79
Gambar 2.16	Perkembangan Gini Ratio Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-84
Gambar 2.17	Perbandingan Gini Ratio Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Nasional dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022)	II-85



Gambar 2.18	Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-88
Gambar 2.19	Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Prov Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2022	II-89
Gambar 2.20	Perbandingan Garis Kemiskinan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2022	II-90
Gambar 2.21	Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai ...	II-91
Gambar 2.22	Perkembangan IPM Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022	II-101
Gambar 2.23	Perbandingan IPM Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara serta Nasional Tahun 2022	II-102
Gambar 2.24	Perkembangan Indeks Pendidikan, HLS dan RLS Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-104
Gambar 2.25	Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara serta Nasional Tahun 2022	II-105
Gambar 2.26	Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara serta Nasional Tahun 2022	II-106
Gambar 2.27	Perbandingan UHH Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara serta Nasional Tahun 2022	II-109
Gambar 2.28	Perbandingan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, Nasional Tahun 2022	II-111
Gambar 2.29	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-112
Gambar 2.30	Perbandingan TPT Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2022	II-113
Gambar 2.31	Perkembangan Prevalensi Balita <i>Stunting</i> Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai	II-115
Gambar 2.32	Perkembangan Prevalensi Balita <i>Stunting</i> Indonesia Tahun 2007-2022	II-115
Gambar 2.33	Prevalensi Balita <i>Stunting</i> (Tinggi Badan Menurut Umur) Berdasarkan Provinsi di Indonesia, SSGI 2022	II-116
Gambar 2.34	Prevalensi Balita <i>Stunting</i> (Tinggi Badan Menurut Umur) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, SSGI 2022	II-117
Gambar 2.35	Produksi Padi Terbesar Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2022	II-196



Gambar 2.36	Produktifitas Padi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2022	II-197
Gambar 2.37	Capaian Target TPB Berdasarkan Kategori	II-222
Gambar 2.38	Capaian Target TPB Yang Sudah Dilaksanakan dan Mencapai Target (SS)	II-225
Gambar 2.39	Capaian Target TPB Yang Sudah Dilaksanakan Namun Belum Mencapai Target (SB)	II-226
Gambar 2.40	Indikator TPB yang Belum Memiliki Data (TD)	II-227
Gambar 3.1	Perkembangan Sumber-sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022	III-4
Gambar 4.1	Permasalahan Utama Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai	IV-13
Gambar 4.2	Pertumbuhan Ekonomi Tahun	IV-62
Gambar 4.3	Perbandingan Kemiskinan Tahun 2016-2020	IV-62
Gambar 4.4	Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2016-2020.....	IV-63
Gambar 4.5	Perbandingan IPM Tahun 2016-2020	IV-64
Gambar 4.6	Misi Presiden, Arahan Presiden dan Agenda Pembangunan	IV-68
Gambar 5.1	Visi, Misi dan Program Strategis	V-10
Gambar 6.1	Periodesasi Fokus Pembangunan sesuai RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025 ...	VI-1
Gambar 6.2	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatkan Tingkat Pendidikan	VI-4
Gambar 6.3	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	VI-5
Gambar 6.4	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatkan Daya Beli Masyarakat .	VI-6
Gambar 6.5	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Terciptanya tata kelola pemerintahan digital yang efektif, lincah, dan kolaboratif	VI-7
Gambar 6.6	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Terciptanya budaya birokrasi berAKHLAK dengan ASN yang profesional	VI-8
Gambar 6.7	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatkan kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah ...	VI-9
Gambar 6.8	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatkan iklim investasi yang kondusif	VI-10
Gambar 6.9	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Menurunnya Kemiskinan	VI-11
Gambar 6.10	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Menurunnya pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja	VI-12
Gambar 6.11	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan	VI-13



Gambar 6.12	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Menurunnya pertumbuhan UMKM	VI-14
Gambar 6.13	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya kemandirian daerah	VI-15
Gambar 6.14	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu	VI-16
Gambar 6.15	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman	VI-17
Gambar 6.16	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya keamanan dan kenyamanan berlalu lintas	VI-18
Gambar 6.17	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat, Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana ...	VI-19
Gambar 6.18	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatkan Pemberdayaan Kemandirian Desa	VI-20
Gambar 6.19	Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya kesetaraan gender	VI-21
Gambar 6.20	Tema/Fokus Pembangunan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026	VI-34
Gambar 6.21	SAPTA DAMBAAN (SAPDA) Program Pembangunan Daerah Tahun 2021-2026	VI-54



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai



BAB 1

PENDAHULUAN





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak tahun 2020 telah selesai dilaksanakan dengan terpilihnya Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Serdang Bedagai atas nama **H. Darma Wijaya** selaku Bupati Serdang Bedagai dan **H. Adlin Umar Yusri Tambunan, ST, MSP** selaku Wakil Bupati Serdang Bedagai sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.12-354 Tahun 2021 tanggal 23 Februari 2021 yang dilantik oleh Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 26 Februari 2021.

Sejalan dengan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak pada tanggal 9 Desember 2020 dan menjalankan amanat Pasal 260 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan agar Daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional yang dikoordinasikan, disinergikan, dan diharmonisasikan oleh Perangkat Daerah yang membidangi perencanaan pembangunan daerah.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan bahwa pemerintahan daerah provinsi, kabupaten/kota dalam rangka menyelenggarakan pemerintahannya harus menyusun rencana pembangunan daerah yang meliputi:

- (i) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk jangka waktu 20 tahunan;



- (ii) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu 5 tahunan; dan
- (iii) Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk jangka waktu 1 (satu) tahunan.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 640/16/SJ tanggal 4 Januari 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Pasca Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 menyatakan bahwa:

1. Sesuai amanat Pasal 263 ayat (3) Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014, bahwa RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN.
2. Sesuai dengan Pasal 201 ayat (7) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas UU Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota Menjadi Undang-Undang menyatakan bahwa Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota hasil Pemilihan tahun 2020 menjabat sampai dengan tahun 2024.
3. Merujuk pada angka 1 dan angka 2, perodesasi RPJMD berdasarkan masa jabatan dan bukan berdasarkan waktu menjabat sehingga perodesasi RPJMD bagi daerah yang melaksanakan pilkada serentak Tahun 2020 adalah Tahun 2021-2026.



Hal ini dalam upaya mewujudkan pemilihan serentak nasional pada tahun 2024. Selanjutnya pemilu Tahun 2024 dan pilkada serentak tahun 2024, maka penyusunan dokumen perencanaan jangka menengah nasional dan daerah (RPJMN dan RPJMD) periode 2024-2029 dilaksanakan serentak.

Dengan adanya pilkada serentak, maka penyusunan dokumen RPJMD baru pun dilaksanakan serentak. Hal ini merupakan momentum yang tepat untuk menyelaraskan perencanaan pembangunan antara pusat dengan daerah. Penyeragaman periodisasi RPJMD di seluruh daerah merupakan upaya untuk menyelaraskan perencanaan pembangunan pusat dan daerah. Periode pembangunan yang sama akan semakin memudahkan dalam mencapai target pembangunan nasional maupun daerah.

RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 merupakan Tahap ke-4 (tahap terakhir) periode RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025 yang disusun berdasarkan visi, misi dan program kepala daerah terpilih Tahun 2020 dengan memperhatikan RPJMN 2020-2024, RPJPD 2005-2025, RPJMD Teknoratik dan KLHS RPJMD, serta Kepmendagri Nomor 050-3708 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Sesuai dengan Pasal 16 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 disusun dengan tahapan sebagai berikut:

1. persiapan penyusunan;
2. penyusunan rancangan awal;
3. penyusunan rancangan;
4. pelaksanaan Musrenbang;
5. perumusan rancangan akhir; dan
6. penetapan.



Sebagai implementasi dari peraturan perundang-undangan diatas, maka RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 telah disusun dengan menjabarkan visi dan misi Bupati dan wakil Bupati terpilih pada pilkada serentak Tahun 2020, dan telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021.

Dengan berjalannya waktu dan adanya penyesuaian serta perubahan beberapa kebijakan Daerah dan Nasional, maka pada Tahun 2022 dilakukan pengendalian dan evaluasi terhadap RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026.

Berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa terjadinya Pandemi Covid-19 sejak awal Maret 2020 mempengaruhi konsistensi antara perencanaan dan realisasi capaian hasil pembangunan sehingga RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 harus dilakukan perubahan. Selain hasil evaluasi, perubahan RPJMD dilakukan dalam rangka penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah Daerah dan pemerintah Pusat yang telah ditetapkan.

Perubahan ini telah selaras dengan maksud dari Pasal 264 ayat (5) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menyatakan bahwa RPJMD dapat diubah apabila berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi tidak sesuai dengan perkembangan keadaan atau penyesuaian terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Selain itu sesuai dengan Pasal 342 ayat (1) dan ayat (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 yang menyatakan perubahan RPJMD dapat dilakukan apabila:

- a. ayat (1) menyatakan bahwa perubahan RPJMD dapat dilakukan apabila: huruf c yaitu terjadi perubahan yang mendasar;



- b. ayat (3) perubahan mendasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, mencakup terjadinya bencana alam, guncangan politik, krisis ekonomi, konflik sosial budaya, gangguan keamanan, pemekaran Daerah, atau perubahan kebijakan nasional.

Pertimbangan atau alasan yang mendasari dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026, adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengendalian dan evaluasi RPJMD Tahun 2021-2026 menunjukkan bahwa pencapaian beberapa target indikator kinerja pembangunan daerah sulit untuk dicapai sehingga perlu penyesuaian kembali terhadap target yang sudah ditetapkan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 selama tahun 2020-2022. Pandemi dan penyebaran Covid-19 telah dinyatakan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai *Global Pandemic* sejak tanggal 11 Maret 2020 dan ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* serta bencana non-alam berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai Bencana Nasional dan berdampak terhadap berbagai aspek termasuk aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial yang luas di Indonesia. Sejak ditetapkan sebagai pandemi dan bencana non-alam berskala nasional, penyebaran Covid-19 semakin meluas di Indonesia maupun di Provinsi Sumatera Utara termasuk di Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek yaitu aspek kesehatan, ekonomi



dan sosial termasuk dalam pelaksanaan dan penganggaran pembangunan daerah tahun 2020-2022, sehingga dibutuhkan kebijakan *refocusing* dan realokasi anggaran. Kebijakan ini dalam rangka penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi melalui penyediaan jaring pengaman sosial (*social safety net*) yang sangat berpengaruh terhadap target capaian kinerja pemerintah daerah, diantaranya:

- pertumbuhan ekonomi tahun 2021 tercapai 2,87% dari target 3,69% dan di tahun 2022 tercapai 4,46% dan masih dibawah capaian Provinsi Sumatera Utara sebesar 4,73% dan capaian Nasional sebesar 5,31%.
 - peningkatan angka kemiskinan di tahun 2021 dari target 7,89% meningkat menjadi 8,30% dan di tahun 2022 target 7,81% meningkat menjadi 7,82%.
 - peningkatan angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2021 tercapai 3,93% meningkat menjadi 4,98% di tahun 2022.
2. Terbitnya beberapa kebijakan nasional yang ikut mempengaruhi pencapaian target pembangunan daerah dan penyusunan dokumen pembangunan daerah terkait perencanaan dan keuangan serta penyelenggaraan pemerintahan daerah, diantaranya:
- a. Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB);
 - b. Permendagri No. 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
 - c. Pemberlakuan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi



- Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
- d. Peraturan Menteri Keuangan No. 212/PMK.07/2022 tentang Indikator Tingkat Kinerja Daerah dan Ketentuan Umum Bagian Dana Alokasi Umum Yang Ditentukan Penggunaannya Tahun Anggaran 2023.
3. Terbitnya beberapa kebijakan daerah Kabupaten Serdang Bedagai, diantaranya:
- a. Pemberlakuan Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Serdang Bedagai;
 - b. Pemberlakuan Peraturan Bupati Serdang Bedagai Nomor 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai;
4. Berdasarkan hasil evaluasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi terhadap implementasi Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 dan Tahun 2022, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:
- a. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pencapaian kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi pada hasil (*result oriented government*);
 - b. Melaksanakan reviu dan perbaikan dokumen perencanaan secara menyeluruh untuk memastikan kualitas sasaran strategis, indikator kinerja, keterpaduan perencanaan serta penjabaran kinerja;



- c. Menyelaraskan antara sasaran strategis dan program/kegiatan pendukungnya untuk mengefektifkan penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja;
- d. Menyempurnakan rumusan sasaran strategis dan indikator kinerja pada Perangkat Daerah agar berorientasi hasil dan indikator yang SMART (*specific, measurable, achievable, relevant dan time-bound*);
- e. Sinkronisasi kebijakan daerah dalam RPJMD dengan kebijakan Perangkat Daerah dalam Renstra Perangkat Daerah.

Mengacu pada hal di atas, ruang lingkup perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memperbaharui dasar-dasar hukum penyusunan RPJMD sesuai dengan perubahan kebijakan nasional maupun kebijakan daerah;
2. Memperbaharui data dan informasi pembangunan daerah;
3. Menyesuaikan kerangka pendanaan dengan proyeksi pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah serta perhitungan kembali kemampuan fiskal daerah pada Tahun 2023-2026;
4. Penyelarasan perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 terhadap RPJMN 2020-2024, Perubahan RPJMD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 dan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026 yang mencakup permasalahan dan isu strategis, tujuan, sasaran dan indikator pembangunan, strategi dan arah kebijakan, prioritas pembangunan dan program prioritas pembangunan daerah;
5. Menjabarkan tujuan dan sasaran strategis daerah beserta indikator kinerja yang mampu menyelesaikan permasalahan



dan isu strategis daerah dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

6. Memetakan dan menyelaraskan prioritas pembangunan daerah dengan program prioritas pembangunan daerah yang mendukung pencapaian indikator kinerja makro, tujuan dan sasaran strategis daerah;
7. Penyesuaian target kinerja dan kebutuhan pendanaan pembangunan daerah;
8. Penyesuaian nomenklatur indikator kinerja pembangunan daerah;
9. Sinkronisasi kebijakan daerah dalam Perubahan RPJMD dengan kebijakan Perangkat Daerah dalam Perubahan Renstra Perangkat Daerah yang mencakup tujuan dan sasaran strategis beserta indikator kinerja dan targetnya.

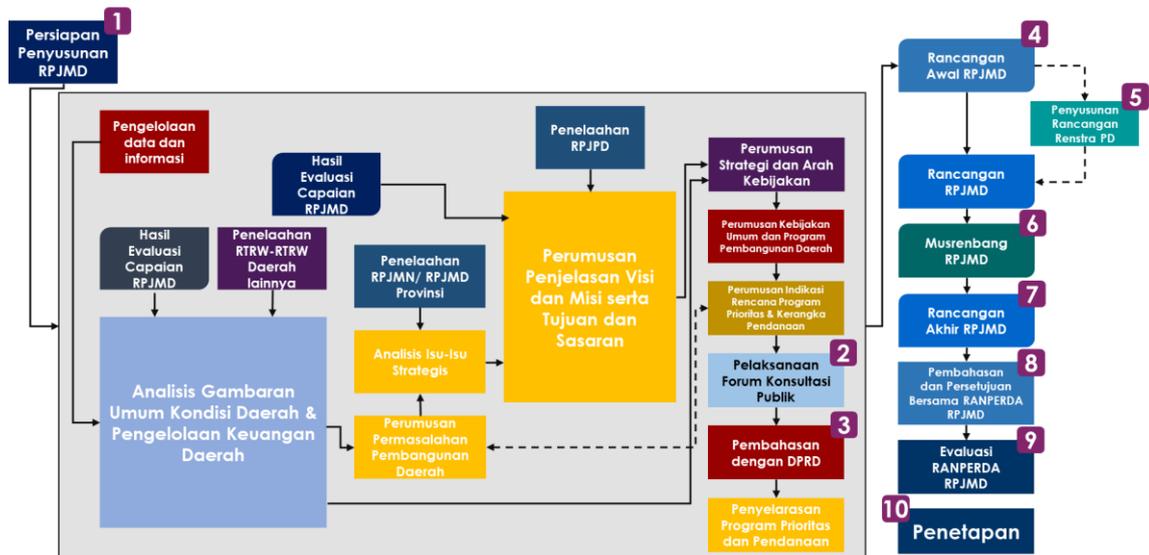
Melalui perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026, diharapkan dapat mewujudkan Visi dan Misi Kabupaten Serdang Bedagai melalui melaksanakan reviu dan perbaikan dokumen perencanaan secara menyeluruh, menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP melalui peningkatan efektifitas penerapan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sinkronisasi kebijakan pemerintah Daerah dan Pusat dan sinkronisasi kebijakan daerah dalam Perubahan RPJMD dengan kebijakan Perangkat Daerah dalam Perubahan Renstra Perangkat Daerah sehingga Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dapat meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan dan pencapaian kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil (*result oriented government*).



Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 ditetapkan dengan Peraturan Daerah (Perda) yang digunakan sebagai instrumen evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah. Perda Perubahan RPJMD Tahun 2021-2026 akan menjadi pedoman Perangkat Daerah di lingkup Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam penyusunan Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Tahun 2021-2026 yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah (Perkada). Perkada perubahan Renstra Tahun 2021-2026 menjadi pedoman kepala Perangkat Daerah dalam menyusun Renja Perangkat Daerah dan digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan RKPD.

Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 merupakan perencanaan pembangunan lima tahunan yang akan dijabarkan menjadi rencana pembangunan tahunan yaitu Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Selanjutnya RKPD akan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD).

Sesuai dengan Pasal 344 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 bahwa tahapan penyusunan RPJMD berlaku **mutatis mutandis** terhadap tahapan penyusunan Perubahan RPJMD. Oleh karena itu tahapan penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 dilakukan sama dengan tahapan penyusunan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 mulai dari tahap persiapan, penyusunan rancangan awal, penyusunan rancangan, pelaksanaan musrenbang, perumusan rancangan akhir dan penetapan Peraturan Daerah tentang Perubahan RPJMD. Adapun proses penyusunan Perubahan RPJMD secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Bagan Alur Tahapan dan Tatacara Penyusunan RPJMD
Sumber: Olahan Penulis (2023)

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Landasan hukum penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 sebagai berikut:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 151, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4346);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);



5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 130);
7. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan;
8. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara, Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik



- Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 dan terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31)
 12. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
 13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
 14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2);
 15. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 108);
 16. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 17. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia



- Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
18. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182);
 19. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 112);
 20. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020–2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
 21. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);
 22. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Kajian Lingkungan Hidup Strategis;
 23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
 24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Raperda RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
 25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);



26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1781);
29. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
30. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 212/PMK.07/2022 tentang Indikator Tingkat Kinerja Daerah dan Ketentuan Umum Bagian Dana Alokasi Umum yang Ditentukan Penggunaannya Tahun 2023;
31. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317-2023 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Kepmendagri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
32. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 640/16/SJ tanggal 4 Januari 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Pasca Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020;
33. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 12 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2025;



34. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2037;
35. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023;
36. Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026;
37. Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025;
38. Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 5 Tahun 2015 tentang Tata Cara dan Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai;
39. Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2033 (Lembaran Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 1 Tahun 2021);
40. Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai No 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 Nomor 6);
41. Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah

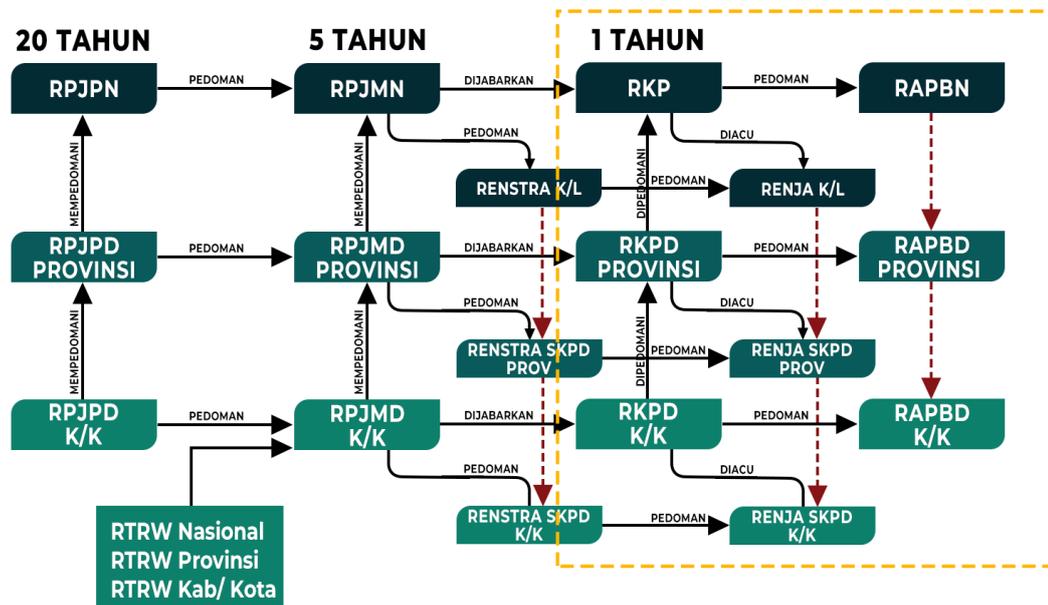


Kabupaten Serdang Bedagai (Lembaran Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 Nomor 2);

42. Peraturan Bupati Serdang Bedagai Nomor 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai (Berita Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 Nomor 36);

1.3. Hubungan Antar Dokumen

Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 merupakan bagian dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Sehingga penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai berpedoman pada RPJMN 2020-2024, Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023, Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026, RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai 2005-2025, Perubahan RTRW Kabupaten Serdang Bedagai 2013-2033, dan KLHS Perubahan RPJMD, serta dokumen perencanaan lainnya. Agar Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 selaras dengan dokumen perencanaan nasional, provinsi dan kabupaten/kota lainnya maka dilakukan penelaahan yang berhubungan dan mempengaruhi pembangunan daerah Kabupaten Serdang Bedagai 3 tahun ke depan. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dengan dokumen perencanaan nasional dan daerah lainnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. 2 Hubungan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya
Sumber: Permendagri 86 Tahun 2017, Olahan Penulis (2023)

Hubungan dokumen Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 dengan dokumen perencanaan lainnya sebagai berikut.

1. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dengan RPJM Nasional 2020-2024

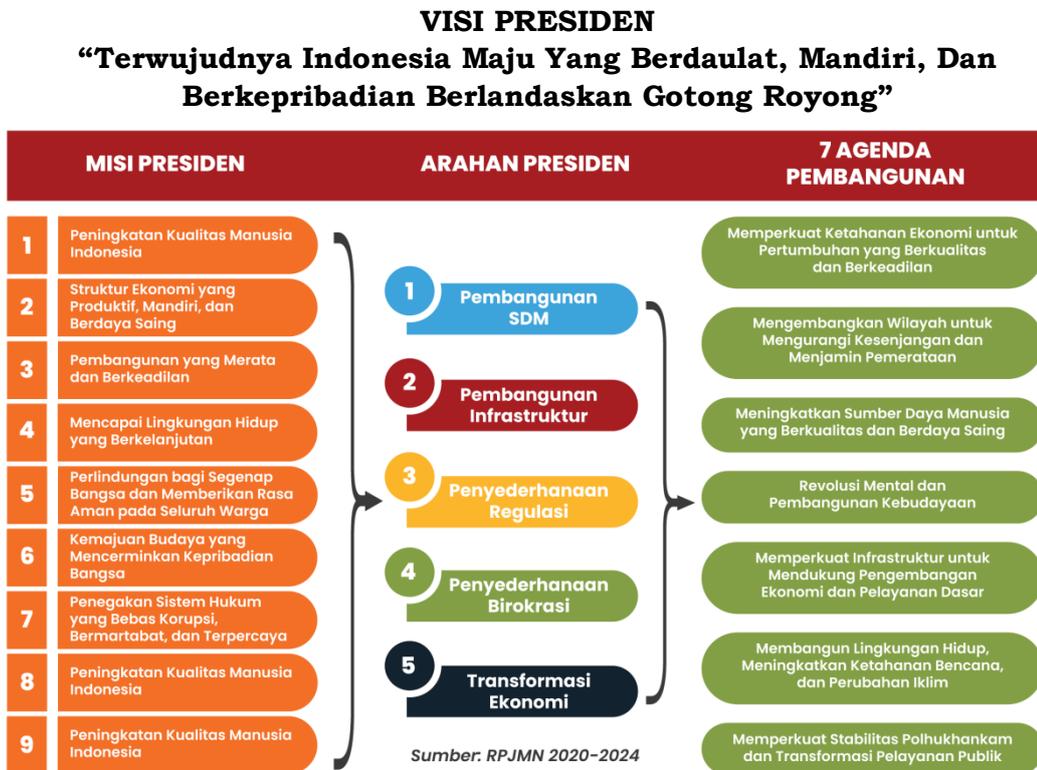
Penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 sebagai satu kesatuan dengan sistem perencanaan pembangunan nasional sehingga harus memperhatikan Visi Indonesia 2045, Visi, Misi Presiden dan 5 (lima) Arah Presiden yang diterjemahkan ke dalam 7 (tujuh) agenda pembangunan RPJMN 2020-2024 dengan mengintegrasikan atau menyelaraskan dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan serta Program Pembangunan Daerah dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026.

RPJMN 2020-2024 yang ditetapkan dengan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu **Indonesia Maju**. Untuk itu,



penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Visi Presiden 2020-2024 yaitu **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**. Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua. Strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045, Presiden menetapkan 5 (lima) arahan utama mencakup: Pembangunan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Infrastruktur, Penyederhanaan Regulasi, Penyederhanaan Birokrasi, dan Transformasi Ekonomi yang diterjemahkan ke dalam 7 (tujuh) agenda pembangunan RPJMN 2020-2024 yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 3 Visi, Misi, Arahan Presiden dan Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024
Sumber: RPJMN 2020-2024



2. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dengan Perubahan RPJMD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 dan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026

Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 sebagai satu kesatuan dengan sistem perencanaan pembangunan nasional dan daerah sehingga harus memperhatikan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026 melalui penyelarasan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan serta prioritas pembangunan dan program prioritas Provinsi Sumatera Utara.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023, visi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 yaitu **“Sumatera Utara yang Maju, Aman, dan Bermartabat”**. Untuk pencapaian visi ditetapkan 5 (lima) misi pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan;
2. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik;
3. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan;
4. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam pergaulan;
5. Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam lingkungan.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026, Prioritas Pembangunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026 yaitu:



1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia;
2. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif;
3. Peningkatan Kualitas Pembangunan Infrastruktur yang Berkelanjutan;
4. Peningkatan Tata Kelola Pemerintah yang Berkualitas dan Inovatif.

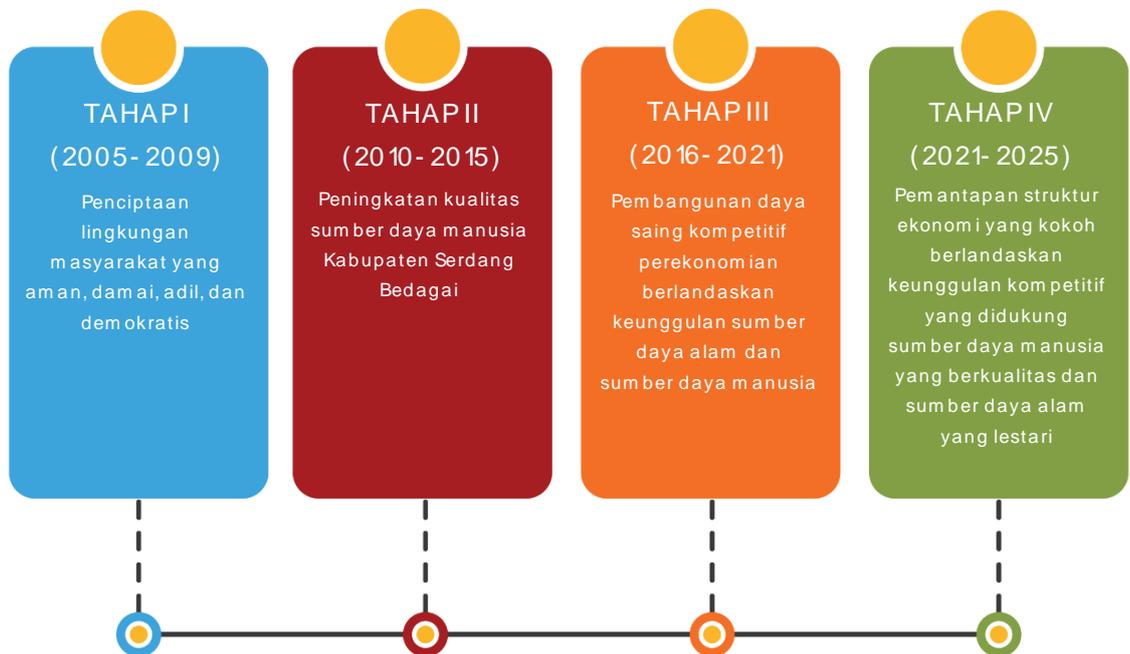
3. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dengan RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai 2005-2025

Untuk melihat hubungan keselarasan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dengan RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai 2005-2025 perlu dilakukan penelaahan terhadap RPJPD 2005-2025. Penelaahan ini merupakan langkah utama dalam perumusan RPJMD 2021-2026 mengingat RPJMD merupakan penjabaran dari tahapan pembangunan periode 5 (lima) tahunan dalam RPJPD. Penelaahan RPJPD 2005-2025 dilakukan terhadap sasaran pokok RPJPD dan tingkat capaian kinerja sampai dengan periode penyusunan RPJMD.

Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 merupakan tahap keempat (tahap terakhir) dari pelaksanaan RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai 2005-2025. Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan serta program Bupati dan Wakil Bupati untuk 5 (lima) tahun. Dalam rangka untuk menjaga kesinambungan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, Perubahan RPJMD 2021-2026 harus berpedoman pada sasaran pokok dan arah kebijakan RPJPD 2005-2025 pada periode berkenaan dalam upaya penyelarasan dan pencapaian visi, misi, tujuan dan arah kebijakan/fokus pembangunan perencanaan jangka panjang daerah. Sasaran-sasaran pokok dalam RPJPD



2005-2025 dijabarkan dalam program pembangunan daerah sesuai dengan strategi dan arah kebijakan Perubahan RPJMD 2021-2026.



Gambar 1. 4 Tahapan RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai 2005-2025

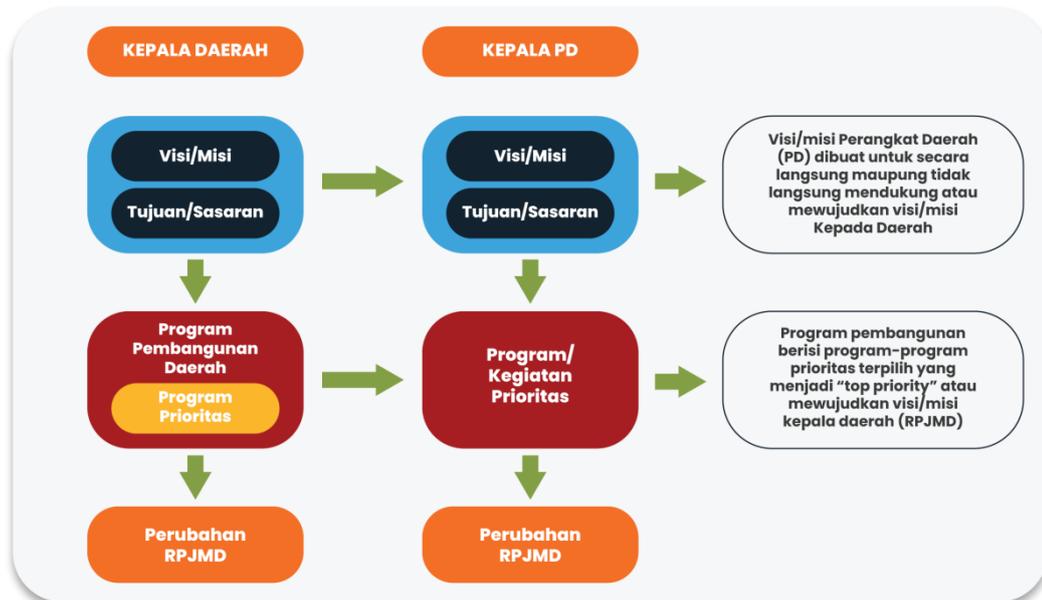
4. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dengan Perubahan Renstra PD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026

Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 menjadi pedoman penyusunan Perubahan Renstra Perangkat Daerah. Perubahan Renstra PD disusun sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah dan berpedoman kepada Perubahan RPJMD dan bersifat indikatif dalam waktu 5 (lima) tahun.

Perubahan Renstra Perangkat Daerah merupakan penjabaran teknis Perubahan RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, yang disusun oleh setiap perangkat daerah. Tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan, serta program dalam Perubahan Renstra perangkat daerah dirumuskan dalam rangka mewujudkan



pencapaian sasaran program yang ditetapkan dalam Perubahan RPJMD.



Gambar 1. 5 Hubungan Perubahan RPJMD dan Perubahan Renstra Perangkat Daerah

Sumber: PMDN Nomor 86 Tahun 2017

5. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dengan RKPД Kabupaten Serdang Bedagai

Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dalam pelaksanaan akan dijabarkan ke dalam RKPД sebagai dokumen perencanaan tahun yang memuat rancangan kerangka ekonomi Daerah, prioritas pembangunan Daerah, serta rencana kerja dan pendanaan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Prioritas program dan kegiatan dalam RKPД merupakan program dan kegiatan dari rencana kerja tahunan Perangkat Daerah (Renja Perangkat Daerah). RKPД harus berpedoman pada Perubahan RPJMD mengandung pengertian bahwa prioritas dan sasaran dalam RKPД harus selaras dengan prioritas pembangunan daerah dan sasaran yang ditetapkan dalam Perubahan RPJMD dalam rangka untuk mencapai sasaran prioritas Perubahan RPJMD setiap tahun. Prioritas pembangunan daerah dalam RKPД merupakan tema/fokus pembangunan dalam Perubahan RPJMD yang



dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai sasaran Perubahan RPJMD.

6. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dengan Perubahan RTRW Kabupaten Serdang Bedagai 2013-2033

Perencanaan pembangunan daerah pada prinsipnya bertujuan mengintegrasikan rencana tata ruang wilayah dengan rencana pembangunan daerah. Dalam kaitan itu, penyusunan Perubahan RPJMD harus berpedoman pada RTRW. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penelaahan Perubahan RTRW untuk menjamin agar arah kebijakan dan sasaran pokok dalam Perubahan RPJMD selaras dengan, atau tidak menyimpang dari arah kebijakan Perubahan RTRW. Penelaahan rencana tata ruang bertujuan untuk melihat kerangka pemanfaatan ruang daerah dalam 5 (lima) tahun mendatang berikut asumsi-asumsinya, dengan cara: menelaah rencana struktur ruang, menelaah rencana pola ruang dan menelaah indikasi program pemanfaatan ruang.

Penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 harus berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2033 dengan mengintegrasikan rencana tata ruang wilayah atau kerangka pemanfaatan ruang daerah dalam 5 (lima) tahun mendatang. Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 harus memperhatikan arah pengembangan wilayah, arah kebijakan dan arah pentahapan pengembangan wilayah yang terdapat dalam Perubahan RTRW 2013-2033 melalui penelaahan rencana struktur ruang, penelaahan rencana pola ruang dan penelaahan indikasi program pemanfaatan ruang.



Telaahan terhadap struktur ruang meliputi: peta rencana struktur ruang, rencana sistem perkotaan, rencana jaringan transportasi, rencana jaringan energi/kelistrikan, rencana jaringan telekomunikasi, rencana sistem jaringan sumber daya air, dan rencana sistem jaringan prasarana wilayah lainnya.

Telaahan terhadap pola ruang meliputi: Rencana kawasan lindung dan Rencana kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis.

Sedangkan telaahan terhadap indikasi program pemanfaatan ruang meliputi: program pembangunan sektoral wilayah kabupaten, program pengembangan wilayah kabupaten, program pengembangan kawasan perkotaan, program pengembangan kawasan perdesaan, dan program pengembangan kawasan dan lingkungan strategis yang merupakan kewenangan pemerintah daerah kabupaten.

7. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai

Penelaahan KLHS Perubahan RPJMD dan Perubahan RPJMD dilaksanakan secara bersama-sama yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan di daerah. Penelaahan KLHS Perubahan RPJMD dilakukan dengan mengidentifikasi dan menentukan skenario pembangunan berdasarkan visi dan misi kepala daerah serta laporan KLHS yang menggunakan Analisis Teknis dan Analisis Pembangunan Berkelanjutan. Dalam penelaahan KLHS Perubahan RPJMD ini digunakan analisis pembangunan berkelanjutan. Skenario pembangunan adalah alternatif pelaksanaan pembangunan beserta gambaran potensi dampak yang ditimbulkan. Penyusunan Analisis pembangunan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa pembangunan daerah mengedepankan asas keberlanjutan.



Dengan mengintegrasikan rekomendasi pembangunan berkelanjutan ke dalam rancangan awal Perubahan RPJMD.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan tindak lanjut dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang merupakan komitmen baru oleh berbagai negara dunia dengan menargetkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang dirangkum menjadi 3 tujuan mulia yang dicapai di tahun 2030 yaitu mengakhiri kemiskinan, mengatasi kesenjangan dan mengatasi perubahan iklim.

Dalam upaya untuk mewujudkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan maka SDGs harus diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan baik daerah kab/kota, provinsi dan nasional. Hal ini sesuai dengan amanat PMDN Nomor 86 Tahun 2017 bahwa dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah harus melakukan penelaahan KLHS Perubahan RPJMD untuk memastikan pembangunan daerah mengedepankan asas keberlanjutan.

1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1. Maksud

Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah selama 5 (lima) tahun yang disusun berdasarkan visi, misi, dan program Kepala Daerah dengan maksud sebagai pedoman pembangunan daerah bagi seluruh pemangku kepentingan dengan memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan cita-cita pembangunan daerah dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing Daerah.

Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 mencakup melakukan perubahan kebijakan pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Serdang Bedagai untuk 3 (tiga)



tahun ke depan yaitu tahun 2024-2026 sebagai tindak lanjut dari adanya beberapa perubahan kebijakan nasional maupun kebijakan daerah serta perkembangan keadaan daerah yang mempengaruhi perencanaan pembangunan daerah berdasarkan hasil evaluasi RPJMD yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi implementasi SAKIP oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

1.4.2. Tujuan

Penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 bertujuan untuk antara lain:

1. Sinkronisasi kebijakan pembangunan jangka menengah daerah yang selaras dengan perkembangan keadaan dan penyesuaian kebijakan daerah dan nasional;
2. Menyempurnakan penjabaran tujuan dan sasaran strategis daerah dan indikator kinerja daerah dan Perangkat Daerah sesuai dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah dan hasil evaluasi implementasi SAKIP.
3. Sebagai pedoman bagi Perangkat Daerah untuk menyusun Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah dan Perubahan Renstra PD sebagai pedoman penyusunan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah.
4. Sebagai pedoman penyusunan rencana pembangunan tahunan daerah atau Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).
5. Digunakan sebagai instrumen evaluasi penyelenggaraan pemerintahan Daerah. Nilai strategis dari RPJMD yakni sebagai instrumen mengukur tingkat pencapaian kinerja kepala daerah dan kepala PD, instrumen mengendalikan bagi satuan pengawas internal dan badan perencanaan



- pembangunan daerah, sebagai pedoman penilaian keberhasilan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.
6. Mengoptimalkan partisipasi dan peran masyarakat dan mendukung koordinasi para pelaku pembangunan (pemangku kepentingan) sehingga terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi pembangunan daerah.
 7. Untuk menjamin tercapainya penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien, efektif dan adil.
 8. Untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.
 9. Terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antara perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten/kota;

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Raperda RPJPD dan RPJMD, Serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD yang terdiri atas 9 (sembilan) bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan penyusunan dokumen Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai.



BAB II : GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Bab ini memaparkan gambaran umum kondisi Kabupaten Serdang Bedagai secara komprehensif sebagai basis atau pijakan dalam penyusunan perencanaan. Aspek yang dibahas yaitu Aspek Geografi dan Demografi, Aspek Kesejahteraan Masyarakat, Aspek Pelayanan Umum, serta Aspek Daya Saing Daerah.

BAB III : GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Bab ini menjelaskan tentang kinerja keuangan Tahun 2016-2022 meliputi kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan neraca daerah; kebijakan pengelolaan keuangan Tahun 2016-2022 meliputi proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan; kerangka pendanaan yang mencakup analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama; dan proyeksi keuangan daerah Tahun 2023-2026, serta perhitungan kerangka pendanaannya.

BAB IV : PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan isu-isu strategis yang dapat berasal dari permasalahan pembangunan itu sendiri maupun yang berasal dari dunia internasional, kebijakan nasional maupun regional yang memberikan pengaruh terhadap perencanaan pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai di masa yang akan datang.



BAB V : VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Bab ini menjelaskan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2021-2026 yang merupakan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Pada bab ini juga diuraikan tujuan dan sasaran pembangunan beserta indikator yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun mendatang yang terkait dengan isu strategis daerah.

BAB VI : STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Bab ini menguraikan strategi dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi yang dipilih, sebagai rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana pemerintah daerah mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Selain itu diberikan penjelasan hubungan setiap strategi dengan arah dan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih. Program pembangunan daerah dirumuskan dari masing-masing strategi untuk mendapatkan program prioritas. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan dalam upaya mencapai sasaran, tujuan dan visi misi maka hanya mengakomodir beberapa urusan pemerintah yang terkait urusan wajib dan pilihan. Untuk urusan pemerintah yang tidak terkait langsung dengan visi dan misi, maka yang menjadi pedoman dalam perumusan kebijakannya adalah penerapan standar pelayanan minimal kementerian/lembaga yang telah ditetapkan.



BAB VII : KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Bab ini menguraikan seluruh program yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai selama 5 (lima) tahun, baik yang bersifat program unggulan, program prioritas maupun program penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang disertai dengan indikator pencapaian target yang disajikan menurut urusan pemerintahan. Selain itu disajikan pula program teknis bersama dan program bersama penunjang organisasi sebagai dasar operasional Satuan Kerja Perangkat Daerah.

BAB VIII : KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Bab ini menguraikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Serdang Bedagai pada akhir periode masa jabatan, dengan menggambarkan akumulasi pencapaian indikator dampak (*impact*) pada tujuan dan sasaran.

BAB IX : PENUTUP

Bab ini menyampaikan dengan ringkas tentang pelaksanaan, kaidah pelaksanaan dan pedoman transisi dalam pelaksanaan Perubahan RPJMD.



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai



BAB 2

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH





BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

2.1.1 KARAKTERISTIK LOKASI DAN WILAYAH

A. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dengan ibukota terletak di Kecamatan Sei Rampah yaitu Kota Sei Rampah yang merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara.

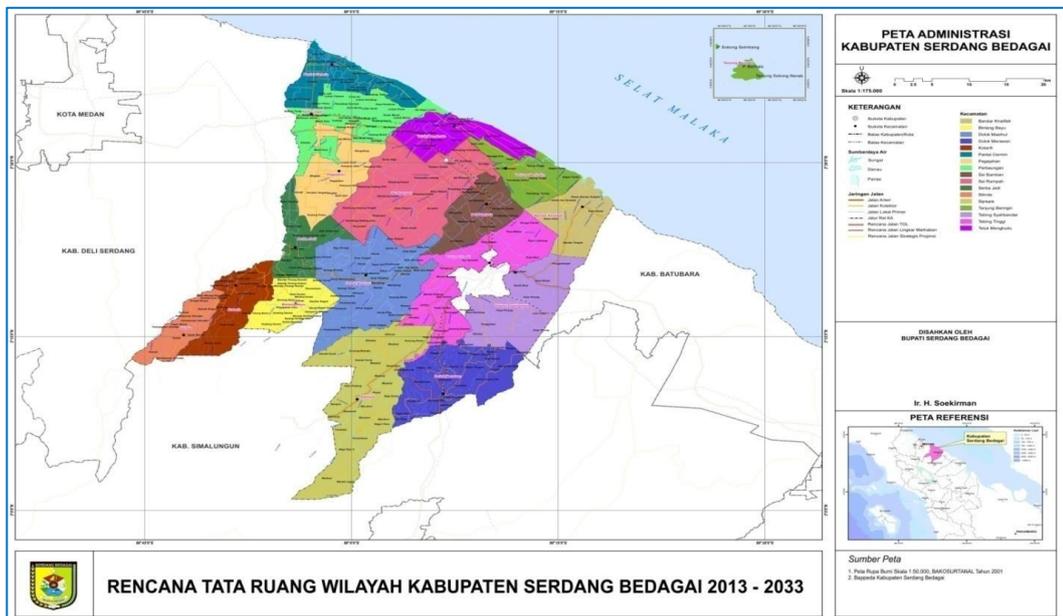
Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2033, luas wilayah administrasi Kabupaten Serdang Bedagai kurang lebih 1.952,38 km² (195.255 Ha) yang terdiri dari 17 kecamatan dan 237 Desa serta 6 Kelurahan.

Batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Malaka;
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Simalungun;
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Batubara dan Kabupaten Simalungun;
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.



Batas-batas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada **Gambar 2.1**.



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Serdang Bedagai
Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, Kab. Serdang Bedagai

Berdasarkan luas wilayah per kecamatan, maka dapat dilihat Kecamatan Sipispis mempunyai proporsi terluas 220,52 Km² (11,29% dari luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai), sedangkan kecamatan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kecamatan Silinda dengan luas 56,54 Km² (2,90% dari luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.1** serta **Gambar 2.2** berikut ini.

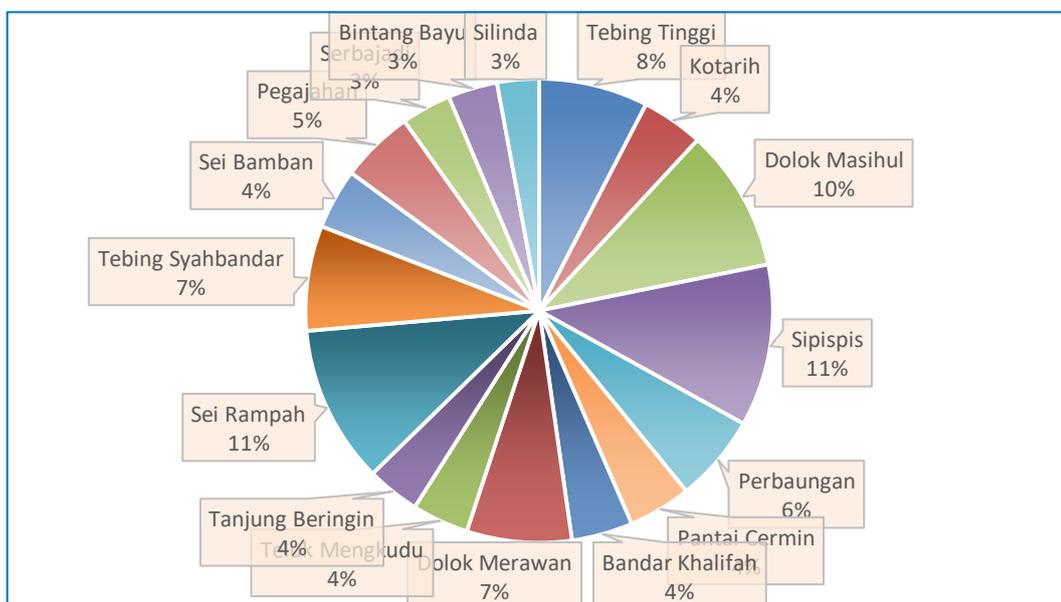
Tabel 2.1 Jumlah Desa dan Kelurahan serta Luas dan Persentase Luas Wilayah Kecamatan terhadap Luas Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas (km ²)	% Luas
1	Sipispis	20 Desa	220,52	11,29
2	Sei Rampah	17 Desa	214,65	10,99
3	Dolak Masihul	27 Desa / 1 Kelurahan	194,40	9,96
4	Tebing Tinggi	14 Desa	147,49	7,55
5	Tebing Syahbandar	10 Desa	142,85	7,32
6	Dolak Merawan	17 Desa	141,70	7,26
7	Perbaungan	24 Desa / 4 Kelurahan	118,63	6,08



No	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas (km ²)	% Luas
8	Pegajahan	12 Desa / 1 Kelurahan	99,36	5,09
9	Pantai Cermin	12 Desa	85,20	4,36
10	Kotarih	11 Desa	83,67	4,29
11	Bandar Khalifah	5 Desa	82,59	4,23
12	Sei Bamban	10 Desa	82,01	4,20
13	Teluk Mengkudu	12 Desa	76,54	3,92
14	Tanjung Beringin	8 Desa	71,94	3,68
15	Serbajadi	10 Desa	67,47	3,46
16	Bintang Bayu	19 Desa	66,83	3,42
17	Silinda	9 Desa	56,54	2,90
Total		237 Desa / 6 Kelurahan	1.952,38	100,00

Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, Kabupaten Serdang Bedagai



Gambar 2. 2 Persentase Luas Wilayah Kecamatan terhadap Luas Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai

B. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi 03^o 01' 2,5" - 03^o 46' 33" Lintang Utara, 98^o 44' 22" - 99^o 19' 01" Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0-500 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Serdang Bedagai secara posisi geografis sangat strategis (*geostrategis*) karena :



1. Dekat dengan Selat Malaka, yang merupakan salah satu perairan yang paling padat di dunia;
2. Dekat dengan ibu kota Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan;
3. Dilalui oleh pembangunan jalan Tol Medan – Tebing Tinggi
4. Adanya kerjasama segitiga pertumbuhan antara Indonesia – Malaysia – Thailand (IMT – GT).

Di samping itu, Kabupaten Serdang Bedagai juga merupakan jalur lintas Sumatera yang berada di sisi pantai timur pulau Sumatera. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan jalur akses mobilitas dari atau ke Kota Medan, dari atau ke Kota Tebing Tinggi. Letak administrasi yang diapit oleh 2 kota tersebut merupakan faktor yang paling besar dalam menunjang perkembangan wilayah Kabupaten Serdang Bedagai.

Potensi letak geografis dan keadaan bentang alam Kabupaten Serdang Bedagai yang cukup beragam juga didukung oleh potensi Sumber Daya Alam yang cukup melimpah, antara lain : Sumber Daya Kelautan, Sumber Daya Air, Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Kehutanan, Pertambangan dan Pariwisata. Letak dan geografis Kabupaten Serdang Bedagai secara ringkas adalah sebagai berikut.

Karakteristik	Penjelasan
1. Letak	03° 01' 2,5" Lintang Utara 03° 46' 33" Lintang Utara 98° 44' 22" Bujur Timur 99° 19' 01" Bujur Timur
2. Luas Wilayah	1.952,38 Km ²
3. Ketinggian	0-500 meter (DPL)
4. Batas-batas	Sebelah Utara : Selat Malaka; Sebelah Selatan : Kabupaten Simalungun; Sebelah Timur : Kabupaten Batubara dan Kabupaten Simalungun; Sebelah Barat : Kabupaten Deli Serdang
5. Daerah Administrasi	Terdiri dari 17 Kecamatan dan 243 Desa/Kelurahan (237 desa dan 6 kelurahan)

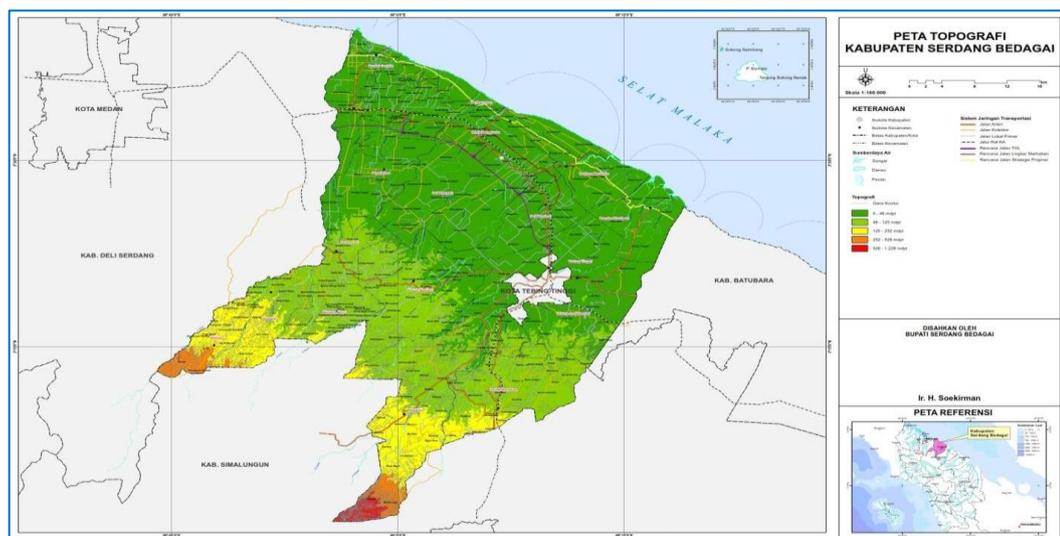


C. Topografi

Kabupaten Serdang Bedagai terletak di daerah Pantai Timur Sumatera Utara dan secara umum terletak pada ketinggian 0 – 500 m di atas permukaan laut (dpl) dengan garis pantai sepanjang \pm 55 km dan 1 (satu) pulau terluar yaitu Pulau Berhala. Pembagian wilayah Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan elevasi (ketinggian) dapat dibedakan sebagai berikut :

- Ketinggian 0–10 mdpl seluas 66.506,75 ha (34,63%) dari luas daerah Kabupaten Serdang Bedagai, terdapat di beberapa kecamatan kecuali Kecamatan Kotarih dan Sipispis;
- Ketinggian 11–50 mdpl seluas 117.522,74 ha (61,20%), terdapat hampir diseluruh Kecamatan;
- Ketinggian 51–500 mdpl seluas 8.007,68 ha (4,17%) terdapat di Kecamatan Kotarih dan Sipispis.

Dari perincian tersebut di atas dapat dilihat bahwa \pm 96% wilayah Kabupaten Serdang Bedagai berada pada ketinggian 0–500 mdpl, yaitu daerah yang dikategorikan sebagai daerah pantai atau dataran rendah. Penyebaran wilayah menurut ketinggian tempat diuraikan pada **Gambar 2.3** dan ketinggian wilayah dan jarak ke Ibukota Kabupaten berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada **Tabel 2.2**.



Gambar 2. 3 Peta Topografi Kabupaten Serdang Bedagai
Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2033 Kabupaten Serdang Bedagai



**Tabel 2. 2 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten, 2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

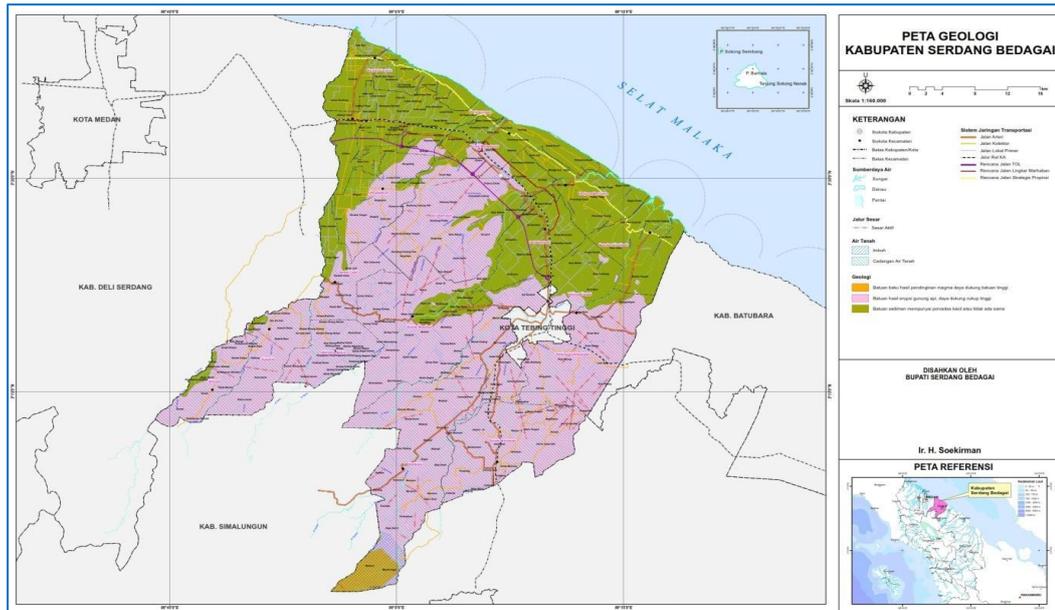
No	Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
1	Sipispis	130-260	Sipispis	51
2	Sei Rampah	7-16	Sei Rampah	0
3	Dolok Masihul	20-80	Dolok Masihul	30
4	Tebing Tinggi	16-90	Tebing Tinggi	18
5	Tebing Syahbandar	2-7	Paya Pasir	19
6	Dolok Merawan	114	Dolok Merawan	52
7	Perbaungan	0-65	Simpang III Pekan	19
8	Pegajahan	13-29	Pegajahan	33
9	Pantai Cermin	0-36	Pantai Cermin	29
10	Kotarih	750	Kotarih	62
11	Bandar Khalipah	0-11	Bandar Khalipah	40
12	Sei Bamban	2-18	Sei Bamban	76
13	Teluk Mengkudu	12-29	Sialang Buah	9
14	Tanjung Beringin	0-17	Tanjung Beringin	7
15	Serbajadi	115	Serbajadi	23
16	Bintang Bayu	240	Bintang Bayu	41
17	Silinda	130-260	Silinda	68

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai

D. Geologi

Secara geologi struktur tanah di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dibedakan menjadi 5 (lima) jenis yaitu:

1. *Ordo Inceptisol* yang menyebar hampir di seluruh kecamatan;
2. *Ordo Oxisol* terdapat di Kecamatan Dolok Masihul, Sipispis, Tebing Syahbandar, Tebing Tinggi dan Serbajadi;
3. *Ordo Ultisol* berada di Kecamatan Kotarih, Silinda, Sipispis, Bintang Bayu dan Serbajadi;
4. *Ordo Entisol* di Kecamatan Pantai Cermin, Tanjung Beringin dan Teluk Mengkudu;
5. *Ordo Histosol* di Kecamatan Bandar Khalifah, Teluk Mengkudu, Pantai Cermin dan Perbaungan.



Gambar 2. 4 **Peta Geologi Kabupaten Serdang Bedagai**
Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, Kabupaten Serdang Bedagai

Selain itu, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 3 (tiga) jenis batuan yang terletak di 3 (tiga) daerah bagian yaitu:

1. Batuan beku hasil pendinginan magma, daya dukung batuan tinggi tersebar di daerah pesisir seperti di Kecamatan Pantai Cermin, Perbaungan, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin, Sei Baman, Bandar Khalipah dan Tebing Tinggi;
2. Batuan hasil erupsi gunung api, daya dukung cukup tinggi tersebar di Kecamatan Pegajahan, Sei Rampah, Serba Jadi, Bintang Bayu, Kotarih, Silinda, Dolok Masihul, Tebing Syahbandar, Dolok Merawan dan Sipispis;
3. Batuan sedimen dengan propositas kecil atau tidak ada yang sama, tersebar di sebagian Kecamatan Sipispis.

E. Hidrologi

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 5 (lima) buah Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Ular, DAS Sialang Buah, DAS Bedagai, DAS Padang dan DAS Hapal dengan 24 buah sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Padang dan Sungai Bah Hilang dengan panjang masing-masing 25 km² sedangkan sungai



terpendek adalah Sungai Mendaris dan Sungai Sei Rampah dengan panjang masing-masing 5 km². Sungai dengan permukaan terlebar juga Sungai Padang yakni 75 m sedangkan Sungai dengan permukaan paling kecil adalah Sungai Hitam 7 m. Di samping itu, sungai dengan debit maximum terbesar juga Sungai Padang yakni 89,4 m³/dtk sedangkan sungai dengan debit maximum paling kecil adalah Sungai Hitam yakni 3,33 m³/dtk. Gambaran lebih jelas mengenai luas DAS dan kondisi 24 sungai besar dan kecil di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020 dapat dilihat pada **Tabel 2.3** dan **Tabel 2.4** berikut ini.

Tabel 2.3 Daftar Inventarisasi DAS di Kabupaten Serdang Bedagai

No	Daerah Aliran Sungai (DAS)	Luas DAS (Ha)
1	Bedagai	49,926.80
2	Hapal	13,202.85
3	Padang	61,716.00
4	Sialang Buah	25,587.31
5	Ular	36,022.12

Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2023, Kab. Serdang Bedagai

Tabel 2.4 Daftar Inventarisasi Sungai di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020

No	Nama Sungai	Panjang (m)	Lebar (m)		Kedalaman (m) 0,00-1,00 s/d 1,00-2,50	Debit (m ³ /dtk)	
			Permukaan	Dasar		Max	Min
1	Sungai Ular	17000	60	55	1,00 s/d 1,30	39.68	19.50
2	Sungai Belutu	22800	17	15	1,00 s/d 1,50	14.00	7.00
3	Sungai Martebing	17000	13	11	0,80 s/d 1,20	6.00	3.10
4	Sungai Padang	25000	75	74	1,00 s/d 2,00	89.40	42.50
5	Sungai Hitam	10000	7	5	0,70 s/d 1,15	3.33	1.50
6	Sungai Buaya	15000	35	33	0,80 s/d 1,20	21.42	10.25
7	Sungai Lagunda	10000	12	10	1,00 s/d 1,50	6.88	3.00
8	Sungai Rampah	5000	20	18	1,00 s/d 1,50	35.63	17.20
9	Sungai Bedagai	10000	15	13	1,00 s/d 1,50	43.75	21.50
10	Sungai Rambung	12000	12	10	0,80 s/d 1,50	44.28	22.20
11	Sungai Lubuk Laban	8000	10	8	0,80 s/d 1,15	4.39	2.00



No	Nama Sungai	Panjang (m)	Lebar (m)		Kedalaman (m) 0,00-1,00 s/d 1,00-2,50	Debit (m ³ /dtk)	
			Permukaan	Dasar		Max	Min
12	Sungai Mendaris	5000	13	11	0,85 s/d 1,54	9.32	4.50
13	Sungai Sibarau	18000	12	10	0,75 s/d 1,45	8.47	3.25
14	Sungai Kerapuh	12000	17	15	0,90 s/d 1,30	14.08	7.00
15	Sungai Sei Serimah	6000	15	13	0,95 s/d 1,20	7.53	3.50
16	Sungai Partuntungan	10800	12	10	0,80 s/d 1,15	16.50	8.25
17	Sungai Pangkalan	18000	8	6	0,70 s/d 1,30	17.50	8.50
18	Sungai Pegatalan	6300	10	8	0,75 s/d 1,25	31.50	15.35
19	Bah Hisam	15000	17	15	0,70 s/d 1,10	9.36	4.50
20	Bah Belading	17000	8	6	1,00 s/d 1,30	4.43	2.30
21	Bah Karal	12000	15	13	0,80 s/d 1,50	11.27	5.50
22	Bah Hilang	25000	12	10	0,95 s/d 1,75	11.88	5.50
23	Bah Sumbu	12000	15	13	0,85 s/d 1,50	11.52	5.75
24	Bah Tonang	12500	18	15	0,80 s/d 1,45	12.07	6.20

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2020, BPS Kab. Serdang Bedagai

Kondisi sungai di Kabupaten Serdang Bedagai sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber air minum, pengairan (irigasi), pengendalian banjir, dan menunjang kegiatan pariwisata, pertanian, dan perikanan air tawar.

Selain itu, terdapat 5.925,05 Ha daerah rawa/gambut yaitu Daerah Rawa Belidahan di Kecamatan Sei Rampah, Daerah Rawa Kayu Besar di Kecamatan Bandar Khalipah, Daerah Rawa Kendit di Kecamatan Tebing Tinggi dan Daerah Rawa Bogak Besar di Kecamatan Teluk Mengkudu.

Tabel 2.5 Daftar Inventarisasi Rawa di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020

No	Nama Rawa/ Gambut	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Kedalaman (m)	Pemanfaatan
1	DR Belidahan	Desa Cempedak Lobang Kec. Sei Rampah	1414.97	1768.71	1.00-1.50	Sebahagian ditanami sawit, sebahagian lahan tidur
2	DR Bogak Besar	Desa Bogak Besar Kec. Teluk Mengkudu	450.08	292.55	0.50-0.80	Persawahan pasang surut



No	Nama Rawa/ Gambut	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Kedalaman (m)	Pemanfaatan
3	DR Kendit	Desa Paya Lombang Kec. Tebing Tinggi	60.00	72.00	1.00-1.50	Tidak dimanfaatkan
4	DR Kayu Besar	Desa Kayu Besar Kec. Bandar Khalifah	4000.00	2400.00	0.50-0.70	Persawahan pasang surut dan irigasi

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2020, BPS Kab.Serdang Bedagai

F. Daya Dukung Penyediaan Air Permukaan

Sumber daya air yang tersedia di suatu wilayah dapat berupa sumber air tanah dan air permukaan. Ketersediaan air tanah yang dimiliki suatu wilayah adalah air tanah pada aquifer bebas dengan jumlah sebesar kemampuan lahan pada wilayah tersebut menyerap air hujan. Untuk menjaga kelestarian sumberdaya air, air tanah dalam yang merupakan air pada aquifer tertekan tidak diperhitungkan dalam penghitungan ketersediaan air, karena air tanah dalam dikategorikan sebagai non-renewable resources (sumberdaya tidak terbarukan). Sementara sumber air permukaan dapat bersumber dari air sungai, air danau, situ, bendungan yang ada di wilayah tersebut dan atau dipasok/dialirkan dari luar wilayah.

Perhitungan daya dukung air di Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan untuk mengetahui apakah potensi ketersediaan air yang ada mampu mencukupi kebutuhan masyarakat, baik untuk kebutuhan domestik atau rumah tangga dan kebutuhan non domestik lainnya.

Tabel 2.6 Daya Dukung Penyediaan Air Bersih Per Kecamatan

Kecamatan	Ketersediaan (m ³ /tahun)	Jlh Pddk	Kebutuhan (m ³ /tahun)			Selisih
			Domestik	Guna Lahan	Total	
Kotarih	41.682.707	9.384	810.778	118.973.826	119.784.604	- 78.101.897
Silinda	32.509.283	9.724	840.154	85.165.513	86.005.666	- 53.496.383
Bintang Bayu	38.575.627	12.874	1.112.314	93.352.398	94.464.711	- 55.889.085
Dolok Masihul	132.305.883	53.410	4.614.624	291.398.324	296.012.948	- 163.707.066
Serbajadi	42.942.517	22.127	1.911.773	98.664.911	100.576.684	- 57.634.167
Sipispis	133.251.506	34.139	2.949.610	322.964.665	325.914.275	- 192.662.769



Kecamatan	Ketersediaan (m3/tahun)	Jlh Pddk	Kebutuhan (m3/tahun)			Selisih
			Domestik	Guna Lahan	Total	
Dolok Merawan	120.639.886	18.095	1.563.408	245.609.726	247.173.134	- 126.533.248
Tebing Tinggi	110.787.159	41.181	3.558.038	234.198.184	237.756.222	- 126.969.063
Tebing Syahbandar	112.749.857	33.732	2.914.445	226.452.658	229.367.102	- 116.617.245
Bandar Khalipah	41.517.768	25.972	2.243.981	109.462.759	111.706.740	- 70.188.972
Tanjung Beringin	44.598.332	43.081	3.722.198	105.953.990	109.676.188	- 65.077.856
Sei Rampah	157.513.565	72.744	6.285.082	331.358.113	337.643.194	- 180.129.629
Sei Bamban	43.388.763	46.521	4.019.414	123.552.936	127.572.350	- 84.183.588
Teluk Mengkudu	47.671.361	49.679	4.292.266	106.139.855	110.432.120	- 62.760.760
Perbaungan	76.340.672	114.243	9.870.595	166.931.160	176.801.756	- 100.461.084
Pegajahan	73.141.388	30.782	2.659.565	152.693.519	155.353.084	- 82.211.696
Pantai Cermin	47.819.834	50.310	4.346.784	112.892.734	117.239.518	- 69.419.684
Kab. Serdang Bedagai	1.297.436.108	667.998	57.715.027	2.925.765.272	2.983.480.299	1.686.044.191

Sumber : Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup, 2023

Besarnya daya dukung air dihitung dengan perbandingan antara potensi sumber air permukaan dengan kebutuhannya, sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{DDA} &= \mathbf{1.297.436.108 - 2.983.480.299} \\ &= \mathbf{-1.686.044.191} \end{aligned}$$

Kondisi Daya Dukung Air di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023 berdasarkan perhitungan di atas adalah tingkat **DEFISIT**. Dan, Defisit Penyediaan Air Bersih di seluruh Kecamatan.

G. Klimatologi

Secara klimatologi, Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai iklim tropik basah yang dipengaruhi oleh angin muson barat dan muson timur. Dari bulan November hingga Mei, angin bertiup dari arah Utara Barat Laut menciptakan musim hujan dengan membawa uap air dan hujan. Sedangkan dari bulan Juni hingga Oktober, angin bertiup dari Selatan Tenggara menciptakan musim kemarau dengan sedikit uap air.



Menurut BMKG Stasiun Pengamatan Sampali yang terdapat pada Serdang Bedagai Dalam Angka Tahun 2022, menunjukkan rata-rata kelembaban udara per bulan sebesar 85% dengan kelembaban minimum 83% dan maksimum 88%, Rata-rata suhu udara per bulan 27,2^o C dengan suhu maksimum 33,9^o C dan minimum 22,8^o C.

Sedangkan curah hujan berkisar antara 9 sampai dengan 338 mm per bulan dengan periodik tertinggi pada bulan Nopember 2022, hari hujan per bulan berkisar 2-17 hari dengan periode hari hujan yang besar pada bulan Oktober dan Nopember 2022. Rata-rata kecepatan angin berkisar 2,3 m/dt dengan rata-rata tekanan udara 1.007,7 mb dengan tekanan udara minimum 1.002,9 mb dan maksimum 1.012,2 mb. Sedangkan penguapan rata-rata sekitar 3,8 mm/hari dan rata-rata penyinaran matahari sebesar 55%.

Tabel 2.7 Rata-Rata Suhu Udara dan Kelembaban Relatif Setiap Bulan di Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Stasiun Klimatologi, 2022

Bulan	Suhu (°C)			Rata-Rata Kelembaban (%)
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	
Januari	22,4	33,8	27,0	83,6
Pebruari	21,0	34,4	27,2	83,6
Maret	22,4	35,4	28,0	79,9
April	22,0	35,6	28,3	81,5
Mei	23,2	34,6	28,0	84,5
Juni	23,6	36,2	28,0	83,6
Juli	22,6	34,4	27,6	83,2
Agustus	22,2	34,8	27,8	82,1
September	22,2	34,4	27,3	85,4
Oktober	22,2	33,2	26,5	87,3
Nopember	23,2	32,4	26,8	86,5
Desember	23,0	32,0	26,4	87,4
2022	22,5	34,2	27,4	84,0
2021	23,7	32,2	26,4	78,0

Sumber: Stasiun Klimatologi Deli Serdang (Sampali) dalam Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka, 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai

Tabel 2. 8 Rata-Rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin Setiap Bulan di Kabupaen Serdang Bedagai Menurut Stasiun Klimatologi, 2022

Bulan	Tekanan Udara (mb)			Rata-Rata Kecepatan Angin (knot)
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	
Januari	1.004,8	1.013,6	1.009,4	1,1
Pebruari	1.003,4	1.014,8	1.009,8	1,1
Maret	1.004,6	1.013,0	1.008,9	1,2



Bulan	Tekanan Udara (mb)			Rata-Rata Kecepatan Angin (knot)
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	
April	1.002,3	1.012,8	1.007,6	1,0
Mei	1.003,2	1.012,7	1.008,0	0,9
Juni	1.003,3	1.010,8	1.007,2	1,0
Juli	1.002,1	1.024,0	1.007,9	0,9
Agustus	1.003,2	1.011,9	1.007,7	1,0
September	1.004,7	1.013,4	1.008,8	0,8
Oktober	1.003,9	1.013,4	1.008,3	0,7
Nopember	1.003,3	1.012,1	1.008,4	0,8
Desember	1.005,2	1.012,5	1.009,1	1,0
2022	1.003,7	1.013,8	1.008,4	0,9
2021	1.008,6	1.013,5	1.010,9	2,2

Sumber: Stasiun Klimatologi Deli Serdang (Sampali) dalam Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka, 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai

Tabel 2.9 Rata-Rata Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan, Penyinaran Matahari, dan Penguapan Setiap Bulan di Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Stasiun Klimatologi, 2022

Bulan	Jumlah Hari Hujan (hari)	Curah Hujan (mm)	Penyinaran Matahari (%)	Penguapan (mm/hari)
Januari	6	60	57	4,1
Pebruari	5	93	69	4,6
Maret	3	9	70	4,3
April	3	76	55	5,1
Mei	13	233	54	3,7
Juni	8	86	56	3,7
Juli	7	131	64	3,7
Agustus	10	102	65	3,3
September	15	162	40	3,4
Oktober	19	323	39	3,4
Nopember	13	143	53	3,4
Desember	9	95	43	3,2
2022	9	126	55	3,8
2021	16	203	49	4,1

Sumber: Stasiun Klimatologi Deli Serdang (Sampali) dalam Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka, 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai

H. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Serdang Bedagai terbagi menjadi kawasan budidaya dan kawasan lindung.

H.1. Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan.



Kawasan budidaya merupakan kawasan di luar kawasan lindung. Kawasan Budidaya terdiri dari:

a. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi

Berdasarkan SK.579/Menhut-II/2014 tanggal 24 Juni 2014 tentang Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai luas kawasan Hutan Produksi Terbatas sebesar ± 65 ha yang terdapat di Kecamatan Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin dan Bandar Khalipah, Sipispis. Sedangkan kawasan Hutan Produksi di Kecamatan Kotarih dan Bintang Bayu seluas ± 4.086 ha. Kawasan Hutan Lindung seluas ± 5.534 Ha.

b. Kawasan Hutan Rakyat

Pembangunan hutan kemasyarakatan di Kabupaten Serdang Bedagai direncanakan seluas 1.295 ha yang berlokasi di Kecamatan Kotarih dengan seluas 689,5 ha dan Kecamatan Sipispis dengan seluas 605,5 ha.

c. Kawasan Peruntukan Pertanian

Lahan Pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian. Kawasan Peruntukan Pertanian terdiri dari Peruntukan Pertanian Lahan Basah dan Peruntukan Pertanian Lahan Kering. Komoditas pertanian lahan basah dan lahan kering berupa komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Kawasan Pertanian Lahan Basah kurang lebih seluas 40.598 Ha yang tersebar pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan Kawasan Pertanian Lahan Kering seluas kurang lebih 2.864 Ha.

d. Kawasan Peruntukan Perkebunan

Kawasan peruntukan perkebunan, yang dirinci berdasarkan jenis komoditas perkebunan yang ada di wilayah kabupaten. Potensi perkebunan yang terdapat di kabupaten Serdang Bedagai untuk kategori perkebunan rakyat antara lain; Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Kelapa, Kemiri, Pinang, Pala, dan



Aren. Sedangkan untuk kategori perkebunan besar antara lain : Kelapa Sawit, Karet dan Kakao. Pemanfaatan ruang untuk kawasan perkebunan memiliki kriteria sebagai berikut :

- Kawasan yang diusahakan dan atau dimanfaatkan sebagai kawasan Perkebunan/Tanaman Tahunan;
- Kawasan yang memiliki aksesibilitas terhadap sentra-sentra industri Perkebunan/Tanaman Tahunan;
- Kawasan yang memiliki timbal balik ekonomi dan ekologi (keseimbangan ekonomi dan lingkungan);
- Memperhatikan kondisi eksisting dan kecenderungan perkembangan perkebunan serta kebutuhan lahan untuk menyerap tenaga kerja optimal.

e. Kawasan Peruntukan Peternakan

Pemanfaatan ruang kawasan peternakan adalah kawasan yang sesuai untuk peternakan hewan dengan kriteria sebagai berikut:

- Kawasan yang diusahakan dan atau dimanfaatkan sebagai kawasan Peternakan;
- Kawasan yang memiliki aksesibilitas terhadap sentra-sentra industri Peternakan;
- Kawasan yang memiliki timbal balik ekonomi dan ekologi (keseimbangan ekonomi dan lingkungan);
- Kawasan dengan jenis tanah/iklim sesuai untuk padang rumput;
- Memperhatikan kondisi eksisting dan kecenderungan perkembangan peternakan serta kebutuhan lahan untuk dapat menyerap tenaga kerja optimal.

f. Kawasan Peruntukan Perikanan dan Kelautan

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan bagian dari wilayah dalam konsep kerjasama pengembangan Agromarinpolitan atau Kawasan Minapolitan sesuai Keputusan Bupati Serdang Bedagai Nomor 90/523/2011 dengan total luas 1.500 ha.



Pengembangan zona kawasan budidaya perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai terdiri atas :

- Kawasan minapolitan budidaya air payau berpusat di Kecamatan TelukMengkudu.
- Kawasan minapolitan budidaya air tawar berpusat di Kecamatan Perbaungan dan Tebing Tinggi.
- Kawasan minapolitan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan berpusat di Kecamatan Teluk Mengkudu.

Selain itu, pengembangan zona kawasan perikanan tangkap yaitu kawasan minapolitan tangkap yang berpusat di Kecamatan Tanjung Beringin.

g. Kawasan Peruntukan Pertambangan

Pengembangan kawasan pertambangan di Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan di wilayah yang memiliki potensi dan sesuai untuk pengembangan pertambangan seperti : Mineral Batuan dan Non Batuan di Kecamatan Kotarih, Sipispis, Dolok Masihul, Dolok Merawan, Silinda dan Pantai Cermin.

h. Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan peruntukan industri meliputi industri mikro kecil, menengah, besar dan khusus dan pergudangan dalam sentra industri dan kawasan industri.

- Industri Besar : Industri CPO di Kecamatan Perbaungan, Teluk Mengkudu, Dolok Masihul, Serbajadi, Tebing Tinggi, Tebing Syahbandar, Dolok Merawan dan Silinda; industri pengolahan kayu di Kecamatan Tebing Syahbandar, dan Tebing Tinggi; Industri pengolahan ikan dan pakan di Kecamatan Teluk Mengkudu, Pantai Cermin dan Tebing Tinggi; Industri karet di Kecamatan Dolok Merawan, Sipispis, Kotarih dan Sei Baman; Kawasan industri Sei Baman (MP3EI) di Kecamatan Sei Baman; Kawasan industri terpadu di Kecamatan Tanjung Beringin



- Industri Menengah : Industri batu bata di Kecamatan Perbaungan, Sei Rampah, Pegajahan, Teluk Mengkudu dan Pantai Cermin; Industri tapioka di Kecamatan Tebing Syahbandar dan Dolok Masihul; Industri padi di Kecamatan Perbaungan, Pantai Cermin, Bandar Khalipah, Tanjung Beringin, Sei Bamban; Industri furnitur kayu di Kecamatan Perbaungan, Tebing Syahbandar dan Bintang Bayu; Industri pengolahan logam di Kecamatan Teluk Mengkudu.
- Industri Kecil dan Rumah Tangga : Agroindustri dan kerajinan di Kecamatan Tebing Tinggi dan Tebing Syahbandar; Industri alat pembersih rumah di Kecamatan Sei Rampah dan Tanjung Beringin; Industri makanan ringan di Kecamatan Perbaungan, Pegajahan, Tebing Syahbandar, Pantai Cermin, Sei Rampah dan Teluk Mengkudu; Industri tahu/tempe di Kecamatan Dolok Masihul, Sei Rampah, Perbaungan, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin; Industri kerajinan anyaman di Kecamatan Pantai Cermin, Serbajadi, Sei Rampah, Tanjung Beringin, Teluk Mengkudu, Perbaungan, Sei Bamban, Bintang bayu, Sipispis, Dolok Masihul dan Bandar Khalipah; Industri gula merah di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kotarih dan Bintang Bayu; Industri pengeringan ikan (ikan asin) di Kecamatan Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin, Bandar Khalipah dan Pantai Cermin.
- Industri Khusus dan Pergudangan.

i. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai dibedakan atas:

- Pariwisata budidaya di Kecamatan Perbaungan, Tanjung Beringin, Pantai Cermin dan Sei Rampah



- Pariwisata alam di Kecamatan Pantai Cermin, Perbaungan, Teluk Mengkudu dan Sipispis, Dolok Merawan dan Tanjung Beringin.

j. Kawasan Peruntukan Permukiman

Kawasan permukiman dibedakan atas permukiman perkotaan berlokasi di ibukota kecamatan dan merupakan kawasan pusat-pusat pelayanan sedangkan permukiman perdesaan berlokasi di luar kawasan pusat-pusat pelayanan.

k. Kawasan Peruntukan Lainnya

Kawasan peruntukan lainnya antara lain adalah kawasan pertahanan dan keamanan, pusat pemerintahan dan perkantoran, kawasan pendidikan dan rekreasi.

Daya Dukung Penyediaan Pangan

Daya dukung penyediaan pangan dihitung berdasarkan selisih antara kebutuhan beras terhadap produksi (ketersediaan) beras di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan rumus berikut:

$$\text{DDPangan} = \text{Produksi Beras} - \text{Kebutuhan Beras}$$

Konsumsi beras mulai tahun 2018 berdasarkan hasil prognosis terkait konsumsi beras oleh Kementerian Pertanian sebesar 92,1 kg/orang/tahun. Daya dukung pangan yang dihitung berdasarkan rasio perbandingan kebutuhan beras terhadap produksi beras, yaitu Daya Dukung Lahan atau Surplus-Defisit untuk penyediaan pangan. Berikut hasil perhitungan daya dukung pangan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 2. 10 Daya Dukung Pangan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Kecamatan	Pddk	Kebutuhan	Ketersediaan	Surplus
Kotarih	9.384	864	-	-864
Silinda	9.724	896	2.364	1.468
Bintang Bayu	12.874	1.186	190	-996
Dolok Masihul	53.410	4.919	28.149	23.230
Serbajadi	22.127	2.038	9.259	7.221



Kecamatan	Pddk	Kebutuhan	Ketersediaan	Surplus
Sipispis	34.139	3.144	1.171	- 1.973
Dolok Merawan	18.095	1.667	-	- 1.667
Tebing Tinggi	41.181	3.793	24.679	20.886
Tebing Syahbandar	33.732	3.107	4.296	1.189
Bandar Khalipah	25.972	2.392	33.353	30.961
Tanjung Beringin	43.081	3.968	41.852	37.884
Sei Rampah	72.744	6.700	34.036	27.336
Sei Baman	46.521	4.285	73.493	69.208
Teluk Mengkudu	49.679	4.575	36.943	32.368
Perbaungan	114.243	10.522	69.853	59.331
Pegajahan	30.782	2.835	21.936	19.101
Pantai Cermin	50.310	4.634	56.210	51.576
Kab. Serdang Bedagai	667.998	61.523	437.784	376.261

Sumber : Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup, 2023

Kondisi Daya Dukung Penyediaan Pangan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 berdasarkan perhitungan di atas adalah tingkat **SURPLUS**. Akan tetapi, terdapat 4 kecamatan dalam kondisi DEFISIT, yaitu: Kecamatan Kotarih, Kecamatan Bintang Bayu, Kecamatan Sipispis dan Kecamatan Dolok Merawan.

Daya Tampung Lahan

Kondisi daya tampung lahan didefinisikan dengan kemampuan lahan dalam menampung kegiatan yang ada di atasnya. Salah satu metode untuk mengidentifikasi daya tampung lahan adalah menggunakan pemetaan kemampuan lahan. Metode ini menjelaskan cara mengetahui alokasi pemanfaatan ruang yang tepat berdasarkan kemampuan lahan untuk pertanian yang dikategorikan dalam bentuk kelas dan subkelas. Dengan metode ini dapat diketahui lahan yang sesuai untuk pertanian, lahan yang harus dilindungi dan lahan yang dapat digunakan untuk pemanfaatan lainnya. Analisis kemampuan lahan ditentukan berdasarkan kemampuan wilayah tersebut dengan klasifikasi tingkat kelerengan, jenis tanah untuk mengetahui kesuburan lahan, iklim dan tingkat erosi dan fungsi kawasan.



Kemampuan lahan menurut Permen Lingkungan Hidup No. 17 tahun 2009 tentang daya dukung dan daya tampung lahan dibagi menjadi 8 kelas, yang mana semakin rendah kelasnya maka dapat digunakan untuk seluruh kegiatan budidaya dan sebaliknya semakin tinggi kelasnya maka hanya diarahkan untuk kawasan lindung atau konservasi dan dihindarkan dari kegiatan budidaya apa pun. Dalam menyusun kemampuan lahan dilakukan overlay/superimposed terhadap peta dengan kriteria/faktor yang ada sesuai dalam Permen LH di Kabupaten Serdang Bedagai hingga tingkat kelas.

Tabel 2.11 Kriteria dan Pemanfaatan Kelas Lahan di Kabupaten Serdang Bedagai

KATEGORI	KRITERIA	PEMANFAATAN
I	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak mempunyai atau hanya sedikit hambatan yang membatasi penggunaannya.2. Sesuai untuk berbagai penggunaan, terutama pertanian.3. Karakteristik lahannya antara lain: topografi hampir datar - datar, ancaman erosi kecil, kedalaman efektif dalam, drainase baik, mudah diolah, kapasitas menahan air baik, subur, tidak terancam banjir.	Pertanian <ol style="list-style-type: none">1. Tanaman pertanian semusim.2. Tanaman rumput3. Hutan dan cagar alam
II	<ol style="list-style-type: none">1. Mempunyai beberapa hambatan atau ancaman kerusakan yang mengurangi pilihan penggunaannya atau memerlukan tindakan konservasi yang sedang.2. Pengelolaan perlu hati-hati termasuk tindakan konservasi untuk mencegah kerusakan.	Pertanian <ol style="list-style-type: none">1. Tanaman semusim.2. Tanaman rumput.3. Padang penggembalaan.4. Hutan produksi.5. Hutan lindung.6. Cagar alam.
III	<ol style="list-style-type: none">1. Mempunyai beberapa hambatan yang berat yang mengurangi pilihan penggunaan lahan dan memerlukan tindakan konservasi khusus dan keduanya.2. Mempunyai pembatas lebih berat dari kelas II dan jika dipergunakan untuk tanaman perlu pengelolaan tanah dan tindakan konservasi lebih sulit diterapkan.3. Hambatan pada angka I membatasi lama penggunaan bagi tanaman semusim, waktu pengolahan, pilihan tanaman atau kombinasi dari pembatas tersebut.	Pertanian: <ol style="list-style-type: none">1. Tanaman semusim.2. Tanaman yang memerlukan pengolahan tanah.3. Tanaman rumput.4. Padang rumput.5. Hutan produksi.6. Hutan lindung dan cagar alam.
IV	<ol style="list-style-type: none">1. Hambatan dan ancaman kerusakan tanah lebih besar dari kelas III, dan pilihan tanaman juga terbatas.	Non-pertanian. Pertanian:



KATEGORI	KRITERIA	PEMANFAATAN
	2. Perlu pengelolaan hati-hati untuk tanaman semusim, tindakan konservasi lebih sulit diterapkan.	1. Tanaman semusim dan tanaman pertanian pada umumnya. 2. Tanaman rumput. 3. Hutan produksi. 4. Padang penggembalaan. 5. Hutan lindung dan suaka alam. Non-pertanian.
V	1. Tidak terancam erosi tetapi mempunyai hambatan lain yang tidak mudah untuk dihilangkan, sehingga membatasi pilihan penggunaannya. 2. Mempunyai hambatan yang membatasi pilihan macam penggunaan dan tanaman. 3. Terletak pada topografi datar-hampir datar tetapi sering terlanda banjir, berbatu atau iklim yang kurang sesuai.	Pertanian: 1. Tanaman rumput. 2. Padang rumput. 3. Hutan produksi. 4. Hutan lindung dan suaka alam. Non-pertanian
VI	1. Mempunyai faktor penghambat berat yang menyebabkan penggunaan tanah sangat terbatas karena mempunyai ancaman kerusakan yang tidak dapat dihilangkan. 2. Umumnya terletak pada lereng curam, sehingga jika dipergunakan untuk penggembalaan dan hutan produksi harus dikelola dengan baik untuk menghindari erosi.	Pertanian: 1. Tanaman rumput. 2. Padang penggembalaan. 3. Hutan produksi. 4. Hutan lindung dan cagar alam. Non-pertanian.
VII	Mempunyai faktor penghambat dan ancaman berat yang tidak dapat dihilangkan, karena itu pemanfaatannya harus bersifat konservasi. Jika digunakan untuk padang rumput atau hutan produksi harus dilakukan pencegahan erosi yang berat.	1. Padang rumput. 2. Hutan produksi.

Sumber: Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup, 2023

Tabel 2.12 Sebaran Kelas Kemampuan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai

KECAMATAN	KELAS									JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	VI I	VII I	NA	
Bandar Khalifah		1.628		5.805	319				24	7.777
Bintang Bayu	4.227		392	1.907	80					6.607
Dolok Masihul	15.852		1.006	2.532						19.390
Dolok Merawan	4.001		9.947	375	117	6	3			14.448
Kotarih	70		648	6.479	1.407			23		8.628
Pantai Cermin		202		6.548	2.035				25	8.811
Pegajahan	4.765		2.441	2.708						9.915
Perbaungan			1.465	10.078	399				3	11.945
Sei Baman				8.208						8.208



KECAMATAN	KELAS									JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	VI I	VII I	NA	
Sei Rampah	5.366		5.640	10.166	289					21.460
Serba Jadi	4.200		59	2.588						6.846
Silinda			511	5.049	287			21		5.868
Sipispis	16.081	170	4.847	96	40	871	6		0	22.112
Tanjung Beringin		1.636		3.570	2.186			22	5	7.418
Tebing Syahbandar	11.740		882	1.019	2					13.643
Tebing Tinggi	5.003		2.271	7.338					0	14.611
Teluk Mengkudu		65	713	2.921	3.815				56	7.571
Kab. Serdang Bedagai	71.305	3.701	30.821	77.386	10.976	877	9	67	114	195.256

Sumber: Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup, 2023

Kelas kemampuan lahan paling luas di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai adalah Kelas IV, diikuti Kelas I, dan Kelas III. Kemampuan lahan Kelas I terbanyak di Kecamatan Dolok Masihul, Kecamatan Sipispis, dan Kecamatan Tebing Syahbandar, kemudian di 7 (tujuh) kecamatan lainnya. Lahan kemampuan lahan kelas I memiliki pilihan yang banyak kemungkinan pemanfaatannya. Kelas I ini adalah lahan yang paling mungkin dimanfaatkan untuk berbagai jenis guna lahan, terutama untuk lahan pertanian, karena merupakan lahan subur dan tidak ada hambatan pemanfaatan. Sedangkan lahan kelas II, sedikit hambatan pemanfaatan tambahan, yaitu kendala kemiringan lereng (berombak, bergelombang) dan drainase agak buruk, seluas 3.701 ha yang terbesar di Kecamatan Pantai Cermin, Sipispus, Tanjung Beringin dan Teluk Mengkudu.

Kendala yang lebih besar terdapat pada lahan Kelas III dan Kelas IV, yang tersebar di seluruh kecamatan. Lahan dengan kemampuan kelas V, dengan kendala lebih berat, yaitu: lahan yang sering tergenang/banjir atau drainase buruk tersebar di sepanjang pantai di Kecamatan Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin dan Bandar Khalifa, serta sebagian di Kecamatan Kotarih. Begitu juga, kendala lereng yang curam dan struktur tanah batuan



menyebar di Kecamatan Silinda, Kotarih, Bintang Bayu, Dolok Merawan dan Sipispis.

Kendala pemanfaatan lahan terbesar terdapat pada lahan kelas VI (866 ha), VII (9 ha) dan VIII (67) yang tersebar di Kecamatan Sipispis, kemudian Kecamatan Silinda, Kecamatan Kotarih dan Dolok Merawan, serta Kecamatan Tanjung Beringin (Pulau Berhala). Kendala utama pada lahan ketiga kelas ini berupa lahan yang sangat curam, dan Kelas VIII ditambah kendala drainase yang sangat buruk dan sudah berupa batuan di Kecamatan Kotarih, Kecamatan Silinda, Kecamatan Sipispis di daerah perbukitan, dan di Pulau Berhala.

Perluasan lahan pertanian masih dimungkinkan pada lahan-lahan dengan kemampuan kelas I hingga kelas IV.

H.2. Kawasan Lindung

Rencana pola pemanfaatan ruang kawasan lindung bertujuan untuk mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan hidup, meningkatkan daya dukung lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem antar wilayah guna mendukung proses pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan fungsinya, pembagian Kawasan Lindung dibedakan menjadi (sesuai Permen PU No.16/PRT/M2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten):

- a) kawasan hutan lindung;
- b) kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, meliputi: kawasan bergambut dan kawasan resapan air;
- c) kawasan perlindungan setempat, meliputi: sempadan pantai sempadan sungai, kawasan sekitar danau atau waduk, kawasan sekitar mata air, serta kawasan lindung spiritual dan kearifan lokal lainnya;



- d) kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budayameliputi: kawasan suakaalam, kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya, suaka margasatwa dan suakamargasatwa laut, cagar alam dan cagar alam laut, kawasan pantai berhutan bakau,taman nasional dan taman nasional laut, taman hutan raya, taman wisata alam dantaman wisata alam laut, kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan;
- e) kawasan rawan bencana alam, meliputi: kawasan rawan tanah longsor, kawasanrawan gelombang pasang dan kawasan rawan banjir;
- f) kawasan lindung geologi, meliputi: kawasan cagar alam geologi, kawasan rawanbencana alam geologi dan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap airtanah; dan
- g) kawasan lindung lainnya, meliputi: cagar biosfer, Ramsar, taman buru, kawasanperlindungan plasma-nutfah, kawasan pengungsian satwa, terumbu karang dankawasan koridor bagi jenis satwa atau biota laut yang dilindungi

2.1.2 POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013–2033, arah pemanfaatan dan pengembangan wilayah Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut:

1. Rencana Struktur Ruang

1.1 Rencana Sistem Perkotaan

- Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota. Berdasarkan kriteria PKW, di Kabupaten Serdang Bedagai belum ada kawasan Pusat Kegiatan Wilayah, akan tetapi secara keterkaitan struktur



wilayah, Kabupaten Serdang Bedagai menjadi wilayah pengembangan PKW Kota Tebing Tinggi.

- Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi melayani kegiatan skala kabupaten/kota antara lain: Kota Kecamatan Sei Rampah yang berfungsi sebagai Pusat Pemerintahan, Perkantoran, Permukiman Perkotaan serta perdagangan dan jasa dan Kota Kecamatan Perbaungan yang berfungsi sebagai permukiman perkotaan, perdagangan dan jasa serta industri berbasis pertanian dan perkebunan;
- Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa ada 6 kecamatan yaitu Kota Kec. Tebing Tinggi, Kota Kec. Tanjung Beringin, Kota Kec. Sei Baman, Kota Kecamatan Kotarih, Kota Kec. Teluk Mengkudu dan Kota Kec. Dolok Masihul;
- Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yaitu pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa ada 9 kota kecamatan yaitu Kota Kec. Silinda, Kota Kec. Bintang Bayu, Kota Kec. Serbajadi, Kota Kec. Sipispis, Kota Kec. Dolok Merawan, Kota Kec. Tebing Syahbandar, Kota Kec. Bandar Khalipah, Kota Kec. Pegajahan, Kota Kec. Pantai Cermin;

1.2 Rencana Sistem Jaringan Prasarana Wilayah

- Rencana Pembangunan Sistem Jaringan Prasarana Transportasi.
 - A. Sistem Transportasi Darat.
 1. Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Jalan
 - a. Rencana jalan arteri
 - b. Rencana jalan kolektor
 - c. Rencana jalan lokal



- d. Rencana jalan tol
 - e. Rencana jalan strategis
 - f. Rencana pengembangan prasarana terminal penumpang
- B. Sistem Jaringan Kereta Api, meliputi jalur kereta api Medan – Tebing Tinggi, jalur kereta api Tebing Tinggi – Kisaran, jalur kereta api Tebing Tinggi – Siantar. Sedangkan stasiun kereta api yang ada dan akan ditingkatkan pengembangannya yaitu Stasiun Penumpang Perbaungan (PBA) di Kecamatan Perbaungan, Stasiun Penumpang Lidah Tanah (LDT) di Kecamatan Perbaungan, Stasiun Penumpang Teluk Mengkudu (TKD) di Kecamatan Teluk Mengkudu, Stasiun Penumpang Sei Rampah (RPH) di Kecamatan Sei Rampah, Stasiun Penumpang Sei Bamban (BMB) di Kecamatan Sei Bamban dan Stasiun Penumpang Baja Lingge (BJL) di Kecamatan Dolok Merawan.
- C. Sistem jaringan sungai, danau, dan penyeberangan
Pengembangan sistem jaringan sungai, danau, dan penyeberangan di Kabupaten Serdang Bedagai adalah merupakan pelabuhan penyeberangan kelas III Pulau Berhala di Kecamatan Tanjung Beringin.
- D. Sistem Transportasi Laut
1. Pelabuhan Laut
 - a. Pelabuhan Tanjung Beringin dan Pantai Cermin, dikembangkan sebagai pelabuhan pengumpan regional
 - b. Pelabuhan Sialang Buah dikembangkan sebagai pelabuhan pengumpan lokal
 2. Alur Pelayaran Laut
Kabupaten Serdang Bedagai mendukung Program Pengembangan **Coastal Marine** di Sumatera Utara



yang salah satunya melakukan pengembangan angkutan laut di sepanjang pesisir pantai timur dengan water bus, diantaranya:

- a. alur pelayaran umum dan perlintasan, meliputi
 - (1) Alur Pelayaran Internasional (AL-AP-AI) Belawan – Penang (Malaysia).
 - (2) Alur Pelayaran dan Perlintasan Nasional (AL-AP-PN-01) Belawan-Tanjung Periok-Tanjung Perak-Makasar-Bitung.
 - dan (3) Alur Pelayaran Regional (AL-AP-PR-03) Belawan-Tanjung Balai.
- b. alur pelayaran masuk pelabuhan, meliputi :
 - (1) Alur Pelayaran Masuk Pelabuhan Pantai Cermin (PR),
 - (2) Alur Pelayaran Masuk Pelabuhan Tanjung Beringin (PR) dan
 - (3) Alur Pelayaran Masuk Pelabuhan Sialang Buah (PL).

1.3 Rencana Pengembangan Sistem Jaringan Energi

A. Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi

Rencana sistem jaringan energi yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai berupa Jaringan Pipa Gas Bumi Nasional, yaitu jaringan yang menyalurkan gas bumi dari fasilitas produksi ke kilang pengolahan dan/atau tempat penyimpanan meliputi Jaringan Pipa Gas Bumi Nasional DURI – DUMAI – MEDAN yang melalui Kecamatan Bandar Khalifah, Kecamatan Dolok Masihul, Kecamatan Pegajahan, Kecamatan Sei Baman, Kecamatan Sei Rampah, Kecamatan Serbajadi, dan Kecamatan Tebing Tinggi.

B. Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan

1. Infrastruktur Pembangkit Tenaga Listrik dan sarana pendukung



Rencana pengembangan Pembangkit listrik di Kabupaten Serdang Bedagai meliputi:

- a. Pembangkit listrik tenaga mini/mikro hidro (PLTMH), dikembangkan di wilayah yang mempunyai banyak sungai dan topografi wilayahnya tinggi antara lain di aliran Sungai Buaya, Sungai Ular, Sungai Bane dan sungai-sungai lain yang tersebar di Kecamatan Sipispis, Kotarih, Bintang Bayu dan Silinda;
 - b. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang akan dikembangkan di Pulau Berhala di Kecamatan Tanjung Beringin;
 - c. Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang juga akan dikembangkan dengan sistem jaringan terisolasi di Pulau Berhala, Kecamatan Tanjung Beringin;
2. Infrastruktur Penyalur Tenaga Listrik

Infrastruktur penyalur tenaga listrik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai adalah berupa:

- a. jaringan transmisi tenaga listrik untuk menyalurkan tenaga listrik antar sistem, terdiri dari:
 - saluran transmisi saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) / 500 KV pada jaringan GI Galang-GI Rantau Parapat; dan
 - saluran transmisi saluran udara tegangan tinggi (SUTT) / 150 KV pada jaringan GI Perbaungan-GI Tebing Tinggi; GI Gunung Para-GI Tebing Tinggi; GI Negeri Dolok-GI Galang; dan GI Tebing Tinggi-GI Kuala Tanjung.



- b. jaringan distribusi tenaga listrik meliputi saluran udara tegangan menengah (SUTM) / 20 KV tersebar di seluruh wilayah kabupaten; dan
- c. gardu induk, meliputi: gardu induk Perbaungan, gardu induk Tebing Tinggi; dan gardu induk Gunung Para.

1.4. Sistem Rencana Pengembangan Jaringan Telekomunikasi

- A. Jaringan Tetap
- B. Jaringan Bergerak Terrestrial
- C. Jaringan Bergerak Selular

1.5. Rencana Pengembangan Sistem Jaringan Prasarana Sumber Daya Air

- A. Sistem Jaringan Sumberdaya Air Lintas Kabupaten/Kota
 - 1. Sumber Air Permukaan Pada Sungai
 - Sumber air permukaan di Wilayah Sungai Belawan-Ular-Padang;
 - Sumber air permukaan pada di Wilayah Sungai Bah Bolon.
 - 2. Sumber Air Permukaan Pada Sungai
- B. Sistem Jaringan Sumberdaya Air Kabupaten
 - 1. Sumber Air Permukaan Pada Sungai
 - 2. Sumber Air Permukaan Pada Situ/Embung
 - 3. Prasarana Sumberdaya Air
 - 4. Sistem Pengendali Banjir

1.6. Rencana Sistem Jaringan Prasarana Wilayah Lainnya

A. Sistem Jaringan Persampahan Wilayah

Pengelolaan persampahan di Kabupaten Serdang Bedagai, diantaranya:

- 1. Penyediaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan ditetapkan pada setiap unit lingkungan perumahan dan pada Pusat pelayanan Kawasan (PPK) dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL).



2. Rencana Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) diarahkan pada TPA yang sudah ada meliputi:
 - a. TPA Belidaan di Kecamatan Sei Rampah
 - b. TPA Batang Terap di Kecamatan Perbaungan
3. Untuk rencana TPA Regional akan direncanakan di Kecamatan Serbajadi yang dialokasikan pada areal perkebunan dengan luas lebih kurang 20 Ha yakni di daerah Kebun Sarang Giting PTPN III yang pengelolaannya akan dilakukan secara bersama-sama antara Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dan Pemerintah Kota Tebing Tinggi.
4. Pengembangan sistem pengelolaan sampah di TPA direncanakan diubah dari sistem Open Dumping menjadi sistem *Sanitary Landfill* dan *Control Landfill*.

B. Sistem Drainase

Rencana sistem jaringan drainase terdiri atas:

- a. Jaringan primer adalah seluruh jaringan sungai yang berada di Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Pegajahan, Kecamatan Sei Baman, Kecamatan Sei Rampah, Kecamatan Tanjung Beringin, Kecamatan Tebing Tinggi, dan Kecamatan Teluk Mengkudu;
- b. Jaringan sekunder di sepanjang jalan arteri, kolektor dan lokal yang terdapat pada desa-desa pusat perkotaan di seluruh kecamatan dalam wilayah kabupaten; dan
- c. Jaringan tersier berada pada kawasan perumahan dan kawasan perkantoran di seluruh kecamatan dalam wilayah kabupaten.

C. Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL)

Rencana pengembangan sistem air limbah di Kabupaten Serdang Bedagai adalah merupakan Sistem Pembuangan Air



Limbah Domestik (SPALD) dengan sistem terpusat berskala regional untuk melayani kawasan perkotaan berada di Kecamatan Pantai Cermin.

D. Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

a. Rencana jaringan perpipaan

Pengembangan sistem jaringan prasarana air minum dengan jaringan perpipaan meliputi:

1. unit air baku, meliputi Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Pegajahan, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Tanjung Beringin, Kecamatan Dolok Masihul, Kecamatan Kotarih, dan Kecamatan Tebing Syahbandar;
2. unit produksi, meliputi Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Pegajahan, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Tanjung Beringin, Kecamatan Dolok Masihul, Kecamatan Kotarih, dan Kecamatan Tebing Syahbandar;
3. unit distribusi, meliputi Kecamatan Sei Rampah;
4. jaringan produksi di Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Pegajahan, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Tanjung Beringin, Kecamatan Dolok Masihul, Kecamatan Kotarih, dan Kecamatan Tebing Syahbandar;
5. jaringan distribusi di Kecamatan Sei Rampah;
6. Pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) regional pada kawasan lintas kabupaten/kota meliputi Kota Tebing Tinggi – Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Rencana jaringan perpipaan

Sistem penyediaan air minum bukan perpipaan dilakukan secara individu oleh masyarakat pada lokasi-lokasi yang



belum tersedia jaringan perpipaan air minum, melalui pengadaan:

1. sumur dangkal;
2. sumur pompa; dan
3. bak penampungan air hujan.

E. Sistem Jaringan Evakuasi Bencana

Lokasi evakuasi bencana diarahkan terutama untuk penanggulangan korban bencana banjir dan puting beliung serta tanah longsor.

Rencana sistem jaringan evakuasi bencana, berupa:

- a. jalur evakuasi bencana,
- b. Ruang evakuasi bencana, merupakan ruang evakuasi bencana banjir yang ditetapkan di Kecamatan Perbaungan; Kecamatan Sei Rampah; Kecamatan Sei Baman; Kecamatan Tebing Tinggi; Kecamatan Tebing Syahbandar; Kecamatan Sipispis; Kecamatan Dolok Masihul, Kecamatan Bintang Bayu; Kecamatan Kotarih; dan Kecamatan Silinda.



Gambar 2. 5 Peta Rencana Struktur Ruang

Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, Kabupaten Serdang Bedagai



2. Rencana Pola Ruang

Rencana pola ruang wilayah ini dirinci menurut kawasankawasan fungsional, yang meliputi kawasan yang berfungsi lindung dan kawasan budidaya. Rencana pola ruang sekaligus merupakan penetapan terhadap kawasan lindung dan budidaya di wilayah kabupaten Serdang Bedagai.

2.1. Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung

Berdasarkan fungsinya, pembagian Kawasan Peruntukan Lindung pada Kabupaten Serdang Bedagai dibedakan menjadi kawasan:

- a. Kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya Kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya di Kabupaten Serdang Bedagai hanya terdiri dari kawasan hutan lindung. Kawasan ini ditetapkan oleh pemerintah melalui surat keputusan menteri yang berwenang dibidang kehutanan yaitu SK.8088/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/11/2018 tentang Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Utara.
- b. kawasan perlindungan setempat, meliputi:
 - a. Sempadan pantai dan
 - b. Sempadan sungai.
- c. kawasan rawan bencana yang tingkat kerawanan dan probabilitas ancaman atau dampak paling tinggi, meliputi: kawasan rawan bencana gerakan tanah termasuk tanah longsor, kawasan rawan bencana letusan gunung api ; dan sempadan patahan aktif (active fault) pada kawasan bencana gempa bumi.
- d. kawasan ekosistem mangrove yang menyebar di wilayah pesisir Kabupaten Serdang Bedagai



Pembagian Kawasan Peruntukan Lindung disesuaikan Permen ATR/Kepala BPN Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

Tabel 2.13 Rencana Pola Ruang Kawasan Peruntukan Lindung di Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2023

No	Kecamatan	Kawasan Peruntukan Lindung			
		Kawasan Hutan Lindung	Kawasan Ekosistem Mangrove	Sempadan Pantai	Sempadan Sungai
1	Bandar Khalifah	740,05	97,42	-	403,48
2	Bintang Bayu	-	-	-	143,34
3	Dolok Masihul	-	-	-	619,91
4	Dolok Merawan	-	-	-	556,33
5	Kotarih	-	-	-	407,84
6	Pantai Cermin	921,82	38,74	44,92	337,76
7	Pegajahan	-	-	-	213,52
8	Perbaungan	96,70	2,35	10,24	498,80
9	Sei Bamban	-	-	-	223,78
10	Sei Rampah	-	-	-	572,33
11	Serbajadi	-	-	-	249,49
12	Silinda	-	-	-	309,69
13	Sipispis	3.004,78	-	-	980,57
14	Tanjung Beringin	178,52	196,62	53,05	237,40
15	Tebing Syahbandar	-	-	-	328,85
16	Tebing Tinggi	-	-	-	650,23
17	Teluk Mengkudu	599,44	1,77	3,22	108,13
	Jumlah Total	5.541,31	336,91	111,44	6.841,47

Sumber : Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, Kabupaten Serdang Bedagai

2.1.1. Kawasan Perlindungan Bawahannya

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.8088/MENLHKPKTL/KUH/PLA.2/11/2018 tentang Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Utara, maka berdasarkan Surat Keputusan (SK) tersebut luas kawasan hutan lindung yang terdapat di Kabupaten Serdang mengalami penambahan luas yang sebelumnya hanya seluas 3.100,74 Ha menjadi seluas seluas kurang lebih 5.541,31 ha. Dengan adanya perubahan Surat Keputusan (SK) berarti selisish



perubahan Hutan Lindung adalah sebesar 2.440,57 Ha. Untuk melihat penyebaran kawasan hutan lindung di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada berikut.

Tabel 2.14 Kawasan hutan lindung di Kabupaten Serdang Bedagai Berdasarkan SK Menhut No. 579 Tahun 2014

No	Kecamatan	Kawasan Hutan Lindung (Ha)
1	Kec. Bandar Khalifah	740,05
2	Kec. Pantai Cermin	921,82
3	Kec. Perbaungan	96,70
4	Kec. Sipispis	3.004,78
5	Kec. Tanjung Beringin	178,52
6	Kec. Teluk Mengkudu	599,44
Grand Total		5.541,31

Sumber : Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, Kab. Serdang Bedagai, SK Menhut 8088/2018

2.1.2. Kawasan Perlindungan Setempat

A. Sempadan Pantai

Kawasan sempadan pantai adalah wilayah tertentu sepanjang yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki pantai sepanjang \pm 65 km yaitu pantai sebelah Timur Kabupaten Serdang Bedagai yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Mengingat kapasitas pantai yang hanya \pm 65 km maka direncanakan adanya sempadan pantai dengan bentuk mengikuti bentuk fisik pantai. Lebar sempadan pantai berdasarkan Perpres 51 Tahun 2016 Tentang Batas Sempadan Pantai adalah bervariasi, minimal sempada pantai 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

Adapun kawasan lindung berupa sempadan pantai ini di Kabupaten Serdang Berdagai diarahkan pada Kecamatan Pantai Cemin, Perbaungan, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin, dan Bandar Khalipah.



B. Sempadan Sungai

Luas kawasan sempadan sungai Kabupaten Serdang Bedagai, yang perlu ditetapkan adalah 6.841 Ha atau seluas 4,26% dari total luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai, yang meliputi sempadan Sungai Ular, Sungai Buaya, Sungai Padang, Sungai Belutu, Sungai Bedagai, sungai Rampah, Sungai Bah Hapal, sungai Martebing, Sungai Baungan, Sungai Bane, dan Sungai kecil lainnya.

Tabel 2. 15 Luas Sempadan Sungai Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2033

No.	Kecamatan	Luas Sempadan Sungai
1	Kec. Bandar Khalifah	403,48
2	Kec. Bintang Bayu	143,34
3	Kec. Dolok Masihul	619,91
4	Kec. Dolok Merawan	556,33
5	Kec. Kotarih	407,84
6	Kec. Pantai Cermin	337,76
7	Kec. Pegajahan	213,52
8	Kec. Perbaungan	498,80
9	Kec. Sei Baman	223,78
10	Kec. Sei Rampah	572,33
11	Kec. Serbajadi	249,49
12	Kec. Silinda	309,69
13	Kec. Sipispis	980,57
14	Kec. Tanjung Beringin	237,40
15	Kec. Tebing Syahbandar	328,85
16	Kec. Tebing Tinggi	650,23
17	Kec. Teluk Mengkudu	108,13
Grand Total		6.841,47

Sumber : Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, Kab. Serdang Bedagai

2.1.3. Kawasan Rawan Bencana

1) Kawasan Rawan Bencana Alam

A. Kawasan Rawan Banjir

Kawasan rawan bencana di kabupaten Serdang Bedagai ini berupa kawasan rawan banjir yang di wilayah pesisir maupun kawasan perkotaan. Kawasan rawan banjir di kabupaten Serdang Bedagai berada pada Kecamatan Sei baman, Perbaungan, Tebing syahbandar, Dolok Merawan, Dolok



Masihul, Silinda, Sipispis, Tanjung Beringin, Pantai Cermin, Bintang Bayu, Tebing Tinggi, Sei Rampah dan Bandar Khalipah.

B. Kawasan Rawan Bencana Angin Puting Beliung

Kawasan rawan bencana angin puting beliung terdapat di Kecamatan Sei Baman, Teluk Mengkudu, Perbaungan, Pegajahan, Dolok Merawan, Dolok Masihul, Sipispis, Tanjung Beringin Pantai Cermin, Bintang Bayu, Sei Rampah, Tebingtinggi, dan Bandar Khalipah.

C. Kawasan Rawan Bencana Tanah Longsor

Bencana tanah longsor di Kabupaten Serdang Bedagai sering terjadi di wilayah Kecamatan yang memiliki kemiringan lereng > 45° dan jenis tanah tertentu. Kawasan-kawasan yang sering terjadi bencana longsor tersebut terletak di Kecamatan Dolok Merawan, Silinda, Sipispis dan Bintang Bayu.

Potensi kelongsoran (erosi) tanah dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah tingkat kemiringan tanah, kegiatan konservasi, tingkat kekritisian lahan. Luas lahan kritis dan status kawasan di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat dari luas lahan kritis yang masuk ke dalam Kabupaten Serdang Bedagai Lahan kritis yang sangat berpengaruh pada degradasi DAS secara keseluruhan adalah lahan kritis pada kawasan hulu dari DAS tersebut. Berikut ini ditampilkan tabel mengenai luas DAS dan lahan kritis di kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 2.16 Luas DAS dan Luas Lahan Kritis di Kabupaten Serdang Bedagai

No.	DAS	Tingkat Kekritisian					Luas DAS (Ha)
		S. Kritis	Kritis	Agak Kritis	Potensial Kritis	Tdk Kritis	
		(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	
1	Bedagai	-	248.33	248.33	4,596.78	44,833.36	49,926.80
2	Hapal	-	360.40	151.33	143.67	12,547.45	13,202.85
3	Padang	-	989.78	1,539.72	7,465.76	51,720.74	61,716.00



No.	DAS	Tingkat Kekritisian					Luas DAS (Ha)
		S. Kritis	Kritis	Agak Kritis	Potensial Kritis	Tdk Kritis	
		(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	
4	Sialang Buah	0,85	396.96	2,532.83	2,467.85	21,188.82	25,587.31
5	Ular	29,01	304.10	12,422.69	3,767.90	19,498.41	36,022.12

Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2023 Kab. Serdang Bedagai, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Wampu – Ular

2) Kawasan Rawan Bencana Gelombang Pasang Air Laut

Adapun kawasan rawan bencana yang berpotensi terjadinya gelombang pasang air laut di wilayah pesisir dengan luas sekitar kurang lebih 12.400 hektar yaitu disepanjang pantai (Kecamatan Pantai Cermin, Perbaungan, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin, dan Bandar Khalipah) kabupaten Serdang Bedagai.

Potensi kawasan rawan bencana di Kabupaten Serdang Bedagai dalam satuan desa dapat dilihat pada berikut:

Tabel 2.17 Potensi Bencana Alam Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Kecamatan	Potensi Bencana			
		Banjir	Puting Beliung	Tanah Longsor	Gelombang Pasang Air Laut
1.	Sei Bambi	Pon Sei bamban Gempolan Suka Damai Sei Buluh	Pon Sei Bambi Panggalangan		
2.	Perbaungan	Pematang Sijonam Sei Buluh Sei Sijengi Bengkel Lidah Tanah Tualang Citaman Jernih	Pematang Tatal Cinta Air Lubuk Cemara Pematang Sijonam		Sei Naga Lawan
3.	Tebing Syahbandar	Paya Pasir penggalan			
4.	Dolok Merawan	Mainu Tengah	Mainu Tengah Pabatu Afd. VI dolok Hilir	Dolok Merawan	
5.	Dolok Masihul	Pekan D. Masihul Martebing, Bantan Pekan Kamis, Batu 13. Dolok Sagala Bukit Cermin Hilir, Tegal Sari, Pardomuan, Dame. Malasori, Hutanauli	Pekan Dolok Masihul		
6.	Silinda	Pagar Manik Kulasar		Pagar Manik Kulasar	



No.	Kecamatan	Potensi Bencana			
		Banjir	Puting Belung	Tanah Longsor	Gelombang Pasang Air Laut
7.	Sipispis	Sipispis Marjanji Buluh Duri, Sibarau	Marjanji	Sipispis	
8.	Tanjung Beringin	Sukajadi Tebing Tinggi Pematang Cermal Pematang Terang Bagan Kuala	Mangga Dua Pematang Cerma Bagan Kuala		Bagan Kuala
9.	Pantai Cermin	Dsn. II Kota Pari Pantai Cermin Kanan Kuala Lama Lubuk Saban	Ara Payung Lubuk Saban Pantai Cermin Kiri Besar II terjun Sementara Pantai Cermin Kanan Lubuk cemara Kuala Lama Cintaman		Kota Pari Pantai Cermin Kanan Pantai Cermin Kiri Kuala Lama Lubuk Saban Naga Kisar
10.	Bintang Bayu	Sarang Ginting Hulu Huta Durian B. Pinang Hulu Sigiling Kahean	B. Pinang Lubu B. Pinang Kebun	Marihat Dolok Huta Durian	
11.	Tebing Tinggi	Bah Sumbu Sei Periuk Paya Lombang Kota Baru Paya Bagas Naga Kesiangan Bah Sidua-dua	Desa Kuta Baru dan Paya Lombang		
12	Sei Rampah	Cempedak Lobang Firdaus Pematang Ganjang P. Pelintahan Silau Rakyat Simpang Empat	Firdaus Silau Rakyat Sei Rejo Rampah Pematang Ganjang Pematang Pelintahan		
13	Bandar Khalipah	Juhar Gelam Sei Serimah Bandar Tengah Kayu Besar	Gelam Sei Serimah Kayu Besar		Gelam Sei Serimah Pekan Bandar Khalipah Kayu Besar
14	Teluk Mengkudu		Sialang Buah Sentang Bogak Besar Pematang Kuala Pematang Setrak		Sialang Buah Sentang Bogak Besar Pematang Kuala
15	Pegajahan		Bingkat Petuaran Hilir Pegajahan		

Sumber : Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, BNPBD Kabupaten Serdang Bedagai dan Kecamatan, Tahun 2018



2.1.4. Kawasan Ekosistem Mangrove

Beberapa jenis mangrove yang umum dijumpai di Kabupaten Serdang Bedagai adalah bakau (*Rhizophora spp*), api-api (*Avicennia spp*), tanjung (*Bruguiera spp*), tengar (*Ceriops spp*) dan Nipah (*Nypa fruticans*). Ekosistem mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai merupakan ekosistem yang kompleks dimana banyak organisme laut dan darat yang berasosiasi intensif dengan ekosistem ini, seperti jenis reptil biawak dan ular, ikan, burung, dan crustacea.

Rencana berikutnya adalah kembali menetapkan kawasan mangrove di Kecamatan Teluk Mengkudu Desa Pematang Kuala sebagai sudah menjadi program di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Adapun luasan rencana Kawasan Mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.18 Kawasan Mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Kecamatan	Kawasan Ekosistem Mangrove
1	Kec. Bandar Khalifah	97,42
2	Kec. Pantai Cermin	38,74
3	Kec. Perbaungan	2,35
4	Kec. Tanjung Beringin	196,62
5	Kec. Teluk Mengkudu	1,77
Grand Total		336,91

Sumber : Perubahan RTRW Tahun 2013-2033 Kab. Serdang Bedagai

2.2. Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan. Kawasan budidaya merupakan kawasan di luar kawasan lindung.

2.2.1. Kawasan Hutan Produksi

A. Kawasan Hutan Produksi Terbatas

Berdasarkan SK.8088/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/11/2018 Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai luas Kawasan Hutan



Produksi Terbatas sebesar 64,86 Ha yang terdapat di Kecamatan Perbaungan dan Kecamatan Pantai Cermin

B. Kawasan Hutan Produksi Tetap

Kawasan hutan produksi di Kabupaten Serdang Bedagai ditetapkan di Kecamatan Bintang Bayu, Kecamatan Kotarih dan Kecamatan Sipispis dengan luas 4.176,81 Ha.

Tabel 2. 19 Kawasan Hutan Produksi Di Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Kecamatan	Kawasan Hutan Produksi Terbatas	Kawasan Hutan Produksi Tetap	Total
1	Bintang Bayu	-	1.203,40	1.203,40
2	Kotarih	-	2.888,52	2.888,52
3	Pantai Cermin	64,65	-	64,65
4	Perbaungan	0,21	-	0,21
6	Sipispis	-	84,88	84,88
Total		64,86	4.176,81	4.241,66

Sumber : Perubahan RTRW Tahun 2013-2033 Kab. Serdang Bedagai, SK.8088/2018, Tahun 2018

2.2.2. Kawasan Pertanian

Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai adalah wilayah pertanian yang potensial (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan). Sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pembentukan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai.

A. Kawasan Pertanian Tanaman Pangan

Luas pertanian di kabupaten Serdang Bedagai, yang sesuai untuk budidaya pertanian tanaman pangan adalah 29.048,05 Ha (15 % dari total luas wilayah kabupaten Serdang Bedagai) yang tersebar pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai nomor 1 Tahun 2015 tentang perlindungan lahan pangan berkelanjutan sebagai bentuk amanat undang-undang 41 tahun 2009, menetapkan lahan pangan, kawasan pangan, dan lahan cadangan bagi keberlanjutan pangan di Kabupaten Serdang



Bedagai. Adapun rencana lahan pangan di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada **Tabel 2.20** berikut.

B. Peruntukan Pertanian Hortikultura

Luas pertanian hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai, yang perlu ditetapkan adalah 15.455,17 Ha. Pengembangan kawasan pertanian hortikultura diarahkan pada semua kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Peruntukan Perkebunan

Rencana pemanfaatan ruang untuk kawasan perkebunan hingga pada tahun 2033 adalah 106.263 Ha yang terdistribusi di seluruh kecamatan. Adapun rencana pengembangan komoditas perkebunan di Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan peruntukan perkebunan komoditi kelapa sawit, meliputi: seluruh kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai dengan syarat tidak mengalihfungsikan lahan Pertanian Pangan, Perikanan dan Kehutanan;
- b. Kawasan peruntukan perkebunan komoditi karet, meliputi: seluruh kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai kecuali Kecamatan Tanjung Beringin, Perbaungan, Pantai Cermin, Bandar Khalifah dan Teluk Mengkudu;
- c. Kawasan peruntukan perkebunan kakao, meliputi: seluruh kecamatan di kabupaten Serdang Bedagai;
- d. Kawasan peruntukan perkebunan komoditi kelapa, meliputi: seluruh kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai kecuali Kecamatan Kotarih;
- e. Kawasan peruntukan perkebunan komoditi kemiri, meliputi: Kecamatan Kotarih, Bintang Bayu, Silinda, Serbajadi, Sipispis dan Dolok Merawan;
- f. Kawasan peruntukan perkebunan komoditi pinang, meliputi: seluruh kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai kecuali Kecamatan Bandar Khalifah, Tebing Syahbandar, Tebing Tinggi, dan Sei Baman;



- g. Kawasan peruntukan perkebunan komoditi pala, meliputi : Kecamatan Kotarih dan Pantai Cermin;
- h. Kawasan peruntukan perkebunan komoditi aren dan sagu, meliputi: Kecamatan Kotarih, Silinda, Dolok Masihul, Serbajadi, Sipispis, dan Sei Rampah, Tanjung Beringin dan Bandar Khalipah.

Tabel 2. 20 Rencana Pengembangan Kawasan Pertanian Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018 – 2033

No	Kecamatan	Kawasan Hortikultura	Kawasan Perkebunan	Kawasan Tanaman Pangan
1	Kec. Bandar Khalifah	803,88	2.245,07	2.500,38
2	Kec. Bintang Bayu	586,66	3.776,87	-
3	Kec. Dolok Masihul	4.211,94	11.004,31	1.311,88
4	Kec. Dolok Merawan	540,90	12.348,05	-
5	Kec. Kotarih	422,09	3.966,80	75,06
6	Kec. Pantai Cermin	237,57	1.783,38	3.379,89
7	Kec. Pegajahan	1.224,06	5.867,07	1.382,14
8	Kec. Perbaungan	120,07	3.360,57	4.785,30
9	Kec. Sei Bamban	80,55	1.275,25	5.083,45
10	Kec. Sei Rampah	2.781,49	12.733,86	2.170,85
11	Kec. Serbajadi	1.066,52	3.284,65	839,80
12	Kec. Silinda	417,31	4.238,94	126,83
13	Kec. Sipispis	665,82	15.558,30	171,83
14	Kec. Tanjung Beringin	494,40	1.818,43	3.040,15
15	Kec. Tebing Syahbandar	861,65	10.612,98	157,79
16	Kec. Tebing Tinggi	485,15	9.983,50	1.749,90
17	Kec. Teluk Mengkudu	455,09	2.201,88	2.272,79
Grand Total		15.455,17	106.059,92	29.048,05

Sumber : Perubahan RTRW Tahun 2013-2033 Kab. Serdang Bedagai

D. Peruntukan Peternakan

Berdasarkan pertimbangan kriteria diatas, pengembangan kawasan budidaya peternakan Hewan Besar, hewan kecil dan unggas dilakukan di wilayah yang memiliki potensi dan sesuai untuk pengembangan perternakan hewan besar, hewan kecil dan unggas meliputi;

1. Ternak besar meliputi:



- a. ternak sapi dengan pengembangan berada di seluruh kecamatan dengan lokasi pengembangan kawasan peternakan merupakan lahan diluar kawasan permukiman yang secara teknis dapat digunakan untuk usaha peternakan;
 - b. ternak kerbau dengan pengembangan berada di seluruh kecamatan dengan lokasi pengembangan kawasan peternakan merupakan lahan diluar kawasan permukiman yang secara teknis dapat digunakan untuk usaha peternakan;
2. Ternak kecil meliputi:
- a. ternak kambing dengan pengembangan berada di seluruh kecamatan dengan lokasi pengembangan kawasan peternakan merupakan lahan diluar kawasan permukiman yang secara teknis dapat digunakan untuk usaha peternakan;
 - b. ternak babi dengan pengembangan berada di wilayah tertentu dengan lokasi pengembangan kawasan diluar kawasan permukiman yang secara teknis dapat digunakan untuk usaha peternakan.
3. Ternak unggas dengan pengembangan berada di seluruh kecamatan dengan persyaratan:
- a. Jauh dari pusat kota;
 - b. Jauh dari kawasan permukiman;
 - c. Tidak berada di kawasan wisata;
 - d. Dikandangan (tidak dibiarkan berkeliaran);
 - e. Memiliki sistem sanitasi yang baik;
 - f. Memiliki sistem pengolahan air limbah;
 - g. Memiliki izin lingkungan;
 - h. Tidak ada pertentangan dari masyarakat setempat.



2.2.3. Kawasan Perikanan

Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar meliputi perikanan tangkap, budidaya air payau dan budidaya air tawar.

Rencana pengembangan kawasan perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai meliputi kawasan perikanan budidaya dan perikanan tangkap (Kawasan Minapolitan). Total kawasan perikanan budidaya dengan luas 919,65 Ha. Sedangkan kawasan perikanan tangkap telah diatur dalam Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Sumatera Utara.

Pengembangan zona kawasan budidaya perikanan di Kabupaten Serdang bedagai terdiri atas:

- a. kawasan Minapolitan Budidaya air payau berpusat di Kecamatan Teluk Mengkudu, dan kawasan pendukungnya meliputi Pantai Cermin, Bandar Khalifah, dengan komoditas unggulan adalah Udang, Ikan Kerapuh, Ikan Bandeng dan rumput laut.
- b. kawasan Minapolitan Budidaya air tawar berpusat di Kecamatan Perbaungan dan kawasan pendukungnya meliputi Kecamatan Tebing Syahbandar, Dolok Masihul, Serbajadi, dan kecamatan lainnya dengan komoditas unggulan Ikan Gurami, Lele, dan Ikan Mas;
- c. kawasan Minapolitan Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan berpusat di Kecamatan Teluk Mengkudu, dan kawasan pendukungnya meliputi Kecamatan Pantai Cermin, Perbaungan, Bandar Khalifah dan kecamatan lainnya dengan komoditi pengolahan hasil laut dan pengolahan ikan air tawar.

Tabel 2. 21 Kawasan Perikanan Budidaya

No	Kecamatan	Kawasan Perikanan Budi Daya
1	Kec. Bandar Khalifah	250,61
2	Kec. Pantai Cermin	255,86
3	Kec. Pegajahan	5,55
4	Kec. Perbaungan	76,53



No	Kecamatan	Kawasan Perikanan Budi Daya
5	Kec. Sei Rampah	4,38
6	Kec. Tanjung Beringin	37,57
7	Kec. Tebing Tinggi	4,99
8	Kec. Teluk Mengkudu	284,16
Grand Total		919,65

Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2033 Kab. Serdang Bedagai

2.2.4. Kawasan Peruntukan Industri

Pola ruang kawasan peruntukan industri meliputi industri mikro kecil, menengah, besar dan pergudangan dalam sentra industri dan kawasan industri. Pengembangan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Serdang Bedagai, antara lain adalah;

A. Peruntukan Industri Besar

Peruntukan Industri Besar di Kabupaten Serdang Bedagai akan diarahkan pada kawasan baik yang sudah ada maupun yang akan direncanakan, akan diarahkan berada di kawasan peruntukan industri yang direncanakan. Kegiatan industri yang sudah berjalan saat ini jika secara pelayanan perizinan masuk kedalam kelompok industri besar maka akan diwajibkan masuk kedalam kawasan industri. Tentunya kawasan industri dimaksud sudah disiapkan dan dikuasai oleh pemerintah.

B. Peruntukan industri Menengah

Peruntukan Industri Menengah di Kabupaten Serdang Bedagai akan diarahkan pada kawasan peruntukan industri ataupun berada di kawasan permukiman dengan persetujuan dan kajian terhadap intensitas kegiatan yang diusulkan atau berdasarkan izin usaha industri yang diterbitkan, kemudian selama kegiatan industri yang direncanakan tidak berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan yang berdampak luas. Selanjutnya adalah Kabupaten Serdang Bedagai segera menyusun Rencana Induk Perindustri Daerah



sehingga memiliki gambaran jelas terhadap potensi-potensi dan arahan pengembangan industri dimasa yang akan datang.

C. Peruntukan Industri Kecil dan Rumah Tangga

Peruntukan Industri Kecil dan Rumah Tangga di kabupaten Serdang Bedagai akan diarahkan pada Kawasan baik yang sudah ada maupun yang akan direncanakan, seperti:

- a. Agroindustri dan industri kerajinan diarahkan di Kecamatan Tebing Tinggi (Desa Payalombang) dan Kecamatan Tebing Syahbandar (Desa Penggalangan);
- b. Industri Alat Pembersih Rumah (Sapu, Kain Pel, Brush, dan sebagainya) diarahkan di Kecamatan Sei Rampah dan Kecamatan Tanjung Beringin.
- c. Industri Makanan Ringan (Dodol, kerupuk dan Kue Kering), diarahkan di Kecamatan Perbaungan, Pegajahan, Tebing Syahbandar, Pantai Cermin, dan Kecamatan Sei Rampah dan Teluk Mengkudu.
- d. Industri Tahu/Tempe diarahkan di Kecamatan Dolok Masihul (sentra industri), Sei Rampah, Perbaungan, Teluk Mengkudu, dan Kecamatan Tanjung Beringin.
- e. Industri Kerajinan Anyaman (rotan, sulaman/bordir, egon, gerabah/keramik, anyaman bambu, anyaman pandan, ulos, tas sintetis) diarahkan di Kecamatan Pantai Cermin, Serbajadi, Sei Rampah, Tanjung Beringin, Teluk Mengkudu, Perbaungan, Sei Bamban, Bintang Bayu, Sipispis, Dolok Masihul dan Bandar Khalifah.
- f. Industri Gula Merah, diarahkan di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kotarih, dan Kecamatan Bintang Bayu.
- g. Industri Pengeringan/Penggaraman Ikan (ikan asin) diarahkan di Kecamatan Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin, Bandar Khalifah, dan Kecamatan Pantai Cermin; dan atau



- h. Industri-industri kecil lainnya yang potensial dan tidak berdampak luas terhadap pencemaran lingkungan.

D. Peruntukan Industri Khusus

Peruntukan industri khusus lokasinya dapat dikecualikan atau berada diluar kawasan peruntukan industri. Industri khusus adalah jenis industri yang menggunakan bahan baku khusus dan/atau proses produksinya memerlukan lokasi khusus. Penetapan jenis industri yang menggunakan bahan baku khusus di Kabupaten Serdang Bedagai harus mendapat persetujuan dari Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD) Kabupaten Serdang Bedagai dan atau sesuai Rencana Induk Pembangunan Industri kabupaten Serdang Bedagai yang ditetapkan oleh menteri.

2.2.5. Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata didasarkan pada wilayah-wilayah yang memiliki obyek dan daya tarik wisata serta tersedianya dukungan sarana dan prasarana pariwisata. Jenis obyek wisata yang diusahakan dan dikembangkan di kawasan peruntukan pariwisata dapat berupa wisata alam, wisata sejarah dan konservasi budaya serta wisata buatan.

Beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. 22 Obyek Wisata Alam Di Kabupaten Serdang Bedagai

No	Nama Objek Wisata
1	Pantai Mutiara Indah 88 di Kecamatan Pantai Cermin;
2	Pantai Wong Rame di Kecamatan Pantai Cermin;
3	Pantai Pondok Permai di Kecamatan Pantai Cermin;
4	Pantai Bali Lestari di Kecamatan Pantai Cermin;
5	Pantai Cermin/Theme Park di Kecamatan Pantai Cermin;
6	Pantai Citra wangi di Kecamatan Pantai Cermin;
7	Pantai Sri Mersing di Kecamatan Pantai Cermin;
8	Pantai Kuala Putri di Kecamatan Pantai Cermin;
9	Pantai Pematang Matik di Kecamatan Pantai Cermin;
10	Pantai Cemara Kembar di Kecamatan Pantai Cermin;



No	Nama Objek Wisata
11	Pantai Nipah Indah/Pantai ATP di Kecamatan Pantai Cermin;
12	Pantai Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Kecamatan Perbaungan;
13	Pantai Romantis di Kecamatan Perbaungan;
14	Pantai Kilang Indah di Kecamatan Perbaungan;
15	Pantai Sialang Buah di Kecamatan Teluk Mengkudu;
16	Pantai Sentang di Kecamatan Teluk Mengkudu;
17	Pantai Bogak/Pantai Budi di Kecamatan Teluk Mengkudu;
18	Pantai Merdeka di Kecamatan Tanjung Beringin;
19	Sumur Air Tawar di Kecamatan Perbaungan;
21	Pemandian Alam Ancol di Kecamatan Sipispis;
22	Pemandian Alam Batu Nongol di Kecamatan Sipispis;
23	Wisata Water Front City Zona 1 di Kecamatan Perbaungan;
24	Wisata Water Front City Zona 2 di Kecamatan Pantai Cermin;
25	Wisata Water Front City Zona 3 di Kecamatan Pantai Cermin;

Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, Kab. Serdang Bedagai

2.2.6. Kawasan Permukiman

A. Permukiman Perkotaan

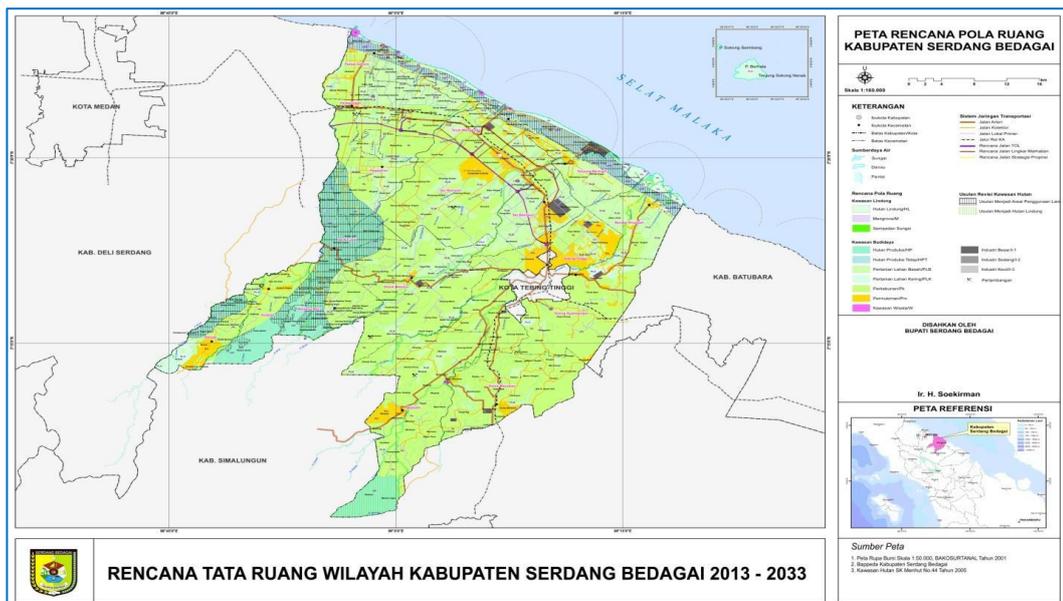
Pengembangan kawasan permukiman perkotaan terutama diarahkan pada kawasan pusat-pusat pelayanan, yaitu pada setiap ibukota Kecamatan. Pengembangan kawasan permukiman perkotaan utama direncanakan di Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dalam hal ini adalah ibukota Kecamatan Sei Rampah dan ibukota Kecamatan Perbaungan, serta di pusat-pusat pelayanan kawasan (PPK) yaitu di Kecamatan Dolok Masihul, Tanjung Beringin, Tebing Tinggi, Sei Baman, dan Kotarih dengan luas rencana seluas 6.890 Ha.

B. Permukiman Perdesaan

Kawasan permukiman perdesaan dikembangkan pada wilayah kecamatan di luar kawasan pusat-pusat pelayanan. Kawasan ini masih mengandalkan sektor pertanian sebagai penggerak perekonomian. Kawasan permukiman perdesaan diarahkan di luar kota kecamatan dengan luas kurang lebih 17.393 Ha.

2.2.7. Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Rencana kawasan pertahanan dan keamanan terdiri dari Pos Pengamat Pulau Terluar Pangkalan Utama TNI AL (Lantamal) Pulau Berhala di Kecamatan Tanjung Beringin, dan Pos Pengamatan TNI AL (Posmal) di Kecamatan Bandar Khalifah dengan total luas rencana adalah seluas kurang lebih 40 Ha.



Gambar 2. 6 Peta Rencana Pola Ruang

Sumber: Perubahan RTRW Tahun 2013-2033, Kabupaten Serdang Bedagai

2.1.4. DEMOGRAFI

1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Selama kurun waktu lima tahun terakhir terhitung sejak 2018-2022, jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai mengalami peningkatan setiap tahun. Namun jika dilihat dari pertumbuhannya mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan mencapai 0,16% setiap tahunnya.

Tabel 2. 23 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah Penduduk (jiwa)	614.618	616.396	657.490	662.076	667.998
2.	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)(%)	0,27	0,28	0,98	0,93	0,91

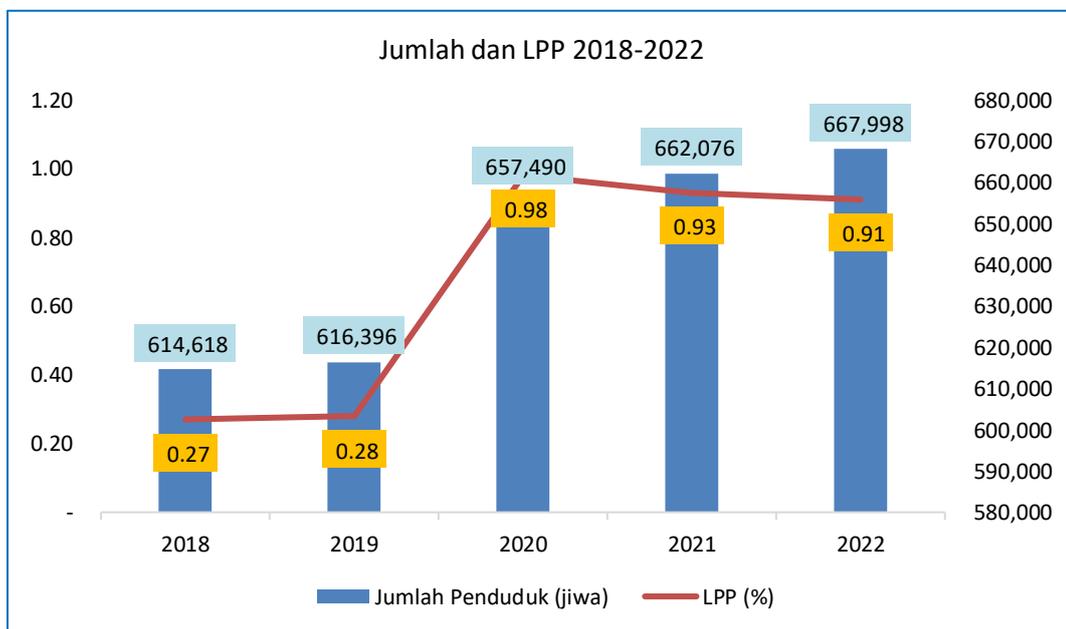
Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai



Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 berjumlah 667.998 jiwa meningkat sebesar 5.922 jiwa dari tahun sebelumnya tahun 2021 sebesar 662.076 jiwa dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,91%.

Selama kurun waktu 2018-2022, jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai mengalami peningkatan setiap tahun dari 614.618 jiwa meningkat menjadi 667.998 jiwa di tahun 2022. Namun laju pertumbuhan penduduk mengalami perkembangan berfluktuatif dimana selama tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dari 0,27% meningkat menjadi 0,98% dan selama tahun 2020-2022 mengalami penurunan dari 0,98% menurun menjadi 0,91% di tahun 2022.

Perkembangan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai selama tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.23** di atas dan **Gambar 2.7** berikut ini.



Gambar 2. 7 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai



Sementara jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai menurut kecamatan selama kurun waktu 2018-2022, ditinjau dari segi sebaran atau distribusi penduduk, jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Perbaungan dan yang terendah ada di Kecamatan Kotarih. Pada tahun 2022, jumlah penduduk di Kecamatan Perbaungan sebesar 114.243 jiwa (17,10% dari seluruh penduduk Kabupaten Serdang Bedagai). Sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Kotarih yaitu sebesar 9.384 jiwa (1,40% dari seluruh penduduk Kabupaten Serdang Bedagai). Distribusi dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai per kecamatan tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.24**.

Tabel 2. 24 Distribusi dan Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kecamatan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kotarih	8.205	8.216	9.169	9.267	9.384
2.	Silinda	8.543	8.544	9.514	9.609	9.724
3.	Bintang Bayu	10.859	10.864	12.511	12.679	12.874
4.	Dolok Masihul	49.751	49.837	52.705	53.005	53.410
5.	Serba Jadi	20.064	20.071	21.759	21.921	22.127
6.	Sipispis	32.452	32.473	33.826	33.949	34.139
7.	Dolok Merawan	17.448	17.455	17.976	18.018	18.095
8.	Tebing Tinggi	41.586	41.681	41.162	41.132	41.181
9.	Tebing Syahbandar	33.095	33.124	33.585	33.626	33.732
10.	Bandar Khalifah	25.456	25.478	25.857	25.889	25.972
11.	Tanjung Beringin	37.959	38.011	42.142	42.568	43.081
12.	Sei Rampah	65.505	65.660	71.366	71.982	72.744
13.	Sei Baman	44.178	44.275	46.043	46.236	46.521
14.	Teluk Mengkudu	42.418	42.513	48.334	48.954	49.679
15.	Perbaungan	104.483	105.177	112.153	113.083	114.243
16.	Pegajahan	27.639	27.676	30.206	30.463	30.782
17.	Pantai Cermin	44.977	45.341	49.182	49.695	50.310
JUMLAH		614.618	616.396	657.490	662.076	667.998
LPP Serdang Bedagai		0,27%	0,28%	0,98%	0,93%	0,91%

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai



Jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 sebesar 667.998 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 352 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi sebesar 1.023 jiwa/km² terdapat di Kecamatan Perbaungan, disusul Kecamatan Teluk Mengkudu 742 jiwa/km² dan Kecamatan Sei Bambi 644 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk terkecil di Kecamatan Kotarih sebesar 120 jiwa/km² dan Kecamatan Bintang Bayu 135 jiwa/km². Jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai per kecamatan pada tahun 2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.25**.

Tabel 2. 25 Jumlah, Kepadatan dan Persentase Penduduk Per Kecamatan Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Persentase Penduduk (%)
1.	Kotarih	78,02	9.384	120	1,40
2.	Silinda	56,74	9.724	171	1,46
3.	Bintang Bayu	95,59	12.874	135	1,93
4.	Dolok Masihul	237,42	53.410	225	8,00
5.	Serbajadi	50,69	22.127	437	3,31
6.	Sipispis	145,26	34.139	235	5,11
7.	Dolok Merawan	120,60	18.095	150	2,71
8.	Tebing Tinggi	182,29	41.181	226	6,16
9.	Tebing Syahbandar	120,30	33.732	280	5,05
10.	Bandar Khalifah	116,00	25.972	224	3,89
11.	Tanjung Beringin	74,17	43.081	581	6,45
12.	Sei Rampah	198,90	72.744	366	10,89
13.	Sei Bambi	72,26	46.521	644	6,96
14.	Teluk Mengkudu	66,95	49.679	742	7,44
15.	Perbaungan	111,62	114.243	1.023	17,10
16.	Pegajahan	93,12	30.782	331	4,61
17.	Pantai Cermin	80,30	50.310	627	7,53
Jumlah		1.900,22	667.998	352	100,00

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

Selama kurun waktu 2018-2022, jumlah rumah tangga di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami peningkatan setiap tahun dengan rata-rata peningkatan 1,73% setiap tahun dan begitu juga jumlah penduduk mengalami peningkatan setiap tahun dengan



rata-rata sebesar 1,76% setiap tahun. Sedangkan rasio jenis kelamin juga mengalami peningkatan dari 100,73 di tahun 2018 meningkat menjadi 101,57 di tahun 2022. Jumlah rumah tangga, penduduk laki-laki, perempuan serta rasio jenis kelamin Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022 disajikan pada **Tabel 2.26**.

Tabel 2. 26 Perkembangan Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Jumlah Rumah Tangga	Penduduk		Jumlah (Laki-Laki+Perempuan)	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
2018	149.847	308.419	306.199	614.618	100,73
2019	150.281	309.382	307.014	616.396	100,77
2020	150.717	331.101	326.389	657.490	101,44
2021	161.143	333.515	328.561	662.076	101,51
2022	162.534	336.597	331.401	667.998	101,57

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

Jumlah rumah tangga di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 sebanyak 162.534 rumah tangga dengan jumlah laki-laki sebanyak 336.597 jiwa dan perempuan 331.401 jiwa serta rasio jenis kelamin 101,57. Jumlah rumah tangga, penduduk laki-laki, perempuan serta rasio jenis kelamin Kabupaten Serdang Bedagai per kecamatan pada tahun 2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.27**.

Tabel 2. 27 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Per Kecamatan dan Ratio Jenis Kelamin Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Laki-Laki	Perempuan	Ratio Jenis Kelamin
1.	Kotarih	2.257	4.759	4.625	102,90
2.	Silinda	2.374	4.932	4.792	102,92
3.	Bintang Bayu	3.132	6.494	6.380	101,79
4.	Dolok Masihul	14.062	26.566	26.844	98,96
5.	Serbajadi	5.469	11.065	11.062	100,03
6.	Sipispis	8.958	17.166	16.973	101,14
7.	Dolok Merawan	4.933	9.136	8.959	101,98
8.	Tebing Tinggi	11.368	20.804	20.377	102,10
9.	Tebing Syahbandar	8.895	16.900	16.832	100,40
10.	Bandar Khalifah	6.630	13.044	12.928	100,90
11.	Tanjung Beringin	9.471	22.172	20.909	106,04



No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Laki-Laki	Perempuan	Ratio Jenis Kelamin
12.	Sei Rampah	17.334	36.684	36.060	101,73
13.	Sei Bamban	11.351	23.198	23.323	99,46
14.	Teluk Mengkudu	10.880	25.177	24.502	102,75
15.	Perbaungan	26.670	57.439	56.804	101,12
16.	Pegajahan	7.460	15.576	15.206	102,43
17.	Pantai Cermin	11.290	25.485	24.825	102,66
Jumlah		162.534	336.597	331.401	101,57

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

2. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur

Selanjutnya penduduk Kabupaten Serdang Bedagai dapat dianalisis menurut kelompok umurnya, sebagai informasi yang sangat penting karena berkaitan dengan risiko dan kebutuhan pelayanan yang berbeda-beda pada setiap kelompok.

Jika dilihat dari kelompok umur pada tahun 2022, persentase penduduk usia 0-14 tahun sebesar 27,48% (183.533 jiwa), usia 15-64 tahun sebesar 66,90% (446.898 jiwa) dan usia 64 tahun ke atas sebesar 5,62% (37.567 jiwa). Hal ini berarti jumlah penduduk usia produktif (66,90%) lebih besar dibandingkan usia non produktif (33,10%) dengan rasio beban ketergantungan sebesar 49,47% artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 49 hingga 50 orang penduduk usia non produktif. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai memiliki penduduk usia produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan.

Komposisi penduduk usia produktif di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki persentase terbesar mencapai 66,90%, kondisi ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai sudah memasuki tahapan bonus demografi (*demographic dividend*). Bonus demografi adalah suatu keadaan kependudukan dimana ketergantungan penduduk berada pada rentang yang terendah. Jika dikaitkan dengan angka ketergantungan besarnya proporsi usia produktif menanggung sedikit penduduk usia non produktif



seringkali disebut sebagai bonus demografi. Berdasarkan kondisi tersebut, bonus demografi dapat menjadi asset terbesar bagi Kabupaten Serdang Bedagai apabila penduduk usia produktifnya memiliki kualitas yang cukup baik (tingkat pendidikan, keterampilan, profesionalitas dan kreativitas) sehingga mampu menekan beban ketergantungan sampai tingkat terendah yang pada akhirnya berguna untuk mendongkrak pembangunan ekonomi.

Tabel 2. 28 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Kel. Umur	KOMPOSISI PENDUDUK (JIWA)									
	2018		2019		2020		2021		2022	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
0 – 4	32324	30717	31740	30133	32.094	30.740	31.912	30.572	31.801	30.482
5 – 9	32568	31754	32333	31565	31.566	30.296	31.420	30.232	31.349	30.195
10 – 14	30333	28680	30527	28888	31.045	28.806	30.928	28.781	30.866	28.840
15 – 19	27760	25429	27711	25340	27.672	26.443	27.498	26.236	27.431	26.138
20 – 24	25285	23295	25292	23195	27.971	26.640	27.683	26.244	27.425	25.890
25 – 29	23255	22930	23259	22889	27.638	25.969	27.649	25.884	27.693	25.825
30 – 34	21729	21975	21618	21770	26.138	24.914	26.257	24.997	26.418	25.108
35 – 39	20762	21444	20725	21400	25.081	24.724	25.276	24.893	25.523	25.112
40 – 44	20755	20527	20792	20608	22.514	22.529	22.802	22.728	23.100	22.949
45 – 49	18789	19052	18944	19957	19.978	20.462	20.378	20.786	20.818	21.156
50 – 54	16944	17388	17164	17593	17.750	18.256	18.163	18.615	18.619	18.997
55 – 59	13808	14613	14046	14916	14.862	15.964	15.299	16.401	15.763	16.867
60 – 64	10006	10141	10404	10626	11.737	12.534	12.158	12.983	12.610	13.456
65 – 69	6347	7178	6809	7621	8.128	8.725	8.564	9.184	8.981	9.631
70 – 75	3806	4775	4916	8890	3.919	4.787	4.308	5.178	4.727	5.612
75+	3939	5501	4044	5597	3.008	4.600	3.220	4.847	3.473	5.143
Jumlah	308419	306199	309382	307014	331101	326389	333.515	328.561	336.597	331.401

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

3. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan menjadi salah satu parameter dalam menilai kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, maka semakin baik kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.



Berdasarkan **Tabel 2.29**, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022 menunjukkan perkembangan yang baik dimana kualitas sumber daya manusia Kabupaten Serdang Bedagai semakin membaik. Berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan, persentase penduduk yang tidak punya Ijazah SD mengalami peningkatan dari 11,98% di tahun 2021 meningkat menjadi 15,70% di tahun 2022 dan Sekolah Dasar juga menunjukkan peningkatan dari 22,46% di tahun 2021 meningkat menjadi 22,71% di tahun 2022.

Sedangkan jenjang pendidikan SMP, SMU, dan Diploma I,II, III mengalami penurunan jika dibandingkan antara tahun 2021 ke tahun 2022. Jenjang pendidikan yang mengalami peningkatan adalah Diploma IV/S1/S2/S3 dari 3,95% tahun 2021 meningkat menjadi 4,37% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Serdang Bedagai semakin membaik.

Tabel 2. 29 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Persen)

No	Pendidikan Yang Ditamatkan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Tidak punya Ijazah SD	13,82	21,61	18,21	11,98	15,70
2	Sekolah Dasar (SD)	22,92	23,76	26,72	22,46	22,71
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	26,72	21,52	21,46	26,02	23,35
4	Sekolah Menengah Umum (SMU)	30,03	29,46	29,29	33,87	31,67
5	Diploma I, II	0,54	0,09	0,17	0,32	0,21
6	Diploma III	0,69	0,88	0,47	1,40	0,83
7	Diploma IV/S1/S2/S3	5,28	2,67	3,67	3,95	4,37

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

4. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Selanjutnya komposisi penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut juga diambil dari data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan BPS Kabupaten Serdang Bedagai. Penduduk Kabupaten Serdang Bedagai mayoritas



beragama Islam yakni sebanyak 80,98% diikuti oleh penduduk beragama Kristen (13,99%), Katholik (2,95%), Budha (1,92%), Hindu (0,13%), dan Khonghucu (0,02%). Dengan pemeluk agama yang beragam ini, penduduk Kabupaten Serdang Bedagai dapat tetap hidup rukun dan damai serta saling menghargai satu sama lain terbukti dengan tidak pernah terjadinya konflik antar umat beragama di Kabupaten Serdang Bedagai. Komposisi penduduk Kabupaten Serdang Bedagai menurut agama dapat dilihat pada **Tabel 2.30** berikut ini.

Tabel 2. 30 Komposisi Penduduk Menurut Agama Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk menurut Agama					
		Islam	Protes-tan	Katho-lik	Hindu	Budha	Khonghucu
1	Pantai Cermin	43.734	3.004	783	137	1.708	0
2	Perbaungan	104.946	3.673	390	77	3.067	0
3	Teluk Mengkudu	41.843	5.102	214	0	351	0
4	Sei Rampah	57.674	3.484	1.277	50	1.529	3
5	Tanjung Beringin	39.395	6.742	408	311	0	0
6	Bandar Khalipah	15.638	14.220	310	0	0	0
7	Dolak Merawan	16.494	1.213	16	0	48	0
8	Sipispis	30.508	3.631	474	0	0	0
9	Dolak Masihul	42.456	9.789	1.278	16	253	15
10	Kotarih	6.262	2.594	289	0	0	0
11	Silinda	4.949	4.291	55	0	0	0
12	Serbajadi	19.172	2.885	189	0	1	0
13	Tebing Tinggi	39.473	5.364	1.349	0	0	0
14	Pegajahan	29.826	1.242	135	24	7	0
15	Sei Bambi	26.697	17.061	1.479	6	1.494	0
16	Tebing Syahbandar	29.300	3.400	850	11	112	0
17	Bintang Bayu	9.947	2.370	15	0	0	0
TOTAL		558.314	90.065	9.511	632	8.570	18

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka, 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai

2.2. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

2.2.1. Fokus Kesejahteraan Masyarakat dan Pemerataan Ekonomi

Berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2022 (**Tabel 2.127**), pada level tujuan dan sasaran strategis jangka



menengah daerah serta indikator makro pembangunan daerah, dari total 18 indikator terdapat 8 indikator yang sudah tercapai/melampaui (45%) dan 10 indikator yang belum tercapai (55%).

Jumlah 8 (delapan) indikator yang sudah tercapai yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Ratio Gini, Kontribusi PDRB Sektor Unggulan, Opini BPK, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Prevalensi *Stunting*. Sepuluh indikator yang belum tercapai yaitu pada aspek ekonomi sebanyak 2 (dua) indikator yaitu nilai investasi dan indeks pengeluaran. Pada aspek sosial terdapat 2 (dua) indikator yang belum tercapai yaitu angka kemiskinan dan angka pengangguran (TPT). Sedangkan pada aspek tata kelola pemerintahan terdapat 6 (enam) indikator yang belum tercapai, yaitu indeks reformasi birokrasi (IRB), nilai SAKIP, tingkat kematangan organisasi, indeks SPBE, indeks profesionalitas ASN, dan indeks kepuasan masyarakat (IKM).

Berdasarkan data capaian tersebut maka permasalahan utama yang harus diselesaikan pada Perubahan RPJMD 2021-2026 adalah belum optimal tata kelola pemerintahan, nilai investasi yang masih rendah yang menyebabkan daya beli masyarakat rendah, masih tingginya angka pengangguran dan angka kemiskinan. Di sisi lain investasi yang rendah juga dipengaruhi oleh tata kelola pemerintahan yang belum optimal.

Capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintah daerah pada level tujuan dan sasaran strategis jangka menengah daerah (*impact*), diuraikan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

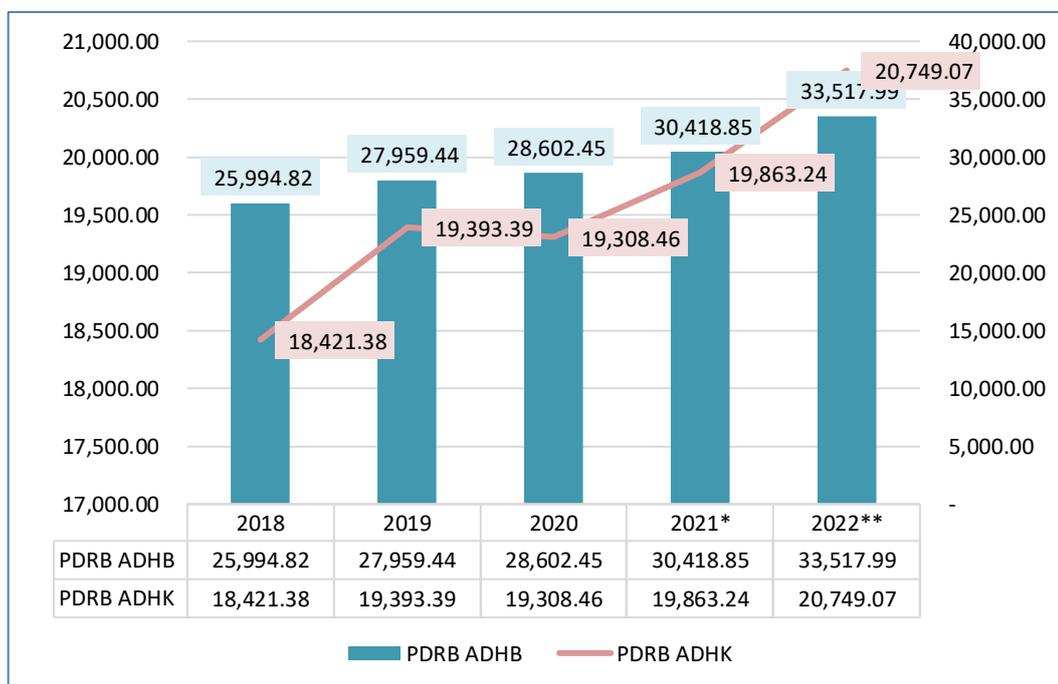
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu. Perhitungan PDRB dilakukan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK).



PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

PDRB ADHB bertujuan untuk melihat struktur perekonomian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Sedangkan PDRB ADHK bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Secara umum pertumbuhan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai kurun waktu 2018-2022 menunjukkan keadaan yang terus membaik/meningkat.



Gambar 2. 8 Perkembangan PDRB ADHB dan ADHK 10 Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Lapangan Usaha 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai



PDRB Kabupaten Serdang Bedagai ADHB pada tahun 2022 mencapai 33,52 triliun rupiah, sedangkan PDRB ADHK 2010 mencapai sebesar 20,75 triliun rupiah. Sejak tahun 2018 sampai tahun 2019, pertumbuhan PDRB mengalami akselerasi dan di tahun 2020 pertumbuhan PDRB negatif karena dampak pandemi Covid-19 yang terjadi dan kembali mengalami akselerasi di tahun 2021 dan tahun 2022.

Selama tahun 2018-2022 nilai PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha mengalami peningkatan dari sebesar Rp.25.994,82 milyar pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp.33.517,99 milyar pada tahun 2022. Pada tahun 2022, lapangan usaha penyumbang terbesar yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mencapai sebesar 40,45%. Selanjutnya disusul oleh lapangan usaha Industri Pengolahan 19,35%; Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor 16,04%; dan Konstruksi 10,11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai semakin bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Perkembangan PDRB ADHB menurut lapangan usaha tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.31** berikut ini.

Tabel 2. 31 Nilai dan Peranan PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2018		2019		2020*		2021*		2022**	
		(Rp)	(%)								
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10.095,38	38,84	10.651,95	38,10	11.134,01	38,93	11.938,50	39,25	13.558,45	40,45
B	Pertambangan dan Penggalian	234,52	0,90	253,24	0,91	254,31	0,89	273,41	0,90	296,55	0,88
C	Industri Pengolahan	5.072,84	19,51	5.294,07	18,93	5.371,76	18,78	5784,27	19,02	6.487,05	19,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19,99	0,08	22,15	0,08	23,69	0,08	24,94	0,08	26,55	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	3,48	0,01	3,70	0,01	3,84	0,01	3,85	0,01	3,98	0,01



No	Lapangan Usaha	2018		2019		2020*		2021*		2022**	
		(Rp)	(%)								
	Limbah dan Daur Ulang										
F	Konstruksi	2.750,12	10,58	3.059,91	10,94	2.992,68	10,46	3169,86	10,42	3.388,88	10,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	4.013,89	15,44	4.538,71	16,23	4.677,82	16,35	4999,50	16,44	5.375,56	16,04
H	Transportasi dan Pergudangan	238,89	0,92	259,28	0,93	239,07	0,84	242,41	0,80	263,89	0,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	770,39	2,96	833,60	2,98	765,11	2,67	763,66	2,51	768,02	2,29
J	Informasi dan Komunikasi	130,96	0,50	145,29	0,52	157,18	0,55	157,02	0,56	189,63	0,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	143,96	0,55	149,53	0,53	150,42	0,53	157,82	0,52	167,82	0,50
L	Real Estate	747,10	2,87	817,91	2,93	860,32	3,01	886,35	2,91	923,78	2,76
M, N	Jasa Perusahaan	143,21	0,55	159,03	0,57	153,76	0,54	158,76	0,52	165,85	0,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	867,91	3,34	940,17	3,36	969,71	3,39	974,40	3,20	1.002,70	2,99
P	Jasa Pendidikan	356,60	1,37	387,58	1,39	401,65	1,40	418,32	1,38	438,99	1,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	251,72	0,97	276,94	0,99	282,23	0,99	282,19	0,93	285,66	0,85
R, S, T, U	Jasa Lainnya	153,85	0,59	166,40	0,60	164,91	0,58	168,98	0,56	174,62	0,52
PDRB ADHB		25.994,82	100	27.959,44	100	28.602,46	100	30.418,85	100	33.517,99	100

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Lapangan Usaha 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan : *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara

Selama tahun 2018-2022 nilai PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha mengalami peningkatan dari sebesar Rp.18.421,38 milyar pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp.20.749,07 milyar tahun 2022. Lapangan usaha penyumbang terbesar PDRB ADHK di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, selanjutnya disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan



Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Konstruksi. Perkembangan PDRB ADHK menurut lapangan usaha Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.32**.

Tabel 2. 32 Nilai & Peranan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2018		2019		2020		2021*		2022**	
		(Rp)	(%)								
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.885,63	42,81	8.262,72	42,61	8.388,12	43,44	8.642,73	44,73	9.175,75	44,22
B	Pertambangan dan Penggalian	166,51	0,90	176,87	0,91	175,60	0,91	185,52	0,90	196,87	0,95
C	Industri Pengolahan	3.316,05	18,00	3.436,90	17,72	3.405,48	17,64	3.498,71	19,02	3.606,00	17,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	20,23	0,11	21,43	0,11	22,83	0,12	23,88	0,08	25,04	0,12
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,31	0,01	2,43	0,01	2,51	0,01	2,49	0,01	2,55	0,01
F	Konstruksi	1.762,61	9,57	1.891,05	9,75	1.791,52	9,28	1.844,18	10,42	1.860,83	8,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	2.720,83	14,77	2.904,87	14,98	2.882,13	14,93	3.001,76	14,90	3.172,72	15,29
H	Transportasi dan Pergudangan	160,05	0,87	169,04	0,87	150,53	0,78	148,39	1,42	158,28	0,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	569,18	3,09	610,29	3,15	558,49	2,89	558,49	3,12	559,23	2,70
J	Informasi dan Komunikasi	118,12	0,64	126,06	0,65	134,06	0,69	134,00	0,65	153,43	0,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	91,56	0,50	94,16	0,49	94,54	0,49	97,24	2,85	100,49	0,48
L	Real Estate	448,26	2,43	470,10	2,42	482,02	2,50	483,15	0,23	486,57	2,35
M,N	Jasa Perusahaan	87,77	0,48	91,08	0,47	87,44	0,45	88,03	0,67	89,07	0,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	535,38	2,91	573,00	2,95	571,13	2,96	571,00	3,20	570,96	2,75
P	Jasa Pendidikan	271,09	1,47	283,43	1,46	288,79	1,50	299,99	3,88	313,37	1,51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	171,42	0,93	179,60	0,93	176,32	0,91	174,60	0,97	176,47	0,85
R,S,T,U	Jasa Lainnya	94,39	0,51	100,36	0,52	96,97	0,50	98,83	1,92	101,44	0,49
PDRB ADHK 2010		18.421,38	100	19.393,39	100	19.308,46	100	19.863,24	100	20.749,07	100

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Lapangan Usaha 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan : *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara



Jika dibandingkan antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, maka peranan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat kesembilan terbesar setelah Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Peranan Kabupaten Serdang Bedagai terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 sebesar 3,49%. Perbandingan PDRB dan Peranan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai menurut ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2022 dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada **Tabel 2.33** berikut ini.

Tabel 2. 33 Perbandingan PDRB dan Peranan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Utara (Milyar Rupiah)

Kabupaten/Kota	ADHB	ADHK	Peranan terhadap PDRB Sumatera Utara
Nias	4.536,22	2.748,38	0,47
Mandailing Natal	16.403,53	10.001,97	1,71
Tapanuli Selatan	17.051,89	10.516,04	1,78
Tapanuli Tengah	11.635,30	7.447,83	1,21
Tapanuli Utara	9.645,64	6.315,72	1,01
Toba	8.943,89	5.888,38	0,93
Labuhan Batu	41.809,01	25.305,99	4,36
Asahan	46.575,32	28.550,81	4,85
Simalungun	47.285,89	29.990,35	4,93
Dairi	10.716,94	6.921,48	1,12
Karo	23.975,57	15.197,52	2,50
Deli Serdang	127.546,55	75.568,66	13,29
Langkat	51.412,77	31.665,48	5,36
Nias Selatan	8.014,50	4.466,09	0,84
Humbang Hasudutan	6.919,49	4.396,56	0,72
Pakpak Bharat	1.393,58	909,62	0,15
Samosir	5.166,25	3.303,86	0,54
Serdang Bedagai	33.517,99	20.749,07	3,49
Batubara	40.866,72	25.482,21	4,26
Padang Lawas Utara	14.375,30	8.947,63	1,50
Padang Lawas	14.586,76	8.747,96	1,52
Labuhan Batu Selatan	34.154,82	20.549,86	3,56
Labuhan Batu Utara	30.282,50	18.799,03	3,16
Nias Utara	4.172,94	2.490,49	0,43
Nias Barat	2.172,22	1.324,38	0,23
Sibolga	6.340,37	3.745,07	0,66
Tanjung Balai	10.466,14	6.131,04	1,09
Pematang Siantar	15.208,31	9.878,87	1,59
Tebing Tinggi	6.931,27	4.186,31	0,72



Kabupaten/Kota	ADHB	ADHK	Peranan terhadap PDRB Sumatera Utara
Medan	280.159,04	165.120,01	29,20
Binjai	13.315,95	8.503,58	1,39
Padangsidempuan	7.384,96	4.554,02	0,77
Gunung Sitoli	6.476,83	3.628,53	0,68
Sumatera Utara	959.444,41	582.032,78	100,00

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Lapangan Usaha 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

2. Struktur Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai

Struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Hal ini terlihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai.

Struktur lapangan usaha penyumbang terbesar yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 40,45%. Selanjutnya disusul oleh lapangan usaha Industri Pengolahan (19,35%); Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor (16,04%); dan Konstruksi (10,11%). Sedangkan lapangan usaha lainnya masing-masing di bawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai semakin bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya dan secara umum struktur ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai berasal dari sektor primer (pertanian). Perkembangan PDRB ADHB menurut lapangan usaha tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.34.**

Tabel 2. 34 Peranan PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)

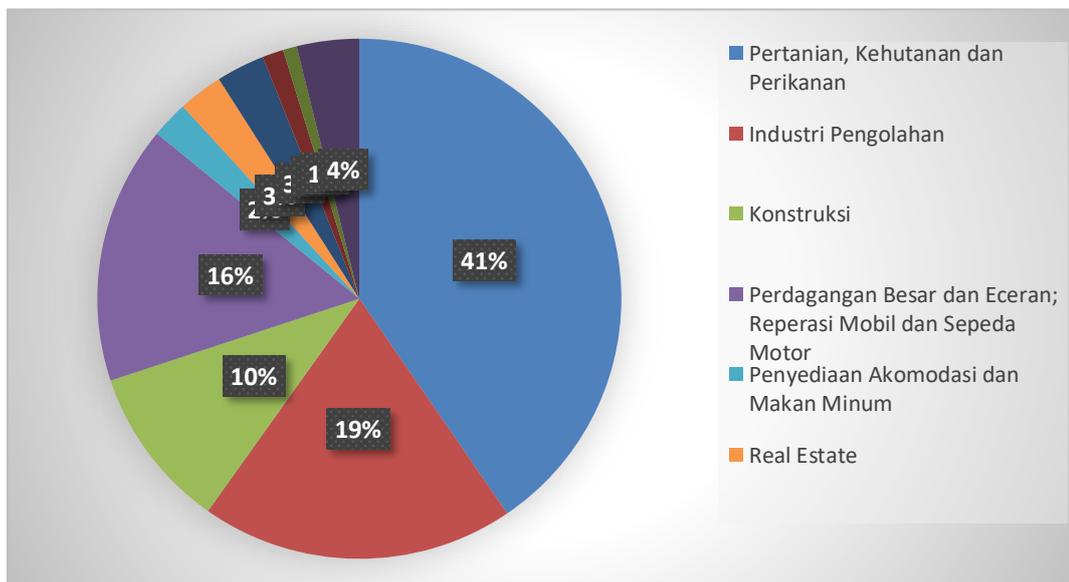
No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	38,84	38,10	38,93	39,25	40,45
B	Pertambangan dan Penggalian	0,90	0,91	0,89	0,90	0,88
C	Industri Pengolahan	19,51	18,93	18,78	19,02	19,35



No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	10,58	10,94	10,46	10,42	10,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	15,44	16,23	16,35	16,44	16,04
H	Transportasi dan Pergudangan	0,92	0,93	0,84	0,80	0,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,96	2,98	2,67	2,51	2,29
J	Informasi dan Komunikasi	0,50	0,52	0,55	0,56	0,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,55	0,53	0,53	0,52	0,50
L	Real Estate	2,87	2,93	3,01	2,91	2,76
M,N	Jasa Perusahaan	0,55	0,57	0,54	0,52	0,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,34	3,36	3,39	3,20	2,99
P	Jasa Pendidikan	1,37	1,39	1,40	1,38	1,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	0,99	0,99	0,93	0,85
R,S, T,U	Jasa Lainnya	0,59	0,60	0,58	0,56	0,52
PDRB ADHB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Lapangan Usaha 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan : *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara



Gambar 2. 9 Peranan PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Persen)

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Lapangan Usaha 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

Berdasarkan **Gambar 2.9** di atas, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi terbesar pada



tahun 2022 yaitu sebesar 40,45% dengan rincian subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebesar 35,18%, Perikanan 5,11% dan Kehutanan dan Penebangan Kayu 0,16%.

3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai

Secara umum, situasi perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 sudah mulai meningkat. Perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 mengalami akselerasi dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 mencapai 4,46%, sedangkan tahun 2021 mencapai 2,87%. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai kontraksi pertumbuhan mencapai minus 0,44 %. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang berlangsung selama tahun 2020.

Hampir semua lapangan usaha PDRB mengalami akselerasi pertumbuhan. Namun masih ada lapangan usaha yang masih tumbuh negatif karena dampak pandemi Covid-19 pada lapangan usaha tersebut. Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi merupakan lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 7,13%, disusul oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan dengan pertumbuhan sebesar 6,66% dan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 6,17%. Sedangkan lapangan usaha dengan pertumbuhan terendah adalah Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar (0,55%).

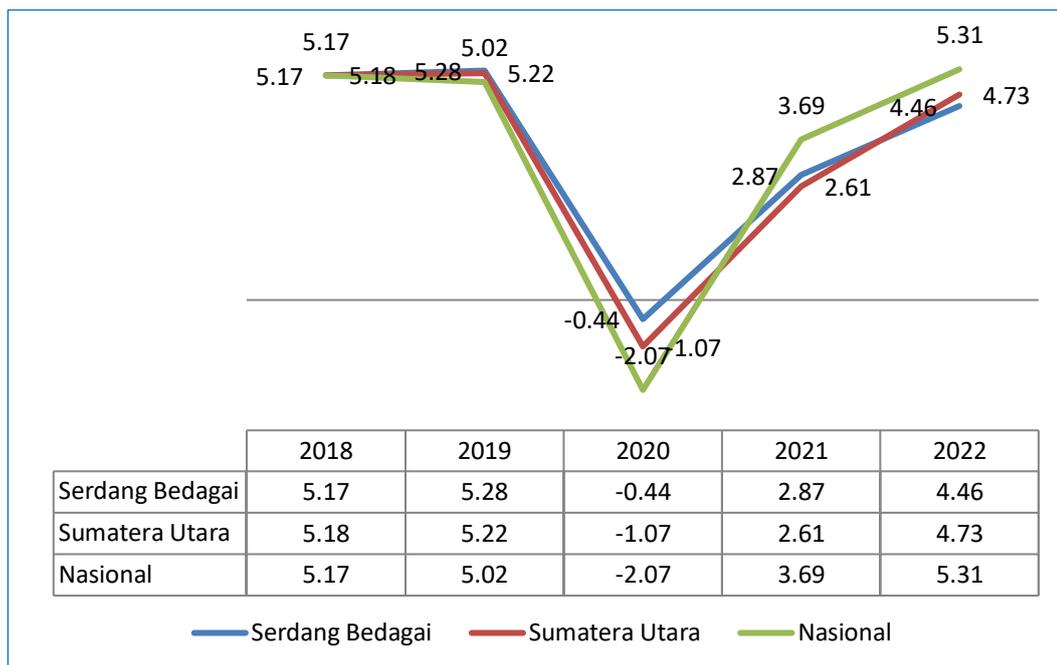
Tabel 2. 35 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (Persen) Kabupaten Serdang Bedagai

NO	LAPANGAN USAHA	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,42	4,78	1,53	3,04	6,17
B	Pertambangan dan Penggalian	6,71	6,22	-0,72	5,65	6,12
C	Industri Pengolahan	3,68	3,64	-0,91	2,74	3,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,04	5,92	6,53	4,57	4,85



NO	LAPANGAN USAHA	2018	2019	2020	2021*	2022**
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,16	5,13	3,16	-0,80	2,72
F	Konstruksi	5,73	7,29	-5,26	2,94	0,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	5,72	6,76	-0,82	4,15	5,70
H	Transportasi dan Pergudangan	3,66	5,62	-10,95	-1,42	6,66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,42	7,22	-8,49	-0,37	0,50
J	Informasi dan Komunikasi	4,64	6,72	6,35	6,83	7,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,66	2,84	0,41	2,85	3,35
L	Real Estate	5,04	4,87	2,53	0,23	0,71
M,N	Jasa Perusahaan	4,75	3,77	-4,00	0,67	1,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,21	7,03	-0,33	0,52	-0,55
P	Jasa Pendidikan	5,47	4,55	1,89	3,88	4,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,22	4,77	-1,83	-0,97	1,07
R,S, T,U	Jasa Lainnya	6,87	6,33	-3,38	1,92	2,64
Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)		5,17	5,28	-0,44	2,87	4,46

Sumber: PDRB Kab Serdang Bedagai 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

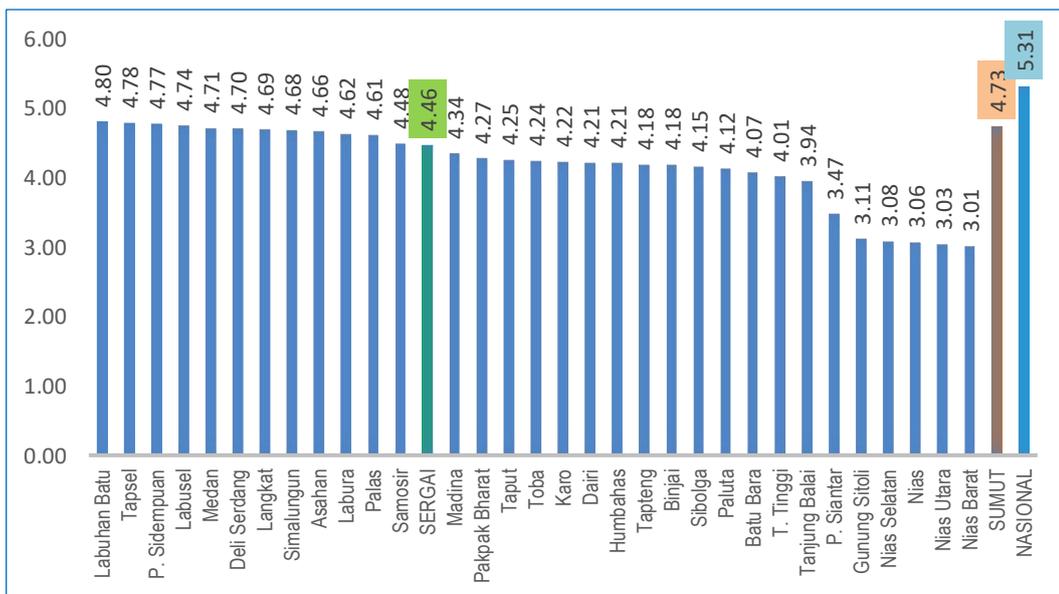


Gambar 2. 10 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai dengan Provinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2018-2022

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai PDRB Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018-2022, BPS Prov. Sumatera Utara



Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai mengalami perubahan pola pertumbuhan yang hampir sama dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara yaitu mengalami akselerasi pertumbuhan sejak tahun 2018 sampai tahun 2019 dan mengalami kontraksi di tahun 2020 dan mengalami akselerasi kembali di tahun 2021 dan 2022. Sepanjang tahun 2018-2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai selalu berada di atas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara. Namun pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 4,46% berada dibawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara sebesar 4,73% dan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,31%.



Gambar 2. 11 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2022

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai sudah mulai meningkat sebesar 4,46% namun lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara (4,73%) dan Nasional (5,31%). Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi Kabupaten



Serdang Bedagai berada pada urutan ke-13 terbesar setelah Kabupaten Samosir. Sedangkan jika dibandingkan Kabupaten/Kota tetangga berada dibawah Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun dan lebih tinggi dari Kabupaten Batu Bara dan Kota Tebing Tinggi. Berikut disajikan perbandingan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai dengan Provinsi Sumatera Utara, Nasional dan Kabupaten/kota tahun 2022 sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 2.11**.

Sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai dari tahun ke tahun masih didominasi oleh pertumbuhan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dimana masih dapat tumbuh positif sedangkan lapangan usaha lainnya yang memiliki peranan besar bernilai negatif pertumbuhannya.

Tahun 2022, nilai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 4,46%, diciptakan oleh lapangan usaha Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sebesar 2,68%, diikuti oleh Pedagang Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,86%, Industri Pengolahan sebesar 0,54%, Konstruksi sebesar 0,08%, dan lapangan usaha lainnya sebesar 0,29% yaitu gabungan dari semua lapangan usaha selain lapangan usaha yang telah disebutkan di atas.

Tabel 2. 36 Sumber Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,32	2,05	0,65	1,32	2,68
C	Industri Pengolahan	0,84	1,00	(0,12)	0,62	0,54
F	Konstruksi	0,67	0,66	(0,51)	0,27	0,08
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	0,55	0,70	(0,16)	0,48	0,86
L	Real Estate	0,17	0,22	(0,27)	0,01	0,01
B,D, E,H,I, J,K,M,	Lainnya	0,62	0,65	(0,03)	0,17	0,29



No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
N,O,P, Q,R,S, T,U						
Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)		5,17	5,28	(0,44)	2,87	4,46

Sumber: PDRB Kab Serdang Bedagai 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

Jika melihat dari tren sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai dari 2018-2022, dapat dikatakan bahwa perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai secara umum masih mengandalkan sektor pertanian (primer). Tahun 2018-2019 capaian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai telah kembali di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dan Nasional.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai mengalami kontraksi mencapai minus 0,44 % namun lebih baik dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara (minus 1,07%) dan Nasional (minus 2,07%) serta kabupaten/kota tetangga kecuali Kabupaten Batu Bara (minus 0,31) dan Kabupaten Simalungun 1,01%.

Pada tahun 2021-2022, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai kembali mengalami akselerasi mencapai 2,87% dan 4,46%.

4. PDRB Pengeluaran

PDRB dengan pendekatan pengeluaran adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.



Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai akibat proses pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2018 s.d 2022, tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Berikut disajikan PDRB dari sudut pengeluaran ADHB dan ADHK Tahun 2018-2022 sebagai berikut.

Tabel 2. 37 PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2018	2019	2020*	2021*	2022**
Konsumsi Rumah Tangga	15.569,04	16.528,54	16.035,58	16.635,98	17.735,70
Konsumsi LNPRT	312,41	348,01	341,68	345,87	355,17
Konsumsi Pemerintah	2.431,19	2.477,96	2.472,03	2.614,53	2.672,43
PMTB	6.715,08	7.127,79	7.264,11	7.726,50	8.271,33
Perubahan Inventori	450,37	457,57	669,49	649,02	693,19
Net Ekspor	516,73	1.019,58	1.819,58	2.446,95	3.790,17
Total	25.994,82	27.959,44	28.602,46	30.418,85	33.517,99

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Pengeluaran 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara

Berdasarkan **Tabel 2.37** di atas, nilai PDRB ADHB menurut pengeluaran selama periode tahun 2018-2022 menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga dan juga perubahan volume. Nilai PDRB ADHB tahun 2018 sebesar 25.994,82 miliar rupiah mengalami peningkatan menjadi sebesar 33.517,99 miliar rupiah pada tahun 2022. Dari enam komponen, pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) mempunyai nilai paling besar, yaitu 17.735,70 miliar rupiah pada tahun 2022. Komponen lain yang mempunyai nilai besar adalah komponen



Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan nilai sebesar 8.271,33 miliar rupiah, yang sebagian besar berbentuk bangunan.

Tabel 2. 38 PDRB ADHK Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Milyar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2018	2019	2020*	2021*	2022**
Konsumsi Rumah Tangga	11.523,15	11.973,77	11.617,06	11.873,48	12.212,30
Konsumsi LNPRT	220,99	245,01	236,25	231,35	33,70
Konsumsi Pemerintah	1.409,70	1.418,85	1.411,40	1.464,11	1.460,89
PMTB	4.647,93	4.901,70	4.847,08	4.983,98	5.155,18
Perubahan Inventori	300,94	304,76	418,07	401,31	402,58
Net Ekspor	318,67	549,30	778,59	909,02	1.284,41
Total	18.421,38	19.393,39	19.308,46	19.863,24	20.749,07

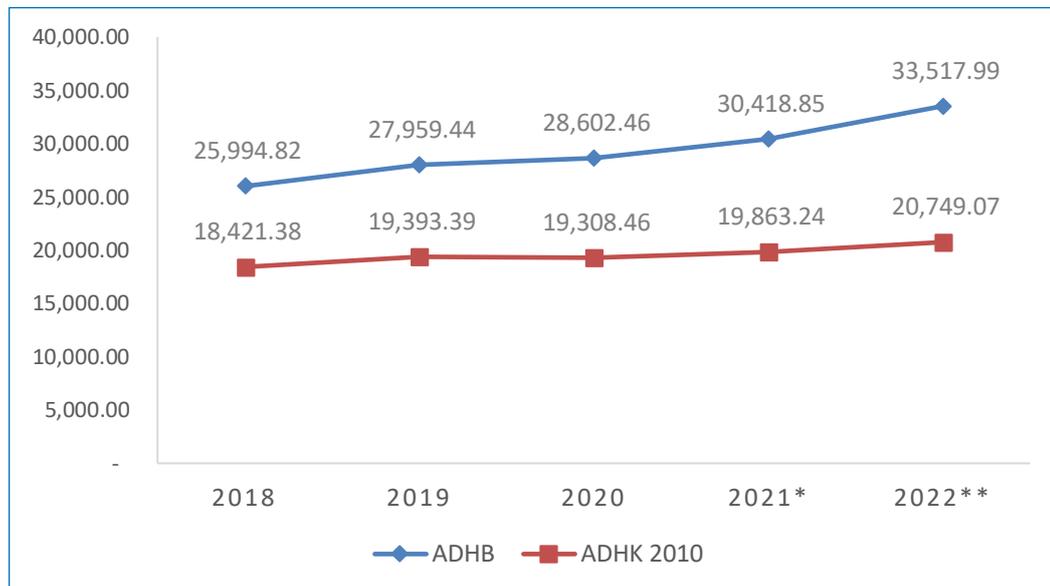
Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Pengeluaran 2017-2021, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara

Selain dinilai ADHB, PDRB menurut pengeluaran juga dinilai ADHK 2010 atau atas dasar harga berbagai produk yang dinilai dengan harga pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan ADHK 2010, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). Sama halnya dengan PDRB ADHB, Nilai PDRB ADHK 2010 juga menunjukkan peningkatan dari 18.421,38 miliar rupiah tahun 2018 menjadi 20.749,07 miliar rupiah tahun 2022. Selama kurun waktu 2018–2022, gambaran tentang perkembangan ekonomi Serdang Bedagai berdasarkan PDRB ADHK 2010 dapat dilihat pada **Tabel 2.38** di atas.

Pada umumnya nilai PDRB ADHB selalu lebih besar dari nilai PDRB ADHK 2010. Perbedaan ini disebabkan karena ada pengaruh perubahan harga dalam perhitungan PDRB ADHB, sedangkan PDRB ADHK 2010 pengaruh faktor harga telah ditiadakan. Perbandingan PDRB ADHB dan ADHK 2010 Kabupaten Serdang

Bedagai menurut pengeluaran Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.12** berikut ini.



Gambar 2. 12 Perbandingan PDRB Kabupaten Serdang Bedagai ADHB dan ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Pengeluaran 2017-2021, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara

Berdasarkan **Tabel 2.39** bahwa selama periode 2018-2022, produk yang dikonsumsi di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga diatas 52%. Proporsi konsumsi akhir pemerintah berada sekitar 7,97%-9,35%. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik tidak terlalu besar. Pengeluaran untuk kapital (PMTB) juga mempunyai peran relatif besar dengan kontribusi diatas 24%.

Jika dilihat dari perdagangan internasional Kabupaten Serdang Bedagai yang direpresentasikan oleh transaksi net ekspor, menunjukkan bahwa nilai net ekspor bernilai positif. Selama kurun waktu 2018-2022, net ekspor mempunyai peran relatif kecil sekitar 2,02%-11,31%. Nilai net ekspor yang bernilai positif menunjukkan kecenderungan perdagangan internasional Kabupaten Serdang Bedagai selalu menunjukkan posisi surplus atau lebih banyak



barang/produk dari Kabupaten Serdang Bedagai yang dipasarkan ke luar daerah dibandingkan dengan barang impor.

Tabel 2. 39 Distribusi PDRB Kabupaten Serdang Bedagai ADHB Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022

No	Komponen Pengeluaran	Tahun				
		2018	2019	2020	2021*	2022**
1	Konsumsi Rumah Tangga	59,59	58,62	56,06	54,69	52,91
2	Konsumsi LNPRT	1,20	1,24	1,19	1,14	1,06
3	Konsumsi Pemerintah	9,35	8,90	8,64	8,60	7,97
4	PMTB	25,83	25,45	25,40	25,40	24,68
5	Perubahan Inventori	1,91	1,80	2,34	2,13	2,07
6	Net Ekspor	2,11	3,98	6,36	8,04	11,31
Total		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Pengeluaran 2017-2021, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai dilihat dari PDRB Pengeluaran selama tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai tumbuh sebesar 4,46%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 2,87%.

Tabel 2. 40 Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 (Persen)

No	Komponen Pengeluaran	Tahun				
		2018	2019	2020	2021*	2022**
1	Konsumsi Rumah Tangga	4,51	3,82	-2,60	2,21	2,85
2	Konsumsi LNPRT	4,98	10,87	-3,57	-2,08	1,02
3	Konsumsi Pemerintah	7,29	0,65	-0,53	3,73	-0,22
4	PMTB	6,50	4,27	-0,16	2,82	3,44
5	Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6	Net Ekspor	-	-	-	-	-
Total		5,17	5,28	-0,44	2,87	4,46

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Pengeluaran 2017-2021, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara

5. PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan gambaran dari rata-rata pendapatan yang mungkin diterima oleh setiap penduduk selama



satu tahun di suatu daerah sebagai hasil dari proses produksi. Semakin tinggi nilai PDRB per kapita maka dapat dikatakan tingkat kesejahteraan penduduk semakin meningkat. Indikator PDRB per kapita untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah, walaupun ukuran ini belum menunjukkan tingkat kesejahteraan riil masyarakat di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan nilai tambah bruto sebagai pembentuk nilai PDRB dari kegiatan sektor ekonomi disuatu daerah belum tentu dinikmati oleh seluruh masyarakat yang ada di daerah tersebut.

PDRB per kapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB baik ADHB maupun ADHK dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita ADHB menunjukkan nilai PDRB dan PNB per satu orang penduduk. Sedangkan PDRB per kapita ADHK berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk.

Tabel 2. 41 PDRB Perkapita ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Ribuan Rupiah)

TAHUN	ADHB		ADHK	
	Nilai	Pertumbuhan (%)	Nilai	Pertumbuhan (%)
2018	42.294,27	7,59	29.972,08	4,88
2019	45.359,55	7,25	31.462,55	4,97
2020	43.601,24	2,07	29.433,59	- 0,65
2021*	45.944,66	5,37	30.001,45	1,92
2022**	50.176,78	9,21	31.061,57	3,53

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai menurut Lapangan Usaha 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan: *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara

PDRB Per Kapita Kabupaten Serdang Bedagai mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai 2019 baik PDRB per kapita ADHB maupun PDRB per kapita ADHK. Di tahun 2018, PDRB per kapita ADHB sebesar Rp.42.294.270 meningkat menjadi Rp. 45.359.550 pada tahun 2019.

Sementara itu, jika dilihat pada tahun 2020, PDRB per kapita ADHB maupun ADHK mengalami kontraksi (menurun) dimana



nilainya lebih rendah dibanding tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 dan berdampak pada rendahnya pertumbuhan PDRB per kapita dimana PDRB ADHB tumbuh sebesar 2,07% dan ADHK tumbuh (0,65%).

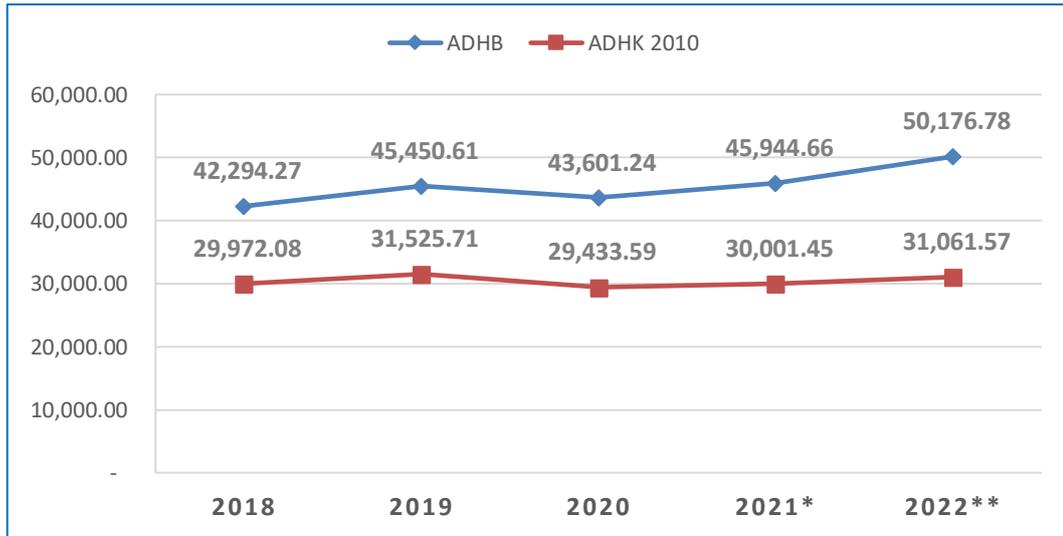
Pada tahun 2021-2022, PDRB Per Kapita ADHB Kabupaten Serdang Bedagai mengalami peningkatan kembali dari Rp.45.944.660 di tahun 2021 menjadi Rp.50.176.780 di tahun 2022 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 9,21%. Peningkatan pertumbuhan ini karena penanganan dampak Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama tahun 2020 berjalan dengan baik.

PDRB Per Kapita ADHB tahun 2022 sebesar Rp. 50.176.780 menggambarkan bahwa pada tahun 2022, rata-rata pendapatan yang diterima masing-masing penduduk di Kabupaten Serdang Bedagai mencapai Rp. 50.176.780 atau Rp. 4.181.398 per bulan.

Jika dilihat dari perhitungan PDRB per kapita ADHK, yaitu dengan menghilangkan pengaruh kenaikan harga (inflasi), maka pada periode 2018-2022 terjadi peningkatan yang relatif stabil, kecuali di tahun 2020, PDRB per kapita ADHK mengalami kontraksi dimana nilainya lebih rendah dari tahun 2019 yang sangat dipengaruhi oleh dampak Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama tahun 2020.

PDRB Per Kapita ADHK Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021-2022 mengalami peningkatan kembali dari Rp.30.001,45 ribu di tahun 2021 menjadi Rp.31.061,57 ribu di tahun 2022 dengan pertumbuhan 3,53%. Kenaikan PDRB Per Kapita ADHK ini dibandingkan tahun 2020 karena penanggulangan dampak Pandemi Covid-19 sudah dilakukan dengan baik.

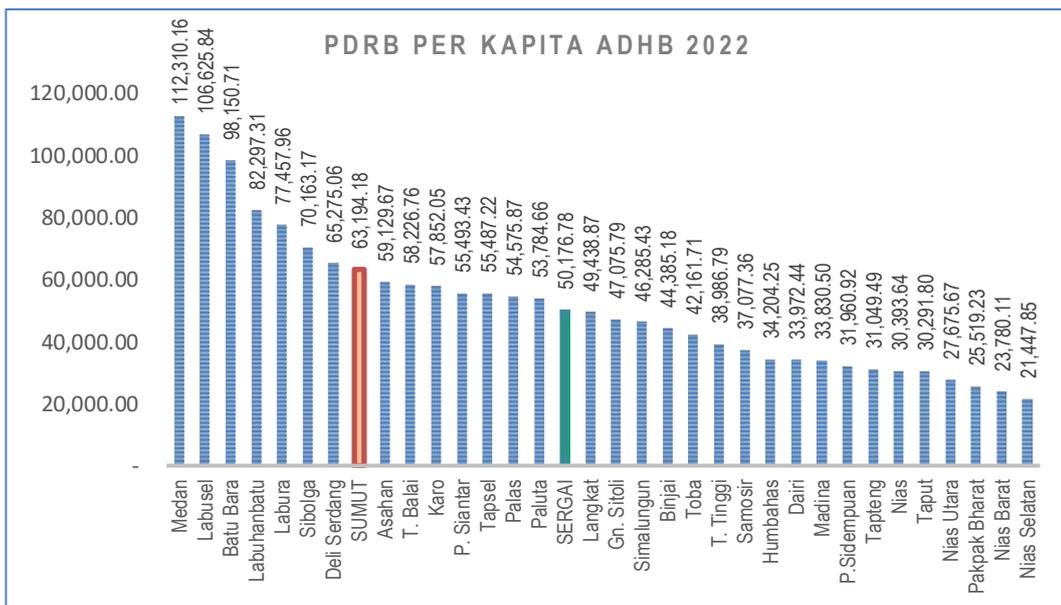
Data perbandingan PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.13** berikut ini.



Gambar 2. 13 Perbandingan PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (ribu rupiah)

Sumber: PDRB Kabupaten Serdang Bedagai menurut Lapangan Usaha 2018-2022, BPS Kab.Serdang Bedagai

Keterangan: *) Angka Sementara, **) Angka Sangat Sementara



Gambar 2. 14 Perbandingan PDRB Per kapita ADHB Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten/Kota di Prov Sumatera Utara Tahun 2022 (ribu rp)

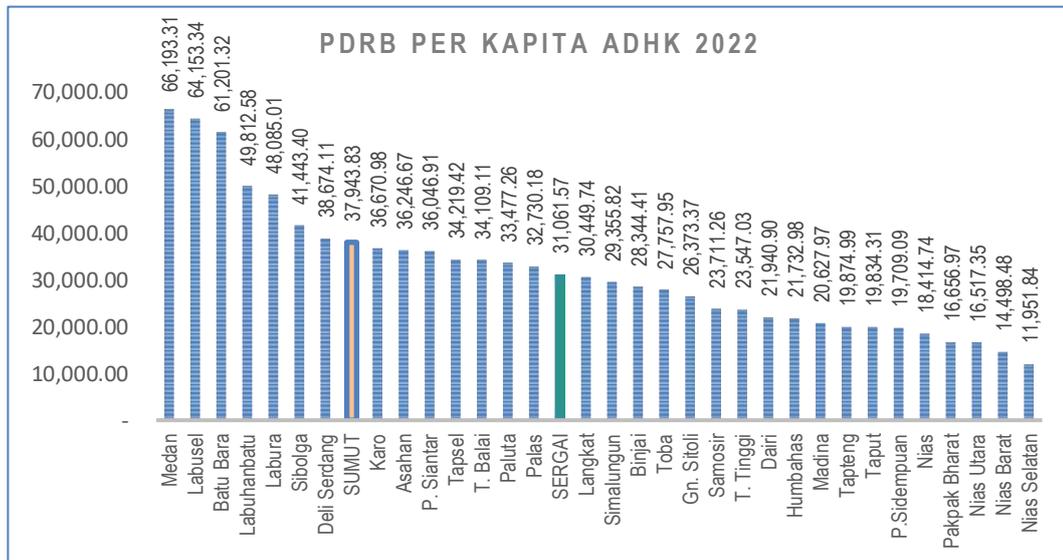
Sumber: Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

Pada tahun 2022, PDRB per kapita Kabupaten Serdang Bedagai sebesar Rp.50.176,78 ribu, jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara maka PDRB Per Kapita ADHB Kabupaten Serdang Bedagai



masih berada di bawah Provinsi Sumatera Utara dan berada di urutan ke-15 terbesar setelah Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai relatif masih rendah.

Berikut disajikan data perbandingan PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 2.14** dan **Gambar 2.15**.



Gambar 2. 15 Perbandingan PDRB Per kapita ADHK Kabupaten Serdang Bedagai dan Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 (ribu rupiah)
Sumber: Kab Serdang Bedagai Dalam Angka, 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai.

6. Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dampak dari inflasi salah satunya adalah menurunnya daya beli masyarakat yang dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat terganggu karena ketidakmampuan penduduk dalam mengkonsumsi barang ataupun jasa.

Kabupaten Serdang Bedagai bukan merupakan sampel untuk melihat laju inflasi di Sumatera Utara sehingga data inflasi di



Kabupaten Serdang Bedagai tidak tersedia. Untuk melihat laju inflasi di Sumatera Utara terdapat 5 kota IHK yang dipilih sebagai sampel yaitu Kota Medan, Sibolga, Pematangsiantar dan Padangsidempuan dan Gunung Sitoli. Laju inflasi di 5 kota IHK tersebut akan mempengaruhi laju inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan kedekatan lokasi dan kesamaan karakteristik wilayah, maka laju inflasi Kabupaten Serdang Bedagai dipersamakan dengan laju inflasi Kota Medan.

Pada Desember 2022 perkembangan harga berbagai komoditas di lima kota IHK Sumatera Utara secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Pada Desember 2022 terjadi inflasi *year on year (yoy)* gabungan lima kota di Sumatera Utara dengan tingkat inflasi sebesar 6,12 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,26 pada Desember 2021 menjadi 112,77 pada Desember 2022. Tingkat inflasi ini lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun 2021 sebesar 1,71 persen dan lebih tinggi dari inflasi nasional sebesar 5,51 persen.

Laju inflasi tahun 2022 di Provinsi Sumatera Utara cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2021 dari 1,71 persen meningkat menjadi 6,12 persen di tahun 2022. Laju inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga dengan capaian 6,43 persen dengan IHK sebesar 115,10, diikuti oleh Kota Padangsidempuan 6,40 persen dengan IHK 115,64, Kota Pematangsiantar 6,16 persen dengan IHK 114,43, Kota Medan 6,10 persen dengan IHK 112,38 dan yang terendah Kota Gunungsitoli 5,74 persen dengan IHK 114,65.

Komoditas utama penyumbang inflasi *yoy* pada Desember 2022, antara lain bensin, angkutan udara, beras, rokok kretek filter, angkutan dalam kota, ikan dencis, dan tomat

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,35 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,66 persen; kelompok



perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,49; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 5,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,91 persen; kelompok transportasi sebesar 18,73 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 8,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,12 persen.

Perkembangan laju inflasi di lima kota IHK Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022 dapat di lihat pada **Tabel 2.42** di bawah ini

Tabel 2. 42 Inflasi Rata-Rata Tahun 2018-2022 (persen) Nasional, Provinsi Sumatera Utara dan Lima Kota IHK di Provinsi Sumatera Utara

Kota Inflasi	2018	2019	2020	2021		2022	
				Inflasi	IHK Des 2021	Inflasi	IHK Des 2022
Sibolga	2,86	2,58	2,42	1,86	108,15	6,43	115,10
Medan	1,00	2,43	1,76	1,70	105,92	6,10	112,38
Padangsidempuan	2,22	2,15	3,27	1,49	108,68	6,40	115,64
Pematangsiantar	2,15	1,54	2,78	2,12	107,79	6,16	114,43
Gunung Sitoli	-	-	5,32	0,54	108,43	5,74	114,65
Sumatera Utara	1,23	2,33	1,96	1,71	106,26	6,12	112,77
Nasional	3,13	2,72	1,68	1,87	-	5,51	-

Sumber: Berita Resmi Statistik 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam pengendalian Inflasi daerah telah melakukan upaya pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi pangan diantaranya :

1. Menerbitkan Surat Keputusan Bupati Serdang Bedagai nomor 10/18.4 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.
2. Melakukan rapat teknis Tim Pegendali Inflasi Daerah sebanyak 14 (empat belas) kali, hal ini untuk menyikapi isu



isu yang berkembang sebagai langkah konkrit pengendalian inflasi.

3. Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, menjaga pasokan bahan pokok, melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait sebanyak 12 (dua belas) kali, hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya beli Masyarakat sebagai langkah konkrit dalam mengatasi kenaikan harga pangan.
4. Melaksanakan sidak pasar dan distributor agar tidak menahan barang sebanyak 3 (tiga) kali bersama satgas pangan beserta OPD lainnya ke Pasar Rakyat hal ini dilakukan dalam upaya untuk memastikan ketersediaan bahan pangan menjelang hari keagamaan.
5. Melakukan sidak pendistribusian Gas Lpg 3 Kg untuk memastikan ketersediaan barang Gas Lpg 3 Kg. berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi sebanyak 6 (enam) kali untuk kelancaran pasokan serta merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi.

Tim Pengendali Inflasi Daerah bersama Organisasi Perangkat Daerah teknis telah merealisasikan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi. Adapun program kegiatan yang telah direalisasikan dalam rangka pengendalian inflasi salah satunya adalah:

1. Program pengelolaan perikanan tangkap dan program pengelolaan perikanan budidaya. Melalui program ini Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah memberikan bantuan kepada 26 Pokdatan dari 8 Kecamatan berupa benih Ikan, benur udang dan pakan serta memberikan bantuan mesin kapal beserta kelengkapannya kepada kelompok Nelayan. Hal ini dilakukan dengan harapan



bantuan ini mampu meningkatkan taraf hidup keluarga sehingga mampu meningkatkan daya beli masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai.

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai juga melakukan perjanjian kerjasama dengan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Utara tentang pengembangan klaster padi di Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun Kerjasama ini bertujuan untuk pengembangan komoditas ekonomi yang mendukung pengendalian inflasi yaitu pengembangan komoditas/produk/jasa/usaha (KPJU) unggulan daerah dengan pendekatan pengembangan komoditas ekonomi dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

7. Rasio Gini

Gini Rasio atau Indeks Gini adalah salah satu ukuran umum untuk distribusi pendapatan atau kekayaan yang menunjukkan seberapa merata pendapatan dan kekayaan didistribusikan di antara populasi. Indeks Gini memiliki kisaran 0 sampai 1. Nilai 0 menunjukkan distribusi yang sangat merata/sempurna yaitu setiap orang memiliki jumlah penghasilan atau kekayaan yang sama persis. Nilai 1 menunjukkan distribusi yang timpang sempurna yaitu satu orang memiliki segalanya dan semua orang lain tidak memiliki apa-apa.

Koefisien Gini (Gini Ratio) adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.

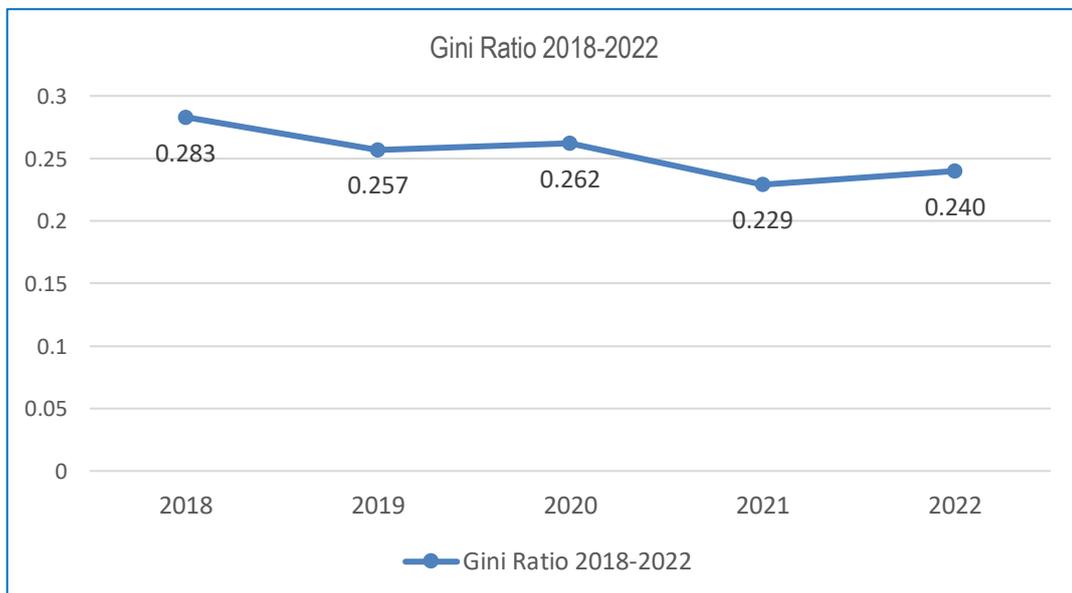


Standar penilaian ketimpangan Gini Rasio ditentukan dengan menggunakan kriteria seperti berikut (Hera Susanti dkk, Indikator-Indikator Makro Ekonomi, LPEM-FEUI, 1995):

Nilai Gini Ratio (GR)	Kategori
< 0,4	Ketimpangan Rendah
0,4 < GR < 0,5	Ketimpangan Sedang
> 0,5	Ketimpangan Tinggi

Perkembangan Gini Rasio Kabupaten Serdang Bedagai selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan tingkat ketimpangan rendah (< 0,4). Pada tahun 2018, Gini Rasio sebesar 0,283 sedangkan pada tahun 2019 turun menjadi 0,257 dan naik kembali hingga 0,262 di tahun 2020. Pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 0,229 sedangkan kondisi 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,240.

Perkembangan Gini Ratio Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.16** berikut ini.



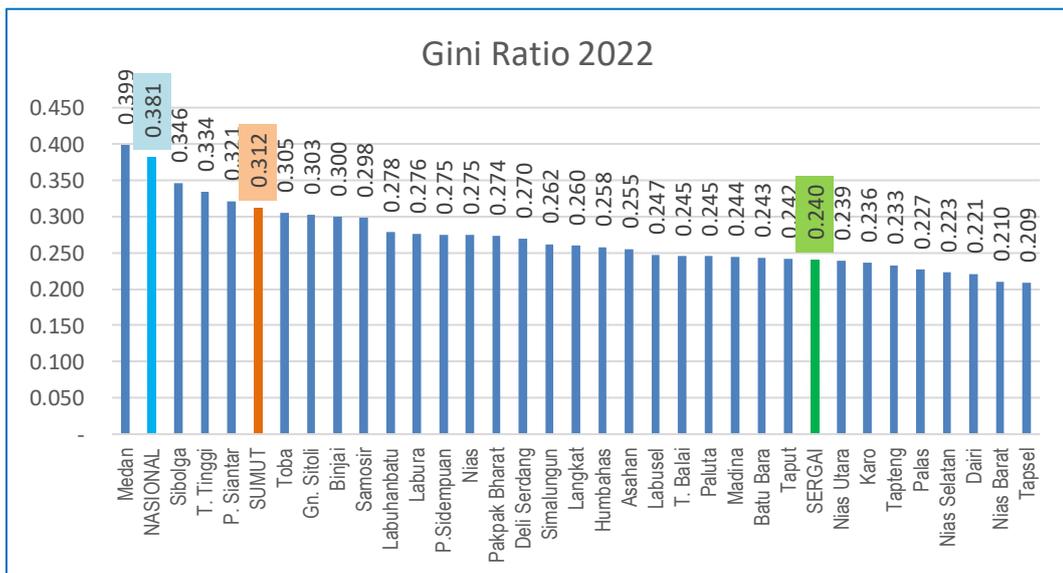
**Gambar 2. 16 Perkembangan Gini Ratio Tahun 2018-2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

Sumber:: BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2023



Pada Tahun 2022, jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Nasional, Gini Ratio Kabupaten Serdang Bedagai lebih rendah dari Gini Ratio Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,326 dan Gini Ratio Nasional sebesar 0,381. Jika dibandingkan dengan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, Gini Ratio Kabupaten Serdang Bedagai berada pada urutan ke-9 terendah setelah Kabupaten Nias Utara. Hal ini dapat diartikan bahwa ketimpangan pendapatan per kapita masyarakat Serdang Bedagai lebih rendah dibandingkan rata-rata masyarakat Provinsi Sumatera Utara dan Nasional.

Perbandingan Gini Ratio Kabupaten Serdang Bedagai dengan Provinsi Sumatera Utara, Nasional dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.17** berikut ini.



Gambar 2. 17 Perbandingan Gini Ratio Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Nasional dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Sumber: Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov Sumatera Utara, 2023

8. Nilai Investasi

Dalam teori ekonomi, investasi merupakan pembelian modal atau barang-barang yang tidak dikonsumsi, namun digunakan



untuk kegiatan produksi sehingga menghasilkan barang atau jasa di masa akan datang.

Pertumbuhan investasi akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan menurunkan pengangguran dan kemiskinan. Menurunnya pengangguran akan berbanding lurus terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan penggerak utama dalam penurunan kemiskinan. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus melakukan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan masuknya investasi.

Tabel 2. 43 Realisasi Investasi PMDN di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Investasi (Rp Triliun)	0,58	0,70	0,33	0,417	0,472

Sumber : Dinas PMP2TSP Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

9. Opini BPK Terhadap LKPD

Tujuan pemeriksaan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat/opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Tabel 2. 44 Opini BPK Terhadap LKPD Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Opini BPK terhadap LKPD	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber: BPKAD Kab. Serdang Bedagai 2023

Berdasarkan **Tabel 2.44**, perkembangan opini BPK terhadap LKPD Kabupaten Serdang Bedagai terus membaik dan selama empat tahun berturut-turut sejak tahun 2018-2022 dengan opini



WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/*unqualified opinion*) yang berarti laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah memenuhi kriteria sistem pengendalian internal memadai dan tidak ada salah saji yang material atas pos-pos laporan keuangan atau secara keseluruhan laporan keuangan telah menyajikan secara wajar sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

2.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

1. Angka Kemiskinan

Miskin adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal/yang layak bagi kehidupannya (BPS). Untuk melihat kemiskinan di suatu daerah ada beberapa indikator diantaranya adalah jumlah dan persentase penduduk miskin serta kedalaman dan keparahan kemiskinannya.

Dalam menentukan penduduk kategori miskin, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan di pandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM) ($GK = GKM + GKNM$). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Selama tahun 2018-2022, persentase penduduk miskin di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami penurunan dari 8,22% (50.490 jiwa) di tahun 2018 menurun menjadi 7,82% (48.220 jiwa) di tahun 2022.

Pada tahun 2019, persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 7,90% dan pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan menjadi 7,97% dan 8,30% yang dipengaruhi oleh



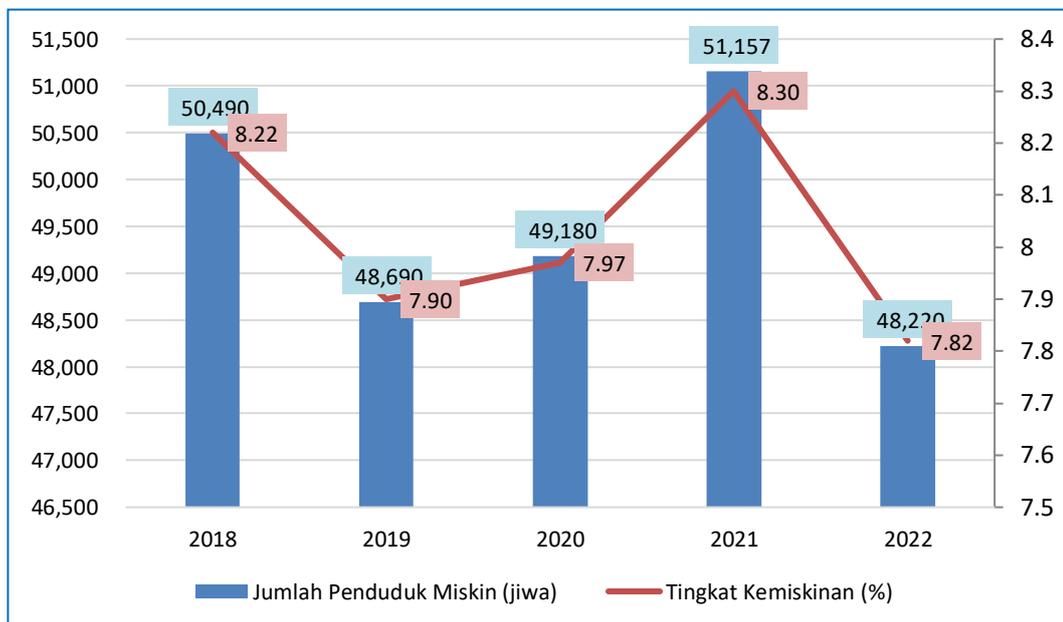
dampak Covid-19 yang berlangsung selama tahun 2020 sampai 2021. Pada tahun 2022, persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 7,82% atau turun sebesar 0,48% bila dibandingkan dengan tahun 2021.

Perkembangan garis kemiskinan, jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2018-2022 sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 2.45** di bawah ini.

Tabel 2. 45 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Tahun	Garis Kemiskinan (rp per kapita/bulan)	Penduduk Miskin	
		Jumlah	Persentase
2018	361.623	50.490	8,22
2019	382.283	48.690	7,90
2020	416.991	49.180	7,97
2021	448.372	51,157	8,30
2022	478.072	48.220	7,82*

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai
Sumber: *) Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/ Kota di Indonesia, BPS 2022



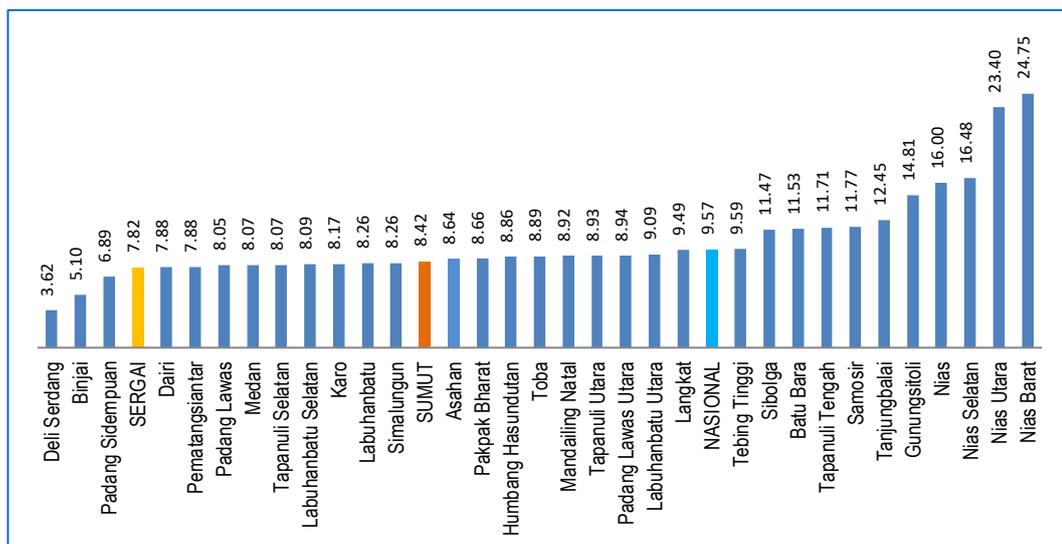
Gambar 2. 18 Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai
Sumber: *) Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/ Kota di Indonesia, BPS 2022



Disamping itu, jika dibandingkan dengan Propinsi Sumatera Utara, Nasional dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, maka Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Serdang Bedagai masih lebih kecil. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 sebesar 7,82% lebih rendah dari Provinsi Sumatera Utara sebesar 8,42% dan Nasional sebesar 9,57% serta berada pada urutan ke-4 terkecil setelah Kabupaten Deli Serdang, Kota Binjai dan Kota Padangsidempuan. Hal ini membuktikan bahwa Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin.

Berikut disajikan perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Nasional, Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 2.19** berikut ini.



Gambar 2. 19 Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Prov Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2022

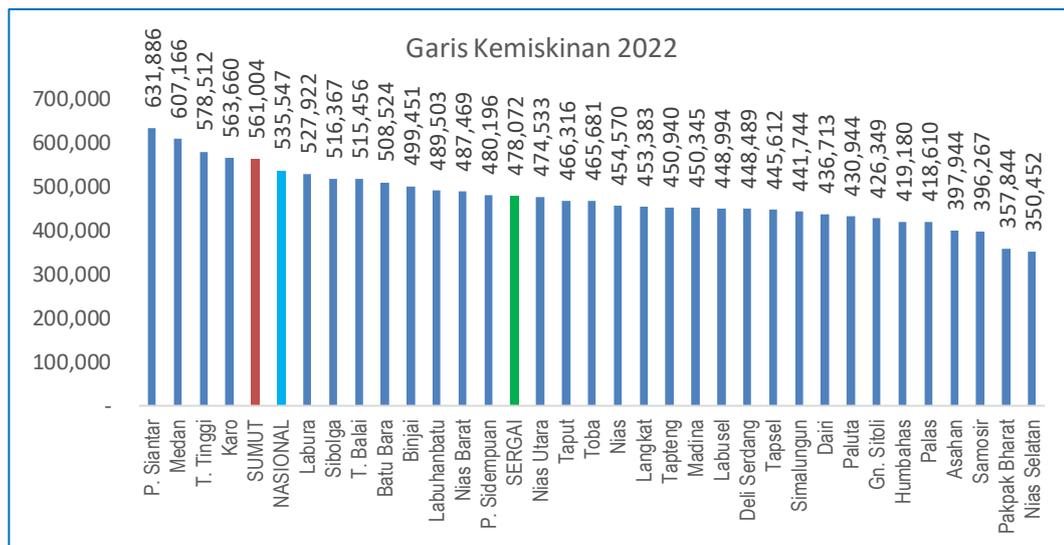
Sumber: Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

Penurunan jumlah penduduk miskin ini selaras dengan peningkatan Garis kemiskinan di Kabupaten Serdang Bedagai. Pada Tahun 2018 Garis Kemiskinan di Kabupaten Serdang Bedagai mencapai Rp.361.623,- per kapita/bulan, kemudian meningkat

menjadi Rp. 382.283,- pada tahun 2019. Tahun 2020-2022 terus mengalami peningkatan dari Rp. 416.991 meningkat menjadi Rp. 478.072 per kapita/bulan di tahun 2022.

Disamping itu, jika dibandingkan dengan Propinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara, maka Garis Kemiskinan di Kabupaten Serdang Bedagai berada dibawah Propinsi Sumatera Utara sebesar Rp.561.004 per kapita/bulan dan Nasional sebesar Rp.535.547 per kapita/bulan dan berada pada urutan ke-13 terbesar dari 33 kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Utara.

Berikut disajikan perbandingan Garis Kemiskinan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Nasional, Propinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2022 sebagaimana pada **Gambar 2.20**.



Gambar 2. 20 Perbandingan Garis Kemiskinan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2022

Sumber: Propinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin

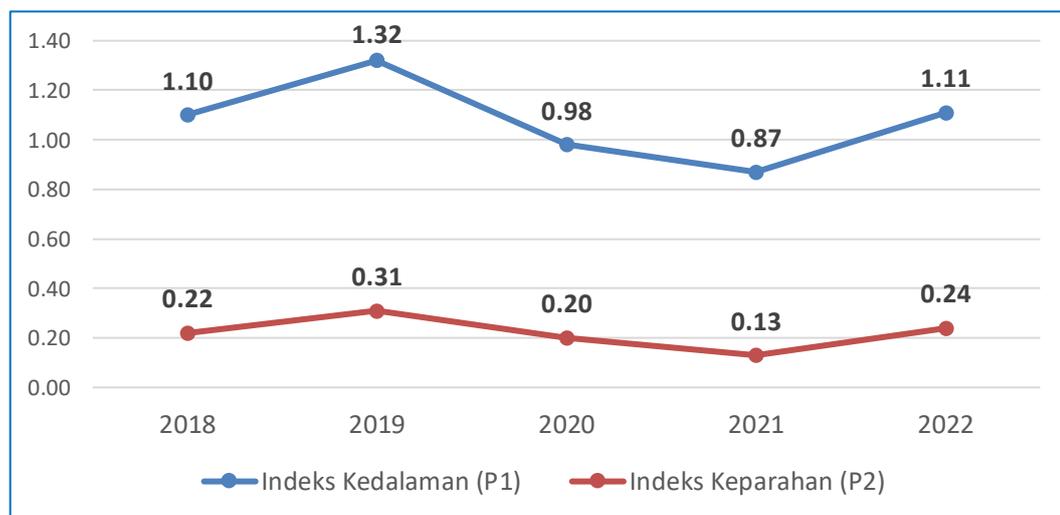


tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Jika dilihat dari Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2), terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dari 0,87 meningkat menjadi 1,11 pada tahun 2022. Begitu juga Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) dari 0,13 meningkat menjadi 0,24 pada tahun 2022.

Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.21** sebagai berikut.



Gambar 2. 21 Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai

Jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Nasional, indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 sebesar 1,11% lebih rendah dibandingkan Provinsi Sumatera Utara sebesar 1,41% dan Nasional



sebesar 1,56%. Demikian juga dengan indeks keparahan kemiskinan (P2) Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 sebesar 0,24% lebih rendah dibandingkan Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,34% dan Nasional sebesar 0,38%.

Tabel 2. 46 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Indeks Keparahakan Kemiskinan (P2) dan Garis Kemiskinan di Kbaupaten Serdang Bedagai dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Kabupaten/ Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin	P1	P2	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/bulan)
Serdang Bedagai	48,22	7,82	1,11	0,24	478.072
Sumatera Utara	1.268,19	8,42	1,41	0,34	561.004
Nasional	26.360,00	9,57	1,56	0,38	535.547

*Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai
Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara
Statistik Indonesia 2023, BPS Nasional*

2. Kemiskinan Ekstrem

Menurut Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 32 tahun 2022 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem dijelaskan bahwa Kemiskinan ekstrem adalah kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan makanan, air minum bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan akses informasi yang tidak hanya terbatas pada pendapatan, tetapi juga akses pada layanan sosial (PBB, 1996).

Berdasarkan Bank Dunia, Penduduk miskin ekstrem adalah penduduk yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak lebih dari USD 1,9 PPP (*Purchasing Power Parity*), atau setara dengan Rp10.739/orang/hari atau Rp322.170/orang/bulan (Bank Dunia, 2022). Secara sederhana apabila dalam 1 keluarga terdiri dari 4 orang (ayah, ibu, dan 2 anak), maka jika kemampuan untuk memenuhi pengeluarannya di



bawah Rp1.288.680 per keluarga/bulan, maka keluarga tersebut termasuk kategori miskin ekstrem.

Penduduk Miskin, rentan keluar masuk dalam kemiskinan esktrm, dalam kondisi ideal, memperkecil tingkat kedalaman kemiskinan dapat menekan kondisi kemiskinan ekstrem. Untuk memperkecil kedalaman kemiskinan dapat dilakukan melalui program intervensi kepada sasaran yang berada dalam desil 1 data P3KE (Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem).

Perkembangan kemiskinan dan kemiskinan ekstrem Kabupaten Serdang Bedagai dapat dijelaskan dalam **Tabel 2.47** berikut:

Tabel 2. 47 Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) dan Persentase Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Tahun	2020	2021	2022
P0	7,79	8,3	7,83
P1	0,98	0,87	1,11
P2	0,2	0,12	0,24
KE	0	0	0,92

Sumber: BPS Kab. Serdang Bedagai

Ket.

P0 = Angka kemiskinan

P1 = Kedalaman kemiskinan

P2 = Keparahan kemiskinan

KE = Kemiskinan ekstrem

Jika melihat tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2022 Angka kemiskinan (P0) menurun namun Kedalaman kemiskinan (P1) dan keparahan kemiskinan (P2) meningkat, hal ini menggambarkan bahwa penduduk yang masih miskin kondisinya semakin miskin dan semakin parah. Sejalan dengan itu kemiskinan ekstrem (KE) mengalami peningkatan pada tahun 2022. Oleh sebab itu pemerintah daerah harus menyusun strategi, program dan kegiatan yang tepat untuk memperkecil kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan.



Sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai berkewajiban untuk:

- 1) Melaksanakan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di wilayah kabupaten;
- 2) Menetapkan data sasaran keluarga miskin ekstrem berdasarkan hasil musyawarah desa/kelurahan yang dibuktikan dengan berita acara musyawarah desa/kelurahan;
- 3) Menyusun program dan kegiatan pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai serta mengalokasikan anggaran pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam rangka percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, termasuk pemutakhiran data penerima dengan nama dan alamat (by name by address);
- 4) Memfasilitasi penyediaan lahan perumahan bagi penerima manfaat; dan
- 5) Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem kepada Gubernur setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Pemerintah telah menetapkan bahwa data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) bersumber dari hasil Pendataan Keluarga (PK)-BKKBN tahun 2021 dan Pemutakhiran Pendataan Keluarga tahun 2022, data P3KE ini sudah dilakukan harmonisasi dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), dan sudah diharmonisasikan dengan OM-SPAN (Online Monitoring Sistem Perbendaharaan Akuntansi Negara) milik Kementerian Keuangan, yang merupakan aplikasi untuk pelaporan penyerapan Dana Desa, dan sudah diharmonisasikan dengan data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) Kemendagri.



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah memperoleh data P3KE yang berisi 30% penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah berdasarkan nasional. Berisi data (miskin ekstrem, miskin dan rentan miskin) sudah by name by address dan by NIK. Data P3KE Serdang Bedagai berisi 30% Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah, terdapat 55.080 keluarga terdiri dari 243.441 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Desil 1, penduduk dengan kesejahteraan 10% paling rendah, terdapat 11.462 keluarga terdiri dari 59.153 jiwa;

Desil 2, penduduk dengan kesejahteraan 11-20 % paling rendah, terdapat 20.703 keluarga terdiri dari 92.732 jiwa;

Desil 3, penduduk dengan kesejahteraan 21-30 % paling rendah, terdapat 22.915 keluarga terdiri dari 91.556 jiwa;

Untuk mengetahui sebaran data P3KE dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 48 Sebaran Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Keluarga				Jumlah Individu/Jiwa			
		Desil 1	Desil 2	Desil 3	Total Keluarga	Desil 1	Desil 2	Desil 3	Total Individu/Jiwa
1	PANTAI CERMIN	618	1.197	1.360	3.175	3.149	5.419	5.531	14.099
2	PERBAUNGAN	928	2.092	2.741	5.761	4.683	9.317	11.204	25.204
3	TELUK MENGKUDU	1.051	1.770	1.821	4.642	5.563	8.067	7.256	20.886
4	SEI RAMPAH	1.040	2.222	2.645	5.907	5.356	9.866	10.683	25.905
5	TANJUNG BERINGIN	1.821	2.278	1.831	5.930	9.503	9.975	6.961	26.439
6	BANDAR KHALIPAH	1.055	1.127	900	3.082	5.554	5.108	3.596	14.258
7	DOLOK MERAWAN	317	681	859	1.857	1.577	2.834	3.341	7.752
8	SIPISPIS	818	1.438	1.433	3.689	4.103	6.357	5.620	16.080
9	DOLOK MASIHUL	764	1.671	1.869	4.304	3.931	7.521	7.411	18.863
10	KOTARIH	207	384	406	997	1.077	1.765	1.645	4.487
11	SILINDA	214	361	386	961	1.089	1.709	1.631	4.429
12	SERBA JADI	450	718	753	1.921	2.173	3.001	2.774	7.948
13	TEBING TINGGI	547	980	1.349	2.876	2.709	4.298	5.324	12.331
14	PEGAJAHAN	237	927	1.266	2.430	1.216	4.223	5.138	10.577
15	SEI BAMBAN	687	1.263	1.397	3.347	3.820	6.104	5.906	15.830
16	TEBING SYAHBANDAR	540	1.075	1.271	2.886	2.819	4.854	5.034	12.707
17	BIANTANG BAYU	168	519	628	1.315	831	2.314	2.501	5.646
TOTAL		11.462	20.703	22.915	55.080	59.153	92.732	91.556	243.441

Sumber: BPS Kabupaten Serdang Bedagai



Umumnya, penduduk miskin ekstrem berada di desil 1 sesuai persentase kemiskinan ekstrem dan jumlah penduduk miskin ekstrem. Persentase Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Serdang Bedagai berada di angka 0,92 % atau 5.640 jiwa. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus dapat mengidentifikasi sasaran yang tepat sehingga intervensi program dapat dengan efektif mengentaskan kemiskinan ekstrem. Dalam dokumen RPKD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2025 terdapat 6 (enam) Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah yaitu:

1. Pengurangan Beban Pengeluaran Masyarakat Miskin,

Ini merupakan strategi nasional yang diakomodir menjadi strategi daerah, strategi ini dianggap cukup sesuai dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Nasional melalui mekanisme APBN telah menggulirkan berbagai program dalam rangka mengurangi beban masyarakat, meskipun kita sadari bahwa bukan hanya masyarakat miskin yang menjadi sasaran namun juga termasuk kelompok masyarakat rentan miskin dan hampir miskin. Setidaknya 40% dari lapisan masyarakat dengan kesejahteraan terendah telah menerima program pemerintah pusat ini. Program tersebut berupa: Program Keluarga Harapan (PKH), Program Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Sehat, Program Indonesia Pintar dan Program Subsidi Listrik Tepat Sasaran.

2. Peningkatan Kemampuan dan Pendapatan Masyarakat Miskin,

Strategi seperti ini merupakan strategi nasional yang disambut dan didukung oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, salah satunya adalah dengan peningkatan SDM petani, pelaku UMKM dan para pencari kerja termasuk bagi kelompok marginal dan penyandang cacat. Program



pendidikan dan pelatihan harus dirumuskan sedemikian rupa agar lebih efektif dan bermanfaat.

3. Pengembangan dan Menjamin Keberlanjutan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil,

Untuk menopang perekonomian kerakyatan salah satu sector yang cukup potensial di Indonesia khususnya di Kabupaten Serdang Bedagai adalah sector UMKM. Sector ini terbukti cukup kuat untuk bertahan menghadapi beberapa kali moneter, namun ketika hantaman pandemic covid-19 seluruh sector mengalami kemunduran termasuk sector UMKM.

Disamping itu kemajuan teknologi menjadi peluang dan tantangan untuk kemajuan UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan melihat potensi dan kondisi pemerintah daerah dapat mendorong adanya program pengembangan industry agro, pengembangan industry kreatif, perkembangan kewirausahaan, pembinaan dan pengembangan BUMDes serta sertifikasi produk.

4. Peningkatan Kualitas Data Penanggulangan Kemiskinan

Agar kinerja penanggukan kemiskinan dapat terukur dan tepat sasaran maka pemanfaatan data terpadu merupakan sebuah keniscayaan. Disamping itu peningkatan kualitas data terpadu tersebut harus terus diupayakan. Pemerintah melalui kementerian sosial telah menyediakan wadah untuk kebutuhan data terpadu tersebut yaitu yang disebut dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Dalam perjalanannya proses pemutakhiran basis data terpadu tersebut mengalami beberapa perubahan system dengan harapan data yang disajikan dapat berkualitas sehingga dapat lebih tepat sasaran.



5. Pengembangan Basis Data Kemiskinan Lokal,

Melihat dari permasalahan yang ada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus memiliki jalan keluar terhadap permasalahan yang krusial yaitu tidak terlayannya penduduk miskin yang dikarenakan hal-hal teknis tertentu, misalnya keterbatasan kuota dari program nasional, kepemilikan NIK yang masih bermasalah dan lain sebagainya. Untuk menjawab permasalahan di atas Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus membangun dan memiliki Data Terpadu khusus bagi masyarakat miskin yang tidak tertampung, atau tidak tertampung sementara di DTKS agar tetap dapat menerima layanan dari APBD maupun mendapatkan fasilitasi agar masuk ke dalam DTKS.

Dengan menerapkan indikator kemiskinan daerah, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dapat membangun basis data kemiskinan lokal dengan mempersiapkan segala konsekuensinya seperti: Pengalokasian anggaran untuk pendataan, updating data dan pelaksanaan program yang terkait dengan kebijakan lokal daerah.

6. Sinergi Kebijakan dan Program Penanggulangan Kemiskinan.

Program penanggulangan kemiskinan harus disinergikan dengan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya di level pemerintah daerah namun juga di level pemerintah atasan serta yang tidak dapat dilupakan adalah peran serta masyarakat, seperti pihak swasta, pengusaha maupun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang kemanusiaan.

Selama ini Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah melakukan koordinasi terkait sinergitas penanggulangan kemiskinan dengan memberdayakan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) yang sudah terbentuk sampai tingkat desa. Selain itu juga telah dibentuk



Forum Tangung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP) yang memfasilitasi pembangunan pengentasan kemiskinan melalui mekanisme CSR.

Setiap program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi beban dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin harus terorganisir dan terpadu agar pengentasan kemiskinan dapat diukur dan tepat sasaran.

Secara nasional terdapat 3 strategi penghapusan kemiskinan ekstrem sesuai dengan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 32 tahun 2022 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem yaitu:

1. Mengurangi beban
2. Meningkatkan pendapatan
3. Menurunkan jumlah kantong kemiskinan

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nations Development Programme-UNDP*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Selain itu IPM juga merupakan salah satu indikator target pembangunan pemerintah dalam pembahasan asumsi makro di DPR-RI serta digunakan sebagai salah satu alokator dalam penentuan dana transfer pemerintah pusat, yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) untuk mengatasi kesenjangan keuangan wilayah (*fiscal gap*). Alokator lainnya adalah luas wilayah, jumlah penduduk, produk domestik regional bruto dan indeks kemahalan konstruksi.



Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) merupakan indeks pembangunan manusia yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan upaya membangun kualitas hidup manusia, dalam hal ini berarti kualitas hidup masyarakat/penduduk yang dijadikan sebagai salah satu ukuran kinerja di masing-masing daerah. Ukuran pencapaian keberhasilan suatu daerah dilihat melalui 3 dimensi dasar pembangunan, yaitu (1) umur panjang dan hidup sehat, (2) pengetahuan/tingkat pendidikan dan (3) standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator Umur Harapan Hidup (UHH) Saat Lahir untuk mengukur peluang hidup yang mewakili capaian pembangunan bidang kesehatan. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) untuk mengukur status tingkat pendidikan yang mewakili capaian pembangunan bidang pendidikan. Sedangkan dimensi standar hidup layak yang diukur melalui indikator rata-rata pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan untuk mengukur akses terhadap sumberdaya untuk mencapai standar hidup layak.

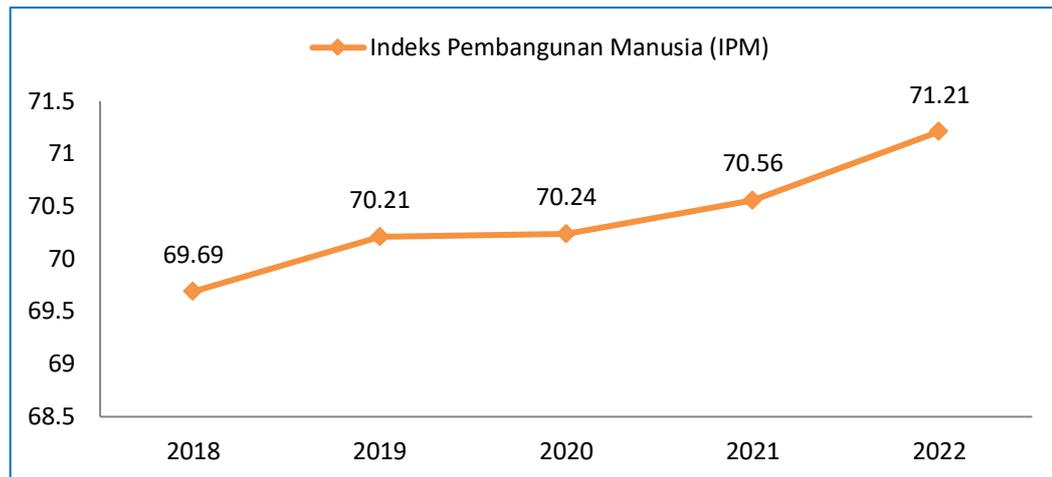
Untuk melihat perkembangan tingkatan status IPM di kabupaten/kota, dibedakan 4 kriteria yaitu:

Nilai IPM	Status IPM
< 60	Rendah
$60 \leq \text{IPM} < 70$	Sedang
$70 \leq \text{IPM} < 80$	Tinggi
≥ 80	Sangat Tinggi

Secara umum pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Serdang Bedagai selama kurun waktu 2018-2022 terus mengalami peningkatan dan telah mencapai status IPM Tinggi. Pada Tahun 2018 capaian IPM Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebesar 69,69 dan terus meningkat menjadi 71,21 Tahun 2022 tumbuh 0,92 persen (meningkat 0,65 poin) dibandingkan capaian IPM 2021 sebesar 70,56.



Dengan nilai IPM sebesar 71,21 tahun 2022 maka Kabupaten Serdang Bedagai berada pada posisi status pembangunan manusia kategori “**tinggi**”. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan telah berhasil namun harus lebih ditingkatkan pada tahun mendatang guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.



Gambar 2. 22 Perkembangan IPM Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

Indikator pembentuk IPM Kabupaten Serdang Bedagai meliputi Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan, mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2018-2022.

Capaian indikator komposit IPM Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 yaitu Umur Harapan Hidup (UHH) sebesar 68,82 tahun, kemudian Rata-rata Lama Sekolah (*Mean Years of Schooling*) sebesar 8,69 tahun, Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*) sebesar 12,61 tahun, dan Pengeluaran Per kapita Disesuaikan yang didekati dengan indikator Paritas Daya Beli (PPP) sebesar Rp.11.017,- (ribu rupiah).

Pada tahun 2022, umur harapan hidup saat lahir sebesar 69,21 tahun yang berarti di Serdang Bedagai rata-rata bayi yang lahir tahun 2022 dapat bertahan hidup hingga usia 69,21 tahun. Rata-rata lama sekolah mencapai 8,71 tahun yang berarti secara

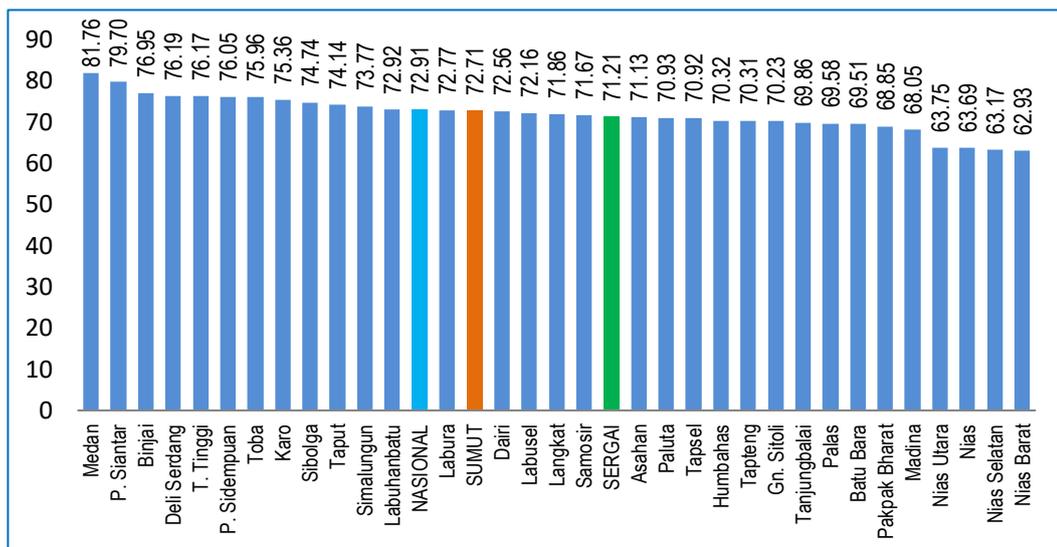


rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas Serdang Bedagai telah menempuh pendidikan hingga 8,71 tahun atau setara dengan mencapai SMP kelas II dan III. Sementara harapan lama sekolah mencapai 12,63 tahun yang berarti anak berusia 7 tahun Serdang Bedagai yang masuk dunia pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 12,63 tahun atau mencapai SMA kelas III atau Diploma I. Pengeluaran per kapita sebesar Rp.11.499.000 per orang/ tahun yang berarti pengeluaran per orang masyarakat Serdang Bedagai untuk konsumsi selama setahun sebesar Rp.11.499.000.

Tabel 2. 49 Perkembangan Indikator Pembentuk IPM Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Komponen IPM	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Umur Harapan Hidup (Tahun)	68,08	68,46	68,68	68,82	69,21
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,57	12,59	12,60	12,61	12,63
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,51	8,53	8,54	8,69	8,71
Pengeluaran Per kapita/Daya Beli (Rp.000,-) (Rp/Orang/Tahun)	10.737	11.061	10.950	11.017	11.499
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	69,69	70,21	70,24	70,56	71,21

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai



Gambar 2. 23 Perbandingan IPM Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara serta Nasional Tahun 2022
Sumber: Kab Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai
Prov. Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara



Berdasarkan posisi IPM tahun 2022 dengan kabupaten/kota di Sumatera Utara, capaian IPM Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 71,21 menunjukkan berada pada peringkat ke-18 dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara dan lebih rendah dari IPM Kabupaten Deli Serdang sebesar 76,19, Kota Tebing Tinggi sebesar 76,17 dan Kabupaten Simalungun sebesar 73,77 serta IPM Provinsi Sumatera Utara sebesar 72,71 serta Nasional sebesar 72,91 sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 2.23** berikut ini.

4. Indeks Pendidikan

Faktor pendidikan akan menjadi investasi penting untuk meningkatkan daya saing daerah di masa yang akan datang. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan yang dilakukan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah adalah Indeks Pendidikan.

Indeks Pendidikan merupakan komponen yang menyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi rendahnya IPM suatu daerah tergantung dari komponen pembentuknya. Semakin tinggi nilai komponennya maka akan semakin tinggi pula indeks IPM dan begitu juga sebaliknya.

Komponen yang membentuk indeks pendidikan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Semakin tinggi nilai RLS dan HLS maka semakin tinggi pula indeks pendidikan. Rata-rata Lama Sekolah adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan Harapan Lama Sekolah adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang (BPS).

Perkembangan Indeks Pendidikan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



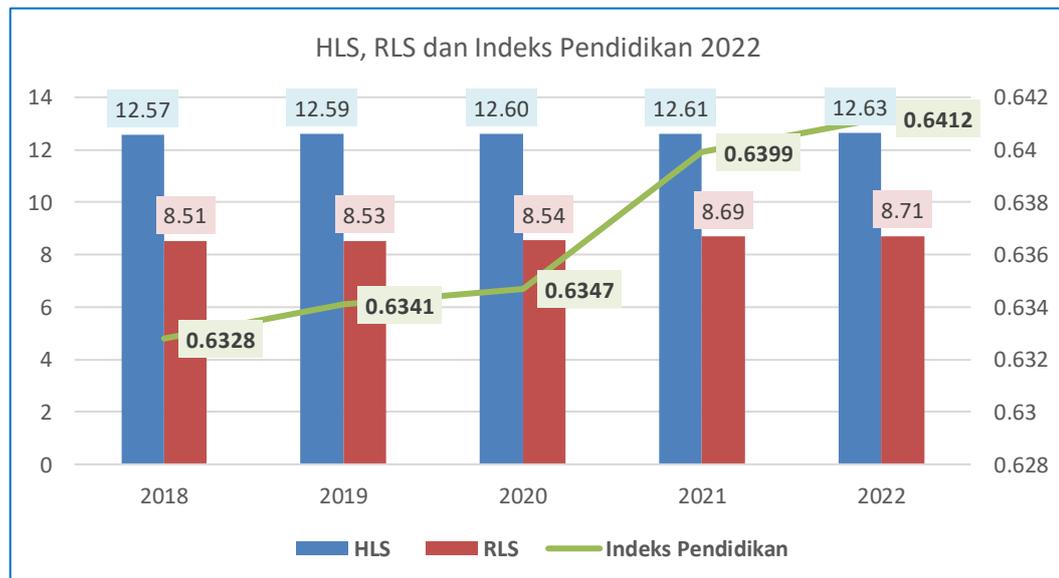
Tabel 2. 50 Perkembangan Indeks Pendidikan Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Komponen Indeks Pendidikan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,57	12,59	12,60	12,61	12,63
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,51	8,53	8,54	8,69	8,71
Indeks Pendidikan (IP)	0,6328	0,6341	0,6347	0,6399	0,6412

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai

Berdasarkan **Tabel 2.50** Perkembangan indeks pendidikan selama tahun 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahun namun pertumbuhannya kecil setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh kecilnya rata-rata pertumbuhan HLS sebesar 0,12% per tahun dan RLS tumbuh rata-rata 0,58% per tahun, oleh karena perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan pertumbuhan angka HLS dan RLS.

Perkembangan Indeks Pendidikan, Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah selama tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.24**.



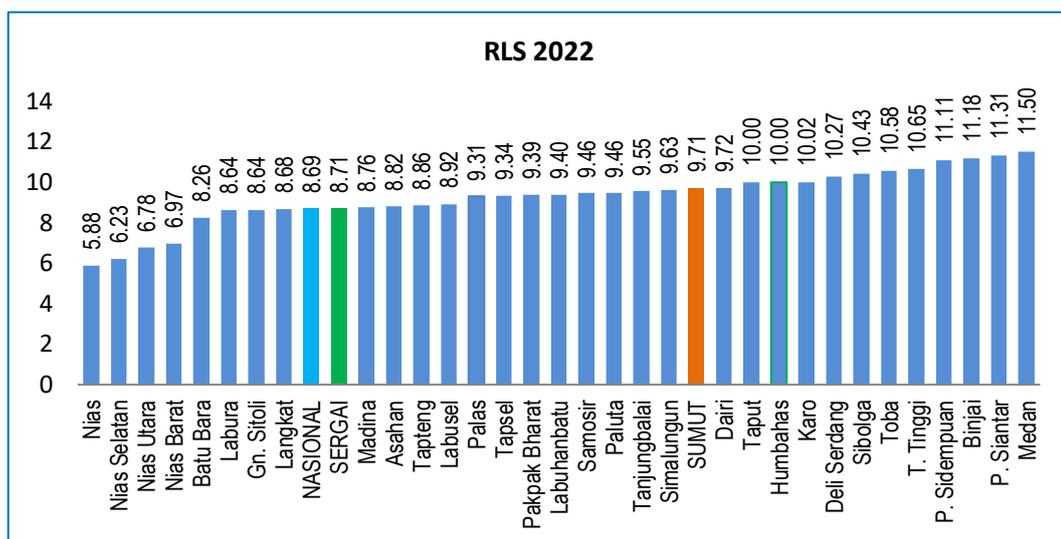
Gambar 2. 24 Perkembangan Indeks Pendidikan, HLS dan RLS Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai



Pada tahun 2022, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 8,71 tahun. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional, Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Serdang Bedagai berada di bawah Provinsi Sumatera Utara sebesar 9,71 tahun dan di atas Nasional sebesar 8,69 tahun serta berada di urutan ke-9 terkecil dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Serdang Bedagai dengan Nasional, Provinsi Sumatera Utara dan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.25**.



Gambar 2. 25 Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara serta Nasional Tahun 2022

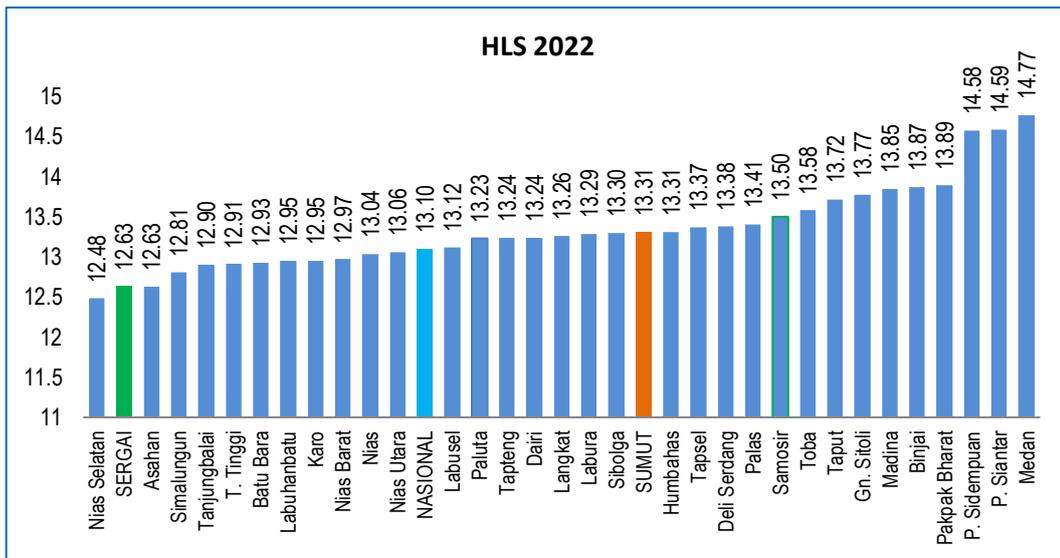
Sumber: Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai Prov. Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

Sedangkan perbandingan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 sebesar 12,63 tahun berada dibawah Provinsi Sumatera Utara sebesar 13,31 tahun dan Nasional sebesar 13,10 tahun dan diurutan ke-2 terkecil dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Perbandingan HLS Kabupaten Serdang Bedagai dengan kabupaten/kota tetangga



berada dibawah Kabupaten Deli Serdang, Simalungun, Batu Bara dan Kota Tebing Tinggi.

Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Serdang Bedagai dengan Nasional, Provinsi Sumatera Utara dan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.26**.



Gambar 2. 26 Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara serta Nasional Tahun 2022

Sumber: Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai Prov. Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

Capaian Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Serdang Bedagai yang masih lebih kecil/dibawah kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Utara menyebabkan IPM Kabupaten Serdang Bedagai juga masih di bawah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Deli Serdang, Kota Tebing Tinggi dan Provinsi Sumatera Utara dan berada di atas Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, nilai komponen Indeks Pendidikan Kabupaten Serdang Bedagai lebih rendah dibandingkan dengan indeks kesehatan dan lebih tinggi dari indeks pengeluaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi agar indeks pendidikan dapat meningkat di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis, faktor-faktor yang secara signifikan



mempengaruhi indeks pendidikan di Kabupaten Serdang Bedagai secara positif yaitu variable alokasi belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, pendapatan per kapita, angka partisipasi sekolah SMP, angka partisipasi sekolah SMA, dan rasio murid guru tingkat SD. Strategi untuk meningkatkan indeks pendidikan di Kabupaten Serdang Bedagai melalui alokasi belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, yaitu: (a) pemerataan kuantitas tenaga pendidik, (b) beasiswa siswa kurang mampu, (c) rehabilitasi ruang kelas, (d) penambahan jumlah sekolah formal dan non formal, (e) diklat/workshop untuk tenaga pendidik, (f) bantuan biaya operasional pada sekolah non formal.

5. Indeks Kesehatan

Indeks Kesehatan merupakan komponen yang menyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi rendahnya IPM suatu daerah tergantung dari komponen pembentuknya. Semakin tinggi nilai komponennya maka akan semakin tinggi pula indeks IPM dan begitu juga sebaliknya.

Komponen yang membentuk Indeks kesehatan adalah Umur Harapan Hidup waktu lahir. Ada 24 indikator kesehatan yang memiliki nilai korelasi UHH yang tertinggi. Indikator kesehatan tersebut adalah prevalensi balita gizi buruk dan kurang, prevalensi balita sangat pendek dan pendek, prevalensi balita sangat kurus dan kurus, prevalensi balita gemuk, prevalensi diare, prevalensi pnemonia, prevalensi hipertensi, prevalensi gangguan mental, prevalensi asma, prevalensi penyakit gigi dan mulut, prevalensi disabilitas, prevalensi cedera, prevalensi penyakit sendi, prevalensi ISPA, proporsi perilaku cuci tangan, proporsi merokok tiap hari, akses air bersih, akses sanitasi, cakupan persalinan oleh nakes, cakupan pemeriksaan neonatal-1, cakupan imunisasi lengkap, cakupan penimbangan balita, ratio Dokter/Puskesmas, dan ratio bidan/desa. Atau dapat dikelompokkan menjadi 7 sub indeks yaitu



: kesehatan balita, kesehatan reproduksi, pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan, penyakit tidak menular, penyakit menular dan kesehatan lingkungan. Perkembangan Indeks Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

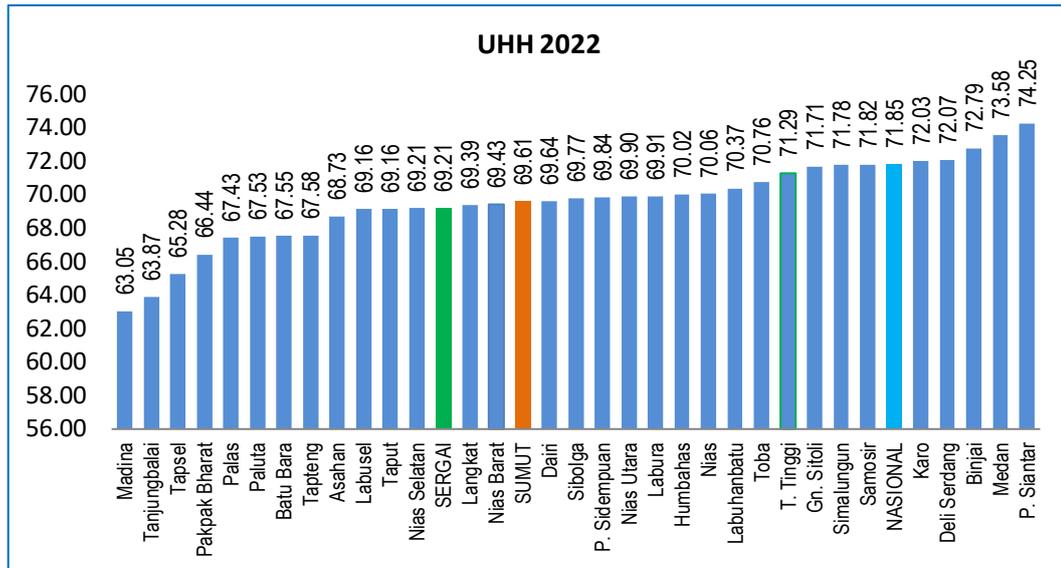
**Tabel 2. 51 Perkembangan Indeks Kesehatan Tahun 2018 – 2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

Komponen Indeks Kesehatan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Umur Harapan Hidup (Tahun)	68,08	68,46	68,68	68,82	69,21
Indeks Kesehatan	0,7397	0,7455	0,7489	0,7511	0,7571

Sumber: Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

Berdasarkan **Tabel 2.51**, Indeks Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai terus mengalami peningkatan dari 0,7307 tahun 2018 meningkat menjadi 0,7571 di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kesehatan masyarakat semakin meningkat. Pada tahun 2022, Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 69,21 tahun. Jika dibandingkan dengan Nasional, Provinsi Sumatera Utara dan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, UHH di Kabupaten Serdang Bedagai berada di bawah Provinsi Sumatera Utara sebesar 69,61 tahun dan di bawah Nasional sebesar 71,85 tahun serta berada di urutan ke-13 terkecil dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Perbandingan UHH Kabupaten Serdang Bedagai dengan kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Utara serta Nasional dapat dilihat pada **Gambar 2.27**.



Gambar 2. 27 Perbandingan UHH Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara serta Nasional Tahun 2022

Sumber: Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai Prov. Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

6. Indeks Pengeluaran

Indeks Pengeluaran merupakan komponen yang menyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi rendahnya IPM suatu daerah tergantung dari komponen pembentuknya. Semakin tinggi nilai komponennya maka akan semakin tinggi pula indeks IPM dan begitu juga sebaliknya.

Komponen pembentuk Indeks Pengeluaran adalah Pengeluaran per Kapita Disesuaikan. Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli (BPS). Pengeluaran per Kapita dihitung menggunakan rata-rata pengeluaran per Kapita konstan/riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity*) berbasis formula Rao.

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pengeluaran bukan makanan.



Dengan demikian, pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan. Perkembangan Indeks Pengeluaran (Pengeluaran per Kapita) Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. 52 Perkembangan Indeks Pengeluaran Tahun 2018 – 2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

Komponen Indeks Pengeluaran	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan /Daya Beli (Ribu Rupiah) (Rp/Orang/Tahun)	10.737	11.061	10.950	11.017	11.499
Indeks Pengeluaran	0,3806	0,3933	0,3889	0,3915	0,4104

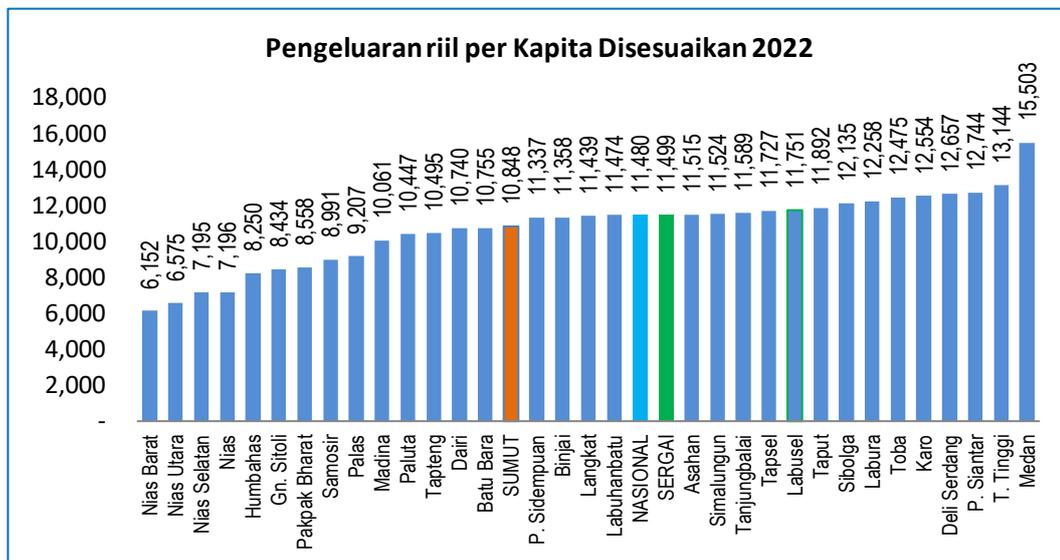
Sumber: Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

Berdasarkan **Tabel 2.52**, perkembangan indeks pengeluaran (Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan) terus mengalami peningkatan dari 0,3806 tahun 2018 meningkat menjadi 0,4104 di tahun 2022. Indeks Pengeluaran mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 tetapi di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali seiring dengan menurunnya kasus Covid-19 dan pemulihan kondisi ekonomi.

Pada tahun 2022, Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan Kabupaten Serdang Bedagai mencapai Rp.11,499.000. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional, Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan di Kabupaten Serdang Bedagai berada di atas Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp.10.848.000 dan di atas Nasional sebesar Rp.11.480.000 serta berada di urutan ke-15 terbesar dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Perbandingan Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan Kabupaten Serdang Bedagai dengan kabupaten/kota di Provinsi

Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Utara dan Nasional dapat dilihat pada **Gambar 2.28**.



Gambar 2. 28 Perbandingan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara, Nasional Tahun 2022

Sumber: Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai Prov. Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Selama tahun 2018-2022, TPT di Kabupaten Serdang Bedagai memperlihatkan angka yang meningkat. Pada tahun 2018, TPT Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 5,10%, kemudian menurun menjadi 4,37% di tahun 2019. Pada tahun 2020 meningkat kembali menjadi 5,54% dan turun kembali di tahun 2021 menjadi 3,93% serta mengalami peningkatan kembali di tahun 2022 menjadi 4,98%.

Begitu juga dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) selama tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2018 mencapai sebesar 68,28% meningkat menjadi 70,70%. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 69,82% menurun menjadi 66,75%. Namun di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 67,59%.

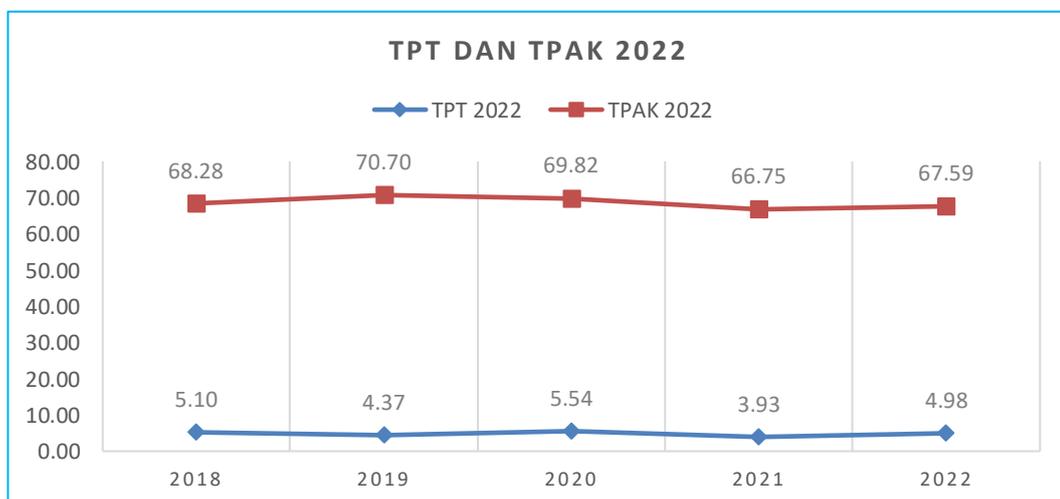


Pada tahun 2022, TPT di Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 4,98% mengalami peningkatan sebesar 1,05 persen dari tahun sebelumnya 3,93%. TPAK mencapai 67,59% mengalami peningkatan sebesar 0,84% menjadi 67,59%. Peningkatan angka TPT dan TPAK sangat dipengaruhi oleh dampak Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung selama tahun 2021 yang mengakibatkan pengurangan jam kerja dan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Tabel 2. 53 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Jenis Kegiatan Utama	2018	2019	2020	2021	2022
1. Angkatan Kerja	292.749	305.205	314.818	302.722	308.235
a. Bekerja	277.818	291.859	297.382	290.837	292.872
b. Penganggur	14.931	13.346	17.436	11.885	15.363
2. Bukan Angkatan Kerja	136.000	126.475	136.100	150.827	147.830
Jumlah	428.749	431.680	450.918	453.549	456.065
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,28	70,70	69,82	66,75	67,59
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,10	4,37	5,54	3,93	4,98

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka, 2023, BPS Serdang Bedagai



Gambar 2. 29 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

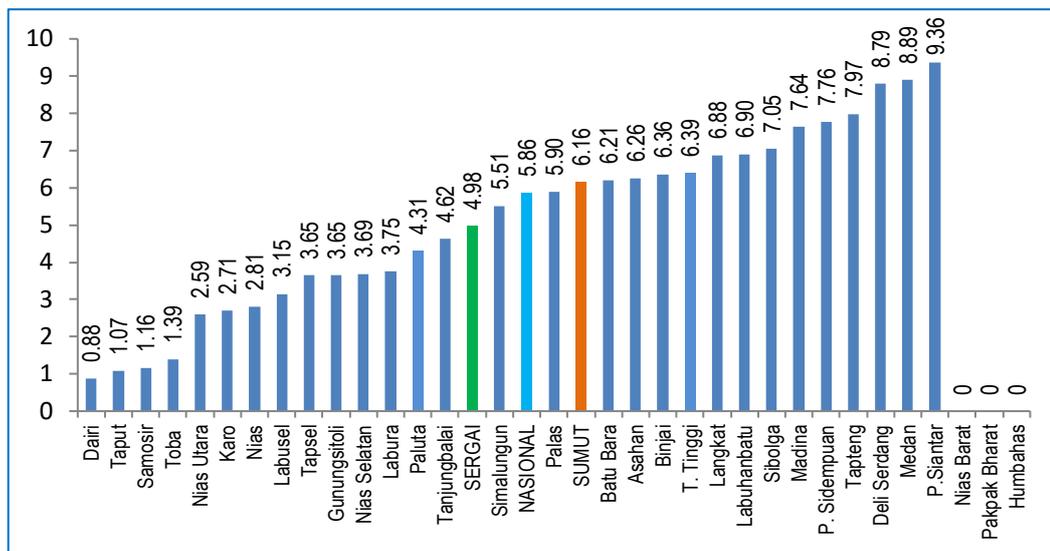
Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka, 2023, BPS Serdang Bedagai

Pada tahun 2022, TPT di Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 4,98%. Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan TPT Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,16% dan Nasional sebesar



5,86% serta berada di urutan ke-15 terkecil dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota tetangga, lebih rendah dari Kabupaten Simalungun, Kabupaten Batu Bara, Kota Tebing Tinggi dan Kabupaten Deli Serdang.

Perbandingan TPT Kabupaten Serdang Bedagai dengan 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dan Nasional dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. 30 Perbandingan TPT Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2022

Sumber: *Serdang Bedagai Dalam Angka, 2023, BPS Serdang Bedagai*
Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara
Statistik Indonesia 2023, BPS Nasional

8. Prevalensi Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir (Kementerian Kesehatan RI). Hal ini karena rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani.

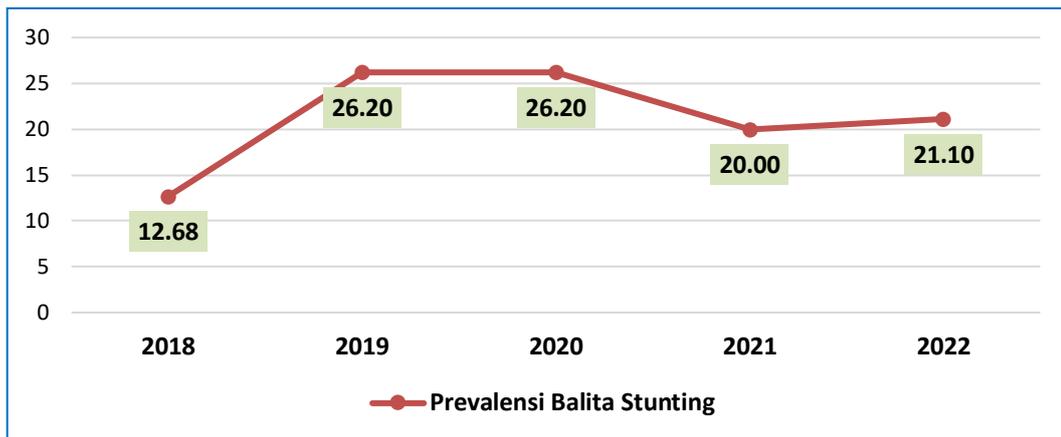
Sejak tahun 2018 Kabupaten Serdang Bedagai telah menjadikan penurunan prevalensi *stunting* sebagai prioritas



pembangunan sebagaimana terdapat di dalam RPJMD 2016-2021 dan Kabupaten Serdang Bedagai ditetapkan sebagai lokus *stunting* sejak tahun 2021. Hal ini dalam rangka mendukung program nasional Stranas Percepatan Penurunan *Stunting*. Menindaklanjuti kebijakan pemerintah pusat terkait Percepatan Penurunan *Stunting*, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022-2024 sesuai Keputusan Bupati Nomor 207/18.22/2022 dan juga membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Tingkat Kecamatan serta menyusun rencana aksi konvergensi percepatan penurunan *stunting* berupa program, kegiatan dan sub kegiatan yang melibatkan multisektor sebagaimana yang terdapat di dalam Peraturan Bupati Nomor 71 tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022-2026.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai dan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), perkembangan angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2018, angka prevalensi *stunting* mencapai 12,68% meningkat menjadi 26,20% di tahun 2019-2020. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 20% dan di tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 21,10%. Posisi angka prevalensi *stunting* tahun 2022 sebesar 21,10% menyebabkan Kabupaten Serdang Bedagai berstatus ‘kuning’ dimana di tahun 2021 berstatus ‘hijau’.

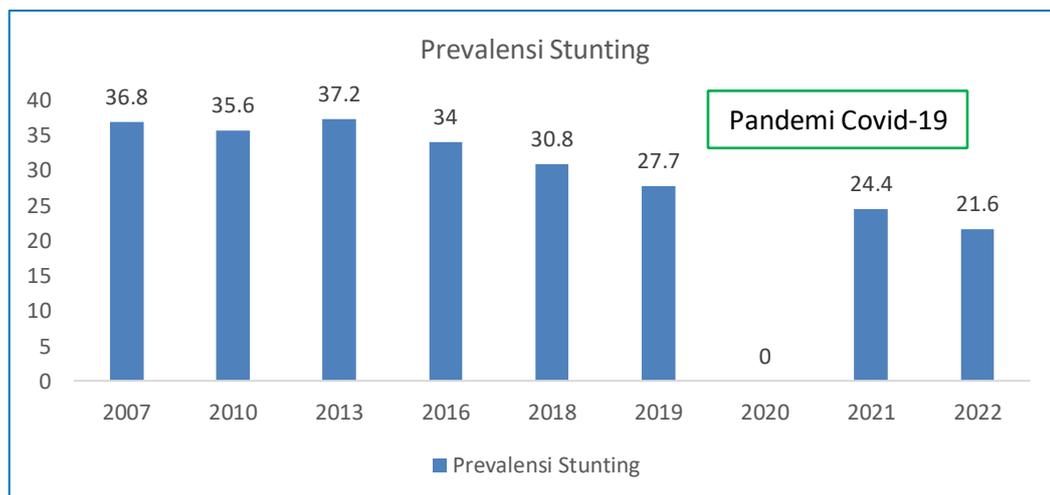
Perkembangan Prevalensi Balita *Stunting* Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada **Gambar 2.31** berikut ini.



Gambar 2. 31 Perkembangan Prevalensi Balita Stunting Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Serdang Bedagai, 2023 dan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Kemenkes RI

Secara Nasional sejak tahun 2007-2022, tren balita *stunting* mengalami penurunan dimana pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,80% menjadi 21,60% bila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 24,40% dan pada tahun 2024 prevalensi *stunting* ditargetkan sebesar 14% (ditargetkan turun 3,8% per tahun) . Perkembangan prevalensi *stunting* tahun 2007-2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

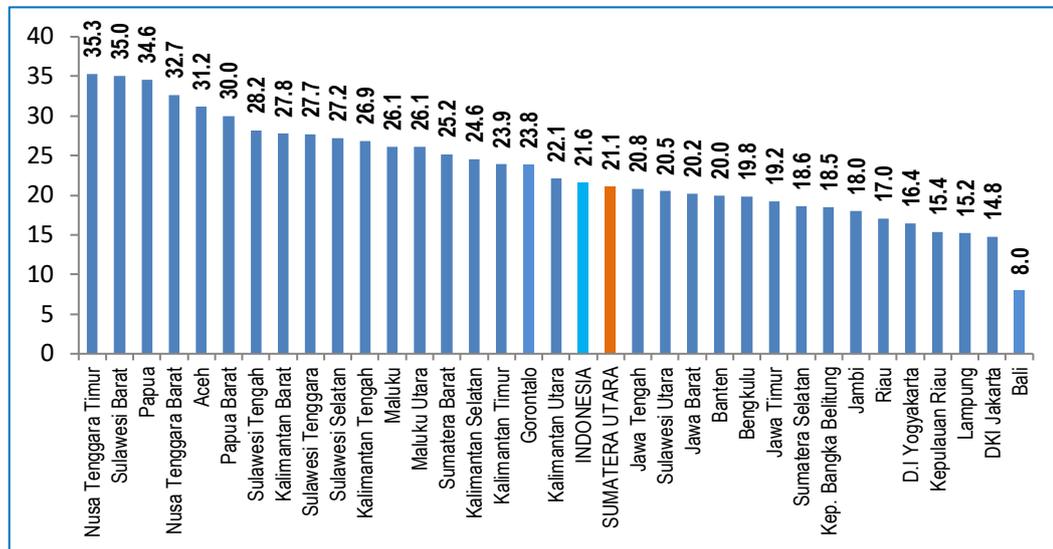


Gambar 2. 32 Perkembangan Prevalensi Balita Stunting Indonesia Tahun 2007-2022

Sumber : Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Kemenkes RI

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Utara

mencapai 21,10% mengalami penurunan sebesar 4,7% bila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 25,8% yang menempatkan peringkat 19 terbanyak secara Nasional.



Gambar 2. 33 Prevalensi Balita Stunting (Tinggi Badan Menurut Umur) Berdasarkan Provinsi di Indonesia, SSGI 2022

Sumber: Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Kemenkes RI

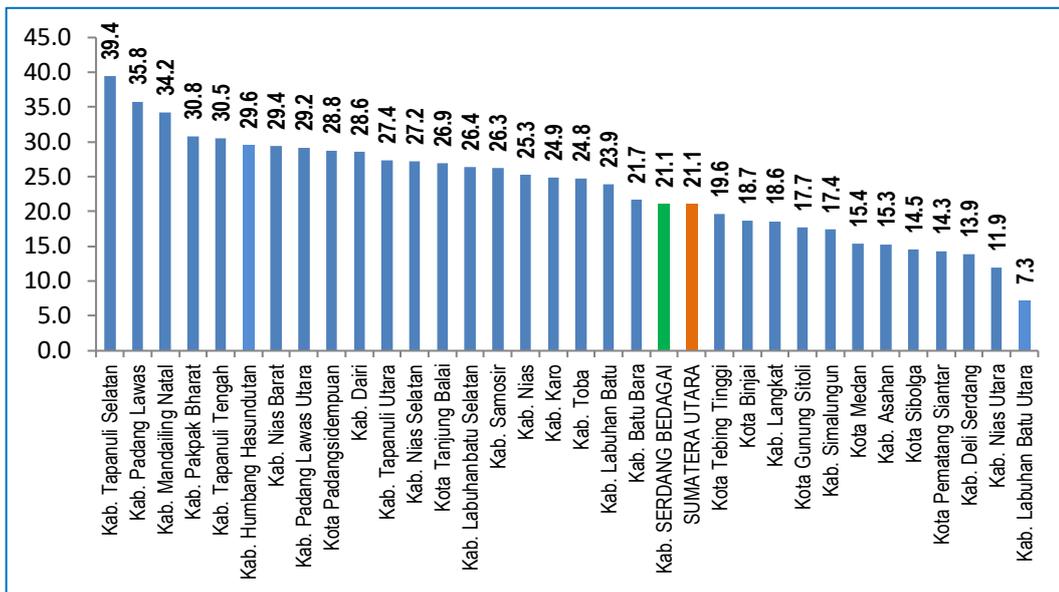
Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Utara mencapai 21,10% lebih rendah dari Nasional sebesar 21,60%. Tercatat 5 dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara berstatus “merah” yaitu memiliki prevalensi stunting di atas angka 30 persen, yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sementara yang berstatus kuning atau yang memiliki prevalensi stunting di kisaran 20 hingga 30 persen sebanyak 16 kabupaten/kota meliputi Kabupaten Humbang Hasudutan, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Dairi, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Nias Selatan, Kota Tanjung Balai, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Samosir, Kabupaten



Nias, Kabupaten Karo, Kabupaten Toba, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Batu Bara dan Kabupaten Serdang Bedagai.

Sedangkan yang berstatus hijau yang memiliki prevalensi *stunting* di kisaran 10 hingga 20 persen mencakup 12 daerah. Keenamnya terdiri dari Kab. Labuhan Batu Utara, Kab. Nias Utara, Kab. Deli Serdang, Kota Pematang Siantar, Kota Sibolga, Kab. Asahan, Kota Medan, Kab. Simalungun, Kota Gunung Sitoli, Kab. Langkat, Kota Binjai dan Kota Tebing Tinggi.



Gambar 2. 34 Prevalensi Balita Stunting (Tinggi Badan Menurut Umur) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, SSGI 2022

Sumber: Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Kemenkes RI

9. Indeks Reformasi Birokrasi

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2025 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2024, Reformasi Birokrasi merupakan sebuah kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam rangka memastikan terciptanya perbaikan tata kelola pemerintahan. Tata kelola pemerintahan yang baik adalah prasyarat utama pembangunan. Kualitas tata kelola pemerintahan akan sangat mempengaruhi



pelaksanaan program-program pembangunan, semakin baik tata kelola pemerintahan, semakin cepat pula perputaran roda pembangunan.

Hasil yang diharapkan dari Reformasi Birokrasi adalah terciptanya pemerintahan bersih, akuntabel, dan kapabel, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, profesional serta bersih dari praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) sebagaimana tercermin dalam tiga sasaran hasil utama program Reformasi Birokrasi, yaitu : Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel, Birokrasi yang Kapabel dan Pelayanan Publik yang Prima.

Perkembangan capaian Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 54 Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Indeks Reformasi Birokrasi	60	64,36	54,44	55,12	56,68
Kategori Predikat	CC	B	CC	CC	CC

Sumber: Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Capaian Indeks Reformasi Birokrasi tahun 2022 adalah 56,68 atau kategori CC. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat beberapa peningkatan kualitas hasil antara yaitu sistem merit, kualitas pelayanan publik, dan maturitas SPIP. Namun, profesionalitas ASN, implementasi SPBE dan kualitas pengelolaan arsip mengalami penurunan. Secara keseluruhan hasil antara Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai perlu meningkatkan kualitas tata kelola birokrasi serta menumbuhkan budaya integritas, kinerja dan melayani, yaitu: menetapkan agen perubahan secara masif, melakukan optimalisasi penerapan SPBE yang terintegrasi, menetapkan peta proses bisnis pada seluruh



Perangkat Daerah, melaksanakan *asesment* kepada seluruh pegawai, mengintensifkan pembangunan Zona Integritas terutama pada unit kerja layanan utama, melakukan evaluasi atas efektifitas implementasi kebijakan penanganan gratifikasi, pengaduan masyarakat, *whistleblowing system* dan benturan kepentingan dan menyusun kebijakan sistem pemberian kompensasi kepada pengguna layanan apabila layanan tidak sesuai standar.

10. Nilai SAKIP

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Hasil akhir penilaian AKIP memberikan gambaran tingkat AKIP, dengan kategori predikat sebagai berikut:

No	Kategori	Nilai	Interpretasi
		Angka	
1	AA	>90-100	Istimewa/Sangat Memuaskan
2	A	>80-90	Memuaskan
3	BB	>70-80	Sangat Baik
4	B	>60-70	Baik, perlu sedikit perbaikan
5	CC	>50-60	Cukup (memadai), perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar
6	C	>30-50	Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar
7	D	>0-30	Sangat Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar



Perkembangan capaian Nilai Evaluasi AKIP Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 55 Nilai Evaluasi AKIP Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Evaluasi AKIP	-	64,32	65,21	65,52	65,85
Kategori Predikat	B	B	B	B	B

Sumber: Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil evaluasi AKIP Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 65,85 dengan predikat “B”. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja “baik”, yaitu implementasi AKIP sudah baik pada pemerintah daerah dan sebagian unit kerja utama, namun masih perlu adanya sedikit perbaikan dan komitmen dalam manajemen kinerja. Secara umum, Hasil evaluasi tahun 2022 lebih baik dari tahun sebelumnya, namun tidak diperbandingkan dengan sebelumnya karena berdasarkan Permenpan RB Nomor 88 Tahun 2021 terdapat perubahan bobot komponen dan sub komponen serta kriteria penilainnya. Evaluasi tahun 2022 lebih menitikberatkan pada implementasi AKIP baik pada level pemerintah daerah maupun level perangkat daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi AKIP tahun 2022 dalam rangka lebih mengefektifkan penerapan akuntabilitas kinerja, beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu: menyempurnakan rumusan sasaran strategis dan indikator kinerja pada perangkat daerah yang belum berorientasi hasil dan indikator belum SMART terutama pada perangkat daerah kluster pendukung dan tambahan, menyempurnakan penjenjangan kinerja dan pohon kinerja berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 89 Tahun 2021, memastikan IKU pada pemerintah daerah dan perangkat daerah dilengkapi formula perhitungan tiap indikator, mengoptimalkan aplikasi SIMBA sebagai alat untuk pemantauan pencapaian kinerja



Bupati dan perangkat daerah, mendorong perangkat daerah untuk melakukan pemantauan atas capaian kinerja, meningkatkan kualitas laporan kinerja pada perangkat daerah, menggunakan informasi capaian kinerja pada laporan kinerja sebagai dasar penentuan target tahun selanjutnya, menyusun pedoman evaluasi implementasi AKIP mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021, meningkatkan kualitas SDM Inspektorat, mendorong perangkat daerah menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi internal dan implementasi SAKIP yang dilakukan Inspektorat dan mendorong penyusunan kebijakan *reward and punishment* untuk mendukung terciptanya budaya kinerja dan memberikan apresiasi kepada perangkat daerah yang implementasi SAKIP capaian kerjanya baik.

11. Maturitas SPIP

Sesuai dengan Peraturan BPKP Nomor 5 Tahun 2021, dalam rangka untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel diperlukan pengendalian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dengan berpedoman pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Dalam Peraturan BPKP ini juga diatur mengenai Penilaian atas Maturitas Penyelenggaraan SPIP yang terintegrasi dengan Manajemen Risiko Indeks (MRI) dan Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK). **Manajemen Risiko Indeks (MRI)** adalah indeks yang menggambarkan kualitas penerapan manajemen risiko di lingkup Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah yang diperoleh dari perhitungan parameter penilaian pengelolaan risiko. **Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK)** adalah kerangka pengukuran atas kemajuan segala upaya pencegahan dan penanganan risiko korupsi di organisasi.

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberi keyakinan memadai



atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan **Sistem Pengendalian Intern Pemerintah** yang selanjutnya disingkat **SPIP** adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Maturitas Penyelenggaraan SPIP adalah tingkat kematangan SPIP dalam mencapai tujuan pengendalian yang meliputi kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, sedangkan **Penilaian atas Maturitas Penyelenggaraan SPIP** adalah penilaian atas tingkat kematangan SPIP dalam mencapai tujuan pengendalian yang meliputi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penetapan skor maturitas penyelenggaraan SPIP dengan interval skor tingkat maturitas SPIP sebagai berikut:

No	Tingkat Maturitas	Interval Skor
1	Rintisan	$1,00 \leq \text{Skor} < 2,00$
2	Berkembang	$2,00 \leq \text{Skor} < 3,00$
3	Terdefenisi	$3,00 \leq \text{Skor} < 4,00$
4	Terkelola dan Terukur	$4,00 \leq \text{Skor} < 4,50$
5	Optimum	$\geq 4,50$

Perkembangan capaian Maturitas SPIP Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 56 Perkembangan Maturitas SPIP Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Maturitas SPIP	-	-	2,70 (berkembang)	2,70 (berkembang)	3 (terdefenisi)

Sumber: Inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai, Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2022, Menpan RB dan BPKP



12. Kapabilitas APIP

Sesuai dengan Peraturan BPKP Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah, Kapabilitas APIP merupakan salah unsur untuk menilai tingkat maturitas SPIP secara terintegrasi selain SPIP, MRI dan IEPK.

Sesuai dengan Peraturan BPKP Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penilaian Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah pada Kementerian/ Lembaga/ Pemerintah Daerah, pengertian Kapabilitas APIP adalah kemampuan APIP untuk melaksanakan aktivitas pengawasan yang ditunjang dengan dukungan pengawasan yang baik sehingga dapat mendorong hasil pengawasan yang berkualitas agar dapat mewujudkan perannya secara efektif. Penilaian kapabilitas APIP akan menghasilkan level kapabilitas APIP terdiri dari Level 1 sd. Level 5 sebagai berikut:

Optimized (Level 5)	APIP telah mampu memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan organisasi K/L/D dalam bentuk pencapaian efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan
Institutionalized (Level 4)	APIP secara berkelanjutan telah menjadi mitra strategis bagi organisasi K/L/D. Selain itu, hasil pengawasan APIP terkait tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian (GRC) telah menunjukkan adanya evaluasi perbaikan kualitas pengawasan secara terus-menerus untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi K/L/D.
Delivered (Level 3)	APIP telah melaksanakan aktivitas pengawasan (assurance dan consulting) sesuai dengan standar dan praktik profesional. Dalam kondisi ini, hasil pengawasan APIP sudah berkualitas dan memberikan keyakinan memadai atas ketataan dan 3E, peringatan dini dan peningkatan efektivitas MR, serta perbaikan tata kelola bagi organisasi K/L/D
Struktured (Level 2)	APIP telah melaksanakan mandat pengawasan dengan kualifikasi dan kompetensi SDM yang memadai. Namun, aktivitas pengawasan yang dilakukan belum sesuai dengan standar minimal dan praktik profesional yang disyaratkan
Initial (Level 1)	organisasi APIP telah terbentuk dan telah memiliki mandat untuk melakukan pengawasan intern. Kondisi tersebut menjadi landasan bagi APIP untuk - 20 - melaksanakan aktivitas pengawasan meskipun belum sepenuhnya didukung oleh infrastruktur (SDM dan Praktik Profesional) yang memadai.



Perkembangan capaian Kapabilitas APIP Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 57 Perkembangan Kapabilitas APIP Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Kapabilitas APIP	-	-	2,70 (struktured)	2,70 (struktured)	3,00 (delivered)

Sumber: Inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai, Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2022, Menpan RB dan BPKP

13. Tingkat Kematangan Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Evaluasi Kelembagaan Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 99 Tahun 2018 tentang Pembinaan dan Pengendalian Penataan Perangkat Daerah, Pembinaan Penataan Perangkat Daerah adalah upaya, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam penataan perangkat daerah yang tepat fungsi, tepat ukuran dan sinergis secara berkelanjutan menuju perangkat daerah yang modern. Penataan Perangkat Daerah adalah penataan terhadap pembentukan, kedudukan, susunan, pembagian tugas dan fungsi, beban kerja, dan tata laksana perangkat daerah agar tepat fungsi, tepat ukuran dan sinergis dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan sesuai dengan asas pembentukan perangkat daerah yang berorientasi pada perlindungan, pelayanan, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan yang efektif, efisien dan berkualitas. Tingkat kematangan organisasi perangkat daerah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

No	Skor	Tingkat Kematangan
1	10-19	Sangat Rendah
2	19,1-28	Rendah
3	28,1-37	Sedang
4	37,1-46	Tinggi
5	46,1-55	Sangat Tinggi



Perkembangan capaian Tingkat Kematangan Organisasi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 58 Tingkat Kematangan Organisasi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Tingkat Kematangan	-	-	32,19	40	32,19
Kategori Predikat	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang

Sumber: Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

14. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau yang biasa disebut dengan *e-government* adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE yaitu instansi pemerintah, aparatur sipil negara, pelaku bisnis, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. SPBE diperlukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pedoman Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, nilai indeks SPBE yang merepresentasikan tingkat kematangan pelaksanaan SPBE dikelompokkan berdasarkan predikat sebagai berikut:

No	Nilai Indeks	Predikat
1	4,2 – 5,0	Memuaskan
2	3,5 - < 4,2	Sangat Baik
3	2,6 - < 3,5	Baik
4	1,8 - < 2,6	Cukup
5	< 1,8	Kurang

Perkembangan capaian Indeks SPBE Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.



Tabel 2. 59 Nilai Indeks SPBE Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Indeks SPBE	-	2,29	-	2,28	1,92
Kategori Predikat	-	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Sumber: Dinas Kominfo Kabupaten Serdang Bedagai

Capaian implementasi Indeks SPBE Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 sebesar 1,92 dengan predikat “Cukup”, lebih rendah dari capaian tahun 2021 sebesar 2,28 (predikat “Cukup”). Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah berupaya untuk meningkatkan tata kelola SPBE, namun penerapan dari tata kelola SPBE tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dan terimplementasi sampai unit kerja terkecil karena adanya beberapa faktor seperti keterbatasan anggaran dan keterbatasan SDM yang memiliki kompetensi TIK. Untuk itu diharapkan melakukan optimalisasi penerapan SPBE yang terintegrasi dan terimplementasi sampai unit kerja terkecil, baik untuk mendukung proses manajemen internal maupun memberikan kemudahan pelayanan kepada *stakeholders*. Selanjutnya untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur tingkat efektifitas dan dampak penerapan SPBE tersebut.

15. Indeks Profesionalitas (IP) ASN

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, penyelenggaraan kebijakan dan manajemen ASN berdasarkan pada asas salah satunya adalah profesionalitas. Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan birokrasi harus dapat mengikuti perkembangan organisasi yang kompetitif dalam rangka mewujudkan Aparatur Negara yang profesional. Profesionalitas ASN merupakan kunci keberhasilan ASN dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Indeks Profesionalitas (IP)



ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Untuk mengetahui tingkat profesionalitas ASN diperlukan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 tentang Indeks Profesionalitas ASN dan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Pengukuran indeks profesionalitas ASN akan menghasilkan peta atau potret tentang tingkat profesionalitas ASN dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai standar profesionalitas ASN yaitu kesesuaian kualifikasi, kompetensi, tingkat kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatannya. Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN diharapkan mampu memotret tingkat profesionalitas ASN pada Instansi Pemerintah dan ASN itu sendiri serta sebagai dasar pemetaan pengembangan kompetensi ASN yang diharapkan mampu meningkatkan nilai Reformasi Birokrasi. Kategori tingkat IP ASN adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Tingkat Profesionalitas
1	91-100	Sangat Tinggi
2	81-90	Tinggi
3	71-80	Sedang
4	61-70	Rendah
5	≤ 60	Sangat Rendah

Perkembangan capaian Indeks IP ASN Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 60 Nilai Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Indeks IP ASN	-	-	69,80	69,80	33,89
Kategori Predikat	-	-	Rendah	Rendah	Sangat Rendah

Sumber: BKPSDM Kabupaten Serdang Bedagai, Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2022 (BKN)



Berdasarkan data diatas terkait Indeks IP ASN di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 nilai yang diperoleh cenderung menurun. Kurangnya pengembangan kompetensi ASN menjadi salah satu faktor penurunan nilai ini. oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kompetensi ASN melalui kegiatan bimtek, diklat dan memberi kemudahan, kesempatan dan akses bagi PNS yang ingin meningkatkan kualifikasi.

16. Indeks Sistem Merit

Seuai dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Merit dalam Manajemen Aparatur Sipil Negara dan Peraturan Komisi Aparatur Sipil Negara Nomor 9 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penilaian Mandiri Sistem Marit dalam Manajemen Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Instansi Pemerintah, Sistem Merit adalah kebijakan dan manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal-usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, atau kondisi kecacatan. Sedangkan Indeks Sistem Merit adalah ukuran yang digunakan sebagai standar penilaian penerapan Sistem Merit pada Instansi Pemerintah. Penilaian Mandiri Sistem Merit adalah penilaian yang dilakukan secara mandiri guna mengetahui capaian penerapan Sistem Merit pada instansi pemerintah.

Hasil penilaian penerapan sistem merit menjadi dasar penetapan tingkat penerapan sistem merit sebagai berikut:

No	Kategori	Nilai	Indeks	Predikat
1	Kategori IV	325-400	0,81-1	Sangat Baik
2	Kategori III	250-324	0,61-0,8	Baik
3	Kategori II	175-249	0,41-0,6	Kurang
4	Kategori I	100-174	0,2-0,4	Buruk

Perkembangan capaian Indeks Sistem Merit Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.



Tabel 2. 61 Nilai Indeks Sistem Merit Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Sistem Merit	-	-	-	148,50	205,50
Kategori Predikat	-	-	-	Kurang	Kurang

Sumber: BKPSDM Kabupaten Serdang Bedagai, Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2022 (KASN)

Pada tahun 2022, Nilai Sistem Merit sebesar 205,50 (predikat “Kurang”) lebih baik bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 148,50 (predikat “Kurang”). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *assessment* baru dilakukan pada sebagian pegawai dan belum sepenuhnya melakukan pemetaan talenta pegawai. Untuk itu sesuai hasil evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai perlu melaksanakan *assessment* kepada seluruh pegawai dan menjadikan hasilnya sebagai dasar pengembangan karir individu berbasis kompetensi. Selanjutnya menerapkan seluruh ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Merit dalam manajemen ASN.

17. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah perlu disusun IKM sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan. Di samping itu data IKM dapat menjadi bahan penilaian terhadap unsur pelayanan yang masih perlu perbaikan dan menjadi pendorong setiap unit penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.



Pada dasarnya pelaksanaan survey IKM sudah ditetapkan di dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan IKM Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Yang merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap suatu layanan. Angka indeks yang didapatkan merupakan angka persepsi masyarakat terhadap layanan dari pemerintah yang mengukur tingkat kualitas pelayanan. Kategori jawaban terdiri dari empat tingkat dari tingkat kurang baik diberi nilai 1 (satu) sampai dengan tingkat sangat baik dan diberi nilai 4 (empat), yaitu:

Nilai Interval	Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kategori
1,00-2,599	25-64,99	D	Tidak Baik
2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3,065-3,532	76,61-88,30	B	Baik
3,533-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

Kegiatan penyusunan IKM dimaksudkan untuk mendapatkan data tingkat kepuasan masyarakat melalui survei kepada masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilakukan oleh unit penyelenggara pelayanan Pemerintah di wilayah. Tujuannya untuk mendapatkan *feedback* secara berkala atas kinerja/kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik yang selanjutnya dilakukan secara berkesinambungan.

Perkembangan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 62 Nilai IKM Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
IKM	77	78	83	81,77	84,36
Kategori Predikat	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: Bagian Organisasi Setdakab Kabupaten Serdang Bedagai



18. Indeks Pelayanan Publik (IPP)

Sesuai dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024, Indeks Pelayanan Publik (IPP) merupakan salah satu indikator dari sasaran Reformasi Birokrasi yaitu Pelayanan Publik yang Prima. Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang disingkat PEKPPP adalah upaya pengukuran sistematis pada suatu unit kerja dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh nilai indeks pelayanan publik. Selanjutnya Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/ atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Perkembangan capaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 63 Indeks Pelayanan Publik (IPP) dan Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik (IPKP) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai IPP	-	3,28	3,74	3,79	3,77
Kategori Predikat	-	-	B (Baik)	B (Baik)	B (Baik)
Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik (IPKP)	-	3,28 (skala 1-4)	3,74 (skala 1-4)	85,13 (skala 0-100)	80,20 (skala 0-100)

Sumber: Bagian Organisasi Setdakab Kabupaten Serdang Bedagai, Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi 2020-2022, Menteri PANRB

Capaian IPP Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 sebesar 3,77 (kategori Baik) lebih rendah dari capaian tahun 2021. Sementara Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik tahun 2022 tercapai sebesar 80,20 turun jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 85,13. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai diharapkan melakukan evaluasi atas efektivitas



implementasi kebijakan penanganan gratifikasi, pengaduan masyarakat, *whistleblowing System*, dan benturan kepentingan dan menyusun kebijakan sistem pemberian kompensasi kepada pengguna layanan apabila layanan tidak sesuai standar.

19. Kepatuhan Terhadap Standar Pelayanan Publik

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Ombudsman Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penilaian Kepatuhan Terhadap Standar Pelayanan Publik dalam rangka untuk memberikan kepastian hukum antara hubungan penyelenggara dan masyarakat sebagai penerima layanan publik. Kegiatan penilaian Standar pelayanan ini disebut Survei Kepatuhan Terhadap Pelayanan Publik.

Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota, penilaian kepatuhan terhadap standar pelayanan publik dengan variabel : standar pelayanan, maklumat pelayanan, sistem informasi pelayanan publik (SIPP), sarana, prasarana dan fasilitas, pelayanan khusus, pengelolaan pengaduan, penilaian kinerja, visi, misi dan moto pelayanan dan atribut. Hasil penilaian kepatuhan dengan nilai dan kategori sebagai berikut:

Nilai	Zona	Predikat
81-100	Zona Hijau	Kepatuhan Tinggi
51-80	Zona Kuning	Kepatuhan Sedang
0-50	Zona Merah	Kepatuhan Rendah

Perkembangan capaian Kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Publik Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 64 Kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Publik Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Publik	-	-	89,59 (Zona Hijau)	77,03 (Zona Kuning)	89,21 (Zona Hijau)
Kategori Predikat	-	-	Kepatuhan Tinggi	Kepatuhan Sedang	Kepatuhan Tinggi

Sumber: Bagian Organisasi Setdakab Kabupaten Serdang Bedagai, Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi 2020-2022, Menteri PANRB dan Ombudsman RI



Tingkat kepatuhan terhadap standar pelayanan publik di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik capaian pelaksanaan pelayanan publik terhadap masyarakat.

20. Indeks Pengawasan Kearsipan

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menyatakan bahwa penyelenggaraan kearsipan bertujuan menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya untuk perlindungan kepentingan negara dan hak-hak keperdataan rakyat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penyelenggaraan kearsipan yang sesuai dengan prinsip, kaidah, dan standar kearsipan. Sistem penyelenggaraan kearsipan nasional yang andal, harus bersifat terpadu, sistemik, dan komprehensif yang membutuhkan pemahaman dan pemaknaan yang kuat dari berbagai kalangan, terutama di kalangan penyelenggara negara. Instrumen yang dipergunakan dalam pengawasan kearsipan pada Tahun 2020 mengalami perubahan terkait dengan ditetapkannya Peraturan ANRI Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan yaitu dengan menggunakan Keputusan Kepala ANRI Nomor 160 Tahun 2020 tentang Instrumen Pengawasan Atas Penyelenggaraan Kearsipan dan Tata Cara Penilaian Pengawasan Kearsipan.

Pengawasan kearsipan berdampak pada Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) karena menjadi salah satu indeks RB, yaitu pada area perubahan Tata Laksana dengan ukuran pencapaian pada aspek hasil antara dengan indikator: kualitas pengelolaan arsip, diukur dengan nilai hasil pengawasan kearsipan dari ANRI. Nilai hasil pengawasan kearsipan menjadi acuan dalam menentukan Indeks Kinerja penyelenggaraan kearsipan pada objek pengawasan.



Adapun kategori penilaian hasil pengawasan penyelenggaraan kearsipan pada obyek pengawasan adalah sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Predikat
90-100	AA	Sangat Memuaskan
80-90	A	Memuaskan
70-80	BB	Sangat Baik
60-70	B	Baik
50-60	CC	Cukup
30-50	C	Kurang
0-30	D	Sangat Kurang

Perkembangan capaian Indeks Pengawasan Kearsipan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 65 Indeks Pengawasan Kearsipan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks Pengawasan Kearsipan	*)	*)	61,00	29,76	16,95
Kategori Predikat	*)	*)	B (Baik)	D (Sangat Kurang)	D (Sangat Kurang)

Sumber: Bagian Organisasi Setdakab Kabupaten Serdang Bedagai, Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi 2020-2022, Menteri PANRB dan ANRI
*Keterangan: *) data tidak tersedia*

Capaian nilai Indeks Kearsipan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data diatas kategori yang diperoleh yaitu sangat kurang pada tahun 2022. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor dalam pelaksanaan pengawasan kearsipan seperti kurangnya Regulasi kebijakan kearsipan, belum optimalnya pembinaan kearsipan, kurangnya sarana dan Prasarana dalam pengolahan Arsip, kurangnya SDM pada lembaga kearsipan daerah yang memiliki kompetensi sesuai kualifikasi, dan Lembaga Kearsipan tidak secara rutin mengalokasikan pendanaan untuk melaksanakan kegiatan Kearsipan. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah upaya agar pada tahun selanjutnya dapat memperoleh nilai yang lebih baik. Adapun upaya solusi yang dapat dilakukan yaitu



melakukan penyusunan regulasi daerah terkait penyelenggaraan kearsipan, pembinaan kearsipan secara rutin, penyediaan sarana prasarana kearsipan, meningkatkan kompetensi SDM, dan menganggarkan terkait pengelolaan kearsipan secara rutin.

21. Indeks Desa Membangun (IDM)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun, Indeks Desa Membangun adalah Indeks Komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS) terdiri dari dimensi modal sosial, kesehatan, pendidikan dan permukiman; Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) terdiri dari dimensi ekonomi; dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) terdiri dari dimensi ekologi. Indeks Desa Membangun disusun untuk mendukung upaya Pemerintah dalam menangani pengentasan Desa Tertinggal dan peningkatan Desa Mandiri dengan tujuan menetapkan status kemajuan dan kemandirian Desa; dan menyediakan data dan informasi dasar bagi pembangunan Desa. Status perkembangan desa berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) terdiri atas Desa Sangat Tertinggal, Desa Tertinggal, Desa Berkembang, Desa Maju dan Desa Mandiri dengan rentang nilai sebagai berikut:

No	Status Desa	Rentang Nilai
1	Mandiri	>0,8155
2	Maju	>0,7072 s.d ≤ 0,8155
3	Berkembang	>0,5989 s,d ≤ 0,7072
4	Tertinggal	>0,4907 s.d ≤ 0,5989
5	Sangat Tertinggal	≤ 0,4907

Berdasarkan data Tabel 2.66, diperoleh nilai Indeks Desa Membangun di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara DPMD dengan PD lainnya. Namun demikian pemerintah daerah terus melakukan upaya agar nilai IDM terus naik dengan mengintensifkan evaluasi data pada indeks komposit masing masing desa. Sedangkan status desa di Kabupaten Serdang



Begadai Tahun 2018-2022 masih bertsatus berkembang. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah agar terus meningkatkan pembangunan pada sektor-sektor yang masih belum optimal.

Perkembangan capaian Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 66 Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks Desa Membangun	*)	*)	0,6534	0,6598	0,6714
Status Desa	*)	*)	Berkembang	Berkembang	Berkembang

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab Serdang Bedagai

*Keterangan: * data tidak tersedia*

22. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Isu gender menjadi salah satu isu penting yang dicantumkan dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan, baik tingkat daerah, nasional maupun global diantaranya dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kesetaraan gender tercantum dalam tujuan ke-5 SDGs yakni Mencapai Kesetaraan Gender dan memberdayakan kaum perempuan.

IPG adalah indikator yang menggambarkan perbandingan (rasio) capaian antara IPM Perempuan dengan IPM Laki-Laki. Semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara perempuan dengan laki-laki. Namun semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin besar perbedaan capaian pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Angka 100 adalah standar untuk menginterpretasikan angka IPG, karena angka 100 menggambarkan rasio perbandingan yang paling sempurna berarti setara antara pembangunan perempuan dengan laki-laki.



Tabel 2. 67 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
IDG	88,61	88,79	88,74	89,00	89,19

Sumber: Dinas P2KBP3A Kabupaten Serdang Bedagai, BPS Indonesia

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa capaian nilai Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Serdang Begadai Tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi bukti yang baik bahwa porposi peran antara laki-laki dan perempuan berjalan degan baik.

23. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur terlaksananya keadilan dan kesetaraan gender berdasarkan partisipasi politik dan ekonomi. Menurut BPS, IDG merupakan indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Tabel 2. 68 Perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
IDG	69,84	65,70	65,00	65,50	66,00

Sumber: Dinas P2KBP3A Kabupaten Serdang Bedagai, BPS Indonesia

IDG mengukur partisipasi aktif perempuan pada kegiatan ekonomi dengan 3 (tiga) indikator, yaitu persentase sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja, keterlibatan perempuan di parlemen dan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga managerial, professional, administrasi dan teknisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IDG digunakan untuk melihat sejauh mana pencapaian kapabilitas perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.



Perkembangan capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.68** di atas.

24. Predikat Kabupaten Layak Anak

Kabupaten/kota Layak Anak (KLA) adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak.

Penghargaan/predikat KLA di daerah diberikan dengan 5 kategori yaitu: Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), Utama, Nindya, Madya dan Pratama.

Perkembangan capaian Predikat Kabupaten Layak Anak Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 69 Predikat Kabupaten Layak Anak (KLA) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Predikat KLA	Pratama	Pratama	Pratama	Pratama	Madya

Sumber: Dinas P2KBP3A Kabupaten Serdang Bedagai, BPS Indonesia

25. Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan

Peningkatan Kualitas SDM merupakan suatu kunci keberhasilan Pembangunan, dengan mempertimbangkan keberagaman aspirasi dan cara pandang seluruh kelompok masyarakat. Pembangunan menuntut partisipasi dan strategi yang mampu menempatkan, baik laki laki maupun perempuan sebagai pelaku pembangunan.

Peningkatan sinergi dan kemitraan program pemberdayaan perempuan sebagai implementasi dari tujuan pembangunan



berkelanjutan (SDGs) pada tujuan ke-5 adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan.

Perkembangan capaian Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 70 Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan (%)	5,00	4,40	3,45	4,47	3,71

Sumber: Dinas P2KBP3A Kabupaten Serdang Bedagai

26. Persentase Desa Layak Anak Yang Terbentuk

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Dalam rangka mendukung kebijakan perlindungan anak melalui KLA, perlu menyelenggarakan perlindungan anak sampai wilayah terkecil pemerintahan yaitu desa/kelurahan melalui Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA/KRPPA).

Perkembangan capaian Persentase Desa Layak Anak Yang Terbentuk Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 71 Persentase Desa Layak Anak Yang Terbentuk Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Desa Layak Anak Yang Terbentuk (%)	*)	*)	6,33	10,29	18,95

Sumber: Dinas P2KBP3A Kabupaten Serdang Bedagai

Keterangan: *) data tidak tersedia



Berdasarkan data diatas tingkat persentase desa layak anak di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan. Adanya FADASE (Forum Anak Serdang Bedagai) yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi anak merupakan salah satu faktor yang menjadikan ketercapaian desa layak anak. Namun demikian hal tersebut masih perlu ditingkatkan dan upaya komitmen Pemerintah Daerah dalam mendukung perwujudan desa layak anak seperti pembuatan PERDA atau PERBUB.

2.2.3. Fokus Seni Budaya dan Olah Raga

Seni Budaya dan Olah Raga merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini diwujudkan dengan meningkatkan pertumbuhan jumlah even budaya dan even olahraga yang mendukung pariwisata sehingga diharapkan mampu meningkatkan retribusi di sektor pariwisata yang mendukung meningkatnya PAD Kabupaten Serdang Bedagai.

Berikut disajikan capaian perkembangan seni budaya dan olah raga di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022.

Tabel 2. 72 Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2018-2022

INDIKATOR	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Pertumbuhan Jumlah Even Budaya dalam Mendukung Pariwisata (%)	*)	*)	*)	0	5
Jumlah Even Olahraga yang mendukung Pariwisata (even)	*)	*)	*)	0	3
Persentase Pertumbuhan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga (%)	*)	*)	*)	0	9,77

Sumber :LKPJ Bupati dan Evaluasi RKPD Kab.Serdang Bedagai 2018-2022

Berdasarkan **Tabel 2.72** diatas, perkembangan even budaya dan even olah raga yang mendukung pariwisata masih relatif sedikit dimana di tahun 2022 indikator Persentase Pertumbuhan Jumlah Even Budaya dalam Mendukung Pariwisata baru tercapai masing-masing 5% yang disebabkan oleh adanya refofusing anggaran dan Sarana prasarana kebudayaan yang kurang memadai, baik dari segi



baju adat, alat musik, seragam korsik, dan perlengkapan pertunjukan seni budaya. Sedangkan pada tahun 2022 indikator Jumlah Even Olahraga yang mendukung Pariwisata (even) baru tercapai 3 even yang disebabkan oleh kurangnya anggaran karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sedangkan indikator persentase pertumbuhan retribusi tempat rekreasi dan olah raga pada tahun 2022 tercapai 9,77% yang disebabkan karena masih belum optimalnya pengembangan dan penataan destinasi wisata serta kurangnya promosi.

2.3. ASPEK DAYA SAING DAERAH

2.3.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Kemampuan Ekonomi Daerah tergambar melalui beberapa indikator diantaranya adalah Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dapat diketahui dengan menghitung angka konsumsi rumah tangga per kapita, yaitu rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita.

Data pengeluaran dapat mengungkap tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka makin membaik tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. 73 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita per Bulan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022

INDIKATOR	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita (rupiah/bulan)					
• Makanan	434.552	536.514	539.924	554.582	562.604
• Bukan Makanan	306.115	396.734	436.127	418.377	475.949
Jumlah rata-rata pengeluaran per kapita	740.667	933.248	976.051	972.959	1.038.553



INDIKATOR	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
sebulan menurut jenis makanan (rp/bln)					
Persentase Jenis Konsumsi					
• Makanan	58,21	57,49	55,32	57,00	57,93
• Bukan Makanan	41,79	42,51	44,68	43,00	42,07

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2020-2022, BPS Serdang Bedagai Dalam Angka 2019-2023, BPS Kab. Serdang Bedagai

Berdasarkan data **Tabel 2.73** bahwa rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di Kabupaten Serdang Bedagai, pesentase pengeluaran untuk makanan lebih besar daripada pengeluaran bukan makan yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai belum tinggi.

2.3.2. Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Fasilitas Wilayah/infrastruktur mempunyai peranan penting dalam mendukung kinerja sektor-sektor prioritas. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara/daerah.

1. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik

Keberadaan listrik sebagai sumber penerangan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Kegiatan sehari-hari seperti mengurus pekerjaan rumah, kantor dan sekolah sangat membutuhkan penerangan dari listrik. Penerangan listrik dapat bersumber dari listrik PLN dan Non PLN. Listrik Non PLN menggunakan sumber penerangan dari accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Tabel 2. 74 Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Jumlah Rumah Tangga	Sumber Penerangan		
		Listrik PLN (%)	Listrik Non PLN (%)	Lainnya (%)
2018	149.847	99,49	0,00	0,51
2019	150.281	99,14	0,57	0,28



Tahun	Jumlah Rumah Tangga	Sumber Penerangan		
		Listrik PLN (%)	Listrik Non PLN (%)	Lainnya (%)
2020	150.402	99,70	0,17	0,13
2021	161.143	99,84	0,12	0,05
2022	162.534	99,69	0,27	0,04

Sumber: Provinsi Sumatera Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

2. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Bersih

Air minum merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus tersedia dalam kuantitas yang cukup dan kualitas yang memenuhi syarat. Akan tetapi peningkatan populasi manusia dan aktivitasnya telah membawa dampak terhadap ketersediaan dan kualitas air di alam. Air minum yang dikatakan layak adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Air minum layak belum tentu aman. Air minum aman adalah air yang digunakan untuk minum, masak, dan kebutuhan sehari-hari yang bebas dari kontaminasi patogen dan senyawa kimia prioritas.

Berdasarkan **Tabel 2.75**, persentase rumah tangga yang menggunakan air minum layak di Kabupaten Serdang Bedagai terus mengalami peningkatan dari 50,48% meningkat menjadi 99,32% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2022 terdapat sekitar 0,68% rumah tangga yang belum menggunakan air minum layak atau sekitar 1.105 rumah tangga (jumlah rumah tangga tahun 2022 sebanyak 162.534).

Tabel 2. 75 Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Minum Layak Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Minum Layak (%)	50,48	71,30	99,23	98,14	99,32

Sumber: Provinsi Sumatera Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara



3. Jumlah Hotel dan Restoran/Rumah Makan

Keberadaan hotel dan restoran/rumah makan merupakan fasilitas yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai sangat mendukung dalam peningkatan daya saing daerah terutama untuk meningkatkan PAD. Selain itu keberadaan hotel, restoran dan fasilitas umum lainnya akan mampu mendukung kunjungan wisatawan baik domestik dan mancanegara dan akan meningkatkan PAD dari sektor pariwisata. Perkembangan jumlah hotel dan restoran/rumah makan di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 76 Jumlah Hotel dan Restoran/Rumah Makan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Hotel		Restoran/ Rumah Makan
	Berbintang	Non Bintang	
2018	1	7	145
2019	1	8	145
2020	1	8	145
2021	1	10	145
2022	1	10	145

Sumber: Provinsi Sumatera Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

4. Indeks Infrastruktur Daerah

Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, meringankan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena itu Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai berkomitmen untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur, karena ketersediaan infrastruktur yang handal merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi maupun pertumbuhan dunia usaha dan investasi.

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai di dalam RPJMD 2021-2026 melalui prioritas pembangunan “Infrastruktur Terintegrasi” terus meningkatkan kuantitas maupun kualitas



infrastruktur pekerjaan umum dan infrastruktur perumahan dan permukiman dengan mengalokasi anggaran terbesar di bidang infrastruktur.

Indeks Infrastruktur Daerah dibentuk oleh Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum (Indeks IPU) dan Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman. Indeks infrastruktur pekerjaan umum diperoleh dari perhitungan 4 (empat) indikator yaitu Indeks Infrastruktur Binamarga dalam kondisi baik, Indeks Infrastruktur SDA dalam kondisi baik, Indeks Ketaatan terhadap tata ruang dan Indeks Cipta Karya. Sedangkan Indeks infrastruktur Perumahan dan Permukiman diperoleh dari perhitungan 2 (dua) unsur yaitu Indeks rumah layak huni dan Indeks permukiman layak huni. Perkembangan indeks infrastruktur daerah selama tahun 2020-2022 menunjukkan peningkatan dimana tahun 2020 tercapai sebesar 13,78 meningkat menjadi 16,53 di tahun 2022. Perkembangan Indeks Infrastruktur Daerah Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.77**.

5. Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum

Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum merupakan indikator komposit dari Indeks Infrastruktur Daerah. Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum dibentuk dari 4 (empat) indikator yaitu (1) Persentase infrastruktur kebinamargaan dalam kondisi baik; (2) Persentase infrastruktur SDA dalam kondisi baik; (3) Persentase ketaatan terhadap tata ruang; dan (4) Persentase Rumah tangga memperoleh kebutuhan pokok keciptakaryaan.

Perkembangan Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum selama tahun 2020-2022 menunjukkan peningkatan dari 0,58 di tahun 2020 meningkat menjadi 0,64 di tahun 2022. Perkembangan Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.77**.



6. Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman

Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman merupakan indikator komposit dari Indeks Infrastruktur Daerah. Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman dibentuk oleh 2 (dua) indikator yaitu (1) Indeks Rumah Layak Huni; dan (2) Indeks Permukiman Layak Huni.

Perkembangan Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman selama tahun 2020-2022 menunjukkan peningkatan dari 33,58 di tahun 2020 meningkat menjadi 40,36 di tahun 2022. Perkembangan Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.77**.

7. Persentase ketaatan terhadap tata ruang

Indikator Persentase ketaatan terhadap tata ruang merupakan indikator komposit dari Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum. Indikator Persentase ketaatan terhadap tata ruang dibentuk oleh 2 (dua) indikator yaitu Persentase bangunan pemerintah yang memenuhi standar teknis dan Persentase rekomendasi yang diterbitkan. Perkembangan Persentase ketaatan terhadap tata ruang selama tahun 2020-2022 menunjukkan peningkatan dari 78% di tahun 2021 meningkat menjadi 79,60% di tahun 2022. Perkembangan Persentase ketaatan terhadap tata ruang Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.77**.

Tabel 2. 77 Perkembangan Kinerja Infrastruktur Daerah Tahun 2018-2022

INDIKATOR	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks Infrastruktur Daerah (poin)	*)	*)	13,78	14,71	16,53
Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum (poin)	*)	*)	0,58	0,61	0,64
Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman (poin)	*)	*)	33,58	35,85	40,36
Persentase ketaatan terhadap tata ruang (%)	*)	*)	*)	78	79
Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap (%)	38,32	46,53	47,76	60,98	63,69
Persentase Jembatan dalam kondisi baik (%)	74,22	78,91	56	58,33	60,16
Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (%)	50	69,21	70,64	75,59	78,93

Sumber: Dinas PUTR Kab. Serdang Bedagai



Berdasarkan **Tabel 2.77** dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir kinerja terkait infrastruktur daerah beberapa indikator penyusunnya mengalami fluktuatif seperti capaian indeks infrastruktur daerah. Sedangkan Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum pada tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Sedangkan Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman mengalami kenaikan yang disebabkan oleh adanya kerjasama antar perangkat daerah dan terdapat hal pendukung seperti sarana prasarana. Disisi lain indikator Persentase ketaatan terhadap tata ruang, Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik dan Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap juga mengalami peningkatan. Sedangkan indikator Persentase Jembatan dalam kondisi baik mengalami fluktuatif.

8. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebagai indikator pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia merupakan perpaduan antara konsep Indeks Kualitas Lingkungan dan konsep *Environmental Performance Index* (EPI). IKLH dapat digunakan untuk menilai kinerja program perbaikan kualitas lingkungan hidup.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indikator kinerja pengelolaan lingkungan hidup yang dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mendukung proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Indikator kualitas lingkungan yang digunakan untuk menghitung IKLH terdiri dari 3 indikator yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan indeks tutupan lahan yang diukur berdasarkan luas tutupan hutan.



Tabel 2. 78 Perkembangan IKLH Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
IKLH	*)	*)	58,31	57,53	60,90

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Serdang Bedagai, 2023

Keterangan: *) data tidak tersedia

9. Indeks Risiko Bencana

Indeks Risiko Bencana Indonesia adalah suatu perangkat analisis kebencanaan yang menunjukkan riwayat nyata kebencanaan yang telah terjadi dan menimbulkan kerugian di wilayah Indonesia. Indeks Risiko Bencana ini bertujuan untuk memberikan informasi tingkat risiko bencana tiap kabupaten/kota di Indonesia.

Perhitungan tingkat risiko di tiap kabupaten/kota dilakukan dengan memerhatikan faktor Ancaman, Kerentanan, dan Kapasitas.

2.3.3. Fokus Iklim Berinvestasi

Kondusifitas keamanan menjadi hal penting dalam menjamin keberlanjutan investasi. Nilai investasi yang meningkatkan akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penyerapan tenaga kerja, menurunkan angka pengangguran dan angka kemiskinan serta akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Perkembangan kinerja iklim berinvestasi tergambar seperti tabel di bawah ini :

Tabel 2. 79 Perkembangan Kinerja Iklim BerInvestasi Daerah Tahun 2018-2022

INDIKATOR	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Angka Konflik SARA	0	0	0	0	0
Jumlah kasus radikalisme	0	0	0	0	0
Jumlah konflik sosial yang disebabkan oleh penyakit masyarakat	0	0	0	0	0

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Serdang Bedagai



2.3.4. Fokus Sumber Daya Manusia

Kualitas SDM sangat penting dalam membantu penyerapan tenaga kerja dan penurunan angka pengangguran di Kabupaten Serdang Bedagai. Berikut disajikan data kinerja terkait SDM Tahun 2018-2022, yaitu:

a. Kualitas Tenaga Kerja

Tabel 2. 80 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai (Persen)

No	Pendidikan Yang Ditamatkan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Tidak punya Ijazah SD	13,82	21,61	18,21	11,98	15,70
2	Sekolah Dasar (SD)	22,92	23,76	26,72	22,46	22,71
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	26,72	21,52	21,46	26,02	23,35
4	Sekolah Menengah Umum (SMU)	30,03	29,46	29,29	33,87	31,67
5	Diploma I, II	0,54	0,09	0,17	0,32	0,21
6	Diploma III	0,69	0,88	0,47	1,40	0,83
7	Diploma IV/S1/S2/S3	5,28	2,67	3,67	3,95	4,37

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

Berdasarkan **Tabel 2.80**, penduduk Kabupaten Serdang Bedagai yang berumur di atas 10 tahun memiliki tingkat pendidikan sebagian besar adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) mencapai 31,67%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 23,35% dan Sekolah Dasar (SD) sebesar 22,71%. Sedangkan yang tamat Diploma I,II,III dan Sarjana (S1,S2,S3) mencapai masing-masing sebesar 0,21%, 0,83% dan 4,37%. Sehingga secara keseluruhan tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai masih rendah.

Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah yang berdampak pada lapangan pekerjaan utama sebagian besar masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai adalah di sektor pertanian dan jasa-jasa yang tidak membutuhkan keahlian yang tinggi.



Kondisi lapangan pekerjaan utama masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada **Tabel 2.81** berikut ini.

Tabel 2. 81 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	81.304	25.351	106.655
2	Industri Pengolahan	37.098	10.733	47.831
3	Jasa-jasa (6,7,8 dan 9)	74.126	64.260	138.386
	Jumlah	192.528	100.344	292.872

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

b. Rasio Ketergantungan

Berdasarkan BPS, Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Dikutip dari situs Investopedia, rasio ketergantungan juga bisa diartikan sebagai ukuran demografi dari rasio jumlah tanggungan terhadap total penduduk angkatan kerja di suatu wilayah atau negara.

Dampak yang terjadi jika rasio ketergantungan di suatu wilayah besar dapat mengurangi pertumbuhan produktivitas, artinya penduduk yang bukan usia angkatan kerja dapat mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk angkatan kerja. Perkembangan rasio ketergantungan selama tahun 2018-2022 menunjukkan perkembangan yang menurun dari 55,05% menurun menjadi 49,47%.

Tabel 2. 82 Rasio Ketergantungan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah penduduk usia < 15 tahun (jiwa)	186.376	185.186	184.547	183.845	183.533
2	Jumlah penduduk usia > 64 tahun (jiwa)	31.546	37.877	33.167	35.301	37.567



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
3	Jumlah penduduk usia tidak produktif (1) + (2)	217.922	223.063	217.714	219.146	221.100
4	Jumlah penduduk usia produktif 15-64 tahun (jiwa)	395.887	398.249	439.776	442.930	446.898
5	Rasio Ketergantungan (3)/(4) (persen)	55,05	56,01	49,51	49,48	49,47

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab.Serdang Bedagai

2.4. ASPEK PELAYANAN UMUM

Berdasarkan **Tabel 2.127**, hasil evaluasi capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021-2022 pada Aspek Pelayanan Umum, dari total indikator 567 indikator terdapat 415 indikator sudah tercapai/melampaui (73,19%) dan 152 indikator belum tercapai (26,81%). Penjelasan capaian indikator pada aspek pelayanan umum sesuai dengan urusan pemerintahan dijabarkan sebagai berikut:

2.4.1. Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar

Analisis kinerja atas layanan urusan wajib dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan wajib pemerintahan daerah. Urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi bidang urusan: (1) pendidikan; (2) kesehatan; (3) pekerjaan umum dan penataan ruang; (4) perumahan rakyat dan kawasan permukiman; (5) ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan (6) sosial.

Keberhasilan pembangunan pada urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar diukur melalui beberapa indikator baik tujuan, sasaran, dan program yang termasuk dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah serta IKU dan IKK Perangkat Daerah. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar adalah urusan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Pemerintah Daerah. Urusan ini menyangkut kebutuhan dasar masyarakat.



1. PENDIDIKAN

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.

Berikut disajikan gambaran capaian kinerja indikator bidang pendidikan tahun 2018-2022.

a. Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Capaian angka rata-rata lama sekolah (RLS) selama kurun waktu 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahun dari 8,51 tahun meningkat menjadi 8,71 tahun di tahun 2022 dengan rata-rata peningkatan per tahun sebesar 0,05 poin. Hal ini dapat dikatakan bahwa penduduk berusia 25 ke atas di Kabupaten Serdang Bedagai telah menempuh pendidikan hingga 8,71 tahun atau setara dengan mencapai SMP kelas II atau III.

Untuk mendukung peningkatan angka RLS, perlu mendorong peningkatan APK PAUD, APK SD dan APK SMP.

Capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Usia 5-6 Tahun pada tahun 2018 tercapai sebesar 57,81% dan mengalami peningkatan menjadi 69,00% pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2022 yaitu sebesar 69,50%.

Capaian APK SD/Sederajat selama tahun 2018-2021 menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun dari 111,25% tahun 2018 meningkat menjadi 115,37% di tahun 2021. Namun di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 104,10%.

Sedangkan capaian APK SMP/Sederajat menunjukkan peningkatan selama 2018-2019 dari 102,40% tahun 2018 meningkat menjadi 103,92% di tahun 2019, namun mengalami penurunan di tahun 2020-2021 menjadi 96,98% dan 83,81%. Pada



tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 104,50%. Nilai APK SD dan APK SMP melebihi dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan/atau melebihi umur yang seharusnya. Selain itu juga dapat menunjukkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

Capaian APM SD/Sederajat menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun dari 95,36% tahun 2018 meningkat menjadi 99,01% di tahun 2021, namun di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 90,50%. Sedangkan capaian APM SMP/Sederajat menunjukkan kecenderungan menurun selama 2018-2022 dari 84,76% tahun 2018 menurun menjadi 72,00% di tahun 2022. Namun mengalami peningkatan di tahun 2020 sampai 2021 menjadi 97,00%. Hal ini menunjukkan bahwa makin sedikit atau menurun anak usia sekolah yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tertentu

b. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)

Capaian angka harapan lama sekolah (HLS) selama kurun waktu 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahun dari 12,57 tahun meningkat menjadi 12,63 tahun di tahun 2022 dengan rata-rata peningkatan setiap tahun sebesar 0,015 poin. Hal ini dapat dikatakan bahwa penduduk usia 7 tahun di Kabupaten Serdang Bedagai yang masuk dunia pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 12,63 tahun atau mencapai jenjang pendidikan SMA kelas III atau Diploma I.

Capaian indikator Persentase kepala sekolah yang bersertifikat kepala sekolah mengalami penurunan dari 50,07% di tahun 2021 menurun menjadi 33,00% di tahun 2022. Sedangkan capaian indikator Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Literasi) memenuhi kompetensi minimum", dan Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Numerasi) memenuhi



kompetensi minimum" masing-masing mencapai 56,83% dan 54,34%.

Untuk mendukung peningkatan angka HLS, perlu mendorong peningkatan beberapa target indikator diantaranya yaitu Persentase pendidik dan tenaga kependidikan yang berijazah S1/D4. Selama kurun waktu 2018-2022, capaian indikator ini berfluktuatif dimana selama tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dari 87,20% meningkat menjadi 96% di tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami penurunan dan meningkat kembali di tahun 2022 menjadi sebesar 82,69%.

c. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B dan Paket C. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesetaraan dengan indikator tingkat partisipasi masyarakat usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan. Selama tahun 2021-2022 indikator ini tercapai sebesar 75%.

Masih rendahnya angka RLS di Kabupaten Serdang Bedagai salah satu penyebabnya adalah masih banyak penduduk yang tidak mengikuti pendidikan formal dan juga kurang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan.

Capaian APM SD/Sederajat menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun dari 95,36% tahun 2018 meningkat menjadi 99,01% di tahun 2021, namun di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 90,50%. Sedangkan capaian APM SMP/Sederajat menunjukkan kecenderungan menurun selama 2018-2022 dari 84,76% tahun 2018 menurun menjadi 72,00% di tahun 2022. Namun mengalami peningkatan di tahun 2020 sampai 2021 menjadi 97,00%. Hal ini menunjukkan bahwa makin sedikit



atau menurun anak usia sekolah yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tertentu.

**Tabel 2. 83 Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Tahun 2018-2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Angka Rata-rata Lama Sekolah	tahun	8,51	8,53	8,54	8,69	8,71
APK PAUD Usia 5-6 Tahun	%	57,81	65,14	68,44	69,00	69,50
APK SD/MI Sederajat	%	111,25	111,12	112,93	115,37	104,10
APK SMP/MTs Sederajat	%	102,40	103,92	96,98	83,81	104,50
Tingkat partisipasi masyarakat usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	%	*)	*)	*)	13,51	21,02
Harapan Lama Sekolah	tahun	12,57	12,59	12,60	12,61	12,63
Persentase pendidik dan tenaga kependidikan yang berijazah S1/D4	%	87,20	90,00	96,00	82,00	82,69
Persentase kepala sekolah yang bersertifikat kepala sekolah	%	*)	*)	*)	50,07	33,00
Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Literasi) memenuhi kompetensi minimum"	%	*)	*)	*)	0	56,83
Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Numerasi) memenuhi kompetensi minimum"	%	*)	*)	*)	0	54,34
Persentase alokasi anggaran belanja modal untuk pembiayaan sarana prasarana pendidikan	%	*)	*)	3	3	7,95
Persentase satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter (Sekolah Mantab)	%	*)	*)	*)	10	20
Persentase siswa dengan nilai Survei Karakter memenuhi tingkat minimum	%	*)	*)	*)	0	69,17
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pendidikan	poin	*)	*)	85,71	88	88,46
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	predikat	*)	*)	B	BB	B
APK PAUD Usia 5-6 tahun	%	57,81	65,14	68,44	69,00	69,50
APK SD/MI Sederajat	%	111,25	111,12	112,93	115,37	104,10
APK SMP/MTs Sederajat	%	102,40	103,92	96,98	83,81	104,50
APM SD/MI/Sederajat	%	95,36	95,91	99,03	99,01	90,50
APM SMP/MTs/Sederajat	%	84,76	86,24	85,02	80,59	72,00
Tingkat partisipasi masyarakat usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	%	*)	*)	*)	13,51	21,02



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase sekolah yang melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal	%	*)	*)	18	0	100
Persentase Pendidik yang bersertifikat	%	*)	*)	49	42	45
Persentase perizinan pendidikan yang dikeluarkan	%	*)	*)	100	0	0
Persentase Bahasa dan sastra daerah yang dikembangkan	%	*)	*)	*)	0	0

Sumber : Dinas Pendidikan, Kab Serdang Bedagai 2022

Keterangan : *) data tidak tersedia

Berdasarkan data **Tabel 2.83** dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja bidang pendidikan yaitu Rata-rata lama sekolah dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami kenaikan yang disebabkan karena adanya bantuan pemerintah seperti BOS dan PIP kepada peserta didik. Sedangkan untuk indikator APK PAUD juga mengalami kenaikan yang disebabkan oleh semakin tinggi minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada PAUD. Sedangkan indikator APK SD dan APK SMP mengalami fluktuatif hal ini dipengaruhi oleh adanya masyarakat di luar Serdang Bedagai yang menyekolahkan anaknya didalam wilayah Serdang Bedagai. Sedangkan untuk indikator Tingkat partisipasi masyarakat usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan mengalami stagnan yang disebabkan oleh terkendalanya biaya ekonomi, adanya pemikiran yang menganggap pendidikan tidak terlalu penting dan minimnya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan. Selanjutnya indikator Harapan Lama Sekolah dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatann yang disebabkan oleh semakin tinggi minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan namun hal ini kurang didukung dengan ketersediaan lembaga pendidikan tinggi di Serdang Bedagai.

Tingkat kepala sekolah yang bersertifikat kepala sekolah di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami penurunan yang signifikan



dimana hal ini dipengaruhi oleh adanya perubahan peraturan untuk menjadi kepala sekolah harus lulus sebagai Guru Penggerak. Sedangkan untuk tingkat kondusifitas sekolah dalam pembangunan karakter di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami peningkatan yang dipengaruhi karena adanya Sekolah Mantab yang menjadi skala prioritas pertama dalam program strategis Bupati dan Wakil Bupati Serdang Bedagai. Selain itu terkait kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang diukur melalui Indeks Kepuasan Masyarakat terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut karena adanya komitmen dari Dinas Pendidikan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat.

2. KESEHATAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dan juga dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat tahun 2025.

a. Umur Harapan Hidup (UHH)

Umur Harapan Hidup (UHH) Saat Lahir merupakan salah satu komponen yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ada 24 indikator kesehatan yang memiliki nilai korelasi UHH yang tertinggi. Indikator kesehatan tersebut adalah prevalensi balita gizi buruk dan kurang, prevalensi balita sangat pendek dan pendek, prevalensi balita sangat kurus dan kurus, prevalensi balita gemuk, prevalensi diare, prevalensi pnemonia, prevalensi hipertensi, prevalensi gangguan mental, prevalensi asma, prevalensi penyakit gigi dan mulut, prevalensi disabilitas, prevalensi cedera, prevalensi penyakit sendi, prevalensi ISPA, proporsi perilaku cuci tangan, proporsi merokok tiap hari, akses air bersih, akses sanitasi, cakupan persalinan oleh nakes, cakupan pemeriksaan neonatal-1,



cakupan imunisasi lengkap, cakupan penimbangan balita, ratio Dokter/Puskesmas, dan ratio bidan/desa. Atau dapat dikelompokkan menjadi 7 sub indeks yaitu : kesehatan balita, kesehatan reproduksi, pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan, penyakit tidak menular, penyakit menular dan kesehatan lingkungan. Perkembangan UHH Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 84 Perkembangan Umur Harapan Hidup Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Indikator	Sat	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Umur Harapan Hidup	tahun	68,08	68,46	68,68	68,82	69,21

Sumber: Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan **Tabel 2.84**, UHH Kabupaten Serdang Bedagai terus mengalami peningkatan dari 68,08 tahun di tahun 2018 meningkat menjadi 69,21 tahun di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kesehatan masyarakat semakin meningkat. Pada tahun 2022, Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 69,21 tahun yang berarti bahwa di Kabupaten Serdang Bedagai rata-rata bayi yang lahir tahun 2022 dapat bertahan hidup hingga usia 69,21 tahun.

b. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI)/*Maternal Mortality Rate* adalah jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada masa tertentu. Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu melahirkan dan masa nifas.



Angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Serdang Bedagai selama kurun waktu 2018-2022 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2018, AKI sebanyak 47 per 100.000 KH mengalami peningkatan menjadi 96 per 100.000 KH di tahun 2019 dan di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 115 per 100.000 KH serta mengalami penurunan di tahun 2021-2022 dari 75 per 100.000 KH menjadi 55 per 100.000 KH. Capaian AKI tahun 2022 sebanyak 55 per 100.000 KH, artinya di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 diantara 100.000 kelahiran hidup ada 55 ibu yang meninggal karena melahirkan.

Tabel 2. 85 Perkembangan Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 KH	47	96	115	75	55

Sumber: Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

c. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup (KH) pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Serdang Bedagai kurun waktu 2018-2022 mengalami penurunan dari 6 per 1000 KH di tahun 2018 turun menjadi 2 per 1000 KH pada tahun 2022. Capaian AKB tahun 2022 sebanyak 2 per 1000 KH, artinya di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 diantara 1000 kelahiran hidup ada 2 bayi yang meninggal sebelum usia tepat 1 (satu) tahun.



Tabel 2. 86 Perkembangan Angka Kematian Bayi (AKB) Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 KH	6	5	4	3	2

Sumber: Kab. Serdang Bedagai Dalam Angka 2023, BPS Kab. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023, BPS Prov. Sumatera Utara

d. Prevalensi Balita *Stunting*

Sejak tahun 2018 Kabupaten Serdang Bedagai telah menjadikan penurunan prevalensi *stunting* sebagai prioritas pembangunan sebagaimana terdapat di dalam RPJMD 2016-2021 dan Kabupaten Serdang Bedagai ditetapkan sebagai lokus *stunting* sejak tahun 2021. Hal ini dalam rangka mendukung program nasional Stranas Percepatan Penurunan *Stunting*. Menindaklanjuti kebijakan pemerintah pusat terkait Percepatan Penurunan *Stunting*, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022-2024 sesuai Keputusan Bupati Nomor 207/18.22/2022 dan juga membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Tingkat Kecamatan serta menyusun rencana aksi konvergensi percepatan penurunan *stunting* berupa program, kegiatan dan sub kegiatan yang melibatkan multisektor sebagaimana yang terdapat di dalam Peraturan Bupati Nomor 71 tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022-2026.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai dan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), perkembangan angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2018, angka prevalensi *stunting* mencapai 12,68% meningkat menjadi 26,20% di tahun 2019-2020. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 20% dan di tahun 2022



mengalami peningkatan kembali menjadi 21,10%. Posisi angka prevalensi *stunting* tahun 2022 sebesar 21,10% menyebabkan Kabupaten Serdang Bedagai berstatus ‘kuning’ dimana di tahun 2021 berstatus “hijau”.

Tabel 2. 87 Perkembangan Prevalensi Balita Stunting Tahun 2018 – 2022 Kabupaten Serdang Bedagai

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Prevalensi Balita <i>Stunting</i> (%)	12,68	26,20	26,20	20,00	21,10

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Serdang Bedagai, 2023 Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Kemenkes RI

e. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil

Cakupan Kunjungan ibu hamil (K4) adalah jumlah ibu hamil yang sudah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar yakni paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes, 2016). Kualitas capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dari cakupan kunjungan ibu hamil (K4). Cakupan K4 memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan sehingga kemungkinan persalinannya akan ditolong tenaga kesehatan. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 akan meningkatkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sehingga akan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Perkembangan Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil menunjukkan kecenderungan berfluktuatif dari 85,50% tahun 2018 menjadi 86,47% tahun 2019. Pada tahun 2020 menurun menjadi 81,62% dan naik kembali 86,20% di tahun 2021 serta mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 82,30%.



f. Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin

Cakupan Pertolongan Persalinan adalah cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (linakes) dan melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes). Semakin meningkat cakupan berarti semakin meningkat kesadaran masyarakat khususnya ibu bersalin untuk melakukan persalinan di fasyankes dan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB.

Perkembangan Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin menunjukkan kecenderungan berfluktuatif. Pada tahun 2018 mencapai 84,77, lalu naik kembali menjadi 87,94% di tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 84,87% dan di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 87,20 serta turun kembali di tahun 2022 menjadi 84,44%.

Perkembangan capaian kinerja bidang kesehatan tahun 2018-2022 di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 88 Capaian Kinerja Bidang Kesehatan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Umur Harapan Hidup (UHH)	tahun	68,08	68,46	68,68	68,82	69,21
Angka Kematian Ibu per 100,000 KH (kelahiran hidup)		47	96	115	105	55
Angka Kematian Bayi per 1000 KH (kelahiran hidup)		6	5	4	4	2
Prevalensi <i>Stunting</i>	%	12,68	26,20	26,20	20,00	21,10
Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Kesehatan	poin	73,14	79,53	78,53	80,13	83,84
Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Rumah Sakit	poin	*)	70	80	92	85
Akreditasi Rumah Sakit	Predikat	pratama	pratama	dasar	dasar	dasar
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	BB	BB	BB
Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	85,50	86,47	81,62	86,20	82,30
Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin	%	84,77	87,94	84,87	87,20	84,44
Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	92,02	87,99	84,97	86,90	97,28



Cakupan pelayanan kesehatan balita	%	70,21	76,57	81,90	87,60	89,23
Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	%	100,00	95,25	0,00	23,00	93,58
Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif	%	5,63	37,06	26,42	34,00	54,78
Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	%	74,91	71,92	77,03	70,77	84,70
Cakupan pelayanan kesehatan Penderita Hipertensi	%	34,10	25,30	12,33	53,50	37,67
Cakupan pelayanan kesehatan Penderita Diabetes Militus	%	13,75	75,47	61,24	59,30	86,06
Cakupan pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat	%	57,14	13,21	19,31	26,77	57,24
Cakupan pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	%	58,21	62,00	33,00	72,00	61,01
Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	%	13,72	61,84	32,40	70,23	74,60
Terpenuhinya upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	%	*)	*)	*)	100,00	100,00
Persentase Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi sesuai Standar	%	80,00	80,00	95,00	5,00	10,00
Persentase Usaha yang Memiliki Izin Aktif	%	*)	*)	*)	10,00	25,00
Persentase Jumlah organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	%	*)	*)	*)	25,00	40,00

Sumber :Dinas Kesehatan, dan RSUD Sultan Sulaiman, Kab. Serdang Bedagai 2022

Keterangan: *) data tidak tersedia

Berdasarkan data diatas terkait masing-masing komponen indikator penyusun yang pertama yaitu Umur Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang dibarengi juga dengan peningkatan akses pelayanan kesehatan. Selanjutnya terkait Angka Kematian Ibu cenderung fluktuatif hal ini karena kurangnya kesadaran Ibu hamil Untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga perlu adanya sosialisasi kepada Ibu hamil untuk mendeteksi secara dini resiko pada masa hamil. Sedangkan untuk Angka Kematian Bayi di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 cenderung menurun. Hal ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan seperti peningkatkan kompetensi kegawatdaruratan pada tenaga kesehatan (Bidan) dan meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk pemeriksaan ANC berjalan dengan baik. Selain itu untuk Prevalensi Stunting di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 mengalami capaian fluktuatif karena kurangnya pengetahuan



orang tua terkait pola asuh pada balita sehingga perlu memberikan penyuluhan dan edukasi kepada orang tua yang memiliki balita dan melakukan intervensi kepada balita stunting setiap satu bulan sekali. Sedangkan untuk Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terlihat meningkat. Namun demikian masih perlu dilakukan perbaikan khususnya dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana melalui dana APBD dan APBN.

Secara umum capaian pelayanan kesehatan mengalami fluktuatif seperti tingkat cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif karena kurangnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Fasyankes. Begitupun dengan pelayanan kesehatan ibu bersalin juga mengalami fluktuatif karena Banyaknya jumlah penduduk yang berdomisili di luar kota. Tingkat capaian pelayanan kesehatan bayi baru lahir juga fluktuatif karena tempat tinggal yang berpindah pindah dan kurangnya pengetahuan ibu tentang kunjungan bayi baru lahir. Selain itu pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar mengalami fluktuatif juga yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya skrining kesehatan.

3. PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Panjang jalan di Kabupaten Serdang Bedagai sesuai kewenangan terdiri atas panjang jalan negara sepanjang 92,59 km (jenis permukaan aspal, kondisi baik dan kelas jalan I), jalan provinsi sepanjang 170,74 km (jenis permukaan aspal, kondisi baik (84,16 km), sedang (35,65 km), rusak dan rusak berat (50,92 km), kelas jalan II) dan jalan kabupaten Serdang Bedagai sepanjang 868,53 km.

Panjang jalan kabupaten sepanjang 868,53 km berdasarkan jenis permukaan terdiri atas aspal (489,40 km), kerikil (322,72 km), tanah (47,50 km) dan tidak terperinci (8,91 km). Sedangkan sesuai



kondisinya terdiri atas baik (404,35 km), sedang (90,25 km), rusak (47,98 km), dan rusak berat (325,95 km) dengan kelas jalan IIIC.

Jalan mantap merupakan gabungan dari jalan kondisi baik ditambah jalan kondisi rusak sedang. Perkembangan capaian indikator Persentase Panjang Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap kurun waktu tahun 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahun dari 38,32% tahun 2018 meningkat menjadi 69,08% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi jalan di Kabupaten Serdang Bedagai semakin baik untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan kegiatan ekonomi masyarakat.

Sesuai data BPS, Panjang total saluran irigasi di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018 sepanjang 542.502 meter yang terdiri dari Primer sepanjang 98.358 meter (18,13% dari panjang total saluran irigasi), Sekunder sepanjang 444.144 meter (81,87% dari panjang total saluran irigasi) dan Tersier sepanjang 0 meter.

Perkembangan capaian indikator Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik kurun waktu 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahun dari 50% tahun 2018 meningkat menjadi 78,93% di tahun 2022.

Tabel 2. 89 Capaian Kinerja Bidang Pekerjaan Umum&Penataan Ruang Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap	%	38,32	46,53	47,76	60,98	63,69
Persentase Jembatan dalam kondisi baik	%	74,22	78,91	56,00	58,33	60,16
Persentase Saluran Drainase Dalam Kondisi Baik	%	10,57	11,10	30,00	11,52	11,69
Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	%	50,00	69,21	70,64	75,59	78,93
Persentase pengendalian bencana banjir akibat tanggul jebol	%	10,00	20,00	20,00	30,00	20,00
Persentase Pembangunan sesuai tata ruang	%	0,00	89,23	75,00	100	98,50
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	BB	BB	BB
Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	%	50,00	69,21	70,64	75,59	78,93
Persentase Saluran Drainase Dalam Kondisi Baik	%	10,57	11,10	30,00	11,52	11,69
Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap	%	38,32	46,53	47,76	60,98	63,69
Persentase peserta yang lulus pelatihan Jasa Konstruksi	%	*)	*)	*)	0,00	0,00
Persentase rekomendasi pemanfaatan ruang yang diterbitkan	%	10	89,23	75	100	98,50
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Bangunan Gedung Pemerintah dalam Kondisi Baik	%	58,33	61,54	70	73,96	75
Persentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik	%	*)	*)	31,52	31,52	31,52
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	%	2,54	3,76	6,05	7,55	12,05
Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak	%	63,77	63,82	64,29	67,30	79,83
Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	76,04	77,36	78,68	79,10	79,74
Persentase Bangunan Gedung Pemerintah dalam Kondisi Baik	%	58,33	61,54	70	73,96	75,00
Persentase kecamatan yang memiliki taman kota	%	11,76	11,76	11,76	17,65	17,65
Persentase panjang jalan terpasang LPJU	%	*)	*)	15,52	20,47	21,28

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Kab Serdang Bedagai 2022
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Serdang Bedagai 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Capaian Kinerja Bidang Pekerjaan Umum & Penataan Ruang di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 khususnya jalan Kabupaten dalam kondisi mantab mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh adanya usaha peningkatan kerjasama dengan Satpol PP dan Perangkat desa dalam membatasi tonase kendaraan yang melalui jalan. Selain itu capaian terkait pembangunan sesuai tata ruang mengalami fluktuatif yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan



terhadap kegiatan pembangunan yang tidak sesuai aturan tata ruang.

Daftar Jaringan Irigasi di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

No	Kecamatan	Panjang Saluran (Meter)				Jlh Bangunan	Kondisi Jaringan					
		Primer	Sekunder	Tersier	Total Panjang Saluran		Bangunan			Saluran		
							Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Perbaungan	-	70.457	-	70.457	285	-	285	-	70.457	-	-
2	Pegajahan	11.724	11.062	-	22.786	90	90	-	-	22.786	-	-
3	Pantai Cermin	734	24.583	-	25.317	78	-	78	-	25.317	-	-
4	Tanjung Beringin	18.000	42.598	-	60.598	16	-	-	16	60.598	-	-
5	Dolok Masihul	10.200	55.114	-	65.314	149	-	-	149	65.314	-	-
6	Bandar Khalifah	3.500	32.350	-	35.850	12	-	12	-	-	35.850	-
7	Bintang Bayu	-	13.200	-	13.200	1	1	-	-	13.200	-	-
8	Serbajadi	5.000	13.788	-	18.788	42	-	42	-	18.788	-	-
9	Kotarih	1.000	6.000	-	7.000	2	-	-	2	7.000	-	-
10	Silinda	3.700	23.800	-	27.500	6	-	6	-	-	27.500	-
11	Teluk Mengkudu	-	25.514	-	25.514	42	42	-	-	-	-	25.514
12	Tebing Syahbandar	7.000	22.790	-	29.790	7	7	-	-	-	29.790	-
13	Sei Rampah	8.500	35.160	-	43.660	54	-	54	-	-	43.660	-
14	Tebing Tinggi	15.500	25.949	-	41.449	45	45	-	-	-	-	41.449
15	Sei Bamber	9.000	32.279	-	41.279	43	43	-	-	-	41.279	-
16	Sipispis	2.500	4.500	-	7.000	1	-	-	1	-	7.000	-
17	Dolok Merawan	2.000	5.000	-	7.000	1	1	-	-	-	7.000	-
	JUMALH	98.358	444.144	-	542.502	874	229	477	168	283.460	192.079	66.963
	Persentase	18,13%	81,87%	0%	100%	100%	26,20%	54,58%	19,22%	52,25%	35,41%	12,34%

Sumber :Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2022, BPS Kab. Serdang Bedagai

4. PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

Perkembangan capaian kinerja bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman tahun 2018-2022 menunjukkan peningkatan setiap tahun.



Capaian kinerja Persentase Rumah Layak Huni sejak tahun 2018 mengalami peningkatan dari 90,79% menjadi 92,35% di tahun 2022. Sedangkan Persentase permukiman layak huni juga mengalami peningkatan dari 43% di tahun 2018 meningkat menjadi 65,45% di tahun 2022.

Capaian Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di Kabupaten/ Kota yang ditangani, Berkurangnya jumlah unit RTLH di kawasan kumuh, Persentase Panjang jalan lingkungan dalam kondisi baik, dan Berkurangnya jumlah unit RTLH di Luar Kawasan permukiman kumuh, rata-rata mengalami peningkatan setiap tahun.

Tabel 2. 90 Capaian Kinerja Bidang Perumahan & Kawasan Permukiman Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase rumah layak huni	%	90,79	90,90	91,26	91,59	92,35
Persentase permukiman layak huni	%	43,00	49,00	55,00	59,30	65,45
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB
Penyediaan& rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kab/ kota	%	*)	*)	*)	0	0
Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di Kabupaten/ Kota yang ditangani	%	*)	*)	*)	68,78	69,27
Berkurangnya jumlah unit RTLH di kawasan kumuh	%	0,14	0,20	0,28	0,34	0,76
Persentase Panjang jalan lingkungan dalam kondisi baik	%	*)	*)	48,83	49,71	59,25
Persentase Panjang drainase lingkungan dalam kondisi baik	%	58,71	59,81	60,32	61,20	63,51
Berkurangnya jumlah unit RTLH di Luar Kawasan permukiman kumuh	%	3,25	3,77	6,69	9,40	12,99
Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU	%	*)	*)	*)	0	71
Badan Penanggulangan Bencana Daerah						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase rehabilitasi dan rekonstruksi yang tertangani	%	*)	*)	100	100	100
Persentase koordinasi rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan	%	*)	*)	100	100	100



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	BB
Persentase Rumah Masyarakat Yang Diperbaiki Akibat Bencana Alam (Sesuai Laporan Kejadian Bencana)	%	*)	*)	13	53	24,79

*Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Serdang Bedagai 2022 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Serdang Bedagai 2022
Keterangan: *) data tidak tersedia*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa persentase rumah layak huni di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh adanya kerjasama masyarakat dan pemerintah dalam membangun rumah yang memenuhi standart. Hal ini berbeda dengan persentase permukiman layak huni yang pada Tahun 2018-2022 cenderung menurun.

5. KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Perkembangan capaian kinerja Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat selama tahun 2018-2022 menunjukkan perkembangan yang baik. Capaian Persentase Gangguan Trantibum yang ditangani, Persentase pelayanan penyelamatan korban kebakaran dan Tingkat Penyelesaian K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) di Kabupaten mengalami peningkatan setiap tahun dengan capaian 100%. Sedangkan Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan mengalami peningkatan setiap tahun dengan capaian 82% di tahun 2022.

Capaian kinerja bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut:



Tabel 2. 91 Capaian Kinerja Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Satuan Polisi Pamong Praja						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Gangguan Trantibum yang ditangani	%	100	100	100	100	100
Persentase pelayanan penyelamatan korban kebakaran	%	100	100	100	100	100
Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	%	10	20	20	73	82
Tingkat Penyelesaian K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) di Kabupaten	%	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	B	BB
Persentase Gangguan Trantibum yang Ditangani	%	100	100	100	100	100
Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	%	10	20	20	73	82
Persentase pelayanan penyelamatan korban kebakaran	%	100	100	100	100	100
Waktu tanggap (<i>Response Time</i>) penanganan kebakaran	%	100	100	100	100	100
Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	%	*)	*)	0	0	0
Badan Penanggulangan Bencana Daerah						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Desa Tangguh Bencana	%	5	7	0	0	0
Rasio peningkatan kemampuan tentang kebencanaan di daerah rawan bencana	%	38.95	40.21	100	100	100
Persentase cakupan pelayanan kesiapsiagaan dan penanganan bencana alam	%	100	100	100	100	100
Tingkat waktu tanggap darurat (<i>Response Time Rate</i>) kejadian bencana	%	100	100	100	100	100
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase Masyarakat Terdampak Bencana Yang Diselamatkan	%	100	100	100	100	100

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja, Kab Serdang Bedagai 2022
Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Serdang Bedagai 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan capaian kinerja mencapai 100 persen atau nilai maksimal. Hanya terdapat beberapa indikator yang belum mencapai nilai maksimal namun mengalami peningkatan signifikan



yaitu seperti Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh koordinasi dan sinkronisasi perda/ perkada dengan perangkat daerah pengampu perda/ perkada.

6. SOSIAL

Perkembangan capaian kinerja bidang sosial secara umum sejak 2018-2022 menunjukkan perkembangan yang baik. Capaian Angka Kemiskinan mengalami penurunan dari 8,22% di tahun 2018 menurun menjadi 7,82% di tahun 2022. Capaian Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan, dan Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti selama tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dimana masing-masing tercapai 19,93% dan 13,80%.

Tabel 2. 92 Capaian Kinerja Bidang Sosial Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Angka Kemiskinan	%	8,22	7,90	7,97	8,30	7,82
Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	%	15,00	17,00	18,50	19,93	19,93
Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	6,40	6,40	6,40	13,80	13,80
Jumlah Bantuan Sosial Ekonomi Produktif bagi fakir miskin	KPM	0	0	0	0	0
Jumlah Korban bencana Alam dan Bencana Sosial yang mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar	jiwa	*)	*)	*)	400	400
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	CC	B	BB
Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	%	15	17	18,50	19,93	19,93
Jumlah warga negara migran yang dibantu proses pemulangnya	org	0	0	0	0	0
Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi	%	*)	*)	0	15,2	15,2



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
kebutuhan dasarnya di luar panti (Jlh 1315 org)						
Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 162 org)	%	*)	*)	0	16,6	16,6
Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 605 org)	%	*)	*)	0	9,9	9,9
Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 12 org)	%	*)	*)	0	16,6	16,6
Bantuan social ekonomi produktif bagi fakir miskin (Jumlah 51.771 org)	KPM	0	0	0	0	0
Jumlah korban bencana alam dan bencana social yang mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar (Jumlah 1.792 org)	jiwa	*)	*)	0	400	400

Sumber : Dinas Sosial, Evaluasi RPJMD Kab Serdang Bedagai 2016-2021

2.4.2. Urusan Pemerintahan Wajib Non Pelayanan Dasar

1. TENAGA KERJA

Realisasi Indikator Kinerja Utama urusan tenaga kerja, ada yang tercapai dan ada yang belum tercapai. Capaian indikator Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi mengalami peningkatan dari 3,81% di tahun 2020 meningkat menjadi 72,72% di tahun 2022. Sedangkan indikator Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur skala upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan) mengalami penurunan dari 100% di tahun 2020 menurun menjadi 12,11% di tahun 2022. Menurunnya capaian indikator ini berdampak pada menurunnya perlindungan terhadap pekerja di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 2. 93 Capaian Kinerja Bidang Tenaga Kerja Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	%	*)	*)	3,81	18,82	72,72



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur skala upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	%	*)	*)	100	12	12,11
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	BB	BB	B
Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	%	*)	*)	3,81	18,82	72,72
Jumlah Tenaga kerja yang terlatih	Org	1.075 (akum 1533)	1.153 (akum 2686)	807 (akum 3493)	85 (akum 3578)	224 (akum 3802)
Persentase Tenaga Kerja yang Ditempatkan	%	*)	*)	69,82	55	91,29
Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur skala upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	%	*)	*)	100	12	12,11
Persentase perselisihan perusahaan dengan tenaga kerja yang diselesaikan	%	100	100	100	100	100

Sumber :Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan Usaha Mikro,
Kabupaten Serdang Bedagai

2. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Pada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, keaktifan perempuan dalam proses pengambilan keputusan di berbagai level sudah menunjukkan peningkatan diantaranya sudah ada beberapa figur perempuan yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pembangunan melalui partisipasinya dalam bidang politik dan pemerintahan.

Sudah ada beberapa kebijakan sebagai upaya untuk melibatkan perempuan dalam berbagai proses pembangunan misalnya kebijakan kuota 30 persen bagi caleg perempuan disetiap dapil dan partai, pelibatan perempuan dalam musrenbang desa, kecamatan maupun kabupaten. Namun implementasinya dilapangan masih belum optimal karena berbagai hal, salah satunya adalah kapasitas perempuan dalam proses pengambilan keputusan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari capaian indikator Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga



Pemerintahan cenderung menurun selama kurun waktu 2018-2022 dimana pada tahun 2018 tercapai sebesar 5,00% menurun menjadi 3,71% di tahun 2022.

Hal ini disebabkan oleh pemikiran bahwa perempuan sebaiknya di rumah dan mengurus rumah tangga. Selain itu disebabkan belum optimalnya penerapan kebijakan terhadap pembangunan dan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Dalam perencanaan dan penganggaran masih rendah yang dapat dilihat dari capaian Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) baru tercapai sebesar 32,60% di tahun 2022. Hal ini berarti bahwa baru 15 Perangkat Daerah yang menerapkan PPRG dari 47 Perangkat daerah yang ada.

Selain itu dalam hal perlindungan anak juga masih rendah yang dapat dilihat dari capaian Persentase Desa Layak Anak yang terbentuk baru mencapai 18,95%. Hal ini berarti baru 45 desa layak anak yang terbentuk dari 237 desa yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini perlu ditingkatkan dalam rangka mendukung Kabupaten Serdang Bedagai sebagai Kabupaten Layak Anak (KLA) dimana pada tahun 2022 sudah tercapai kategori Madya.

Tabel 2. 94 Capaian Kinerja Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	%	5,00	4,40	3,45	4,47	3,71
Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan PPRG	%	*)	*)	0	21,74	32,60
Persentase Desa Prima yang terbentuk	%	*)	*)	1,27	4,52	4,53
Persentase desa layak anak yang terbentuk	%	1,27	1,27	6,33	10,29	18,95
Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas	%	*)	*)	100	100	100



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
terlatih di dalam unit pelayanan terpadu						
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase ARG pada Belanja Langsung APBD	%	*)	*)	0,07	0,19	0,27
Persentase perempuan korban kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif	%	*)	*)	100	100	100
Jumlah Wirausaha Baru Pada Desa Prima dalam peningkatan ekonomi keluarga	%	*)	*)	1	1	1
Persentase Perangkat Daerah yang memanfaatkan data terpilah gender	%	*)	*)	*)	*)	8,69
Persentase Terpenuhinya 5 (lima) klaster Hak Anak	%	*)	*)	*)	*)	65
Persentase anak korban kekerasan yang ditangani dan mendapatkan layanan komprehensif	%	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A Kab. Serdang Bedagai)
Keterangan : data tidak tersedia

3. PANGAN

Capaian indikator Jumlah daerah rawan pangan yang ditangani selama tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dari 5% tahun 2020 meningkat menjadi 7% di tahun 2022.

Pola Pangan Harapan (PPH) adalah susunan beragam pangan atau kelompok pangan yang didasarkan atas sumbangan energinya, terhadap total energi baik dalam hal ketersediaan maupun konsumsi pangan, yang mampu mencukupi kebutuhan dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, agama dan cita rasa. Perkembangan pola pangan harapan (PPH) mengalami penurunan dari 87,30 di tahun 2018 menurun menjadi 81,40 di tahun 2022.

Capaian indikator Ketersediaan Pangan Utama (Energi dan Protein) mengalami penurunan. Kecenderungan penurunan ketersediaan energi disebabkan adanya penurunan produksi beberapa komoditas pangan. Ketersediaan energi karbohidrat rata-rata penduduk Serdang Bedagai mengalami penurunan dari 3.914 kkal/kapita/hari tahun 2018 menjadi 3.200 kkal/kapita/hari tahun 2022 yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Namun di



tahun 2020-2022 trennya menunjukkan peningkatan dari 3.100 kkal/kapita/hari meningkat menjadi 3.200 kkal/kapita/hari. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan produksi beberapa komoditas pangan dan menurunnya pandemi Covid-19.

Sedangkan angka ketersediaan protein juga mengalami penurunan dari 90,94 gr/kapita/hari tahun 2018 menurun menjadi 80,05 gr/kapita/hari tahun 2022. Namun dari tahun 2020-2022 terjadi peningkatan dari menjadi 79 kkal/kapita/tahun meningkat menjadi 80,05 gr/kapita/hari. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan produksi pangan.

Untuk ukuran nasional, keadaan ini menggambarkan ketersediaan pangan di Serdang Bedagai sangat aman, mengingat target nasional untuk ketersediaan energi karbohidrat sebesar 2.400 kkal/kapita/hari dan penyediaan protein 63 gr/kapita/hari.

Tabel 2. 95 Capaian Kinerja Bidang Pangan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Desa rentan atau rawan pangan yang ditangani	%			5	0	7
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	skor	87,30	88,00	85	89,02	81,4
Persentase pangan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan berdasarkan data sampel	%			80	80	100
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat			BB	BB	BB
Persentase ketersediaan pangan	%			*)	100	100
Ketersediaan Pangan Utama						
(Energi)	kkal/kap/hr	3.914	3.914	3100	3105	3200
(Protein)	gr/kap/hr	90,94	90,94	79	80	80,05
Penurunan jumlah Desa retan atau Rawan Pangan	desa			5	0	7
Persentase sayuran dan jajanan dan pengolahan pangan bebas zat berbahaya	%			80	80	85

Sumber :Dinas Ketahanan Pangan, Evaluasi RPJMD Kab Serdang Bedagai 2018-2022



4. PERTANAHAN

Perkembangan kinerja indikator Persentase Penanganan sengketa tanah Garapan yang dilakukan melalui mediasi mengalami peningkatan dari 16,67% tahun 2018 menjadi 46,96% tahun 2022. Sedangkan Persentase kebutuhan tanah untuk pembangunan pada tahun 2022 sebesar 86,67 %. Capaian kinerja jumlah lahan yang dimiliki Pemerintah Kabupaten tahun 2022 adalah 267,32 Ha.

Tabel 2. 96 Capaian Kinerja Bidang Pertanahan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Jumlah luas tanah yang dimiliki pemerintah	Ha	-	-	5030,67	5031,97	267,32
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase Penanganan sengketa tanah Garapan yang dilakukan melalui mediasi	%	16,67	33,33	66,77	100	46,96
Persentase pemanfaatan tanah kosong	%			*)	0	0
Persentase kebutuhan tanah untuk pembangunan	%			*)	20	86,67

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Kab. Serdang Bedagai

5. LINGKUNGAN HIDUP

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebagai indikator pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia merupakan perpaduan antara konsep IKL dan konsep EPI. IKLH dapat digunakan untuk menilai kinerja program perbaikan kualitas lingkungan hidup dan bahan informasi dalam mendukung proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kriteria yang digunakan untuk menghitung IKLH adalah : (1) Kualitas Air, (2) Kualitas udara, dan (3) Kualitas tutupan lahan. Parameter yang diukur untuk setiap komponen IKLH dan bobot masing-masing komponen adalah



30% untuk kualitas air, 30% untuk kualitas udara dan 40% kualitas tutupan lahan.

Untuk pengklasifikasian peringkat nilai IKLH didasarkan pada sebaran nilai IKLH dimana klasifikasi ini bersifat dinamis, yaitu:

No	Predikat	Nilai IPM
1	Sangat Baik	IKLH >80
2	Baik	70 < IKLH ≤ 80
3	Cukup Baik	60 < IKLH ≤ 70
4	Kurang Baik	50 ≤ IKLH ≤ 60
5	Sangat Kurang Baik	40 ≤ IKLH < 50
6	Waspada	30 ≤ IKLH < 40

Capaian kinerja indikator Indeks kualitas lingkungan hidup mengalami perkembangan yang berfluktuatif setiap tahun dimana di tahun 2018 sebesar 60,19 menurun menjadi 57,53 di tahun 2021 dengan predikat IKLH “**Kurang Baik**”. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 60,90 dengan predikat IKLH “**Cukup Baik**”.

Capaian kinerja indikator Indeks Kualitas Air (IKA) mengalami penurunan dan berfluktuatif. Pada tahun 2018 tercapai sebesar 5,09 dan terjadi peningkatan selama tahun 2019-2021 dengan capaian 80 dan di tahun 2022 menurun kembali menjadi 58,89. Hal ini menunjukkan kualitas air di Kabupaten Serdang Bedagai semakin kurang baik.

Selama tahun 2018-2021, Capaian kinerja indikator Indeks Kualitas Udara (IKU) mengalami penurunan dari 82% menurun menjadi 80,50 dan di tahun 2022 meningkat kembali menjadi 83. Hal ini menunjukkan kualitas udara di Kabupaten Serdang Bedagai semakin baik.

Penerapan sistem 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) menjadi salah satu solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita yang murah dan mudah untuk dilakukan, selain itu, penerapan 3R ini juga dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih



dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya dan *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Indeks tutupan lahan mengalami setiap tahun dari 23,19 di tahun 2018 meningkat menjadi 23,47 di tahun 2022.

Tabel 2. 97 Capaian Kinerja Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH)	%	60,19	62,59	58,31	57,53	60,90
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pelayanan Lingkungan hidup	poin	60,00	65,53	71,90	71,48	80,95
Restribusi pelayanan persampahan/ kebersihan, restribusi penyediaan dan/atau penyedotan kakus dan restribusi pemakaian laboratorium	%	*)	*)	*)	52,08	70,47
Penurunan Emisi GRK	%	*)	*)	*)	*)	*)
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	B	BB
Dokumen Perencanaan Pengelolaan LH	Dok	*)	*)	1	1	1
Indeks kualitas air (IKA)	Poin	70,00	80,00	80,00	80,00	58,89
Indeks kualitas udara (IKU)	Poin	94,55	97,71	83,43	80,50	83,00
Indeks Tutupan Lahan	%	5,09	23,19	23,19	23,45	23,47
Persentase Pelaku usaha/kegiatan yang memiliki TPS limbah B3 yang sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan data hasil monitoring	%	*)	*)	85,00	100,00	53,33
Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan, persetujuan teknis dan SLO yang diterbitkan	%	*)	*)	*)	100	58,33
Persentase Lembaga Pendidikan kewenangan kabupaten yang mendapat predikat adiwiyata	%	*)	*)	18,50	18,50	23,93
Jumlah Penghargaan Lingkungan Hidup Yang Diberikan		0	0	0	0	0
Persentase Penanganan pengaduan lingkungan hidup yang selesai ditangani	%	100	100	70	100	100
Persentase timbulan sampah di wilayah kab/kota yang ditangani	%	30,48	29,70	12,76	12,51	23,56

Sumber :Dinas Lngkungan Hidup, Evaluasi RPJMD Kab Serdang Bedagai 2018-2022

6. ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

Perkembangan indikator Indeks Kepuasan Masyarakat mengalami peningkatan dari 65,14 di tahun 2018 meningkat menjadi 87,94 di tahun 2022. Hal ini menunjukkan semakin



membbaiknya pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Persentase kepemilikan dokumen kependudukan mengalami peningkatan selama tahun 2018-2022 mengalami peningkatan dari 88,33% meningkat menjadi 97,15% di tahun 2022. yang dipengaruhi oleh kecepatan dan ketepatan waktu pelayanan sehingga masyarakat dapat tertangani dengan baik.

Persentase penerbitan KTP-el mengalami perkembangan yang berfluktuatif dari 95% di tahun 2018 meningkat menjadi 101,47% di tahun 2021, namun menurun di tahun 2022 menjadi 98,66%.

Persentase penerbitan Akte Kelahiran anak usia 0-18 tahun perkembangannya berfluktuatif dari 78% di tahun 2018 meningkat di tahun 2021 menjadi 96,58% dan menurun kembali di tahun 2022 menjadi 90,90%.

Persentase penerbitan kartu keluarga mengalami peningkatan dari 92% meningkat menjadi 100% di tahun 2022. Sedangkan persentase penerbitan KIA mengalami peningkatan dengan capaian 34,71% di tahun 2022.

Kartu Identitas Anak (KIA), yang mulai digagas sejak tahun 2016, merupakan identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil. Bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik. KIA juga merupakan upaya pemerintah dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara Indonesia. Ada dua jenis KIA, yaitu untuk usia anak 0 - 5 tahun dan KIA untuk kelompok usia 5-17 tahun. Manfaat memiliki KIA, di antaranya adalah untuk memenuhi hak anak, untuk persyaratan mendaftar sekolah, untuk bukti diri anak sebagai data identitas ketika membuka tabungan atau menabung di bank, juga berlaku untuk proses mendaftar BPJS dan lainnya.



Tabel 2. 98 Capaian Kinerja Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase kepemilikan dokumen kependudukan	%	88,33	94,41	95,41	91,98	97,15
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pelayanan Adminduk	poin	65,14	85,24	82,01	84,09	87,94
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	*)	BB	B	BB
Persentase penerbitan KTP-el	%	95,00	100	90,00	101,47	98,66
Persentase penerbitan kartu keluarga	%	92,00	96,18	100,00	111,41	100
Persentase penerbitan kartu identitas anak (KIA)	%	*)	17,54	20,48	32,56	34,71
Persentase penerbitan Akte Kelahiran anak usia 0-18 tahun	%	78,00	86,44	84,84	96,58	90,90
Persentase kepemilikan akta kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	%	*)	*)	100	46,37	67,84
Persentase kepemilikan akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	%	*)	*)	100	42,57	47,83
Persentase kepemilikan akta perceraian pada semua individu yang perceraianannya dilaporkan	%	*)	*)	100	100	100
Persentase Perangkat Daerah yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian Kerjasama (jumlah PD wajib 10 Perangkat Daerah)	%	*)	*)	0	0	40
Penyajian data kependudukan skala kabupaten dalam 1 tahun	dok	2	2	2	2	2

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab Serdang Bedagai

7. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Jumlah Desa Cepat Berkembang meningkat dari 1 desa tahun 2016 menjadi 28 desa yang merupakan akumulasi sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2020 tercapai 9 desa sehingga akumulasi sampai dengan tahun 2020 sebanyak 37 desa. Sedangkan di tahun 2021 tidak ada penambahan Desa cepat berkembang.

Persentase pengurus lembaga kemasyarakatan desa yang memiliki kapasitas memahami tugas pokok dan fungsi juga mengalami peningkatan dari 59% di tahun 2017 menjadi 70% di tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 65%.



Persentase desa yang memiliki BUMDes terus mengalami peningkatan dari 30% tahun 2017 menjadi 45,99% tahun 2020. Pada tahun 2021 tidak mengalami peningkatan hanya tercapai sebesar 45,99%.

Tabel 2. 99 Capaian Kinerja Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2018-2022 Kbaupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Desa Mandiri	desa				1	4
Persentase aparatur pemerintahan desa yang memiliki kompetensi dalam tata kelola pemerintahan desa dan Penataan Desa	%	60	65	70	65	67
Persentase lembaga kemasyarakatan desa (LKMD/LPM dan PKK) yang aktif	%				62	63
Jumlah Kawasan Kerjasama Perdesaan yang terbentuk	kawasan				0	2
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat				B	BB
Persentase kelembagaan desa yang ditata sesuai standar (peta wilayah desa, struktur organisasi pemerintahan desa, penamaan dan kode desa, peraturan desa tentang kewenangan desa dan kantor desa)	%	85	86	90	98	98,30
Panjang jalan desa strategis yang dibangun	Km				0	0
Persentase desa yang tertata dengan baik	%				*)	90
Jumlah Kawasan Kerjasama Perdesaan yang terbentuk	kawasan				0	2
Persentase aparatur pemerintahan desa yang memiliki kompetensi dalam tata kelola pemerintahan desa	%				60	62
Persentase lembaga kemasyarakatan desa (LKMD/LPM dan PKK) yang aktif	%				62	63

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kab Serdang Bedagai

8. PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Selama tahun 2021 perkembangan yang menurun namun sudah mengalami peningkatan kembali pasca penanganan pandemi.

Total Fertility Rate (TFR) adalah jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan pada akhir masa



reproduksinya apabila perempuan tersebut mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.

Banyak faktor yang mempengaruhi Angka Kelahiran Total (TFR) yaitu tingkat pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan penggunaan alat kontrasepsi, dan tingkat urbanisasi. Keterkaitan pada pendapatan terhadap fertilitas adalah ketika pendapatan seseorang naik akan semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas yang terjadi.

Tingkat Penurunan Total Fertility Rate (TFR) mengalami penurunan dari 2,90% pada tahun 2018 menurun menjadi 2,69% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan fertilitas atau jumlah rata-rata anak yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan.

Cakupan peserta KB aktif adalah cakupan dari peserta KB yang baru dan lama yang masih aktif menggunakan alat dan obat kontrasepsi (alokon) dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Cakupan peserta KB aktif mengalami penurunan yang cukup kecil dari 73,90% pada tahun 2018 menjadi 73,29% di tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 73,50% dan kembali menurun hingga tahun 2022 menjadi 67,19%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjadi akseptor KB sehingga perlu dilakukan peningkatan Cakupan peserta KB aktif mengalami penurunan dari 73,90% pada tahun 2018 menurun menjadi 67% di tahun 2022. Hal ini seiring dengan menurunnya capaian jumlah kesetaraan ber KB dari 105.292 akseptor di tahun 2021 menjadi 91.250 akseptor di tahun 2022.

Bina Keluarga Balita (BKB) menurut Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita Tahun 2006, Bina Keluarga Balita adalah sebuah kegiatan yang khusus mengelola pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur.



Dalam upaya pencegahan stunting, selain program Keluarga Berencana (KB), program lainnya yaitu kelompok Bina Keluarga Balita atau BKB.

Tabel 2. 100 Capaian Kinerja Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Penurunan Total Fertility Rate (TFR)	%	2,90	2,73	0,00	2,87	2,69
Cakupan Peserta KB Aktif	%	73,90	73,29	73,50	74,40	67,00
Cakupan kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga	%	*)	*)	*)	54,00	100
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB
Tersedianya dokumen kependudukan	dok	*)	*)	1	1	1
Jumlah kesertaan ber KB	Akseptor	91554	86033	89390	105292	91.250
Jumlah Keluarga Sejahtera	KK	*)	*)	*)	145056	28.560

Sumber :Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A), Kab Serdang Bedagai

9. PERHUBUNGAN

Perkembangan capaian kinerja indikator bidang Perhubungan selama kurun waktu 2017-2021 menunjukkan perkembangan yang semakin menurun. Persentase penurunan kecelakaan mengalami peningkatan menjadi 16,69% di tahun 2021 yang didukung oleh kinerja Dinas Perhubungan Kabupaten Serdang Bedagai sudah melakukan tugas secara maksimal dengan melaksanakan pengamanan arus lalu lintas di setiap titik rawan kecelakaan seperti lokasi Kantor Bupati, lokasi Kantor DPRD dan Kejaksaan, simpang Kp. Pon, simpang Bedagai, lokasi sekolah Teladan dan Diknas, simpang Matapao, daerah Bengkel, simpang melati, Simpang Tiga.

Persentase fasilitas prasarana LLAJ dalam kondisi baik mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 28,57% di tahun 2017 menurun menjadi 0,00% di tahun 2021.



Begitu juga Persentase angkutan umum yang laik jalan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 77,97% di tahun 2019 menjadi 645% di tahun 2021.

Tabel 2. 101 Capaian Kinerja Bidang Perhubungan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Indeks Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Publik Sektor Transfortasi	Poin				16,69	100
Kinerja lalu lintas kabupaten	%				3,63	1,25
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat				B	B
Persentase angkutan umum yang laik jalan	%				645	70,11
Persentase fasilitas sarana dan prasarana jalan yang tersedia	%				*)	50,00

Sumber: Dinas Perhubungan, Kab Serdang Bedagai

10. KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Secara umum capaian target kinerja bidang Komunikasi dan Informatika masih sangat rendah walaupun trennya meningkat setiap tahun. Hal ini perlu ditingkatkan dalam rangka mendukung Sistem Pemerintahan Secara Elektronik (SPBE). Peningkatan kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih sangat rendah dimana capaian persentase peningkatan kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tahun 2022 hanya tercapai 7%. Begitu juga Persentase desa/kel yang memiliki akses internet dan terhubung dengan jaringan intra pemerintah baru tercapai 1% di tahun 2022.

Capaian Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi baru tercapai 26%. Sedangkan capaian persentase perangkat daerah yang mengimplementasi/replikasi inovasi yang mendukung penyelenggaraan SPBE baru tercapai 47%.



Tabel 2. 102 Capaian Kinerja Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase peningkatan kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	%	*)	*)	2	5	7
Persentase OPD yang memiliki akses internet dan terhubung dengan jaringan intra pemerintah	%	*)	*)	100	100	100
Persentase desa/kel yang memiliki akses internet dan terhubung dengan jaringan intra pemerintah	%	*)	*)	0,41	0,41	1
Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi/ replikasi inovasi yang mendukung penyelenggaraan SPBE	%	*)	*)	45	45	47
Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	*)	*)	23	25	26
Persentase ASN Kominfo yang memiliki sertifikasi kompetensi TIK yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah	%	*)	*)	25	25	35
Persentase penyebaran informasi pembangunan melalui media massa dan pemangku kepentingan	%	*)	*)	*)	16	100
Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah daerah, termasuk program prioritas nasional yang termasuk isu strategis Pemerintah daerah (tema : protokol kesehatan, vaksin, stunting) yang di diseminasikan sesuai strategi komunikasi	%	*)	*)	*)	20	18
Persentase mitra strategis Pemda (media komunitas seperti KIM dll) termasuk media lokal yang melaksanakan diseminasi informasi kebijakan dan Program Prioritas Nasional dan Prioritas Daerah.	%	*)	*)	*)	15	16
Persentase tingkat kepuasan masyarakat terhadap akses dan kualitas konten informasi publik Pemerintah daerah	%	*)	*)	*)	70,0 0	94,0 0
Persentase informasi publik yang disediakan dan diumumkan oleh Dinas Kab/Kota sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik	%	*)	*)	10	66	69
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	BB
Meningkatnya layanan serta akses informasi bagi masyarakat	%	*)	*)	100	100	100
Persentase organisasi perangkat daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh dinas kominfo	%	*)	*)	100	100	100
Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	*)	*)	23	25	26

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika, Kab Serdang Bedagai



11. KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

Perkembangan capaian kinerja indikator bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yaitu Jumlah wirausaha baru dengan perkembangan yang sudah baik dengan capaian sebesar 238 orang di tahun 2018 meningkat menjadi 755 orang di tahun 2019 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.372 orang dan 181 orang di tahun 2022. Secara akumulasi jumlah wirausaha baru dari tahun 2018-2022 sebanyak 3.670 orang. Capaian Persentase Meningkatnya koperasi yang berkualitas selama tahun 2018-2022 mencapai 6 koperasi dan jumlah koperasi modern sebanyak 5 koperasi.

Tabel 2. 103 Capaian Kinerja Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2018-2022

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Meningkatnya koperasi yang berkualitas	%	1	1	1	1	2
Terbangunnya Koperasi Modern	Koperasi	1	1	1	1	1
Jumlah wirausaha baru	orang	238	755	2372	124	181
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi	%	9,8	6,6	10,15	9,72	8,54
Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi	%	9,8	6,6	10,15	9,72	8,54
Persentase Koperasi yang mengikuti pendidikan dan latihan perkeporasian	%	19,61	32,26	23,19	22,22	15,86
Persentase jumlah anggota koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkeporasian untuk koperasi	%	0,41	0,68	0,5	0,54	0,48
Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha	%	39,21	32,26	28,99	27,78	24,4
Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	Usaha Mikro	*)	*)	*)	12	21
Jumlah usaha mikro yang menjadi wirausaha	Usaha Mikro	238	755	2372	124	181

Sumber :Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kab Serdang Bedagai



12. PENANAMAN MODAL

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan penanaman modal dari 90,40 di tahun 2018 menurun menjadi 88,85 di tahun 2022. Hal ini berdampak pada menurunnya persentase kenaikan jumlah nilai investasi dari 25,26% menurun menjadi 13,22% di tahun 2022.

Capaian persentase peningkatan jumlah investor terjadi peningkatan dari 1,58% di tahun 2020 meningkat menjadi 1,70% di tahun 2022.

Capaian Persentase perusahaan yang melaporkan LKPM selama tahun 201-2022 mengalami peningkatan dari 2,60% di tahun 2020 meningkat menjadi 3,06% di tahun 2022. Jika dibandingkan antara tahun 2021 dan tahun 2022 terjadi penurunan dari 7,39% menurun menjadi 3,06%.

Tabel 2. 104 Capaian Kinerja Bidang Penanaman Modal Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Pencapaian realisasi Investasi	%	*)	*)	100	83,40	94,40
Persentase kenaikan jumlah nilai investasi	%	*)	*)	(0,027)	25.26	13,22
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Penanaman Modal	poin	90,40	84,41	87,78	88,72	88,85
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	BB	B	BB
Jumlah kebijakan penanaman modal yang diterbitkan	Dokumen	*)	*)	*)	1	0
Persentase Peningkatan jumlah investor (pelaku usaha)	%	*)	*)	1,58	*)	1,70
Persentase layanan izin sesuai waktu	%	*)	*)	83,33	88,33	90,00
Persentase Perusahaan yang Tertib Melaporkan LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal)	%	*)	*)	2,60	7,39	3,06
Persentase data dan informasi penanaman modal terintegrasi secara elektronik	%	*)	*)	100	100	100

Sumber: Dinas PMP2TSP, Kab Serdang Bedagai



13. KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA

Perkembangan capaian kinerja indikator bidang Kepemudaan dan Olah Raga menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Jumlah pemuda yang partisipasi dalam kegiatan ekonomi mandiri baru tercapai 18 orang, Jumlah pemuda yang partisipasi dalam organisasi sosial kemasyarakatan tercapai 17 orang, dan Jumlah Even Olahraga yang mendukung Pariwisata hanya 3 even olahraga.

Tabel 2. 105 Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan dan Olah Raga Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Jumlah pemuda yang partisipasi dalam kegiatan ekonomi mandiri	org	*)	*)	*)	0	18
Jumlah pemuda yang partisipasi dalam organisasi sosial kemasyarakatan	org	*)	*)	*)	0	17
Jumlah Even Olahraga yang mendukung Pariwisata	Even	*)	*)	*)	0	3
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	BB	B	B
Persentase Peningkatan Partisipasi Pemuda	%	*)	*)	*)	1,7	8,90
Persentase Peningkatan Jumlah Prestasi Olahraga	%	*)	*)	*)	3,3	48,00
Persentase sekolah yang melaksanakan kegiatan kepramukaan secara rutin	%	*)	*)	75	0	0

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan, Kab Serdang Bedagai

14. STATISTIK

Persentase Organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah, dan Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah baru tercapai 19% yang berarti hanya sekitar 9 OPD yang menggunakan data statistik untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah.



**Tabel 2. 106 Capaian Kinerja Bidang Statistik Tahun 2018-2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	*)	*)	0	0	19
Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%	*)	*)	0	0	19
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase Organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	*)	*)	0	0	19
Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%	*)	*)	0	0	19

Sumber: Dinas Kominfo, Kab Serdang Bedagai

15. PERSANDIAN

Perkembangan capaian bidang Persandian selama tahun 2018-2022 sangat kurang baik dan target kinerjanya tidak tercapai. Persentase lulusan sertifikasi yang mengikuti peningkatan kompetensi SDM pengelola keamanan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) tercapai 0% dan Tingkat keamanan informasi pemerintah juga tercapai 0%.

**Tabel 2. 107 Capaian Kinerja Bidang Persandian Tahun 2018-2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase lulusan sertifikasi yang mengikuti peningkatan kompetensi SDM pengelola keamanan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE)	%	*)	*)	0	0	0
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Tingkat keamanan informasi pemerintah	%	*)	*)	0	0	0

Sumber: Dinas Kominfo, Kab Serdang Bedagai



16. KEBUDAYAAN

Secara umum perkembangan capaian indikator pada urusan bidang kebudayaan sejak tahun 2018-2022 menunjukkan perkembangan yang menurun dan beberapa target indikator yang tidak tercapai.

Capaian Persentase Pertumbuhan Jumlah Even Budaya dalam Mendukung Pariwisata hanya tercapai 5% dan Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya tak benda yang ditetapkan tercapai 0 cagar budaya.

Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang Terkelola baru tercapai 15% di tahun 2022, dan Persentase Kelompok Kesenian Tradisional yang Dikembangkan baru tercapai 14% di tahun 2022.

Tabel 2. 108 Capaian Kinerja Bidang Kebudayaan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Pertumbuhan Jumlah Even Budaya dalam Mendukung Pariwisata	%	*)	*)	*)	0	5
Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya tak benda yang ditetapkan	cagar budaya	0	0	0	0	0
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang Terkelola	%	*)	*)	*)	10	15
Persentase Kelompok Kesenian Tradisional yang Dikembangkan	%	*)	*)	*)	0	14
Jumlah Sejarah Lokal yang Dilakukan Pembinaan	sejarah	*)	*)	*)	0	1
Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan	Cagar Budaya	*)	*)	*)	0	0
Persentase Kenaikan Jumlah Pengunjung Museum	%	*)	*)	*)	0	2,68

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan, Kab Serdang Bedagai

17. PERPUSTAKAAN

Perkembangan capaian Indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) mengalami penurunan dari 6,5 tahun 2020 menjadi 4,32 di tahun 2022. Sedangkan Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perpustakaan mengalami



peningkatan dari 72,20 di tahun 2020 meningkat menjadi 83,05 di tahun 2022.

Persentase pemustaka/ pengunjung perpustakaan menunjukkan peningkatan setiap tahun dimana tahun 2018 tercapai sebesar 12,63% meningkat menjadi 12,95% di tahun 2019. Pada tahun 2020 mulai mengalami penurunan sampai dengan tahun 2021 mencapai 0,38%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 46,18%.

Tabel 2. 109 Capaian Kinerja Bidang Perpustakaan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM)	poin	*)	*)	6,5	6,5	4,328
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perpustakaan	poin	81,96	77,59	72,20	72,20	83,05
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	BB	B	B
Persentase pemustaka/ pengunjung perpustakaan	%	12,63	12,95	2,71	0,38	46,18
Persentase perpustakaan berstandar nasional	%	*)	*)	*)	0	2,17
Jumlah koleksi naskah kuno	buah	*)	*)	*)	0	0

Sumber: Dinas Perpustakaan&Kearsipan, Kab Serdang Bedagai

18. KEARSIPAN

Capaian kinerja indikator Persentase OPD Yang Menerapkan Arsip Secara Baku meningkat selama tahun 2018-2022 dan mengalami capain yang fluktuatif. Namun Pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan dari menjadi 27,7%. Hal ini dipengaruhi karena belum tersedianya regulasi tentang pengelolaan arsip.

Capaian Jumlah arsip yang sudah diolah tahun dan di Depo Arsip selama tahun 2018-2022 mengalami penurunan dari 589 turun menjadi 115 di tahun 2022. Hal ini dipengaruhi oleh masih



rendanya dalam tata tertip pengelolaan Arsip dan belum terpenuhinya sarana dan Prasarana pengelolaan kearsipan.

**Tabel 2. 110 Capaian Kinerja Bidang Kearsipan Tahun 2018-2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase OPD yang menerapkan arsip secara baku	%	27,00	2,00	29,00	27,70	29,00
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Arsip yang sudah diolah di tahun n di depo arsip daerah secara baku	berkas	589	616	118	118	115
Tersusunnya Perbub tentan JRA (Jadwal Retensi Arsip)	Perbup	*)	*)	0	0	0

Sumber :Dinas Perpustakaan&Kearsipan, Kab Serdang Bedagai

2.4.3. Fokus Layanan Urusan Pemerintah Pilihan

Urusan Pemerintahan Pilihan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik wilayah meliputi urusan Kelautan dan Perikanan; Pariwisata; Pertanian; Perdagangan; dan Perindustrian.

1. KELAUTAN DAN PERIKANAN

Capaian Persentase Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap PDRB selama tahun 2019-2022 mengalami penurunan dari 6,33% menurun menjadi 5,11% di tahun 2022. Hal ini disebabkan meningkatnya kontribusi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian sehingga peranan sub sektor perikanan menurun. Selain itu disebabkan oleh capaian produksi perikanan yang mengalami penurunan dari 61.769 ton di tahun 2018 menurun menjadi 58.218 ton di tahun 2020. Pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan kembali dari 59.428,55 ton menjadi 62.219 ton. Produksi produk olahan perikanan juga kecendrungan menurun dari 2.313,64 ton di tahun 2018 menurun menjadi 1950,33 ton di tahun 2022.

Sedangkan jumlah konsumsi ikan mengalami peningkatan setiap tahun dari 44,66 kg/kap/tahun di tahun 2018 menjadi 49,30



kg/kap/tahun di tahun 2022. Sedangkan Persentase Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Terhadap Peraturan Perundang-undangan mengalami peningkatan dari 65,64% menjadi 66% di tahun 2022.

Tabel 2. 111 Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap PDRB	%	*)	6,33	6,17	5,46	5,11
Produksi perikanan	ton	61.769	65.796	58.218	59.428,55	62.219
Produksi produk olahan perikanan	ton	2313,64	2366	1919,11	1928,18	1950,33
Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)		44,66	46,18	47,02	49,10	49,30
Persentase Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Terhadap Peraturan Perundang-undangan	%	*)	*)	*)	65,64	66
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	BB	B	B
Produksi Perikanan Tangkap	ton	23869	23871	23704,80	24181,55	26459,96
Produksi Perikanan Budidaya	ton	37901	41924	34.514,07	35247	35760
Persentase kepatuhan pelaku usaha dalam pengembangan usaha perikanan	%	*)	*)	*)	65,64	66
Volume produk pengolahan hasil perikanan	ton	2313,64	2366	1.919,1	1928,18	1950,03

Sumber: Dinas Perikanan, Kab Serdang Bedagai

2. PARIWISATA

Pada tahun 2022, Persentase Pertumbuhan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga baru tercapai 9,77%. Sedangkan Kontribusi sector pariwisata terhadap PAD mengalami peningkatan dari 0,94% di tahun 2018 meningkat menjadi 1,81% di tahun 2022. Kontribusi ini masih sangat kecil dimana sektor pariwisata merupakan sektor



unggulan di Kabupaten Serdang Bedagai. Masih kecil kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD yang disebabkan oleh masih rendah destinasi wisata yang sesuai standar baru tercapai 25% dan objek wisata yang dipromosikan baru sebesar 58,05%.

Tabel 2. 112 Capaian Kinerja Urusan Pariwisata Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Pertumbuhan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	%	*)	*)	*)	0	9,77
Kontribusi sector pariwisata terhadap PAD	%	0,94	0,10	1,13	1,29	1,81
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase Destinasi Wisata yang Sesuai Standard	%	*)	*)	*)	11,77	25,00
Persentase Objek Wisata yang Dipromosikan	%	*)	*)	*)	53,12	58,05
Persentase Kegiatan Ekonomi Kreatif yang Terlaksana	%	*)	*)	*)	0	0
Persentase Lembaga/Kelompok Masyarakat Kepariwisataaan yang Mendapat Pelatihan	%	*)	*)	*)	0-	0

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan, Kab Serdang Bedagai

3. PERTANIAN

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, capaian kinerja indikator Produksi Padi mengalami peningkatan yang fluktuatif selama tahun 2018-2019. Namun Pada tahun 2020 produksi padi mengalami penurunan menjadi 386.749 ton hingga tahun 2021 yaitu 363.623,35 ton dan meningkat menjadi 431.378 ton di tahun 2022.

Sesuai dengan capaian produksi padi, capaian Produktifitas Padi selama tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dari 5,86 ton/ha meningkat menjadi 6,22 ton/ha di tahun 2020. Pada tahun 2021, produktifitas padi mengalami penurunan menjadi 6,07 ton/ha dan meningkat kembali di tahun 2022 menjadi 6,53 ton/ha.

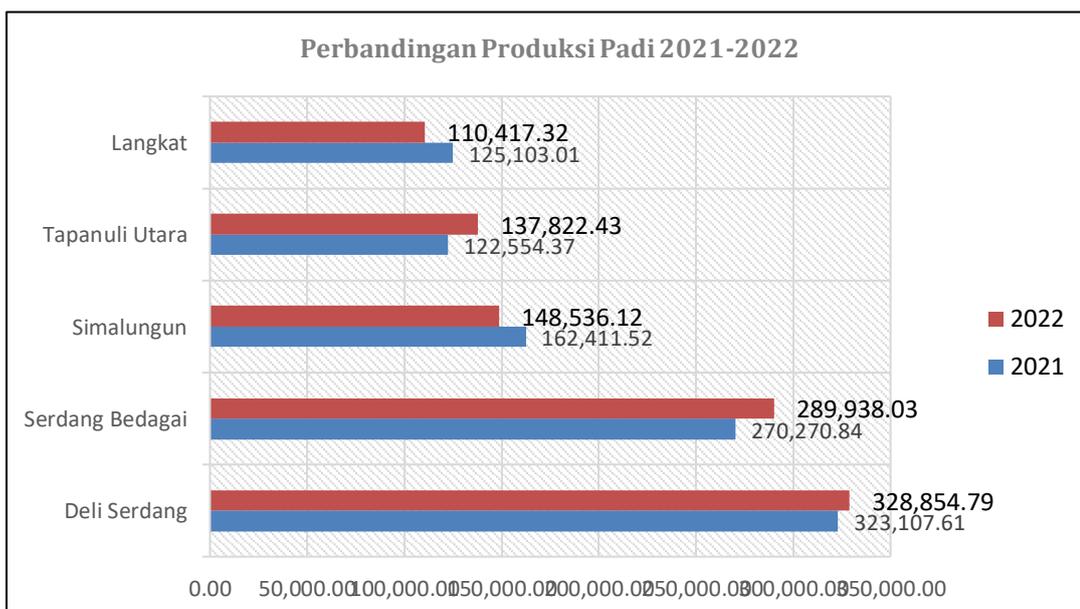
Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara dalam Provinsi Sumatera Utara dalam angka tahun 2023, produksi padi di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021 sebesar 270.270,84 ton,



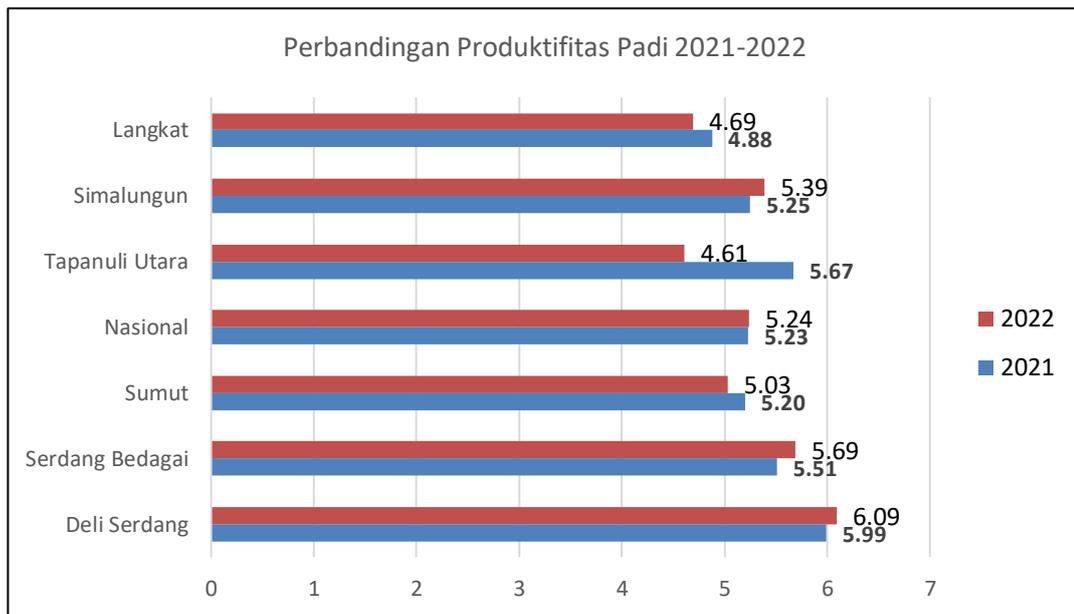
dengan tingkat produktifitas 5,51 ton/ha dan luas panen 49.091,03 ha. Produksi Padi di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2021 dengan capaian 289.938,03 ton dengan tingkat produktifitas 5,69 ton/ha.

Produktifitas padi di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2021 sebesar 6,07 ton/ha meningkat menjadi 6,53 ton/ha di tahun 2022 (Dinas Pertanian Kab. Serdang Bedagai) atau 5,51 ton/ha di tahun 2021 meningkat menjadi 5,69 ton/ha di tahun 2022 (BPS Prov. Sumatera Utara) berada di atas Provinsi Sumatera Utara (5,03 ton/ha), Nasional (5,24 ton/ha), Kabupaten Tapanuli Utara (4,61 ton/ha), Kabupaten Simalungun (5,39 ton/ha), dan Kabupaten Langkat (4,69 ton/ha) dan berada dibawah Kabupaten Deli Serdang (6,09 ton/ha).

Produktifitas padi di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2021 sebesar 6,07 ton/ha meningkat menjadi 6,53 ton/ha di tahun 2022 (Dinas Pertanian Kab. Serdang Bedagai) atau 5,51 ton/ha di tahun 2021 meningkat menjadi 5,69 ton/ha di tahun 2022 (BPS Prov. Sumatera Utara) berada di atas Provinsi.



Gambar 2. 35 Produksi Padi Terbesar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2022



Gambar 2. 36 Produktifitas Padi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2022

Sumber: Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2022, BPS Prov. Sumatera Utara

Tabel 2. 113 Capaian Kinerja Urusan Pertanian Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan						
- Padi	ton	494.469,00	350.310,85	386.749	363.623,35	431.378
- Ubi Kayu	ton	478.935,00	627.014,14	638.004	534.684	741.369
- Jagung	ton	23.774,00	24.108,64	31.543	8.354,98	36.084
- Kelapa Sawit	ton	183.523,60	151.409,31	142.377,10	146.716,80	146.372
- Kelapa	ton	4.147,78	2.241,83	2.241,83	2.294,10	2.268
- Karet	ton	17.445,00	15.150,91	8.658,74	8.915,29	8.746
- Kakao	ton	1.362,38	800,02	800,02	668,49	659
- Aren	ton	NA	NA	-	17,95	18
- Sayur-Sayuran	ton	12.543,00	5.776,10	3.752	8.345	9.732
- Buah-Buahan	ton	52.295,00	10.847,80	73.466	108.200	47.432
Peningkatan Produksi Pertanian Komoditas Unggulan dan Bernilai Tambah						
- Padi Organik	ton	141,06	232	104,77	160,97	343
- Buah Organik	ton	NA	NA	180	-	536
- Penangkar Padi	ton	2.435	1.890	1.451	1.154	1.701
- Bawang Merah	ton	105	249	249	423	401
- Cabe Merah	ton	606	335	335	1.367	1.896
Peningkatan Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura						
<u>Luas Tanam</u>						
- Padi	ha	87.166	71.648	56.739	63.335	61.328
- Jagung	ha	7.059	6.126	4.639	1.603	6.906
- Ubi Kayu	ha	14.485	16.856	10.722	11.260	16.166
- Sayur-Sayuran	ha	725,00	689,00	785	927	953



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
- Buah-Buahan	ha	1.476,00	1.927,00	3.145,51	1.959	3.926
<u>Luas Panen</u>						
- Padi	ha	84.366,00	71.648,00	63.725	59.905	66.061
- Jagung	ha	4.704,00	6.126,00	8.367	2.215	8.801
- Ubi Kayu	ha	10.652,00	16.856,00	13.443	11.266	14.872
- Sayur-Sayuran	ha	652,00	624,00	781	1036	1008
- Buah-Buahan	ha	1.654,92	1.952,76	2.516,40	2.556	3.224
Peningkatan Produktivitas Tanaman pangan dan Perkebunan						
- Padi	ton/ ha	5,86	5,87	6,22	6,07	6,53
- Ubi Kayu	ton/ ha	44,96	46,54	47,46	47,46	50
- Jagung	ton/ ha	5,05	5,08	3,77	3,77	4
- Kelapa sawit	kg/ ha	16.788,80	12.953,63	13.014,99	14.112,04	14.101
- Kelapa	kg/ ha	1.471,00	1.129,47	1.129,47	1.196,90	1.191
Peningkatan Luas Pertanian Komoditas Unggulan dan Bernilai Tambah						
- Padi Organik	ha	-	-	42	45	52
- Buah Organik	ha	-	-	4	19	50
- Penangkar Padi	ha	-	-	494	524	534
- Bawang Merah	ha	17	41	41	51	84
- Cabe Merah	ha	169	110	110	131	181
- Persentase Peningkatan produksi komoditas peternakan	%	NA	NA	-7,60%	0,56%	1%
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	BB	BB
Ratio ketersediaan sarana pertanian terhadap kebutuhan						
- Alat mesin pertanian	%	*)	*)	*)	0,26	0,4
- Pupuk	%	*)	*)	*)	0,31	0,28
- Pestisida	%	*)	*)	*)	0,29	0,62
- Benih/Bibit	%	*)	*)	*)	0,09	0,16
Produksi daging ternak	ton	2024,39	1921,66	1775	1639,23	1816,17
Presentase Prasarana Dalam Kondisi Baik	%	*)	*)	70%	72,75%	80%
Luas Sawah Baru	Ha	12	75	231	111,00	247,8
Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	%	100%	100%	100%	0%	100%
Persentase Bencana Pertanian yang Ditangani	%	65,03	29,27	19,74	21,57%	66,83%
Persentase Bencana Pertanian	%	100%	100%	*)	0%	100%



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
(Peternakan) yang Ditangani						
Persentase jumlah izin yang diterbitkan	%	0	0	0	0	0
Persentase Kelompok Tani yang Naik Kelas	%	*)	*)	*)	2,00%	2,50%

Sumber: Dinas Pertanian, Kab Serdang Bedagai

4. PERDAGANGAN

Capaian kinerja indikator Persentase Cakupan Wilayah Yang Terlindungi dan Tertib Niaga mengalami perkembangan yaitu dari 85,00% di tahun 2020 menjadi 95% di tahun setelah sempat stagnan di tahun 2017 – 2019 pada angka 80%.

Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh unit terkait di pasar (stakeholder) dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat yang didukung oleh perbaikan fisik sarana pasar; penyediaan sanitasi pasar seperti air bersih, kamar mandi, toilet, pengelolaan sampah, drainase, dan tempat cuci tangan. Melakukan promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi pedagang, pengunjung dan pengelola pasar; serta penyediaan fasilitas lain seperti sarana ibadah.

Capaian kinerja indikator Persentase Pasar Sehat mengalami peningkatan selama tahun 2017-2021 yaitu dari 12% di tahun 2017, meningkat menjadi 16% di tahun 2018, 20% pada tahun 2019-2020 dan tahun 2021naik menjadi 20%.

Capaian Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB selama tahun 2017 sebesar 15,54%, selanjutnya menurun dan stagnan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sebesar 15,18%. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB tahun 2021 tidak ada data.



**Tabel 2. 114 Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Tahun 2018-2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Peningkatan Pasar dengan Sarana dan Prasarana yang baik	pasar	*)	*)	*)	1	1
Persentase Pasar Sehat	%	16,00	20,00	20,00	24,00	28
Persentase perlindungan terhadap konsumen	%	*)	*)	*)	*)	87,01
Persentase cakupan wilayah yang terlindungi dan tertib niaga	%	80,00	80,00	95,00	95,00	96,96
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perizinan Pendaftaran Perdagangan	%	*)	*)	*)	*)	100
Indikator Kinerja Kerja (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	BB	BB	BB
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendaftaran Perusahaan	%	*)	*)	*)	*)	100
Jumlah pasar yang dibangun/ difasilitasi/ direhabilitasi	pasar	*)	*)	6	1	1
Jumlah Kejadian Lonjakan Harga	kejadian	*)	*)	*)	1	1
Jumlah Produk Lokal Yang Diekspor	produk	*)	*)	*)	*)	1
Jumlah Produk Lokal Yang Diekspor	produk	*)	*)	0*)	*)	0
Jumlah promosi produk pertanian yang diikuti	kali	*)	*)	5	*)	0
Jumlah promosi bahan pangan yang dilaksanakan	kegiatan	*)	*)	3	*)	0
Persentase cakupan wilayah yang terlindungi dan tertib niaga	%	*)	*)	95	95	95
Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Pasar Waralaba	%	*)	*)	*)	*)	0

Sumber :Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kab Serdang Bedagai

5. PERINDUSTRIAN

Capaian Kinerja Urusan Perindustrian Tahun 2021 Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 8 (delapan) indikator. Namun hanya indikator Persentase Jumlah Jenis Produk IKM yang Dipasarkan ke Luar Provinsi yang mencapai target sebesar 68,52%. Indikator lainnya belum dapat diukur karena perubahan indikator pada Perangkat Daerah Pengampunypariwisata.



**Tabel 2. 115 Capaian Kinerja Urusan Perindustrian Tahun 2018-2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Peningkatan Penjualan Produk IKM ke Luar Daerah	%	100	100	100	*)	5,13
Persentase Jumlah jenis Produk IKM yang Dipasarkan ke Luar Provinsi	%	37	37	*)	*)	34,43
Persentase pertumbuhan sektor industri pengolahan	%	*)	*)	*)	*)	10,53
Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan industri yang memiliki Izin Usaha Industri (IUI) dan Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI)	%	*)	*)	*)	*)	20,41
Ketersediaan informasi industri secara lengkap dan terkini	industri	*)	*)	*)	*)	11
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase pertumbuhan sektor industri pengolahan	%	*)	*)	*)	*)	10,53
Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan industri yang memiliki ijin usaha industri (IUI) dan ijin perluasan usaha industri (IPUI)	%	*)	*)	*)	*)	20,41
Ketersediaan informasi industri secara lengkap dan terkini	industri	*)	*)	*)	*)	11

Sumber :Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kab Serdang Bedagai

2.4.4. Fokus Layanan Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

1. SEKRETARIAT DAERAH

Perkembangan capaian indikator unsur penunjang Sekretariat Daerah selama tahun 2018-2022 dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang selanjutnya disingkat LPPD adalah laporan yang disampaikan oleh Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat yang memuat capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelaksanaan tugas pembantuan selama 1 (satu) tahun anggaran. Peringkat dan Status Nilai LPPD adalah sebagai berikut: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang dan Rendah.



Capaian kinerja indikator Nilai LPPD sebesar 2,50 di tahun 2021. Nilai LPPD 2,50 di tahun 2021 menunjukkan bahwa nilai LPPD Kabupaten Serdang Bedagai di tahun 2021 berstatus **Sedang**.

Capaian kinerja Persentase Perangkat Daerah Yang Menerapkan SAKIP dengan Baik mencapai 100% yang berarti seluruh Perangkat Daerah telah menerapkan SAKIP dengan baik. Capaian indikator persentase kelembagaan yang telah sesuai standar, dan Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan Standar Pelayanan sesuai ketentuan telah mencapai 100 persen di tahun 2022.

Tabel 2. 116 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Sekretariat Daerah Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase Perangkat Daerah Yang Menerapkan SAKIP dengan Baik	%	100	100	100	100	100
Nilai LPPD	nilai	*)	*)	*)	2,50	*)
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	%	B	B	*)	B	B
Persentase Kelembagaan Yang Telah Sesuai Standar	%	100	100	100	100	100
Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan Standar Pelayanan sesuai ketentuan	%	100	100	100	95	95
Persentase kebijakan kesejahteraan rakyat yang dirumuskan	%	100	100	100	98	100
Jumlah Kebijakan Terkait Kesejahteraan Rakyat Yang Diimplementasikan	%	100	100	100	98	100
Jumlah Peraturan Yang Diduga Tumpang Tindih	jumlah	0	0	0	0	0
Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	100	100
Jumlah Penyedia Lokal yang masuk e-katalog dan e-marketplace	Penyedia	*)	*)	2	10	53
Capaian Inflasi Daerah	%	1	2,43	1,76	1,71	6,1
Jumlah Kebijakan Yang Ditetapkan terkait Perekonomian dan Pembangunan	kebijakan	2	2	2	10	13
Persentase Pengadaan Barang dan Jasa Yang Sesuai Rencana Umum Pengadaan (RUP)	%	60	65	70	75	76

Sumber: Sekretariat Daerah, Kab Serdang Bedagai



2. SEKRETARIAT DPRD

Capaian kinerja indikator Tingkat kepuasan pimpinan dan anggota DPRD terhadap pelayanan sekretariat DPRD Kab. Serdang Bedagai mengalami perkembangan meningkat dari 82,80 di tahun 2018 meningkat menjadi 92,87 di tahun 2022.

Capaian kinerja indikator Persentase Tersusun dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran ke Dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJMD) Maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD) mencapai 100% di tahun 2022.

Capaian kinerja indikator Persentase Tersusun Dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran ke Dalam Dokumen Perencanaan Dan Dokumen Anggaran Sekretariat DPRD telah mencapai 100% di tahun 2022.

Tabel 2. 117 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Sekretariat Dewan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat kepuasan pimpinan dan anggota DPRD terhadap pelayanan sekretariat DPRD Kab. Serdang Bedagai	Skor/poin	82,80	82,80	94,35	83,87	92,87
Persentase Tersusun dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran ke Dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJMD) Maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD)	%	*)	*)	100	100	100
Persentase Tersusun Dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran ke Dalam Dokumen Perencanaan Dan Dokumen Anggaran Sekretariat DPRD	%	100	100	100	100	100
Persentase tersedianya Rencana Kerja Tahunan pada Setiap Alat Kelengkapan DPRD	%	*)	*)	100	100	100
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	BB	BB	BB
Persentase capaian program dukungan pelaksanaan tugas fungsi DPRD	%	*)	*)	*)	100	100

Sumber: Sekretariat DPRD, Kab Serdang Bedagai

2.4.5. Fokus Layanan Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

Urusan Penunjang yang dilaksanakan untuk mendukung urusan pemerintahan wajib dan pilihan meliputi urusan Perencanaan Pembangunan; Keuangan; Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan, serta Penelitian dan Pengembangan.

1. PERENCANAAN

Perkembangan capaian indikator unsur penunjang Perencanaan selama tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang cukup baik.

Capaian Nilai perencanaan kinerja dalam SAKIP telah mencapai 23,18 di tahun 2022 dengan bobot maksimal 30 yang berarti telah tercapai 77,27%.

Capaian kinerja indikator Persentase keselarasan sasaran program dokumen perencanaan telah mencapai 100%. Capaian kinerja indikator Persentase Rata-rata capaian kinerja utama pemerintah daerah telah mencapai 50% dan capaian rata-rata kinerja utama perangkat daerah telah mencapai 82,22% di tahun 2022.

Tabel 2. 118 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Urusan Perencanaan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Nilai perencanaan kinerja dalam SAKIP/LPPD	bobot	*)	22,55	23,05	23,16	23,18
Presentase Keselarasan Sasaran Program : - Renja dengan RKPD, - RPJMD dengan Renstra, - Renstra dengan Renja, - RPJMD dengan RKPD	%	85,00	88,50	94	100	100



Persentase Rata-rata capaian kinerja utama pemerintah daerah	%	*)	*)	*)	60	50
Persentase Rata-rata capaian kinerja utama perangkat daerah	%	*)	*)	*)	71,07	82,22
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	poin	*)	*)	*)	73	76
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	BB	B	A
Persentase Rekomendasi Hasil Monev yang ditindaklanjuti	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Kinerja RPJMD Yang Tercapai	%	*)	*)	88,18	70,81	100

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kab Serdang Bedagai

2. KEUANGAN

Capaian Ketepatan pengesahan APBD dan Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan setaiap tahun tercapai Tepat Waktu. Capaian kinerja indikator Persentase Kesesuaian data database terkait Total nilai BMD dengan aktiva tetap di neraca Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah mencapai 100% di tahun 2022.

Capaian kinerja indikator Persentase SKPD yang menyajikan laporan keuangan sesuai SAP dan tepat waktu mengalami peningkatan yaitu dari 82% di tahun 2018 meningkat menjadi 100% di tahun 2022.

Capaian Persentase realisasi PAD terhadap Pendapatan Daerah mengalami peningkatan setiap tahun dan telah mencapai 10,30% di tahun 2022.

Tabel 2. 119 Capaian Kinerja Urusan Penunjang Keuangan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
BPKAD						
Ketepatan Pengesahan APBD	jadwal	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan	jadwal	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
Persentase Kesesuaian Database Terkait Total Nilai BMD dengan Aktiva Tetap di Neraca Daerah	%	100	100	100	100	100
BAPENDA						



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase realisasi PAD terhadap Pendapatan Daerah	%	12,43	9,09	8,02	8,98	10,30
IKM pelayanan pajak daerah	poin	79	80	83	85,50	85,62
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
BPKAD						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	BB
Persentase Perangkat Daerah yang Menyusun anggaran berbasis kinerja	%	90	100	100	100	100
Persentase Perangkat Daerah yang menyajikan laporan keuangan sesuai SAP dan tepat waktu	%	81,63	100	100	100	100
Persentase Penatausahaan BMD sesuai aturan	%	100	100	100	100	100
BAPENDA						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	BB	BB	BB
Persentase Realisasi Penerimaan Pajak Daerah	%	93,21	104,27	101,57	81,97	81,84

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset dan Bapenda, Kab Serdang Bedagai

3. KEPEGAWAIAN

Perkembangan capaian indikator urusan penunjang Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan selama tahun 2017-2021 mengalami perkembangan yang cukup baik.

Capaian IKM pelayanan BKD mengalami peningkatan setiap tahun dan telah tercapai 86,46% di tahun 2022. Capaian kinerja indikator Rasio Pegawai Fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) mengalami peningkatan dari 5,37% di tahun 2018 meningkat menjadi 23,71% di tahun 2022. Capaian kinerja indikator Persentase penanganan kasus disiplin ASN telah tercapai 100%.

Tabel 2. 120 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Kepegawaian Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
IKM Pelayanan BKD	poin	77,05	78	81,03	81,19	86,46
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	BB	BB	BB



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Tingkat Kepuasan ASN Atas Pelayanan BKD	%	77,05	78,00	81,03	81,19	86,46
Persentase penanganan kasus disiplin ASN	%	100	100	100	100	100
Rasio pegawai fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	*)	*)	5,37	6,44	23,71

Sumber: BKPSDM, Kab Serdang Bedagai

4. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Perkembangan capaian indikator unsur penunjang Pendidikan dan Pelatihan selama tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang cukup baik. Capaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN mengalami peningkatan dari 70,54 (kategori sedang) meningkat menjadi 72,50 (kategori) di tahun 2022.

Capaian Persentase pejabat structural yang memiliki sertifikat diklat PIM mengalami penurunan dari 33,08% menurun menjadi 11,48% di tahun 2022. Capaian Rasio pegawai Pendidikan Tinggi dan menengah/dasar (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) tercapai sebesar 314,24% di tahun 2022. Sedangkan Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) telah mencapai 100% di tahun 2022. Persentase PNS pelaksana yang memiliki sertifikat diklat teknis baru mencapai 80% di tahun 2022.

Tabel 2. 121 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Indeks Profesionalitas (IP) ASN	poin	*)	*)	70,54 (Sedang)	62,50	72,5
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase pejabat structural yang memiliki sertifikat diklat PIM	%	33,08	18,66	16,33	8,76	11,48
Rasio pegawai Pendidikan Tinggi dan menengah/dasar (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	NA	NA	236	308,13	314,24



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	100	100	100	100	100,00
Persentase PNS pelaksana yang memiliki sertifikat diklat teknis	%	NA	NA	5	5,75	80,00

Sumber: BKPSDM, Kab Serdang Bedagai

5. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Capaian Persentase hasil kajian dan penelitian yang dijadikan kebijakan daerah telah tercapai 100% dan Persentase tingkat pemanfaatan hasil kajian dan penelitian dalam perencanaan pembangunan sudah tercapai 90% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kajian dan penelitian sudah dimanfaatkan sebagai kebijakan dan menyusun dokumen perencanaan di Kabupaten Serdang Bedagai yang diharapkan kualitas dokumen perencanaan semakin baik.

Tabel 2. 122 Capaian Kinerja Unsur Penunjang Penelitian&Pengembangan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Persentase hasil kajian dan penelitian yang dijadikan kebijakan daerah	%	*)	*)	*)	0	100
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Persentase tingkat pemanfaatan hasil kajian dan penelitian dalam perencanaan pembangunan	%	*)	*)	*)	0	90

Sumber: Bapedalitbang, Kab Serdang Bedagai

2.4.6. Fokus Layanan Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan

1. Pengawasan

Perkembangan capaian indikator unsur pengawasan selama tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil penilaian diperoleh simpulan umum kapabilitas APIP, yang dikelompokkan ke dalam lima tingkatan



(level) yaitu Level 1 (*Initial*), Level 2 (*Infrastructure*), Level 3 (*Integrated*), Level 4 (*Managed*), dan Level 5 (*Optimizing*).

Level Kapabilitas APIP	Interpretasi/Uraian
Level 1 (<i>Initial</i>)	Jika satu unit organisasi APIP disimpulkan tingkat kapabilitas yang dimiliki baru mencapai level 1 maka di dalam pelaksanaan kegiatan pengawasannya belum atau tidak ada praktik pengawasan yang tetap, tidak ada kapabilitas yang berulang dan masih tergantung kepada kinerja individu auditor yang dimiliki sehingga APIP belum dapat memberikan jaminan atas proses tata kelola sesuai peraturan dan mencegah korupsi
Level 2 (<i>Infrastructure</i>)	Apabila satu unit organisasi APIP disimpulkan tingkat kapabilitas yang dimiliki mencapai level 2 hal ini menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan pengawasannya proses audit dilakukan secara tetap, rutin dan berulang, sudah membangun infrastruktur namun baru sebagian yang telah selaras dengan standar audit, dengan <i>outcome</i> mampu memberikan keyakinan yang memadai proses sesuai dengan peraturan, mampu mendeteksi terjadinya korupsi.
Level 3 (<i>Integrated</i>)	Apabila satu unit organisasi APIP disimpulkan tingkat kapabilitas yang dimiliki mencapai level 3 hal ini menunjukkan bahwa Praktik profesional dan audit internal telah ditetapkan secara seragam dan telah selaras dengan standar, dengan <i>outcome</i> APIP mampu menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomis suatu program/kegiatan dan mampu memberikan konsultasi pada tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern.
Level 4 (<i>Managed</i>)	Apabila satu unit organisasi APIP disimpulkan tingkat kapabilitas yang dimiliki mencapai level 4 hal ini menunjukkan bahwa Unit audit internal telah mengintegrasikan semua informasi di seluruh organisasi untuk memperbaiki tata kelola dan manajemen risiko dengan <i>outcome</i> APIP mampu memberikan assurance secara keseluruhan atas tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern.
Level 5 (<i>Optimizing</i>)	Apabila satu unit organisasi APIP disimpulkan tingkat kapabilitas yang dimiliki mencapai level 5 hal ini menunjukkan bahwa Unit audit internal telah menjadi unit yang terus belajar baik dari dalam maupun dari luar organisasi untuk perbaikan berkelanjutan, dengan <i>outcome</i> APIP menjadi agen perubahan.

Perkembangan capaian indikator unsur pengawasan selama tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang cukup baik.

Capaian Opini BPK terhadap LKPD kurun waktu 2018-2022 telah tercapai WTP.

Capaian kinerja indikator Kapabilitas APIP dan Tingkat Maturitas SPIP mengalami peningkatan dari level-2 di tahun 2018 meningkat menjadi level- 3 di tahun 2022.



**Tabel 2. 123 Capaian Kinerja Unsur Pengawasan Tahun 2018-2022
Kabupaten Serdang Bedagai**

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Opini BPK terhadap LKPD	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
KAPABILITAS APIP berdasarkan laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	Level	2	2	2	2,7	3
TINGKAT MATURITAS SPIP berdasarkan laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	Level	2	2	2	2,7	3
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti	%	80	80	80	80	75
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan eksternal Yang Telah Ditindaklanjuti	%	74	79	79	78	78
Persentase rekomendasi pendampingan yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	100	100

Sumber: Inspektorat, Kab Serdang Bedagai

2.4.7. Fokus Layanan Unsur Pemerintahan Umum

1. Kesatuan Bangsa dan Politik

Perkembangan capaian indikator unsur pemerintahan umum Kesatuan Bangsa dan Politik selama tahun 2018-2022 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja indikator Angka konflik SARA selama tahun 2018-2022 adalah 0 konflik. Capaian kinerja indikator Persentase partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu: Pemilihan Gubernur (Pilgub) dilaksanakan di tahun 2018 dan tercapai sebesar 60%, pelaksanaan Pemilihan Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Presiden (Pilpres) dilaksanakan tahun 2019 dan tercapai sebesar 62%, pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dilaksanakan di tahun 2020 (Desember 2020) dan tercapai sebesar 66,25%.



Capaian kinerja indikator Persentase potensi konflik yang terselesaikan selama tahun 2018-2022 tetap 100%. Capaian kinerja indikator Persentase peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aktualisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan sepanjang tahun 2021-2022 terealisasi sebesar 75%.

Tabel 2. 124 Capaian Kinerja Unsur Pemerintahan Umum Kesatuan Bangsa & Politik Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Angka konflik SARA	angka	0	0	0	0	0
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	BB	B	B
Persentase peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aktualisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	%	*)	*)	*)	75	75
Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilu	%	-	-	66,25	-	-
Persentase Organisasi Kemasyarakatan Terdaftar yang dibina dan terverifikasi	%	*)	*)	*)	10	10
Cakupan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya	%	*)	*)	*)	70	70
Persentase penanganan informasi potensi konflik	%	100	100	100	100	100

Sumber :Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Kab Serdang Bedagai

2.4.8. Fokus Layanan Unsur Kewilayahan

1. Kecamatan

Perkembangan capaian indikator unsur kewilayahan Kecamatan selama tahun 2018-2022 dapat dilihat sebagai berikut.

Capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan di Kecamatan di 17 kecamatan selama tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2022, rata-rata capaian IKM di kecamatan sebesar 81,49, dengan capaian IKM tertinggi yaitu Kec. Bandar Khalifah (98,17), disusul oleh Kecamatan Pantai Cermin (90) dan diurutan ke 3 (tiga) adalah kecamatan Bintang Bayu (89,65).



Secara rata-rata capaian IKM terhadap pelayanan di kecamatan dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan dari 83,04 menurun menjadi 81,49 di tahun 2022.

Tabel 2. 125 Capaian Kinerja Unsur Kewilayahan Kecamatan Tahun 2018-2022 Kabupaten Serdang Bedagai

INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
TEBING TINGGI						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	82	87,5	87,5
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30	30	20
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan'	%	*)	*)	65	83,3	75
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	80	82,28	82,28	85	85
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	A	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	100	85
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	*)	100
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	0
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	*)	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	*)	*)
KOTARIH						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	80	80	80
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30	30	25
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65	65	70
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	80	80	80	77,15	82,03
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	80	80
Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Potensi Trantibum yang ditangani	%	*)	*)	*)	100	100



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100
DOLOK MASIHUL						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	*)	83	84
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah Kecamatan	%	*)	*)	*)	33	33
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	*)	67	67
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	76	80,37	80,37	81,93	81,08
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	80	82
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	83	91
Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	*)	*)	*)	100	0
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100
SIPISSIPIS						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	*)	39	50
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	*)	30	33
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	*)	100	100
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	78	80,62	77,20	77	82
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	40	81
Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	*)	*)	*)	30	50
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100
PERBAUNGAN						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	82	82	83
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30	30	25
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65	65	70
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poim	77	80,30	80,30	80	81
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	BB
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	100	81
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100
PANTAI CERMIN						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	*)	80	90
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	*)	80	90
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	*)	80	90
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poim	78	82,65	82,65	80	90
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	80	90
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	80	90
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	80	0
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	80	90
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang	%	*)	*)	*)	80	90



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa						
BANDAR KHALIFAH						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	82	87,5	88,50
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30	30	25
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65	83,3	85,50
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	78	78,26	78,26	97,16	98,17
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B		0
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	97	98,17
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	0
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100
DOLOK MERAWAN						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	*)	79,33	79,33
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30	33,33	25
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65	57,14	83,33
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	77,33	80,41	80,41	85,55	86,08
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	85,55	86,08
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	79,33	79,33
Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	*)	*)	*)	0	100
Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	0	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
TELUK MENGKUDU						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	82	82	88
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	25	25	24
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65	83,33	83,30
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	80	86,61	86,61	86,07	81,17
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	83,59	86,07	88
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	84	90
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	0
Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100
TANJUNG BERINGIN						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	82	82	70
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30	82	85
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65	65	83
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	78	92,01	92,01	85	30
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	poin	*)	*)	88,97	85	81
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	100	83
Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	*)	*)	*)	0	67
Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	0
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	24
SEI RAMPAH						



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	82	82	
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30	30	
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65	83,33	
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	77,68	78,37	82,05	82,49	
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	82,05	100,29	
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	90	
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	
Persentase Potensi Konflik SARA Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	
TEBING SYAHBANDAR						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	82	85	93,38
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30	30	25
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65	67	83,33
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	80	80,03	80,03	83,87	83,32
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	83,87	83,32
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	85	93,38
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	96
SEI BAMBAN						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	82	82	83
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30	30	25
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65	65	70
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	80	78,27	90,58	91,47	82,28
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	A	BB
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	91,47	82,28
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	0	0
Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	0	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100
PEGAJAHAN						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	*)	82	82
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	*)	30	30
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	*)	65	70
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	77	86,85	79	80	82
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	80	81
Persentase Kehadiran Masyarakat dalam Musrenbang	%	*)	*)	*)	90	91
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	91
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	0
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100
SERBAJADI						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	82 %	82	83



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	30%	30	25
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	65%	65	70
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	80	78,90	79,09	80,52	80,23
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	BB
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	*)	*)	*)	83	83
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	100	0
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	0
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100
BINTANG BAYU						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	*)	*)	*)	78	78
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	*)	35	35
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	*)	75	75
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	75	80.85	80.85	79,97	89,65
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	Poin	*)	*)	*)	80	89,65
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	89	89
Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	*)	*)	*)		0
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	84	85
SILINDA						
Indikator Kinerja Utama (IKU)						
Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	%	*)	*)	*)	33	91



INDIKATOR	Sat	Capaian Kinerja				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	*)	*)	*)	67	33
Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	*)	*)	*)	90	67
Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	77,33	82	82,05	76,87	86,85
Indikator Kinerja Kunci (IKK)						
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	*)	*)	B	B	B
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	poin	*)	*)	82,05	76,87	86,85
Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	*)	*)	*)	100	91
Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	*)	*)	*)	100	100
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	*)	*)	*)	100	100

Sumber :Seluruh Kecamatan di Kab. Serang Bedagai

2.4.9. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Kabupaten Serdang Bedagai

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) adalah dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global tahun 2016-2030 yang bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Indonesia meliputi 17 tujuan dengan mengembangkan indikator TPB sebanyak 169 target dan 319 indikator yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta pemerintah kabupaten dan kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Sebagaimana yang diatur dalam



Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, jumlah indikator TPB berdasarkan urusan dan kewenangan meliputi 319 indikator dimana terdapat 21 indikator bersifat khusus untuk daerah tertentu dan 298 indikator bersifat umum sehingga setiap daerah memiliki jumlah indikator berbeda sesuai dengan kewenangan dan kondisi wilayahnya. Indikator TPB dibagi atas 4 (empat) kewenangan, di antaranya :

1. Jumlah indikator yang menjadi kewenangan pusat : 308.
2. Jumlah indikator yang menjadi kewenangan provinsi : 235.
3. Jumlah indikator yang menjadi kewenangan kabupaten : 220.
4. Jumlah indikator yang menjadi kewenangan kota : 222.

Selain itu, beberapa faktor yang menentukan jumlah indikator TPB yang menjadi kewajiban daerah adalah daerah khusus yang meliputi indikator, kondisi geografis, dan ketentuan indikator berdasarkan RPJMD.

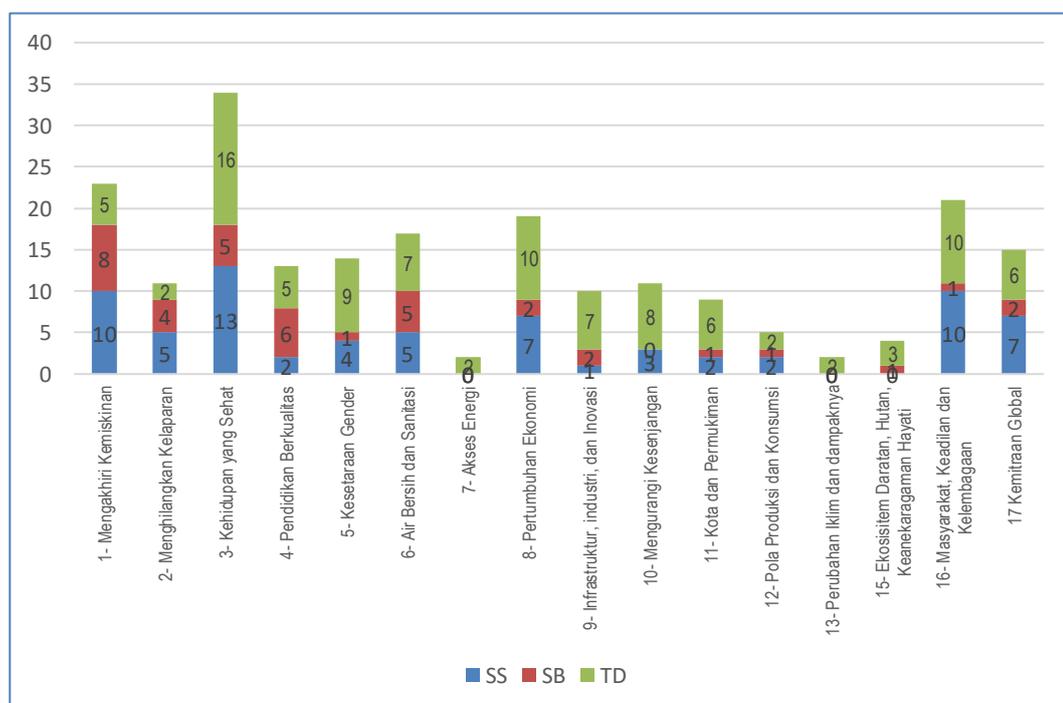
Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data indikator-indikator yang ditetapkan di atas dihasilkan analisis pencapaian TPB. Kategori capaian indikator TPB Kabupaten Serdang Bedagai dibagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu: (1) sudah dilaksanakan dan sudah mencapai indikator nasional. (2) sudah dilaksanakan namun belum mencapai indikator nasional, dan (3) belum ada data.

Hasil capaian TPB di Kabupaten Serdang Bedagai. Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Serdang Bedagai baru mencapai 33,81 %, yaitu 71 indikator dari 210 indikator (SS). Kondisi ini memerlukan kerja keras dan terpadu untuk meningkatkan pencapaian yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketidakcapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dapat juga dilihat dari indikator-indikator belum mencapai target sebanyak 18,57 %, yaitu 39 indikator (SB). Kondisi ketidakcapaian ini masih cukup besar walaupun tidak lebih besar daripada yang telah mencapai target. Data pencapaian dan ketidakcapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Serdang Bedagai



tersebut belum menggambarkan keadaan sebenarnya, karena jumlah indikator TPB yang tidak memiliki data (TD) masih berjumlah yang besar, yaitu 47,62 % atau 100 indikator, baik yang telah dilaksanakan atau memang belum dilaksanakan.

Adapun capaian target yang diperoleh dari Kabupaten Serdang Bedagai baru sebesar 33,81 % dari total 210 indikator yang menjadi kewenangan, artinya bahwa indikator yang berhasil terlaksana dan mencapai target baru mencapai 71 indikator saja. Kategorisasi capaian tersebut bertujuan agar memetakan isu strategis yang perlu mendapat perhatian dalam pencapaian tujuan pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai pada RPJMD periode berikutnya. Isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian utama pada umumnya adalah target-target dalam indikator TPB yang sudah dilaksanakan namun belum tercapai, dan yang tidak ada datanya. Capaian tersebut terhadap target diperoleh berdasarkan masing-masing capaian tersebut. Adapun masing-masing pencapaian pada tiap kategori dapat dijelaskan dari uraian di bawah ini.



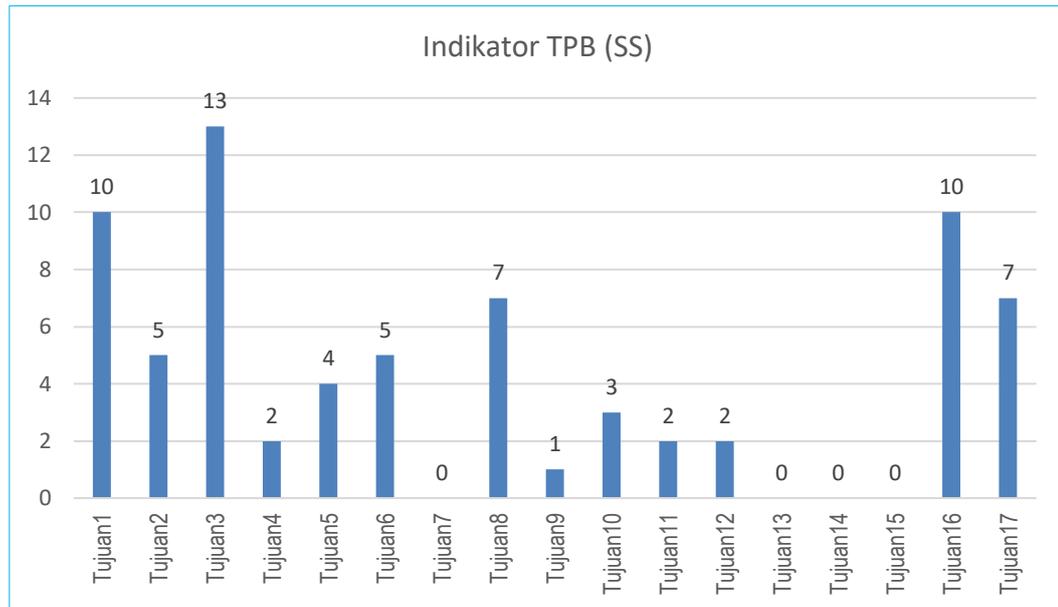
Gambar 2. 37 Capaian Indikator per TPB Berdasarkan Kategori
Sumber: KLHS Perubahan RPJMD Kab Serdang Bedagai 2021-2026



1. Indikator Target TPB yang Sudah Dilaksanakan dan Mencapai Target (SS)

Jumlah indikator yang masuk pada kategori ini sebanyak 71 indikator atau tercapai 33,8% dari total 210 indikator yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten. Capaian tertinggi terdapat pada tujuan-3 yaitu Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia yaitu sebanyak 13 indikator tercapai. Capaian tertinggi selanjutnya yaitu pada tujuan-1 yaitu Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk Dimanapun sebanyak 10 indikator tercapai, tujuan-16 yaitu Memperkuat Masyarakat yang Inklusif dan Damai Untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan Untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan sebanyak 10 indikator tercapai. dan tujuan-8 yaitu Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua sebanyak 8 indikator tercapai serta tujuan-17 yaitu Memperkuat sarana pelaksanaan dan revitalisasi kerjasama global untuk pembangunan berkelanjutan sebanyak 7 indikator tercapai. Sedangkan pada tujuan lainnya yang mencapai target berkisar antara 1 sampai dengan 6 indikator tercapai.

Berdasarkan **Gambar 2.38** dibawah menunjukkan bahwa pencapaian target pada tujuan-3 yaitu Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai target. Selanjutnya disusul pada tujuan-1 yaitu Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk Dimanapun dan pada tujuan-16 yaitu Memperkuat Masyarakat yang Inklusif dan Damai Untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan Untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan serta tujuan 8 dan tujuan 17.



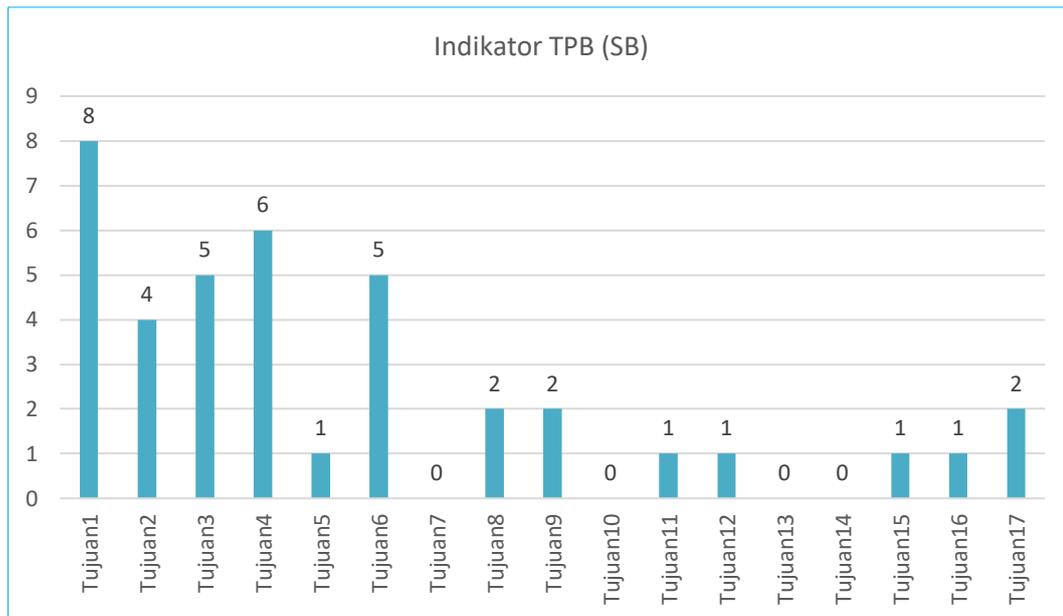
Gambar 2. 1 Capaian Target TPB Yang Sudah Dilaksanakan dan Mencapai Target (SS)

Sumber: KLHS Perubahan RPJMD Kab Serdang Bedagai 2021-2026

2. Indikator Target TPB yang Sudah Dilaksanakan Namun Belum Mencapai Target (SB)

Jumlah indikator yang masuk pada kategori ini sebanyak 39 indikator atau 18,57% dari total 210 indikator yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten. Indikator terbanyak pada kategori ini terdapat pada tujuan-1 yaitu Mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun yaitu sebanyak 8 target indikator. Sedangkan pada tujuan lainnya yang sudah terlaksana namun belum mencapai target berkisar antara 1 sampai dengan 6 target yaitu pada tujuan-4 (6 indikator), tujuan-3 (5 indikator) dan tujuan 2 (4 indikator) serta tujuan lainnya antara 1 samapai dengan 3 indikator.

Capaian indikator target TPB yang sudah dilaksanakan namun belum mencapai target (SB) dapat dilihat pada **Gambar 2.39** dibawah ini.

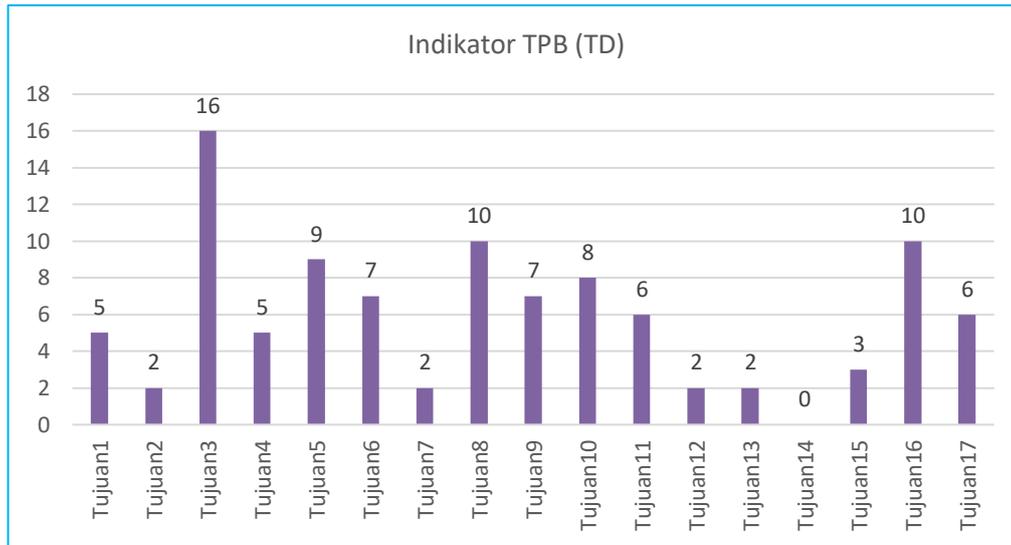


Gambar 2. 2 Capaian Target TPB Yang Sudah Dilaksanakan Namun Belum Mencapai Target (SB)

Sumber: KLHS Perubahan RPJMD Kab Serdang Bedagai 2021-2026

3. Indikator Target TPB yang Belum Memiliki Data (TD)

Indikator pada kategori ini tidak dapat dilakukan analisis pencapaiannya. Jumlah indikator yang masuk pada kategori ini sebanyak 100 indikator atau 47,62% dari total 210 indikator yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten. Indikator terbanyak pada kategori ini terdapat pada tujuan-3 yaitu Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia sebanyak 13 indikator, disusul pada tujuan-16 yaitu Meningkatkan ketenteraman masyarakat yang inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, memberi akses keadilan bagi semua dan dibangun lembaga yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan sebanyak 10 indikator, tujuan-5 dan tujuan-8 masing-masing sebanyak 9 indikator dan tujuan-11 yaitu Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan sebanyak 7 indikator. Selanjutnya untuk tujuan-6, tujuan-9 dan tujuan-17 masing-masing sebanyak 6 indikator serta tujuan yang lainnya berkisar antara 2 sampai 5 indikator.



Gambar 2. 3 Indikator TPB yang Belum Memiliki Data (TD)
Sumber: KLHS Perubahan RPJMD Kab Serdang Bedagai 2021-2026

2.4.10 Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Selain dalam rangka mewujudkan visi dan misi, program pembangunan daerah juga diarahkan untuk penerapan standar pelayanan minimal (SPM) yang menjadi kewenangan kabupaten. Berdasarkan Pasal 3 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, urusan pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, terdiri atas:

- a. pendidikan;
- b. kesehatan;
- c. pekerjaan umum dan penataan ruang;
- d. perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
- e. ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
- f. sosial.

Hasil evaluasi capaian SPM dalam RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 dan Renstra Perangkat Daerah Tahun 2021-2026 terkait diwujudkan dalam program dan kegiatan serta sub kegiatan. Capaian indikator Program terkait penerapan SPM menjadi bagian dari program pembangunan daerah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada **Tabel 2.125** sebagai berikut.



Seluruh capaian indikator pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai 2018-2022 sebagaimana telah diuraikan pada aspek kesejahteraan masyarakat, aspek daya saing daerah dan aspek pelayanan umum telah disajikan diatas. Sebagian dari realisasi kinerja tidak dapat disajikan setiap tahun sebab adanya perbedaan indikator kinerja untuk mengukur capaian pelaksanaan pembangunan dan urusan pemerintahan daerah pada RPJMD Tahun 2021-2026. Selain itu, pada Tahun 2023, Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai melakukan perubahan RPJMD Tahun 2021-2026. Hasil evaluasi capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintah daerah Tahun 2021-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.126** di bawah ini.



Tabel 2. 15 Hasil Evaluasi Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal			Batas Waktu (Tahun)	Program/ Kegiatan Perangkat Daerah	Indikator Kinerja	Sat	2021		2022		Interpretasi Belum tercapai (<), sesuai (=), melampaui (>)	PD Penanggung Jawab
		No	Indikator	Target					Target	Realisasi	Target	Realisasi		
I.	SPM Pendidikan		Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan											
1.	Pendidikan Anak Usia Dini		Persentase jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan pendidikan anak usia dini	100%	2022	Program Pengelolaan Pendidikan	APK PAUD Usia 5-6 tahun	%	69,00	69,00	70,00	70,00	=	Dinas Pendidikan
2.	Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar)		Persentase jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar	100%	2022	Program Pengelolaan Pendidikan	APK SD/MI Sederajat	%	113	115,37	113,2	104,10	<	Dinas Pendidikan
							APM SD/MI/Sederajat	%	99,10	99,01	99,2	90,50	<	Dinas Pendidikan
3.	Pendidikan Dasar (Sekolah Menengah Pertama)		Persentase jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama	100%	2022	Program Pengelolaan Pendidikan	APK SMP/MTs Sederajat	%	97	83,81	97,2	104,50	>	Dinas Pendidikan
							APM SMP/MTs/ Sederajat	%	85,4	80,59	85,6%	72,00	<	Dinas Pendidikan
4.	Pendidikan Kesetaraan		Persentase jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan	100%	2022	Program Pengelolaan Pendidikan	Tingkat partisipasi masyarakat 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang	%	75	13,51	76	21,02	<	Dinas Pendidikan



							berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan							
II.	SPM Kesehatan		Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan											
1.	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	1.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	100	86,18	100	82,20	<	Dinas Kesehatan
2.	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	2.	Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin	%	100	87,21	100	84,24	<	Dinas Kesehatan
3.	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	3.	Cakupan jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	100	86,88	100	97,28	<	Dinas Kesehatan
4.	Pelayanan Kesehatan Balita	4.	Cakupan balita yang mendapat pelayanan kesehatan balita sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan balita	%	100	87,60	100	90,90	<	Dinas Kesehatan



5.	Pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan dasar	5.	Cakupan pelayanan kesehatan anak setingkat pendidikan dasar sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun ajaran	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	%	100	23,00	100	93,58	<	Dinas Kesehatan
6.	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	6.	Persentase orang usia 15-59 tahun yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif	%	100	34,00	100	54,78	<	Dinas Kesehatan
7.	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	7.	Cakupan warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	%	100	70,80	100	75,24	<	Dinas Kesehatan
8.	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	8.	Persentase jumlah penderita hipertensi usia 15 tahun keatas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan Penderita Hipertensi	%	100	53,50	100	37,67	<	Dinas Kesehatan
9.	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Militus	9.	Persentase penderita DM usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan Penderita Diabetes Militus	%	100	59,90	100	86,06	<	Dinas Kesehatan



10.	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	10.	Jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat	%	100	26,70	100	57,24	<	Dinas Kesehatan
11.	Pelayanan Kesehatan Orang terduga dengan Tuberculosis	11.	Persentase jumlah orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberculosis	%	100	72,00	100	68,06	<	Dinas Kesehatan
12.	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>)	12.	Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan HIV sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun	100%	2022	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV	%	100	70,00	100	70,00	<	Dinas Kesehatan
III.	SPM Pekerjaan Umum	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat												
3.1	Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari – hari		Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	27,1%	2022	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	%	9,05	7,55	12,05	12,05	=	Dinas Perwankim
							Persentase rumah tangga yang menepati	%	67,29	67,30	70,29	79,83	>	Dinas Perwankim



							hunian dengan akses air minum layak								
3.2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik														
3.2.1	Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)	2.	Pelayanan SPALD-S dengan kualitas pelayanan akses dasar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah pengembangan SPALD-S dengan kondisi wilayah perdesaan dan memiliki kepadatan penduduk lebih kecil dari 25 jiwa/Ha*	82,07% akses layak dan aman	2022	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestic) layak dan aman	%	79,09	79,10	73,33	79,74	>	Dinas Perwankim	
		3.	Pelayanan SPALD-S dengan kualitas pelayanan akses aman bagi masyarakat yang bermukim di wilayah pengembangan SPALD-S dengan kondisi wilayah perdesaan yang memiliki kepadatan penduduk lebih besar dari 25 jiwa/Ha dan seluruh wilayah perkotaan	82,07% akses layak dan aman	2022										
3.2.2	Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T)	4.	Pelayanan SPALD-T akses aman bagi masyarakat yang bermukim di wilayah pedesaan dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun lebih besar dari 25 jiwa/Ha dan wilayah perkotaan	82,07% akses layak dan aman	2022										
IV.	SPM Perumahan Rakyat		Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat												



4.1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten /Kota		Persentase rencana jumlah unit rumah rusak akibat bencana yang akan direhabilitasi, dibangun kembali, dan/atau direlokasi serta rencana jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan akses rumah sewa layak huni sesuai rencana dalam dokumen Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi.	100%	2022	Program Pengembangan Perumahan	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kab/kota	%	NA	0	1,21	0	<	Dinas Perwankim
						Program Pengembangan Perumahan	Persentase Rumah Masyarakat Yang Diperbaiki Akibat Bencana Alam (Sesuai Laporan Kejadian Bencana)	%	53	53	55	24,79	<	BPBD
4.2	Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota		Persentase jumlah Rumah Tangga terkena relokasi program pemerintah daerah, sesuai dengan jumlah rencana Rumah Tangga dalam rencana pemenuhan	100%	2022	Program Penanggulangan Bencana	Persentase Masyarakat Terdampak Bencana Yang Dilayani	%	100	100	100	100	=	BPBD
V.	SPM ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat		Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Di Provinsi Dan Kabupaten/Kota											
1.	Sub Urusan Trantibumlinmas													
1.1	pelayanan atas yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum terhadap		Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	100%	2022	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Gangguan Trantibum yang diselesaikan	%	100	100	100	100	=	SatPol PP
			Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	75%	2022	Program Peningkatan	Persentase Perda dan	%	75	73	75	82	>	SatPol PP



	pelanggaran Perda dan Perkada					Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Perkada yang ditegakkan							
2.	Sub Urusan Kebakaran													
2.1	Layanan pelaksanaan pemadaman dan pengendalian kebakaran	Persentase pelayanan pemadaman dan penyelamatan kebakaran	100%	2022	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Persentase pelayanan penyelamatan korban kebakaran	%	95	100	98	100	>	SatPol PP	
						Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	%	100	100	100	100	=	SatPol PP	
2.2	Layanan pelaksanaan penyelamatan dan evakuasi	Persentase pembentukan pos pemadam kebakaran di kecamatan	50%	2022										
2.3	Layanan pemberdayaan masyarakat relawan kebakaran	Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	50%	2022		Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	%	0	0	0	0	=	SatPol PP	
2.4	Layanan pendataan, inspeksi dan investigasi pasca kebakaran													
3.	Sub Urusan Bencana													
3.1	Layanan informasi rawan bencana, melalui penyusunan kajian resiko bencana, komunikasi informasi dan	Persentase penanganan pra bencana	100%	2022	Program Pengembangan Perumahan	Persentase Rumah Masyarakat Yang Diperbaiki Akibat Bencana Alam (Sesuai Laporan	%	53	53	55	24,79	<	BPBD	



	edukasi rawan bencana						Kejadian Bencana)							
3.2	Penyusunan rencana penanggulangan bencana, pembuatan rencana kontijensi, pelatihan pencegahan dan mitigasi		Persentase penanganan tanggap darurat bencana	100%	2022									
3.3	Layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana, melalui respon cepat kejadian KLB penyakiUwabah, respon cepat darurat bencana, aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana, pencarian evakuasi dan pertolongan korban bencana		Persentase penanganan pasca bencana Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/ legal	100% 100%	2022 2022	Program Penanggulangan Bencana	Persentase Masyarakat Terdampak Bencana Yang Dilayani	%	100	100	100	100	=	BPBD
VI.	SPM Sosial		Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kab/Kota											
1.	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti	1.	Persentase (%) penyandang disabilitas telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	3,60%	2022	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase penyandang disabilitas telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar	%	15,2% (200 org/1315 org)	15,2	15,2% (200 org/1315 org)	15,2	=	Dinas Sosial



							panti (Jumlah 1315 org)								
2.	Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti	2.	Persentase (%) anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	24%	2022	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 162 org)	%	16,6% (27 org/162 org)	16,6	16,6% (27 org/162 org)	16,6	=	Dinas Sosial	
3.	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti	3.	Persentase (%) lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	0,53%	2022	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 605 org)	%	9,9% (60 org/605 org)	9,9	9,9% (60 org/605 org)	9,9	=	Dinas Sosial	
4.	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	4.	Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	20,51%	2022	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 12 org)	%	16,6% (2 org/12 org)	16,6	16,6% (2 org/12 org)	16,6	=	Dinas Sosial	
5.	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten / kota	5.	Jumlah Korban Bencana Alam yang mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar	350.000 jiwa	2022	Program Penanganan Bencana	Jumlah korban bencana alam dan bencana social yang mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar (Jumlah 1.792 org)	Jiwa	400	400	400	400	=	Dinas Sosial	
6.	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	6.	Jumlah warga masyarakat rawan bencana alam yang mendapatkan kesiapsiagaan dan mitigasi	250.000 jiwa	2022	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Bantuan social ekonomi produktif bagi fakir miskin (Jumlah 51.771 org)	KPM	0 KPM	0	50 KPM	0	<	Dinas Sosial	



7.	Perlindungan Sosial Korban bencana alam dan sosial	7.	Jumlah warga masyarakat rawan bencana alam yang mendapatkan kesiapsiagaan dan mitigasi	358 kel masyarakat	2022														
		8.	Jumlah kelompok masyarakat di lokasi rawan bencana yang mendapatkan pencegahan konflik sosial	375 kel masyarakat	2022														
		9.	Jumlah korban bencana social yang mendapatkan bantuan perlindungan sosial	120.000 org	2022														
		10.	Jumlah Tenaga Pelopor Perdamaian yang siap ditugaskan	1.200 org	2022														



Tabel 2. 26 Hasil Evaluasi Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2022

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
I	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
1.1	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi								
1.1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	(0,44)	3,69	2,87	4,42	4,46	>	Bappedalitbang, BPS
1.1.2	Ratio Gini	Poin	0,262	0,261	0,229	0,260	0,240	>	Bappedalitbang, BPS
1.1.3	Kontribusi PDRB Sektor Unggulan	Persen	68,96	69,01	75,27	69,14	76,36	>	Bappedalitbang, BPS
1.1.4	Nilai Investasi	Triliun Rp	0,33	0,5	0,417	0,5	0,472	<	Dinas PMPTSP
1.1.5	Indeks Pengeluaran	Poin	0,7290	0,7299	0,3915	0,7321	0,4104	<	Bappedalitbang, BPS
1.1.6	Opini BPK terhadap LKPD	opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	=	BPKAD dan Inspektorat
1.2	Fokus Kesejahteraan Sosial								
1.2.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	70,24	70,44	70,56	70,76	71,21	>	Bappedalitbang, BPS
1.2.2	Indeks Pendidifkan	Poin	0,6346	0,6367	0,6399	0,6398	0,6412	>	Dinas Pendidikan
1.2.3	Indeks Kesehatan	Poin	0,7489	0,7521	0,7511	0,7563	0,7571	>	Dinas Kesehatan
1.2.4	Prevalensi Stunting	Persen	26,20	25	20	22	21,10	>	Dinas Kesehatan
1.2.5	Angka Kemiskinan	Persen	7,97	7,89	8,30	7,81	7,82	<	Dinas Sosial, BPS
1.2.6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	5,54	5,48	3,93	5,32	4,98	<	Dinas NakerkopUKM, BPS
1.2.7	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	54,44	60	55,12	65	56,68	<	Sekretariat Daerah
1.2.8	Nilai SAKIP	Predikat	B	B	65,52 (B)	BB	65,85 (B)	<	Sekretariat Daerah, Bappedalitbang, Inspektorat
1.2.9	Tingkat Kematangan Organisasi	Poin	32,19	35	32,19	40	32,19	<	Sekretariat Daerah
1.2.10	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE)	Predikat	C	C	2,28 (C)	B	1,92 (C)	<	Dinas Kominfo
1.2.11	Indeks Profesionalitas ASN	Poin	70,54	71,95	62,50	73,39	72,50	<	BKPSDM



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.2.12	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kab. Serdang Bedagaik	Poin	83	84	81,77	85	84,36	<	Sekretariat Daerah
1.3	Fokus Seni Budaya dan Olahraga								
1.3.1	Persentase Pertumbuhan Jumlah Even Budaya dalam Mendukung Pariwisata	%	NA	0	0	5	5	=	Dinas Poraparbud
1.3.2	Jumlah Even Olahraga yang mendukung Pariwisata	Even	NA	0	0	2	3	>	Dinas Poraparbud
1.3.3	Persentase Pertumbuhan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	%	NA	0	0	11	9,77	<	Dinas Poraparbud
II	ASPEK DAYA SAING DAERAH								
1	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita	Ribu Rp/ tahun	10.950	10.980	11.017	11.050	11,499	>	Bappedalitbang, BPS
2	Persentase Gangguan Trantibum yang ditangani	%	100	100	100	100	100	=	SatPol PP
3	Angka konflik SARA	angka	0	0	0	0	0	=	Badan Kesbangpol
4	Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap	%	47,76	52	60,98	56	69,08	>	Dinas PUTR
III.	ASPEK PELAYANAN UMUM								
3.1	LAYANAN URUSAN WAJIB DASAR								
1.	BIDANG PENDIDIKAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Angka Rata-rata Lama Sekolah	tahun	8,54	8,57	8,69	8,62	8,71	>	Dinas Pendidikan
2	APK PAUD Usia 5-6 Tahun	%	68,44	69	69	70	70	<	Dinas Pendidikan
3	APK SD/MI sederajat	%	112,93	113	115,37	113,2	104,10	<	Dinas Pendidikan
4	APK SMP/MTs sederajat	%	96,98	97	83,81	97,2	104,50	>	Dinas Pendidikan
5	Tingkat partisipasi masyarakat usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	%	NA	75	13,51	76	21,02	<	Dinas Pendidikan
6	Harapan Lama Sekolah	tahun	12,60	12,64	12,61	12,71	12,63	<	Dinas Pendidikan



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
7	Persentase pendidik dan tenaga kependidikan yang berijazah S1/D4	%	96	96,2	82	96,5	82,69	<	Dinas Pendidikan
8	Persentase kepala sekolah yang bersertifikat kepala sekolah	%	NA	23	50,07	33	33	=	Dinas Pendidikan
9	Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Literasi) memenuhi kompetensi minimum"	%	NA	30	52,43	32	54,14	>	Dinas Pendidikan
10	Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Numerasi) memenuhi kompetensi minimum"	%	NA	20	45,79	21	48,07	>	Dinas Pendidikan
11	Persentase alokasi anggaran belanja modal untuk pembiayaan sarana prasarana pendidikan	%	3	3	3	5	8	>	Dinas Pendidikan
12	Persentase satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter (Sekolah Mantab)	%	NA	10	10	20	20	=	Dinas Pendidikan
13	Persentase siswa dengan nilai Survei Karakter memenuhi tingkat minimum	%	NA	45	0	48	69,00	>	Dinas Pendidikan
14	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pendidikan	poin	85,71	88	88	89	88,46	<	Dinas Pendidikan
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	NA	B	BB	BB	B	<	Dinas Pendidikan
2	APK PAUD Usia 5-6 tahun	%	68,44	69	69	70	69,50	<	Dinas Pendidikan
3	APK SD/MI Sederajat	%	112,93	113	115,37	113,2	104,10	<	Dinas Pendidikan
4	APK SMP/MTs Sederajat	%	96,98	97	83,81	97,2	104,50	>	Dinas Pendidikan
5	APM SD/MI/Sederajat	%	99,03	99,1	99,01	99,2	90,50	<	Dinas Pendidikan
6	APM SMP/MTs/Sederajat	%	85,02	85,4	80,59	85,6	72	<	Dinas Pendidikan
7	Tingkat partisipasi masyarakat usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	%	NA	75	75	76	75	<	Dinas Pendidikan



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
8	Persentase sekolah yang melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal	%	18%	32	0	48	100	>	Dinas Pendidikan
9	Persentase Pendidik yang bersertifikat	%	49	49	42	50	45	<	Dinas Pendidikan
10	Persentase perizinan pendidikan yang dikeluarkan	%	100	100	0	100	0	<	Dinas Pendidikan
11	Persentase Bahasa dan sastra daerah yang dikembangkan	%	NA	5	0	10	0	<	Dinas Pendidikan
3.1.2	BIDANG KESEHATAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Umur Harapan Hidup (UHH)	tahun	68,68	68,89	68,82	69,30	69,21	<	Dinas Kesehatan
2	Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Kesehatan	poin	78,53	80	80,13	83	83,84	>	Dinas Kesehatan
3	Angka Kematian Ibu (AKI)	100000 KH	115	105	105	100	55	>	Dinas Kesehatan
4	Angka Kematian Bayi (AKB)	1000 KH	4	4	4	3,8	2	>	Dinas Kesehatan
5	Prevalensi stunting	%	26,20	25	20	22	21,10	>	Dinas Kesehatan
6	Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Rumah Sakit	poin	80	83	90	85	95	=	RSUD S Sulaiman
7	Akreditasi Rumah Sakit	Tkt Kelulusan	Dasar	Dasar	Dasar	Dasar	Dasar	=	RSUD S Sulaiman
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	=	Dinas Kesehatan
	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	B		RSUD S Sulaiman
2	Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	81,62	100	86,18	100	82,20	<	Dinas Kesehatan
3	Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin	%	84,87	100	87,21	100	84,24	<	Dinas Kesehatan
4	Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	84,97	100	86,88	100	88,25	<	Dinas Kesehatan
5	Cakupan pelayanan kesehatan balita	%	81,90	100	87,60	100	90,90	<	Dinas Kesehatan
6	Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	%	0	100	23,00	100	93,58	<	Dinas Kesehatan



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
7	Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif	%	26,42	100	34,00	100	54,78	<	Dinas Kesehatan
8	Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	%	77,03	100	70,80	100	75,24	<	Dinas Kesehatan
9	Cakupan pelayanan kesehatan Penderita Hipertensi	%	12,33	100	53,50	100	37,67	<	Dinas Kesehatan
10	Cakupan pelayanan kesehatan Penderita Diabetes Militus	%	61,24	100	53,90	100	86,06	<	Dinas Kesehatan
11	Cakupan pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat	%	19,31%	100	26,70	100	57,24	<	Dinas Kesehatan
12	Cakupan pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	%	33%	100	72,00	100	68,06	<	Dinas Kesehatan
13	Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	%	32,40%	100	70,00	100	70,00	<	Dinas Kesehatan
14	Terpenuhinya upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	%	NA	100	100	100	100	=	RSUD S Sulaiman
15	Persentase Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi sesuai Standar	%	NA	5	5	10	10	>	Dinas Kesehatan
16	Persentase Usaha yang Memiliki Izin Aktif	%	NA	10	10	25	25	=	Dinas Kesehatan
17	Persentase Jumlah organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	%	NA	25	25	40	40	=	Dinas Kesehatan
3.1.3	BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap	%	47,76	52	60,98	56	63,69	>	Dinas PUTR
2	Persentase Jembatan dalam kondisi baik	%	56	58	58,33	60	60,16	>	Dinas PUTR
3	Persentase Saluran Drainase Dalam Kondisi Baik	%	30	32	11,52	34	11,69	<	Dinas PUTR
4	Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	%	70,64	78	75,59	79	78,93	<	Dinas PUTR



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5	Persentase pengendalian bencana banjir akibat tanggul jebol	%	20	20	30,00	20	20,00	=	Dinas PUTR
6	Persentase Pembangunan sesuai tata ruang	%	75	80	100	82	98,50	>	Dinas PUTR
7	Persentase Bangunan Gedung Pemerintah dalam Kondisi Baik	%	70	75	74	76	75	<	Dinas PUTR
8	Persentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik	%	31,52	31,52	31,52	31,52	31,52	=	Dinas Perwankim
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	=	Dinas PUTR
2	Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	%	70,64	78	75,59	79	78,93	<	Dinas PUTR
3	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	%	6,05	9,05	7,55	12,05	12,05	=	Dinas Perwankim
4	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak	%	64,29	67,29	67,30	70,29	79,83	>	Dinas Perwankim
5	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	78,68	79,09	79,10	73,33	79,74	>	Dinas Perwankim
6	Persentase Saluran Drainase Dalam Kondisi Baik	%	30	32	11,52	34	11,69	<	Dinas PUTR
7	Persentase Bangunan Gedung Pemerintah dalam Kondisi Baik	%	70	75	73,96	76	75	<	Dinas Perwankim
8	Persentase Bangunan Gedung Pemerintah dalam Kondisi Baik	%	70	75	73,96	-	75	-	Dinas PUTR
9	Persentase kecamatan yang memiliki taman kota	%	11,76	0	17,65	17,65	23,52	>	Dinas Perwankim
10	Persentase panjang jalan terpasang LPJU	%	15,52	16,13	20,47	18,55	21,28	>	Dinas Perwankim
11	Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap	%	47,76	52	60,98	56	63,69	>	Dinas PUTR
12	Persentase peserta yang lulus pelatihan Jasa Konstruksi	%	NA	80	0	82	0	<	Dinas PUTR



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
13	Persentase rekomendasi pemanfaatan ruang yang diterbitkan	%	75	80	100	82	98,50	>	Dinas PUTR
3.1.4	BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase rumah layak huni	%	89,37	90,34	92,57	90,49	93,82	>	Dinas Perwankim
2	Persentase kawasan permukiman yang tertata	%	55,00		58,00		61,00		Dinas Perwankim
3	Luas kawasan kumuh	Ha	68,78		68,78		68,78		Dinas Perwankim
4	Persentase permukiman layak huni	%	99,33	99,33	60,94	99,33	65,45	<	Dinas Perwankim
5	Persentase rehabilitasi dan rekonstruksi yang tertangani	%	100	100	100	100	100	=	BPBD
6	Persentase koordinasi rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan	%	100	100	100	100	100	=	BPBD
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	B	BB	BB	=	Dinas Perwankim
2	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	BB	=	BPBD
3	Penyediaan & rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kab/ kota	%	NA	0	0	1,21	0		Dinas Perwankim
4	Persentase Rumah Masyarakat Yang Diperbaiki Akibat Bencana Alam (Sesuai Laporan Kejadian Bencana)	%	13	53	53	55	24,79	<	BPBD
5	Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di Kabupaten/ Kota yang ditangani	%	NA	0	0	5	3,65	<	Dinas Perwankim
6	Berkurangnya jumlah unit RTLH di kawasan kumuh	%	3,32	7,84	6,68	17,34	14,85	<	Dinas Perwankim
7	Persentase Panjang jalan lingkungan dalam kondisi baik	%	48,83	49,08	49,71	49,08	56,38	>	Dinas Perwankim
8	Persentase Panjang drainase lingkungan dalam kondisi baik	%	62,24	0	61,20	62,88	63,51	>	Dinas Perwankim



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
9	Berkurangnya jumlah unit RTLH di Luar Kawasan permukiman kumuh	%	NA	0	19,97	0,21	27,61	>	Dinas Perwankim
10	Persentase rumah tidak layak huni yang diberi bantuan	%	6,69		9,40		12,99		Dinas Perwankim
11	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU	%	NA	0	0	1	71	>	Dinas Perwankim
3.1.5	BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Gangguan Trantibum yang ditangani	%	100	100	100	100	100	=	SatPol PP)
2	Persentase pelayanan penyelamatan korban kebakaran	%	100	100	100	100	100	=	SatPol PP)
3	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	%	20	75	73	75	82	>	SatPol PP)
4	Tingkat Penyelesaian K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) di Kabupaten	%	100	100	100	100	100	=	SatPol PP)
6	Persentase Desa Tangguh Bencana	%	0	1	0	3	0	<	BPBD
7	Rasio peningkatan kemampuan tentang kebencanaan di daerah rawan bencana	%	100	39	100	40	100	>	BPBD
8	Persentase cakupan pelayanan kesiapsiagaan dan penanganan bencana alam	%	100	100	100	100	100	=	BPBD
9	Tingkat waktu tanggap darurat (Response Time Rate) kejadian bencana	%	100	100	100	100	100	=	BPBD
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	BB	B	BB	BB	=	SatPol PP
2	Persentase Gangguan Trantibum yang Ditangani	%	100	100	100	100	100	=	SatPol PP
3	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakan	%	20	75	73	75	82	>	SatPol PP
4	Persentase Masyarakat Terdampak Bencana Yang Diselamatkan	%	NA	100	100	100	100	=	BPBD



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5	Persentase pelayanan penyelamatan korban kebakaran	%	100	100	100	100	100	=	SatPol PP
6	Waktu tanggap (Response Time) penanganan kebakaran	%	100	100	100	100	100	=	SatPol PP
7	Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	%	0	0	0	0	0	-	SatPol PP
3.1.6	BIDANG SOSIAL								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Angka Kemiskinan	%	7,97	7,89	8,30	7,81	7,82	<	Dinas Sosial
2	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	%	18,5	20,95	19,93	20,95	19,93	<	Dinas Sosial
3	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	6,40	13,80	13,80	13,80	13,80	=	Dinas Sosial
4	Jumlah Bantuan Sosial Ekonomi Produktif bagi fakir miskin	KPM	NA	0 KPM	0	50 KPM	0	<	Dinas Sosial
5	Jumlah Korban bencana Alam dan Bencana Sosial yang mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar	Jiwa	NA	400	400	400	400	=	Dinas Sosial
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	CC	B	B	B	BB	>	Dinas Sosial
2	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	%	18,5	20,95	19,93	20,95	19,93	<	Dinas Sosial
3	Jumlah warga negara migran yang dibantu proses pemulangnya	orang	NA	25	0	25	0	<	Dinas Sosial
4	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 1315 org)	%	0	15,2	15,2	15,2	15,2	=	Dinas Sosial



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 162 org)	%	0	16,6	16,6	16,6	16,6	=	Dinas Sosial
6	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 605 org)	%	0	9,9	9,9	9,9	9,9	=	Dinas Sosial
7	Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 12 org)	%	0	16,6	16,6	16,6	16,6	=	Dinas Sosial
8	Bantuan social ekonomi produktif bagi fakir miskin (Jumlah 51.771 org)	KPM	0 KPM	0 KPM	0	50 KPM	0	<	Dinas Sosial
9	Jumlah korban bencana alam dan bencana social yang mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar (Jumlah 1.792 org)	Jiwa	0 jiwa	400	400	400	400	=	Dinas Sosial
3.2	Layanan Urusan Wajib Non Dasar								
3.2.1	BIDANG TENAGA KERJA								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	%	3,81	18,98	18,82	18,98	72,72	>	Dinas Nakerkop UKM
2	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur skala upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	%	12,11	100	12	100	12,11	<	Dinas Nakerkop UKM
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	BB	B	BB	B	<	Dinas Nakerkop UKM
2	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	%	3,81	18,98	18,82	18,98	72,72	>	Dinas Nakerkop UKM
3	Jumlah Tenaga kerja yang terlatih	orang	807 (akum 3493)	100	85 (akumulasi 3578)	200	224 (akumulasi 3802)	>	Dinas Nakerkop UKM
4	Persentase Tenaga Kerja yang Ditempatkan	%	59,12	65	55	65	91,29	>	Dinas Nakerkop UKM



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur skala upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	%	100	100	12	100	12,11	<	Dinas Nakerkop UKM
6	Persentase perselisihan perusahaan dengan tenaga kerja yang diselesaikan	%	100	100	100	100	100	=	Dinas Nakerkop UKM
3.2.2	BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	%	3,45	4,11	4,47	4,32	3,71	<	Dinas P2KBP3A
2	Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan PPRG	%	0	25,53	21,74	27,66	32,60	>	Dinas P2KBP3A
3	Persentase Desa Prima yang terbentuk	%	1,27	1,27	4,52	2,53	4,53	>	Dinas P2KBP3A
4	Persentase desa layak anak yang terbentuk	%	6,33	6,33	10,29	8,44	18,95	>	Dinas P2KBP3A
5	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	%	100	100	100	100	100	=	Dinas P2KBP3A
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Persentase ARG pada Belanja Langsung APBD	%	0,07%	0,18	0,19	0,20	0,27	>	Dinas P2KBP3A
2	Persentase perempuan korban kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif	%	100%	100	100	100	100	=	Dinas P2KBP3A
3	Jumlah Wirausaha Baru Pada Desa Prima dalam peningkatan ekonomi keluarga	Jenis	1 Jenis	1 Jenis	1	1 Jenis	1	=	Dinas P2KBP3A
4	Persentase Perangkat Daerah yang memanfaatkan data terpilah gender	%	NA	0	-	10	9,00	<	Dinas P2KBP3A
5	Persentase Terpenuhinya 5 (lima) klaster Hak Anak	%	NA	0	-	65	65	=	Dinas P2KBP3A
6	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani dan mendapatkan layanan komprehensif	%	100%	100	100	100	100	=	Dinas P2KBP3A



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3.2.3	BIDANG PANGAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Desa rentan atau rawan pangan yang ditangani	%	5	6	6	7	7	=	Dinas Ketahanan Pangan
2	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	85	85	89,02	85,5	81,40	<	Dinas Ketahanan Pangan
3	Persentase pangan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan berdasarkan data sampel	%	80	80	80	85	100	>	Dinas Ketahanan Pangan
4	Persentase Peningkatan produksi komoditas peternakan	%	-7,60	0,56	1	1	1	=	Dinas Ketahanan Pangan
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	=	Dinas Ketahanan Pangan
2	Persentase ketersediaan pangan	%	NA	100	100	100	100	=	Dinas Ketahanan Pangan
3	Ketersediaan Pangan Utama (Energi dan Protein)	kcal/kap/hr dan gr/kap/hr	3100 kcal/kap/h r dan 79 gr/kap/hr	3105 kcal/kap/hr dan 80 gr/kap/hr	3105 kcal/kap/hr dan 80 gr/kap/hr	3108 kcal/kap/hr dan 80.02 gr/kap/hr	3200 kcal/kap/hr dan 80,05 gr/kap/hr	>	Dinas Ketahanan Pangan
4	Penurunan jumlah Desa retan atau Rawan Pangan	desa	5	6	0	7	7	=	Dinas Ketahanan Pangan
5	Persentase sayuran dan jajanan dan pengolahan pangan bebas zat berbahaya	%	80	80	80	85	85	=	Dinas Ketahanan Pangan
3.2.4	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Jumlah luas tanah yang dimiliki pemerintah	Ha	5030,67	5041,52	5031,97	5050,52	267,32	<	Dinas Perwankim
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Persentase Penanganan sengketa tanah Garapan yang dilakukan melalui mediasi	%	66,77	100	100	20	46,96	>	Dinas Perwankim
2	Persentase pemanfaatan tanah kosong	%	NA	0	0	14,29	0	<	Dinas Perwankim



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3	Persentase kebutuhan tanah untuk pembangunan	%	NA	20	20	33,33	86,67	>	Dinas Perwankim
3.2.5	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	%	58,31	53,6	57,53	54	60,90	>	Dinas Lingkungan Hidup
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pelayanan Lingkungan hidup	poin	71,9	73	71,48	73	80,95	>	Dinas Lingkungan Hidup
3	Restribusi pelayanan persampahan/ kebersihan, restribusi penyediaan dan/atau penyedotan kakus dan restribusi pemakaian laboratorium	%	NA	NA	-	100	70,47	<	Dinas Lingkungan Hidup
4	Penurunan Emisi GRK (%)	%	NA	NA	-	NA	-	-	Dinas Lingkungan Hidup
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	B	BB	BB	=	Dinas Lingkungan Hidup
2	Dokumen Perencanaan Pengelolaan LH	dokumen	1	1	1	1	1	=	Dinas Lingkungan Hidup
3	Indeks Kualitas air	poin	80	87	80,00	87,5	58,89	<	Dinas Lingkungan Hidup
4	Indeks Kualitas Udara	poin	83,43	87	80,50	87,5	83,00	<	Dinas Lingkungan Hidup
5	Indeks Tutupan Lahan	%	23,19	23,20	23,45	23,30	23,47	>	Dinas Lingkungan Hidup
6	Persentase Pelaku usaha/kegiatan yang memiliki TPS limbah B3 yang sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan data hasil monitoring	%	85	100	100	100	53,33	<	Dinas Lingkungan Hidup
7	Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan, persetujuan teknis dan SLO yang diterbitkan	%	NA	40	100	41	58,33	>	Dinas Lingkungan Hidup
8	Persentase Lembaga Pendidikan kewenangan kabupaten yang mendapat predikat adiwiyata	%	18,50	19	0	19,50	23,93	>	Dinas Lingkungan Hidup
9	Jumlah Penghargaan Lingkungan Hidup Yang Diberikan	Penghargaan	0	4	0	4	0	<	Dinas Lingkungan Hidup



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Persentase Penanganan pengaduan lingkungan hidup yang selesai ditangani	%	70	100	100	100	100	=	Dinas Lingkungan Hidup
11	Persentase timbulan sampah di wilayah kab/kota yang ditangani	%	12,76	45	12,51	45	23,80	<	Dinas Lingkungan Hidup
3.2.6	URUSAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase kepemilikan dokumen kependudukan	%	95,41	96	91,98	97	97,15	>	Dinas Dukcapil
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pelayanan Adminduk	poin	82,01	84	84,09	86	87,94	>	Dinas Dukcapil
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	B	BB	BB	=	Dinas Dukcapil
2	Persentase kepemilikan KTP-EI	%	90	92	101,47	94	98,66	>	Dinas Dukcapil
3	Persentase kepemilikan Kartu Keluarga	%	100	100	111,41	100	100	=	Dinas Dukcapil
4	Persentase kepemilikan kartu identitas anak (KIA)	%	20,48	30	32,56	40	34,71	<	Dinas Dukcapil
5	Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak usia 0-18 tahun	%	84,84	95	96,58	97	90,90	<	Dinas Dukcapil
6	Persentase kepemilikan akta kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	%	100	100	46,37	100	67,84	<	Dinas Dukcapil
7	Persentase kepemilikan akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	%	100	100	42,57	100	47,83	<	Dinas Dukcapil
8	Persentase kepemilikan akta perceraian pada semua individu yang perceraianannya dilaporkan	%	100	100	100	100	100	=	Dinas Dukcapil
9	Persentase Perangkat Daerah yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian Kerjasama (jumlah PD wajib 10 Perangkat Daerah)	%	0	20	0	40	40	=	Dinas Dukcapil
10	Penyajian data kependudukan skala kabupaten dalam 1 tahun	dokumen	2	2	2	2	2	=	Dinas Dukcapil



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3.2.7	BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Desa Mandiri	desa	0	0	1	1	4	>	Dinas PMD
2	Persentase aparatur pemerintahan desa yang memiliki kompetensi dalam tata kelola pemerintahan desa dan Penataan Desa	%	65	65	65	67	67	=	Dinas PMD
3	Persentase lembaga kemasyarakatan desa (LKMD/LPM dan PKK) yang aktif	%	60	62	62	63	63	=	Dinas PMD
4	Jumlah Kawasan Kerjasama Perdesaan yang terbentuk	kawasan	0	0	0	2	2	=	Dinas PMD
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	BB	=	Dinas PMD
2	Persentase kelembagaan desa yang ditata sesuai standar (peta wilayah desa, struktur organisasi pemerintahan desa, penamaan dan kode desa, peraturan desa tentang kewenangan desa dan kantor desa)	%	98,30	98,30	98	98,30	98,30	=	Dinas PMD
3	Panjang jalan desa strategis yang dibangun	Km	0 km	3,1 Km	0	1,24 Km	0	<	Dinas PMD
4	Persentase desa yang tertata dengan baik	%	NA	90	0	90	90	=	Dinas PMD
5	Jumlah Kawasan Kerjasama Perdesaan yang terbentuk	Kawasan	0	0	0	2	2	=	Dinas PMD
6	Persentase aparatur pemerintahan desa yang memiliki kompetensi dalam tata kelola pemerintahan desa	%	60	60	60	62	62	=	Dinas PMD
7	Persentase lembaga kemasyarakatan desa (LKMD/LPM dan PKK) yang aktif	%	60	62	62	63	63	=	Dinas PMD



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3.2.8	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Penurunan Total Fertility Rate (TFR)	%	0	2,80	2,87	2,78	2,69	>	Dinas P2KBP3A
2	Cakupan Peserta KB Aktif	%	73,50	74,84	74,40	75	67,19	<	Dinas P2KBP3A
3	Cakupan kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga	%	NA	60	53,55	65	100	>	Dinas P2KBP3A
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB		BB	BB	=	Dinas P2KBP3A
2	Tersedianya dokumen kependudukan	dokumen	1 dok	0	1	1 dok	1	=	Dinas P2KBP3A
3	Jumlah kesertaan ber KB	Akseptor	89.390 Akseptor	80.000 Akseptor	105.292	80.000 Akseptor	91.250	>	Dinas P2KBP3A
4	Jumlah Keluarga Sejahtera	KK	NA	35.000 Keluarga	145.056	40.000 Keluarga	28.560	<	Dinas P2KBP3A
3.2.9	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Publik Sektor Transfortasi	poin/skor	28,92	50	16,69	100	100	=	Dinas Perhubungan
2	Kinerja lalu lintas kabupaten	%	0	1,25	3,63	1,25	1,25	=	Dinas Perhubungan
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	B	BB	B	<	Dinas Perhubungan
2	Persentase angkutan umum yang laik jalan	%	28,92	30	64,5	60	70,11	>	Dinas Perhubungan
3	Persentase fasilitas sarana dan prasarana jalan yang tersedia	%	0	20	-	30	50	<	Dinas Perhubungan
3.2.10	BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA								



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase peningkatan kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	%	2	5	5	7	7	=	Dinas Kominfo
2	Persentase OPD yang memiliki akses internet dan terhubung dengan jaringan intra pemerintah	%	100	100	100	100	100	=	Dinas Kominfo
3	Persentase desa/kel yang memiliki akses internet dan terhubung dengan jaringan intra pemerintah	%	0,41	0,41	0,41	1	1	=	Dinas Kominfo
4	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi/replikasi inovasi yang mendukung penyelenggaraan SPBE	%	45	45	45	47	47	=	Dinas Kominfo
5	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	23	25	25	26	26	=	Dinas Kominfo
6	Persentase ASN Kominfo yang memiliki sertifikasi kompetensi TIK yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah	%	25	25	25	35	45	>	Dinas Kominfo
7	Persentase penyebaran informasi pembangunan melalui media massa dan pemangku kepentingan	%	100	16	16	16	100	>	Dinas Kominfo
8	Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah daerah, termasuk program prioritas nasional yang termasuk isu strategis Pemerintah daerah (tema : protokol kesehatan, vaksin, stunting) yang di diseminasikan sesuai strategi komunikasi	%	NA	20	20	18	18	=	Dinas Kominfo
9	Persentase mitra strategis Pemda (media komunitas seperti KIM dll) termasuk media lokal yang melaksanakan diseminasi informasi kebijakan dan Program Prioritas Nasional dan Prioritas Daerah.	%	NA	15	15	16	13,60	<	Dinas Kominfo
10	Persentase tingkat kepuasan masyarakat terhadap akses dan kualitas konten informasi publik Pemerintah daerah	%	NA	50	70,38	60	94,30	>	Dinas Kominfo



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
11	Persentase informasi publik yang disediakan dan diumumkan oleh Dinas Kab/Kota sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik	%	10	30	66	36	69	>	Dinas Kominfo
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	BB	B	BB	BB	=	Dinas Kominfo
2	Meningkatnya layanan serta akses informasi bagi masyarakat	%	NA	100	100	100	100	=	Dinas Kominfo
3	Persentase organisasi perangkat daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh dinas kominfo	%	100%	100	100	100	100	=	Dinas Kominfo
4	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	23%	25	25	26	26	=	Dinas Kominfo
3.2.11	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Meningkatnya koperasi yang berkualitas	%	2	2	1	3	2	<	Dinas Nakerkop UKM
2	Terbangunnya Koperasi Modern	Koperasi	2	4	2	5	2	<	Dinas Nakerkop UKM
3	Jumlah wirausaha baru	orang	100	120	124	150	139	<	Dinas Nakerkop UKM
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi	%	NA	1	2	1	1	=	Dinas Nakerkop UKM
2	Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi	%	NA	1	2	1	1	=	Dinas Nakerkop UKM
3	Persentase Koperasi yang mengikuti pendidikan dan latihan perkeporasian	%	5	5	4	6	6	=	Dinas Nakerkop UKM
4	Persentase jumlah anggota koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkeporasian untuk koperasi	%	5	5	2	8	6	<	Dinas Nakerkop UKM



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha	%	5	5	3	6	6	=	Dinas Nakerkop UKM
6	Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	Usaha Mikro	NA	10	3	15	14	<	Dinas Nakerkop UKM
7	Jumlah usaha mikro yang menjadi wirausaha	Usaha Mikro	NA	200	124	300	181	<	Dinas Nakerkop UKM
3.2.12	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Pencapaian realisasi Investasi	%	100%	100%	83,40	100%	94,40	<	Dinas PMPTSP
2	Persentase kenaikan jumlah nilai investasi	%	(0,027)	11%	25,26	11,5%	13,22	>	Dinas PMPTSP
3	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Penanaman Modal	poin	87,78	86,45	88,72	86,50	88,85	>	Dinas PMPTSP
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	B	BB	BB	=	Dinas PMPTSP
2	Jumlah kebijakan penanaman modal yang diterbitkan	Dokumen	NA	1 dok	1	1 dok	0	<	Dinas PMPTSP
3	Persentase Peningkatan jumlah investor (pelaku usaha)	%	1,58%	1,60%	-	1,65%	1,70	>	Dinas PMPTSP
4	Persentase layanan izin sesuai waktu	%	83,33%	100%	88,33	100%	90	<	Dinas PMPTSP
5	Persentase Perusahaan yang Tertib Melaporkan LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal)	%	2,60%	2,65%	7,39	2,70%	3,06	>	Dinas PMPTSP
6	Persentase data dan informasi penanaman modal terintegrasi secara elektronik	%	100%	100%	100	100%	100	=	Dinas PMPTSP
3.2.13	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Jumlah pemuda yang partisipasi dalam kegiatan ekonomi mandiri	orang	NA	0	0	20	18	<	Dinas Poraparbud



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Jumlah pemuda yang partisipasi dalam organisasi sosial kemasyarakatan	orang	NA	0	0	50	17	<	DInas Poraparbud
3	Jumlah Even Olahraga yang mendukung Pariwisata	Even	NA	0	0	2	3	>	DInas Poraparbud
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	B	BB	B	<	DInas Poraparbud
2	Persentase Peningkatan Partisipasi Pemuda	%	NA	5%	1,7	10%	8,90	<	DInas Poraparbud
3	Persentase Peningkatan Jumlah Prestasi Olahraga	%	NA	10%	3,3	15%	48	>	DInas Poraparbud
4	Persentase sekolah yang melaksanakan kegiatan kepramukaan secara rutin	%	75%	76%	0	80%	0	<	DInas Poraparbud
3.2.14	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	0%	0%	0	19%	19		Dinas Kominfo
2	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%	0%	0%	0	19%	19		Dinas Kominfo
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Persentase Organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	0%	0%	0	19%	19		Dinas Kominfo
2	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%	0%	0%	0	19%	19		Dinas Kominfo
3.2.15	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase lulusan sertifikasi yang mengikuti peningkatan kompetensi SDM pengelola keamanan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE)	%	0%	0%	0	0%	0		Dinas Kominfo
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	%	NA	0%	0	10%	0		Dinas Kominfo
3.2.16	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Pertumbuhan Jumlah Even Budaya dalam Mendukung Pariwisata	%	NA	0%	0	5%	5	=	Dinas Poraparbud
2	Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya tak benda yang ditetapkan	caagar budaya	NA	0	0	0	0	-	Dinas Poraparbud
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang Terkelola	%	NA	10%	10	15%	15	=	Dinas Poraparbud
2	Persentase Kelompok Kesenian Tradisional yang Dikembangkan	%	NA	0%	0	10%	14	>	Dinas Poraparbud
3	Jumlah Sejarah Lokal yang Dilakukan Pembinaan	sejarah	NA	0	0	1	1	=	Dinas Poraparbud
4	Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan	Cagar Budaya	NA	0	0	3	0	<	Dinas Poraparbud
5	Persentase Kenaikan Jumlah Pengunjung Museum	%	NA	0%	-	5%	2,68	<	Dinas Poraparbud
3.2.17	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Indeks pembangunan literasi masyarakat	poin	6,5	6,7	6,5	6,9	4,328	<	Dinas Perpustakaan
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perpustakaan	poin	72,2	72,2	72,20	73	83,05	>	Dinas Perpustakaan
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	B	B	=	Dinas Perpustakaan
2	Persentase pemustaka/ pengunjung perpustakaan	%	2,71%	13,63%	0,38	13,98%	46,18	>	Dinas Perpustakaan
3	Persentase perpustakaan berstandar nasional	%	NA	0,89%	0	1,78%	2,17	>	Dinas Perpustakaan



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4	Jumlah koleksi naskah kuno	buah	NA	0	0	1	0	<	Dinas Perpustakaan
3.2.18	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase OPD yang menerapkan arsip secara baku	%	29%	29,62%	27,70	31,48%	29	<	Dinas Perpustakaan
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Arsip yang sudah diolah di tahun n di depo arsip daerah secara baku	berkas	118	120	118	120	115	<	Dinas Perpustakaan
2	Tersusunnya Perbub tentan JRA (Jadwal Retensi Arsip)	Perbub	NA	0	0	0	0	-	Dinas Perpustakaan
3.3	URUSAN PILIHAN								
3.3.1	BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap PDRB	%	6,17%	6,19%	6,19	6,21%	5,11	<	Dinas Perikanan
2	Produksi perikanan	ton	58.218,88	59.415	59.428,55	61.336	62.219	>	Dinas Perikanan
3	Produksi produk olahan perikanan	ton	1.919 ton	1.928 ton	1928,18	1.938 ton	1950,33	>	Dinas Perikanan
4	Konsumsi Ikan	(kg/kap/ thn)	47,02	49	49,10	50	49,30	<	Dinas Perikanan
5	Persentase Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Terhadap Peraturan Perundang-undangan	%	NA	70%	65,64	72%	66	<	Dinas Perikanan
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	B	BB	B	<	Dinas Perikanan
2	Produksi Perikanan Tangkap	ton	23.704,8	24.415	24181,55	25.636	26459,96	>	Dinas Perikanan
3	Produksi Perikanan Budidaya	ton	34.514,08	35.000	35247	35.700	35760	>	Dinas Perikanan
4	Persentase kepatuhan pelaku usaha dalam pengembangan usaha perikanan	%	NA	70%	65,64	72%	66	<	Dinas Perikanan



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5	Volume produk pengolahan hasil perikanan	ton	1.919	1.928	1928,18	1.938	1950,03	>	Dinas Perikanan
3.3.2	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Pertumbuhan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	%	NA	0%	0	11%	9,77	<	Dinas Poraparbud
2	Kontribusi sector pariwisata terhadap PAD	%	1,13%	1,63%	1,29	1,72%	1,81	>	Dinas Poraparbud
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Persentase Destinasi Wisata yang Sesuai Standard	%	NA	10%	11,77	15%	25	>	Dinas Poraparbud
2	Persentase Objek Wisata yang Dipromosikan	%	NA	50%	53,12	55%	58,05	>	Dinas Poraparbud
3	Persentase Kegiatan Ekonomi Kreatif yang Terlaksana	%	NA	0%	0	0%	0	-	Dinas Poraparbud
4	Persentase Lembaga/Kelompok Masyarakat Kepariwisata yang Mendapat Pelatihan	%	NA	0%	0	0%	0	-	Dinas Poraparbud
3.3.3	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan								Dinas Pertanian
	Padi	ton	386.749	386.749	363.623.35	406.086	431.378	>	
	Ubi Kayu	ton	638.004	638.004	534684	669.904	741.369	>	
	Jagung	ton	31.543	31.543	8.354,98	33.120	36.084	>	
	Kelapa Sawit	ton	1.172.770,26	142.377,10	146716,8	142.802,23	146.372	>	
	Kelapa	ton	2.241,83	2.223,72	2294,1	2.230,39	2.268	>	
	Karet	ton	42.077,53	8.658,74	8915,29	8.684,71	8.746	>	
	Kakao	ton	800,02	645,63	668,49	647,57	659	>	
	Aren	ton	-	17,40	17,95	17,45	18	>	



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Sayur-Sayuran	ton	3.752	6.756	8345	9.223	9.732	>	
	Buah-Buahan	ton	73466	62.001	108.200	44.784	47.432	>	
2	Peningkatan Produksi Pertanian Komoditas Unggulan dan Bernilai Tambah								Dinas Pertanian
	Padi Organik	ton	104,77	137	160,97	169	343,1	>	
	Buah Organik	ton	180	230	0	280	535,8	>	
	Penangkar Padi	ton	1.451	1.551	1154	1.651	1.701	>	
	Bawang Merah	ton	249	300	423	400	400,53	>	
	Cabe Merah	ton	335	600	1367	800	1.896	>	
3	Peningkatan Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura								Dinas Pertanian
	Luas Tanam								
	Padi	ha	56.739	56.889	63335	60.889	61.328	>	
	Jagung	ha	4.639	4.689	1603	4.739	6.906	>	
	Ubi Kayu	ha	10.722	10.772	11260	10.822	16.166	>	
	Sayur-Sayuran	ha	785	866	927	946	953	>	
	Buah-Buahan	ha	3.145,51	3.460,05	1959	3.806,05	3.926	>	
	Luas Panen								
	Padi	ha	63.725	62.054	59905	66.054	66.061	>	
	Jagung	ha	8.367	8.748	2215	8.798	8.801	>	
	Ubi Kayu	ha	13.443	13.491	11266	13.541	14.872	>	
	Sayur-Sayuran	ha	781	861	1036	941	1.008	>	
	Buah-Buahan	ha	2.516,40	2.768,04	2556	3.044,84	3.224	>	
4	Peningkatan Produktivitas Tanaman pangan dan Perkebunan								Dinas Pertanian



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Padi	ton/ha	6,22	6,22	6,07	6,53	6,53	=	
	Ubi kayu	ton/ha	47,46	47,46	47,46	49,83	49,85	>	
	Jagung	ton/ha	3,77	3,77	3,77	3,96	4,1	>	
	Kelapa sawit	kg/ha	13.014,99	13.694,62	14112,04	13.735,71	14.101,36	>	
	Kelapa	kg/ha	1.129,47	1.160,18	1196,9	1.163,66	1.191,23	>	
5	Peningkatan Luas Pertanian Komoditas Unggulan dan Bernilai Tambah								Dinas Pertanian
	Padi Organik	ha	42	47	64	52	52	=	
	Buah Organik	ha	4	5	19	6	50	>	
	Penangkar Padi	ha	494	514	524	534	534	=	
	Bawang Merah	ha	41	40	53	80	84	>	
	Cabe Merah	ha	110	120	132	160	181	>	
6	Persentase Peningkatan produksi komoditas peternakan	%	-7,60%	0,56%	0,56	1%	1	=	Dinas Pertanian
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	BB		BB	BB	=	Dinas Pertanian
2	Ratio ketersediaan sarana pertanian terhadap kebutuhan								Dinas Pertanian
	- Alat mesin pertanian	%	NA	0,26	0,26	0,26	0,4	>	Dinas Pertanian
	- Pupuk	%	NA	0,32	0,31	1	0,28	<	Dinas Pertanian
	- Pestisida	%	NA	0,15	0,29	1	0,62	<	Dinas Pertanian
	- Benih/Bibit	%	1	1	0,09	1	0,16	<	Dinas Pertanian
3	Produksi daging ternak	ton	1775	1785	1639,231	1802,85	1816,171	>	Dinas Pertanian
4	Presentase Prasarana Dalam Kondisi Baik	%	70%	75%	72,75	80%	80	=	Dinas Pertanian
5	Luas Sawah Baru	Ha	368	150	111	150	247,8	>	Dinas Pertanian



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	%	100%	100%	21,57	100%	100	=	Dinas Ketahanan Pangan
7	Persentase Bencana Pertanian yang Ditangani	%	NA	15%	21,57	20%	66,83	>	Dinas Pertanian
8	Persentase Bencana Pertanian (Peternakan) yang Ditangani	%	NA	100%	0	100%	100	=	Dinas Ketahanan Pangan
9	Persentase jumlah izin yang diterbitkan	%	NA	1%	0	0%	0	=	Dinas Pertanian
10	Persentase Kelompok Tani yang Naik Kelas	%	NA	30%	30	40%	4	=	Dinas Pertanian
3.3.4	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Peningkatan Pasar dengan Sarana dan Prasarana yang baik	pasar	NA	1 pasar	1	1 pasar	1	=	Dinas Perindag
2	Persentase Pasar Sehat	%	NA	24%	24,00	26,92%	28	>	Dinas Perindag
3	Persentase perlindungan terhadap konsumen	%	NA	85%	*)	85%	87,01	>	Dinas Perindag
4	Persentase cakupan wilayah yang terlindungi dan tertib niaga	%	95%	95%	95,00	96%	96,96	>	Dinas Perindag
5	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perizinan Pendaftaran Perdagangan	%	NA	0%	*)	70%	100	>	Dinas Perindag
	Indikator Kinerja Kerja (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	=	Dinas Perindag
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendaftaran Perusahaan	%	NA	0%		72%	100	>	Dinas Perindag
3	Jumlah pasar yang dibangun/ difasilitasi/ direhabilitasi	pasar	6 pasar	1 pasar	1	1 pasar	1	=	Dinas Perindag
4	Jumlah Kejadian Lonjakan Harga	kejadian	NA	1 kali	1	1 kali	1	=	Dinas Perindag
5	Jumlah Produk Lokal Yang Diekspor	produk	NA	1 produk	*)	1 produk	1	=	Dinas Perindag
6	Jumlah Produk Lokal Yang Diekspor	produk	NA	1 produk	*)	1 produk	0	<	Dinas Pertanian



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
7	Jumlah promosi produk pertanian yang diikuti	kali	5 kali	0	*)	2 kali	0	<	Dinas Pertanian
8	Jumlah promosi bahan pangan yang dilaksanakan	kegiatan	3	4	*)	4	0	<	Dinas Ketahanan Pangan
9	Persentase cakupan wilayah yang terlindungi dan tertib niaga	%	95%	95%	95	96%	95	<	Dinas Perindag
10	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Pasar Waralaba	%	NA	0%	*)	1,85%	0	<	Dinas Perindag
3.3.5	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Peningkatan Penjualan Produk IKM ke Luar Daerah	%	NA	37%		9,41%	5,13	<	Dinas Perindag
2	Persentase Jumlah jenis Produk IKM yang Dipasarkan ke Luar Provinsi	%	NA	70,59%		80%	34,43	<	Dinas Perindag
3	Persentase pertumbuhan sektor industri pengolahan	%	NA	0%		7,6%	10,53	>	Dinas Perindag
4	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan industri yang memiliki Izin Usaha Industri (IUI) dan Izin Perluasan Usaha Industri (IPIU)	%	NA	6,67%		30%	20,41	<	Dinas Perindag
5	Ketersediaan informasi industri secara lengkap dan terkini	industri	NA	3 industri		6 industri	11	>	Dinas Perindag
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Persentase pertumbuhan sektor industri pengolahan	%	NA	7,60%		7,80%	10,53	>	Dinas Perindag
2	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan industri yang memiliki ijin usaha industri (IUI) dan ijin perluasan usaha industri (IPIU)	%	NA	6,67%		30%	20,41	<	Dinas Perindag
3	Ketersediaan informasi industri secara lengkap dan terkini	industri	NA	3 industri		6 industri	11	>	Dinas Perindag
3.4	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN								



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3.4.1	SEKRETARIAT DAERAH								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Persentase Perangkat Daerah Yang Menerapkan SAKIP dengan Baik	%	100%	100%	100	100%	100	=	Sekretariat Daerah
2	Nilai LPPD	nilai	3,05	3,24	3,24	3,27	0	<	Sekretariat Daerah
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	%	NA	BB	B	BB	B	<	Sekretariat Daerah
2	Persentase Kelembagaan Yang Telah Sesuai Standar	%	100%	100%	100	100%	100	=	Sekretariat Daerah
3	Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan Standar Pelayanan sesuai ketentuan	%	NA	100%	95	100%	95	<	Sekretariat Daerah
4	Persentase kebijakan kesejahteraan rakyat yang dirumuskan	%	NA	100%	98	100%	100	=	Sekretariat Daerah
5	Jumlah Kebijakan Terkait Kesejahteraan Rakyat Yang Diimplementasikan	%	NA	100%	98	100%	100	=	Sekretariat Daerah
6	Jumlah Peraturan Yang Diduga Tumpang Tindih	jumlah	0	0	0	0	0	=	Sekretariat Daerah
7	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti	%	NA	100%	100	100%	100	=	Sekretariat Daerah
8	Jumlah Penyedia Lokal yang masuk e-katalog dan e-marketplace	Penyedia	2	2	0	10	53	>	Sekretariat Daerah
9	Capaian Inflasi Daerah	%	1,10	2	1,71	3	6,1	>	Sekretariat Daerah
10	Jumlah Kebijakan Yang Ditetapkan terkait Perekonomian dan Pembangunan	kebijakan	2	2	1	2	13	>	Sekretariat Daerah
11	Persentase Pengadaan Barang dan Jasa Yang Sesuai Rencana Umum Pengadaan (RUP)	%	70%	70%	61,82	75%	75,57	>	Sekretariat Daerah
3.4.2	SEKRETARIAT DPRD								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tingkat kepuasan pimpinan dan anggota DPRD terhadap pelayanan sekretariat DPRD Kab. Serdang Bedagai	poin	94,35	82	92,87	83	92,87	>	Sekretariat DPRD
2	Persentase Tersusun dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran ke Dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJMD) Maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD)	%	100%	100%	100	100%	100	=	Sekretariat DPRD
3	Persentase Tersusun Dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran ke Dalam Dokumen Perencanaan Dan Dokumen Anggaran Sekretariat DPRD	%	100%	100%	100	100%	100	=	Sekretariat DPRD
4	Persentase tersedianya Rencana Kerja Tahunan pada Setiap Alat Kelengkapan DPRD	%	100%	100%	100	100%	100	=	Sekretariat DPRD
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	=	Sekretariat DPRD
2	Persentase capaian program dukungan pelaksanaan tugas fungsi DPRD	%	NA	100%	86,86	100%	86,86	<	Sekretariat DPRD
3.5	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN								
3.5.1	PERENCANAAN								
Indikator Kinerja Utama (IKU)									
1	Nilai perencanaan kinerja dalam SAKIP/LPPD	bobot	23,05	24	23,05	25	23,16	<	Bappedalitbang
2	Presentase Keselarasan Sasaran Program : - Renja dengan RKPD, - RPJMD dengan Renstra, - Renstra dengan Renja, - RPJMD dengan RKPD	100%	100%	100%	100	100%	100	=	Bappedalitbang



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3	Persentase Rata-rata capaian kinerja utama pemerintah daerah	%	NA	80	60	82	50	<	Bappedalitbang
4	Persentase Rata-rata capaian kinerja utama perangkat daerah	%	NA	80	71,07	82	91,94	>	Bappedalitbang
5	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	poin	NA	75	73	76	76	=	Bappedalitbang
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	B	BB	A	>	Bappedalitbang
2	Persentase Rekomendasi Hasil Monev yang ditindaklanjuti	%	NA	100%	100	100%	100	=	Bappedalitbang
3	Persentase Kinerja RPJMD Yang Tercapai	%	88,18%	100%	70,81	100%	100	=	Bappedalitbang
3.5.2	KEUANGAN								
Indikator Kinerja Utama (IKU)									
1	Ketepatan Pengesahan APBD	jadwal	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	=	BPKAD
2	Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan	jadwal	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	=	BPKAD
3	Persentase Kesesuaian Database Terkait Total Nilai BMD dengan Aktiva Tetap di Neraca Daerah	%	100%	100%	100	100%	100	=	BPKAD
4	Persentase realisasi PAD terhadap Pendapatan Daerah	%	8,02%	10%	8,98	10,10%	10,30	>	BAPENDA
5	IKM pelayanan pajak daerah	poin	83	85	85,50	85	85,62	>	BAPENDA
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	BB	BB	BB	BB	=	BPKAD
2	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	=	BAPENDA
3	Persentase Perangkat Daerah yang Menyusun anggaran berbasis kinerja	%	100%	100%	100	100%	100	=	BPKAD
4	Persentase Perangkat Daerah yang menyajikan laporan keuangan sesuai SAP dan tepat waktu	%	100%	100%	100	100%	100	=	BPKAD



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5	Persentase Penatausahaan BMD sesuai aturan	%	100%	100%	100	100%	100	=	BPKAD
6	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak Daerah	%	101,57%	100%	81,97	100%	81,84	<	BAPENDA
3.5.3	KEPEGAWAIAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	IKM Pelayanan BKD	poin	81,03	81,03	81,19	82	86,46	>	BKPSDM
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	=	BKPSDM
2	Tingkat Kepuasan ASN Atas Pelayanan BKD	%	81,03	81,03	81,19	82	86,46	>	BKPSDM
3	Persentase penanganan kasus disiplin ASN	%	100%	100%	100	100%	100	=	BKPSDM
4	Rasio pegawai fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	5,37%	5,37%	6,44	26,69%	23,71	<	BKPSDM
3.5.4	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Indeks Profesionalitas (IP) ASN	poin	70,54 (Sedang)	70,60 (sedang)	62,50	70,70 (sedang)	72,5	>	BKPSDM
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Persentase pejabat structural yang memiliki sertifikat diklat PIM	%	16,33%	18%	8,76	19%	11,48	<	BKPSDM
2	Rasio pegawai Pendidikan Tinggi dan menengah/dasar (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	236%	240%	308,13	245%	314,24	>	BKPSDM
3	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	100%	100%	100	20,11%	100	>	BKPSDM
4	Persentase PNS pelaksana yang memiliki sertifikat diklat teknis	%	5%	6%	5,75	7%	80	>	BKPSDM
3.5.5	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Persentase hasil kajian dan penelitian yang dijadikan kebijakan daerah	%	NA	85%	0	90%	100	>	Bappedalitbang
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Persentase tingkat pemanfaatan hasil kajian dan penelitian dalam perencanaan pembangunan	%	NA	85%	0	90%	90	=	Bappedalitbang
3.6	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN								
3.6.1	INSPEKTORAT DAERAH								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Opini BPK terhadap LKPD	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	=	Inspektorat Daerah
2	KAPABILITAS APIP berdasarkan laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	Level	2	3	2,7	3	3	=	Inspektorat Daerah
3	TINGKAT MATURITAS SPIP berdasarkan laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	Level	2	3	2,7	3	3	=	Inspektorat Daerah
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB		BB	BB	=	Inspektorat Daerah
2	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti	%	80%	85%	80	90%	75	<	Inspektorat Daerah
3	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan eksternal Yang Telah Ditindaklanjuti	%	79%	85%	78,2	90%	77,95	<	Inspektorat Daerah
4	Persentase rekomendasi pendampingan yang ditindaklanjuti	%	85%	85%	100	90%	100	>	Inspektorat Daerah
3.7	UNSUR KEWILAYAHAN								
3.7.1	KECAMATAN								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	82 %	82 %	87,5	83 %	87,5	>	Kecamatan Tebing Tinggi



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	30	25%	20	<	Kecamatan Tebing Tinggi
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	83,3	70%	75	>	Kecamatan Tebing Tinggi
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	NA	80	85	81	85	>	Kecamatan Tebing Tinggi
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	A	B	B	=	Kecamatan Tebing Tinggi
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	100	81%	85	>	Kecamatan Tebing Tinggi
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	100%	*)	100%	100	=	Kecamatan Tebing Tinggi
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	0%	100	0%	0	=	Kecamatan Tebing Tinggi
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	NA	100%	*)	100%	100	=	Kecamatan Tebing Tinggi
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	*)	100%	*)		Kecamatan Tebing Tinggi
Indikator Kinerja Utama (IKU)									
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	80 %	80%	80	80%	80	=	Kecamatan Kotarih
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	30	25%	25	=	Kecamatan Kotarih
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	65	70%	70	=	Kecamatan Kotarih
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	%	NA	78%	77,15	80%	82,03	>	Kecamatan Kotarih
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	B	B	=	Kecamatan Kotarih
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	80	80%	80	=	Kecamatan Kotarih



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Kotarih
4	Persentase Potensi Trantibun yang ditangani	%	NA	0%	100	0%	100	=	Kecamatan Kotarih
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Kotarih
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Kotarih
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	NA	83%	83	84%	84	>	Kecamatan Dolok Masihul
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah Kecamatan	%	NA	33 %	33	33 %	33	=	Kecamatan Dolok Masihul
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	NA	67 %	67	67 %	67	>	Kecamatan Dolok Masihul
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	Poin	NA	80	81,93	82	81,08	<	Kecamatan Dolok Masihul
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	B	B	=	Kecamatan Dolok Masihul
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	80	82%	82	=	Kecamatan Dolok Masihul
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	90 %	83	91 %	91	=	Kecamatan Dolok Masihul
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	NA	0%	100	0%	0	=	Kecamatan Dolok Masihul
5	Persentase PotensiKonflik Sara Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Dolok Masihul
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Dolok Masihul
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	NA	45%	39	50%	50	=	Kecamatan Sipispis



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	NA	33%	30	33%	33	=	Kecamatan Sipispis
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Sipispis
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	%	77,20%	80%	77	82%	82	=	Kecamatan Sipispis
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	B	B	=	Kecamatan Sipispis
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	40	81%	81	=	Kecamatan Sipispis
3	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	NA	45%	30	50%	50	=	Kecamatan Sipispis
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	0%	100	100%	100	=	Kecamatan Sipispis
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Sipispis
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Sipispis
Indikator Kinerja Utama (IKU)									
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	82 %	82 %	82	83 %	83	=	Kecamatan Perbaungan
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	30	25%	25	=	Kecamatan Perbaungan
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	65	70%	70	=	Kecamatan Perbaungan
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	NA	80	80	81	81	=	Kecamatan Perbaungan
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	BB	=	Kecamatan Perbaungan
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	100	81%	81	=	Kecamatan Perbaungan



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Perbaungan
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	NA	0%	100	0%	100	=	Kecamatan Perbaungan
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Perbaungan
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Perbaungan
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	NA	80 %	80	80 %	90	>	Kecamatan Pantai Cermin
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	NA	80 %	80	80 %	90	>	Kecamatan Pantai Cermin
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	NA	80 %	80	80 %	90	>	Kecamatan Pantai Cermin
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	NA	80	80	80	90	>	Kecamatan Pantai Cermin
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	B	<	Kecamatan Pantai Cermin
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	80	80%	90	>	Kecamatan Pantai Cermin
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	80 %	80	80 %	90	>	Kecamatan Pantai Cermin
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	0%	80	0%	0	=	Kecamatan Pantai Cermin
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	NA	80%	80	80%	90	>	Kecamatan Pantai Cermin
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	80%	80	90%	90	=	Kecamatan Pantai Cermin
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	82 %	82 %	87,5	83 %	88,50	>	Kecamatan Bandar Khalifah



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	30	25%	25	=	Kecamatan Bandar Khalifah
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	83,3	70%	85,50	>	Kecamatan Bandar Khalifah
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	%	NA	80%	97,16	81%	98,17	>	Kecamatan Bandar Khalifah
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B		BB	0		Kecamatan Bandar Khalifah
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	97	81%	98,17	>	Kecamatan Bandar Khalifah
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Bandar Khalifah
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	0%	100	0%	0	=	Kecamatan Bandar Khalifah
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Bandar Khalifah
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Bandar Khalifah
Indikator Kinerja Utama (IKU)									
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	NA	81 %	79,33	82 %	79,33	<	Kecamatan Dolok Merawan
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	33,33	25%	25	=	Kecamatan Dolok Merawan
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	57,14	70%	83,33	>	Kecamatan Dolok Merawan
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	%	NA	85,55	85,55	86	86,08	>	Kecamatan Dolok Merawan
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	B	<	Kecamatan Dolok Merawan



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	85,55%	85,55	86%	86,08	>	Kecamatan Dolok Merawan
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	100%	79,33	100%	79,33	<	Kecamatan Dolok Merawan
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	NA	0%	0	100%	100	=	Kecamatan Dolok Merawan
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	NA	100%	0	100%	100	=	Kecamatan Dolok Merawan
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Dolok Merawan
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	82 %	82 %	82	83 %	88	>	Kecamatan Teluk Mengkudu
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	25%	25%	25	24%	24	=	Kecamatan Teluk Mengkudu
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	83,33	67%	83,30	>	Kecamatan Teluk Mengkudu
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	%	NA	80%	86,07	81%	81,17	>	Kecamatan Teluk Mengkudu
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	B	B	=	Kecamatan Teluk Mengkudu
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	83,59	85	86,07	85	88	>	Kecamatan Teluk Mengkudu
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	100%	84	100%	90	<	Kecamatan Teluk Mengkudu
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	0%	100	0%	0	=	Kecamatan Teluk Mengkudu
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Teluk Mengkudu
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Teluk Mengkudu



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	82 %	82 %	82	83 %	70	<	Kecamatan Tanjung Beringin
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	82	25%	85	>	Kecamatan Tanjung Beringin
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	65	70%	83	>	Kecamatan Tanjung Beringin
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	%	NA	85%	85	85%	30	<	Kecamatan Tanjung Beringin
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	B	<	Kecamatan Tanjung Beringin
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	poin	88,97	85	85	85	81	<	Kecamatan Tanjung Beringin
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	100%	100	100%	83	<	Kecamatan Tanjung Beringin
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	NA	0%	0	0%	67	>	Kecamatan Tanjung Beringin
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	0	<	Kecamatan Tanjung Beringin
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	24	<	Kecamatan Tanjung Beringin
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	82 %	82 %	82	83 %			Kecamatan Sei Rampah
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	30	25%			Kecamatan Sei Rampah
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	83,33	70%			Kecamatan Sei Rampah
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	82,05	82,25	82,49	82,25			Kecamatan Sei Rampah
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB			Kecamatan Sei Rampah



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	82,05	80%	100,29	81%			Kecamatan Sei Rampah
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	90%	90	91%			Kecamatan Sei Rampah
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	0%	100	0%			Kecamatan Sei Rampah
5	Persentase Potensi Konflik SARA Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%			Kecamatan Sei Rampah
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%			Kecamatan Sei Rampah
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	82 %	82 %	85	83 %	93,38	>	Kecamatan Tebing Syahbandar
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	30	25%	25	=	Kecamatan Tebing Syahbandar
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	67	70%	83,33	>	Kecamatan Tebing Syahbandar
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	NA	80	83,87	81	83,32	>	Kecamatan Tebing Syahbandar
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	B	<	Kecamatan Tebing Syahbandar
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	83,87	81%	83,32	>	Kecamatan Tebing Syahbandar
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	100%	85	100%	93,38	<	Kecamatan Tebing Syahbandar
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	0%	100	100%	100	=	Kecamatan Tebing Syahbandar
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Tebing Syahbandar
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	96	<	Kecamatan Tebing Syahbandar



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	82 %	82 %	82	83 %	83	=	Kecamatan Sei Bambi
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	30	25%	25	=	Kecamatan Sei Bambi
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	65	70%	70	=	Kecamatan Sei Bambi
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	%	NA	80%	91,47	81%	82,28	>	Kecamatan Sei Bambi
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	A	BB	BB	=	Kecamatan Sei Bambi
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	91,47	81%	82,28	>	Kecamatan Sei Bambi
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Sei Bambi
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	NA	0%	0	100%	0	<	Kecamatan Sei Bambi
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	NA	100%	0	100%	100	=	Kecamatan Sei Bambi
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Sei Bambi
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	NA	82%	82	82%	82	=	Kecamatan Pegajahan
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	NA	30%	30	30%	30	=	Kecamatan Pegajahan
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	NA	65%	65	70%	70	=	Kecamatan Pegajahan
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	79	80	80	81	82	>	Kecamatan Pegajahan
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	B	<	Kecamatan Pegajahan



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	80%	80	81%	81	=	Kecamatan Pegajahan
3	Persentase Kehadiran Masyarakat dalam Musrenbang	%	NA	90%	90	91%	91	=	Kecamatan Pegajahan
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	91	<	Kecamatan Pegajahan
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	0	<	Kecamatan Pegajahan
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Pegajahan
Indikator Kinerja Utama (IKU)									
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	82 %	82 %	82	83 %	83	=	Kecamatan Serba Jadi
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	30%	30%	30	25%	25	=	Kecamatan Serba Jadi
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	65%	65%	65	70%	70	=	Kecamatan Serba Jadi
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	%	NA	83	80,52	83	80,23	<	Kecamatan Serba Jadi
Indikator Kinerja Kunci (IKK)									
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	BB	BB	=	Kecamatan Serba Jadi
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	NA	83	83	83	83	=	Kecamatan Serba Jadi
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	100%	100	100%	0	<	Kecamatan Serba Jadi
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	0	<	Kecamatan Serba Jadi
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Serba Jadi
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Serba Jadi



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	NA	80%	78	80%	78	<	Kecamatan Bintang Bayu
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	NA	35%	35	35%	35	=	Kecamatan Bintang Bayu
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	NA	75%	75	75%	75	=	Kecamatan Bintang Bayu
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	Poin	NA	80	79,97	80.5	89,65	>	Kecamatan Bintang Bayu
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	B	B	=	Kecamatan Bintang Bayu
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	Poin	NA	80	80	80.5	89,65	>	Kecamatan Bintang Bayu
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	90%	89	90%	89	>	Kecamatan Bintang Bayu
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	%	NA	0%		0%	0	<	Kecamatan Bintang Bayu
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Bintang Bayu
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	85%	84	85%	85	=	Kecamatan Bintang Bayu
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	%	NA	90%	33	91%	91	=	Kecamatan Silinda
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	%	NA	33%	67	33%	33	=	Kecamatan Silinda
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	%	NA	67%	90	67%	67	=	Kecamatan Silinda
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	poin	82,05	82,25	76,87	82,25	86,85	>	Kecamatan Silinda
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	B	B	B	B	=	Kecamatan Silinda



No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD (2020)	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Perangkat Daerah Penang gung jawab
				Target	Realisasi	Target	Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	point	82,05	82,25	76,87	82,25	86,85	>	Kecamatan Siliinda
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	%	NA	90%	100	91%	91	=	Kecamatan Siliinda
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Siliinda
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Siliinda
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	NA	100%	100	100%	100	=	Kecamatan Siliinda
3.8	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM								
3.8.1	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK								
	Indikator Kinerja Utama (IKU)								
1.	Angka konflik SARA	angka	0	0	0	0	0	=	Badan Kesbangpol
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)								
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	BB	B	BB	B	<	Badan Kesbangpol
2	Persentase peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aktualisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	%	NA	75%	75	75%	75	=	Badan Kesbangpol
3	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilu	%	66,25%	0%	0	0%	0	=	Badan Kesbangpol
4	Persentase Organisasi Kemasyarakatan Terdaftar yang dibina dan diverifikasi	%	NA	100%	100	10%	10	=	Badan Kesbangpol
5	Cakupan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya	%	NA	70%	70	70%	70	=	Badan Kesbangpol
6	Persentase penanganan informasi potensi konflik	%	100%	100%	100	100%	100	=	Badan Kesbangpol

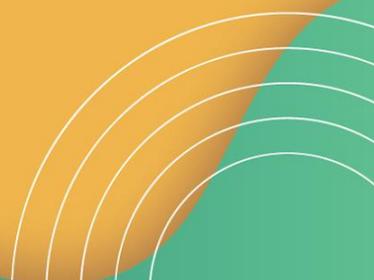


Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai



BAB 3

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH





BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban Daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik Daerah berhubung dengan hak dan kewajiban Daerah tersebut (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019).

Gambaran pengelolaan keuangan daerah dimaksudkan untuk menjelaskan kinerja pengelolaan keuangan di masa lalu, perilaku data dan informasi pertanggungjawaban keuangan daerah, dan bagaimana proyeksi ketersediaan dana pembangunan pada masa 5 (lima) tahun mendatang.

Analisis pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Mengingat bahwa pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam suatu APBD maka analisis pengelolaan keuangan daerah dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah pada umumnya. Untuk itu, dibutuhkan realisasi kinerja keuangan daerah sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sebelumnya.

Dalam mengelola keuangan daerah, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai selalu mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, terakhir untuk penyusunan perencanaan dan penganggaran Tahun 2021 telah mengikuti amanat Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang baru bertujuan agar terjadi sinergitas dengan berbagai peraturan lain



yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu penyempurnaan pengaturan juga dilakukan untuk menjawab permasalahan pada Pemerintah Daerah serta untuk menjaga 3 (tiga) pilar tata Pengelolaan Keuangan Daerah yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.

Kepatuhan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai terhadap peraturan-peraturan terkait pengelolaan keuangan daerah telah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya (2011-2015). Sejak Tahun 2018, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

Kinerja keuangan masa lalu dimaksudkan untuk mengetahui kinerja kondisi keuangan pada waktu yang telah lalu. Dari analisis kinerja masa lalu atau beberapa tahun ke belakang, maka akan diketahui rata-rata pertumbuhan yang dapat dijadikan sebagai analisis proyeksi keuangan ke depan. Kinerja keuangan masa lalu terdiri atas kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan neraca keuangan daerah. APBD meliputi penerimaan atau pendapatan daerah, pengeluaran daerah atau belanja daerah dan pembiayaan daerah. Sedangkan neraca keuangan daerah berupa perkembangan dan analisis neraca keuangan daerah.

Periode kinerja keuangan masa lalu Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai disajikan mulai Tahun 2015-2022 dengan tetap menyajikan data Tahun 2015 sebagai data dasar perencanaan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026. Data keuangan untuk Tahun 2015-2019 diperoleh dari Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2015 sampai dengan Tahun Anggaran 2019. Sedangkan data keuangan Tahun 2020 diperoleh dari Peraturan Daerah tentang



Perubahan APBD Tahun Anggaran 2020 dan data keuangan Tahun 2021-2022 diperoleh dari Rancangan Perda tentang APBD Tahun 2021-2022.

3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Sebagaimana pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah, pelaksanaan APBD pada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai juga selalu mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sejak pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, maka terjadi perubahan pada struktur APBD, terutama pada komponen Belanja Daerah.

3.1.1.1. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih, pengelolaannya dilaksanakan berdasarkan kepada prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan, peran serta masyarakat dan akuntabilitas.

Berikut ini disajikan jenis, objek dan rincian objek Pendapatan Daerah sebelum dan sesudah pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019:

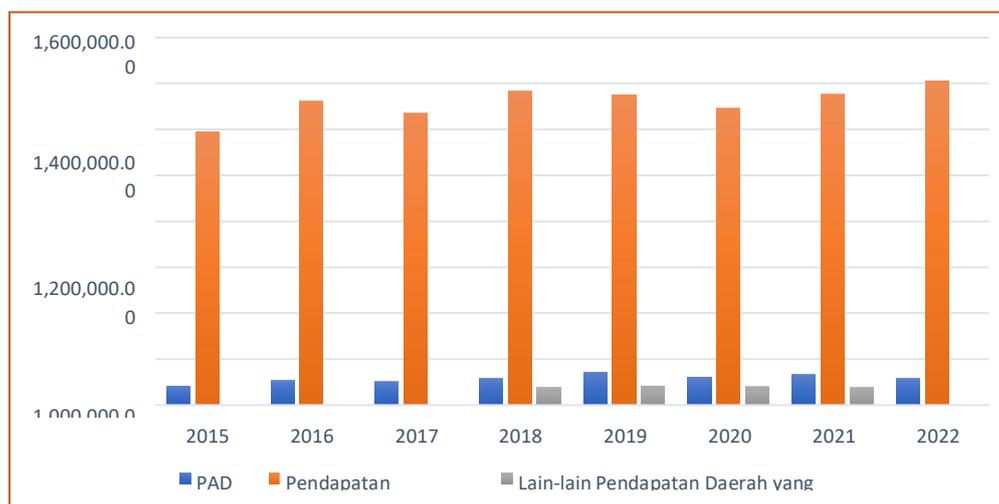
Tabel 3. 1 Sumber-sumber Pendapatan Daerah

Kode	PP No. 58 Tahun 2005	Kode	PP No. 12 Tahun 2019
1.	Pendapatan Daerah	1.	Pendapatan Daerah
1.1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1.1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
1.1.1.	Pajak Daerah	1.1.1.	Pajak Daerah
1.1.2.	Retribusi Daerah	1.1.2.	Retribusi Daerah
1.1.3.	Lain-Lain PAD yang Syah	1.1.3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan
		1.1.4.	Lain-lain PAD yang syah
1.2.	Dana Perimbangan	1.2.	Pendapatan Transfer
1.2.1.	Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	1.2.1.	Transfer Pemerintah Pusat
1.2.2.	Dana Alokasi Umum	1.2.1.1.	Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak



Kode	PP No. 58 Tahun 2005	Kode	PP No. 12 Tahun 2019
1.2.3.	Dana Alokasi Khusus	1.2.1.2.	Dana Alokasi Umum
1.3.	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Syah	1.2.1.3.	Dana Alokasi Khusus
1.3.1.	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	1.2.1.4.	Dana Insentif Daerah
1.3.2.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	1.2.1.5.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus
1.3.3.	Bantuan Keuangan dari Provinsi	1.2.1.6.	Dana desa
1.3.4.	Pendapatan Lainnya	1.2.2.	Transfer Antar Daerah
1.3.5.	Pendapatan Hibah	1.2.2.1.	Pendapatan Bagi Hasil
		1.2.2.2.	Bantuan Keuangan
		1.3.	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Syah
		1.3.1.	Hibah
		1.3.2.	Dana Darurat
		1.3.3.	Lain-Lain Pendapatan

Secara umum laju pertumbuhan Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 masih dalam posisi positif, walaupun mengalami penurunan sejak Tahun 2020 akibat dari Pandemi *Covid-19*. Berikut ini disajikan grafik perkembangan sumber-sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022:



Gambar 3. 1 Perkembangan Sumber-sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 (Milyar Rupiah)

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Berikut ini disajikan secara lengkap target dan realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2015-2022 Kabupaten Serdang Bedagai:



Tabel 3. 2 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 (sesuai PP 12 Tahun 2019) (dalam juta rupiah)

URAIAN	TAHUN								RATA2 PERTUMBUHAN (%) (2015- 2022)
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
PENDAPATAN DAERAH	1.269.475,1 19	1.433.456, 600	1.386.766, 837	1.561.864, 781	1.573.881, 543	1.496.585, 100	1.562.895, 80	1.545.398, 44	3,07
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	80.146,429	108.091,5 10	103.699,9 50	116.153,5 10	143.138,8 46	120.028,3 57	133.466,4 6	117.658,9 3	7,04
Pajak Daerah	32.793,328	50.281,715	52.977,550	61.274,209	70.986,677	61.665,405	61.034,60	70.994,24	13,20
Retribusi Daerah	13.607,578	15.301,767	16.557,200	19.320,228	24.986,416	21.525,714	35.510,27	22.386,35	11,55
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2.663,809	4.045,134	4.552,154	5.332,917	7.911,470	7.118,303	6.640,07	7.365,84	17,73
Lain-lain PAD yang syah	31.081,712	38.462,893	29.613,044	30.226,155	39.254,280	29.718,933	30.281,51	16.912,50	-4,84
Pendapatan Transfer	1.187.871,6 42	1.325.336, 356	1.272.260, 728	1.367.838, 070	1.350.488, 697	1.292.309, 065	1.353.320, 48	1.410.152, 41	2,63
Transfer Pemerintah Pusat	1.110.897,28 5	1.227.087, 037	1.207.997, 985	1.280.177, 663	1.261.949, 400	1.229.202, 931	1.280.626, 10	1.319.928, 25	2,59
Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	38.251,543	44.085,893	36.188,807	43.952,777	38.160,915	28.924,045	82.976,45	66.862,52	21,27
Dana Alokasi Umum	720.551,907	774.457,67 7	763.717,40 9	763.943,38 6	798.240,98 1	727.436,45 6	718.135,18	716.884,14	0,04
Dana Alokasi Khusus	287.774,046	259.240,61 7	224.241,95 4	310.984,16 6	240.773,20 2	258.489,83 0	257.443,06	346.013,17	4,86
Dana Insentif Daerah	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	29.079,769	36.478,06	3.216,94	-9,39
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,00	0	0	-
Dana desa	64.319,789	149.302,85 0	183.849,81 5	161.297,33 2	184.774,30 2	185.272,83 0	185.593,34	186.951,49	22,68
Transfer Antar Daerah	76.974,356	98.249,318	64.262,743	87.660,407	88.859,296	63.106,133	72.694,38	90.224,15	5,86
Pendapatan Bagi Hasil	66.941,309	93.160,524	64.262,743	49.778,688	88.539,296	63.106,133	72.694,38	71.415,97	6,88
Bantuan Keuangan	10.033,047	5.088,794	0,000	37.881,718	0,000	0,000	0	18.808,19	-35,61
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Syah	1.285,439	28,734	10.806,15 8	77.873,20 0	80.254,00 0	84.247,67 7	76.108,87	17.587,10	-0,67
Hibah	0,000	0,000	0,000	77.873,200	80.254,000	84.247,677	0	0	-13,14
Dana Darurat	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0	0	-
Lain-Lain Pendapatan	1.285,439	28,734	10.806,158	0,000	0,000	0,000	76.108,87	17.587,10	31,82

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan Pendapatan Daerah sampai dengan Tahun 2022 mencapai 3,07 %.

Selanjutnya kinerja Pendapatan Daerah juga dapat dilihat dari peranan masing-masing sumber Pendapatan Daerah terhadap Total Pendapatan Daerah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Peranan Sumber-sumber Pendapatan terhadap Total Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 (%)

URAIAN	TAHUN						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Asli Daerah	7,54	7,48	7,24	9,09	8,02	8,54	7,61
Pendapatan Transfer	92,27	91,74	87,58	85,81	86,35	86,59	91,25
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Syah	0,20	0,78	4,99	5,10	5,63	4,87	1,14
TOTAL	100,00						

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Peranan ataupun kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam kurun waktu 2015-2022 dapat dikatakan cukup baik, kontribusi PAD pada Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai pada Tahun 2022 diperkirakan mencapai 7,61 % dari total Pendapatan Daerah.

Analisis Kinerja Pendapatan Daerah

Peningkatan kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah merupakan hal yang baik karena akan meningkatkan Derajat Desentralisasi Fiskal dan Kemandirian Keuangan Daerah.

Khusus indikator Derajat Desentralisasi Fiskal dihitung dari rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Total Pendapatan Daerah.



Berikut ini disajikan data perkembangan Derajat Kemandirian Keuangan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022:

Tabel 3. 4 Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Total Pendapatan Daerah (Rp)	Derajat Desentralisasi Fiskal (%)
2015	80.146.429.202,51	1.269.303.511.031,51	6,31
2016	108.091.501.483,00	1.433.427.866.991,00	7,54
2017	103.699.450.228,63	1.386.766.837.705,63	7,48
2018	113.105.306.336,00	1.561.914.781.031,04	7,24
2019	143.138.846.297,19	1.573.881.543.896,19	9,09
2020	120.028.357.474,00	1.496.585.100.536,00	8,02
2021	133.466.455.515,34	1.562.895.800.646,34	8,54
2022	117.658.930.319,11	1.545.398.438.719,11	7,61
RATA-RATA			7,73

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa target Derajat Desentralisasi Fiskal 10 % pada Tahun 2023 diperkirakan tidak tercapai.

Kemandirian Keuangan Daerah (otonomi fiskal) menunjukkan kemampuan daerah untuk membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya PAD dibandingkan pendapatan daerah yang berasal dari dana perimbangan.

Untuk indikator Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 3. 5 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Pendapatan Transfer (Rp)	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (%)
2015	80.146.429.202,51	1,187,871,642,029.00	6,75
2016	108.091.501.483,00	1,325,336,356,508.00	8,16
2017	103.699.450.228,63	1,272,260,728,499.00	8,15
2018	113.105.306.336,00	1,367,838,070,236.00	8,27
2019	143.138.846.297,19	1,350,488,697,599.00	10,60
2020	117.269.933.827,00	1,292.309.065.562.00	9,07
2021	133.466.455.515,34	1.353.320.476.624,00	9,86
2022	117.658.930.319,11	1.410.152.407.666,00	8,34
RATA-RATA			8,65

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai juga menunjukkan peningkatan, jika pada Tahun 2015 hanya mencapai 6,75 %, maka pada Tahun 2019 telah mencapai 10,60 % dan pada Tahun 2020 mengalami penurunan 9,07 %. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 9,86 % dan di tahun 2022 turun menjadi 8,34 %. Penurunan Kemandirian Keuangan Daerah ini menunjukkan bahwa semakin kecil kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat yang dibiayai dari PAD. Akan tetapi dari data yang ada, ketergantungan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai terhadap Dana Transfer juga masih sangat tinggi, sehingga perlu diupayakan strategi dan kebijakan lain untuk peningkatan PAD di Kabupaten Serdang Bedagai.

3.1.1.2. Belanja Daerah

Kinerja keuangan pemerintah daerah juga dapat dilihat dari sisi belanja daerah selama periode tertentu. Kinerja ini ditunjukkan oleh seberapa besar penerimaan daerah digunakan untuk



memenuhi semua kebutuhan belanja daerah, baik belanja yang sifatnya rutin maupun belanja non rutin.

Sesuai dengan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, komponen Belanja Daerah juga mengalami perubahan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Sumber-sumber Belanja Daerah

Kode	PP No. 58 Tahun 2005	Kode	PP No. 12 Tahun 2019
2.	Belanja Daerah	2.	Belanja Daerah
2.1.	Belanja Tidak Langsung	2.1.	Belanja Operasi
2.1.1.	Belanja Pegawai	2.1.1.	Belanja Pegawai
2.1.2.	Belanja Hibah	2.1.2.	Belanja Barang dan Jasa
2.1.3.	Belanja Bantuan Sosial	2.1.3.	Belanja Bunga
2.1.4.	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	2.1.4.	Belanja Subsidi
2.1.5.	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota, pemerintahan Desa dan Partai Politik	2.1.5.	Belanja Hibah
2.1.6.	Belanja Tidak Terduga	2.1.6.	Belanja Bantuan Sosial
2.2.	Belanja Langsung	2.2.	Belanja Modal
2.2.1.	Belanja Pegawai	2.3.	Belanja Tidak Terduga
2.2.2.	Belanja Barang dan Jasa	2.4.	Belanja Transfer
2.2.3.	Belanja Modal	2.4.1.	Belanja Bagi Hasil
		2.4.2.	Belanja Bantuan Keuangan

Mengacu pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah Tahun Anggaran 2015-2022, disusun menggunakan pendekatan anggaran yang berorientasi pada pencapaian hasil dari *input* yang direncanakan, dengan memperhatikan prestasi kerja setiap Perangkat Daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Berikut disajikan target dan realisasi Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022



**Tabel 3. 7 Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 (sesuai PP 12 Tahun 2019)
(dalam juta rupiah)**

URAIAN	TAHUN								RATA2 PERTUMB UHAN (%)
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	(2015- 2022)
BELANJA DAERAH	1.221.917.603.584,00	1.465.701.628.031,00	1.390.898.226.648,00	1.565.814.462.172,00	1.574.125.427.282,11	1.519.836.305.731,22	1.614.301.837.089	1.679.403.077.763,25	4,96
Belanja Operasi	909.496.206.694,00	940.171.959.661,00	879.151.119.329,00	963.745.523.613,00	978.934.384.901,20	996.057.683.362,32	941.965.858.385	1.053.165.227.998,25	2,31
Belanja Pegawai	677.574.051.613,00	491.101.316.061,00	575.420.478.988,00	600.489.581.741,00	605.926.161.937,20	582.682.523.769,00	601.925.639.534	583.023.011.612,00	-1,25
Belanja Barang dan Jasa	185.627.155.081,00	439.555.943.600,00	292.024.540.341,00	349.004.551.872,00	351.756.433.844,00	341.673.766.718,32	325.465.843.574	462.039.256.100,25	22,55
Belanja Bunga	0	-	0	0	0	0	576.578.977,00	-	0
Belanja Subsidi	0	-	0	0	0	0	-	194.179.000,00	0
Belanja Hibah	45.600.000.000,00	8.988.200.000,00	9.822.600.000,00	11.846.390.000,00	18.047.489.120,00	71.496.392.875,00	13.432.796.300	4.039.306.300,00	20,99
Belanja Bantuan Sosial	695.000.000,00	526.500.000,00	1.883.500.000,00	2.405.000.000,00	3.204.300.000,00	205.000.000,00	565.000.000,00	3.869.474.986,00	137,33
Belanja Modal	198.977.836.649,00	291.118.162.785,00	238.604.911.310,00	349.104.338.217,00	313.357.351.130,91	235.397.764.582,90	399.621.275.794	345.580.797.275,00	13,67
Belanja Tanah		11.747.509.000,00	2.486.359.000,00	0	-	-	2.433.217.858,00	7.907.081.500,00	6,59
Belanja Peralatan dan Mesin	35.485.155.189,00	42.735.881.940,00	42.982.257.948,00	33.046.222.143,00	35.027.296.532,00	38.150.641.553,00	44.022.783.619,00	54.707.019.852,00	7,50
Belanja Bangunan dan Gedung	36.081.897.110,00	15.418.953.000,00	12.335.978.300,00	32.657.896.625,00	77.233.922.218,00	53.528.986.030,63	34.684.558.406,93	44.107.521.925,00	26,46
Belanja Jalan, Irigasi dan Jalanan	125.672.911.670,00	220.209.589.045,00	180.081.387.362,00	266.093.014.528,00	185.013.547.110,91	133.575.020.137,27	297.251.050.984,33	231.502.381.822,00	20,99
Belanja Aset Tetap Lainnya	1.737.872.680,00	1.006.229.800,00	718.928.700,00	17.307.204.921,00	16.082.585.270,00	10.143.116.862,00	21.229.664.925,33	7.356.792.176,00	319,52



URAIAN	TAHUN								RATA2 PERTUMB UHAN (%)
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	(2015- 2022)
Belanja Aset Lainnya									
Belanja Tidak Terduga	260335000	827.312.30 0,00	0	0	0	14.399.274. 536,00	1.681.612.7 11	4.067.883.5 00,00	24,48
Belanja Transfer	113.183.225 .241,00	233.584.19 3.285,00	273.142.19 6.009,00	252.964.60 0.342,00	281.833.691 .250,00	273.981.583 .250,00	271.033.090 .200,00	276.589.168 .990,00	17,93
Belanja Bagi Hasil	5.739.504.77 5,00	4.949.707.78 5,00	8.333.036.68 2,00	8.790.691.78 1,00	8.934.176.56 8,00	7.553.277.50 0,00	10.039.284.8 00,00	8.592.938.04 6,00	9,25
Belanja Bantuan Keuangan	107.443.720. 466,00	228.634.485. 500,00	264.809.159. 327,00	244.173.908. 561,00	272.899.514. 682,00	266.428.305. 750,00	260.993.805. 400,00	267.996.230. 944,00	18,69

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Seiring dengan masih positifnya laju pertumbuhan Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022, maka laju pertumbuhan Belanja Daerah pun menyesuaikan. Laju pertumbuhan Belanja Daerah pada Tahun 2022 mencapai 4,93 %.

Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa dan Partai Politik juga termasuk yang besar pada Tahun 2015-2022, yaitu mencapai 18,91 %, hal ini sebagai akibat pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sehingga Dana Transfer ke Pemerintah Desa meningkat secara signifikan.

Sedangkan laju pertumbuhan belanja terkecil terletak pada Belanja Pegawai yang sampai Tahun 2022 hanya tumbuh (1.98%). Hal ini merupakan hasil dari berbagai efisiensi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

Selain dari laju pertumbuhan, kinerja Belanja Daerah juga dapat dilihat dari kontribusi masing-masing komponen sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8 Peranan Komponen Belanja terhadap Total Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022 (%)

URAIAN	TAHUN							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Belanja Operasi	74,51	64,14	63,21	61,07	62,18	65,61	58,91	62,71
Belanja Modal	16,27	19,86	17,15	21,99	19,91	15,49	23,88	20,58
Belanja Tidak Terduga	0,02	0,06	0,00	0,00	19,91	0,95	1,00	0,24
Belanja Transfer	9,20	15,94	19,64	16,94	17,90	17,96	16,20	16,47
TOTAL	100,00							

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Kontribusi Belanja Operasi yang didalamnya termasuk Belanja Pegawai pada Belanja Daerah semakin menurun, jika pada Tahun 2015 mencapai 74,51%, maka pada Tahun 2022 mencapai 62,71%. Hal ini sesuai dengan upaya Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai untuk mengurangi Belanja Pegawai, sehingga memberikan



fiskal yang lebih besar kepada Belanja yang untuk kepentingan masyarakat.

Kontribusi Belanja Transfer yang didalamnya termasuk Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa meningkat signifikan, jika pada Tahun 2015 hanya mencapai 9,20 %, maka pada Tahun 2022 mencapai 16,47 %. Peningkatan ini sebagai dampak pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mengakibatkan penambahan Dana Transfer ke Pemerintah Desa.

Sedangkan Kontribusi Belanja Modal terlihat fluktuatif dan diperkirakan pada Tahun 2022 dapat mencapai 20,58 %. Padahal pada Tahun 2018 telah pernah mencapai 21,99 % dan Tahun 2021 mencapai 23,88 %. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan Pendapatan Daerah tidak sebanding dengan kebijakan Belanja yang ditetapkan Pemerintah, antara lain kebijakan pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) kepada PNS dan pendampingan Dana Kelurahan serta Pandemi *Covid-19*.

3.1.1.3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Daerah dapat dibagi kepada 2 (dua) klasifikasi, yaitu Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan. Adapun yang termasuk Penerimaan Pembiayaan adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah dan penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan yang termasuk dengan Pengeluaran Pembiayaan adalah



pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo, penyertaan modal daerah, pembentukan dana cadangan, pemberian pinjaman daerah, pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Secara umum tidak terjadi perubahan pada Pembiayaan Daerah dengan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Berikut ini disajikan data pengelolaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022:



Tabel 3. 9 Perkembangan Pembiayaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2022

URAIAN	TAHUN							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	84.260.654.330, 18	130.660.321.656, 99	96.417.814.67 6,69	89.220.656.15 4,32	73.662.477.29 1,36	70.491.845.47 4,44	148.965.955.2 44,22	141.798.735.31 1,25
PENGELUAR AN PEMBIAYAAN	1.000.000.000,0 0	1.968.750.940,00	2.677.109.579 ,00	11.964.759.14 0,00	2.914.752.446 ,00	1.498.590.225 ,00	0,00	3.072.139.544,0 0
PEMBIAYAAN NETTO	83.260.654.330, 18	128.691.570.716, 69	93.740.705.09 7,69	77.255.897.01 4,32	70.747.724.84 5,36	68.993.255.24 9,44	148.965.955.2 44,22	138.726.595.76 7,25

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedaga



Penerimaan pembiayaan yang berasal dari SiLPA Tahun Anggaran sebelumnya digunakan untuk pembiayaan program pembangunan ataupun pencegahan defisit anggaran sebagai akibat tidak tercapainya target Pendapatan Daerah. Sedangkan Pengeluaran pembiayaan dialokasikan untuk penyertaan modal Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai kepada PT. Bank SUMUT dan pembayaran cicilan pokok utang yang telah jatuh tempo.

Adapun realisasi pembiayaan berfluktuasi dari Tahun 2015-2022, akan tetapi cenderung turun. Hal ini disebabkan karena efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran yang semakin tinggi serta berbagai kebijakan dari Pemerintah yang cenderung menyesuaikan Dana Transfer dengan nilai kontrak proyek. Dampak dari kondisi tersebut mengharuskan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai agar lebih teliti dalam menentukan target Pendapatan Daerah karena SiLPA tidak dapat lagi diharapkan sebagai penyangga untuk mencegah defisit anggaran.

Tabel 3. 10 Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	1.496.585.100.536,00	1.562.895.800.646,34	1.545.398.438.719,11
	Dikurangi realisasi:			
2.	Belanja Daerah	1.519.836.305.731,22	1.614.301.837.089,31	1.678.403.077.763,25
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	1.498.590.225,00	-	3.072.139.544,00
A	Defisit Riil	24.749.795.420,22	51.406.036.442,97	137.076.778.588,14
4.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) sebelumnya	70.491.845.474,44	45.742.050.054,22	97.559.918.801,25
5.	Pencairan dana cadangan	-	-	-
6.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan	-	-	-
7.	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	103.223.905.190	44.238.816.510,00
8.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-
9.	Penerimaan Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	-	-	-
B	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	70.491.845.474,44	148.965.955.244	141.798.735.311,25



No.	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
A - B	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun berkenaan	45.742.050.054,22	97.559.918.801,03	4.721,956.723,10

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penerimaan pembiayaan selalu lebih besar dari pengeluaran pembiayaan. Penerimaan masih didominasi oleh SiLPA tahun lalu, dan besarnya SiLPA pada tahun 2022 meningkat cukup tajam dengan pertumbuhan sebesar 113%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyusunan perencanaan pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai sudah cukup baik. Pada pengeluaran pembiayaan didominasi pada komponen penyertaan modal investasi pemerintah daerah, hal ini untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan daerah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2020-2022 Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai surplus riil yang cukup besar. Pada tahun tersebut surplus riilnya mencapai Rp. 45.742.050.054,22; Rp. 97.559.918.801,03; dan Rp. 4.721,956.723,10. Kondisi demikian menggambarkan kemampuan keuangan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai cukup kuat untuk membiayai belanja daerah.

3.1.2. Neraca Daerah

Sejalan dengan amanat yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, neraca daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh setiap pemerintah daerah. Laporan keuangan dimaksud sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundangundangan yang berlaku saja, tetapi



juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Neraca Daerah adalah neraca yang disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintah secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing pemerintah.

Neraca Daerah menggambarkan posisi keuangan Pemerintah Daerah yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas dana pada suatu saat tertentu. Laporan neraca daerah akan memberikan informasi penting kepada manajemen pemerintahan daerah, pihak legislatif daerah maupun para kreditur/pemberi pinjaman kepada daerah serta masyarakat luas lainnya tentang posisi atau keadaan kekayaan atau aset daerah dan kewajibannya serta ekuitas dana pada tanggal tertentu. Elemen utama neraca Pemerintah Daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Setiap elemen utama neraca tersebut diturunkan dalam sub-sub rekening yang lebih terinci.

Laporan neraca daerah menjadi salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemerintah daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Analisis neraca daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah.

Perkembangan Neraca Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017-2022 dan rata-rata pertumbuhannya secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3. 11 Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017-2022

URAIAN	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ASET						
ASET LANCAR						
Kas di Kas Daerah	89,216,072,668.32	72,752,350,310.36	57,790,785,255.44	41,279,692,978.2 2	95.500.242.754,25	3.341.481.046,11
Kas di Bendahara Penerimaan	0.00	17,372,500.00	508,800.00	0,00	-	-
Kas di Bendahara Pengeluaran	4,583,486.00	0.00	0.00	0,00	3.200.000,00	1.000,00
Kas di BLUD	0.00	0.00	0.00	0,00	-	1.219.398.327,00
Kas di Bendahara FKTP	0.00	0.00	2,679,740,210.00	2,295,481,255	1.296.422.126,00	140.405.420,00
Kas di Bendahara BOS	0.00	892,754,481.00	11,707,044,443.91	2,166,875,821	903.263.410,00	68.792.905,00
Kas Lainnya	285,615,170.00	0.00	0.00	0,00	-	-
Setara Kas	0.00	0.00	0.00	0,00	-	-
Investasi Jangka Pendek	0.00	0.00	0.00	0,00	-	-
Piutang Pendapatan	44,262,252,654.01	91,700,811,476.01	60,221,477,145.00	54,780,085,210	58.638.275.294,00	62.208.178.813,04
Piutang Lainnya	2,741,136,000.00	2,739,136,000.00	2,739,136,000.00	2,739,136,000	2.739.136.000,00	2.739.136.000,00
Penyisihan Piutang	(21,492,570,392.53)	(26,847,456,678.84)	(28,641,219,681.75)	(32,104,065,718.2 1)	-	-
Beban Dibayar Dimuka	471,787,942.08	779,671,543.63	728,862,518.34	716,512,594	36.183.061.044,50	39.992.291.392,50
Persediaan	9,367,528,122.00	14,057,477,787.00	14,799,898,141.00	17,652,335,434	871.451.143,00	796.449.194,33
JUMLAH ASET LANCAR	124,856,405,649.88	156,092,117,419.16	122,026,232,831.94	89,526,053,574	17.172.951.774,45	23.948.852.034,00
INVESTASI JANGKA PANJANG						
Investasi Jangka Panjang Non Permanen						
Investasi Jangka Panjang kepada Entitas Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Investasi dalam Obligasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

URAIAN	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Investasi dalam Proyek Pembangunan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Dana Bergulir	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Deposito Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Investasi Non Permanen Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Investasi Jangka Panjang Permanen						
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	12,920,591,164.00	24,635,350,304.00	27,550,102,750.00	29,048,692,975	29.048.692.975,00	29.048.690.000,00
Investasi Permanen Lainnya	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00	0,00
JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen	12,920,591,164.00	24,635,350,304.00	27,550,102,750.00	29,048,692,975	29.048.692.975,00	29.048.690.000,00
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	12,920,591,164.00	24,635,350,304.00	27,550,102,750.00	29,048,692,975	29.048.692.975,00	29.048.690.000,00
ASET TETAP						
Tanah	367,588,753,821.00	411,776,804,719.00	411,776,804,719.00	323,582,299,541	333.610.046.399,00	360.887.196.886,00
Peralatan dan Mesin	294,768,139,676.95	301,936,071,634.95	326,146,741,347.95	361,356,294,945	395.743.616.935,59	448.721.105.693,59
Gedung dan Bangunan	355,484,180,890.55	464,694,998,999.55	490,979,074,053.55	597,387,401,474	637.695.612.404,15	666.801.126.529,15
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1,223,602,808,183.72	1,472,464,277,262.72	1,488,996,862,690.63	1,622,196,101,359	1.929.053.084.890,85	2.088.659.791.502,66
Aset Tetap Lainnya	151,683,269,057.00	159,947,783,388.00	175,860,268,658.00	196,318,752,712	206.327.702.246,00	213.563.264.668,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	0.00	16,926,941,896.70	57,713,764,748.00	0,00	10.577.944.924,10	11.241.709.000,00
Akumulasi Penyusutan	(795,119,798,655.52)	(956,260,950,006.77)	(1,086,380,485,479.77)	(1,245,718,975,624)	-	-
JUMLAH ASET TETAP	1,598,007,352,973.70	1,871,485,927,894.15	1,865,093,030,737.36	1,855,121,874,409	2.097.471.241.795,29	2.190.140.530.204,50
DANA CADANGAN						
Dana Cadangan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00	0,00
JUMLAH DANA CADANGAN	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00	0,00
ASET LAINNYA						
Tagihan Jangka Panjang	1,992,567,051.00	1,982,372,379.00	1,982,372,379.00	1,982,372,379	1.962.101.047,00	1.962.101.047,00



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

URAIAN	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00	0,00
Aset Tidak Berwujud	0.00	0.00	0.00	0,00	265.003.500,00	526.703.500,00
Aset Lain-lain	91,088,027,752.64	102,658,103,893.64	219,664,330,580.54	60,545,972,947	62.320.722.572,54	71.166.759.952,73
JUMLAH ASET LAINNYA	93,080,594,803.64	104,640,476,272.64	221,646,702,959.54	62,528,345,326	64.547.827.119,54	73.655.564.499,73
JUMLAH ASET	1,828,864,944,591	2,156,853,871,889	2,236,316,069,278	2,036,224,966,284	2.332.009.643.347,03	2.347.315.188.051,21
KEWAJIBAN						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	0.00	0.00	1,685,724,434.91	0,00	143.209.489,00	48.121.975,00
Utang Bunga	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00	0,00
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0,00	3.072.140.035,42	36.865.674.528,00
Pendapatan Diterima Dimuka	446,726,354.17	569,032,264.00	496,964,386.00	460,333,461	451.956.152,00	489.821.697,00
Utang Beban	3,219,255,616.50	7,471,158,781.50	2,860,207,712.50	6,437,028,435	22.412.895.592,60	23.928.332.456,98
Utang Jangka Pendek Lainnya	910,437,050.00	13,996,913,646.70	2,313,326,398.00	226,797,000	35.142.179.070,70	65.517.000,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	4,576,419,020.67	22,037,104,692.20	7,356,222,931.41	7,124,158,896	61.222.380.339,72	61.397.467.656,98
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
Utang Dalam Negeri	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00	0,00
Utang Jangka Panjang Lainnya	337,159,350.00	0.00	0.00	0,00	100.151.765.154,58	107.524.907.628,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	337,159,350.00	0.00	0.00	0,00	100.151.765.154,58	107.524.907.628,00
JUMLAH KEWAJIBAN	4,913,578,370.67	22,037,104,692.20	7,356,222,931.41	7,124,158,896	161.374.145.494,30	168.922.375.284,98
EKUITAS						
EKUITAS	1,823,951,366,220.55	2,134,816,767,197.75	2,228,959,846,347.43	2,029,100,807,388	2.170.635.497.852,73	2.178.392.812.766,23
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	1,828,864,944,591.22	2,156,853,871,889.95	2,236,316,069,278.84	2,036,224,966,284	2.332.009.643.347,03	2.347.315.188.051,21

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Aset memberikan informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa datang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter. Aset terdiri dari (1) aset lancar, (2) investasi jangka panjang, (3) aset tetap, (4) dana cadangan, dan (5) aset lainnya.

Pada Tahun 2022, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki aset senilai Rp. 2.347.315.188.051,21 dengan tingkat pertumbuhan 5,28 % per tahun. Jumlah aset terbesar adalah berupa aset tetap, yang pada Tahun 2022 mencapai Rp. 2.190.140.530.204,50 dan rata-rata tumbuh 6,74 % per tahun. Aset tetap ini meliputi 93,30 % dari seluruh aset Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu. Kewajiban memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Jumlah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp 168.922.375.284,98. Dari tahun 2017 hingga 2022, jumlah kewajiban relatif fluktuatif, yaitu terendah tahun 2017 dan tertinggi tahun 2022. Karena itu nilai pertumbuhan tidak merefleksikan kecenderungannya.

Ekuitas Dana merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana meliputi (1) Ekuitas Dana Lancar, (2) Ekuitas Dana Investasi, dan (3) Ekuitas Dana Cadangan. Ekuitas Dana Lancar adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Ekuitas dana investasi merupakan selisih antara jumlah nilai investasi permanen, aset tetap dan aset lainnya (tidak termasuk Dana cadangan) dengan jumlah nilai utang jangka



panjang. Ekuitas dana cadangan merupakan kekayaan pemerintah daerah yang diinvestasikan dalam dana cadangan untuk tujuan tertentu di masa mendatang. Nilai ekuitas dana Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 mencapai Rp. 2.178.392.812.766,23, dan mengalami pertumbuhan dari 2017-2022 dengan rata-rata 3,96%.

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar akan tercermin pada kebijakan Pendapatan Daerah, Belanja Daerah serta Pembiayaan Daerah. Pengelolaan Keuangan daerah yang baik akan menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi Pendapatan Daerah, efisiensi dan efektivitas Belanja Daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi Pembiayaan Daerah.

Sesuai dengan ruang lingkup keuangan daerah, pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai diarahkan pada sumber-sumber pendapatan yang selama ini telah menjadi sumber penghasilan Kas Daerah dengan tetap mengupayakan sumber-sumber pendapatan yang baru. Dalam pengelolaan Pendapatan Daerah, sumber pendapatan yang berasal dari Pemerintah atasan melalui desentralisasi fiskal dalam bentuk Pendapatan Transfer selama periode 2015-2022 menempati proporsi yang paling besar terhadap Pendapatan Daerah, yakni rata-rata 89,40 %.

Sumber pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak dan retribusi perlu ditingkatkan, namun tetap mempertimbangkan kemampuan masyarakat serta tidak membebani perkembangan dunia usaha. Sumber-sumber pendapatan lainnya juga perlu ditingkatkan, diantaranya Lain-lain Pendapatan yang Sah, Pendapatan Transfer dari Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak.



Kebijakan Pendapatan Daerah

Kebijakan Pendapatan Daerah pada Tahun 2015-2022 merupakan perkiraan yang terukur secara rasional, yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Selama Periode Tahun Anggaran 2015-2022, kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan pada peningkatan penerimaan daerah melalui:

- 1) Pendapatan Asli Daerah
 - a) Peningkatan kualitas pelayanan pajak dan retribusi kepada masyarakat;
 - b) Peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi daerah;
 - c) Intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah;
 - d) Operasionalisasi, Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Pajak dan Retribusi Daerah;
 - e) Memberikan insentif/bonus dan penghargaan kepada Perangkat Daerah yang berhasil mencapai atau melampaui target, dan menjatuhkan sanksi kepada Perangkat Daerah yang tidak berhasil mencapai target penerimaan pendapatan daerah secara optimal dalam satu tahun anggaran;
 - f) Penggunaan teknologi informasi yang lebih baik.
- 2) Pendapatan Transfer
 - a) Peningkatan koordinasi antara instansi pengelola Dana Perimbangan khususnya Dana Alokasi Khusus (DAK).
- 3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Syah
 - a) Melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat untuk upaya penjaminan ketersediaan penerimaan sumber-sumber dana penyesuaian berupa alokasi dana pendidikan untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana sertifikasi bagi tenaga pendidik.



- b) Melakukan koordinasi dengan pemerintah Provinsi sebagai upaya penjaminan ketersediaan dana bagi hasil dari pemerintah provinsi dan dana bantuan keuangan dari provinsi.

Kebijakan Belanja Daerah

Belanja Daerah mempunyai peran riil dalam peningkatan kualitas layanan publik dan sekaligus menjadi stimulus bagi perekonomian daerah apabila terealisasi dengan baik. Dengan demikian, secara ideal seharusnya Belanja Daerah dapat menjadi komponen yang cukup berperan dalam peningkatan akses masyarakat terhadap sumber-sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Pada gilirannya, apabila kesejahteraan masyarakat telah meningkat maka diharapkan akan berdampak kepada perekonomian daerah secara luas. Untuk menggambarkan seberapa besar belanja pemerintah daerah yang digunakan dalam upaya untuk mensejahterakan penduduk di suatu daerah. Kebijakan dalam belanja daerah Kabupaten Serdang Bedagai berusaha untuk meningkatkan porsi belanja publik untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan efisiensi pengelolaan belanja.

Sampai dengan Tahun 2022, kebijakan Belanja Daerah selalu diarahkan kepada upaya pencapaian target kinerja yang dibebankan pada masing-masing Perangkat Daerah (*money follow priority program*) terutama untuk pencapaian target 21 (dua puluh satu) Peraihan. Prinsip efisiensi dan efektivitas menjadi dasar utama dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan.

Akan tetapi setelah Pandemi *Covid-19* yang terjadi pada Tahun 2020, maka dilakukan perubahan signifikan terhadap kebijakan Belanja Daerah. Perkiraan penurunan Pendapatan Daerah sebagai akibat dari penurunan Pendapatan Nasional dan melemahnya perekonomian sebagai akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan fokus Belanja Daerah lebih



diarahkan kepada penanganan Urusan Kesehatan sebagai akibat penyebaran virus *Covid-19*, pencegahan defisit anggaran dan penyelamatan perekonomian.

Oleh karena itu untuk Tahun 2022, Kebijakan Belanja Daerah dalam Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- 1) Belanja daerah dialokasikan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan sosial pasca Pandemi Covid-19 pada sektor strategis yang paling rentan terkena dampak.
- 2) Belanja daerah juga diarahkan pada penuntasan prioritas pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 (penuntasan target-target 21peraihan) sesuai dengan prioritas pembangunan.

Kebijakan Pembiayaan Daerah

Kebijakan pembiayaan daerah Kabupaten Serdang Bedagai sebagaimana disebutkan pada Tahun 2015-2022 ditujukan untuk menyeimbangkan selisih antara kemampuan pendapatan dengan belanja terutama guna menutupi defisit akibat belanja yang lebih besar dibanding pendapatan. Apabila terjadi surplus anggaran maka alokasi penggunaannya dilaksanakan melalui pos-pos yang ada dalam pembiayaan, demikian pula apabila terjadi defisit yang tidak bisa lagi ditutup dengan menaikkan pos-pos yang ada dalam struktur pendapatan, maka diupayakan ditutup melalui pos yang terdapat dalam bagian pembiayaan.

Penerimaan pembiayaan Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA). Sedangkan pengeluaran pembiayaan terdiri dari Pembentukan Dana Cadangan, dan Penyertaan Modal (investasi) Pemerintah Daerah. Selisih lebih penerimaan pembiayaan terhadap pengeluaran pembiayaan disebut sebagai pembiayaan netto. Jumlah pembiayaan netto harus dapat menutup defisit APBD.



3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran

Belanja daerah adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah.

Proporsi penggunaan anggaran menghitung perbandingan antara belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dengan belanja daerah. Berikut disajikan data tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 12 Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja+Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Persentase (%)
2015	666.767.973.929,00	1.222.917.603.584,00	54,52
2016	491.101.316.016,00	1.467.670.373.971,00	33,46
2017	575.420.478.988,00	1.393.575.336.228,00	41,29
2018	600.489.581.741,00	1.577.779.221.312,00	38,06
2019	605.926.161.937,20	1.577.040.179.728,11	38,42
2020	582.682.523.769,00	1.521.334.895.956,22	38,30
2021	601.925.639.534,00	1.614.301.837.089,31	37,29
2022	583.023.011.612,00	1.682.475.217.307,25	34,65
RATA-RATA			39,50

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Dari tabel di atas terlihat belanja pemenuhan aparatur diupayakan untuk terus menurun, jika pada Tahun 2015 persentasenya mencapai 54,52%, maka pada Tahun 2022 telah turun mencapai 34,65 %.

3.2.2. Analisis Pembiayaan

Pembiayaan Daerah merupakan transaksi keuangan yang dimaksudkan untuk menutupi selisih antara Pendapatan dan Belanja Daerah. Adapun pembiayaan tersebut bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan,



penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup: sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA); pencairan dana cadangan; hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; penerimaan pinjaman daerah; penerimaan kembali pemberian pinjaman; dan penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup: pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; pemberian pinjaman daerah; dan pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pembiayaan daerah digunakan untuk menutup adanya defisit anggaran. Perkembangan defisit anggaran pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam kurun tahun 2020-2022 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 13 Defisit Riil Anggaran Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	1.496.585.100.53 6,00	1.562.895.800.64 6,34	1.545.398.438.7 19,11
	Dikurangi realisasi:			
2.	Belanja Daerah	1.519.836.305.73 1,22	1.614.301.837.08 9,31	1.678.403.077.7 63,25
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	1.498.590.225,00	-	3.072.139.544,0 0
	Defisit Riil	24.749.795.420 ,22	51.406.036.442 ,97	137.076.778.58 8,14

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Berdasarkan tabel defisit riil anggaran di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 terjadi defisit anggaran sebesar Rp. 24.749.795.420,22 dan pada tahun 2021 kembali terjadi defisit anggaran sebesar Rp. 51.406.036.442,97, serta pada tahun 2022 mengalami defisit riil sebesar Rp. 137.076.778.588,14. Untuk menutupi defisit anggaran tersebut dilakukan optimalisasi pembiayaan melalui realisasi penerimaan pembiayaan yaitu sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya sebagaimana tabel 3.14

Tabel 3. 14 Komposisi Penutup Defisit Rill Anggaran Kabupaten Serdang Bedagai

No	Uraian	Proporsi dari total defisit riil		
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) sebelumnya	70.491.845.474,44	45.742.050.054,22	97.559.918.801,25
2.	Pencairan dana cadangan	-	-	-
3.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan	-	-	-
4.	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	103.223.905.190	44.238.816.510,00
5.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-
6.	Penerimaan Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	-	-	-
	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	70.491.845.474,44	148.965.955.244	141.798.735.311,25

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Tabel 3. 15 Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Uraian	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		
		Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	
1	Jumlah SiLPA	45.742.050.054,22		97.559.918.801,25		4.721.956.723,11		
2	Pelampauan Penerimaan PAD	70.491.845.474,44		2.758.423.647,00	2,83%	-12.647.217.055,75	-267,84%	
3	Pelampauan penerimaan dana perimbangan			-15.283.247.993,00	-15,67%	14.153.788.314,00	299,74%	
4	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah			-361.015.938,00	-0,37%	-1.732.424.691,00	-36,69%	
5	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya			58.627.890.338,22	60,09%	142.058.170.134,00	3008,46%	
6	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terealisasi					-46.776.094.810,00	-990,61%	
7	Kegiatan lanjutan			154,11			2.503.696.910,00	53,02%

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Berdasarkan tabel 3.15 di atas terlihat bahwa selama 3 tahun terakhir (2020-2022), sebagai tahun rujukan yang dijadikan bahan laporan keuangan pemerintah daerah, adanya kecenderungan peningkatan SiLPA (Sisa Lebih Hasil Perhitungan Anggaran) pada setiap tahunnya. Berdasarkan ketentuan pasal 71 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, sumber terjadinya SiLPA berasal dari pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan pendapatan transfer, pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah, pelampauan penerimaan pembiayaan, penghematan belanja, kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan, dan sisa dana akibat tidak tercapainya capaian target kinerja dan sisa dana pengeluaran pembiayaan.

SiLPA di masa mendatang diharapkan semakin menurun, karena dengan semakin menurunnya SiLPA merupakan salah satu indikasi semakin sinergisnya antara perencanaan dengan penganggaran. Selain itu semakin besar dana yang dikeluarkan untuk pembangunan maka akan memiliki *multiplier effect* yang besar bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai.

3.3. Kerangka Pendanaan

Berpedoman pada prinsip perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, maka kebijakan penetapan besaran pagu belanja daerah dirumuskan dan disusun dengan pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari setiap program dan kegiatan yang direncanakan, dengan memperhatikan prestasi kerja setiap perangkat daerah dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan dan anggaran serta



menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam program.

3.3.1. Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Kemampuan Keuangan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam kurun waktu 2021-2026 untuk membiayai pembangunan dan memberikan pelayanan publik secara optimal, dirumuskan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan realisasi penerimaan Pendapatan Daerah sampai dengan Tahun 2022.

Beberapa realisasi indikator makro ekonomi seperti laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan proyeksi kemampuan Keuangan Daerah. Selain itu kebijakan Keuangan Negara juga mempengaruhi proyeksi kemampuan Keuangan Daerah.

Berikut disajikan data proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026 pada:



Tabel 3. 16 Proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026

URAIAN	TAHUN (PROYEKSI)			
	2023	2024	2025	2026
PENDAPATAN DAERAH	1.768.951.630.690,00	1.737.009.732.282,00	1.802.433.081.135,49	1.870.745.294.910,52
Pendapatan Asli Daerah	195.840.274.591,00	165.483.765.000,00	171.346.279.693,50	177.840.303.693,88
Pajak Daerah	126.621.649.604,00	96.269.765.000,00	99.918.389.093,50	103.705.296.040,14
Retribusi Daerah	11.543.455.000,00	10.414.000.000,00	10.808.690.600,00	11.218.339.973,74
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10.800.000.000,00	10.800.000.000,00	10.800.000.000	11.209.320.000,00
Lain-lain PAD yang syah	46.875.169.987,00	48.000.000.000,00	49.819.200.000,00	51.707.347.680,00
Pendapatan Transfer	1.550.828.528.127,00	1.549.243.139.310,00	1.607.959.454.289,85	1.668.901.117.607,43
<i>Transfer Pemerintah Pusat</i>	<i>1.466.934.148.817,00</i>	<i>1.474.048.760.000,00</i>	<i>1.529.915.208.004,00</i>	<i>1.587.898.994.387,35</i>
Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	59.655.902.817,00	49.192.872.000,00	51.057.281.848,80	52.992.352.830,87
Dana Alokasi Umum	760.868.887.000,00	857.654.425.000,00	890.159.527.707,50	923.896.573.807,61
Dana Alokasi Khusus	427.317.238.000,00	356.371.436.000,00	369.877.913.424,40	383.896.286.343,19
Insentif Fiskal	11.970.689.000,00	6.687.378.000,00	6.940.829.626,20	7.203.887.069,03
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	0	0	0	0
Dana desa	207.121.432.000,00	204.142.649.000,00	211.879.655.397,10	219.909.894.336,65
<i>Transfer Antar Daerah</i>	<i>83.894.379.310,00</i>	<i>75.194.379.310,00</i>	<i>78.044.246.285,85</i>	<i>81.002.123.220,08</i>
Pendapatan Bagi Hasil	75.194.379.310,00	75.194.379.310,00	78.044.246.285,85	81.002.123.220,08
Bantuan Keuangan	8.700.000.000,00	0	0	0
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Syah	22.282.827.972,00	22.282.827.972,00	23.127.347.152,14	24.003.873.609,20
Hibah	0	0	0	0
Dana Darurat	0	0	0	0
Lain-Lain Pendapatan	22.282.827.972,00	22.282.827.972,00	23.127.347.152,14	24.003.873.609,20
BELANJA DAERAH	1.736.807.912.885,00	1.700.144.057.754,00	1.768.319.834.469,94	1.839.229.459.832,18



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

URAIAN	TAHUN (PROYEKSI)			
	2023	2024	2025	2026
Belanja Operasi	1.109.937.028.216,00	1.236.412.728.485,00	1.285.992.878.897,25	1.337.561.193.341,03
Belanja Pegawai	602.182.125.292,00	659.285.821.521,00	685.723.182.963,99	713.220.682.600,85
Belanja Barang dan Jasa	449.591.142.877,00	417.299.678.394,00	434.033.395.497,60	451.438.134.657,05
Belanja Bunga	7.448.350.000,00	8.000.000.000,00	8.320.800.000,00	8.654.464.080,00
Belanja Subsidi	331.950.000,00	0	0	0
Belanja Hibah	50.248.010.047,00	151.777.228.570,00	157.863.495.435,66	164.193.821.602,63
Belanja Bantuan Sosial	135.450.000,00	50.000.000,00	52.005.000,00	54.090.400,50
Belanja Modal	327.205.348.652,00	124.268.783.379,00	129.251.961.592,50	134.434.965.252,36
Belanja Tidak Terduga	1.598.521.617,00	33.966.790.690,00	35.328.858.996,67	36.745.546.242,44
Belanja Transfer	298.067.014.400,00	305.495.755.200,00	317.746.134.983,52	330.487.754.996,36
Belanja Bagi Hasil	10.781.322.000,00	10.668.376.500,00	11.096.178.397,65	11.541.135.151,40
Belanja Bantuan Keuangan	287.285.692.400,00	294.827.378.700,00	306.649.956.585,87	318.946.619.844,96

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Kebijakan Pendapatan Daerah

Dalam rangka mewujudkan proyeksi pertumbuhan Pendapatan Daerah Tahun 2023-2026 tetap positif, maka ditetapkan beberapa kebijakan, yaitu:

1. Optimalisasi potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama Pajak dan Retribusi Daerah terus dilakukan;
2. Peningkatan kualitas pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah;
3. Penegakan Peraturan perundang-undangan yang terkait Pajak dan Retribusi Daerah;
4. Peningkatan tertib administrasi dan pelaksanaan dalam penggunaan Pendapatan Transfer;
5. Peningkatan sumber Pendapatan Transfer;
6. Pendekatan politis kepada para pemangku kepentingan.

Kebijakan Belanja Daerah

Dalam rangka mewujudkan target kinerja Tahun 2021-2026, maka perlu ditetapkan kebijakan terkait Belanja Daerah, yaitu:

1. Peningkatan kualitas Akuntabilitas perencanaan;
2. Prinsip efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran menjadi perhatian utama dalam periode Tahun 2021-2026;
3. Penggunaan Belanja Daerah diprioritaskan pada program prioritas Daerah, Provinsi dan Nasional.

Kebijakan Pembiayaan Daerah

Dalam rangka menjamin pengelolaan Keuangan Daerah yang baik pada periode Tahun 2021-2026, maka ditetapkan beberapa kebijakan pembiayaan, yaitu:

1. Pembiayaan Daerah diarahkan pada pencegahan defisit Keuangan Daerah yang diakibatkan tidak tercapainya target



- Pendapatan Daerah dan bertambahnya Belanja Daerah dalam rangka mewujudkan pencapaian kinerja;
2. Pengelolaan Piutang dan Hutang Daerah dengan baik dan efisien.

3.3.2. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Secara keseluruhan kerangka pendanaan daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Anggaran 2021- 2026 disajikan pada tabel berikut:



Tabel 3. 17 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026

URAIAN	TAHUN (PROYEKSI)			
	2023	2024	2025 (3,79)	2026 (3,79)
PENDAPATAN DAERAH	1.768.951.630.690,00	1.737.009.732.282,00	1.802.433.081.135,49	1.870.745.294.910,52
Pendapatan Asli Daerah	195.840.274.591,00	165.483.765.000,00	171.346.279.693,50	177.840.303.693,88
Pajak Daerah	126.621.649.604,00	96.269.765.000,00	99.918.389.093,50	103.705.296.040,14
Retribusi Daerah	11.543.455.000,00	10.414.000.000,00	10.808.690.600,00	11.218.339.973,74
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10.800.000.000,00	10.800.000.000,00	10.800.000.000	11.209.320.000,00
Lain-lain PAD yang syah	46.875.169.987,00	48.000.000.000,00	49.819.200.000,00	51.707.347.680,00
Pendapatan Transfer	1.550.828.528.127,00	1.549.243.139.310,00	1.607.959.454.289,85	1.668.901.117.607,43
<i>Transfer Pemerintah Pusat</i>	<i>1.466.934.148.817,00</i>	<i>1.474.048.760.000,00</i>	<i>1.529.915.208.004,00</i>	<i>1.587.898.994.387,35</i>
Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	59.655.902.817,00	49.192.872.000,00	51.057.281.848,80	52.992.352.830,87
Dana Alokasi Umum	760.868.887.000,00	857.654.425.000,00	890.159.527.707,50	923.896.573.807,61
Dana Alokasi Khusus	427.317.238.000,00	356.371.436.000,00	369.877.913.424,40	383.896.286.343,19
Insentif Fiskal	11.970.689.000,00	6.687.378.000,00	6.940.829.626,20	7.203.887.069,03
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	0	0	0	0
Dana desa	207.121.432.000,00	204.142.649.000,00	211.879.655.397,10	219.909.894.336,65
<i>Transfer Antar Daerah</i>	<i>83.894.379.310,00</i>	<i>75.194.379.310,00</i>	<i>78.044.246.285,85</i>	<i>81.002.123.220,08</i>
Pendapatan Bagi Hasil	75.194.379.310,00	75.194.379.310,00	78.044.246.285,85	81.002.123.220,08
Bantuan Keuangan	8.700.000.000,00	0	0	0
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Syah	22.282.827.972,00	22.282.827.972,00	23.127.347.152,14	24.003.873.609,20
Hibah	0	0	0	0
Dana Darurat	0	0	0	0
Lain-Lain Pendapatan	22.282.827.972,00	22.282.827.972,00	23.127.347.152,14	24.003.873.609,20



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

URAIAN	TAHUN (PROYEKSI)			
	2023	2024	2025 (3,79)	2026 (3,79)
Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	4.721.956.723,00	0	0	0
Total Penerimaan	1.773.673.587.413,00	1.737.009.732.282,00	1.802.433.081.135,49	1.870.745.294.910,52
Dikurangi :				
Belanja	960.011.421.356,00	1.158.575.595.981,00	1.205.034.477.379,84	1.253.356.359.922,77
Belanja Pegawai	602.182.125.292,00	659.285.821.521,00	685.723.182.963,99	713.220.682.600,85
Belanja Bunga	7.448.350.000,00	8.000.000.000,00	8.320.800.000,00	8.654.464.080,00
Belanja Subsidi	331.950.000,00	-	-	-
Belanja Hibah	50.248.010.047,00	151.777.228.570,00	157.863.495.435,66	164.193.821.602,63
Belanja Bantuan Sosial	135.450.000,00	50.000.000,00	52.005.000,00	54.090.400,50
Belanja Tidak Terduga	1.598.521.617,00	33.966.790.690,00	35.328.858.996,67	36.745.546.242,44
Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah/ Bantuan Keuangan ke Desa	298.067.014.400,00	305.495.755.200,00	317.746.134.983,52	330.487.754.996,36
Pengeluaran Pembiayaan	36.865.674.528,00	36.865.674.528,00	0	0
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	776.796.491.529,00	541.568.461.773,00	597.398.603.755,65	617.388.934.987,75

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Tabel 3. 18 Rencana Penggunaan Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

No	Uraian	Proyeksi			
		2023	2024	2025	2026
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	776.796.491.529,00	541.568.461.773,00	597.398.603.755,65	617.388.934.987,75
	Prioritas I	466.077.894.917,40	324.941.077.063,80	358.439.162.253,39	370.433.360.992,65
	Prioritas II	310.718.596.611,60	216.627.384.709,20	238.959.441.502,26	246.955.573.995,10

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Berdasarkan tabel 3.18 di atas, rencana penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dalam rangka pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Dari total dana alokasi pagu indikatif yang tersedia, kemudian dialokasikan ke berbagai program sesuai urutan prioritas. Prioritas program dipisahkan menjadi prioritas I, dan prioritas II, dimana prioritas I mendapatkan prioritas pertama sebelum prioritas II.

Prioritas I merupakan program pembangunan daerah dengan tema atau program unggulan (*dedicated*) Kepala daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana, termasuk untuk prioritas bidang pendidikan 20%. Program prioritas I harus berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah. Di samping itu, prioritas I juga diperuntukkan bagi prioritas belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Program Prioritas II merupakan program prioritas ditingkat Perangkat Daerah yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan, bersifat mendukung program prioritas utama. Disamping itu Program prioritas II berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi Perangkat Daerah termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan masing-masing Perangkat Daerah.



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai



BAB 4

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU
STRATEGIS DAERAH





BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH

4.1. PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH

Permasalahan pembangunan daerah adalah kondisi ketidaktercapaian “*gap expectation*” antara realisasi dan rencana yang dibuat. Secara umum, kemunculan permasalahan pembangunan daerah disebabkan oleh kekuatan yang belum dioptimalkan, kelemahan yang tidak bisa diatasi, peluang yang tidak bisa dimanfaatkan dan ancaman yang tidak bisa diantisipasi. Selain itu permasalahan pembangunan dapat juga diartikan merupakan penyebab terjadinya kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang di rencanakan serta antara apa yang ingin di capai di masa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat.

Permasalahan dan isu-isu strategis daerah merupakan salah satu bagian terpenting dokumen RPJMD karena menjadi dasar utama visi dan misi pembangunan jangka menengah. Perumusan permasalahan pembangunan daerah dan analisis isu strategis merupakan dasar untuk merumuskan tujuan dan sasaran pembangunan daerah dimasa datang serta arah pembangunan yang akan ditentukan. Agar adanya konsistensi dan sinergitas pembangunan antar wilayah dan antara pusat dan daerah, perlu keselarasan permasalahan dan isu nasional dan/atau provinsi yang ada di daerah, maupun sebaliknya.

Permasalahan pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan isu-isu strategis yang dapat berasal dari permasalahan pembangunan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai maupun yang berasal dari dunia internasional, kebijakan nasional maupun



provinsi yang memberikan pengaruh terhadap kinerja pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai.

Perumusan identifikasi permasalahan pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai dibagi menjadi dua yaitu perumusan permasalahan untuk penentuan prioritas dan sasaran pembangunan daerah dan identifikasi terhadap seluruh bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara terpisah atau sekaligus terhadap beberapa urusan. Hal ini bertujuan agar dapat dipetakan berbagai permasalahan yang terkait dengan urusan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab penyelenggaraan pemerintahan daerah. Sehingga Identifikasi permasalahan pembangunan didasarkan pada: (1) evaluasi capaian kinerja RPJMD Tahun 2021-2026, (2) evaluasi capaian kinerja bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah, atau (3) evaluasi terhadap beberapa urusan yang berpengaruh sangat kuat terhadap munculnya permasalahan pada bidang urusan lainnya.

4.1.1. Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

Suatu permasalahan daerah dianggap memiliki nilai prioritas jika berhubungan dengan tujuan dan sasaran pembangunan, termasuk didalamnya prioritas lain dari kebijakan nasional/provinsi yang bersifat mandatori.

Berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja RPJMD Tahun 2021-2026 pada pelaksanaan tahun 2021-2022 dan evaluasi capaian kinerja bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah, sebagaimana yang disajikan pada Bab II, maka hasil analisis diperoleh permasalahan utama pembangunan daerah Kabupaten Serdang Bedagai yaitu **Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat**.

Lebih lanjut analisis terhadap permasalahan utama tersebut, maka diuraikan lebih rinci dalam permasalahan pokok



Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Belum optimalnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi belum optimalnya kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

A. Belum optimalnya kualitas pendidikan

1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2022 sebesar 71,21 (kategori Tinggi) meningkat sebesar 0,65 poin dibandingkan dengan tahun 2021. Namun masih berada di bawah capaian Provinsi Sumatera Utara (72,71) dan Nasional (72,91) serta berada pada urutan ke-18 dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dan di bawah capaian kabupaten/kota tetangga kecuali Kabupaten Batu Bara (69,51).

2) Indeks Pendidikan

Indeks Pendidikan pada tahun 2022 tercapai sebesar 0,6412 meningkat bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 0,6404 (meningkat 0,0008 poin). Masih rendahnya Indeks Pendidikan disebabkan oleh masih rendahnya capaian angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan angka Harapan Lama Sekolah (HLS).

Pada tahun 2022, Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 8,71 tahun yang berarti bahwa penduduk berusia 25 tahun ke atas di Kabupaten Serdang Bedagai telah menempuh pendidikan hingga 8,71 tahun atau setara dengan mencapai SMP kelas II atau III. Capaian angka RLS 8,71 tahun masih berada di bawah capaian Provinsi Sumatera Utara (9,71 tahun) dan berada di atas Nasional (8,69 tahun). Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara berada pada urutan ke-9 terkecil dari 33



kabupaten/kota dan dengan kabupaten/kota tetangga berada di bawah Kota Tebing Tinggi (10,65 tahun), Kabupaten Deli Serdang (10,27 tahun), Kabupaten Simalungun (9,63 tahun) dan di atas Kabupaten Batu Bara (8,26 tahun).

Sedangkan angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 mencapai 12,63 tahun yang masih berada di bawah Provinsi Sumatera Utara (13,31 tahun), dan Nasional (13,10 tahun) dan berada di urutan ke-2 terkecil dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota tetangga berada di bawah Kabupaten Deli Serdang (13,38 tahun), Kabupaten Batu Bara (12,93 tahun), Kota Tebing Tinggi (12,91 tahun), Kabupaten Simalungun (12,81 tahun).

- A. Belum optimalnya Derajat Kesehatan Masyarakat
- 1) Indeks Kesehatan

Indeks Kesehatan yang masih rendah sebesar 0,7571. Masih rendahnya Indeks Kesehatan disebabkan oleh masih rendahnya angka Umur Harapan Hidup (UHH). Pada tahun 2022, UHH Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 69,21 tahun yang berarti bahwa di Kabupaten Serdang Bedagai rata-rata bayi yang lahir tahun 2022 dapat bertahan hidup hingga usia 69,21 tahun.

Capaian angka UHH sebesar 69,21 tahun masih berada di bawah capaian Provinsi Sumatera Utara (69,61 tahun) dan Nasional (71,85 tahun). Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara berada pada urutan ke-13 terkecil dari 33 kabupaten/kota dan dengan kabupaten/kota tetangga berada di bawah Kabupaten Deli Serdang (72,07 tahun),



Kabupaten Simalungun (71,78 tahun), Kota Tebing Tinggi (71,29 tahun), dan di atas Kabupaten Batu Bara (67,55 tahun).

2) Prevalensi *Stunting*

Meningkatnya angka Prevalensi *Stunting* pada Balita dimana berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Prevalensi *Stunting* mencapai sebesar 20% yang berada pada status “Hijau” dan di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 21,10% yang berada pada status “Kuning”.

3) Angka Kematian Ibu (AKI)

Masih ditemukannya kematian ibu yang diakibatkan proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan, dimana pada tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai sebesar 55 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) yang artinya di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 diantara 100.000 kelahiran hidup ada 55 ibu yang meninggal karena melahirkan.

4) Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) di tahun 2022 mencapai sebanyak 2 bayi per 1000 Kelahiran Hidup (KH) yang artinya di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022 diantara 1000 kelahiran hidup ada 2 bayi yang meninggal sebelum usia tepat 1 (satu) tahun.

2. Belum optimalnya Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Faktor-faktor yang mempengaruhi belum optimalnya pertumbuhan ekonomi daerah adalah sebagai berikut:

A. Belum Optimalnya Pertumbuhan Ekonomi

1) Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Capaian LPE Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 sebesar 4,46% meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 2,87%. Capaian LPE tahun



2022 masih berada di bawah capaian pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara sebesar 4,73% dan Nasional sebesar 5,31%. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota se-Provinsi Sumatera Utara berada di urutan ke-13 terbesar. Sedangkan jika dibandingkan Kabupaten/Kota tetangga berada dibawah Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun dan lebih tinggi dari Kabupaten Batu Bara dan Kota Tebing Tinggi.

2) Kontribusi PDRB Sektor Unggulan

Sektor unggulan yang merupakan potensi utama daerah yaitu sektor pertanian dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor pariwisata.

Capaian kontribusi sektor unggulan pada tahun 2022 sebesar 76,36 persen lebih tinggi dari capaian tahun 2021 sebesar 75,27%. Capaian kontribusi sektor unggulan tahun 2022 didukung oleh kontribusi PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 40,45%, kontribusi PDRB sektor industri pengolahan sebesar 19,35%, kontribusi PDRB sektor perdagangan sebesar 16,04% dan kontribusi PDRB sektor pariwisata sebesar 0,52%.

B. Belum Optimalnya Peningkatan Investasi

Capaian nilai investasi tahun 2022 sebesar Rp.0,472 triliun meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp.0,417 triliun, Masih belum optimalnya peningkatan investasi disebabkan oleh menurunnya persentase kenaikan jumlah nilai investasi dari 25,26% di tahun 2021 menurun menjadi 13,22% di tahun 2022. Selain itu menurunnya persentase perusahaan yang tertib melaporkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM)



dari 7,39% di tahun 2021 menurun menjadi 3,05% di tahun 2022.

C. Masih Rendah Daya Beli Masyarakat

Indeks Pengeluaran (indeks daya beli) pada tahun 2022 tercapai sebesar 0,4104 poin meningkat bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 0,3915 poin (meningkat 0,0189 poin). Masih rendahnya Indeks Pengeluaran disebabkan oleh masih rendahnya capaian Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan /Daya Beli dimana pada tahun 2022 tercapai sebesar Rp.11.499.000,- dan berada diatas capaian Provinsi Sumatera Utara (Rp.10.848.000) dan Nasional (Rp.11.480.000) dan berada pada urutan ke-15 terbesar dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

D. Belum Optimalnya Penurunan Angka Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrem

Capaian angka kemiskinan pada tahun 2022 sebesar 7,82% mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 8,30%. Capaian angka kemiskinan di tahun 2022 sebesar 7,82% berada di bawah Provinsi Sumatera Utara sebesar 8,42% dan dibawah Nasional sebesar 9,57%. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota se-Provinsi Sumatera Utara berada di urutan ke-4 terkecil dan dibandingkan dengan kabupaten/kota tetangga masih di atas Kabupaten Deli Serdang 3,62% dan berada di bawah Kabupaten Simalungun (8,26%), Kota Tebing Tinggi (9,59%) dan Kabupaten Batu Bara (11,53%).

Terkait dengan Kemiskinan Ekstrem, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah menetapkan bahwa data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) bersumber dari hasil Pendataan Keluarga (PK)-BKKBN tahun 2021 dan Pemutakhiran Pendataan



Keluarga tahun 2022, data P3KE ini sudah dilakukan harmonisasi dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Data P3KE Serdang Bedagai berisi 30% Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah, terdapat 55.080 keluarga terdiri dari 243.441 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Desil 1, penduduk dengan kesejahteraan 10% paling rendah, terdapat 11.462 keluarga terdiri dari 59.153 jiwa;

Desil 2, penduduk dengan kesejahteraan 11-20 % paling rendah, terdapat 20.703 keluarga terdiri dari 92.732 jiwa;

Desil 3, penduduk dengan kesejahteraan 21-30 % paling rendah, terdapat 22.915 keluarga terdiri dari 91.556 jiwa;

Umumnya, penduduk miskin ekstrem berada di desil 1 sesuai persentase kemiskinan ekstrem dan jumlah penduduk miskin ekstrem. Persentase Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Serdang Bedagai berada di angka 0,92 % atau 5.640 jiwa. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus dapat mengidentifikasi sasaran yang tepat sehingga intervensi program dapat dengan efektif mengentaskan kemiskinan ekstrem.

E. Belum Optimalnya Penurunan Tingkat Pengangguran

Capaian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 sebesar 4,98% meningkat dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar 3,93%. Capaian TPT tahun 2022 sebesar 4,98% masih berada di bawah capaian Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,16% dan Nasional sebesar 5,86%. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota se-Provinsi Sumatera Utara berada di urutan ke-15 terkecil dan dengan kabupaten/kota tetangga berada dibawah



Kabupaten Simalungun (5,51%), Kabupaten Batu Bara (6,21%), Kota Tebing Tinggi (6,39%) dan Kabupaten Deli Serdang (8,79%).

3. Belum optimalnya pembangunan Infrastruktur

Masih rendahnya capaian persentase kemantapan jalan kabupaten dengan capaian 63,69% di tahun 2022 yang berarti sepanjang 553,17 km kondisi jalan mantap dari 868,53 km total panjang jalan kewenangan kabupaten. Sedangkan persentase jembatan dalam kondisi baik baru mencapai 60,16%.

Masih rendahnya capaian Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik baru mencapai 78,93% yang berarti sepanjang 350.562,86 meter jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik dari total panjang saluran irigasi sekunder 444.144 meter.

4. Belum Optimalnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Berkualitas dan Inovatif

Masih rendahnya capaian Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) di tahun 2022 yaitu 56,68 poin dengan predikat CC (cukup memadai). Masih rendahnya capaian IRB dipengaruhi oleh masih rendahnya capaian Nilai SAKIP dengan capaian di tahun 2022 adalah 65,85 dengan predikat B (Baik), Tingkat Kematangan Organisasi dengan capaian 32,19 poin, Indeks SPBE sebesar 1,92 poin dengan predikat C (cukup), Indeks Profesionalitas ASN dengan capaian 72,50 poin dengan predikat “Sedang” dan Indeks Kepuasan Masyarakat mencapai 84,36 poin dengan mutu pelayanan “B” (Baik).

5. Belum optimalnya pemberdayaan sosial kemasyarakatan, perlindungan anak, perempuan dan pengarusutamaan gender

- 1) Indeks Desa Membangun (IDM)



Masih rendahnya capaian Indeks Desa Membangun (IDM) dimana pada tahun 2022 sebesar 0,6714 yang berarti sebagian besar desa di Kabupaten Serdang Bedagai termasuk desa berkembang.

2) Persentase Desa Mandiri

Masih rendahnya capaian Persentase Desa Mandiri pada tahun 2022 sebesar 2,53% yang berarti jumlah desa mandiri tahun 2022 di Kabupaten Serdang Bedagai baru sebanyak 6 desa dari 237 jumlah total desa.

3) Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) tahun 2022 sebesar 89,19 meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 89,00.

4) Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Masih rendahnya capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) tahun 2022 sebesar 66 meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 mencapai sebesar 65,50.

5) Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan

Masih rendahnya capaian Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan tahun 2022 sebesar 3,71% menurun dibandingkan tahun 2021 sebesar 4,47%.

6) Persentase Desa Layak Anak Yang Terbentuk

Masih rendahnya capaian Persentase Desa Layak Anak Yang Terbentuk pada tahun 2022 sebesar 18,95% yang berarti jumlah desa layak anak sebanyak 45 desa dari total jumlah desa sebanyak 237 desa.

Mereview kembali capaian pada BAB II, disampaikan capaian indikator kinerja makro dan indikator kinerja tujuan dan sasaran



RPJMD Tahun 2021-2026 pada tahun pelaksanaan 2021-2022 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Capaian Indikator Makro Pembangunan
Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2022

Indikator Makro	Satuan	2021		2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	point	70,44	70,56	70,76	71,21	>
Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	3,69	2,87	4,42	4,46	>
Tingkat Kemiskinan	%	7,89	8,30	7,81	7,82	<
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	5,48	3,93	5,32	4,98	>
Rasio Gini	%	0,261	0,229	0,260	0,240	>

Sumber: BPS Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022, Evaluasi RPJMD Tahun 2021-2026
Dokumen P-RKPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Tabel 4.2
Kriteria Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah
Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2022

Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	% Capaian	Kriteria Capaian Kinerja
		2021	2021	2022	2022			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	point	70,44	70,56	70,76	71,21	>	100,6	Optimis
Indeks Pendidikan	Poin	0,6367	0,6399	0,6404	0,6412	>	100,2	Optimis
Indeks Kesehatan	Poin	0,7521	0,7511	0,7585	0,7571	<	100,1	Optimis
Prevalensi Stunting	Persen	25,00	20,00	22,00	21,10	<	-	-
Indeks Pengeluaran	Poin	0,7299	0,3915	0,7321	0,4104	<	56,1	Pesimis
Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	3,69	2,87	4,42	4,46	>	100,9	Optimis
Ratio Gini	Poin	0,261	0,229	0,260	0,2400	>	107,7	Optimis
Kontribusi PDRB Sektor Unggulan	Persen	69,01	75,27	69,14	76,36	>	-	Optimis
Nilai Investasi	Triliun Rupiah	0,5	0,417	0,5	0,472	<	94,4	Optimis



Angka Kemiskinan	Persen	7,89	8,30	7,81	7,82	<	99,9	Optimis
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	5,48	3,93	5,32	4,98	>	106,4	Optimis
Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	60	55,12	65 (B)	56,68 (CC)	<	87,2	Moderat
Nilai SAKIP	Poin/ Predikat	B	B	70,02 (BB)	65,85 (B)	<	94,0	Optimis
Opini BPK terhadap LKPD	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	=	100	Optimis
Tingkat Kematangan Organisasi	Poin	35,00	32,19	40,00	32,19	<	-	-
Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE)	Nilai/ Predikat	C	C	2,65 (B)	1,92 (C)	<	72,5	Moderat
Indeks Profesionalitas ASN	Poin	71,95	62,50	73,39	72,50	<	-	-
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Poin	84	81,77	85	84,36	<	-	-

Sumber: BPS Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022, Evaluasi RPJMD Tahun 2021-2026
Dokumen P-RKPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Berdasarkan analisis capaian indikator makro pembangunan daerah, Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah dan capaian indikator urusan penyelenggaraan pemerintah daerah, maka permasalahan pokok pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai adalah:

1. Belum Optimalnya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia
 - belum optimalnya kualitas pendidikan
 - belum optimalnya derajat kesehatan masyarakat
2. Belum Optimalnya Pertumbuhan Ekonomi Inklusif
 - belum optimalnya pertumbuhan ekonomi
 - belum optimalnya peningkatan investasi
 - masih rendahnya daya beli masyarakat
 - belum optimalnya penurunan kemiskinan dan pengangguran



3. Belum Optimalnya Peningkatan Kualitas Infrastruktur
4. Belum optimalnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Berkualitas dan Inovatif.
5. Belum optimalnya pemberdayaan sosial kemasyarakatan, perlindungan anak dan perempuan dan pengarusutamaan gender

Gambar 4.1.
Permasalahan Utama Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai



Perumusan Masalah pokok merupakan masalah yang bersifat makro bagi daerah, dan masalah pokok dipecahkan melalui rumusan misi, tujuan dan sasaran. Perumusan masalah dengan cara mencari beberapa penyebab dari masalah pokok yang lebih spesifik, dan pemecahan masalah melalui strategi. Perumusan akar masalah dengan cara mencari beberapa penyebab dari masalah yang lebih rinci. Pemecahan akar masalah melalui arah kebijakan atau kebijakan umum.



Setelah melalui proses identifikasi, rumusan permasalahan pembangunan yang akan dipecahkan pada Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026, kemudian rumusan permasalahan tersebut dipetakan menjadi masalah pokok, masalah dan akar masalah dijelaskan pada **Tabel 4.3** sebagai berikut.

Tabel 4.3.
Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
1.	Belum Optimalnya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	1.1. Belum optimalnya peningkatan kualitas pendidikan	1.1.1. AKSES PENDIDIKAN BELUM OPTIMAL <ul style="list-style-type: none">- Alokasi Beasiswa Miskin dari APBD belum ada- Angka Putus Sekolah Meningkat- Layanan Pendidikan Kesenjangan Minim dan belum optimal- Jangkauan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan masih terbatas- Layanan Pendidikan Inklusi belum ada- Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sulit mengakses pendidikan 1.1.2. MUTU PENDIDIKAN BELUM OPTIMAL <ul style="list-style-type: none">- Sarpras pendidikan belum memadai- Banyak PAUD belum di Dapodik dan belum memiliki izin- Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan masih rendah- Kemampuan managerial Kepala Sekolah rendah dan Penguasaan TIK pendidik dan tenaga kependidikan rendah.- Distribusi guru yang belum merata 1.1.3. KARAKTER PESERTA DIDIK MELEMAH <ul style="list-style-type: none">- Lingkungan sekolah belum kondusif untuk pembangunan karakter- Satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter belum memadai
		1.2. Belum optimal derajat kesehatan masyarakat	1.2.1. AKSES LAYANAN KESEHATAN BELUM OPTIMAL <ul style="list-style-type: none">- Belum optimal pelayanan kesehatan pada ibu dan anak- Belum optimalnya pelayanan penyakit menular dan tidak menular- Belum optimal penanganan prevalensi stunting- Masih rendah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai standart



No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			<ul style="list-style-type: none">- Belum optimal cakupan pelayanan kesehatan- Belum optimal akreditasi Rumah Sakit dan Puskesmas- Sarana dan prasarana kesehatan yang masih terbatas
		1.3. Masih rendah daya beli masyarakat	1.3.1. DAYA BELI MASYARAKAT RENDAH <ul style="list-style-type: none">- Pendapatan Menurun, PHK Meningkat, Lapangan Pekerjaan yang sulit, Omset Wirausaha Menurun, Kualitas SDM Tenaga Kerja Rendah, inflasi yang meningkat
2.	Belum Optimalnya Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	2.1 belum optimalnya pertumbuhan ekonomi	<ul style="list-style-type: none">- belum optimalnya pengelolaan potensi daerah di sektor pertanian, perikanan, peternakan, industri pengolahan, perdagangan dan sektor pariwisata
		2.2 belum optimalnya peningkatan investasi	<ul style="list-style-type: none">- Masih rendahnya regulasi atau kebijakan penanaman modal yang diterbitkan sehingga membuat ketidakpastian hukum- Masih rendahnya regulasi atau kebijakan penanaman modal yang diterbitkan sehingga membuat ketidakpastian hukum- belum optimalnya layanan izin sesuai waktu- belum adanya kawasan industri di Kabupaten Serdang Bedagai- belum optimalnya masalah pembebasan lahan untuk investasi- belum optimalnya data dan informasi penanaman modal- belum adanya kebijakan Pemberian Insentif Investasi dan Kemudahan Berusaha bagi investor- belum optimalnya promosi investasi- belum optimalnya pembangunan infratruktur jalan mendukung pertumbuhan investasi
		2.3 masih rendahnya daya beli masyarakat	<ul style="list-style-type: none">- Pendapatan Menurun, PHK Meningkat, Lapangan Pekerjaan yang sulit, Omset Wirausaha Menurun, Kualitas SDM Tenaga Kerja Rendah, inflasi yang meningkat
		2.4 belum optimalnya penurunan angka kemiskinan	<ul style="list-style-type: none">- belum optimal Perlindungan Sosial dan pemberdayaan PMKS- belum optimal Pemberdayaan PSKS dalam penanganan PMKS dan pembangunan kesejahteraan sosial- belum optimal Pemenuhan kebutuhan dasar bagi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantara, lanjut usia terlantar, gelandangan dan pengemis- belum optimal Pemberian bantuan ekonomi produktif bagi fakir miskin- belum optimal Meningkatkan kualitas database kemiskinan



No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		2.5 belum optimalnya penurunan tingkat pengangguran	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja- Pelatihan dan Magang Calon Tenaga Kerja- Meningkatkan Penempatan Tenaga Kerja- Peningkatan Hubungan Industrial
3.	Belum Optimalnya Peningkatan Kualitas Infrastruktur	3.1. Belum optimal pembangunan infrastruktur yang terintegrasi	<ul style="list-style-type: none">- Masih tingginya tingkat kerusakan jalan dan jembatan- Masih minimnya sarana prasarana air minum- Masih minimnya sarana dan prasarana sanitasi dan persampahan- Belum optimal penyediaan saluran irigasi sekunder- Masih minimnya penataan kawasan pemukiman kumuh
4.	Belum optimalnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Berkualitas dan Inovatif	5.2. Belum optimal Tata Kelola Pemerintahan Digital yang Efektif, lincah, dan Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none">- belum optimalnya implementasi AKIP- belum optimalnya pengelolaan pemerintahan berbasis elektronik yang terintegrasi- belum optimal pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel- belum optimalnya evaluasi akuntabilitas kinerja internal
		5.3. Belum optimal Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang Profesional	<ul style="list-style-type: none">- belum optimalnya kualitas pelayanan publik- belum optimal manajemen Aparatur Sipil Negara- Mindset ASN belum berubah- belum optimal sistem reward dan punishment- belum optimal pelaksanaan diklat- belum optimal penerapan Merit System
5.	Belum optimalnya pemberdayaan sosial kemasyarakatan, perlindungan anak dan perempuan dan pengarusutamaan gender	5.1. Belum optimal pemberdayaan masyarakat desa	<ul style="list-style-type: none">- masih rendahnya jumlah desa mandiri- belum optimal pembinaan aparatur pemerintahan desa dan kelembagaan desa
		5.2. Belum optimal layanan sosial kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none">- belum optimal pemberdayaan PMKS- belum optimalnya penegakan Perda dan Perkada
		5.3. Belum optimal kesetaraan gender, perlindungan perempuan dan anak	<ul style="list-style-type: none">- belum optimalnya pembangunan dan pemberdayaan gender- belum optimalnya partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan, dewan dan level managerial- belum optimalnya pembentukan desa layak anak- belum optimalnya perangkat daerah menerapkan PPRG- belum optimalnya kekerasan terhadap perempuan dan anak



4.1.2. Perumusan Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah

Permasalahan pada bagian ini merupakan permasalahan pembangunan yang dibuat tiap urusan pemerintah untuk bekerjanya fungsi-fungsi yang menjadi hak dan kewajiban setiap tingkatan dan/atau susunan pemerintah untuk mengatur dan mengurus fungsi-fungsi yang menjadi kewenangannya dalam melindungi, melayani, memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat.

Perlu diperhatikan bahwa identifikasi penyelenggaraan urusan pemerintah daerah difokuskan pada identifikasi permasalahan pembangunan pada tiap-tiap urusan. Indikator pada tiap-tiap urusan dijadikan *input* utama sebagai bahan analisis.



Tabel 4.4.
Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Program Prioritas
Kabupaten Serdang Bedagai

No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3.1	LAYANAN URUSAN WAJIB DASAR							
1.	BIDANG PENDIDIKAN							
2	APK PAUD Usia 5-6 Tahun	69	69	70	69,50	<	1. Banyak PAUD yang belum terdata di Sistem DAPODIK dan belum berizin 2. Masih banyak penduduk berkisar usia 7-13 di Kab. Serdang Bedagai yang belum bersekolah di Tingkat SD 3. Tidak ada biaya untuk sekolah 4. Masih rendahnya minat masyarakat mengikuti pendidikan kesetaraan 5. Tidak ada biaya untuk bersekolah 6. Kesadaran masyarakat yang masih rendah pentingnya pendidikan 7. Banyak guru PAUD yang berpendidikan di bawah D-IV/S1 8. Belum optimal pelayanan di bidang pendidikan 9. Belum optimal pelayanan di bidang pendidikan 10. Belum optimalnya akuntabilitas dokumen perencanaan PD 11. Masih ada penduduk sergai usia sekolah SD yang masuk SD berumur di bawah 7 tahun 12. Masih terbatasnya kuota ujian sertifikasi 13. Masih rendahnya kemampuan guru mengikuti ujian sertifikasi sehingga tidak lulus	1. Pendataan dan ijin operasional PAUD 2. Sosialisasi tentang pengelolaan dan pegurusan ijin PAUD 3. Memberikan biaya siswa dan pemberian bantuan dana BOS 4. Sosialisasi pendidikan kesetaraan 5. Menerbitkan kebijakan dan regulasi insentif/beasiswa bagi peserta kesetaraan 6. Membina lembaga pendidikan kesetaraan yang ada 7. Sosialisasi pentingnya pendidikan 8. Memberikan diklat guru PAUD 9. Pemberian insentif/gaji bagi guru PAUD 10. Meningkatkan pelayanan perizinan sekolah PAUD 11. Sosialisasi dan kebijakan peraturan agar anak sekolah yang masuk SD berumur 7 tahun 12. Meningkatkan kapasitas guru dan meningkatkan jumlah kuota
3	APK SD/MI sederajat	113	115,37	113,2	104,10	<		
4	Tingkat partisipasi masyarakat usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	75	13,51	76	21,02	<		
5	Harapan Lama Sekolah	12,64	12,61	12,71	12,63	<		
6	Persentase pendidik dan tenaga kependidikan yang berijazah S1/D4	96,2	82	96,5	82,69	<		
7	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pendidikan	88	88	89	88,46	<		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	BB	BB	B	<		
2	APM SD/MI/Sederajat	99,1	99,01	99,2	90,50	<		
3	APM SMP/MTs/Sederajat	85,4	80,59	85,6	72	<		
4	Persentase Pendidik yang bersertifikat	49	42	50	45	<		
5	Persentase perizinan pendidikan yang dikeluarkan	100	0	100	0	<		
6	Persentase Bahasa dan sastra daerah yang dikembangkan	5	0	10	0	<		
3.1.2	BIDANG KESEHATAN							



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Umur Harapan Hidup (UHH)	68,89	68,82	69,30	69,21	<	1. Masih rendah status gizi masyarakat 2. Masih rendah pelayanan kesehatan pada ibu dan anak serta balita 3. Masih rendah penanganan penyakit menular dan tidak menular 4. Masih rendah status gizi masyarakat 5. Masih rendah pelayanan kesehatan pada ibu dan anak serta balita 6. Belum optimal pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, balita	1. Meningkatkan status gizi masyarakat 2. Peningkatan pelayanan kesehatan pada ibu, anak dan balita 3. Meningkatkan penanganan penyakit menular dan tidak menular 4. Meningkatkan status gizi masyarakat 5. Peningkatan pelayanan kesehatan pada ibu, anak dan balita 6. Meningkatkan penanganan penyakit menular dan tidak menular 7. Meningkatkan kompetensi SDM Kesehatan 8. Meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, balita
2	Prevalensi stunting	25	20	22	21,10	<		
3	Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil	100	86,18	100	82,20	<		
4	Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin	100	87,21	100	84,24	<		
5	Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100	86,88	100	88,25	<		
6	Cakupan pelayanan kesehatan balita	100	87,60	100	90,90	<		
7	Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	100	23,00	100	93,58	<		
8	Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif	100	34,00	100	54,78	<		
9	Cakupan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	100	70,80	100	75,24	<		
10	Cakupan pelayanan kesehatan Penderita Hipertensi	100	53,50	100	37,67	<		
11	Cakupan pelayanan kesehatan Penderita Diabetes Militus	100	53,90	100	86,06	<		
12	Cakupan pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat	100	26,70	100	57,24	<		
13	Cakupan pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	100	72,00	100	68,06	<		
14	Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	100	70,00	100	70,00	<		
3.1.3	BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG							
1	Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap	52	60,98	56	63,69	>	1. Masih adanya kesenjangan ketersediaan dan kondisi infrastruktur jalan, jembatan, drainase antar wilayah kecamatan terutama pada daerah pertumbuhan wilayah dan pertumbuhan ekonomi.	1. Mengurangi kesenjangan ketersediaan infrastruktur antar wilayah dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur 2. Meningkatkan ketersediaan jalan dan jembatan dan drainase antar wilayah kecamatan
2	Persentase Jembatan dalam kondisi baik	58	58,33	60	60,16	>		
3	Persentase Saluran Drainase Dalam Kondisi Baik	32	11,52	34	11,69	<		
4	Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	78	75,59	79	78,93	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
5	Persentase pengendalian bencana banjir akibat tanggul jebol	20	30,00	20	20,00	=	2. Masih rendahnya kondisi jalan, jembatan, drainase dan jaringan irigasi dalam kondisi baik. 3. Perlu peningkatan pelaksanaan pembangunan sesuai RTRW/tata ruang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan	
6	Persentase Pembangunan sesuai tata ruang	80	100	82	98,50	>		
7	Persentase Bangunan Gedung Pemerintah dalam Kondisi Baik	75	74	76	75	<		
8	Persentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik	31,52	31,52	31,52	31,52	=		
9	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	9,05	7,55	12,05	12,05	=		
10	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak	67,29	67,30	70,29	79,83	>		
11	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	79,09	79,10	73,33	79,74	>		
12	Persentase kecamatan yang memiliki taman kota	0	17,65	17,65	23,52	>		
13	Persentase panjang jalan terpasang LPJU	16,13	20,47	18,55	21,28	>		
3.1.4	BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN							
1	Persentase rumah layak huni	90,34	92,57	90,49	93,82	>	1. Masih banayaknya jumlah rumah tidak layak huni 2. Masih rendahnya kualitas kawasan permukiman kumuh terutama sumber air minum dan sanitasi layak 3. Masih luas kawasan permukiman kumuh	1. Meningkatkan pembangunan rumah tidak layak huni menjadi rumah layak huni 2. Meningkatkan penyediaan sarana prasarana di permukiman kumuh terutama sumber air bersih dan sanitasi layak 3. Meningkatkan penataan kawasan permukiman kumuh
2	Persentase kawasan permukiman yang tertata		58,00		61,00	>		
3	Luas kawasan kumuh		68,78		68,78	=		
4	Persentase permukiman layak huni	99,33	60,94	99,33	65,45	<		
5	Persentase rehabilitasi dan rekonstruksi yang tertangani	100	100	100	100	=		
6	Persentase koordinasi rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan	100	100	100	100	=		
3	Penyediaan& rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kab/ kota	0	0	1,21	0			



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan		
		Target	Realisasi	Target	Realisasi					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
4	Persentase Rumah Masyarakat Yang Diperbaiki Akibat Bencana Alam (Sesuai Laporan Kejadian Bencana)	53	53	55	24,79	<				
5	Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di Kabupaten/ Kota yang ditangani	0	0	5	3,65	<				
6	Berkurangnya jumlah unit RTLH di kawasan kumuh	7,84	6,68	17,34	14,85	<				
7	Persentase Panjang jalan lingkungan dalam kondisi baik	49,08	49,71	49,08	56,38	>				
8	Persentase Panjang drainase lingkungan dalam kondisi baik	0	61,20	62,88	63,51	>				
9	Berkurangnya jumlah unit RTLH di Luar Kawasan permukiman kumuh	0	19,97	0,21	27,61	>				
10	Persentase rumah tidak layak huni yang diberi bantuan		9,40		12,99					
11	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU	0	0	1	71	>				
3.1.5	BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT									
1	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	75	73	75	82	<			1. Masih rendah penegakkan Perda dan Perkada 2. Terbatasnya kemampuan Petugas Satpol PP, Satlinmas dan Damkar 3. Belum Terpenuhinya Pos PMK yang sesuai dalam WMK (Wilayah Management Kebakaran) 4. Belum adanya desa yang tangguh terhadap bencana	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat, badan hukum dan instansi untuk mematuhi Perda dan Perkada 2. Peningkatan jumlah petugas Satpol PP, satlinmas dan Damkar 3. Meningkatkan jumlah pos PMK dalam WMK 4. Pembentukan, pembinaan dan pelatihan desa tangguh bencana di daerah rawan bencana
2	Persentase Desa Tangguh Bencana	1	0	3	0					
3	Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	0	0	0	0	-				



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
							5. Belum ada relawan petugas pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	5. Pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/kelurahan
3.1.6	BIDANG SOSIAL							
1	Angka Kemiskinan	7,89	8,30	7,81	7,82	<	1. Belum optimal penurunan angka kemiskinan 2. Masih rendahnya pemberdayaan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui rehabilitasi sosial 3. Masih rendahnya penanganan korban bencana alam dan sosial	1. Pemberdayaan PSKS dalam penanganan PMKS dan pembangunan kesejahteraan sosial 2. Pemenuhan kebutuhan dasar bagi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantara, lanjut usia terlantar, gelandangan dan pengemis 3. Pemberian bantuan ekonomi produktif bagi fakir miskin 4. Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat korban bencana alam dan sosial 5. Meningkatkan kualitas database kemiskinan 6. Menyediakan Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial
2	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	20,95	19,93	20,95	19,93	<		
3	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	13,80	13,80	13,80	13,80	=		
4	Jumlah Bantuan Sosial Ekonomi Produktif bagi fakir miskin	0 KPM	0	50 KPM	0	<		
5	Jumlah Korban bencana Alam dan Bencana Sosial yang mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar	400	400	400	400	=		
6	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	20,95	19,93	20,95	19,93	<		
7	Jumlah warga negara migran yang dibantu proses pemulangan-nya	25	0	25	0	<		
8	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 1315 org)	15,2	15,2	15,2	15,2	=		
9	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 162 org)	16,6	16,6	16,6	16,6	=		
10	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 605 org)	9,9	9,9	9,9	9,9	=		
11	Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Jumlah 12 org)	16,6	16,6	16,6	16,6	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3.2	Layanan Urusan Wajib Non Dasar							
3.2.1	BIDANG TENAGA KERJA							
1	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	18,98	18,82	18,98	72,72	>	1. Masih rendahnya kualitas dan kompetensi SDM tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja 2. Masih banyaknya tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah dan ketersediaan informasi terhadap pasar kerja yang belum memadai 3. Masih rendahnya <i>link</i> dan <i>match</i> antara dunia pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha 4. Masih rendahnya pencari Kerja yang di tempatkan dan ketersediaan lapangan pekerjaan	1. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja ke BLK sesuai kebutuhan pasar 2. Menyelenggarakan bursa tenaga kerja 3. Meningkatkan <i>link and match</i> antara dunia pendidikan dan dunia usaha 4. Meningkatkan peluang lapangan pekerjaan untuk menempatkan pencari kerja
2	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur skala upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	100	12	100	12,11	<		
3	Jumlah Tenaga kerja yang terlatih	100	85	200	224	>		
4	Persentase Tenaga Kerja yang Ditempatkan	65	55	65	91,29	>		
6	Persentase perselisihan perusahaan dengan tenaga kerja yang diselesaikan	100	100	100	100	=		
3.2.2	BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK							
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	4,11	4,47	4,32	3,71	<	1. Belum terpenuhinya 5 klaster hak anak di Kabupaten Serdang Bedagai dan masih rendahnya komitmen pemerintah daerah dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak.	1. Menyusun kebijakan Kabupaten Layak Anak dan pemenuhan 5 klaster hak anak 2. Meningkatkan pengawasan dan penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak 3. Menyusun kebijakan peningkatan peranan perempuan di lembaga
2	Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan PPRG	25,53	21,74	27,66	32,60	>		
3	Persentase Desa Prima yang terbentuk	1,27	4,52	2,53	4,53	>		
4	Persentase desa layak anak yang terbentuk	6,33	10,29	8,44	18,95	>		
5	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan	100	100	100	100	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu						2. Meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Serdang Bedagai. 3. Masih rendahnya partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam bidang organisasi sosial, pemerintahan, politik dan ekonomi keluarga. 4. Masih rendahnya anggaran dan kualitas implementasi Perencanaan Penganggaran Responsive Gender (PPRG) kedalam dokumen perencanaan di perangkat daerah	pemerintah, DPRD dan level managerial 4. Meningkatkan alokasi anggaran yang responsif gender
1	Persentase ARG pada Belanja Langsung APBD	0,18	0,19	0,20	0,27	>		
2	Persentase perempuan korban kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif	100	100	100	100	=		
3	Jumlah Wirausaha Baru Pada Desa Prima dalam peningkatan ekonomi keluarga	1 Jenis	1	1 Jenis	1	=		
4	Persentase Perangkat Daerah yang memanfaatkan data terpilah gender	0	-	10	9,00	<		
5	Persentase Terpenuhinya 5 (lima) klaster Hak Anak	0	-	65	65	=		
6	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani dan mendapatkan layanan komprehensif	100	100	100	100	=		
3.2.3	BIDANG PANGAN							
1	Persentase Desa rentan atau rawan pangan yang ditangani	6	6	7	7	=	1. belum optimal pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) 2. Belum optimal penanganan daerah rawan pangan, terutama di wilayah rentan kelaparan, stunting, kemiskinan 3. Belum optimal gerakan percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal 4. Belum optimal penguatan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	1. Promosi pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman 2. Membentuk Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Daerah 3. Penanganan bencana yang baik secara menyeluruh dari instansi terkait 4. Membentuk Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Daerah
2	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	85	89,02	85,5	81,40	<		
3	Persentase pangan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan berdasarkan data sampel	80	80	85	100	>		
4	Persentase Peningkatan produksi komoditas peternakan	0,56	1	1	1	=		
2	Persentase ketersediaan pangan	100	100	100	100	=		
3	Ketersediaan Pangan Utama (Energi dan Protein)	3105 kkal/kap/hr dan 80 gr/kap/hr	3105 kkal/kap/hr dan 80 gr/kap/hr	3108 kkal/kap/hr dan 80.02 gr/kap/hr	3200 kkal/kap/hr dan 80,05 gr/kap/hr	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4	Penurunan jumlah Desa retan atau Rawan Pangan	6	0	7	7	=	5. Belum optimal koordinasi peningkatan ketahanan pangan daerah	
5	Persentase sayuran dan jajanan dan pengolahan pangan bebas zat berbahaya	80	80	85	85	=		
3.2.4	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN							
1	Jumlah luas tanah yang dimiliki pemerintah	5041,52	5031,97	5050,52	267,32	<	1. Masih rendahnya luas lahan yang dimiliki pemerintah 2. Masih rendahnya pengadaan lahan untuk pembangunan 3. Masih tingginya konflik pertanahan dengan tingginya kasus sengketa lahan	1. Meningkatkan pengadaan tanah sesuai dengan rencana kebutuhan tanah untuk pembangunan 2. Meningkatkan mediasi konflik pertanahan dengan melibatkan lintas sektor (BPN)
1	Persentase Penanganan sengketa tanah Garapan yang dilakukan melalui mediasi	100	100	20	46,96	>		
2	Persentase pemanfaatan tanah kosong	0	0	14,29	0	<		
3	Persentase kebutuhan tanah untuk pembangunan	20	20	33,33	86,67	>		
3.2.5	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP							
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	53,6	57,53	54	60,90	>	1. Masih rendahnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang disebabkan oleh pencemaran dan kerusakan lingkungan 2. Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah yang Belum Optimal dan Laboratorium yang Belum Terakreditasi 3. Belum optimal kualitas air dan Kualitas udara 4. Belum Optimalnya Pemenuhan Syarat Administrasi dan Teknis yang Dimiliki Pelaku Usaha/Kegiatan terhadap TPS Limbah B3	1. Peningkatan kualitas lingkungan hidup 2. Peningkatan Pelayanan Persampahan/Kebersihan dan Pelayanan Umum Lainnya 3. Pemenuhan Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Mutu Laboratorium 4. Penerapan reward dan punishment atas capaian target kinerja Aparatur Perangkat Daerah 5. Tersedianya data untuk penyusunan Dokumen Perencanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pelayanan Lingkungan hidup	73	71,48	73	80,95	>		
3	Restribusi pelayanan persampahan/ kebersihan, restribusi penyediaan dan/atau penyedotan kakus dan restribusi pemakaian laboratorium	NA	-	100	70,47	<		
4	Penurunan Emisi GRK (%)	NA	-	NA	-	-		
2	Dokumen Perencanaan Pengelolaan LH	1	1	1	1	=		
3	Indeks Kualitas air	87	80,00	87,5	58,89	<		
4	Indeks Kualitas Udara	87	80,50	87,5	83,00	<		
5	Indeks Tutupan Lahan	23,20	23,45	23,30	23,47	>		
6	Persentase Pelaku usaha/kegiatan yang memiliki TPS limbah B3 yang sesuai dengan	100	100	100	53,33	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	peraturan yang berlaku berdasarkan data hasil monitoring							
7	Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan, persetujuan teknis dan SLO yang diterbitkan	40	100	41	58,33	>	5. Belum Optimalnya Ketaatan Penanggung Jawab Usaha/Kegiatan terhadap Persetujuan Lingkungan, Persetujuan Teknis dan SLO yang diterbitkan	6. Peningkatan kualitas udara, air dan lahan 7. Pemenuhan Syarat Administrasi dan Teknis terhadap TPS Limbah B3 yang Dimiliki Pelaku Usaha/Kegiatan
8	Persentase Lembaga Pendidikan kewenangan kabupaten yang mendapat predikat adiwiyata	19	0	19,50	23,93	>	6. Belum Optimalnya Partisipasi Masyarakat /Lembaga Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup	8. Peningkatan Pengawasan terhadap Usaha/Kegiatan atas Persetujuan Lingkungan,
9	Jumlah Penghargaan Lingkungan Hidup Yang Diberikan	4	0	4	0	<	7. Belum Optimalnya Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Petugas Kebersih dalam Pengelolaan Sampah	9. Peningkatan Pembinaan dan Pendampingan Terhadap Sekolah-Sekolah yang Belum Mendapat Predikat Adiwiyata
10	Persentase Penanganan pengaduan lingkungan hidup yang selesai ditangani	100	100	100	100	=		10. Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Petugas Kebersihan
11	Persentase timbulan sampah di wilayah kab/kota yang ditangani	45	12,51	45	23,80	<		
3.2.6	URUSAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL							
1	Persentase kepemilikan dokumen kependudukan	96	91,98	97	97,15	>	1. Penduduk/Orang Tua/Anak/sekolah belum mengetahui manfaat KIA	1. Pelaksanaan inovasi 2. Kecepatan dan ketepatan waktu pelayanan
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pelayanan Adminduk	84	84,09	86	87,94	>	2. Penduduk belum sadar akan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan	3. PD memahami pentingnya data kependudukan dalam menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	B	BB	BB	=	3. Penduduk belum sadar akan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan	4. Data Agregat Kependudukan semakin cepat dan akurat sejak penerapan SIAK Terpusat
2	Persentase kepemilikan KTP-EI	92	101,47	94	98,66	>		
3	Persentase kepemilikan Kartu Keluarga	100	111,41	100	100	=		
4	Persentase kepemilikan kartu identitas anak (KIA)	30	32,56	40	34,71	<		
5	Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak usia 0-18 tahun	95	96,58	97	90,90	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
6	Persentase kepemilikan akta kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	100	46,37	100	67,84	<	4. Penduduk belum sadar akan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan 5. Kurangnya sosialisasi	
7	Persentase kepemilikan akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	100	42,57	100	47,83	<		
8	Persentase kepemilikan akta perceraian pada semua individu yang perceraianannya dilaporkan	100	100	100	100	=		
9	Persentase Perangkat Daerah yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian Kerjasama (jumlah PD wajib 10 Perangkat Daerah)	20	0	40	40	=		
10	Penyajian data kependudukan skala kabupaten dalam 1 tahun	2	2	2	2	=		
3.2.7	BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA							
1	Desa Mandiri	0	1	1	4	>	1. belum maksimalnya pemberdayaan kemandirian desa 2. belum terwujudnya tata kelola desa yang efektif dan efisien seluruh desa 3. belum maksimalnya pemberdayaan kelembagaan masyarakat 4. Belum meningkatnya peran lembaga ekonomi desa 5. belum maksimalnya penataan kelembagaan desa sesuai standar 6. belum maksimalnya penataan desa 7. Belum meningkatnya peran lembaga ekonomi desa	1. Pembinaan kemandirian desa dilakukan bersama OPD lintas sektoral 2. Peningkatan SDM aparatur pemerintahan desa 3. pengembangan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa 4. Meningkatkan peran lembaga ekonomi desa dalam kawasan perdesaan 5. Perbaikan Pencapaian Kinerja dan Ketersediaan dokumen 6. Peningkatan pembinaan penataan kelembagaan desa sesuai standart 7. Pembinaan Penataan Desa
2	Persentase aparatur pemerintahan desa yang memiliki kompetensi dalam tata kelola pemerintahan desa dan Penataan Desa	65	65	67	67	=		
3	Persentase lembaga kemasyarakatan desa (LKMD/LPM dan PKK) yang aktif	62	62	63	63	=		
4	Jumlah Kawasan Kerjasama Perdesaan yang terbentuk	0	0	2	2	=		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	BB	BB	=		
2	Persentase kelembagaan desa yang ditata sesuai standar (peta wilayah desa, struktur organisasi pemerintahan desa, penamaan dan kode desa, peraturan desa tentang kewenangan desa dan kantor desa)	98,30	98	98,30	98,30	=		
3	Panjang jalan desa strategis yang dibangun	3,1 Km	0	1,24 Km	0	<		
4	Persentase desa yang tertata dengan baik	90	0	90	90	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
5	Jumlah Kawasan Kerjasama Perdesaan yang terbentuk	0	0	2	2	=	8. belum terwujudnya tata kelola desa yang efektif dan efisien seluruh desa 9. belum maksimalnya pemberdayaan kelembagaan masyarakat	8. Meningkatkan peran lembaga ekonomi desa dalam kawasan perdesaan 9. pengembangan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa
6	Persentase aparatur pemerintahan desa yang memiliki kompetensi dalam tata kelola pemerintahan desa	60	60	62	62	=		
7	Persentase lembaga kemasyarakatan desa (LKMD/LPM dan PKK) yang aktif	62	62	63	63	=		
3.2.8	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA							
1	Penurunan Total Fertility Rate (TFR)	2,80	2,87	2,78	2,69	>	1. Kurangnya kapasitas dan kapabilitas kelembagaan daerah yang menangani pengendalian penduduk 2. Masih rendahnya cakupan peserta KB Baru dan KB Aktif 3. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Serdang Bedagai terus meningkat 4. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Penyuluh Keluarga Berencana. Kapasitas Penyuluh Keluarga Berencana yang berkompeten masih sangat minim, baik dari segi jumlah maupun kualifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	1. Struktur penduduk Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan ciri ekspansif ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia muda/produktif. Kondisi kependudukan ini membuka peluang bagi masyarakat Serdang Bedagai untuk mendapatkan bonus demografi (demographic dividend) 2. Adanya Program Kegiatan Bangsa Kencana yang bergerak dibidang pelayanan akseptor KB yang dapat meningkatkan cakupan akseptor KB 3. Adanya Kelompok Kader Tribina binaan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Serdang Bedagai sebagai sarana implementasi penerapan 8 fungsi keluarga menuju keluarga berkualitas 4. Adanya Kampung KB sebagai wadah implementasi pelaksanaan dan pengembangan program Bangsa Kencana kepada masyarakat yang tersebar di 17 kecamatan
2	Cakupan Peserta KB Aktif	74,84	74,40	75	67,19	<		
3	Cakupan kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga	60	53,55	65	100	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB		BB	BB	=		
2	Tersedianya dokumen kependudukan	0	1	1 dok	1	=		
3	Jumlah kesertaan ber KB	80.000 Akseptor	105.292	80.000 Akseptor	91.250	>		
4	Jumlah Keluarga Sejahtera	35.000 Keluarga	145.056	40.000 Keluarga	28.560	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
								5. Adanya program KKBP yang dapat mengkomidir pelaksanaan Pelayanan KB di Lapangan dengan melaksanakan berbagai momentum dan bekerjasama dengan lintas sektoral seperti TNI 6. Adanya Kelompok Kader Tribina binaan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Serdang Bedagai sebagai sarana implementasi penerapan 8 fungsi keluarga menuju keluarga berkualitas
3.2.9	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN							
1	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Publik Sektor Transfortasi	50	16,69	100	100	=	1. Masih rendahnya angkutan umum yang laik jalan	1. Meningkatkan kelayakan angkutan umum melalui pemeriksaan KIR
2	Kinerja lalu lintas kabupaten	1,25	3,63	1,25	1,25	=	2. Masih tinggi kasus kecelakaan lalu lintas	2. Meningkatkan penertiban berlalulintas bekerjasama dengan pihak kepolisian
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	B	BB	B	<	3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk tertib berlalulintas	3. Melaksanakan sosialisai tertib berlalulintas
2	Persentase angkutan umum yang laik jalan	30	64,5	60	70,11	>	4. Masih minimnya fasilitas keselamatan jalan	4. Penyediaan marka jalan
3	Persentase fasilitas sarana dan prasarana jalan yang tersedia	20	-	30	50	<	5. Belumnya adanya terminal penumpang	5. Membangun terminal penumpang
3.2.10	BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA							
1	Persentase peningkatan kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	5	5	7	7	=	1. Dukungan infrastruktur dan anggaran belum mendukung	1. Tersedianya jaringan FO
2	Persentase OPD yang memiliki akses internet dan terhubung dengan jaringan intra pemerintah	100	100	100	100	=	2. Dukungan infrastruktur dan anggaran sudah tersedia sampai ke Kecamatan	2. Tersedianya infrastruktur jaringan sampai ke kecamatan 3. Tersedianya infrastruktur jaringan sampai ke Desa



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan		
		Target	Realisasi	Target	Realisasi					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
3	Persentase desa/kel yang memiliki akses internet dan terhubung dengan jaringan intra pemerintah	0,41	0,41	1	1	=	3. Dukungan infrastruktur dan anggaran belum memadai			
4	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi/replikasi inovasi yang mendukung penyelenggaraan SPBE	45	45	47	47	=				
5	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	25	25	26	26	=				
6	Persentase ASN Kominfo yang memiliki sertifikasi kompetensi TIK yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah	25	25	35	45	>				
7	Persentase penyebaran informasi pembangunan melalui media massa dan pemangku kepentingan	16	16	16	100	>				
8	Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah daerah, termasuk program prioritas nasional yang termasuk isu strategis Pemerintah daerah (tema : protokol kesehatan, vaksin, stunting) yang di diseminasikan sesuai strategi komunikasi	20	20	18	18	=				
9	Persentase mitra strategis Pemda (media komunitas seperti KIM dll) termasuk media lokal yang melaksanakan diseminasi informasi kebijakan dan Program Prioritas Nasional dan Prioritas Daerah.	15	15	16	13,60	<				
3.2.11	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH									
1	Persentase Meningkatnya koperasi yang berkualitas	2	1	3	2	<			1. Belum tercapai koperasi yang berkualitas 2. Terbatasnya SDM pegurus maupun anggota koperasi	1. Melakukan pembinaan kepada koperasi 2. Melakukan pelatihan kepada anggota koperasi
2	Terbangunnya Koperasi Modern	4	2	5	2	<				
3	Jumlah wirausaha baru	120	124	150	139	<				



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi	1	2	1	1	=	3. Terbatasnya SDM program kegiatan 4. Dikarenakan Pandemi covid-19 dan keterbatasan anggaran 5. Dikarenakan Pandemi covid-19 dan keterbatasan anggaran	3. Melakukan pelatihan kepada UKM 4. Melakukan pembinaan kepada pengurus koperasi 5. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha mikro
2	Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi	1	2	1	1	=		
3	Persentase Koperasi yang mengikuti pendidikan dan latihan perkeporasian	5	4	6	6	=		
4	Persentase jumlah anggota koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian untuk koperasi	5	2	8	6	<		
5	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha	5	3	6	6	=		
6	Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	10	3	15	14	<		
7	Jumlah usaha mikro yang menjadi wirausaha	200	124	300	181	<		
3.2.12	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL							
1	Pencapaian realisasi Investasi	100%	83,40	100%	94,40	<	1. tidak tercapai target nilai investasi 2. Dukungan Kegiatan yang belum Optimal 3. Menurunnya Minat pelaku usaha 4. Izin terbit tidak tepat waktu	1. Pengetahuan pelaku usaha terhadap LKPM 2. Investor baru 3. Meningkatnya Pengetahuan dan Kesadaran Pelaku usaha Terhadap LKPM 4. Masuknya Investor Baru 5. Perencanaan promosi potensi daerah yang lebih baik 6. Penyusunan potensi dan peluang investasi secara berkala 7. SDM, Sarpras, Ketepatan waktu pelayanan
2	Persentase kenaikan jumlah nilai investasi	11%	25,26	11,5%	13,22	>		
3	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Penanaman Modal	86,45	88,72	86,50	88,85	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	B	BB	BB	=		
2	Jumlah kebijakan penanaman modal yang diterbitkan	1 dok	1	1 dok	0	<		
3	Persentase Peningkatan jumlah investor (pelaku usaha)	1,60%	-	1,65%	1,70	>		
4	Persentase layanan izin sesuai waktu	100%	88,33	100%	90	<		
5	Persentase Perusahaan yang Tertib Melaporkan LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal)	2,65%	7,39	2,70%	3,06	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
6	Persentase data dan informasi penanaman modal terintegrasi secara elektronik	100%	100	100%	100	=		8. Rumusan kebijakan daerah untuk menarik minat Pelaku usaha 9. Konsep promosi yang efektif 10. dokumen yang sesuai, jaringan internet 11. Ketaatan Pelaku usaha melaksanakan Pelaporan LKPM
3.2.13	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEMUDAAN DAN OLAHRAGA							
1	Jumlah pemuda yang partisipasi dalam kegiatan ekonomi mandiri	0	0	20	18	<	1. Terbatasnya penyelenggaraan even - even kepemudaan dikarenakan pandemi covid 19 2. Keterbatasan kuota peserta paskibraka dan sdm yang tidak sesuai dengan kriteria 3. Nomenklatur Program/kegiatan/sub kegiatan masih berada di OPD lain	1. Mengadakan even - even kepemudaan untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri 2. Gencarnya lembaga atau pihak2 yang menyelenggarakan even olahraga 3. Minat pemuda dalam mengembangkan prestasi 4. Tingginya animo pemuda dalam mengikuti event keolahragaan 5. Tingkat kemandirian atlet/ olahragawan yang tinggi karena kecintaannya terhadap olahraga 6. Mengoptimalkan pembinaan, akomodasi dan suplemen atlet
2	Jumlah pemuda yang partisipasi dalam organisasi sosial kemasyarakatan	0	0	50	17	<		
3	Jumlah Even Olahraga yang mendukung Pariwisata	0	0	2	3	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	B	BB	B	<		
2	Persentase Peningkatan Partisipasi Pemuda	5%	1,7	10%	8,90	<		
3	Persentase Peningkatan Jumlah Prestasi Olahraga	10%	3,3	15%	48	>		
4	Persentase sekolah yang melaksanakan kegiatan kepramukaan secara rutin	76%	0	80%	0	<		
3.2.14	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK							
1	Persentase Organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	0%	0	19%	19			
2	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	0%	0	19%	19			
1	Persentase Organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	0%	0	19%	19			



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	0%	0	19%	19			
3.2.15	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN							
1	Persentase lulusan sertifikasi yang mengikuti peningkatan kompetensi SDM pengelola keamanan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE)	0%	0	0%	0		1. Belum ada lulusan sertifikasi yang mengikuti peningkatan kompetensi SDM pengelola keamanan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE)	1. Meningkatkan pelatihan untuk peningkatan kompetensi SDM pengelola keamanan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE)
1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	0%	0	10%	0		2. Belum aman informasi pemerintah daerah	2. Meningkatkan keamanan informasi pemerintah
3.2.16	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN							
1	Persentase Pertumbuhan Jumlah Even Budaya dalam Mendukung Pariwisata	0%	0	5%	5	=	1. Karena belum adanya TACB yang bersertifikat dari Dirjen Kebudayaan 2. Belum adanya ODCB yang ditetapkan sebagai CB untuk dilestarikan 3. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pengelolaan museum	1. Tumbuhnya sanggar, komunitas serta lembaga kesenian dan kebudayaan di Serdang Bedagai Menambah pagu anggaran untuk melaksanakan even - even budaya yang mendukung pariwisata 2. Antusias para seniman, budayawan dan sejarawan untuk terus membina, mengembangkan, memanfaatkan, melestarikan dan melindungi budaya yang ada 3. Antusias para seniman, budayawan dan sejarawan untuk terus membina, mengembangkan, memanfaatkan, melestarikan dan melindungi budaya yang ada
2	Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya tak benda yang ditetapkan	0	0	0	0	-		
1	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang Terkelola	10%	10	15%	15	=		
2	Persentase Kelompok Kesenian Tradisional yang Dikembangkan	0%	0	10%	14	>		
3	Jumlah Sejarah Lokal yang Dilakukan Pembinaan	0	0	1	1	=		
4	Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan	0	0	3	0	<		
5	Persentase Kenaikan Jumlah Pengunjung Museum	0%	-	5%	2,68	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
								4. Tumbuhnya sanggar, komunitas serta lembaga kesenian dan kebudayaan di Serdang Bedagai 5. Penobatan penghulu adat Kerajaan Padang di Baja Linggei dan Sibarau Kec Sipispis dalam rangka melestarikan adat budaya Batak Simalungun
3.2.17	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN							
1	Indeks pembangunan literasi masyarakat	6,7	6,5	6,9	4,328	<	1. Masih rendahnya budaya membaca dan literasi masyarakat 2. Masih rendahnya upaya penguatan budaya literasi masyarakat melalui pengembangan perpustakaan dan diseminasi bahan bacaan dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) 3. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga perpustakaan baik tenaga teknis dan fungsional perpustakaan 4. Masih terbatasnya revitalisasi dan pembangunan infrastruktur fasilitas layanan perpustakaan sebagai institusi layanan publik yang terbuka dan inklusif sesuai standard nasional 5. Belum optimalnya implementasi program pengembangan perpustakaan melalui Replikasi program prioritas nasional	1. Meningkatkan sosialisasi dan kegiatan untuk menumbuhkan budaya baca dan literasi masyarakat 2. Meningkatkan pelayanan dan sosialisasi budaya literasi masyarakat dengan memanfaatkan Yeknologi Informasi dan Iomunikasi (TIK) 3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perpustakaan 4. Belum optimal implementasi program pengembangan perpustakaan
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perpustakaan	72,2	72,20	73	83,05	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	B	B	=		
2	Persentase pemustaka/ pengunjung perpustakaan	13,63%	0,38	13,98%	46,18	>		
3	Persentase perpustakaan berstandar nasional	0,89%	0	1,78%	2,17	>		
4	Jumlah koleksi naskah kuno	0	0	1	0	<		
3.2.18	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN							



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase OPD yang menerapkan arsip secara baku	29,62%	27,70	31,48%	29	<	1. Belum optimalnya dukungan TIK dalam pengelolaan kearsipan baik perangkat daerah maupun tingkat kabupaten 2. Masih rendahnya OPD yang menerapkan arsip secara baku. 3. Masih rendahnya OPD yang arsip bakunya disimpan di Depo Arsip Daerah 4. Belum terlaksananya kegiatan Klasifikasi Arsip dan Jadwal Retensi Arsip (JRA) dan belum adanya Peraturan Bupati tentang Klasifikasi Arsip dan Jadwal Retensi Arsip	1. Meningkatkan penggunaan TIK dalam pengelolaan kearsipan 2. Meningkatkan koordinasi untuk Perangkat Daerah agar menerapkan arsip secara baku 3. Meningkatkan koordinasi agar Perangkat daerah agar arsip bakunya di simpan di Depo Arsip Daerah 4. Menyusun dan menerbitkan Perbup tentang klasifikasi arsip dan jadwal retensi
1	Arsip yang sudah diolah di tahun n di depo arsip daerah secara baku	120	118	120	115	<		
2	Tersusunnya Perbub tentan JRA (Jadwal Retensi Arsip)	0	0	0	0	-		
3.3	URUSAN PILIHAN							
3.3.1	BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN							
1	Persentase Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap PDRB	6,19%	6,19	6,21%	5,11	<	1. Masih rendahnya optimalisasi pemanfaatan /pengelolaan sumber daya ekonomi perikanan budidaya terutama perikanan budidaya air payau (tambak) dan perikanan air tawar (kolam). 2. Masih rendahnya produksi, produktifitas dan mutu produk perikanan budidaya. 3. Masih tingginya biaya produksi perikanan dan harga produk perikanan yang berfluktuatif	1. Meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan budidaya 2. Meningkatkan produksi, produktifitas dan mutu produk perikanan 3. Mengoptimalkan pelaksanaan program pakan ikan mandiri 4. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana perikanan budidaya dan perikanan tangkap 5. Meningkatkan pengawasan dan monitoring hama penyakit ikan
2	Produksi perikanan	59.415	59.428,55	61.336	62.219	>		
3	Produksi produk olahan perikanan	1.928 ton	1928,18	1.938 ton	1950,33	>		
4	Konsumsi Ikan	49	49,10	50	49,30	<		
5	Persentase Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Terhadap Peraturan Perundang-undangan	70%	65,64	72%	66	<		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	B	BB	B	<		
2	Produksi Perikanan Tangkap	24.415	24181,55	25.636	26459,96	>		
3	Produksi Perikanan Budidaya	35.000	35247	35.700	35760	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4	Persentase kepatuhan pelaku usaha dalam pengembangan usaha perikanan	70%	65,64	72%	66	<	<p>4. Belum optimalnya sarana dan prasarana perikanan budidaya baik budidaya maupun pembenihan (induk unggul).</p> <p>5. Belum optimalnya fungsi pos layanan kesehatan ikan, terbatasnya sarana dan prasarana dan sumberdaya manusia.</p> <p>6. Masih rendahnya pengawasan dan monitoring hama penyakit ikan, penggunaan pakan dan obat ikan.</p> <p>7. Belum optimalnya sarana dan prasarana perikanan tangkap meliputi armada perikanan, alat penangkapan ikan, dan alat bantu penangkapan ikan yang ramah lingkungan.</p>	
5	Volume produk pengolahan hasil perikanan	1.928	1928,18	1.938	1950,03	>	<p>8. Masih rendahnya produktifitas dan mutu produk perikanan tangkap.</p> <p>9. Masih rendahnya produktivitas, kualitas, penggunaan teknologi, inovasi, kreatifitas dan standarisasi produk pengolahan hasil perikanan sehingga daya saing produk rendah.</p> <p>10. Masih rendah akses pasar dan promosi terhadap produk perikanan dan belum berkembangnya Digitalisasi pemasaran produk perikanan.</p> <p>11. Masih rendahnya kompetensi sumberdaya manusia kelautan dan perikanan dan pemberdayaan kelompok perikanan</p>	



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3.3.2	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA							
1	Persentase Pertumbuhan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	0%	0	11%	9,77	<	1. Masih belum optimalnya pengembangan dan penataan destinasi wisata 2. Belum ada Pokja Sub Sektor Ekonomi Kreatif 3. idak adanya anggaran untuk peningkatan Kemampuan SDM Pariwisata	1. Semakin mudahnya penyebaran informasi dan promo melalui perkembangan teknologi informasi 2. Adanya kerjasama yang baik antara OPD, Lembaga Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata 3. Pelaksanaan event - event di objek wisata 4. Tingginya kesadaran pengelola objek melaksanakan sertifikasi CHSE dimasa pandemi covid, dan tinggi kesadaran pengunjung untuk menerapkan protokol kesehatan di objek wisata di masa pandemi
2	Kontribusi sector pariwisata terhadap PAD	1,63%	1,29	1,72%	1,81	>		
1	Persentase Destinasi Wisata yang Sesuai Standard	10%	11,77	15%	25	>		
2	Persentase Objek Wisata yang Dipromosikan	50%	53,12	55%	58,05	>		
3	Persentase Kegiatan Ekonomi Kreatif yang Terlaksana	0%	0	0%	0	-		
4	Persentase Lembaga/Kelompok Masyarakat Kepariwisataaan yang Mendapat Pelatihan	0%	0	0%	0	-		
3.3.3	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN							
1	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan						1. Tanaman buah-buahan belum merupakan usaha tani pokok (tanaman selingan/ pekarangan/spot-spot) sehingga pengelolaanya belum intensif 2. Benih/bibit yang digunakan petani masih bervariasi 3. Ketidakpastian harga dan pasar 4. Mahalnya harga sertifikasi produk 5. Konsumen produk organik terbatas 6. Penangkar mengalami kesulitan dalam pemasaran benih hasil produksi kelompok sehingga benih yang dihasilkan penangkar tidak disertifikasikan dan dijual sebagai gabah kering panen, hal ini	1. Luas dan jenis buah-buaha 2. Ketersediaan pasar produk organik 3. Meningkatnya kesadaran petani menggunakan benih unggul bersertifikat 4. Pemasaran benih 5. Fasilitas usahatani 6. Pengembangan penangkar benih/bibit hortikultura 7. Fasilitas usahatani 8. Pengembangan penangkar benih/bibit hortikultura 9. Peningkatan IP 10. Pembangunan dan rehabilitasi prasarana pertanian 11. Penyediaan sarana pertanian
	Padi	386.749	363.623.35	406.086	431.378	>		
	Ubi Kayu	638.004	534684	669.904	741.369	>		
	Jagung	31.543	8.354,98	33.120	36.084	>		
	Kelapa Sawit	142.377,10	146716,8	142.802,23	146.372	>		
	Kelapa	2.223,72	2294.1	2.230,39	2.268	>		
	Karet	8.658,74	8915,29	8.684,71	8.746	>		
	Kakao	645,63	668,49	647,57	659	>		
	Aren	17,40	17,95	17,45	18	>		
	Sayur-Sayuran	6.756	8345	9.223	9.732	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Buah-Buahan	62.001	108.200	44.784	47.432	>		
2	Peningkatan Produksi Pertanian Komoditas Unggulan dan Bernilai Tambah						menyebabkan minat penangkar untuk menghasilkan benih unggul menurun	12. Pengendalian dan penanggulangan OPT serta bencana
	Padi Organik	137	160,97	169	343,1	>	7. Mahalnya biaya usahatani	
	Buah Organik	230	0	280	535,8	>	8. Benih/bibit unggul masih didatangkan dari luar daerah	
	Penangkar Padi	1.551	1154	1.651	1.701	>	9. Gejolak harga saat panen	
	Bawang Merah	300	423	400	400,53	>	10. Berkurangnya luas baku lahan sawah	
	Cabe Merah	600	1367	800	1.896	>	11. Belum meratanya ketersediaan sarana prasarana pertanian dan kapasitas petani	
3	Peningkatan Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura						12. Adanya serangan OPT dan bencana alam	
	Luas Tanam						13. Petani belum seluruhnya menggunakan benih padi unggul bersertifikat sehingga produktivitas yang dicapai belum merata antar kecamatan sedangkan luas tanam yang tertangani dari benih unggul bersertifikat bantuan pemerintah terbatas ($\pm 25\%$),	
	Padi	56.889	63335	60.889	61.328	>	14. Inovasi teknologi budidaya belum sepenuhnya diterapkan	
	Jagung	4.689	1603	4.739	6.906	>	15. Masih adanya serangan hama/penyakit serta bencana alam,	
	Ubi Kayu	10.772	11260	10.822	16.166	>	16. Ketersediaan sarana produksi (khususnya pupuk subsidi yang dialokasikan untuk petani belum sesuai dengan dosis rekomendasi),	
	Sayur-Sayuran	866	927	946	953	>	17. Infrastruktur dan kapasitas SDM petani yang belum merata antar kecamatan	
	Buah-Buahan	3.460,05	1959	3.806,05	3.926	>	18. Minat petani untuk berusahatani masih rendah akibat jaminan	
	Luas Panen							
	Padi	62.054	59905	66.054	66.061	>		
	Jagung	8.748	2215	8.798	8.801	>		
	Ubi Kayu	13.491	11266	13.541	14.872	>		
	Sayur-Sayuran	861	1036	941	1.008	>		
	Buah-Buahan	2.768,04	2556	3.044,84	3.224	>		
4	Peningkatan Produktivitas Tanaman pangan dan Perkebunan							
	Padi	6,22	6,07	6,53	6,53	=		
	Ubi kayu	47,46	47,46	49,83	49,85	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Jagung	3,77	3,77	3,96	4.1	>	permintaan/pasar produk yang tidak stabil	
	Kelapa sawit	13.694,62	14112,04	13.735,71	14.101,36	>		
	Kelapa	1.160,18	1196,9	1.163,66	1.191,23	>		
5	Peningkatan Luas Pertanian Komoditas Unggulan dan Bernilai Tambah							
	Padi Organik	47	64	52	52	=		
	Buah Organik	5	19	6	50	>		
	Penangkar Padi	514	524	534	534	=		
	Bawang Merah	40	53	80	84	>		
	Cabe Merah	120	132	160	181	>		
6	Persentase Peningkatan produksi komoditas peternakan	0,56%	0,56	1%	1	=		
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)							
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB		BB	BB	=		
2	Ratio ketersediaan sarana pertanian terhadap kebutuhan							
	- Alat mesin pertanian	0,26	0,26	0,26	0,4	>		
	- Pupuk	0,32	0,31	1	0,28	<		
	- Pesticida	0,15	0,29	1	0,62	<		
	- Benih/Bibit	1	0,09	1	0,16	<		
3	Produksi daging temak	1785	1639,231	1802.85	1816,171	>		
4	Presentase Prasarana Dalam Kondisi Baik	75%	72,75	80%	80	=		
5	Luas Sawah Baru	150	111	150	247,8	>		
6	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	100%	21,57	100%	100	=		
7	Persentase Bencana Pertanian yang Ditangani	15%	21,57	20%	66,83	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
8	Persentase Bencana Pertanian (Peternakan) yang Ditangani	100%	0	100%	100	=		
9	Persentase jumlah izin yang diterbitkan	1%	0	0%	0	=		
10	Persentase Kelompok Tani yang Naik Kelas	30%	30	40%	4	=		
3.3.4	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN							
1	Peningkatan Pasar dengan Sarana dan Prasarana yang baik	1 pasar	1	1 pasar	1	=	1. Kurangnya sarana dan prasarana pasar 2. Masih minimnya sarana dan prasarana pendukung pasar sehat 3. Belum optimalnya pelayanan tera dan tera ulang 4. Menurunnya promosi dan pemasaran produk unggulan 5. Sudah tidak ada lagi kegiatan pameran yang dilakukan oleh dinas ketapang semenjak covid	1. Optimalisasi pelayanan pendaftaran perusahaan 2. Pelaksanaan operasi pasar murah untuk menjaga stabilitas harga dan persediaan barang kebutuhan pokok pada hari besar keagamaan 3. Inovasi dalam pengembangan produk IKM
2	Persentase Pasar Sehat	24%	24,00	26,92%	28	>		
3	Persentase perlindungan terhadap konsumen	85%	*)	85%	87,01	>		
4	Persentase cakupan wilayah yang terlindungi dan tertib niaga	95%	95,00	96%	96,96	>		
5	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perizinan Pendaftaran Perdagangan	0%	*)	70%	100	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	BB	BB	BB	=		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendaftaran Perusahaan	0%		72%	100	>		
3	Jumlah pasar yang dibangun/ difasilitasi/ direhabilitasi	1 pasar	1	1 pasar	1	=		
4	Jumlah Kejadian Lonjakan Harga	1 kali	1	1 kali	1	=		
5	Jumlah Produk Lokal Yang Diekspor	1 produk	*)	1 produk	1	=		
6	Jumlah Produk Lokal Yang Diekspor	1 produk	*)	1 produk	0	<		
7	Jumlah promosi produk pertanian yang diikuti	0	*)	2 kali	0	<		
8	Jumlah promosi bahan pangan yang dilaksanakan	4	*)	4	0	<		
9	Persentase cakupan wilayah yang terlindungi dan tertib niaga	95%	95	96%	95	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Pasar Waralaba	0%	*)	1,85%	0	<		
3.3.5	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN							
1	Persentase Peningkatan Penjualan Produk IKM ke Luar Daerah	37%		9,41%	5,13	<	1. Keterbatasan modal dan kurangnya ketersediaan bahan baku 2. Keterbatasan modal dan kurangnya ketersediaan bahan baku	1. Peningkatan pelayanan izin usaha bidang industri 2. Peningkatan akses penyampaian informasi industri ke dalam aplikasi Siinas 3. Peningkatan pelayanan izin usaha bidang industri 4. Peningkatan akses penyampaian informasi industri ke dalam aplikasi Siinas
2	Persentase Jumlah jenis Produk IKM yang Dipasarkan ke Luar Provinsi	70,59%		80%	34,43	<		
3	Persentase pertumbuhan sektor industri pengolahan	0%		7,6%	10,53	>		
4	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan industri yang memiliki Izin Usaha Industri (IUI) dan Izin Perluasan Usaha Industri (IPIU)	6,67%		30%	20,41	<		
5	Ketersediaan informasi industri secara lengkap dan terkini	3 industri		6 industri	11	>		
1	Persentase pertumbuhan sektor industri pengolahan	7,60%		7,80%	10,53	>		
2	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan industri yang memiliki ijin usaha industri (IUI) dan ijin perluasan usaha industri (IPIU)	6,67%		30%	20,41	<		
3	Ketersediaan informasi industri secara lengkap dan terkini	3 industri		6 industri	11	>		
3.4	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN							
3.4.1	SEKRETARIAT DAERAH							
1	Persentase Perangkat Daerah Yang Menerapkan SAKIP dengan Baik	100%	100	100%	100	=	1. Perubahan komponen penilaian 2. Keselarasan antara komponen perencanaan, pengukuran,	1. Kualitas dan kelengkapan dokumen pendukung belum maksimal
2	Nilai LPPD	3,24	3,24	3,27	0	<		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	B	BB	B	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Persentase Kelembagaan Yang Telah Sesuai Standar	100%	100	100%	100	=	pelaporan dan evaluasi belum maksimal	2. Akuntabilitas kinerja dan penganggaran
3	Persentase Perangkat Daerah yang menerapkan Standar Pelayanan sesuai ketentuan	100%	95	100%	95	<		
4	Persentase kebijakan kesejahteraan rakyat yang dirumuskan	100%	98	100%	100	=		
5	Jumlah Kebijakan Terkait Kesejahteraan Rakyat Yang Diimplementasikan	100%	98	100%	100	=		
6	Jumlah Peraturan Yang Diduga Tumpang Tindih	0	0	0	0	=		
7	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti	100%	100	100%	100	=		
8	Jumlah Penyedia Lokal yang masuk e-katalog dan e-marketplace	2	0	10	53	>		
9	Capaian Inflasi Daerah	2	1,71	3	6,1	>		
10	Jumlah Kebijakan Yang Ditetapkan terkait Perekonomian dan Pembangunan	2	1	2	13	>		
11	Persentase Pengadaan Barang dan Jasa Yang Sesuai Rencana Umum Pengadaan (RUP)	70%	61,82	75%	75,57	>		
3.4.2	SEKRETARIAT DPRD							
1	Tingkat kepuasan pimpinan dan anggota DPRD terhadap pelayanan sekretariat DPRD Kab. Serdang Bedagai	82	92,87	83	92,87	>	1. Kurang optimalnya penyusunan dan integrasi rencana kerja tahunan pada masing-masing alat kelengkapan DPRD 2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perundang – undangan 3. Belum optimalnya penyebaran informasi kepada masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik	1. Dukungan dan komitmen yang cukup kuat dari manajemen untuk melakukan pembenahan untuk meningkatkan pelayanan public 2. Sekretariat DPRD Kabupaten Serdang Bedagai memiliki sistem/aplikasi online terkait pengelolaan aspirasi dan pengaduan masyarakat
2	Persentase Tersusun dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran ke Dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJMD) Maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD)	100%	100	100%	100	=		
3	Persentase Tersusun Dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk	100%	100	100%	100	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran ke Dalam Dokumen Perencanaan Dan Dokumen Anggaran Sekretariat DPRD						4. Belum optimalnya penataan risalah dan produk hukum 5. Kualitas penyusunan dan integrasi program Kerja DPRD ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran, penyerapan aspirasi masyarakat, dan rencana kerja pada alat kelengkapan belum maksimal. 6. Kurang tertibnya administrasi dan pendokumentasian materi-materi rapat, penataan risalah dan produk hukum dan belum optimalnya penyebarluasan informasi kepada masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik. 7. Perencanaan Kinerja Alat Kelengkapan Dewan/OPD belum matang dan tidak tersusun baik 8. Kapasitas dan kualitas SDM belum mumpuni, terampil dan terlatih	
4	Persentase tersedianya Rencana Kerja Tahunan pada Setiap Alat Kelengkapan DPRD	100%	100	100%	100	=		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	BB	BB	BB	=		
2	Persentase capaian program dukungan pelaksanaan tugas fungsi DPRD	100%	86,86	100%	86,86	<		
3.5	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN							
3.5.1	PERENCANAAN							
1	Nilai perencanaan kinerja dalam SAKIP/LPPD	24	23,05	25	23,16	<	1. Belum optimalnya penerapan perencanaan dan penganggaran berbasis TIK melalui SIPD; 2. Belum optimalnya implementasi prinsip Money Follow Program Prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah;	1. Bappeda sebagai perangkat daerah yang di tunjuk untuk melakukan koordinasi, sinergisasi dan harmonisasi perencanaan pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai; 2. Kuantitas dan tingkat pendidikan sumberdaya manusia yang memadai
2	Presentase Keselarasan Sasaran Program : - Renja dengan RKPD, - RPJMD dengan Renstra, - Renstra dengan Renja, - RPJMD dengan RKPD	100%	100	100%	100	=		
3	Persentase Rata-rata capaian kinerja utama pemerintah daerah	80	60	82	50	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4	Persentase Rata-rata capaian kinerja utama perangkat daerah	80	71,07	82	91,94	>	3. Belum optimalnya perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja (Anggaran berbasis kinerja (Performance Based Budgeting);	3. Sarana dan Prasarana kerja cukup memadai
5	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	75	73	76	76	=		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	B	BB	A	>	4. Perlu peningkatan keselarasan antar dokumen perencanaan;	4. Pendampingan/desk intensif yang dilakukan pada waktu penyusunan dokumen perencanaan serta di dukung dengan penggunaan aplikasi perencanaan;
2	Persentase Rekomendasi Hasil Monev yang ditindaklanjuti	100%	100	100%	100	=		
3	Persentase Kinerja RPJMD Yang Tercapai	100%	70,81	100%	100	=	5. Masih rendahnya kompetensi dan kapasitas SDM perencana 6. Rendahnya Persentase Rekomendasi Hasil Monev yang ditindaklanjuti; 7. Masih Rendahnya Kinerja RPJMD yang tercapai; 8. Masih rendahnya nilai perencanaan kinerja dalam SAKIP; 9. Masih rendahnya tingkat pemanfaatan hasil kajian dan penelitian dalam pembangunan daerah	5. Komitmen kepala daerah untuk mewujudkan Good Governance dalam seluruh siklus manajemen pemerintahan; 6. Meningkatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kemudahan akses terhadap teknologi dan informasi; 7. Masih adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, dan pengendalian pembangunan; 8. Terbukanya peluang kerjasama dengan pihak lain
3.5.2	KEUANGAN							
1	Ketepatan Pengesahan APBD	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	=	1. Belum optimalnya kompetensi SDM Peningkatan SDM 2. Belum optimal Inovasi yang diterapkan	1. Peningkatan SDM 2. Adanya Inovasi 3. Kerjasama Tim
2	Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	=		
3	Persentase Kesesuaian Database Terkait Total Nilai BMD dengan Aktiva Tetap di Neraca Daerah	100%	100	100%	100	=	3. Kerjasama Tim 4. Komitmen BPKAD untuk secara konsisten meningkatkan implementasi SAKIP dalam mewujudkan capaian kinerja (hasil) yang direncanakan	4. Komitmen BPKAD untuk secara konsisten meningkatkan implementasi SAKIP dalam mewujudkan capaian kinerja (hasil) yang direncanakan 5. kepemimpinan dan komitmen, penyempurnaan sistem administrasi, penghargaan dan sanksi, keinginan yang kuat, serta sumber daya yang cukup
4	Persentase realisasi PAD terhadap Pendapatan Daerah	10%	8,98	10,10%	10,30	>		
5	IKM pelayanan pajak daerah	85	85,50	85	85,62	>	5. kepemimpinan dan komitmen, penyempurnaan sistem administrasi, penghargaan dan sanksi, keinginan	6. Peningkatan SDM, Teknologi Informasi dan Integritas
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	BB	BB	BB	=		
2	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	BB	BB	BB	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Persentase Perangkat Daerah yang Menyusun anggaran berbasis kinerja	100%	100	100%	100	=	yang kuat, serta sumber daya yang cukup 6. Peningkatan SDM, Teknologi Informasi dan Integritas 7. Kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan perundang-undangan, sesuai kebutuhan pengguna aset, dan pengaruh eksternal seperti lingkungan dan masyarakat. 8. Jiran batas tanah tidak bersedia menandatangani	7. Kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan perundang-undangan, sesuai kebutuhan pengguna aset, dan pengaruh eksternal seperti lingkungan dan masyarakat. 8. Jiran batas tanah tidak bersedia menandatangani
4	Persentase Perangkat Daerah yang menyajikan laporan keuangan sesuai SAP dan tepat waktu	100%	100	100%	100	=		
5	Persentase Penatausahaan BMD sesuai aturan	100%	100	100%	100	=		
6	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak Daerah	100%	81,97	100%	81,84	<		
3.5.3	KEPEGAWAIAN							
1	IKM Pelayanan BKD	81,03	81,19	82	86,46	>	1. Terdapat PNS jabatan fungsional yang beralih ke Jabatan Struktural	1. Komitmen BKD untuk secara konsisten meningkatkan implementasi SAKIP dalam mewujudkan capaian kinerja (hasil) yang direncanakan Pemenuhan kebutuhan ASN 2. Hadirnya aplikasi-aplikasi layanan kepegawaian yang berbasis internet yang mempermudah dan mempercepat layanan kepegawaian Keterbukaan informasi 3. Diadakannya bimtek Pelayanan Publik yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi ASN dalam memberikan layanan kepada masyarakat/ASN Pemenuhan 6 aspek pelayanan public 4. Komitmen BKD untuk konsisten menegakkan disiplin ASN, termasuk dalam hal penanganan kasus disiplin ASN 5. Penerimaan CASN hanya untuk tingkat pendidikan tinggi
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	BB	BB	BB	=		
2	Tingkat Kepuasan ASN Atas Pelayanan BKD	81,03	81,19	82	86,46	>		
3	Persentase penanganan kasus disiplin ASN	100%	100	100%	100	=		
4	Rasio pegawai fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	5,37%	6,44	26,69%	23,71	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
								6. PNS dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah mengajukan izin belajar ataupun tugas belajar untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya 7. PNS fungsional mengikuti Diklat Fungsional 8. Pejabat fungsional yang belum memiliki sertifikat ada yang mutasi menjadi pejabat administrasi, mutasi keluar daerah dan pensiun 9. Pelaksanaan Sistem Belajar E-Learning yang memudahkan peserta dalam mengikuti diklat dari jarak jauh tanpa meninggalkan pekerjaannya
3.5.4	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN							
1	Indeks Profesionalitas (IP) ASN	70,60 (sedang)	62,50	70,70 (sedang)	72,5	>	1. Tidak tercapainya PAD dan pengalihan anggaran pelaksanaan diklat PIM untuk penanggulangan bencana alam	1. Komitmen BKD untuk secara konsisten meningkatkan implementasi SAKIP dalam mewujudkan capaian kinerja (hasil) yang direncanakan 2. Hadirnya aplikasi-aplikasi layanan kepegawaian yang berbasis internet yang mempermudah dan mempercepat layanan kepegawaian 3. Keterbukaan informasi 3. Diadakannya bimtek Pelayanan Publik yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi ASN
1	Persentase pejabat structural yang memiliki sertifikat diklat PIM	18%	8,76	19%	11,48	<		
2	Rasio pegawai Pendidikan Tinggi dan menengah/dasar (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	240%	308,13	245%	314,24	>		
3	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	100%	100	20,11%	100	>		
4	Persentase PNS pelaksana yang memiliki sertifikat diklat teknis	6%	5,75	7%	80	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
								<p>dalam memberikan layanan kepada masyarakat/ASN Pemenuhan 6 aspek pelayanan public</p> <p>4. Komitmen BKD untuk konsisten menegakkan disiplin ASN, termasuk dalam hal penanganan kasus disiplin ASN</p> <p>5. Penerimaan CASN hanya untuk tingkat pendidikan tinggi</p> <p>6. PNS dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah mengajukan izin belajar ataupun tugas belajar untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya</p> <p>7. PNS fungsional mengikuti Diklat Fungsional</p> <p>8. Pejabat fungsional yang belum memiliki sertifikat ada yang mutasi menjadi pejabat administrasi, mutasi keluar daerah dan pensiun</p> <p>9. Pelaksanaan Sistem Belajar E-Learning yang memudahkan peserta dalam mengikuti diklat dari jarak jauh tanpa meninggalkan pekerjaannya</p>
3.5.5	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN							
1	Persentase hasil kajian dan penelitian yang dijadikan kebijakan daerah	85%	0	90%	100	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase tingkat pemanfaatan hasil kajian dan penelitian dalam perencanaan pembangunan	85%	0	90%	90	=	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya Persentase Rekomendasi Hasil Monev yang ditindaklanjuti; 2. Masih rendahnya tingkat pemanfaatan hasil kajian dan penelitian dalam pembangunan daerah; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen kepala daerah untuk mewujudkan Good Governance dalam seluruh siklus manajemen pemerintahan; 2. Meningkatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kemudahan akses terhadap teknologi dan informasi; 3. Masih adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, dan pengendalian pembangunan; 4. Terbukanya peluang kerjasama dengan pihak lain;
3.6	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN							
3.6.1	INSPEKTORAT DAERAH							
1	Opini BPK terhadap LKPD	WTP	WTP	WTP	WTP	=	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih rendahnya komitmen obrik untuk menyelesaikan/menindaklanjuti temuan yang ada. 2. Masih rendahnya komitmen obrik untuk menyelesaikan/menindaklanjuti temuan yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komitmen kepala daerah/OPD untuk menindaklanjuti temuan eksternal 2. Meningkatkan pemantauan tindaklanjut hasil pengawasan 3. Meningkatkan kompetensi APIP 4. Meningkatkan pengawasan berbasis risiko 5. Percepatan aksi pencegahan korupsi
2	KAPABILITAS APIP berdasarkan laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	3	2,7	3	3	=		
3	TINGKAT MATURITAS SPIP berdasarkan laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	3	2,7	3	3	=		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB		BB	BB	=		
2	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti	85%	80	90%	75	<		
3	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan eksternal Yang Telah Ditindaklanjuti	85%	78,2	90%	77,95	<		
4	Persentase rekomendasi pendampingan yang ditindaklanjuti	85%	100	90%	100	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3.7	UNSUR KEWILAYAHAN							
3.7.1	KECAMATAN							
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82 %	87,5	83 %	87,5	>	1. Rendahnya Swadaya Masyarakat	1. Terus melakukan koordinasi dengan Forkipmcam dan stakeholder lainnya
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	30	25%	20	<	2. Realisasi dari hasil musrenbang masih rendah	2. Memberikan edukasi dan informasi pembangunan kepada masyarakat
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	83,3	70%	75	>	3. Belum optimalnya sinkronisasi program kerja Kecamatan dengan pihak Swsta/Stakeholder	3. Memaksimalkan aparatur Kecamatan yang ada untuk saling bekerjasama dan sama-sama bekerja sebagai tim
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80	85	81	85	>	4. Pembangunan tidak tepat sasaran	4. Selalu berupaya untuk melakukan koordinasi dengan perangkat daerah terkait
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	A	B	B	=	5. Kurangnya koordinasi dengan perangkat daerah terkait	5. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	100	81%	85	>	6. Kapabilitas SDM yang masih rendah	6. Melakukan Peningkatan koordinasi dengan Forkipmcam dan stakeholder lainnya
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	100%	*)	100%	100	=	7. Keterbatasan sarana dan prasarana	7. Memberikan edukasi dan informasi pembangunan kepada masyarakat
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	0%	100	0%	0	=	8. Realisasi Hasil musrenbang belum sesuai harapan	8. Memaksimalkan aparatur Kecamatan yang ada untuk saling bekerjasama dan sama-sama bekerja sebagai tim
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	100%	*)	100%	100	=	9. Rendahnya Swadaya Masyarakat	9. Selalu berupaya untuk melakukan koordinasi dengan perangkat daerah terkait
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	*)	100%	*)		10. Sinkronisasi program kerja Kecamatan dengan pihak Swasta/Stakeholder belum Optimal	10. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia
							11. Pembangunan kurang tepat sasaran	11. Meningkatkan Kapabilitas SDM
							12. Koordinasi dengan perangkat daerah terkait masih kurang	12. Melakukan pengembangan kapasitas SDM Kecamatan.
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	80%	80	80%	80	=	13. Sarana dan prasarana yang masih terbatas	13. Menciptakan inovasi yang berorientasi pada pelayanan publik.
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	30	25%	25	=	14. Masih rendahnya Kapabilitas SDM	14. Menggali potensi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	65	70%	70	=	15. Kurangnya kapasitas, peran dan fungsi Kecamatan dalam pelayanan publik yang berorientasi pada pelayanan masyarakat.	
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	78%	77,15	80%	82,03	>	16. Sumber daya aparatur kecamatan dan desa belum optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.	
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	B	B	=		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	80	80%	80	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	100%	100	100%	100	=	17. Swadaya masyarakat dalam sektor pembangunan belum optimal. 18. Hasil musrenbang belum dapat ditindaklanjuti secara maksimal. 19. Koordinasi dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah belum maksimal 20. Rendahnya Swadaya Masyarakat 21. Realisasi dari hasil musrenbang masih rendah 22. Belum optimalnya sinkronisasi program kerja Kecamatan dengan pihak Swsta/Stakeholder 23. Pembangunan tidak tepat sasaran 24. Kurangnya koordinasi dengan perangkat daerah terkait 25. Kapabilitas SDM yang masih rendah 26. Keterbatasan sarana dan prasarana 27. Rendahnya Swadaya Masyarakat 28. Realisasi dari hasil musrenbang masih rendah 29. Belum optimalnya sinkronisasi program kerja Kecamatan dengan pihak Swsta/Stakeholder 30. Pembangunan tidak tepat sasaran 31. Kurangnya koordinasi dengan perangkat daerah terkait 32. Kapabilitas SDM yang masih rendah 33. Keterbatasan sarana dan prasarana 34. Rendahnya Swadaya Masyarakat	15. Membangun kerjasama dengan lembaga masyarakat dan lembaga swasta untuk menindaklanjuti hasil musrenbang yang belum ditindaklanjuti. 16. Melakukan Peningkatan koordinasi dengan Forkipcam dan stakeholder lainnya 17. Terus melakukan koordinasi dengan Forkipcam dan stakeholder lainnya 18. Memberikan edukasi dan informasi pembangunan kepada masyarakat 19. Memaksimalkan aparatur Kecamatan yang ada untuk saling bekerjasama dan sama-sama bekerja sebagai tim 20. Selalu berupaya untuk melakukan koordinasi dengan perangkat daerah terkait 21. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia 22. Terus melakukan koordinasi dengan Forkipcam dan stakeholder lainnya 23. Memberikan edukasi dan informasi pembangunan kepada masyarakat 24. Memaksimalkan aparatur Kecamatan yang ada untuk saling bekerjasama dan sama-sama bekerja sebagai tim 25. Selalu berupaya untuk melakukan koordinasi dengan perangkat daerah terkait 26. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia
4	Persentase Potensi Trantibun yang ditangani	0%	100	0%	100	=		
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	83%	83	84%	84	>		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah Kecamatan	33 %	33	33 %	33	=		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	67 %	67	67 %	67	>		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80	81,93	82	81,08	<		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	B	B	=		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	80	82%	82	=		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	90 %	83	91 %	91	=		
4	Persentase Potensi Trantibun Yang Dtangani	0%	100	0%	0	=		
5	Persentase PotensiKonflik Sara Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	45%	39	50%	50	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	33%	30	33%	33	=	35. Realisasi dari hasil musrenbang masih rendah 36. Belum optimalnya sinkronisasi program kerja Kecamatan dengan pihak Swasta/Stakeholder 37. Pembangunan tidak tepat sasaran 38. Kurangnya koordinasi dengan perangkat daerah terkait 39. Kapabilitas SDM yang masih rendah 40. Keterbatasan sarana dan prasarana	27. Terus melakukan koordinasi dengan Forkipimcam dan stakeholder lainnya 28. Memberikan edukasi dan informasi pembangunan kepada masyarakat 29. Memaksimalkan aparatur Kecamatan yang ada untuk saling bekerjasama dan sama-sama bekerja sebagai tim 30. Selalu berupaya untuk melakukan koordinasi dengan perangkat daerah terkait 31. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	100%	100	100%	100	=		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80%	77	82%	82	=		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	B	B	=		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	40	81%	81	=		
3	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	45%	30	50%	50	=		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	0%	100	100%	100	=		
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82 %	82	83 %	83	=		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	30	25%	25	=		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	65	70%	70	=		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80	80	81	81	=		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	BB	BB	=		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	100	81%	81	=		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	100%	100	100%	100	=		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	0%	100	0%	100	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	80 %	80	80 %	90	>		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	80 %	80	80 %	90	>		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	80 %	80	80 %	90	>		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80	80	80	90	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	BB	B	<		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	80	80%	90	>		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	80 %	80	80 %	90	>		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	0%	80	0%	0	=		
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	80%	80	80%	90	>		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	80%	80	90%	90	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82 %	87,5	83 %	88,50	>		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	30	25%	25	=		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	83,3	70%	85,50	>		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80%	97,16	81%	98,17	>		
	Indikator Kinerja Kunci (IKK)							
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B		BB	0			
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	97	81%	98,17	>		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	100%	100	100%	100	=		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	0%	100	0%	0	=		
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	81 %	79,33	82 %	79,33	<		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	33,33	25%	25	=		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	57,14	70%	83,33	>		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	85,55	85,55	86	86,08	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	BB	B	<		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	85,55%	85,55	86%	86,08	>		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	100%	79,33	100%	79,33	<		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	0%	0	100%	100	=		
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	100%	0	100%	100	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82 %	82	83 %	88	>		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	25%	25	24%	24	=		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	83,33	67%	83,30	>		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80%	86,07	81%	81,17	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	B	B	=		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	85	86,07	85	88	>		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	100%	84	100%	90	<		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	0%	100	0%	0	=		
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82 %	82	83 %	70	<		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	82	25%	85	>		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	65	70%	83	>		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	85%	85	85%	30	<		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	BB	B	<		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	85	85	85	81	<		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	100%	100	100%	83	<		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	0%	0	0%	67	>		
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	100%	100	100%	0	<		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	24	<		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82 %	82	83 %				
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	30	25%				
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	83,33	70%				
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	82,25	82,49	82,25				
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	BB				
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	100,29	81%				
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	90%	90	91%				
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	0%	100	0%				
5	Persentase Potensi Konflik SARA Yang Ditangani	100%	100	100%				
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%				



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82 %	85	83 %	93,38	>		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	30	25%	25	=		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	67	70%	83,33	>		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80	83,87	81	83,32	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	BB	B	<		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	83,87	81%	83,32	>		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	100%	85	100%	93,38	<		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	0%	100	100%	100	=		
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	96	<		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82 %	82	83 %	83	=		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	30	25%	25	=		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	65	70%	70	=		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80%	91,47	81%	82,28	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	A	BB	BB	=		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	91,47	81%	82,28	>		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	100%	100	100%	100	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	0%	0	100%	0	<		
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	100%	0	100%	100	=		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82%	82	82%	82	=		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	30	30%	30	=		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	65	70%	70	=		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80	80	81	82	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	BB	B	<		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80%	80	81%	81	=		
3	Persentase Kehadiran Masyarakat dalam Musrenbang	90%	90	91%	91	=		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	100%	100	100%	91	<		
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	100%	100	100%	0	<		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	82 %	82	83 %	83	=		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	30%	30	25%	25	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	65%	65	70%	70	=		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	83	80,52	83	80,23	<		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	BB	BB	=		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	83	83	83	83	=		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	100%	100	100%	0	<		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	100%	100	100%	0	<		
5	Persentase Potensi Konflik Saran Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=		
1	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	80%	78	80%	78	<		
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	35%	35	35%	35	=		
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	75%	75	75%	75	=		
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	80	79,97	80.5	89,65	>		
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	B	B	=		
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	80	80	80.5	89,65	>		
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	90%	89	90%	89	>		
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Dtangani	0%		0%	0	<		
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=		



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan		
		Target	Realisasi	Target	Realisasi					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	85%	84	85%	85	=				
1	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	90%	33	91%	91	=				
2	Persentase peningkatan penyelenggaraan pemerintah kecamatan	33%	67	33%	33	=				
3	Persentase penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan	67%	90	67%	67	=				
4	Indeks Kepuasan Masyarakat di Kecamatan	82,25	76,87	82,25	86,85	>				
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	B	B	B	B	=				
2	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	82,25	76,87	82,25	86,85	>				
3	Persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	90%	100	91%	91	=				
4	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=				
5	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	100%	100	100%	100	=				
6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	100%	100	100%	100	=				
3.8	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM									
3.8.1	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK									
1.	Angka konflik SARA	0	0	0	0	=			1. Adanya potensi konflik SARA 2. Menurunnya pemahaman dan aktualisasi terhadap ideologi pancasila dan wawasan kebangsaan 3. Partisipasi Politik Rendah	1. Pemerintah membentuk 1. FKDM (Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat), 2. PAKEM (Pengawasan Aliran Kepercayaan dan Aliran Keagamaan di Masyarakat) ,3. FORKOPIMDA
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	BB	B	BB	B	<				
2	Persentase peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aktualisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	75%	75	75%	75	=				
3	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilu	0%	0	0%	0	=				



No	Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun 2021		Tahun 2022		Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor Penentu Keberhasilan
		Target	Realisasi	Target	Realisasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4	Persentase Organisasi Masyarakat Terdaftar yang dibina dan terverifikasi	100%	100	10%	10	=	4. Pemberdayaan Ormas belum maksimal 5. Maraknya Penyalahgunaan Narkotika 6. Adanya konflik Aliran Kepercayaan/Keagamaan dan konflik sosial	(Forum Koordinasi Pimpinan Daerah) 2. Memberikan pemahaman Ideologi Pancasila dan wawasan Kebangsaan khususnya kepada siswa sekolah menengah sederajat 3. Memberikan pemahaman melalui pendidikan politik bagi siswa pemilih pemula khususnya SMA/ sederajat 4. Meningkatkan pelayanan Ormas 5. Melaksanakan Sosialisasi P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan 6. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) kepada para pelajar 7. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait
5	Cakupan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya	70%	70	70%	70	=		
6	Persentase penanganan informasi potensi konflik	100%	100	100%	100	=		



4.2. ISU STRATEGIS

Isu strategis merupakan suatu kondisi yang berpotensi menjadi masalah maupun menjadi peluang suatu daerah dimasa datang. Isu strategis lebih berorientasi pada masa depan. Suatu hal yang belum menjadi masalah saat ini, namun berpotensi akan menjadi masalah daerah pada suatu saat dapat dikategorikan sebagai isu strategis. Selain itu isu strategis juga dapat dimaknai sebagai potensi yang daerah yang belum terkelola, dan jika dikelola secara tepat dapat menjadi potensi modal pembangunan yang signifikan.

Isu strategis dapat berasal dari permasalahan pembangunan yang dianggap paling prioritas untuk diselesaikan maupun isu dari dunia international, nasional maupun regional serta lokal yang mempengaruhi pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai 5 (lima) tahun mendatang.

4.2.1. Isu Strategis Internasional

A. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) disebutkan bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* adalah dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global tahun 2016 sampai tahun 2030, yang mencakup 17 tujuan, 169 sasaran yang bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selanjutnya sesuai dengan Permendagri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan



Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan RPJMD mengintegrasikan TPB ke dalam dokumen RPJMD sehingga adanya keselaran antara TPB dengan dokumen RPJMD untuk mewujudkan pembangunan daerah yang mensejahterakan, dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan serta keberlangsungan lingkungan.

Adapun 17 tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tersebut adalah :

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun;
2. Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan;
3. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia;
4. Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua;
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan;
6. Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua;
7. Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua;
8. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua;
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industry yang inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi;
10. Mengurangi kesenjangan intra dan antar negara;
11. Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan;
12. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan;



13. Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya;
14. Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumberdaya kelautan dan samudera untuk pembangunan yang berkelanjutan;
15. Melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati;
16. Meningkatkan ketenteraman masyarakat yang inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, memberi akses keadilan bagi semua dan dibangun lembaga yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan;
17. Memperkuat sarana pelaksanaan dan revitalisasi kerjasama global untuk pembangunan berkelanjutan.

B. *Pandemi Covid-19*

Pandemi ini merupakan isu yang sangat strategis saat ini di tingkat Internasional, Nasional maupun regional karena dampak yang diakibatkannya sangat besar dan buruk serta belum ditemukannya vaksin sampai saat ini. Penemuan vaksin akan menjadi harapan berakhirnya Pandemi ini, sehingga masyarakat dunia bisa kembali menata kehidupan sosial dan ekonominya.

Berikut disajikan beberapa data terkait dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dan sosial di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Serdang Bedagai:

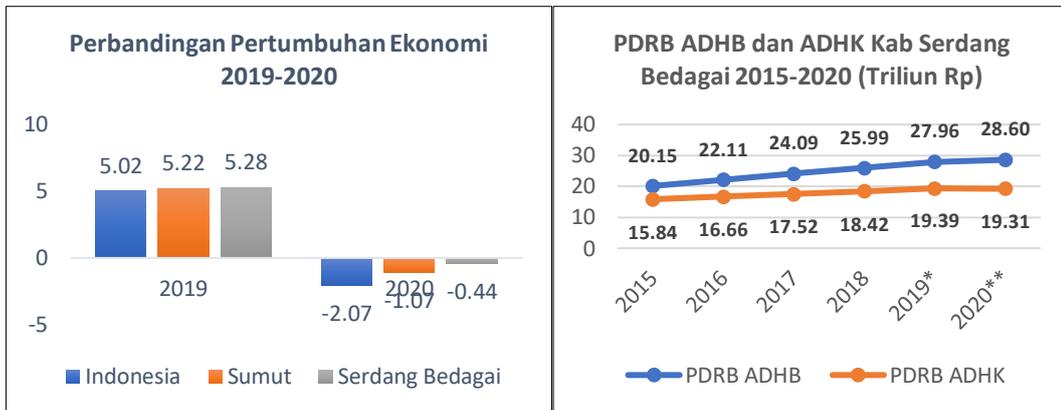
1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2016-2017 mengalami pertumbuhan melambat, tahun 2018-2019 mengalami pertumbuhan akselerasi dan tahun 2019-2020 mengalami pertumbuhan terkontraksi/minus. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi



Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan terkontraksi/minus masing-masing sebesar -2,07 % dan -1,07 %.

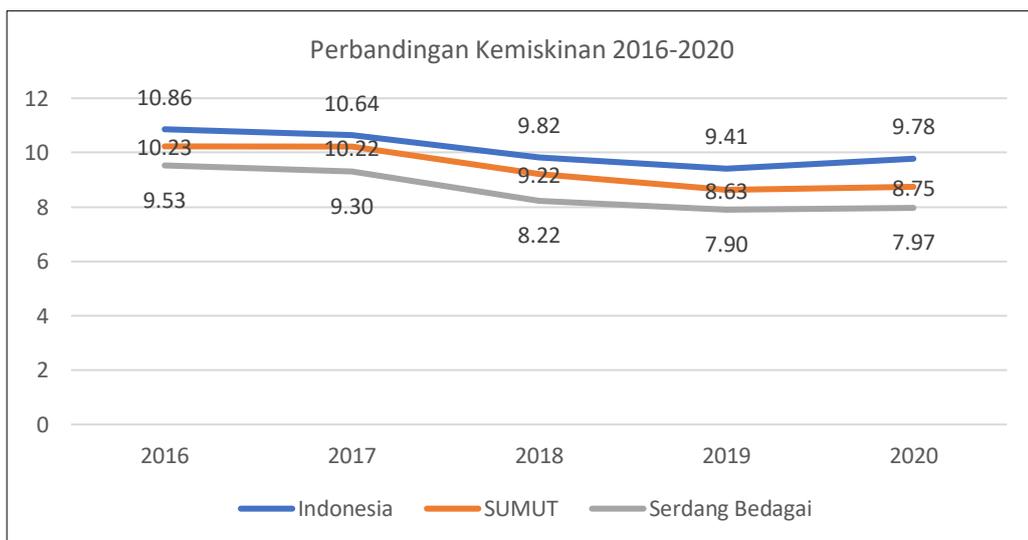
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2019-2020



2. Tingkat Kemiskinan

Angka kemiskinan Sumatera Utara dan Nasional selama 2016-2019 menunjukkan trend penurunan namun pada tahun 2019-2020 terjadi peningkatan. Pada tahun 2020 (Maret), Angka Kemiskinan Nasional dan Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,75 % dan 9,78 %.

Gambar 4.3 Perbandingan Kemiskinan Tahun 2016-2020

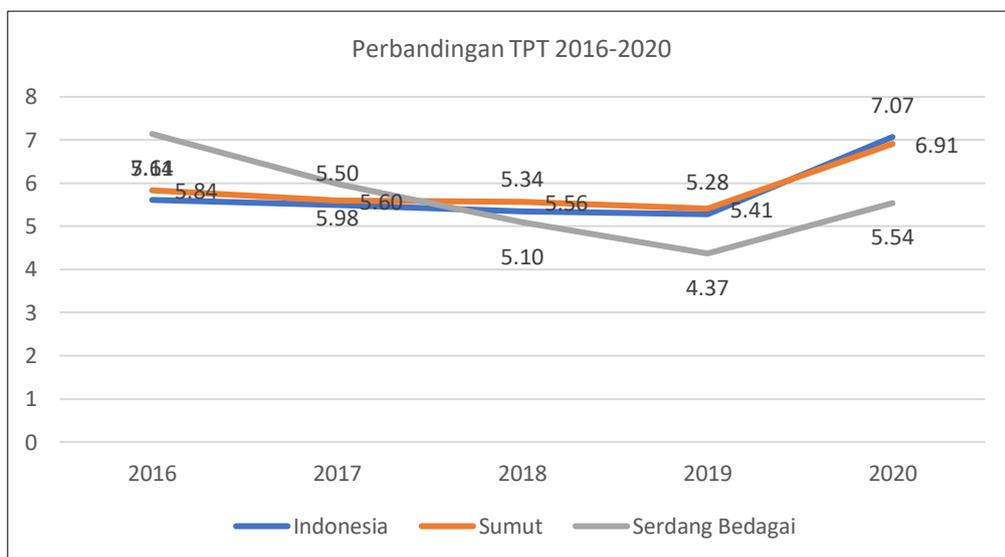




3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT Sumatera Utara dan Nasional selama 2016-2019 menunjukkan trend penurunan namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan. Pada tahun 2020, TPT Nasional dan Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan masing-masing sebesar 7,07 % dan 6,91 %.

Gambar 4.4 Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2016-2020



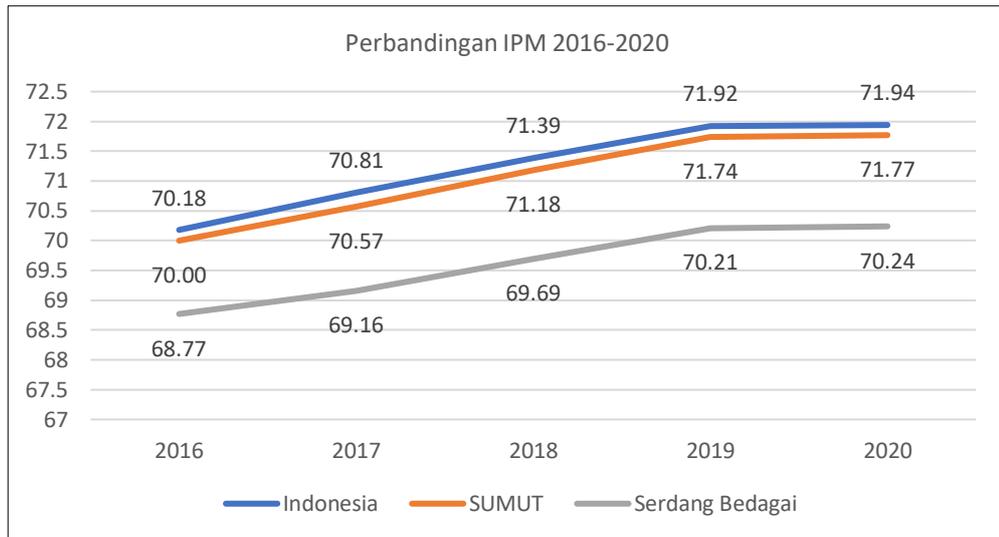
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM Sumatera Utara dan Nasional selama 2016-2019 menunjukkan trend peningkatan namun pada tahun 2019-2020 terjadi pertumbuhan yang melambat.

Pada tahun 2020, IPM Nasional dan Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan masing-masing sebesar 71,94 dan 71,77.



Gambar 4.5 Perbandingan IPM Tahun 2016-2020



C. Perubahan Iklim dan Pemanasan Global

Dalam kaitan dengan perubahan iklim, Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak diwajibkan menentukan target penurunan emisi gas rumah kaca secara kuantitatif. Namun, Indonesia secara sukarela telah memberikan komitmen penurunan emisi gas rumah kaca.

Komitmen ini dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional penurunan gas rumah kaca (RAN GRK) melalui Perpres No. 61/2011 dan 33 Rencana Aksi Daerah (RAD GRK) yang ditetapkan melalui peraturan gubernur. Rencana pelaksanaan rencana mitigasi dan rencana adaptasi perubahan iklim dituangkan di dalam program lintas bidang dalam RPJMN 2015-2019 dengan target penurunan emisi GRK sekitar 26% pada tahun 2019 dan peningkatan ketahanan perubahan iklim di daerah. Sehubungan dengan itu, Kementerian/Lembaga dan pemerintah daerah perlu menjadikan target penurunan emisi dan adaptasi GRK sebagai indikator kinerja.



D. Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri merupakan transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Revolusi industri 4.0 menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain. Pengertian yang lebih teknis bahwa Industri 4.0 adalah integrasi dari *Cyber Physical System* (CPS) dan *Internet of Things and Services* (IoT dan IoS) ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi siber dan teknologi otomatisasi. Revolusi Industri 4.0 dikenal juga dengan istilah “cyber physical system”. Konsep penerapannya berpusat pada otomatisasi.

Fourth Industrial Revolution (“4IR”) atau **Revolusi Industri 4.0** tidak hanya berpotensi luar biasa dalam merombak industri, tapi juga mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Kita telah melihat banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang, yang telah memasukkan gerakan ini ke dalam agenda nasional mereka sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing di kancah pasar global. **4IR** sudah pasti akan menuju Indonesia dan kita siap untuk mengimplementasikannya.

Bagi Indonesia, fenomena 4IR memberikan peluang untuk merevitalisasi sektor manufaktur Indonesia dan menjadi salah satu cara untuk mempercepat pencapaian visi Indonesia untuk menjadi 10 ekonomi terbesar di dunia. Hingga tahun 2016, industri manufaktur berkontribusi sebesar 20 persen PDB Indonesia dan membuka lebih dari 14 juta lapangan pekerjaan. Berkat belanja konsumen kita yang kuat, yang berkontribusi hingga 50 persen dari PDB, ekonomi Indonesia telah bertumbuh enam kali lipat dalam kurun waktu 17 tahun dan mencapai angka lebih dari US\$ 1 triliun pada tahun 2017 serta telah berhasil berubah dari ekonomi berbasis sumber daya alam menjadi ekonomi yang berbasis sektor



yang lebih bernilai tambah. Indonesia juga sedang menikmati periode bonus demografi, berkat banyaknya populasi penduduk berusia muda dan masuk dalam rentang produktif.

Dengan adanya perubahan menuju ekonomi berbasis jasa, kontribusi industri manufaktur Indonesia menurun menjadi 22 persen pada tahun 2016 setelah sebelumnya mencapai titik tertinggi sebesar 26 persen pada tahun 2001, dan ini diperkirakan akan terus menurun pada tahun 2030 jika tidak dilakukan intervensi apapun. Di lain pihak, populasi usia produktif diperkirakan akan bertambah sebanyak 30 juta orang pada tahun 2030, sehingga akan menjadi penting bagi pemerintah untuk membuka lahan pekerjaan bagi mereka. Penerapan 4IR membuka peluang untuk merevitalisasi kembali industri manufaktur kita, meningkatkan produktifitas pekerja, mendorong ekspor netto, serta membuka sekitar 10 juta lapangan pekerjaan tambahan yang akan menjadi landasan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk menuju 10 ekonomi terbesar di dunia. Kementerian Perindustrian telah menyusun inisiatif “Making Indonesia 4.0” untuk mengimplementasikan strategi dan Peta Jalan 4IR di Indonesia. Peta Jalan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari institusi pemerintah, asosiasi industri, pelaku usaha, penyedia teknologi, maupun lembaga riset dan pendidikan. Peta Jalan Making Indonesia 4.0 memberikan arah dan strategi yang jelas bagi pergerakan industri Indonesia di masa yang akan datang, termasuk di lima sektor yang menjadi fokus dan 10 prioritas nasional dalam upaya memperkuat struktur perindustrian Indonesia. Melalui komitmen serta partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya kementerian dan lembaga pemerintah lainnya, kemitraan dengan pihak swasta dan pelaku industri terkemuka, investor, institusi pendidikan lembaga riset, kami yakin cetak biru Making Indonesia 4.0 dapat dijalankan dengan sukses.

Namun di sisi lain, perkembangan revolusi industri 4.0 berpotensi menyebabkan hilangnya pekerjaan di dunia.



Diperkirakan 60 persen jabatan pekerjaan di dunia akan tergantikan oleh otomatisasi. Di Indonesia, diperkirakan 51,8 persen potensi pekerjaan yang akan hilang. Di samping itu, tumbuhnya berbagai aktivitas bisnis dan jual beli berbasis *online* belum dibarengi oleh optimalisasi penerimaan negara dan pengawasan kepatuhan pajak atas transaksi tersebut.

Bagi Kabupaten Serdang Bedagai perkembangan Revolusi Industri 4.0 ini juga harus diakomodir agar industri yang ada di kabupaten Serdang Bedagai tidak kalah saing dengan industri di daerah lain. Untuk penerapan Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Serdang Bedagai harus dibarengi oleh peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga kerja yang keahliannya sesuai dengan kebutuhan dunia industry melalui peningkatan kerjasama *link and match* antara dunia Pendidikan dan dunia industry.

4.2.2. Isu Strategis Nasional

A. RPJMN 2020-2024

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 mengangkat visi “*Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong*”. Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua, yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
- 2) Struktur Ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing;
- 3) Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
- 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
- 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
- 6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya;



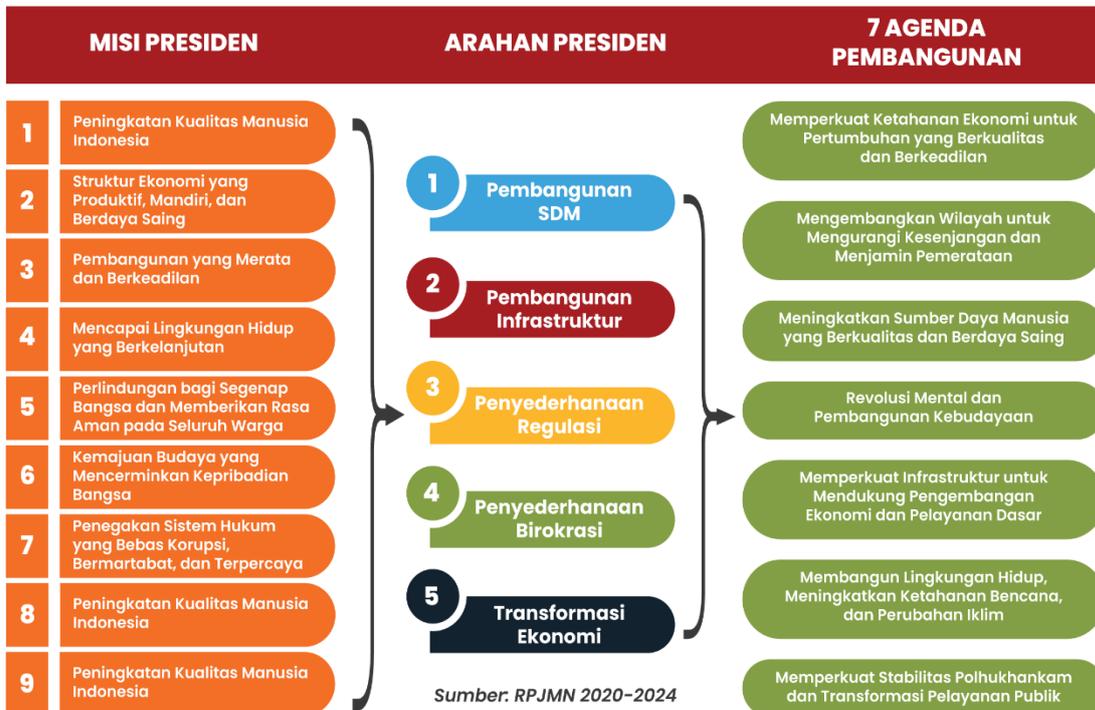
- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memeberikan rasa aman pada seluruh warga;
- 8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya;
- 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

Untuk menjabarkan misi tersebut, Presiden menetapkan 5 (lima) arahan utama yaitu

- (1) Pembangunan SDM,
- (2) Pembangunan Infrastruktur,
- (3) Penyederhanaan Regulasi,
- (4) Penyederhanaan Birokrasi dan
- (5) Transformasi Ekonomi.

Selanjutnya kelima arahan Presiden diterjemahkan ke dalam 7 (tujuh) Agenda Pembangunan sebagaimana dapat dilihat dalam **Gambar 4.6** berikut.

Gambar 4.6. Misi Presiden, Arahan Presiden dan Agenda Pembangunan





Agenda 1: Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan

Diarahkan untuk Peningkatan inovasi dan kualitas Investasi merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan dan mensejahterakan secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi akan dipacu untuk tumbuh lebih tinggi, inklusif dan berdaya saing melalui:

1. Pengelolaan sumber daya ekonomi yang mencakup pemenuhan pangan dan pertanian serta pengelolaan kemaritiman, kelautan dan perikanan, sumber daya air, sumber daya energi, serta kehutanan; dan
2. Akselerasi peningkatan nilai tambah pertanian dan perikanan, kemaritiman, energi, industri, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital.

Agenda 2: Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan

Pengembangan wilayah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan pelayanan dasar dengan harmonisasi rencana pembangunan dan pemanfaatan ruang. Pengembangan wilayah yang mampu menciptakan berkelanjutan dan inklusif melalui:

1. Pengembangan sektor/komoditas/kegiatan unggulan daerah;
2. Penyebaran pusat-pusat pertumbuhan ke wilayah yang belum berkembang;
3. Penguatan kemampuan SDM dan Iptek berbasis keunggulan wilayah;
4. Peningkatan infrastruktur dan pelayanan dasar secara merata; dan
5. Peningkatan daya dukung lingkungan serta ketahanan bencana dan perubahan iklim.



Agenda 3: Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing

Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM yaitu manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter, melalui:

1. Pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan;
2. Penguatan pelaksanaan perlindungan sosial;
3. Peningkatan pelayanan kesehatan menuju cakupan Kesehatan semesta;
4. Peningkatan pemerataan layanan Pendidikan berkualitas;
5. Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda;
6. Pengentasan kemiskinan; dan
7. Peningkatan produktivitas dan daya saing.

Agenda 4: Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan

Revolusi mental sebagai gerakan kebudayaan memiliki kedudukan penting dan berperan sentral dalam pembangunan untuk mengubah cara pandang, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan dilaksanakan secara terpadu melalui:

1. Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila;
2. Pemajuan dan pelestarian kebudayaan;
3. Moderasi beragama; dan
4. Penguatan budaya literasi, inovasi, dan kreativitas.



Agenda 5: Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar

Perkuatan infrastruktur ditujukan untuk mendukung aktivitas perekonomian serta mendorong pemerataan pembangunan nasional. Melalui:

1. Pembangunan infrastruktur pelayanan dasar;
2. Pembangunan konektivitas multimoda untuk mendukung pertumbuhan ekonomi;
3. Pembangunan infrastruktur perkotaan;
4. Pembangunan energi dan ketenagalistrikan; dan
5. Pembangunan dan pemanfaatan infrastruktur TIK untuk transformasi digital.

Agenda 6: Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim

Pembangunan nasional perlu memperhatikan daya dukung sumber daya alam dan daya tampung lingkungan hidup, kerentanan bencana, dan perubahan iklim. Pembangunan lingkungan hidup, serta peningkatan ketahanan bencana dan perubahan iklim diarahkan melalui:

1. Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;
2. Peningkatan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim; dan
3. Pembangunan Rendah Karbon.

Agenda 7: Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Negara wajib hadir dalam melayani dan melindungi segenap bangsa, serta menegakkan kedaulatan negara. Melalui:

1. Reformasi kelembagaan birokrasi untuk pelayanan public berkualitas;
2. Penataan kapasitas lembaga demokrasi, penguatan kesetaraan dan kebebasan;



3. Perbaiki system peradilan, penataan regulasi dan tata Kelola keamanan siber;
4. Peningkatan akses terhadap keadilan dan sistem anti korupsi;
5. Peningkatan pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri; dan
6. Peningkatan rasa aman, penguatan kemampuan pertahanan dan Industri Pertahanan.

B. Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Di samping itu melalui otonomi luas, dalam lingkungan strategis globalisasi, Daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman Daerah dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan rakyat tersebut dalam lingkungan strategis globalisasi dengan menggunakan prinsip pemerataan dan keadilan salah satunya diwujudkan melalui penetapan dan penerapan SPM.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal.

Penetapan SPM dilakukan berdasarkan kriteria barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang bersifat mutlak dan mudah distandarkan yang berhak diperoleh oleh setiap Warga Negara secara minimal sesuai dengan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar. Untuk mekanisme penerapan SPM maka tidak lagi ditentukan berdasarkan indikator SPM dan batas waktu



pencapaian tetapi mengutamakan penerapan SPM dengan berdasarkan: (i) pengumpulan data secara empiris dengan tetap mengacu secara normatif sesuai standar teknis; (ii) penghitungan kebutuhan pemenuhan Pelayanan Dasar; (iii) penyusunan rencana pemenuhan Pelayanan Dasar; dan (iv) pelaksanaan pemenuhan Pelayanan Dasar, yang kesemuanya itu dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan bukan oleh kementerian terkait.

Perubahan paradigma penting lainnya mengenai SPM yaitu dalam konteks belanja Daerah. Terhadap belanja Daerah maka ditentukan secara tegas dan jelas bahwa belanja Daerah diprioritaskan untuk mendanai pelaksanaan SPM. Atas prioritas tersebut dan terlaksananya SPM maka SPM telah menjamin hak konstitusional masyarakat, sehingga bukan kinerja Pemerintah Daerah yang menjadi prioritas utama apalagi kinerja Kementerian tetapi prioritas utamanya yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar Warga Negara.

4.2.3. Isu Strategis Regional

A. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei

Sesuai dengan penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2012 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei, maka sejak penetapan tersebut telah dilakukan berbagai pembangunan di kawasan tersebut.

KEK Sei Mangkei yang terletak di Kabupaten Simalungun memiliki jarak yang sangat dekat dengan Kabupaten Serdang Bedagai (\pm 50 Km) memberikan peluang yang besar. Jarak yang dekat memungkinkan Kabupaten Serdang Bedagai menjadi pemasok utama bahan baku ataupun tenaga kerja yang terampil.

Persamaan komoditas utama yang dikelola di KEK Sei Mangkei juga memungkinkan Kabupaten Serdang Bedagai menjadi mitra pengembangan KEK Sei Mangkei.



B. Pelabuhan HUB Internasional Kuala Tanjung

Pelabuhan Internasional Kuala Tanjung yang berada di Kabupaten Batu Bara (berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai) akan segera beroperasi. Pelabuhan ini juga telah terkoneksi dengan jalur Kereta Api dari Medan melalui Kabupaten Serdang Bedagai serta KEK Sei Mangkei.

Pembangunan Jalan Tol Medan Kuala Namo Tebing Tinggi juga akan segera dilanjutkan hingga Asahan sehingga akan lebih memudahkan akses ke Pelabuhan Kuala Tanjung dan KEK Sei Mangkei yang akan menjadi pusat pertumbuhan baru di Provinsi Sumatera Utara.

Bagi Kabupaten Serdang Bedagai sebagai daerah yang berbatasan langsung, peluang ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas di Kawasan tersebut. Berbagai peluang dapat dijajaki seperti penyediaan kawasan pergudangan, pelabuhan kering (dry port) ataupun pelabuhan pengumpan.

C. Bandara Internasional Kuala Namo

Pengoperasian Bandara Internasional Kuala Namo merupakan peluang yang sangat besar bagi Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini disebabkan karena lokasi Bandara yang sangat dekat, terutama dengan kawasan wisata bahari Kabupaten Serdang Bedagai.

Potensi ini dapat dimanfaatkan dengan pengembangan potensi MICE di Kabupaten Serdang Bedagai dengan panorama wisata Bahari yang sudah sangat terkenal di Provinsi Sumatera Utara.

Potensi ini juga didukung dengan koneksi Jalan Tol Medan Kuala Namo Tebing Tinggi.



D. Pembangunan Jalan Tol Medan-Kuala Namu

Pengoperasian Jalan Tol ini telah menekan waktu tempuh ke Kabupaten Serdang Bedagai dari Kota Medan. Saat ini dari Kota Medan menuju Kabupaten Serdang Bedagai hanya membutuhkan waktu \pm 30 menit dibandingkan sebelum ada Jalan Tol yang mencapai \pm 2 jam.

Efisiensi waktu tempuh ini, menjadikan wilayah Kabupaten Serdang Bedagai menjadi sasaran selanjutnya pengembangan kawasan permukiman untuk mendukung Kota Medan Metropolitan dan kawasan Mebidangro (Medan-Binjai-Deli Serdang/Serdang Bedagai-Karo).

Akan tetapi keberadaan Jalan Tol ini juga memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan kluster IKM di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan, sehingga perlu dilakukan beberapa terobosan menghadapi hal tersebut.

4.2.4. Penelaahan Dokumen Perencanaan Lainnya

1. Penelaahan Perubahan RPJMD Prov. Sumatera Utara 2019-2023

Rancangan awal perubahan RPJMD Prov. Sumatera Utara 2019-2023 memiliki Visi “Sumatera Utara Yang Maju, Aman dan Bermartabat”. Untuk mewujudkan visi tersebut diterjemahkan ke dalam 5 (lima) misi, yaitu:

1. Bermartabat dalam kehidupan;
2. Bermartabat dalam politik;
3. Bermartabat dalam Pendidikan;
4. Bermartabat dalam pergaulan;
5. Bermartabat dalam lingkungan.

Dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi Prov. Sumatera Utara 2019-2023, diterjemahkan ke dalam Strategi utama “**MEMBANGUN DESA MENATA KOTA**” melalui 8 (delapan) prioritas pembangunan daerah, yaitu:



1. **Prioritas-1 : Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha melalui penyediaan lapangan kerja**, diarahkan kepada :
 - a. Membangun kerjasama dengan institusi nasional dan internasional serta pemangku kepentingan lainnya dalam membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana pendukung latihan kerja **(link and match)**;
 - b. Meningkatkan produktifitas dan perlindungan tenaga kerja yang bertumpu kepada peningkatan daya saing tenaga kerja;
 - c. Peningkatan kualitas SDM untuk mendukung pariwisata dan industri 4.0;
 - d. Pengembangan Sentra Koperasi dan KUKM berbasis online.
 - e. Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah (IKM) dan IKM berbasis online (e-smart IKM)
 - f. Mendorong pengembangan dan perluasan kesempatan kerja melalui wirausaha baru dan pengembangan industri kreatif;
 - g. Meningkatkan promosi potensi investasi yang diikuti dengan kebijakan kemudahan dalam perizinan.

2. **Prioritas-2: Peningkatan dan pemenuhan akses Pendidikan**, diarahkan kepada:
 - a. Pemberian beasiswa bagi lulusan SMA/SMK berprestasi dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;
 - b. Pemberian beasiswa untuk peningkatan kualitas dan kompetensi guru;
 - c. Kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten/kota dalam pembangunan sarana prasarana SMA/SMK disetiap kecamatan;
 - d. Peningkatan kualitas pendidikan SMA/SMK terakreditasi
 - e. Kerjasama dengan Pemerintah Pusat, dan kabupaten/kota dan mendorong partisipasi stakeholders (BUMN/BUMD, swasta dan masyarakat) dalam pembangunan SMK sesuai potensi sumber daya alam dan kebutuhan pasar kerja melalui;



- f. Kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten/Kota dan mendorong partisipasi masyarakat dalam penanganan dan peningkatan kualitas mutu pendidikan Khusus.
 - g. Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dan mendorong partisipasi stakeholders (BUMN/BUMD, swasta dan masyarakat) dalam peningkatan pendidikan anak usia dini (PAUD);
3. **Prioritas-3 : Pembangunan infrastruktur yang baik dan berwawasan lingkungan**, diarahkan kepada:
- a. Mendukung pembangunan dan peningkatan infrastruktur pada Kawasan Strategis Nasional (KSN Mebidangro, KSPN Danau Toba, KEK Sei Mangkei, Kawasan Industri Kuala Tanjung, Kawasan Parawisata Kepulauan Nias), pembangunan jalan tol, pembangunan pembangunan jalur Kereta Api Sumatera (Trans Sumatera Railway), pembangunan Bendung Serbaguna Lau Simeme, dan pengembangan transportasi massal di Kawasan perkotaan (LRT/MRT);
 - b. Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi seperti Kawasan Simalungun-Batubara-Asahan, Kawasan Pengembangan Ekonomi Labuhanbatu dan sekitarnya, Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan, Kawasan Pengembangan Ekonomi Pantai Barat dan sekitarnya, Kawasan Pengembangan Ekonomi Kepulauan Nias, Kawasan Ekosistem Bahorok, Kawasan Budaya Bawomataluo, Kawasan Bersejarah Barus dan Situs Sejarah Medan-Deli Serdang;
 - c. Pembangunan Kawasan **Sport Center** berstandar internasional dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana olahraga, dan pembangunan pusat pengembangan IPTEK



keolahragaan, peningkatan kualitas pelatih dan pembinaan atlet berprestasi dalam rangka peningkatan prestasi Sumatera Utara di bidang olahraga;

- d. Mendorong Pemerintah Kabupaten/kota, BUMN/BUMD, swasta (CSR) dan masyarakat dalam pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar (jalan/jembatan, irigasi, air minum, sanitasi (air limbah dan persampahan), rumah layak huni, penanganan kawasan kumuh) dan pelayanan dasar lainnya;
 - e. Mendorong pengembangan kota-kota satelit baru pada kawasan cepat tumbuh (Binjai, Percut Sei Tuan, Kualanamu, Kualanamu, Batangkuis, Lubuk Pakam, Tanjung Morawa, Parapat).
4. **Prioritas-4 : Penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas**, diarahkan kepada :
- a. Kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kab/Kota dalam peningkatan SDM, sarana dan prasarana dan kualitas pelayanan kesehatan dan mendorong pengembangan rumah sakit berkelas internasional khususnya di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah.
 - b. Peningkatan Pembinaan dan Koorinasi dalam mendorong kabupaten/kota dalam rangka penurunan angka ibu melahirkan, angka kematian bayi, balita stunting, balita kekurangan gizi dan peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
 - c. Pengembangan siaga kesehatan akibat bencana dan kejadian luar biasa.
5. **Prioritas-5 : Peningkatan daya saing melalui sektor agraris**, diarahkan kepada:
- a. Meningkatkan ketersediaan pangan local (Peningkatan Produktivitas):



- 1) Perbaiki Teknologi Budidaya dan Penerapan GAP melalui sekolah lapang dan pendampingan;
 - 2) Penyediaan benih/bibit unggul (bersertifikat) melalui Pengembangan bibit unggul, Pengadaan bibit unggul dan Riset inovasi budidaya. Perluasan areal melalui Penyediaan/Pembukaan Lahan Baru/ Pemanfaatan Lahan Tidur/Marginal;
 - 3) Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian; dan
 - 4) Penetapan cluster pertanaman
- b. Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Sumber Karbohidrat melalui edukasi dan promosi, dilakukan melalui edukasi masyarakat, sehingga akan tumbuh kesadaran bahwa pangan lokal dapat menggantikan beras dan terigu untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi:
- 1) Menyelenggarakan webinar/talkshow (aspek kesehatan, ekonomi, sosial);
 - 2) Menyediakan bahan edukasi untuk anak sekolah dan masyarakat;
 - 3) Event outdoor;
 - 4) Kampanye melalui media sosial, televisi, ruang publik, pembentukan culinary system/culture;
 - 5) Menyediakan produk pangan lokal kepada masyarakat
- c. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan local. Menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan antara lain melalui:
- 1) Penerapan teknologi pasca panen dan pengolahan;
 - 2) Pengembangan sistem penyimpanan dan manajemen stok;
 - 3) Pengembangan industri pangan lokal berbasis UMKM dan industri besar.

6. **Prioritas-6 : Peningkatan daya saing melalui sektor pariwisata**, diarahkan kepada:

- a. Pembangunan sinergisitas dengan organisasi perangkat daerah, pemerintah kabupaten/kota dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi wisata.
- b. Revitalisasi amenitas kawasan wisata dengan konsep CHSE



(Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability). Pemerintah Provinsi bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota melakukan kegiatan sosialisasi dan sertifikasi CHSE bagi pelaku dan industri yang bergerak pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sertanya membangun fasilitas-fasilitas yang mendukung CHSE di tempat-tempat wisata dengan jumlah yang cukup.

- c. Peningkatan pelestarian budaya dan atraksi untuk memajukan kebudayaan di Sumatera Utara.
 - d. Peningkatan atraksi wisata religi dan ekowisata di Sumatera Utara.
 - e. Pengembangan Pemasaran Digital Marketing untuk meningkatkan citra pariwisata Sumatera Utara.
 - f. Peningkatan industri pariwisata untuk perekonomian yang berdampak pada penambahan lapangan pekerjaan dan kualitas hidup.
 - g. Mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan untuk pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup serta meningkatkan perekonomian masyarakat local.
7. **Prioritas-7 : Peningkatan pelayanan sosial kemasyarakatan dan olahraga**, diarahkan kepada:
- a. Pembangunan fasilitas olah raga bertaraf internasional.
 - b. Peningkatan dan pembangunan fasilitas kemasyarakatan.
8. **Prioritas-8 : Peningkatan pelaksanaan Reformasi Birokrasi**, diarahkan kepada:
- a. Good Governance (tata kelola pemerintahan) yang baik, yaitu pengelolaan pemerintahan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) untuk menciptakan penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang seimbang, bertanggung jawab, efektif dan efisien, dengan menjaga keserasian interaksi yang konstruktif di antara pemerintah, swasta dan masyarakat;
 - b. Integrity (integritas), yaitu suatu kesatuan perilaku yang melekat pada prinsip-prinsip moral dan etika, terutama mengenai karakter moral dan kejujuran, yang dihasilkan dari suatu sistem nilai yang konsisten;



Quality and Accountability (mutu dan akuntabilitas), yaitu suatu tingkatan kesempurnaan karakteristik pribadi yang mampu memberikan hasil melebihi kebutuhan ataupun harapan, dan sebuah bentuk tanggung jawab untuk suatu tindakan, keputusan dan kebijakan yang telah mempertimbangkan mengenai aturan, pemerintahan dan implementasinya, dalam pandangan hukum dan tata kelola yang transparan

Isu strategis perubahan RPJMD Provinsi Sumatera Utara 2019-2023 ada 8 (delapan) yaitu sebagai berikut:

1. Ketenagakerjaan

Sumatera Utara mengalami peningkatan jumlah penduduk usia kerja, sebesar 171 ribu orang dari 10,53 juta orang pada Agustus 2019 menjadi 10,70 juta orang pada Agustus 2020 dan terdapat sekitar 1,23 juta orang penduduk usia kerja di Sumatera Utara yang terdampak Covid-19 atau sebesar 11,51 persen dari total penduduk usia kerja di Sumut.

Semakin terbatasnya lapangan kerja formal dan rendahnya kualitas tenaga kerja di Sumatera Utara tentunya memerlukan penanganan yang lebih serius.

Untuk itu, Pengelolaan Balai Latihan Kerja, Pelatihan Kompetensi Tenaga Kerja yang terintegrasi dengan pasar kerja melalui Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry, Penumbuhan sektor UMKM dan IKM baru serta pemasaran hasil produksi melalui model e-commerce serta pembangunan aplikasi bursa lowongan kerja online yang merupakan langkah strategis dalam upaya penyelesaian permasalahan ketenagakerjaan.



2. Pendidikan

Rendahnya kualitas guru yang mencakup tenaga kependidikan, distribusi guru, rendahnya siswa berprestasi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi sesuatu yang harus diperhatikan agar akses pendidikan dapat terpenuhi dan kualitas pendidikan semakin baik.

3. Infrastruktur

Keterbatasan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai penanganan ruas jalan yang menjadi kewenangan Provinsi Sumatera Utara sepanjang ± 3.000 km tentunya memerlukan penentuan prioritas penanganan ruas jalan yang menjadi jalan strategis Provinsi yang mendukung Fungsi Daya Dukung Lingkungan, Susur Pantai Timur, Kawasan Strategis Prioritas Nasional Danau Toba, Kawasan Ekonomi Khusus, Kawasan Strategis Nasional Mebidangro, Kawasan Daerah Tertinggal dengan tentunya tetap memperhatikan peningkatan kemantapan jalan secara keseluruhan. Selanjutnya kebutuhan pembangunan TPA Regional dan Sistem Penyediaan Air Minum, serta Pengurangan Luas Kawasan Kumuh menjadi sesuatu yang urgensi dalam upaya pembangunan infrastruktur yang baik dan berwawasan lingkungan

4. Kesehatan

Kondisi Usia Harapan Hidup Provinsi Sumatera Utara sebesar 69,10 tentunya memerlukan upaya peningkatan layanan Rumah Sakit dan jaminan kesehatan pada lansia dan masyarakat miskin merupakan prioritas dalam upaya peningkatan Usia Harapan Hidup. Selanjutnya, penurunan prevalensi stunting juga menjadi hal yang penting disebabkan angka stunting di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 adalah sebesar 13,2% dan merupakan salah satu Provinsi



dengan angka stunting tertinggi di Indonesia. Selain itu, permasalahan narkoba di Sumatera Utara juga perlu diatasi melalui peningkatan layanan penanganan rehabilitasi pasien NAPZA dalam upaya penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas.

5. Agraris

Terbatasnya Sarana dan Prasarana usaha pertanian dan peternakan yang dibutuhkan untuk menggerakkan proses produksi dan pemasaran komoditas pangan/peternakan dan belum optimalnya pemanfaatan hasil produksi pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan yang memiliki nilai tambah ekonomi tentunya memerlukan perhatian khusus untuk mencapai keberhasilan peningkatan populasi ternak sapi, pencapaian swasembada komoditas pangan dan peningkatan produksi perikanan tangkap sebagai upaya peningkatan daya saing sektor agraris

6. Pariwisata

Pandemi Covid-19 tentunya menjadi tantangan yang luar biasa dalam upaya peningkatan daya saing melalui sektor pariwisata. Untuk itu perlu dilakukan penerapan prinsip CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Enviromental Sustainability*) atau 4 K (Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Keberlanjutan Lingkungan di destinasi Wisata).

Penyediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata melalui pembangunan desa – desa wisata merupakan langkah strategis untuk menyiasati upaya pencapaian kontribusi PDRB pada sektor pariwisata pada masa pandemi dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat.

7. Sosial Kemasyarakatan dan Olahraga

Dukungan pembangunan dan renovasi rumah ibadah merupakan langkah yang diambil dalam peningkatan indeks



kebebasan berkeyakinan pada aspek kebebasan sipil sebagai upaya peningkatan indeks demokrasi Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, peningkatan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Sosial pada panti sosial juga menjadi hal yang menegaskan posisi pemerintah Provinsi Sumatera Utara memiliki kepedulian pada masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial. Selanjutnya, untuk menghasilkan prestasi di bidang olahraga tentunya memerlukan sarana dan prasarana pelatihan yang memadai pada atlet berprestasi termasuk atlet penyandang disabilitas.

8. Reformasi Birokrasi

Peningkatan kualitas reformasi birokrasi merupakan upaya percepatan pencapaian target pembangunan melalui prioritas – prioritas pembangunan yang telah ditetapkan. Kualitas pelayanan publik dan tingkat akuntabilitas kinerja pemerintah serta dukungan pencapaian opini wajar tanpa pengecualian pada laporan kinerja keuangan pemerintah kabupaten / kota se – Sumatera Utara menjadi hal yang paling substantif untuk menunjukkan keseriusan pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam mencapai tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

B. Penelaahan Revisi RTRW Kabupaten Serdang Bedagai 2013-2033

Penyusunan RPJMD harus berpedoman pada RTRW agar arah kebijakan RPJMD selaras dengan, atau tidak menyimpang dari arah kebijakan RTRW. Oleh karena Perencanaan pembangunan daerah pada prinsipnya bertujuan mengintegrasikan rencana tata ruang wilayah dengan rencana pembangunan daerah.



Penelaahan rencana tata ruang bertujuan untuk melihat kerangka pemanfaatan ruang daerah dalam 5 (lima) tahun mendatang, dengan cara:

a) Menelaah rencana struktur ruang

Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan system jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Telaahan terhadap rencana struktur ruang meliputi: (1) peta rencana struktur ruang; (2) rencana sistem perkotaan; (3) rencana jaringan transportasi; (4) rencana jaringan energi/kelistrikan; (5) rencana jaringan telekomunikasi; (6) rencana sistem jaringan sumber daya air; dan (7) rencana sistem jaringan prasarana wilayah lainnya.

b) Menelaah rencana pola ruang

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya. Telaahan terhadap rencana pola ruang, meliputi: (1) Rencana kawasan lindung; dan (2) Rencana kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis.

c. Menelaah indikasi program pemanfaatan ruang

Program pemanfaatan ruang adalah program yang disusun dalam rangka mewujudkan rencana tata ruang yang bersifat indikatif, melalui sinkronisasi program sektoral dan kewilayahan baik di pusat maupun di daerah secara terpadu. Telaahan terhadap indikasi program pemanfaatan, meliputi (kewenangan kabupaten): (1) menelaah program pembangunan sektoral wilayah kabupaten; (2) menelaah program pengembangan wilayah kabupaten; (3) menelaah program pengembangan kawasan perkotaan; (4) menelaah program pengembangan kawasan perdesaan; dan (5) menelaah program



pengembangan kawasan dan lingkungan strategis yang merupakan kewenangan pemerintah daerah kabupaten

Dengan menelaah rencana tata ruang daerah, dapat diidentifikasi (secara geografis) arah pengembangan wilayah, arah kebijakan, dan pentahapan pengembangan wilayah per 5 (lima) tahun dalam 20 (dua puluh) tahun kedepan.

A. Tujuan, Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2033, tujuan penataan ruang Kabupaten Serdang Bedagai adalah ***"Mewujudkan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai pusat pertanian, perikanan, industri, dan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan memperhatikan mitigasi bencana"***. Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2013 – 2033 maka kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Kabupaten Serdang Bedagai adalah:

Tabel 4.5 Kebijakan dan Strategi Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kebijakan	Strategi
1.	Peningkatan peran dan fungsi wilayah dalam mewujudkan kemandirian wilayah, kesejahteraan masyarakat dan keseimbangan pembangunan	a. mengembangkan kegiatan ekonomi unggulan sektor pertanian, perikanan, industri, dan pariwisata; b. mengembangkan kawasan industri yang ramah lingkungan dan berkelanjutan; dan c. mengoptimalkan sumber daya alam dan lahan untuk mewujudkan ketahanan pangan.
2.	Mewujudkan peningkatan prasarana dan sarana wilayah yang terintegrasi	a. Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan transportasi; b. Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan energi, telekomunikasi, sumber daya air, dan jaringan prasarana lainnya; dan c. Mengembangkan jalur dan ruang evakuasi bencana.



No	Kebijakan	Strategi
3.	Mewujudkan kebijakan pengembangan pemanfaatan kawasan peruntukan budidaya yang berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none">Mengembangkan kawasan agroindustri dan sarana prasarana pertanian untuk meningkatkan produktivitas sebagai lumbung padi Sumatera Utara;Mengembangkan ekonomi kelautan dan perikanan;Mengembangkan kegiatan pariwisata dan sarana prasarana penunjang pariwisata untuk menunjang pemerataan ekonomi wilayah yang bercirikan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan;Mengembangkan kegiatan industri dan sarana prasarana penunjang industri untuk menunjang pemerataan ekonomi wilayah;Mengoptimalkan pemanfaatan ruang kawasan permukiman perkotaan dengan pembangunan sarana dan prasarana; danMengelola sumber daya alam tak terbarukan dan sumber daya alam yang terbarukan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.
4.	Mewujudkan penetapan dan peningkatan fungsi kawasan peruntukan lindung	<ol style="list-style-type: none">Mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung; danMewujudkan lingkungan perkotaan yang nyaman dengan memenuhi ketersediaan ruang terbuka hijau publik minimal 20% dan ruang terbuka hijau privat minimal 10% dari luas kawasan perkotaan.Memantapkan dan mempertahankan kawasan lindung serta meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang terpadu dan berkesinambungan
5.	Mewujudkan peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara	<ol style="list-style-type: none">Menyediakan ruang untuk kawasan pertahanan dan keamanan;Mengembangkan kegiatan secara selektif di dalam dan di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan negara; danMengembangkan zona penyangga kawasan pertahanan dan keamanan dengan kawasan lainnya.

B. Telaahan Struktur Ruang

Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan system jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.

Telaahan terhadap struktur ruang meliputi : peta rencana struktur ruang, rencana sistem perkotaan, rencana jaringan transportasi, rencana jaringan energi/kelistrikan, rencana jaringan



telekomunikasi, rencana sistem jaringan sumber daya air, dan rencana sistem jaringan prasarana wilayah lainnya.

Sedangkan telaahan terhadap indikasi program pemanfaatan ruang meliputi : program pembangunan sektoral wilayah kabupaten, program pengembangan wilayah kabupaten, program pengembangan kawasan perkotaan, program pengembangan kawasan perdesaan, dan program pengembangan kawasan dan lingkungan strategis yang merupakan kewenangan pemerintah daerah kabupaten.

C. Telaahan Pola Ruang

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya.

Sedangkan telaahan terhadap indikasi program pemanfaatan ruang meliputi : program pembangunan sektoral wilayah kabupaten, program pengembangan wilayah kabupaten, program pengembangan kawasan perkotaan, program pengembangan kawasan perdesaan, dan program pengembangan kawasan dan lingkungan strategis yang merupakan kewenangan pemerintah daerah kabupaten.



Tabel 4.6 Hasil Telaahan Struktur Ruang Kabupaten Serdang Bedagai

No	Rencana Struktur Ruang	Arah pemanfaatan Ruang/Indikasi Program	Lokasi	RENCANA PENTAHAPAN PEMANFAATAN STRUKTUR RUANG SESUAI RTRW									Instansi Pelaksana	Sumber Dana	
				WAKTU PELAKSANAAN											
				RPJMD-I 2016-2020	RPJMD-II 2021-2026			RPJMD-III 2022-2027			RPJMD-IV 2028-2033				
				2014-2018	2019-2023			2024-2028			2029-2033				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	2019-2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026-2028	(13)	(14)	(15)	
I.	PERWUJUDAN STRUKTUR RUANG														
I.1	PERWUJUDAN RENCANA SISTEM PERKOTAAN														
I.1.1	PENGEMBANGAN PUSAT KEGIATAN LOKAL (PKL)														
		Penyusunan RDTR dan Peraturan Zonasi	Sei Rampah, Perbaungan											Dinas Pendidikan, Kemen Diknas, BUMN, Swasta	APBD
		Peningkatan Fasilitas Pelayanan Pemerintahan	Sei Rampah, Perbaungan											Dinas Perkim, Kebersihan & Pertamanan, Dinas PUPR, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN
		Pengembangan Kawasan Pemerintahan Terpadu	Sei Rampah											Disperindagsar, Kemen Perdagangan, Kementerian Koperasi, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN
		Peningkatan Fasilitas Pelayanan Pendidikan	Sei Rampah, Perbaungan											Dinas Pendidikan, Kemen Diknas, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN
		Peningkatan pelayanan fasilitas sosial dan umum	Sei Rampah, Perbaungan											Disperindag, Disnakerkop, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Pengembangan sentra perdagangan dan jasa	Sei Rampah, Perbaungan											Disperindag, Disnakerkop, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Pembangunan Akademi/Sekolah Tinggi/Perguruan Tinggi	Sei Rampah											Disperindag, Disnakerkop, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Peningkatan Pasar dan Pertokoan	Sei Rampah, Perbaungan											Dinas Perkim, Dinas PUPR, Dinas Parbudpora, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Pengembangan industri menengah, kecil dan rumah tangga	Perbaungan											Dinas Pendidikan, Kemen Diknas, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Penataan Pedagang Kaki Lima	Sei Rampah, Perbaungan											Dinas Perkim, Kebersihan & Pertamanan, Dinas PUPR, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN
		Pembangunan RTH, Sarana olah raga, rekreasi	Sei Rampah, Perbaungan											Disperindagsar, Kemen Perdagangan, Kementerian Koperasi, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN
I.1.2	PENGEMBANGAN PUSAT PELAYANAN KAWASAN (PPK)														



		Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi	Setiap Sistem Perkotaan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)									Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD
		Peningkatan fasilitas kegiatan pertanian dan perkebunan;	Dolak Masihul, Sei Bamban dan Kotarih									Dinas Pertanian	APBD
		Pengadaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian;	Dolak Masihul, Sei Bamban dan Kotarih									Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan	APBD
		Pengembangan sentra perdagangan dan jasa;	Perbaungan, Sei Rampah, Dolok Masihul, Sei Bamban, Tanjung Beringin, Tebing Tinggi dan Kotarih									Disperindag, Disnakerkop, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Pengembangan dan peningkatan fasilitas perdagangan berupa pasar, toko dan pertokoan;	Setiap Sistem Perkotaan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)									Disperindag, Disnakerkop, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Peningkatan pelayanan fasilitas sosial dan umum	Sei Bamban									Dinas Perkim, Kebersihan & Pertamanan, Dinas PUPR, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Pengembangan sarana dan prasarana olahraga;	Dolak Masihul, Sei Bamban dan Kotarih									Dinas Pariwisata, Kebudayaan & Olahraga, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Pembangunan Pasar Induk	Sei Bamban									Disperindag, Disnakerkop, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, swasta
		Penataan Pasar Tradisional	Dolak Masihul, Teluk Mengkudu									Disperindag, Disnakerkop, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN
		Penataan Pedagang Kaki Lima	Sei Bamban, Tanjung Beringin									Disperindag, Disnakerkop, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN
I.1.3	PENGEMBANGAN PUSAT PELAYANAN LINGKUNGAN (PPL)												
		Peningkatan fasilitas kegiatan perikanan;	Pantai Cermin, Tanjung Beringin, Bandar Kalifah									Dinas Kelautan dan Perikanan	APBD
		Pengembangan pendukung kawasan Minapolitan;	Pantai Cermin, Bandar Khalifah, Tebing Syahbandar,									Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pertanian	APBN, APBD
		Peningkatan dan pengembangan fasilitas pariwisata alam (bahari) dan sosial budaya;	Pantai Cermin									Dinas Pariwisata, Kebudayaan & Olahraga, Dinas PUPR, BUMN, Swasta	APBD, APBN, swasta
		Peningkatan fasilitas kegiatan tanaman pangan;	Pantai Cermin, Bandar Kalifah									Dinas Pertanian	APBD
		Peningkatan fasilitas pendistribusian hasil tanaman pangan;	Pantai Cermin									Dinas Pertanian, Disperindag	APBD
		Peningkatan fasilitas kegiatan peternakan;	Tebing Syahbandar									Dinas Pertanian, Dinas PUPR	APBD
		Peningkatan fasilitas kegiatan perkebunan;	Dolak Merawan									Dinas Pertanian, Dinas PUPR	APBD
		Peningkatan fasilitas pendistribusian hasil perkebunan;	Dolak Merawan									Dinas Pertanian, Disperindag	APBD



		Peningkatan fasilitas kegiatan tanaman hortikultura;	Sipispis									Dinas Pertanian, Dinas PUPR	APBD
		Peningkatan fasilitas pendistribusian hasil tanaman hortikultura;	Sipispis									Dinas Pertanian, Dinas PUPR	APBD
		Pengadaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;	Sipispis									Dinas Pertanian	APBD
		Pengembangan sarana dan prasarana pergudangan;										Disperindagsar	APBD
		Pembangunan sarana dan prasarana pergudangan;	Silinda, Pegajahan									Disperindagsar	APBD
		Pembangunan sarana dan prasarana olahraga serta sarana kebun binatang;	Pegajahan									Dinas Pariwisata, Kebudayaan & Olahraga	APBD
		Pembangunan sarana dan prasarana pasar tingkat kecamatan;	Tebing Syahbandar, Dolok Merawan									Disperindag, Dinas PUPR	APBD
I.2	PERWUJUDAN SISTEM JARINGAN PRASARANA												
I.2.1	RENCANA SISTEM JARINGAN TRANSPORTASI												
		Pemeliharaan rutin dan berkala jalan Arteri Primer	Perbaungan, Sei Rampah, Tebing Tinggi, Dolok Merawan, Tebing Syahbandar									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBN
		Pemeliharaan rutin dan berkala jalan Kolektor Primer	Kecamatan yang dilalui									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD, APBN
		Pemeliharaan rutin dan berkala jalan Lokal Primer	Seluruh kecamatan									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD
		Peningkatan jalan strategi kabupaten dan jalan lokal;	Seluruh kecamatan									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD
		Perencanaan dan Penanganan darurat/rehabilitasi jalan dan jembatan;	Seluruh kecamatan									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD
		Pembangunan dan peningkatan jalan kabupaten ke sentra-sentra produksi;	Kab. Serdang Bedagai									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD
		Pembangunan jalan Tol Medan - Kuala Namu -Tebing Tinggi;	Kab. Serdang Bedagai									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBN
		Pembangunan jalan susur pantai timur sumatera utara;	5 Kecamatan di Pesisir Pantai									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD
		Peningkatan atau pembangunan jaringan jalan perkotaan dan jalan akses pariwisata;	Kab. Serdang Bedagai									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD
		Peningkatan Jalan Lingkar dalam (Jalan alternatif) Kota Sei Rampah	Sei Rampah									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD, APBD Prov, APBN
		Pembangunan Jalan Lingkar Luar Kota Sei Rampah, Matapao, Sei Rampah, Sei Bambi (Marhaban).	Sei Rampah, Sei Bambi									Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBD, APBD Prov, APBN
		Penanaman pohon pada jalur jalan potensial longsor dan rawan bencana	Kab. Serdang Bedagai									BPBD, Dinas Lingkungan Hidup	APBD
		Pembangunan dan Pengembangan terminal penumpang tipe C;	Tanjung Beringin, Sei Rampah,									Kementerian Perhubungan dan Dinas PUPR	APBD



			Perbaungan, Dolok Masihul																	
		Pembangunan Rest Area	Perbaungan, Sei Rampah															Dinas Perhubungan dan Dinas PUPR		
		Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Tanjung Beringin, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu;	Tanjung Beringin, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu															Dinas Perhubungan dan Dinas PUPR	APBD	
		Pembangunan dan Peningkatan pelayanan jaringan jalan;	Seluruh kecamatan															Dinas Perhubungan dan Dinas PUPR	APBN, APBD	
		Pengembangan dan peningkatan prasarana kereta api	Kab. Serdang Bedagai															PT. KAI	APBN	
		Reaktifasi jalur kereta api	Kab. Serdang Bedagai															PT. KAI	APBN	
		Pembangunan pelabuhan laut (pengumpan regional);	Pantai Cermin, Tanjung Beringin															Kementerian Perhubungan	APBD	
I.2.2	RENCANA SISTEM JARINGAN SUMBER DAYA AIR																			
		Pemeliharaan Jaringan Irigasi Eksisting	Kab. Serdang Bedagai															Dinas PUPR, PSDA Prov, PSDA, Distannak	APBD	
		Program Penyediaan Air Baku Bagi Pertanian;	Kab. Serdang Bedagai															Dinas PUPR, PSDA Prov, PSDA, Distannak	APBN, APBD	
		Program Penyediaan Air Baku Bagi Permukiman;	Kab. Serdang Bedagai															Dinas PUPR, Dinas Perkim, PDAM	APBN, APBD	
		Pembangunan Embung dan Penampung Air Lainnya;	Kab. Serdang Bedagai															Dinas PUPR	APBN, APBD	
		Pemeliharaan sungai dan embung sebagai sumber air	Kab. Serdang Bedagai															Dinas PUPR	APBN, APBD	
		Pembangunan Instalasi Pengolahan Air minum (WTP)	Sei Bamban, Sei Rampah															Dinas PUPR, Dinas Perkim, PDAM, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN	
		Normalisasi/Restorasi Sungai	Kab. Serdang Bedagai															Dinas PUPR	APBN, APBD	
		Pembangunan Prasarana Pengendalian Banjir	Kab. Serdang Bedagai															Dinas PUPR	APBN, APBD	
I.2.3	SISTEM JARINGAN ENERGI																			
		Pembangunan jaringan penyaluran minyak dan gas bumi dari fasilitas produksi - tempat penyimpanan	Kab. Serdang Bedagai																Kementerian ESDM, Pertamina, PGN	APBN, APBD
		Pembangunan infrastruktur pembangkitan tenaga listrik	Tanjung Beringin																PT.PLN	APBN, APBD
		Penambahan daya dan jaringan energi listrik;	Kab. Serdang Bedagai																Kementerian ESDM, PT. PLN	APBD, APBN, swasta
		Penyambungan jaringan interkoneksi antara wilayah pengembangan	Kab. Serdang Bedagai																Kementerian ESDM, Perkim, PT. PLN	APBD, APBN, swasta
I.2.4	SISTEM JARINGAN TELEKOMUNIKASI																			
		Penambahan jaringan telepon kabel di kawasan perkotaan	Sei Rampah, Perbaungan, Sei Bamban, Tanjung																Dinas Kominfo, BUMN, Swasta	Swasta



			Beringin, Tebing Tinggi, Dolok Masihul dan Kotarih;															
		Pembangunan dan peningkatan stasiun-stasiun komunikasi nir-kabel di Wilayah yang memiliki area <i>blank spot</i> di wilayah Selatan;	Kab. Serdang Bedagai													Dinas Kominfo, BUMN, Swasta		Swasta
		Rehabilitasi/Peningkatan/Perluasan Sarana Telekomunikasi	Kab. Serdang Bedagai													Dinas Kominfo, BUMN, Swasta		APBN, BUMN, Swasta
		Pembangunan dan peningkatan stasiun-stasiun komunikasi nir-kabel secara terpadu	Kab. Serdang Bedagai													Dinas Kominfo, BUMN, Swasta		Swasta
I.2.5	SISTEM JARINGAN PRASARANA LAINNYA																	
		Re-design Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada untuk mencegah/mengurangi dampak negatife yang ditimbulkan (penggunaan sistem <i>sanitary landfill</i> atau <i>control landfill</i>);	Sei Rampah, Perbaungan, Dolok Masihul													Dinas Perkim, Kebersihan dan Pertamanan		APBD
		Pembebasan Lahan Lokasi TPA Regional	Kecamatan Serbajadi													DinasPerkim, Dinas Lingkungan Hidup		APBD
		Pembebasan Lahan Lokasi TPA	Kecamatan Sei Rampah, Kecamatan Perbaungan													Dinas Lingkungan Hidup		APBD
		Pengadaan TPS dengan sistem 3R di seluruh wilayah perkotaan di kabupaten Serdang Bedagai;	Kab. Serdang Bedagai													Dinas Perkim, Dinas Lingkungan Hidup		APBD
		Penambahan Gerobak/truk Sampah;	Kab. Serdang Bedagai													Dinas Lingkungan Hidup		APBD
		Pengembangan Sistem Daur Ulang Sampah yang berlokasi di TPA;	Kab. Serdang Bedagai													Dinas Lingkungan Hidup		APBD
		Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan di TPA	Kab. Serdang Bedagai													Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup		APBD
		Pembangunan Drainase perkotaan, sanitasi masyarakat, pengolahan limbah komunal, jaringan air minum.	Sei Rampah, Perbaungan, Sei Baman													Dinas Perkim, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR, BUMN, Swasta		APBD, APBD Prov, APBN
		Pengembangan Pengelolaan Limbah Bergerak	Kab. Serdang Bedagai													Dinas Lingkungan Hidup		APBD

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Serdang Bedagai 2013-2033



Tabel 4.7 Hasil Telaahan Pola Ruang Kabupaten Serdang Bedagai

No	Rencana Pola Ruang	Arah pemanfaatan Ruang/Indikasi Program	Lokasi	RENCANA PENTAHAPAN PEMANFAATAN POLA RUANG SESUAI RTRW										Instansi Pelaksana	Sumber Dana
				WAKTU PELAKSANAAN											
				RPJMD-I 2016-2020	RPJMD-II 2021-2026			RPJMD-III 2022-2027			RPJMD-IV 2028-2033				
				2014-2018	2019-2023			2024-2028			2029-2033				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
I.	PERWUJUDAN POLA RUANG														
I.1	PERWUJUDAN KAWASAN PERUNTUKAN LINDUNG														
I.1.1	HUTAN LINDUNG														
		Penegasan batas-batas Kawasan Hutan Lindung serta memberikan batasan fisik pada Kawasan Hutan Lindung;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov	APBN, APBD
		Pembangunan jalan inpeksi dalam rangka mempermudah kegiatan pengawasan dan pengendalian kawasan hutan lindung;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov dan Dinas PUPR	APBN, APBD
		Identifikasi Pemilik Lahan yang terkena peruntukkan Kawasan Hutan Lindung;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov	APBN, APBD
		Pelaksanaan Penyepakatan (Penggantian, pembelian, atau partisipasi) Lahan Peruntukkan Hutan Lindung;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov	APBN, APBD
		Identifikasi kerusakan dan penggundulan hutan lindung;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov	APBD
		Pelaksanaan Reboisasi (penghijauan kembali) dan Rehabilitasi Hutan Lindung yang telah rusak;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov	APBN, APBD
		Sosialisasi perwujudan Kawasan Hutan Lindung	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov	APBD
		Pengembangan tanaman kehutanan yang berfungsi sebagai tanaman konservasi;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov	APBN, APBD
I.1.2	SEMPADAN PANTAI														
		Penegasan batas-batas dan memberikan batasan fisik pada kawasan Sempadan Pantai dan tanda atau papan informasi;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov, Bappeda	APBN, APBD
		Penetapan dan penegasan fungsi lindung pada kawasan Sempadan Pantai;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov, Bappeda	APBN, APBD
		Pembangunan jalan inpeksi dalam rangka mempermudah kegiatan pengawasan dan pengendalian;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov, Dinas PUPR, Bappeda	APBN, APBD



		Identifikasi, Inventarisasi, Pengelolaan Sempadan Pantai	Kab. Serdang Bedagai									Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov, Bappeda	APBN, APBD
		Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan dan Obyek Wisata;	Kab. Serdang Bedagai									Bappeda, Disparbudpora	APBD
I.1.3	SEMPADAN SUNGAI												
		Penetapan dan penegasan fungsi lindung pada kawasan Sempadan Sungai, Sempadan Pantai dan Sempadan situ;	Kab. Serdang Bedagai									Dinas PUPR, Bappeda	APBN, APBD
		Penegasan batas-batas dan memberikan batasan fisik pada kawasan Sempadan Sungai dan tanda atau papan informasi;	Kab. Serdang Bedagai									Dinas PUPR, Bappeda	APBN, APBD
I.1.4	KAWASAN MANGROVE												
		Pencegahan, Penanggulangan dan Pembatasan Kerusakan Kawasan Mangrove;	Kec. Pantai Cermin, Kec. Perbaungan, Kec. Teluk Mengkudu, Kec. Tanjung Beringin dan Kec. Bandar Khalifah									Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov	APBN, APBD
		Penguatan Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Mangrove	Kec. Pantai Cermin, Kec. Perbaungan, Kec. Teluk Mengkudu, Kec. Tanjung Beringin dan Kec. Bandar Khalifah									Kementerian Kehutanan, Dinas Kehutanan Prov	APBN, APBD
I.2	PERWUJUDAN KAWASAN PERUNTUKAN BUDIDAYA												
I.2.1	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TERBATAS												
		Sosialisasi perwujudan Kawasan Hutan produksi	Kec. Pantai Cermin, Kec. Perbaungan									Dinas Kehutanan Provinsi	APBD
		Studi kelayakan dan Desain Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kayu;	Kec. Pantai Cermin, Kec. Perbaungan									Dinas Kehutanan Provinsi	APBD
		Penyusunan peraturan dan atau instruksi yang mengikat tentang program terbang pilih dan Terbang Tanam;	Kec. Bntang Bayu, Kec. Kotarih, Kec. Sipispis									Dinas Kehutanan Provinsi	APBD
		Pengukuhan tapal batas	Kec. Pantai Cermin, Kec. Perbaungan									Dinas Kehutanan Provinsi	APBD
		Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Kec. Pantai Cermin, Kec. Perbaungan									Dinas Kehutanan Provinsi, Dinas Lingkungan Hidup	APBD
I.2.2	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TETAP												
		Studi kelayakan dan Desain Pengembangan Sentra Industri Pengolahan Kayu;	Kec. Bntang Bayu, Kec. Kotarih, Kec. Sipispis									Dinas Kehutanan Provinsi	APBD
		Pembangunan sentra industri pengolahan kayu;	Kec. Bntang Bayu, Kec. Kotarih, Kec. Sipispis									Dinas Kehutanan Provinsi	APBD
		Penyusunan Peraturan Pelimpahan penguasaan dan atau memberikan Kewenangan dalam pengawasan dan pengendalian kawasan hutan produksi dari pemerintahan kecamatan terhadap pemerintah desa;	Kec. Bntang Bayu, Kec. Kotarih, Kec. Sipispis									Dinas Kehutanan Provinsi	APBD



		Penyusunan peraturan dan atau instruksi yang mengikat tentang program tebang pilih dan Tebang Tanam;	Kec. Bntang Bayu, Kec. Kotarih, Kec. Sipispis										Dinas Kehutanan Provinsi	APBD
		Penataan dan pemulihan fungsi pada kawasan hutan produksi;	Bintang Bayu										Dinas Kehutanan Provinsi	APBD
I.2.3	KAWASAN TANAMAN PANGAN													
		Penyusunan Peraturan Daerah tentang lahan pertanian pangan berkelanjutan	Kab. Serdang Bedagai										Bappeda, Dinas Pertanian	APBD
		Pemuktahiran kebijakan daerah tentang lahan pertanian pangan berkelanjutan;	Kab. Serdang Bedagai										Bappeda, Dinas Pertanian	APBD
		Inventarisasi lahan pertanian pangan berkelanjutan	Kab. Serdang Bedagai										Bappeda, Dinas Pertanian	APBD
		Pengembangan sistem informasi lahan pertanian pangan berkelanjutan	Kab. Serdang Bedagai										Bappeda, Dinas Pertanian	APBD
		Tersedianya sistem perlindungan dan insentif fiskal dan non fiskal bagi pemilik lahan pertanian tanaman pangan	Kab. Serdang Bedagai										Bappeda, Dinas Pertanian	APBD
		Pemantapan jaringan irigasi dan bangunan-bangunan irigasi;	Kab. Serdang Bedagai										Kementerian Pertanian, Dinas PUPR	APBN/APBD
		Studi Kelayakan Pengembang Sentra Budidaya Tanaman Pangan;	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian/ Dinas Ketahanan Pangan	APBD
		Pembangunan Sentra Budidaya Pertanian Tanaman Pangan	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian/ Dinas Ketahanan Pangan	APBD
		Pelaksanaan Pembangunan Sentra budidaya benih dan bibit unggul tanaman lahan kering, Lahan Basah, Peternakan;	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian/ Dinas Ketahanan Pangan	APBD
		Pelaksanaan Pembangunan koperasi/pasar khusus pertanian	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian/ Disperindag	APBD
		Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Hortikultura	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Badan Meteorologi Klimatologi	APBD
		Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian/ Dinas Ketahanan Pangan	APBD
I.2.4	KAWASAN HORTIKULTURA													
		Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Hortikultura	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Badan Meteorologi Klimatologi	APBD APBD
		Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Hortikultura	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian	
I.2.5	KAWASAN PERKEBUNAN													
		Identifikasi kawasan perkebunan yang masih potensial;	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian	APBD
		Identifikasi kawasan perkebunan yang sudah tidak diperpanjang jjin operasinya;	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian	APBD
		Pengembangan tanaman kayu tahunan pada daerah yang memiliki kemiringan diatas 25%;	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian	APBD
		Pelepasan HGU untuk pemanfaatan kawasan pemerintahan	Kab. Serdang Bedagai										Bappeda	APBD



		Peningkatan produktifitas produksi perkebunan dan tanaman tahunan melalui intensifikasi lahan	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Pertanian	APBD	
I.2.6	KAWASAN PERIKANAN BUDIDAYA														
		Pelaksanaan Minapolitan budidaya air payau;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kelautan dan Perikanan, Diskanla	APBN, APBD
		Pelaksanaan Minapolitan budidaya air tawar;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kelautan dan Perikanan, Diskanla	APBN, APBD
		Pelaksanaan Minapolitan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Kelautan dan Perikanan, Diskanla	APBN, APBD
		Peningkatan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan dan tempat pelelangan ikan, serta sarana pendukungnya	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian PUPR, , Diskanla Prov, Dinas PUPR, Diskanla	APBN, APBD
		Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI);	Bandar Kalifah											Dinas PUPR, Diskanla	APBD
I.2.7	KAWAASN PERUNTUKAN INDUSTRI														
		Penyusunan Rencana Pengembangan Kegiatan industri;	Kab. Serdang Bedagai											Bappeda, Disperindag	APBD
		Perencanaan dan Pembangunan kawasan peruntukan industri;	Kec., Tanjung Beringin, Kec. Teluk Mengkudu, Kec. Sei Bamban, Kec. Tebing Syahbandar											Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, Disperindag Prov, Disperindag	APBN, APBD
		Fasilitas Pemanfaatan teknologi industri tepat guna;	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, Disperindag Prov, Disperindag	APBN, APBD
		Pembinaan dan pengembangan Industri Kecil Menengah;	Kab. Serdang Bedagai											Diserindag	APBD
		Promosi investasi bagi Pengembangan Industri Agro	Kab. Serdang Bedagai											Diserindag	APBD
I.2.8	KAWASAN PERMUKIMAN														
		Penyusunan Rencana Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Permukiman;	Kab. Serdang Bedagai											Dinas Perkim, Dinas PUPR	APBN, APBD
		Pengembangan Kegiatan Permukiman	Kab. Serdang Bedagai											Dinas Perkim, Dinas PUPR	APBN, APBD
		Pengawasan dan Penataan Kawasan Kumuh	Kawasan Perkotaan, Permukiman Pesisir											Dinas Perkim, Dinas PUPR	APBN, APBD
		Pengembangan kawasan permukiman	Sei Rampah, Perbaungan											Dinas Perkim, Dinas PUPR, BUMN, Swasta	APBD, APBD Prov, APBN, Swasta
		Pembangunan Kawasan siap bangun (kasiba) dan Lingkungan siap bangun (Lisiba);	Kab. Serdang Bedagai											Dinas Perkim, Dinas PUPR, Bappeda	APBN, APBD
		Pembangunan dan peningkatan sarana dasar lingkungan permukiman;	Kab. Serdang Bedagai											Dinas Perkim, Dinas PUPR, Bappeda	APBN, APBD
		Sosialisasi perwujudan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	Kab. Serdang Bedagai											Kementerian Pariwisata, Dinas Parbud Prov, Disparbud & Olah raga	APBN, APBD
		Peningkatan akses jalan menuju lokasi cagar budaya;	Pegajahan											Dinas PUPR	APBD



		Pembangunan dan peningkatan utilitas lingkungan permukiman	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Perkim, Dinas PUPR	APBN, APBD
		Pemugaran dan perlindungan pada situs-situs budaya dan ilmu pengetahuan;	Kab. Serdang Bedagai										Kementerian Pariwisata, DisParbud Prov, Disparbud & Olah raga	APBN, APBD
		Identifikasi Tingkat Kerawanan Kawasan Rawan Bencana Alam;	Kab. Serdang Bedagai										BNPB, BPBD	APBD
		Pembangunan perumahan nelayan;	Bandar Kalifah										Dinas Perkim, Dinas PUPR	APBD
		Pembangunan dan peningkatan fasilitas permukiman;	Kab. Serdang Bedagai										Dinas Perkim, Dinas PUPR	APBD
I.2.9	KAWASAN PERTAHANAN KEAMANAN													
		Peningkatan Kualitas Kawasan dan Pertahanan Keamanan	Kec. Tanjung Beringin, Kec. Bandar Khalifah										Kementerian Pertahanan dan Keamanan, Dinas PUPR	APBD
II.	PERWUJUDAN KAWASAN STRATEGIS													
II.1	KAWASAN STRATEGIS KABUPATEN													
		Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten											Kec. Tanjung Beringin dan Kec. Teluk Mengkudu	APBD
		Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten											Kecamatan Pantai Cermin, Perbaungan dan Teluk Mengkudu	APBD
		Identifikasi, Penetapan, Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan											Kecamatan Perbaungan dan Kecamatan Tanjung Beringin	APBD
		Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten											Kecamatan Sei Rampah, Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Dolok Masihul, Kecamatan Pegajahan	APBD
		Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya											Kecamatan Tanjung Beringin, Kecamatan Pantai Cermin	APBN, APBD

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Serdang Bedagai 2013-2033



9. Penelaahan RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai 2005-2025

Penelaahan RPJPD merupakan langkah utama dalam perumusan RPJMD mengingat RPJMD merupakan penjabaran dari tahapan pembangunan periode 5 (lima) tahunan dalam RPJPD. Penelaahan RPJPD dilakukan terhadap sasaran pokok RPJPD dan tingkat capaian kinerja sampai dengan periode penyusunan RPJMD.

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025, Visi RPJPD : *Terwujudnya Masyarakat Serdang Bedagai Yang Religius, Nasionalis, Demokratis, Mandiri Dan Sejahtera Dalam Kebhinekaan.* Untuk mewujudkan Visi tersebut maka disusunlah 8 (delapan) Misi seperti berikut ini:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber moral dan akhlak yang baik untuk menunjang kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
2. Melestarikan nilai-nilai perjuangan bangsa dan mendorong penegakan hukum secara konsisten.
3. Meningkatkan kualitas dan sistem pembinaan aparatur pemerintahan, mengurangi KKN, dalam upaya untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik sebagai landasan pembangunan masyarakat Serdang Bedagai yang madani..
4. Membangun prasarana dan sarana daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi daerah dengan tetap memperhatikan keseimbangan antar kecamatan dan antar desa.
5. Membangun kerja sama antar daerah dan kerja sama pemerintah daerah dengan pihak swasta, serta membangun kerja sama regional dan internasional melalui partisipasi



Kabupaten Serdang Bedagai di berbagai kegiatan kerjasama pembangunan.

6. Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah termasuk mendorong ekonomi kerakyatan, yang bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, kelautan dan perikanan, agroindustri, pariwisata serta sektor andalan dan unggulan lainnya, dengan cara meningkatkan promosi peluang investasi dalam dan luar negeri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan.
7. Mendorong pengembangan kualitas masyarakat Serdang Bedagai yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, produktif dan memiliki etos kerja yang tinggi serta memiliki semangat berpartisipasi untuk membangun daerah Serdang Bedagai secara keseluruhan.
8. Meningkatkan rasa keadilan, kesetaraan, kebersamaan dan rasa persatuan dalam pemerintahan yang dalam perwujudannya dapat terlihat dari komposisi pejabat struktural di Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai yang menggambarkan konfigurasi kemajemukan masyarakat Serdang Bedagai yang serasi dan harmonis.

Dalam upaya mencapai sasaran pokok jangka panjang maka rencana pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan secara bertahap dengan masing-masing tahapan berjangka waktu 5 tahun. Tahapan tersebut dikenal sebagai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai (RPJM-D). Dengan demikian, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP-D) Kabupaten Serdang Bedagai seluruhnya terdiri dari 4 RPJM-D dan masing-masing RPJM-D memiliki skala prioritas yang sifatnya



berkesinambungan secara utuh dan konsisten untuk tercapainya tujuan pembangunan jangka panjang sebagaimana telah termuat pada Visi dan Misi Kabupaten Serdang Bedagai.

Pada tahap keempat yaitu RPJMD periode 2020-2024, memiliki **Fokus Pembangunan: *pemantapan struktur ekonomi yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan SDA yang lestari***, ditandai dengan:

1. PDRB perkapita Kabupaten Serdang Bedagai > US \$4.500.
2. Tingkat pengangguran yang rendah.
3. Jumlah penduduk miskin berkurang menjadi 5% dari total jumlah penduduk.
4. Kontribusi sektor sekunder > sektor primer (sumbangan sektor sekunder terhadap PDRB 50%, sektor primer 35% dan sektor tersier 10%, lain lain 5%).
5. Kualitas SDM dengan IPM tinggi sebanyak 20%, IPM moderat 75% dan IPM moderat bawah 5%.

10. Penelaahan RPJMD Daerah Lainnya

Penyusunan RPJMD juga memperhatikan dokumen RPJMD daerah lainnya agar tercipta keterpaduan pembangunan jangka menengah daerah dengan daerah sekitar, atau dalam satu wilayah kepulauan atau yang ditetapkan sebagai satu kesatuan wilayah pembangunan atau dengan daerah lain yang memiliki hubungan keterkaitan atau pengaruh dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah No.12 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2033 (atau Revisi RTRW), luas wilayah secara keseluruhan kurang lebih 8.789,38 km² (878.938 Ha) yang meliputi, daratan seluas kurang lebih 1.952,38 km² (195.238 Ha) dan lautan seluas



kurang lebih 6.837 km² (683.700 Ha). Secara administrasi Kabupaten Serdang Bedagai berbatasan dengan beberapa daerah kabupaten/kota antara lain: Kabupaten Simalungun, Kabupaten Batubara, Kabupaten Deli Serdang dan Kota Tebing Tinggi.

11. Penelaahan KLHS

Penelaahan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dan penyusunan RPJMD dilaksanakan secara bersama-sama yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan di daerah.

Penelaahan KLHS RPJMD dilakukan dengan mengidentifikasi dan menentukan skenario pembangunan berdasarkan visi dan misi kepala daerah serta laporan KLHS yang menggunakan Analisis Teknis dan Analisis Pembangunan Berkelanjutan. Dalam penelaahan KLHS RPJMD ini digunakan analisis pembangunan berkelanjutan. Skenario pembangunan adalah alternatif pelaksanaan pembangunan beserta gambaran potensi dampak yang ditimbulkan. Penyusunan Analisis pembangunan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa pembangunan daerah mengedepankan asas keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan rekomendasi pembangunan berkelanjutan ke dalam rancangan awal RPJMD.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan tindak lanjut dari Millenium Development Goals (MDGs) yang merupakan komitmen baru oleh berbagai negara dunia dengan menargetkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang dirangkum menjadi 3 tujuan mulia yang dicapai di tahun 2030 yaitu mengakhiri kemiskinan, mengatasi kesejangan dan mengatasi perubahan iklim.

Dalam upaya untuk mewujudkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan maka SDGs harus diintegrasikan ke dalam



perencanaan pembangunan baik daerah kab/kota, provinsi dan nasional. Hal ini sesuai dengan amanat PMDN Nomor 86 Tahun 2017 bahwa dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah harus melakukan penelaahan KLHS RPJMD untuk memastikan pembangunan daerah mengedepankan asas keberlanjutan.

Berdasarkan Permendagri Nomor 7 Tahun 2018 KLHS RPJMD dimaknai sebagai analisis sistematis, menyeluruh, dan partisipatif yang menjadi dasar untuk mengintegrasikan tujuan pembangunan berkelanjutan ke dalam dokumen RPJMD. KLHS RPJMD yang disusun sebelum dirumuskannya RPJMD difokuskan pada pencapaian target TPB dan mengakomodir isu strategis TPB yang mencakup isu lingkungan hidup, ekonomi, sosial, serta hukum dan tata kelola. Permendagri Nomor 7 Tahun 2018 ini bertujuan untuk memandu pemerintah daerah dalam merumuskan skenario pencapaian 17 (tujuh belas) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan 319 indikatornya, yang selanjutnya akan menjadi masukan dalam penyusunan RPJMD, sehingga diharapkan akan terwujud pembangunan daerah yang mensejahterakan, dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan pembangunan serta keberlangsungan lingkungan hidup.

Tabel 4.8 Isu Strategis KLH RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

No. Indikator	Indikator	Permasalahan	Isu Strategis KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai
A	ISU PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT		
1.3.1.(d)	jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/Program Keluarga Harapan	Perlu perhatian masih banyak rumah tangga yang membutuhkan bantuan tunai bersyarat/PKH	memastikan layanan jaminanbantuan bagi masyarakat miskin
2.2.1.(a)	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah lima tahun/balita	perlu perhatian prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah lima tahun/balita	Meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil serta bayi



No. Indikator	Indikator	Permasalahan	Isu Strategis KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai
2.2.2*	Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 (lima) tahun berdasarkan tipe.	Prevalensi malnutrisi(berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 (lima) tahun	meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan bayi
2.2.2.(a)	Prevalensi anemia pada ibu hamil.	Perlu perhatian prevalensi anemia pada ibu hamil	meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan bayi
2.2.2.(b)	tidak ada data persentase bayi usia kurang dari 6(enam) bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.	bayi usia kurang dari 6(enam) bulan yang perlu mendapatkan ASI eksklusif.	meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan bayi
3.1.1*	Angka Kematian Ibu(AKI)	Perlu perhatian kematian Ibu (AKI)meningkat	meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan bayi
2.2.1.(a)	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.	Perlu perhatian prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita	meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan bayi
3.1.2*	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih	perlu perhatian kondisi pelayanan tenaga kesehatan bagi perempuan dalam proses melahirkan	meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan bayi
3.1.2.(a)	Persentase Perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan	layanan fasilitas kesehatan bagi perempuan dalam proses melahirkan	meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan bayi
3.3.1.(a)	Prevalensi HIV pada populasi dewasa	Perlu perhatian peningkatan prevalensi HIV pada populasi dewasa	mewujudkan masyarakat yang lebih sehat
3.3.4.(a)	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B.	Ketiadaan data persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B.	mewujudkan masyarakat yang lebih sehat
3.3.5*	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).	Masih banyak orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).	mewujudkan masyarakat yang lebih sehat
3.4.1.(a)	Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun.	Meningkatkan kualitas kesehatan seluruh masyarakat	mewujudkan masyarakat yang lebih sehat
3.4.1.(b)	Prevalensi tekanan darah tinggi	Prevalensi tekanan darah tinggi memerlukan perhatian	mewujudkan masyarakat yang lebih sehat
3.4.1.(c)	Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun.	tidak ada data Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun.	mewujudkan masyarakat yang lebih sehat
3.4.2*	Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri.	tidak ada data angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri.	mewujudkan masyarakat yang lebih sehat
3.5.1.(e)	Prevalensi penyalahgunaan narkoba.	tidak ada data prevalensi penyalahgunaan narkoba.	mewujudkan masyarakat yang lebih sehat
3.5.2*	Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15	tidak ada data konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk	mewujudkan masyarakat yang lebih sehat



No. Indikator	Indikator	Permasalahan	Isu Strategis KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai
	tahun dalam satutahun terakhir.	umur ≥ 15tahun dalam satutahun terakhir.	
3.9.3.(a)	Proporsi kematian akibatkeracunan.	tidak ada data proporsi kematianakibat keracunan.	mewujudkan masyarakat yanglebih sehat
3.a.1*	Persentase merokok padapenduduk umur ≥15 tahun.	tidak ada data persentase merokok padapenduduk umur ≥15 tahun.	mewujudkan masyarakat yanglebih sehat
3.4.2.(a)	Jumlah kabupaten/kota yangmemiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa.	tidak ada data jumlah kabupaten/kota yangmemiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa.	mewujudkan masyarakat yanglebih sehat
3.8.1.(a)	Unmet need pelayanan kesehatan	Perlu perhatian terhadap unmetneed pelayanan kesehatan	mewujudkan masyarakat yanglebih sehat
1.4.1.(c)	Angka prevalensi penggunaanmetode kontrasepsi (CPR) semua cara padaPasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahunyang berstatus kawin.	tidak ada data angka prevalensi penggunaanmetode kontrasepsi (CPR) semua cara padaPasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahunyang berstatus kawin.	mewujudkan masyarakat yanglebih sehat
1.a.2*	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah	Belum teridentifikasi	Belum adanya sistem integrasi data dan informasi daerah, termasuk pengelolaannya
3.7.1.(b)	Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern.	tidak ada data angka penggunaan metodekontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern.	mewujudkan masyarakat yanglebih sehat
3.7.2*	Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR)	Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19tahun masih meningkat	mewujudkan masyarakat yanglebih sehat
1.4.1.(c)	Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi(CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur(PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.	tidak ada data angka prevalensi penggunaanmetode kontrasepsi (CPR) semua cara padaPasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahunyang berstatus kawin.	mewujudkan masyarakat yanglebih sehat
4.1.1.(d)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ MI/ sederajat	Perlu perhatian partisipasi kasar (APK) SD/MI/sederajat	meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan danpartisipasi anak belajar
4.5.1*	Angka Partisipasi Murni(APM) perempuan/laki-laki di (1)SD/MI/ sederajat; (2) SMP/ MTs/ sederajat; (3)SMA/SMK/MA/ se derajat; dan Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) perempuan/laki-laki di (4)Perguruan Tinggi.	tidak ada data rasio Angka Partisipasi Murni(APM) perempuan/laki-laki di (1)SD/MI/ sederajat; (2) SMP/MTs/ sederajat	meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan danpartisipasi anak belajar



No. Indikator	Indikator	Permasalahan	Isu Strategis KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai
4.c.1*	Persentase guru TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan PLB yang bersertifikat pendidik	Perlu perhatian guru TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan PLB yang belum bersertifikat pendidik	meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan dan partisipasi anak belajar
4.a.1*	Proporsi sekolah dengan akses ke: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran, (c) komputer untuk tujuan pengajaran, (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas, (e) air minum layak, (f) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin, (g) fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH).	belum ada mendata sekolah - sekolah yang telah dilengkapi fasilitas air bersih, sanitasi	0
5.2.1.(a)	Kekerasan terhadap anak perempuan	Kekerasan terhadap anak perempuan perlu perhatian	Menghilangkan kekerasan terhadap anak perempuan dan kekerasan dalam keluarga
5.2.1*	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15 - 64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual/ emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir	Kekerasan terhadap anak perempuan perlu perhatian	Menghilangkan kekerasan terhadap anak perempuan dan kekerasan dalam keluarga
B	Pengembangan Ekonomi Inklusif		
8.1.1*	Laju pertumbuhan PDB per kapita.	perlu memperhatikan laju pertumbuhan PDRB per kapita	Mengembangkan kebijakan yang memperluas peluang investasi dan ditopang penelitian dan pengembangan
8.2.1*	Laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja/Tingkat pertumbuhan PDB riil per orang bekerja per tahun.	tidak ada data laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja -	Mengembangkan kebijakan yang memperluas peluang investasi dan ditopang penelitian dan pengembangan
8.3.1.(b)	Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian.	tidak ada data persentase tenaga kerja informal sektor pertanian	Memperluas penciptaan kesempatan kerja
8.9.1*	Proporsi Kontribusi pariwisata terhadap PDB	kontribusi pariwisata terhadap perekonomian daerah masih rendah	Mendorong kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara terpadu dan berkelanjutan
8.9.1.(a)	Jumlah wisatawan mancanegara	kunjungan wisatawan nasional belum optimal	Mendorong kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara terpadu dan berkelanjutan
8.9.1.(c)	Jumlah devisa sektor pariwisata	tidak ada data jumlah devisa sektor pariwisata	Mendorong kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara terpadu dan berkelanjutan



No. Indikator	Indikator	Permasalahan	Isu Strategis KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai
8.9.2*	Jumlah pekerja pada industri pariwisata dalam proporsi terhadap kota pekerja	tidak ada data jumlah pekerja pada industri pariwisata dalam proporsi terhadap kota pekerja	Mendorong kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara terpadu dan berkelanjutan
9.2.1.(a)	Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur	Laju pertumbuhan PDRB industri belum meningkat	Mengembangkan peran sektor industri sebagai pendorong perekonomian daerah
9.2.1*	Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita	Laju pertumbuhan PDRB industri belum meningkat	Mengembangkan peran sektor industri sebagai pendorong perekonomian daerah
9.2.2*	Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur	Proporsi tenaga sektor industri tidak bertambah	Mengembangkan peran sektor industri sebagai pendorong perekonomian daerah
9.3.1*	Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap nilai total tambah industri	Nilai tambah sektor industri kecil berpengaruh kecil dibandingkan nilai tambah industri total	Mengembangkan peran sektor industri sebagai pendorong perekonomian daerah
8.5.2*	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur	Tingkat pengangguran terbuka perlu diperhatikan	Memperluas kesempatan kerjadan meningkatkan kualitas pekerja
8.6.1*	Persentase usia muda (15 - 24 tahun) yang sedang tidak sekolah, bekerja, atau mengikuti pelatihan (NEET)	tidak ada data persentase usia muda yang sedang tidak sekolah, bekerja, atau mengikuti pelatihan (NEET)	Memperluas kesempatan kerjadan meningkatkan kualitas pekerja
C	ISU PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN		
11.1.1.(a)	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau.	Masih banyak rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau.	Pembangunan dan perbaikan rumah yang layak huni dan berketahanan terhadap bencana
11.6.1.(a)	Persentase sampah perkotaan yang tertangani.	Sampah perkotaan yang masih banyak belum tertangani	Penataan lingkungan permukiman yang bersih, nyaman dan berketahanan terhadap bencana alam
11.7.1.(a)	Jumlah kota hijau yang menyediakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan metropolitan dan kota sedang.	Ruang terbuka hijau masih kurang tersedia	Penataan lingkungan permukiman yang bersih, nyaman dan berketahanan terhadap bencana alam
1.4.1.(d)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak.	Masih banyak rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau.	Meningkatkan ketersediaan dan akses air minum dan sanitasi
6.1.1.(c)	Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan	masih banyak populasi yang belum memiliki akses kepada air minum	Mempertahankan kapasitas dan kualitas sumber- sumber air baku
6.2.1.(a)	Proporsi populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air.	masih banyak populasi yang belum memiliki fasilitas cucitangan dengan sabun dan air.	Meningkatkan ketersediaan dan akses air minum dan sanitasi
6.2.1.(b)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan	masih banyak populasi yang belum memiliki akses kepada air minum	Meningkatkan ketersediaan dan akses air minum dan sanitasi



No. Indikator	Indikator	Permasalahan	Isu Strategis KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai
6.3.1.(a)	Jumlah kabupaten/kota yang ditingkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja perkotaan dan dilakukan pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).	masih terbatas kapasitas pengelolaan lumpur tinja perkotaan	Meningkatkan kapasitas layanan pengolahan air limbah
6.3.1.(b)	tidak ada data proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan lumpur tinja.	belum ada pendataan rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan lumpur tinja.	Meningkatkan kapasitas layanan pengolahan air limbah
6.1.1.(b)	Kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau memburuk	kapasitas prasarana air baku melayani rumah tangga, perkotaan dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau semakin berkurang sejalan dengan perkembangan permintaan	Mempertahankan kapasitas dan kualitas sumber- sumber air baku
12.4.2.(a)	Jumlah limbah B3 yang terkelola dan proporsi limbah B3 yang diolah sesuai peraturan perundangan (sektor industri).	masih terbatas kapasitas pengelolaan limbah B3	Meningkatkan kapasitas penanganan limbah B3
6.5.1.(a)	Jumlah Rencana Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu (RPDAST) yang diinternalisasi ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).	rencana pengelolaan DAST belum sepenuhnya diadopsi pada RTRW	Mempertahankan kapasitas dan kualitas sumber- sumber air baku
6.5.1.(c)	Jumlah jaringan informasi sumber daya air yang dibentuk.	belum ada pendataan jumlah jaringan informasi sumber daya air yang dibentuk.	Mempertahankan kapasitas dan kualitas sumber- sumber air baku
6.5.1.(f)	Jumlah wilayah sungai yang memiliki partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daerah tangkapan sungai dan danau	belum ada pendataan jumlah wilayah sungai yang memiliki partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daerah tangkapan sungai dan danau	Mempertahankan kapasitas dan kualitas sumber- sumber air baku
6.5.1.(g)	Kegiatan penataan kelembagaan sumber daya air.	penataan kelembagaan sumber air belum pernah dilakukan	Mempertahankan kapasitas dan kualitas sumber- sumber air baku
9.c.1*	Proporsi penduduk yang terlayani mobile broadband	tidak ada data proporsi penduduk yang terlayani mobile broadband	Memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan telekomunikasi dan energi
17.8.1*	Proporsi individu yang menggunakan internet memburuk	belum ada pendataan individu pengguna internet	Memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan telekomunikasi dan energi
17.6.2.(c)	tidak ada data proporsi penduduk terlayani mobile broadband	belum ada pendataan penduduk yang terlayani mobile broadband	Memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan telekomunikasi dan energi
17.8.1*	Proporsi individu yang menggunakan internet.	belum ada pendataan individu pengguna internet	Memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan telekomunikasi dan energi
17.6.2.(b)	tidak ada data tingkat penetrasi akses tetap pitalebar (fixed)	belum ada pendataan penduduk yang terlayani mobile broadband	Memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan telekomunikasi dan energi



No. Indikator	Indikator	Permasalahan	Isu Strategis KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai
	broadband) di Perkotaan dan di Perdesaan.		
1.4.1.(k)	tidak ada data persentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN.	belum ada pendataan rumah tangga miskin yang terlayani mobile broadband	Memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan telekomunikasi dan energi
1.5.1.(a)	Jumlah lokasi penguatan pengurangan risiko bencana daerah.	Belum dilaksanakan pengurangan risiko bencana daerah	Membangun infrastruktur mengurangi risiko bencana
1.5.1*	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.	Belum ada pendataan korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana	Membangun infrastruktur mengurangi risiko bencana
1.5.1.(c)	Pendampingan psikososial korban bencana sosial	Belum pernah melakukan pendampingan psikososial korban bencana sosial	Mengembangkan infrastruktur pencegahan dan perlindungan dari bencana alam
1.5.2.(a)	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana.	Belum ada pendataan nilai kerugian dampak bencana	Mengembangkan infrastruktur pencegahan dan perlindungan dari bencana alam
12.5.1.(a)	Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang memburuk	Kapasitas daur ulang sampah masih rendah, sementara timbulan terus meningkat	0
E	PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM (AIR, HUTAN, TANAH, DAN PANTAI)		
15.1.1.(a)	Proporsi tutupan hutan terhadap luas lahan keseluruhan	tutupan lahan terus mengalami degradasi dan deforestasi	Meningkatkan konservasi dan pengelolaan pemanfaatan ekosistem alam hutan, ekosistem sungai, ekosistem tepian sungai (riparian), ekosistem pantai dan ekosistem mangrove secara lestari
15.3.1.(a)	Proporsi luas lahan kritis yang direhabilitasi terhadap luas lahan keseluruhan.	belum ada pendataan lahan kritis	Meningkatkan konservasi dan pengelolaan pemanfaatan ekosistem alam hutan, ekosistem sungai, ekosistem tepian sungai (riparian), ekosistem pantai dan ekosistem mangrove secara lestari
12.6.1.(a)	Jumlah perusahaan yang menerapkan sertifikasi SNI ISO 14001.	belum pernah melakukan sertifikasi SNI ISO 14001	Mempromosikan sistem pengelolaan lingkungan bagi semua pelaku industri dan layanan publik
12.7.1.(a)	Jumlah produk ramah lingkungan yang teregister.	belum ada pendataan atau register produk ramah lingkungan	Mempromosikan sistem pengelolaan lingkungan bagi semua pelaku industri dan layanan publik
F	PENINGKATAN TATA KELOLA DAN PENGEMBANGAN KAPASITAS PEMERINTAH DAERAH		
1.3.1.(a)	Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan memburuk.	Kemampuan jaminan kesehatan semakin rendah	Memastikan dukungan kemampuan keuangan daerah bagi pengentasan kemiskinan dan perlindungan dari bencana
10.4.1.(b)	tidak ada data proporsi peserta Program	belum ada pendataan peserta program jaminan	Memastikan dukungan kemampuan kemampuan



No. Indikator	Indikator	Permasalahan	Isu Strategis KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai
	Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	sosial bidang ketenagakerjaan	keuangan daerah bagi pengentasan kemiskinan dan perlindungan dari bencana
3.8.2*	Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk.	Kemampuan jaminan kesehatan semakin rendah	Memastikan dukungan kemampuan keuangan daerah bagi pengentasan kemiskinan dan perlindungan dari bencana
3.8.2.(a)	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).	Kemampuan jaminan kesehatan semakin rendah	Memastikan dukungan kemampuan keuangan daerah bagi pengentasan kemiskinan dan perlindungan dari bencana
1.5.3*	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah.	belum tersusunnya dokumen strategi pengurangan risiko bencana daerah	Mengembangkan tata kelola penanganan bencana
1.5.1*	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.	belum terdatanya korban bencana	Membangun infrastruktur mengurangi risiko bencana
1.5.1.(c)	Pendampingan psikososial korban bencana sosial.	Belum pernah melakukan pendampingan psikososial korban bencana sosial	Mengembangkan infrastruktur pencegahan dan perlindungan dari bencana alam
1.5.2.(a)	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana.	Belum ada pendataan nilai kerugian dampak bencana	Mengembangkan infrastruktur pencegahan dan perlindungan dari bencana alam
5.5.1*	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat, parlemen daerah dan pemerintah daerah memburuk	Proporsi perempuan di DPRD dan Pemerintah kabupaten semakin berkurang	Mendorong terus peran perempuan di berbagai bidang perekonomian dan pemerintahan
10.3.1.(a)	Indeks kebebasan sipil	belum ada pendataan indeks kebebasan sipil	Modernisasi mendukung reformasi birokrasi pelayanan publik
10.3.1.(d)	Jumlah kebijakan yang diskriminatif dalam 12 bulan lalu berdasarkan pelanggaran diskriminasi menurut hukum HAM Internasional.	belum ada perekaman komplain kebijakan yang diskriminatif dari masyarakat	Modernisasi mendukung reformasi birokrasi pelayanan publik
16.6.1*	Proporsi pengeluaran utama pemerintah terhadap anggaran yang disetujui.	tidak ada data proporsi pengeluaran utama pemerintah terhadap anggaran yang disetujui.	Memastikan dukungan kemampuan keuangan daerah bagi pengentasan kemiskinan dan perlindungan dari bencana
17.1.1*	Total pendapatan pemerintah sebagai proporsi terhadap PDB menurut sumbernya	Nilai total pendapatan pemerintah sebagai proporsi terhadap PDB menurut sumbernya semakin menurun	Memastikan dukungan kemampuan keuangan daerah bagi pengentasan kemiskinan dan perlindungan dari bencana
17.1.1.(a)	Rasio penerimaan pajak terhadap PDB memburuk	Rasio penerimaan pajak terhadap PDB semakin menurun	Memastikan dukungan kemampuan keuangan daerah bagi pengentasan kemiskinan dan perlindungan dari bencana
17.1.2*	Proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.	belum ada data proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.	Modernisasi mendukung reformasi birokrasi pelayanan publik



No. Indikator	Indikator	Permasalahan	Isu Strategis KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai
16.5.1.(a)	Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK).	belum ada indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK).	Modernisasi mendukung reformasi birokrasi pelayanan publik
16.6.1.(b)	Persentase peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/Kota).	Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) belum mencapai target	Modernisasi mendukung reformasi birokrasi pelayanan publik
16.6.2.(a)	Persentase Kepatuhan pelaksanaan UU Pelayanan Publik Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/Kota).	Kepatuhan pelaksanaan UU Pelayanan Publik belum meningkat	Modernisasi mendukung reformasi birokrasi pelayanan publik
16.9.1.(a)	Persentase kepemilikan akta lahir untuk penduduk 40% berpendapatan bawah	kepemilikan akta lahir bagi penduduk 40 % berpendapatan bawah semakin sulit	Modernisasi mendukung reformasi birokrasi pelayanan publik
17.19.2.(b)	tidak tersedianya data registrasi terkait kelahiran dan kematian (Vital Statistics Register)	tidak tersedianya data registrasi terkait kelahiran dan kematian (Vital Statistics Register)	Modernisasi mendukung reformasi birokrasi pelayanan publik
17.18.1.(c)	Jumlah metadata kegiatan statistik dasar, sektoral, dan khusus yang terdapat dalam Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRuSa).	Jumlah metadata kegiatan statistik dasar, sektoral, dan khusus yang terdapat dalam Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRuSa).	Mengembangkan ketersediaan data dan informasi yang lebih berkualitas dan berguna bagi publik dan pemerintahan
17.18.1.(d)	Persentase indikator SDGs terpilih yang relevan dengan target	belum ada pendataan indikator SDGs yang relevan dengan target	Mengembangkan ketersediaan data dan informasi yang lebih berkualitas dan berguna bagi publik dan pemerintahan
16.10.2.(c)	Jumlah kepemilikan sertifikat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) untuk mengukur kualitas PPID dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	belum ada pendataan kepemilikan sertifikat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)	Mengembangkan ketersediaan data dan informasi yang lebih berkualitas dan berguna bagi publik dan pemerintahan

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

4.2.5. Isu Strategis Reformasi Birokrasi Tematik (RB Tematik) Kabupaten Serdang Bedagai

RB Tematik merupakan upaya dan sarana untuk mengurai dan menjawab atau mengatasi akar permasalahan tata kelola pemerintahan (*debottlenecking*) yang menjadi isu strategis dan prioritas pembangunan nasional secara kolaboratif. Konsep RB



Tematik, diharapkan dapat mendorong percepatan Reformasi Birokrasi yang kolaboratif dan efektif mengungkit capaian kinerja prioritas pembangunan sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara luas. Melalui Reformasi Birokrasi Tematik, pemerintah dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dengan berbagai pelaksanaan program-kegiatan yang sifatnya problem solving-debottlenecking dalam tata kelola pemerintah.

RB Tematik merupakan strategi baru dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan Road Map RB 2020–2024. Dengan waktu yang terbatas, ditetapkan tema pelaksanaan RB Tematik Nasional yaitu:

1) Pengentasan Kemiskinan (Ekstrem)

Permasalahan kemiskinan ekstrem merupakan permasalahan yang kompleks dan multi-sektor. Tantangan yang dihadapi dalam penanggulangan kemiskinan ekstrem adalah besarnya anggaran terkait penanggulangan kemiskinan belum memberikan dampak signifikan pada besaran penurunan kemiskinan. Berbagai program penanggulangan kemiskinan ekstrem yang dilakukan selama ini belum menjangkau target yang tepat. Peran atau dukungan RB Tematik pada isu tematik penanggulangan kemiskinan ekstrem adalah dengan mewujudkan tata kelola birokrasi yang baik agar besarnya anggaran kemiskinan berdampak optimal pada angka penurunan kemiskinan ekstrem. Secara lebih spesifik, RB mengintervensi dan memperbaiki aspek tata kelola penanggulangan kemiskinan ekstrem melalui perbaikan proses bisnis, perbaikan data, perbaikan regulasi/kebijakan, reformulasi program/kegiatan sehingga lebih tepat dalam penentuan sasaran ataupun penyediaan dukungan sarana dan prasarana, seperti penyediaan infrastruktur dan IT.



2) Peningkatan Investasi

Investasi menjadi katalisator pada Pembangunan Nasional serta mendukung pencapaian nilai positif dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Seiring dengan kenaikan investasi, maka PDB pun akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Berbagai tantangan dalam peningkatan investasi masih dihadapi. RB Tematik peningkatan investasi ini berperan dalam mewujudkan kondisi iklim investasi yang kondusif sehingga memiliki daya saing masuknya investasi dengan memperkuat penerapan omnibus law dan meningkatkan indeks daya saing (competitiveness index). RB mengintervensi dan memperbaiki aspek tata kelola peningkatan investasi melalui perbaikan proses bisnis, perbaikan data, perbaikan regulasi/kebijakan, reformulasi program/kegiatan sehingga lebih tepat sasaran.

3) Digitalisasi Administrasi Pemerintahan

Perubahan lingkungan global yang tidak terprediksi dan berciri VUCA menuntut birokrasi bekerja secara agile, adaptive dan cepat. Selain tuntutan global, kesadaran masyarakat akan pentingnya percepatan dan kemudahan pelayanan publik menjadi perhatian utama masyarakat. Peningkatan Digital Kultur diartikan sebagai pencapaian birokrasi yang memiliki mindset baru bahwa prioritas kerja adalah pada hasil (outcome), mekanisme kerja dapat dilakukan secara fleksibel dalam konteks ruang dan waktu, serta jangkauan kolaborasi yang menembus sekat-sekat organisasi maupun hierarki. Digital Kultur tersebut dapat berjalan dengan difasilitasi platform "smart ASN" yang sedang dibangun oleh Kementerian PANRB. Sedangkan Digital Kompetensi diartikan untuk pencapaian peningkatan pengetahuan dan skill yang baru agar



tetap berfungsi di tengah disrupsi teknologi dan iklim digital yang bercirikan VUCA.

4) Percepatan Prioritas Aktual Presiden Peningkatan Penggunaan Produk dalam Negeri (PDN)

RB diarahkan untuk mendorong penggunaan anggaran pemerintah yang efektif (tepat sasaran), efisiensi, serta memprioritaskan penggunaan produk dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan barang, jasa, dan modal pemerintah. Strategi yang digunakan salah satunya adalah dengan mendominasi e-katalog pengadaan barang/jasa dengan produk buatan dalam negeri. Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, maka instansi pemerintah diinstruksikan untuk menggunakan produk dalam negeri yang memiliki nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) paling sedikit 25 persen apabila terdapat produk dalam negeri dengan penjumlahan nilai TKDN dan nilai Bobot Manfaat Perusahaan minimal 40 persen. Sebagaimana ketentuan tersebut, maka instansi pemerintah diharapkan telah menggunakan produk dalam negeri dan produk usaha mikro, usaha kecil, dan koperasi minimal sebanyak 40%.

5) Percepatan Prioritas Aktual Presiden Pengendalian Inflasi

RB berfokus pada upaya dan inovasi pemerintah dalam menekan dan mengendalikan laju inflasi daerah. Inflasi merupakan indikator makro perekonomian yang menggambarkan kondisi ekonomi yang dapat dikatakan kurang sehat. Hal ini dikarenakan kenaikan harga-harga barang secara umum berimplikasi pada menurunnya



kemampuan daya beli masyarakat. Kemampuan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga yang dilakukan dengan memperkuat koordinasi lintas sektor, serta bekerja sama antar daerah dalam menjaga stabilitas pasokan kebutuhan pokok, menjadi salah satu keberhasilan Reformasi Birokrasi.

4.2.6. Isu Strategis Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Isu strategis merupakan kondisi atau permasalahan daerah bersifat mendesak yang harus diperhatikan atau diutamakan dalam merancang pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi entitas dimasa mendatang. Isu strategis ini disusun melalui identifikasi permasalahan pembangunan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Secara konseptual, isu strategis, memiliki kemungkinan bahwa belum menjadi masalah saat ini, namun berpotensi akan menjadi masalah daerah pada suatu saat nanti. Selain itu isu strategis juga dapat dimaknai sebagai potensi yang daerah yang belum terkelola, dan jika dikelola secara tepat dapat menjadi potensi modal pembangunan yang signifikan. Adapun tahapan perumusan isu strategis RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021-2026 melalui tahapan Penentuan dan Pembobotan. Secara teknis, proses Tahapan Penentuan isu strategis diperoleh dengan cara mengidentifikasi isu-isu penting dan permasalahan-permasalahan pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai, yang ditinjau dari kebijakan-kebijakan terkait mengenai pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai serta hasil FGD yang dilaksanakan dengan perwakilan OPD terkait dan Bidang sektoral Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan isu tersebut terasaji dalam Daftar Panjang identifikasi Isu Strategis Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan Urusan Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai. Berikut Penentuan



daftar panjang Isu Strategis Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai:

Tabel 4.9 Daftar Panjang Isu Strategis Kabupaten Serdang Bedagai

No	Bidang Pembangunan	Tema Pembangunan Prioritas	Urusan	Isu Strategis
1.	Pembangunan Kualitas Hidup Manusia	1. Sekolah MANTAB 2. Masyarakat Sehat dan Religius	Pendidikan	optimalisasi alokasi beasiswa miskin dari APBD
				peningkatan angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah
				Mencegah tingginya angka putus sekolah
				meningkatkan layanan pendidikan kesetaraan
				optimalisasi jangkauan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan
				meningkatkan layanan pendidikan inklusi
				optimalisasi akses pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
				Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan
				meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
				meningkatkan penguasaan TIK bagi pendidik dan tenaga kependidikan
				optimalisasi pembinaan karakter bagi pendidik dan tenaga kependidikan
				peningkatan kurikulum pendidikan karakter bagi pendidik dan tenaga kependidikan
			meningkatkan satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter	
			Kesehatan	meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)
				meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah
				meningkatkan penduduk yang menerima jaminan kesehatan
				meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir serta balita.
				optimalisasi biaya layanan kesehatan
				meningkatkan kualitas dan ketahanan tenaga kesehatan
				optimalisasi penanganan kasus stunting



No	Bidang Pembangunan	Tema Pembangunan Prioritas	Urusan	Isu Strategis
				meningkatkan layanan dibidang kesehatan
			Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Pencegahan Kekerasan terhadap perempuan
				Penguatan Pembangunan Berbasis Gender
				Menciptakan Kecamatan/kelurahan/desa menuju KLA
				Penguatan perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi
			Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	optimalisasi aparatur pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas
			Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	tingkat penurunan total fertility rate
meningkatkan masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana				
2.	Pemulihan Perekonomian Daerah	3. Pertanian Mandiri dan Berkelanjutan	Pertanahan	penguatan konflik pertanahan yang difasilitasi
				optimalisasi pengadaan lahan untuk pembangunan
			Pertanian, Perikanan, Perkebunan, dan Peternakan	meningkatkan produktivitas diberbagai sektor baik pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan
				optimalisasi distribusi disektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan
				meningkatkan kualitas produk daerah
			4. Infrastruktur Terintegrasi	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Optimalisasi pengendalian bencana banjir		
		Meningkatkan pengendalian mutu pelaksanaan pembangunan		
		Perumahan Rakyat dan kawasan Permukiman		optimalisasi ketersediaan jalan, jembatan, drainase antar wilayah kecamatan terutama pada daerah pertumbuhan wilayah dan pertumbuhan ekonomi
				meningkatkan kondisi jalan, jembatan, drainase dan jaringan irigasi
				peningkatan rumah layak huni
				meningkatkan kualitas kawasan pemukiman terutama masalah ketersediaan sumber air minum dan sanitasi yang layak
		Lingkungan Hidup		optimalisasi kawasan permukiman kumuh
				optimalisasi timbulan sampah yang ditangani
		Perhubungan	meningkatkan kualitas lingkungan hidup	
penurunan angka kecelakaan				
	optimalisasi fasilitas sarana LLAJ dalam kondisi baik			



No	Bidang Pembangunan	Tema Pembangunan Prioritas	Urusan	Isu Strategis
				optimalisasi angkutan umum yang laik jalan
				meningkatkan penanganan titik kemacetan
			Penanggulangan Bencana Daerah	Penguatan pemahaman masyarakat tentang penanganan bencana
				Penguatan aspek pencegahan serta pengurangan risiko bencana
				Peningkatan sarana dan prasarana penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
				Optimalisasi jangkauan pengembangan tim-tim siaga bencana ditingkat instansi terkait, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan
				Optimalisasi penerapan metode penilaian kerusakan dan kerugian akibat bencana dan metode pengkajian kebutuhan pasca bencana dalam proses pengusulan perencanaan kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana
				Penguatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengurangi risiko bencana
				Ketenteraman, dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat
			Kesatuan Bangsa dan Politik	meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu
				optimaliasasi potensi konflik yang terselesaikan
		5. Ekonomi Berdaya Saing	Sosial	meningkatkan pemberdayaan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui rehabilitasi sosial
				angka kemiskinan dan belum terintegrasinya program penanggulangan kemiskinan baik dalam pendataan maupun implementasinya
				peningkatan Perlindungan Anak terlantar dan Kemutakhiran Data Fakir Miskin dan orang tidak mampu.
			Keuangan	meningkatkan pendapatan daerah
				meningkatkan pendapatan masyarakat
				meningkatkan omset dibidang kewirausahaan
			Tenaga Kerja	meningkatkan kualitas angkatan kerja
				optimaliasi penempatan tenaga kerja bagi angkatan kerja



No	Bidang Pembangunan	Tema Pembangunan Prioritas	Urusan	Isu Strategis	
			Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	meningkatkan jumlah wirausaha baru tingkat kecil dan menengah	
			Penanaman Modal	meningkatkan jumlah nilai investasi daerah	
			Perindustrian	Optimalisasi IKM yang meningkat penggunaan teknologinya	
			Pendapatan Daerah	meningkatkan produk inovasi unggulan untuk mempercepat pertumbuhan dan pendapatan daerah	
		meningkatkan standarisasi produk daerah			
		6. Wisata Maju Terus		Pemuda dan Olahraga	meningkatkan kualitas infrastruktur daerah dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah
					optimalisasi organisasi pemuda yang terampil
				Kebudayaan	meningkatkan cabang olah raga yang memiliki gedung olahraga/ sarana olahraga
					meningkatkan Benda Situs Cagar Budaya Yang Menjadi Objek Wisata Budaya
				Pariwisata	optimalisasi standar kualitas daya tarik destinasi wisata, jasa usaha pariwisata, SDM Pariwisata, dan infrastruktur pariwisata
optimalisasi jaringan promosi dan pemasaran pariwisata					
	optimalisasi pengembangan ekonomi kreatif pariwisata				
	optimalisasi Industri lokal dan SDM menuju Industri 4.0 yang berbasis pada potensi daerah				
3.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan	7. Birokrasi Dambaan	Perencanaan	optimalisasi dokumen perencanaan yang disusun sesuai dengan standar dan berkualitas	
				terciptanya keselarasan antar dokumen perencanaan	
			Sekertariat Daerah	meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan berbasis output	
				meningkatkan akses layanan bagi sektor publik atau masyarakat	
				optimalisasi reformasi birokrasi daerah	
				meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai	
			Pengawasan	meningkatkan perangkat daerah yang telah mengimplementasikan SPIP	
				meningkatkan perangkat daerah yang memiliki nilai evaluasi AKIP minimal B	
			Komunikasi dan Informatika	penguatan teknologi dalam aplikasi layanan publik dan atau tata kelola pemerintah yang terintegrasi	



No	Bidang Pembangunan	Tema Pembangunan Prioritas	Urusan	Isu Strategis
			kependudukan dan pencatatan sipil	Optimalisasi data dan kartu kependudukan meningkatkan masyarakat yang memiliki kartu identitas
			Kepegawaian Serta Pendidikan dan Pelatihan	meningkatkan kualitas SDM Aparatur di lingkungan pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai optimalisasi penerapan reward and punishment bagi SDM Aparatur
			Perpustakaan dan Kearsipan	Penambahan sarana/prasarana perpustakaan di tingkat kecamatan/kelurahan/desa Peningkatan pelayanan perpustakaan pada Perpustakaan Daerah Peningkatan kegiatan pengelolaan kearsipan pada semua OPD Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Pengelola Kearsipan pada semua OPD

Sumber : Olahan Penulis (2023)

Penilaian daftar panjang Daftar Panjang Identifikasi Isu Strategis Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan Urusan Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai tersebut menggunakan metode rating. Metode rating yang akan dilakukan adalah dengan menilai tingkat pengaruh dari masing-masing isu terhadap kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut meliputi: (1) Memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional; (2) Merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah; (3) Luasnya dampak yang ditimbulkannya terhadap daerah dan masyarakat; (4) Memiliki daya ungkit yang signifikan terhadap pembangunan daerah; (5) Kemungkinan atau kemudahannya untuk dikelola; dan (6) Prioritas janji politik yang perlu diwujudkan. Metode penilaian rating menggunakan interval penilaian dari angka 1-10, 1-15, 1-20, dan 1-25. Semakin tinggi penilaian yang diberikan dapat diartikan bahwa isu tersebut memiliki pengaruh yang sangat



besar terhadap kriteria yang ditentukan. Nilai skala pengukuran terhadap kriteria dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Pembobotan Isu Strategis

No.	Kriteria	Bobot
1	Memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional	20
2	Merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah	10
3	Dampak yang ditimbulkannya terhadap daerah dan masyarakat	20
4	Memiliki daya ungkit yang signifikan terhadap pembangunan daerah	10
5	Kemungkinan atau kemudahannya untuk ditangani	15
6	Prioritas janji politik yang perlu diwujudkan	25
	Total	100

Tabel di atas adalah tabel Pembobotan dengan metode rating yang dilakukan terhadap Daftar Panjang Identifikasi Isu Strategis Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai:

Tabel 4.11 Pembobotan Daftar Panjang Isu Strategis Kabupaten Serdang Bedagai

No	Isu Strategis	Skala Skor						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	20	10	20	10	15	25	100
2	peningkatan angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah	20	10	10	10	10	10	70
3	Mencegah tingginya angka putus sekolah	20	10	10	10	10	10	70
4	meningkatnya layanan pendidikan kesetaraan	20	10	15	10	10	10	75
5	optimalisasi jangkauan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan	20	10	20	10	15	20	95
6	meningkatkan layanan pendidikan inklusi	20	10	10	10	10	10	70



No	Isu Strategis	Skala Skor						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
7	optimalisasi akses pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	20	10	10	10	10	10	70
8	Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan	20	10	20	10	15	10	85
9	meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	20	10	20	10	15	10	85
10	meningkatkan penguasaan TIK bagi pendidik dan tenaga kependidikan	20	10	10	10	15	10	75
11	optimalisasi pembinaan karakter bagi pendidik dan tenaga kependidikan	20	10	10	10	15	10	75
12	peningkatan kurikulum pendidikan karakter bagi pendidik dan tenaga kependidikan	20	10	10	10	15	10	75
13	meningkatkan satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter	20	10	10	10	15	10	75
14	meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)	20	10	20	10	15	20	95
15	meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah	20	10	20	10	15	20	95
16	meningkatkan penduduk yang menerima jaminan kesehatan	20	10	20	10	15	20	95
17	meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir serta balita.	20	10	20	10	15	20	95
18	optimalisasi biaya layanan kesehatan	20	10	20	10	15	20	95
19	meningkatkan kualitas dan ketahanan tenaga kesehatan	20	10	20	10	15	20	95
20	optimalisasi penanganan kasus stunting	20	10	20	10	15	20	95
21	meningkatkan layanan dibidang kesehatan	20	10	20	10	15	20	95



No	Isu Strategis	Skala Skor						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
22	Peningkatan pemberdayaan sosial kemasyarakatan, perlindungan anak, perempuan dan pengarusutamaan gender	20	10	20	10	15	25	100
23	Penguatan Pembangunan Berbasis Gender	10	10	20	10	15	5	70
24	Menciptakan Kecamatan/kelurahan/desa menginisiasi menuju KLA	15	10	20	10	15	5	75
25	Penguatan perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi	15	10	20	10	15	5	75
26	optimalisasi aparatur pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas	15	10	20	10	15	5	75
27	tingkat penurunan total fertility rate	15	10	20	10	15	5	75
28	meningkatkan masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana	15	10	20	10	15	5	75
29	penguatan konflik pertanahan yang difasilitasi	10	10	20	10	15	5	70
30	optimalisasi pengadaan lahan untuk pembangunan	10	10	20	10	15	5	70
31	optimalisasi jembatan dalam kondisi baik	10	10	20	10	15	5	70
32	Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	20	10	20	10	15	25	100
33	Meningkatkan pengendalian mutu pelaksanaan pembangunan	10	10	20	10	15	5	70
34	optimalisasi ketersediaan dan kondisi infrastruktur jalan, jembatan, drainase antar wilayah kecamatan terutama pada daerah pertumbuhan wilayah dan pertumbuhan ekonomi	20	10	20	10	15	20	95



No	Isu Strategis	Skala Skor						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
35	Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dan Konektivitas Wilayah	20	10	20	10	15	25	100
36	peningkatan rumah layak huni	20	10	20	10	15	25	100
37	meningkatkan kualitas kawasan pemukiman terutama masalah ketersediaan sumber air minum dan sanitasi yang layak	15	10	20	10	15	5	75
38	optimalisasi kawasan permukiman kumuh	20	10	20	10	15	20	95
39	optimalisasi timbulan sampah yang ditangani	15	10	20	10	15	5	75
40	meningkatkan kualitas lingkungan hidup	15	10	20	10	15	5	75
41	penurunan angka kecelakaan	20	10	20	10	15	15	90
42	optimalisasi fasilitas sarana LLAJ dalam kondisi baik	20	10	20	10	15	15	90
43	optimalisasi angkutan umum yang laik jalan	15	10	20	10	15	5	70
44	meningkatkan penanganan titik kemacetan	15	10	20	10	15	5	70
45	meningkatkan kemampuan Petugas Satpol PP, Satlinmas dan Damkar	10	10	20	10	15	5	70
46	meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu	20	10	20	10	15	10	85
47	optimaliasasi potensi konflik yang terselesaikan	20	10	20	10	15	10	85
48	meningkatkan pemberdayaan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui rehabilitasi sosial	20	10	20	10	15	20	95



No	Isu Strategis	Skala Skor						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
49	angka kemiskinan dan belum terintegrasinya program penanggulangan kemiskinan baik dalam pendataan maupun implementasinya	20	10	20	10	15	20	95
50	peningkatan Perlindungan Anak terlantar dan Kemutakhiran Data Fakir Miskin dan orang tidak mampu.	20	10	20	10	15	15	90
51	meningkatkan pendapatan daerah	20	10	20	10	15	20	95
52	meningkatkan pendapatan masyarakat	20	10	20	10	15	20	95
53	meningkatkan omset dibidang kewirausahaan	10	10	20	10	15	5	70
54	meningkatkan kualitas angkatan kerja	20	10	20	10	15	20	95
55	optimaliasi penempatan tenaga kerja bagi angkatan kerja	20	10	20	10	15	20	95
56	meningkatkan jumlah wirausaha baru tingkat kecil dan menengah	20	10	20	10	15	10	85
57	meningkatkan jumlah nilai investasi daerah	20	10	20	10	15	10	85
58	Optimalisasi IKM yang meningkat penggunaan teknologinya	20	10	20	10	15	10	85
59	meningkatkan produktivitas diberbagai sektor baik pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	20	10	20	10	15	10	85
60	optimalisasi distribusi disektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	20	10	20	10	15	10	85
61	meningkatkan kualitas produk daerah	10	10	20	10	15	25	90
62	penguatan teknologi dalam aplikasi layanan publik dan atau tata kelola pemerintah yang terintegrasi	10	10	20	10	15	5	70



No	Isu Strategis	Skala Skor						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
63	meningkatkan produk inovasi unggulan untuk mempercepat pertumbuhan dan pendapatan daerah	10	10	20	10	15	5	70
64	meningkatnya standarisasi produk daerah	20	10	20	10	15	10	85
65	meningkatkan kualitas infrastruktur daerah dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah	20	10	20	10	15	10	85
66	optimalisasi organisasi pemuda yang terampil	20	10	20	10	15	10	85
67	meningkatkan cabang olah raga yang memiliki gedung olahraga/ sarana olahraga	20	10	20	10	15	10	85
68	meningkatnya Benda Situs Cagar Budaya Yang Menjadi Objek Wisata Budaya	20	10	20	10	15	10	85
69	optimalisasi standar kualitas daya tarik destinasi wisata, jasa usaha pariwisata, SDM Pariwisata, dan infrastruktur pariwisata	15	10	20	10	15	5	75
70	optimalisasi jaringan promosi dan pemasaran pariwisata	15	10	20	10	15	5	75
71	optimalisasi pengembangan ekonomi kreatif pariwisata	15	10	20	10	15	5	75
72	optimalisasi Industri lokal dan SDM menuju Industri 4.0 yang berbasis pada potensi daerah	15	10	20	10	15	15	85
73	Penguatan pemahaman masyarakat tentang penanganan bencana	15	10	20	10	15	5	75
74	Penguatan aspek pencegahan serta pengurangan risiko bencana	15	10	20	10	15	5	75
75	Peningkatan sarana dan prasarana penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	15	10	20	10	15	5	75



No	Isu Strategis	Skala Skor						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
76	Optimalisasi jangkauan pengembangan tim-tim siaga bencana ditingkat instansi terkait, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan	15	10	20	10	15	5	75
77	Optimalisasi penerapan metode penilaian kerusakan dan kerugian akibat bencana dan metode pengkajian kebutuhan pasca bencana dalam proses pengusulan perencanaan kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana	10	10	20	10	15	5	70
78	Penguatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengurangi risiko bencana	10	10	20	10	15	5	70
79	Penambahan sarana/prasarana perpustakaan di tingkat kecamatan/kelurahan/desa	10	10	20	10	15	5	70
80	Peningkatan pelayanan perpustakaan pada Perpustakaan Daerah	10	10	20	10	15	5	70
81	Peningkatan kegiatan pengelolaan kearsipan pada semua OPD	10	10	20	10	15	5	70
82	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Pengelola Kearsipan pada semua OPD	10	10	20	10	15	5	70
83	optimalisasi dokumen perencanaan yang disusun sesuai dengan standar dan berkualitas	20	10	20	10	15	20	95
84	terciptanya keselarasan antar dokumen perencanaan	20	10	20	10	15	20	95
85	meningkatkan perangkat daerah yang telah mengimplementasikan SPIP	20	10	20	10	15	20	95



No	Isu Strategis	Skala Skor						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
86	meningkatkan perangkat daerah yang memiliki nilai evaluasi AKIP minimal B	20	10	20	10	15	20	95
87	Optimalisasi data dan kartu kependudukan	20	10	20	10	15	20	95
88	meningkatkan masyarakat yang memiliki kartu identitas	20	10	20	10	15	20	95
89	Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Yang Berkualitas Dan Inovatif	20	10	20	10	15	25	100
90	meningkatkan akses layanan bagi sektor publik atau masyarakat	20	10	20	10	15	20	95
91	meningkatkan kualitas SDM Aparatur di lingkungan pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai	20	10	20	10	15	20	95
92	optimalisasi reformasi birokrasi daerah	20	10	20	10	15	20	95
93	optimalisasi penerapan reward and punishment bagi SDM Aparatur	15	10	20	10	15	5	75
94	meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai	20	10	20	10	15	20	95

Sumber : Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan hasil telaahan terhadap permasalahan pembangunan daerah dan permasalahan penyelenggaraan urusan, isu internasional, isu nasional, isu regional, dan penelaahan dokumen perencanaan lainnya dan prediksi permasalahan yang akan datang, diidentifikasi terdapat 3 (tiga) isu strategis jangka menengah Kabupaten Serdang Bedagai. Isu-isu tersebut pada beberapa hal saling berkaitan atau mempengaruhi satu dengan lainnya. Karena itu upaya-upaya penganganan isu tersebut, akan membutuhkan koordinasi dan kolaborasi. Isu-isu pembangunan



Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021-2026, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Pembobotan Isu Strategis Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Isu Strategis	Total Skor
1	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	100
2	Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	100
3	Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dan Konektivitas Wilayah	100
4	Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Yang Berkualitas Dan Inovatif	100
5	Peningkatan pemberdayaan sosial kemasyarakatan, perlindungan anak, perempuan dan pengarusutamaan gender	100

Sumber : Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan hasil telaahan terhadap permasalahan pembangunan daerah dan permasalahan penyelenggaraan urusan, isu internasional, isu nasional, isu regional, dan penelaahan dokumen perencanaan lainnya dan prediksi permasalahan yang akan datang, diidentifikasi terdapat 5 (lima) isu strategis jangka menengah Kabupaten Serdang Bedagai. Isu-isu tersebut pada beberapa hal saling berkaitan atau mempengaruhi satu dengan lainnya. Karena itu upaya-upaya penanganan isu tersebut, akan membutuhkan koordinasi dan kolaborasi. Isu-isu pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai pada Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026, adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif
3. Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dan Konektivitas Wilayah
4. Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Yang Berkualitas Dan Inovatif



5. Peningkatan pemberdayaan sosial kemasyarakatan, perlindungan anak, perempuan dan pengarusutamaan gender

Sesuai dengan hasil penelaahan permasalahan pembangunan daerah, isu-isu strategis pada isu internasional, isu nasional, isu regional, dan dokumen perencanaan lainnya maka matriks keterkaitan antara isu strategis nasional, provinsi, KLHS, dan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut:

Tabel 4.13 Isu Strategis Kabupaten Serdang Bedagai

Isu Strategis Nasional	Isu Strategis Provinsi	Isu Strategis KLHS	Isu Strategis Kabupaten Serdang Bedagai
1. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi 2. Tenaga Kerja 3. Investasi 4. Perdagangan 5. Institusi Pendidikan 6. Kesehatan 7. Karakter Bangsa 8. Insfrastruktur 9. Kewilayahan 10. Lingkungan Hidup dan Bencana 11. Politik dan Hukum 12. Pertahanan dan Keamanan	1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia 2. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif 3. Peningkatan Layanan Infrastruktur Yang Berkelanjutan 4. Peningkatan Tata Kelola Pemerintah Yang Berkualitas	1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia 2. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif 3. Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dan Konektivitas Wilayah 4. Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Yang Berkualitas Dan Inovatif 5. Peningkatan pemberdayaan sosial kemasyarakatan, perlindungan anak, perempuan, dan pengarusutamaan gender	1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia 2. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif 3. Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dan Konektivitas Wilayah 4. Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Yang Berkualitas Dan Inovatif 5. Peningkatan pemberdayaan sosial kemasyarakatan, perlindungan anak dan perempuan dan pengarusutamaan gender

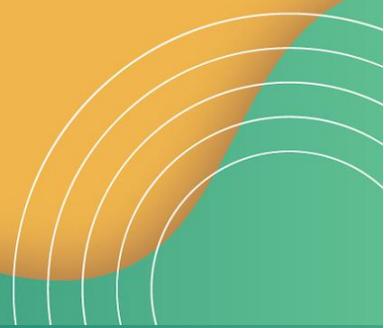


Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai



BAB 5

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN





BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1. Visi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025, RPJMD Tahun 2021-2026 merupakan tahap keempat (terakhir) dari pelaksanaan RPJPD Tahun 2005-2025. Sehingga penyusunan RPJMD selain memuat visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati Serdang Bedagai periode 2021-2024, juga berpedoman pada RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025.

Guna mewujudkan visi RPJPD 2005-2025 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Serdang Bedagai Yang Religius, Kompetitif, Mandiri, Sejahtera, dan Berkeadilan”, maka arah kebijakan atau fokus pembangunan RPJPD Tahun 2005-2025 untuk periode RPJMD Tahun 2021-2026 adalah **perwujudan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, semakin makmur, berkeadilan dan maju melalui percepatan pembangunan semua bidang.**

Visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih untuk periode 2021-2026 Kabupaten Serdang Bedagai merupakan gambaran kondisi masa depan yang dicita-citakan dapat terwujud dalam kurun waktu lima tahun. Sebagai gambaran tentang apa yang ingin diwujudkan di akhir periode perencanaan, maka visi tersebut dapat disebut sebagai Visi Kabupaten Serdang Bedagai yang menggambarkan tujuan utama penyelenggaraan pemerintahan bersama Pemerintah Daerah, DPRD, dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih maka visi pembangunan daerah jangka menengah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 adalah:



***“MEWUJUDKAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI YANG
MANDIRI, SEJAHTERA DAN RELIGIUS DI TAHUN 2024”***

Penjelasan dari makna yang terkandung dalam visi dapat diuraikan sebagai berikut:

Mewujudkan yaitu upaya yang dilakukan dalam membentuk sesuatu yang diharapkan atau dicita-citakan

Kabupaten Serdang Bedagai yaitu salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara

Mandiri yaitu Kemampuan riil Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dan masyarakat dalam mengatur dan mengurus kepentingan daerah, rumahtangganya sendiri menurut prakarsa dan aspirasi masyarakatnya, termasuk didalamnya upaya yang sungguh-sungguh agar secara setahap demi setahap bisa mengurangi ketergantungan terhadap pihak-pihak lain (luar) tanpa kehilangan kerjasama dengan pusat dan daerah lain yang sama-sama menguntungkan.

Sejahtera yaitu Semakin meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, dan adanya perhatian utama dengan tercukupinya kebutuhan dasar pokok



manusia, seperti pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja, yang didukung oleh infrastruktur fisik, sosial budaya ekonomi yang memadai.

Religius yaitu Wujud sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta kerukunan dalam kebhinekaan yang dibangun dalam semangat kebersamaan sesama masyarakat dan dengan pemerintah untuk menciptakan kondisi yang benar-benar aman dan tenteram.

5.2. Misi

Guna mewujudkan visi pembangunan daerah tersebut maka ditempuh melalui 5 (lima) misi pembangunan daerah sebagai berikut :

1. **Misi Pertama**, Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).
2. **Misi Kedua**, Menyelenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik (*clean and good governance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.
3. **Misi Ketiga**, Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru



sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19.

4. **Misi Keempat**, Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya

Misi Kelima, Melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, dan kelompok difabel.

Kelima misi di atas merupakan janji politis Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih Kabupaten Serdang Bedagai periode 2021-2024.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dilakukan melalui program strategis yang juga merupakan janji politis Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yang diuraikan sebagai berikut :

Misi Pertama, Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), dengan program strategis:

1. Melengkapi dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan pada lembaga formal dan non formal dari tingkat SD/Madrasah, SMP, yang dapat diakses semua lapisan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta Perguruan Tinggi Negeri/ Favorit di skala Daerah dan Nasional.
3. Meningkatkan pelayanan dan melengkapi sarana prasarana kesehatan berupa tenaga dokter, paramedis, alat kesehatan



dan obat-obatan di Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah.

4. Melakukan dan meningkatkan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbasis kompetensi diseluruh bidang
5. Memberikan beasiswa kepada siswa yang lulus ke Perguruan Tinggi Negeri ternama di dalam dan atau luar negeri.
6. Memberikan bantuan stimulus kepada anak yang berprestasi dalam skala daerah, nasional dan internasional.
7. Penyediaan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan pengembangan keterampilan bagi anak terlantar dan kurang mampu Menyelenggarakan kegiatan hari-hari besar keagamaan di setiap tempat ibadah dan atau di kelurahan/desa.
8. Mengimplementasikan nilai nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap menjunjung kebhinekaan dan budaya.
9. Mengoptimalisasikan peran dan fungsi Posyandu dengan layanan gratis dan pemberian makanan bergizi untuk menekan angka kematian bayi dan ibu melahirkan

Misi Kedua, Menyelenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik (*clean and good governance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, dengan program strategis:

1. Peningkatan kualitas dan profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) dan mengembangkan serta menerapkan *e-government* berbasis informasi dan teknologi (IT) dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik melalui Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang terintegrasi.



2. Menanamkan prinsip-prinsip atau semangat Kewirausahaan dalam pengelolaan pemerintahan (*Reinventing Government*) dengan mengedepankan sikap keterbukaan dan keikhlasan dalam memberikan pelayanan dan menghindari praktik-praktik KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme).
3. Memberikan *reward* (penghargaan) khusus kepada ASN dan kepala lingkungan/kepala dusun yang memiliki prestasi.
4. Menyediakan insentif berupa tunjangan kinerja dan peningkatan uang THR (Tunjangan Hari Raya) kepada ASN, Guru, dan kepala lingkungan/kepala dusun yang anggarannya bersumber dari APBD. Memperbaiki penyelenggaraan pelayanan publik dan pertanggungjawaban keuangan negara mulai dari desa/kelurahan, kecamatan hingga ke tingkat kabupaten serta menjamin proses pelayanan publik dan pertanggungjawaban keuangan yang akuntabel dan transparan sehingga terhindar dari tindak pidana korupsi.

Misi Ketiga, Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19, dengan program strategis:

1. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja dan berusaha dengan memberikan kemudahan akses permodalan dan teknologi.
2. Meningkatkan hasil pertanian dengan pola intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian yang disesuaikan dengan



wilayah dan komoditas unggulan guna menjamin ketersediaan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menanggulangi bencana alam dan non alam.

3. Pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan, perikanan, dan peternakan dengan penggunaan teknologi baru dan terbarukan dengan tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
4. Optimalisasi sumberdaya alam dan sumberdaya ekonomi sebagai potensi pariwisata.
5. Memberikan kemudahan kepada investor untuk berinvestasi sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku yang disesuaikan dengan potensi wilayah dan karakteristik Masyarakat Melakukan revitalisasi pasar tradisional dengan peningkatan sarana dan prasarana sehingga membuka peluang menjadi pusat perdagangan untuk beberapa produk unggulan.
6. Pembinaan usaha kecil menengah dan industry rumah tangga (*home industry*) dalam hal inovasi, promosi, jaminan bantuan modal, pelatihan tata kelola keuangan, hingga penjangkakan akses dan tujuan pemasaran.

Misi Keempat, Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya, dengan program strategis:

1. Membuat Cetak biru pembangunan infrastruktur di Kabupaten Serdang Bedagai berpedoman kepada Rencana Tata ruang dan Tatawilayah Kabupaten (RTRWK) dan Rencana Detail Tata ruang Kecamatan (RDTK).
2. Melanjutkan pembangunan infrastruktur melalui anggaran daerah dan pemanfaatan dana provinsi dan pusat dengan



sasaran jalan, jembatan, drainase, irigasi dan sarana prasarana infrastruktur lainnya guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Peningkatan koordinasi perencanaan pembangunan dengan pemerintahan desa.
4. Peningkatan sarana prasarana yang dibutuhkan desa untuk meningkatkan daya saing perekonomian daerah.
5. Menata ulang daerah pinggiran sungai, pantai, lingkungan masyarakat sehingga menjadi kawasan yang bersih, aman, nyaman yang merupakan dambaan masyarakat.

Misi Kelima, Melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, dan kelompok difabel, dengan program strategis:

1. Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya masyarakat melalui penguatan berbagai pendidikan dan pelatihan.
2. Optimalisasi pemanfaatan dana *corporate social responsibility* (CSR) untuk peningkatan fasilitas olahraga, fasilitas sosial dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat.
3. Menyediakan sarana dan prasarana olah raga, fasilitas sosial dan ruang publik di setiap kelurahan/desa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat dan karakteristik wilayahnya serta menggelar event-event olahraga dan menggulirkan kompetisi sebagai wujud aktualisasi dan mengasah kemampuan sekaligus mengantisipasi kejahatan remaja dan penyalahgunaan Narkoba.

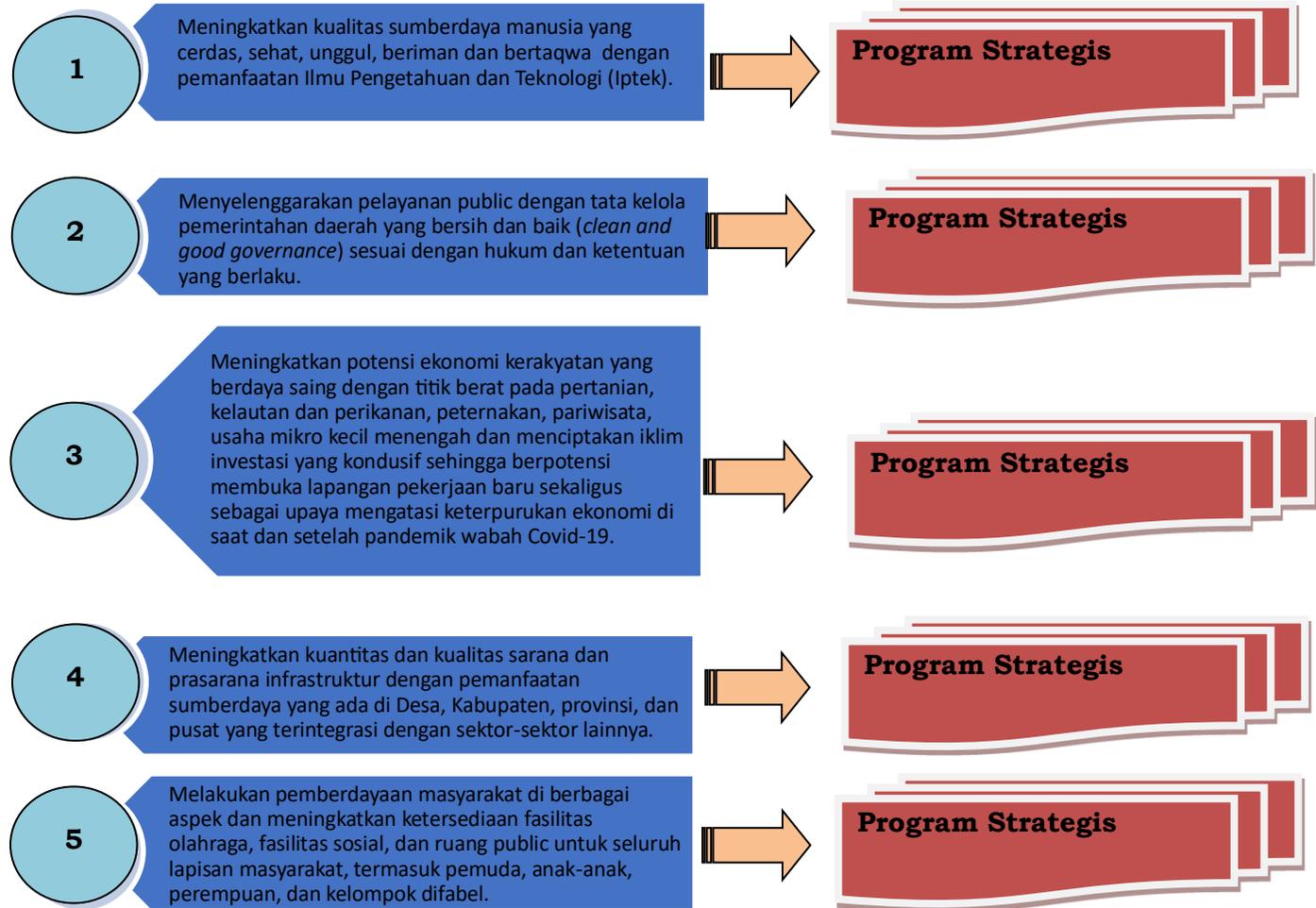


4. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi perempuan dalam mengisi jabatan-jabatan strategis di pemerintahan dan sektor publik lainnya serta memberikan dan meningkatkan pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga dan kelompok difabel untuk menopang ekonomi keluarga.
5. Menyediakan ruang terbuka bagi publik yang dilengkapi dengan sarana bermain yang aman bagi anak-anak, kelompok difabel, dan masyarakat lainnya dalam upaya penurunan angka kekerasan terhadap perempuan, anak dan kelompok difabel.



VISI

**MEWUJUDKAN
KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI YANG
MANDIRI, SEJAHTERA
DAN RELIGIUS DI TAHUN
2024**



Gambar 5. 1 Visi, Misi dan Program Strategis



5.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu-isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Sedangkan sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai dan rasional untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan.

Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan yang akan dilakukan guna pencapaian sasaran yang diharapkan. Rumusan tujuan dan sasaran ini pada hakekatnya merupakan penegasan kembali visi dan misi RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai secara lebih detil, terinci, lebih tergambar dengan jelas yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kerangka kinerja pembangunan secara keseluruhan.

Dalam mewujudkan visi melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan di atas, maka perlu adanya kerangka yang jelas pada setiap misi menyangkut tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan dan sasaran pada setiap misi akan memberikan arahan bagi pelaksanaan pembangunan setiap urusan pemerintahan baik urusan wajib maupun pilihan dalam mendukung misi tersebut.

Dengan mempertimbangkan terjadinya Pandemi Covid-19 dan berjalannya waktu maka adanya penyesuaian dan perubahan target indikator kinerja pembangunan daerah yang terdapat dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026. Perubahan dan penyesuaian target-target pembangunan daerah dilakukan dalam rangka mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang responsif terhadap perkembangan keadaan, sekaligus



merupakan penerapan perencanaan dan penganggaran yang terpadu.

Dengan melihat kemampuan keuangan yang ada dan kondisi capaian target pembangunan jangka menengah daerah pada pelaksanaan tahun 2021 dan tahun 2022 maka target-target pembangunan daerah juga perlu disesuaikan sehingga adanya kesesuaian antara target yang ingin di capai dengan kemampuan anggaran Kabupaten Serdang Bedagai. Sebelum Perubahan RPJMD 2021-2026 terdapat adanya pengelompok misi menjadi 3 kelompok misi, sehingga dalam penjabaran misi ke dalam tujuan dan sasaran terdapat 4 tujuan dengan 5 indikator tujuan dan 11 sasaran dengan 15 indikator sasaran. Sesudah Perubahan RPJMD 2021-2026, dilakukan penjabaran visi dan misi ke dalam tujuan dan sasaran jangka menengah maka terjadi perbaikan dan penambahan tujuan dan sasaran setiap misi yang menyebabkan adanya perbaikan, penambahan dan penyesuain indikator beserta targetnya setiap tujuan dan sasaran jangka menengah daerah.

Pada Perubahan RPJMD 2021-2026 terdapat 7 tujuan dengan 8 indikator tujuan dan 20 sasaran dengan 29 indikator sasaran. Perbedaan tujuan dan sasaran beserta indikator tujuan dan sasaran pada sebelum dan sesudah Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026 dapat dilihat pada **Tabel 5.1** dibawah ini.

Tujuan dan sasaran pada pelaksanaan masing-masing misi dalam mencapai visi pada Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 sebagaimana diuraikan dalam **Tabel 5.2** dibawah ini.



Tabel 5. 1 Perbandingan Tujuan dan Sasaran Serta Indikator Sebelum dan Setelah Perubahan RPJMD Tahun 2021-2026

VISI : MEWUJUDKAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI YANG MANDIRI, SEJAHTERA DAN RELIGIUS DI TAHUN 2024

Sebelum Perubahan			Sesudah Perubahan		
No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran
1	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	1	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
1.1	Meningkatnya Tingkat Pendidikan Masyarakat	Indeks Pendidikan	1.1	Meningkatnya Tingkat Pendidikan	Indeks Pendidikan
1.2	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Indeks Kesehatan	1.2	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Indeks Kesehatan
		Prevalensi <i>Stunting</i>			
1.3	Meningkatnya Daya Beli Masyarakat	Indeks Pengeluaran	1.3	Meningkatnya Daya Beli Masyarakat	Indeks Pengeluaran
2	Pemerintahan yang Baik dan Bersih	Indeks Reformasi Birokrasi	2	Pemerintahan yang Baik dan Bersih	Indeks Reformasi Birokrasi
2.1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Nilai SAKIP	2.1	Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan Digital yang Efektif, lincah, dan Kolaboratif	Nilai SAKIP
		Opini BPK terhadap LKPD			Opini BPK terhadap LKPD
2.2	Birokrasi yang Kapabel	Tingkat Kematangan Organisasi			
					Maturitas SPIP
					Indeks Pengawasan Kearsipan



Sebelum Perubahan			Sesudah Perubahan		
No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran
		Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE)			Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE)
					Indeks Inovasi Daerah
		Indeks Profesionalitas ASN			
2.3	Pelayanan Publik yang Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	2.2	Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang Profesional	
					Indeks Sistem Merit
					Indeks Pelayanan Publik (IPP)
3	Memulihkan Perekonomian Daerah	Laju Pertumbuhan Ekonomi	3	Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan	Laju Pertumbuhan Ekonomi
		Ratio Gini			Ratio Gini
3.1	Meningkatnya kontribusi PDRB sektor unggulan	Kontribusi PDRB Sektor Unggulan	3.1	Meningkatnya kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah	Persentase Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanoan dan Perikanan
					Persentase Kontribusi PDRB sektor Perdagangan
					Persentase Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan
3.2	Meningkatnya Investasi	Nilai Investasi	3.2	Meningkatnya Iklim Investasi yang Kondusif	Nilai Investasi
3.3	Meningkatnya Daya Beli	Indeks Pengeluaran			



Sebelum Perubahan			Sesudah Perubahan		
No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran
	Masyarakat				
4	Menurunnya Kemiskinan	Angka Kemiskinan	3.3	Menurunnya Kemiskinan	Angka Kemiskinan
4.1	Meningkatnya Daya Beli Masyarakat	Indeks Pengeluaran			
4.2	Menurunnya Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3.4	Menurunnya Pengangguran melalui Penyerapan Tenaga Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
			3.5	Meningkatnya perekonomian melalui tingkat kunjungan wisatawan	Angka Kunjungan Wisatawan
			3.6	Meningkatnya pertumbuhan UMKM	Persentase pertumbuhan Usaha Mikro
			3.7	Meningkatnya Kemandirian Daerah	Persentase PAD terhadap APBD
			4	Menjamin Terpenuhinya Infrastruktur Dasar dan Kualitas Lingkungan Hidup yang Layak bagi Masyarakat	Indeks Infrastruktur Daerah
			4.1	Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum
			4.2	Meningkatnya kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman	Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman
			4.3	Meningkatnya keamanan dan kenyamanan berlalu lintas	Cakupan penyelenggaraan urusan perhubungan yang berkeselamatan



Sebelum Perubahan			Sesudah Perubahan		
No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran
			4.4	Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat, Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)
					Indeks Resiko Bencana
			5	Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa	Indeks Desa Membangun (IDM)
			5.1	Meningkatkan Pemberdayaan Kemandirian Desa	Persentase Desa Mandiri
			6	Mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan dan anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)
			6.1	Meningkatnya kesetaraan gender	Indeks pemberdayaan gender (IDG)



Tabel 5. 2 Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

VISI : MEWUJUDKAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI YANG MANDIRI, SEJAHTERA DAN RELIGIUS DI TAHUN 2024

No.	Tujuan/Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Awal RPJMD (2020)	2021		2022		Target Sebelum Perubahan RPJMD				Target Setelah Perubahan RPJMD				Kinerja Akhir RPJMD (2026)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Misi-1: Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek);																	
TS-1	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia ¹⁾	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ^{7) 0)}	Poin	70,24	70,44	70,56	70,76	71,21	71,17	71,66	72,15	72,65	71,62	72,03	72,52	73,02	73,02
SS-1.1	Meningkatnya Tingkat Pendidikan ⁴⁾	Indeks Pendidikan ^{9) 0)}	Poin	0,6346	0,6367	0,6399	0,6398	0,6412	0,6441	0,6493	0,6546	0,6598	0,6477	0,6518	0,6578	0,6638	0,6638
SS-1.2	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat ⁴⁾	Indeks Kesehatan ^{9) 0)}	Poin	0,7489	0,7521	0,7511	0,7563	0,7571	0,7616	0,7680	0,7744	0,7810	0,7680	0,7777	0,7875	0,7974	0,7974
SS-1.3	Meningkatnya Daya Beli Masyarakat ⁴⁾	Indeks Pengeluaran ^{9) P)}	Poin	0,7290	0,7299	0,3915	0,7321	0,4104	0,7348	0,7378	0,7408	0,7440	0,4284	0,4464	0,4644	0,4824	0,4824
Misi-2: Menyelenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik (<i>clean and good governance</i>) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku;																	
TS-2	Pemerintahan yang Baik dan Bersih ¹⁾	Indeks Reformasi Birokrasi ^{7) M)}	Poin/Kategori	54,44	60	55,12	65	56,68	68	70	73	75	68	70	73	75	75
				-	-	CC	-	CC	-	-	-	-	B	B	BB	BB	BB
SS-2.1	Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan Digital yang Efektif, lincah, dan Kolaboratif ³⁾	Nilai SAKIP ^{9) 0)}	Nilai/Predikat	65,21	65,52	65,52	70,02	65,85	-	-	-	-	71,00	74,00	77,00	79,00	79,00
				B	B	B	BB	B	BB	BB	BB	A	BB	BB	BB	BB	BB
		Opini BPK terhadap LKPD ^{9) 0)}	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP



No.	Tujuan/Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Satuan	Kondisi Awal RPJMD (2020)	2021		2022		Target Sebelum Perubahan RPJMD				Target Setelah Perubahan RPJMD				Kinerja Akhir RPJMD (2026)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
		Maturitas SPIP ^{10) O)}	Nilai	2,70	-	2,70	-	3,00	-	-	-	-	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
		Indeks Pengawasan Kearsipan ^{10) P)}	Poin	NA	-	29,76	-	16,95	-	-	-	-	45	55	60	65	65
			Predikat		-	sangat kurang	-	sangat kurang	-	-	-	-	-	kurang	cukup	baik	baik
		Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE) ^{10) M)}	Nilai	-	2,30	2,28	2,65	1,92	-	-	-	-	2,40	2,60	2,80	3,00	3,00
			Predikat		C	C	C	B	C	SB	SB	SB	SB	C	B	B	B
		Indeks Inovasi Daerah ^{10) O)}	Poin	50 (kurang inovatif)	-	27 (kurang inovatif)	-	45,65 (inovatif)	-	-	-	-	50,50	55,70	60,50	65,50	65,50
SS-2.2	Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang Profesional ³⁾	Indeks Sistem Merit ^{10) M)}	Poin	NA	-	148,50	-	205,50	-	-	-	-	230	250	260	270	270
		Indeks Pelayanan Publik (IPP) ^{10) P)}	Poin	NA	-	3,79	-	3,77	-	-	-	-	3,90	4,01	4,05	4,10	4,10
		Predikat		-	-	B	-	B	-	-	-	-	B	A	A	A	A
Misi-3: Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19;																	
TS-3	Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan ²⁾	Laju Pertumbuhan Ekonomi ^{7) O)}	Persen	(0,44)	3,69	2,87	4,42	4,46	4,60	4,85	5,10	5,30	4,60	4,85	5,10	5,30	5,30
		Ratio Gini ^{7) O)}	Poin	0,262	0,261	0,228	0,260	0,240	0,259	0,258	0,257	0,256	0,230	0,220	0,210	0,200	0,200
SS-3.1	Meningkatnya kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah ⁵⁾	Persentase Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ^{10) O)}	Persen	38,93	-	39,25	-	40,45	-	-	-	-	41,21	41,97	42,73	43,49	43,49
		Persentase Kontribusi PDRB sektor Perdagangan ^{10) O)}	Persen	16,35	-	16,44	-	16,04	-	-	-	-	-	16,20	16,35	16,51	16,66



No.	Tujuan/Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Satuan	Kondisi Awal RPJMD (2020)	2021		2022		Target Sebelum Perubahan RPJMD				Target Setelah Perubahan RPJMD				Kinerja Akhir RPJMD (2026)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
		Persentase Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan ^{10) 0)}	Persen	18,78	-	19,02	-	19,35	-	-	-	-	19,64	19,92	20,21	20,49	20,49
SS- 3.2	Meningkatnya Iklim Investasi yang Kondusif ⁵⁾	Nilai Investasi ^{9) 0)}	Triliun Rupiah	0,333	0,5	0,417	0,5	0,472	0,8	0,8	1,0	1,0	0,632	0,650	0,668	0,687	3,526
SS- 3.3	Menurunnya Kemiskinan ⁴⁾	Angka Kemiskinan ^{9) 0)}	Persen	7,97	7,89	8,30	7,81	7,82	7,73	7,66	7,58	7,50	7,73	7,66	7,58	7,50	7,50
SS- 3.4	Menurunnya Pengangguran melalui Penyerapan Tenaga Kerja ⁵⁾	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ^{9) 0)}	Persen	5,54	5,48	3,93	5,32	4,98	5,27	5,21	5,16	5,06	4,50	4,30	4,15	4,00	4,00
SS- 3.5	Meningkatnya perekonomian melalui tingkat kunjungan wisatawan ⁶⁾	Angka Kunjungan Wisatawan ^{10) 0)}	orang	449.575	-	534.257	-	822.116	-	-	-	-	850.00 0	900.00 0	950.00 0	1.000.0 00	1.000.00 0
SS- 3.6	Meningkatnya pertumbuhan UMKM ⁶⁾	Persentase pertumbuhan Usaha Mikro ^{10) 0)}	Persen	0,03	-	0,037	-	0,037	-	-	-	-	0,04	0,05	0,06	0,07	0,07
SS- 3.7	Meningkatnya Kemandirian Daerah ⁶⁾	Persentase PAD terhadap APBD ^{10) M)}	Persen	7,90	-	8,27	-	7,01	-	-	-	-	8,50	8,60	8,70	8,85	8,85



No.	Tujuan/Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Satuan	Kondisi Awal RPJMD (2020)	2021		2022		Target Sebelum Perubahan RPJMD				Target Setelah Perubahan RPJMD				Kinerja Akhir RPJMD (2026)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Misi-4: Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya;																	
TS-4	Menjamin Terpenuhinya Infrastruktur Dasar dan Kualitas Lingkungan Hidup yang Layak bagi Masyarakat ³⁾	Indeks Infrastruktur Daerah ^{8) 0)}	poin	34,16	-	36,46	-	41,00	-	-	-	-	81,43	81,97	82,79	83,73	83,73
SS-4.1	Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu ⁶⁾	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum ^{10) 0)}	poin	0,58	-	0,61	-	0,64	-	-	-	-	0,71	0,73	0,75	0,77	0,77
SS-4.2	Meningkatnya kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman ⁶⁾	Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman ^{10) 0)}	poin	33,58	-	35,85	-	40,36	-	-	-	-	80,72	81,24	82,04	82,96	82,96
SS-4.3	Meningkatnya keamanan dan kenyamanan berlalu lintas ⁶⁾	Cakupan penyelenggaraan urusan perhubungan yang berkeselamatan ^{10) 0)}	Persen	51,69%	40%	42,96%	50%	68,63%	70%	76%	80%	85%	71%	77%	81%	86%	86%
SS-4.4	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat,	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) ^{10) 0)}	Poin	58,31	53,60	57,53	54,00	60,90	55,00	56,00	56,50	57,00	61,14	61,35	61,57	62,12	62,12



No.	Tujuan/Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Satuan	Kondisi Awal RPJMD (2020)	2021		2022		Target Sebelum Perubahan RPJMD				Target Setelah Perubahan RPJMD				Kinerja Akhir RPJMD (2026)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana ⁶⁾	Indeks Resiko Bencana ^{10) 0)}	Poin	140,00 (sedang)	-	124,57 (sedang)	-	124,92 (sedang)	-	-	-	-	124,00	123,50	123,00	122,50	122,50
Misi-5: Melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, dan kelompok difabel																	
TS-5	Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa ³⁾	Indeks Desa Membangun (IDM) ^{8) 0)}	Poin	0,6534	-	0,6598	-	0,6714	-	-	-	-	0,6852	0,7000	0,7200	0,7500	0,7500
SS-5.1	Meningkatnya Pemberdayaan Kemandirian Desa ⁶⁾	Persentase Desa Mandiri ^{10) 0)}	Persen	NA	0,42	0,42	0,42	1,69	0,42	0,84	0,84	1,27	4,22	8,43	12,60	16,80	16,80
TS-6	Mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan dan anak ³⁾	Indeks Pembangunan Gender (IPG) ^{8) 0)}	Poin	88,74	-	89,00	-	89,19	-	-	-	-	89,38	89,57	89,76	89,95	89,95
SS-6.1	Meningkatnya kesetaraan gender ⁶⁾	Indeks pemberdayaan gender (IDG) ^{10) 0)}	Poin	65	-	65,49	-	66	-	-	-	-	66,05	66,10	66,15	66,20	66,20

Keterangan:

1)	:	Nomenklatur Tujuan yang tidak mengalami perubahan	6)	:	Nomenklatur Sasaran penambahan (baru)
2)	:	Nomenklatur Tujuan yang mengalami perbaikan/perubahan	7)	:	Indikator Tujuan yang tidak mengalami perubahan
3)	:	Nomenklatur Tujuan penambahan (baru)	8)	:	Indikator Tujuan penambahan (baru)
4)	:	Nomenklatur Sasaran yang tidak mengalami perubahan	9)	:	Indikator Sasaran yang tidak mengalami perubahan
5)	:	Nomenklatur Sasaran yang mengalami perbaikan/perubahan	10)	:	Indikator Sasaran penambahan (baru)

Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja dan Penentuan Target Kinerja Tujuan dan Sasaran P-RPJMD	
O)	Optimis
M)	Moderat
P)	Pesimis



Tabel 5. 3 Formula Indikator Tujuan dan Sasaran Strategis Jangka Menengah Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Misi-1: Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek);					
TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN				
Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat, Pengetahuan, Standar hidup layak	$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$ <p>Capaian IPM di suatu wilayah dapat dikelompokkan menjadi empat kategori:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendah: $IPM < 60$. • Sedang: $60 \leq IPM < 70$. • Tinggi: $70 \leq IPM < 80$. • Sangat tinggi: $IPM \geq 80$. <p>Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara periodik setiap tahun dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)</p>	BPS	Dinas Pendidikan. Dinas Kesehatan
SASARAN	INDIKATOR SASARAN				



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data																										
Meningkatnya Tingkat Pendidikan	Indeks Pendidikan	Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), dan harapan lama sekolah (expected years of schooling). Pada proses penentuan IPM, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM	$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{max} - HLS_{min}}$ $I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{max} - RLS_{min}}$ $I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$ <p>Keterangan: I_{HLS} = Indeks Harapan Lama Sekolah I_{RLS} = Indeks Rata – rata Lama Sekolah $I_{pendidikan}$ = Indeks Pendidikan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Indikator Komponen IPM [=X(i)]</th> <th colspan="2">Nilai</th> <th rowspan="2">Catatan</th> </tr> <tr> <th>Maks</th> <th>Min</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> <th>(4)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Angka Harapan Hidup</td> <td>85</td> <td>20</td> <td>Sesuai standar global (UNDP)</td> </tr> <tr> <td>Angka Harapan Lama Sekolah</td> <td>18</td> <td>0</td> <td>Sesuai standar global (UNDP)</td> </tr> <tr> <td>Rata-rata lama sekolah</td> <td>15</td> <td>0</td> <td>Sesuai standar global (UNDP)</td> </tr> <tr> <td>Konsumsi Perkapita yang disesuaikan (pendekatan terhadap daya beli)</td> <td>26.572.352</td> <td>1.007.436</td> <td>UNDP menggunakan PDB per kapita riil yang disesuaikan</td> </tr> </tbody> </table>	Indikator Komponen IPM [=X(i)]	Nilai		Catatan	Maks	Min	(1)	(2)	(3)	(4)	Angka Harapan Hidup	85	20	Sesuai standar global (UNDP)	Angka Harapan Lama Sekolah	18	0	Sesuai standar global (UNDP)	Rata-rata lama sekolah	15	0	Sesuai standar global (UNDP)	Konsumsi Perkapita yang disesuaikan (pendekatan terhadap daya beli)	26.572.352	1.007.436	UNDP menggunakan PDB per kapita riil yang disesuaikan	BPS	Dinas Pendidikan
Indikator Komponen IPM [=X(i)]	Nilai		Catatan																												
	Maks	Min																													
(1)	(2)	(3)	(4)																												
Angka Harapan Hidup	85	20	Sesuai standar global (UNDP)																												
Angka Harapan Lama Sekolah	18	0	Sesuai standar global (UNDP)																												
Rata-rata lama sekolah	15	0	Sesuai standar global (UNDP)																												
Konsumsi Perkapita yang disesuaikan (pendekatan terhadap daya beli)	26.572.352	1.007.436	UNDP menggunakan PDB per kapita riil yang disesuaikan																												
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Indeks Kesehatan	Indeks kesehatan merupakan ukuran yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada dimensi kesehatan, yaitu Umur Panjang dan Hidup Sehat. Indikatornya adalah Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) yang merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan.	<p>Komponen Penghitungan Indeks Kesehatan:</p> <p>a. AHH: Angka Kematian menurut umur (Age Specific Death Rate/ASDR) b. AHHmin: 20 c. AHHmaks: 85</p> $I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$	BPS	Dinas Kesehatan																										
Meningkatnya Daya Beli Masyarakat	Indeks Pengeluaran	BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson. Indeks Pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli	$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$ <p>Komponen Penghitungan Indeks Pengeluaran (I_{pengeluaran}):</p> <p>a. ln (pengeluaran) : pengeluaran per kapita disesuaikan tahun n b. ln (Pengeluaran min): rp.26.572.352 c. ln (pengeluaran maks): rp. 1.007.436</p>	BPS	Dinas Nakerkop UKM, Dinas Perindag																										



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Misi-2: Menyelenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik (clean and good governance) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku;					
TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN				



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
<p>Pemerintahan yang Baik dan Bersih</p>	<p>Indeks Reformasi Birokrasi</p>	<p>Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas dalam perumusan dan implementasi regulasi pada kementerian/lembaga/pemerintah daerah.</p>	<div style="text-align: center;"> <p>TUJUAN: BIROKRASI YANG BERSIH, EFEKTIF DAN BERDAYA SAING MENDORONG PEMBANGUNAN PEMBANGUNAN NASIONAL DAN PELAYANAN PUBLIK</p> <p>Indikator Tujuan</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Outcome: Indeks Reformasi Birokrasi</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Impact:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penurunan Angka Kemiskinan • Peningkatan Realisasi Investasi • Pengendalian Tingkat Inflasi • Penggunaan Produk Dalam Negeri • Corruption Perception Index • E-Government Development Index • Government Effectiveness Index • Ease of Doing Business </div> </div> <p>Sasaran RB General Sasaran RB Tematik</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 45%;"> <p>SASARAN STRATEGIS 1 (SS1): TATA KELOLA PEMERINTAHAN DIGITAL YANG LINCAH, KOLABORATIF DAN AKUNTABEL</p> <p>Indikator Sasaran Strategis 1: Indeks SPBE Capaian Akuntabilitas Kinerja Capaian Akuntabilitas Keuangan</p> <p>Sasaran Kebijakan Percepatan RB* Indikator Sasaran Kebijakan Percepatan RB*</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 45%;"> <p>SASARAN STRATEGIS 2 (SS2): BUDAYA BIROKRASI BERAKHLAK DENGAN ASN PROFESIONAL</p> <p>Indikator Sasaran Strategis 2: Employer Branding ASN Indeks BerAkhlaq Nilai Survei Penilaian Integritas Nilai Survei Kepuasan Masyarakat</p> <p>Sasaran Kebijakan Percepatan RB* Indikator Sasaran Kebijakan Percepatan RB*</p> </div> </div> <p>Rencana Aksi RB Tematik</p> </div> <p>Kategori dan Predikat Indeks Reformasi Birokrasi: Kategori AA (Nilai >90-100), Predikat Istimewa. Kategori A (Nilai >80-90), Predikat Sangat Baik. Kategori BB (Nilai >70-80), Predikat Baik. Kategori B (Nilai >60-70), Predikat Cukup Baik. Kategori CC (Nilai >50-60), Predikat Cukup. Kategori C (Nilai >30-50) Predikat Buruk. Kategori D (Nilai 0-30). Predikat Sangat Buruk</p>	<p>Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (disingkat KemenPAN-RB)</p>	<p>Sekretariat Daerah, Inspektorat, Bappedalitbang</p>
<p>SASARAN</p>	<p>INDIKATOR SASARAN</p>				



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data																																	
Terciptanya tata kelola pemerintahan digital yang efektif, lincah, dan kolaboratif,	Nilai SAKIP	Indikator ini adalah indikator yang menggambarkan ketercapaian akuntabilitas kinerja Pemerintah Daerah yang diperoleh dari evaluasi hasil kinerja Daerah. Evaluasi AKIP harus dapat memberikan simpulan hasil penilaian beberapa variabel, antara lain kriteria-kriteria yang ada dalam penerapan komponen-komponen manajemen kinerja yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebagai fakta obyektif instansi pemerintah/unit kerja mengimplementasikan SAKIP. (LHE KemenPAN-RB)	<p>Penjumlahan Seluruh komponen manajemen kinerja yang meliputi komponen perencanaan kinerja dengan bobot 30, komponen pengukuran kinerja dengan bobot nilai 30, komponen pelaporan kinerja dengan bobot nilai 15, dan komponen evaluasi akuntabilitas kinerja internal dengan bobot nilai 25</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Kategori</th> <th>Nilai</th> <th rowspan="2">Interpretasi</th> </tr> <tr> <th>Angka</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>AA</td> <td>>90-100</td> <td>Istimewa/Sangat Memuaskan</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>A</td> <td>>80-90</td> <td>Memuaskan</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>BB</td> <td>>70-80</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>B</td> <td>>60-70</td> <td>Baik, perlu sedikit perbaikan</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>CC</td> <td>>50-60</td> <td>Cukup (memadai), perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>C</td> <td>>30-50</td> <td>Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>D</td> <td>>0-30</td> <td>Sangat Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar</td> </tr> </tbody> </table>	No	Kategori	Nilai	Interpretasi	Angka	1	AA	>90-100	Istimewa/Sangat Memuaskan	2	A	>80-90	Memuaskan	3	BB	>70-80	Sangat Baik	4	B	>60-70	Baik, perlu sedikit perbaikan	5	CC	>50-60	Cukup (memadai), perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar	6	C	>30-50	Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar	7	D	>0-30	Sangat Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (disingkat KemenPAN-RB)	Sekretariat Daerah, Inspektorat, Bappedalitbang
	No	Kategori	Nilai			Interpretasi																																
			Angka																																			
1	AA	>90-100	Istimewa/Sangat Memuaskan																																			
2	A	>80-90	Memuaskan																																			
3	BB	>70-80	Sangat Baik																																			
4	B	>60-70	Baik, perlu sedikit perbaikan																																			
5	CC	>50-60	Cukup (memadai), perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar																																			
6	C	>30-50	Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar																																			
7	D	>0-30	Sangat Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar																																			
Opini BPK terhadap LKPD	Pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Didasarkan pada yakni kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern.	Pernyataan BPK atas laporan keuangan yang meliputi opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar dan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).	BPK RI	BPKAD, Inspektorat																																		
Maturitas SPIP	Kematangan / kesempurnaan penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah	Penilaian atas Maturitas Penyelenggaraan SPIP yang terintegrasi dengan Manajemen Risiko Indeks (MRI) dan Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK)	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Tingkat Maturitas</th> <th>Interval Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Rintisan</td> <td>1,00 ≤ Skor < 2,00</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Berkembang</td> <td>2,00 ≤ Skor < 3,00</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Terdefenisi</td> <td>3,00 ≤ Skor < 4,00</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Terkelola dan Terukur</td> <td>4,00 ≤ Skor < 4,50</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Optimum</td> <td>≥ 4,50</td> </tr> </tbody> </table>	No	Tingkat Maturitas	Interval Skor	1	Rintisan	1,00 ≤ Skor < 2,00	2	Berkembang	2,00 ≤ Skor < 3,00	3	Terdefenisi	3,00 ≤ Skor < 4,00	4	Terkelola dan Terukur	4,00 ≤ Skor < 4,50	5	Optimum	≥ 4,50	BPKP RI	Inspektorat															
No	Tingkat Maturitas	Interval Skor																																				
1	Rintisan	1,00 ≤ Skor < 2,00																																				
2	Berkembang	2,00 ≤ Skor < 3,00																																				
3	Terdefenisi	3,00 ≤ Skor < 4,00																																				
4	Terkelola dan Terukur	4,00 ≤ Skor < 4,50																																				
5	Optimum	≥ 4,50																																				



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data																														
	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah di Indonesia berdasarkan Aspek Kebijakan Pelayanan, Aspek Profesionalisme SDM, Aspek Sarana Prasarana, Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik, Aspek Konsultasi dan Pengaduan serta Aspek Inovasi. Aspek Indeks Pelayanan Publik 1. Kebijakan Pelayanan 2. Profesionalisme SDM 3. Sarana Prasarana Pelayanan 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik 5. Konsultasi dan Pengaduan 6. Inovasi	Nilai F01 + nilai F02 + nilai F03 $\frac{\quad}{3}$ Nilai per aspek = $\frac{\Sigma \text{Nilai per indikator}}{\text{Nilai per aspek}}$ Nilai Indeks = $\Sigma(\text{nilai aspek} \times \text{bobot aspek})$ <p style="text-align: center;">Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Range Nilai</th> <th>Kategori</th> <th>Makna</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0 – 1,00</td> <td>F</td> <td>Gagal</td> </tr> <tr> <td>1,01 – 1,50</td> <td>E</td> <td>Sangat Buruk</td> </tr> <tr> <td>1,51 – 2,00</td> <td>D</td> <td>Buruk</td> </tr> <tr> <td>2,01 – 2,50</td> <td>C-</td> <td>Cukup (Dengan Catatan)</td> </tr> <tr> <td>2,51 – 3,00</td> <td>C</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3,01 – 3,50</td> <td>B-</td> <td>Baik (Dengan Catatan)</td> </tr> <tr> <td>3,51 – 4,00</td> <td>B</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>4,01 – 4,50</td> <td>A-</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>4,51 – 5,00</td> <td>A</td> <td>Pelayanan Prima</td> </tr> </tbody> </table>	Range Nilai	Kategori	Makna	0 – 1,00	F	Gagal	1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk	1,51 – 2,00	D	Buruk	2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)	2,51 – 3,00	C	Cukup	3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)	3,51 – 4,00	B	Baik	4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik	4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (disingkat KemenPAN-RB)	Sekretariat Daerah (Bagian Organisasi)
Range Nilai	Kategori	Makna																																	
0 – 1,00	F	Gagal																																	
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk																																	
1,51 – 2,00	D	Buruk																																	
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)																																	
2,51 – 3,00	C	Cukup																																	
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)																																	
3,51 – 4,00	B	Baik																																	
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik																																	
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima																																	
	Indeks Pengawasan Kearsipan	Kegiatan pengawasan kearsipan terhadap Kementerian dan Lembaga tingkat pusat dan Pemerintah Provinsi yang dilaksanakan oleh Pusat Akreditasi Kearsipan serta Pemerintah Provinsi.	Hasil penilaian pengawasan kearsipan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Utara <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai</th> <th>Kategori</th> <th>Predikat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>90-100</td> <td>AA</td> <td>Sangat Memuaskan</td> </tr> <tr> <td>80-90</td> <td>A</td> <td>Memuaskan</td> </tr> <tr> <td>70-80</td> <td>BB</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>60-70</td> <td>B</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>50-60</td> <td>CC</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>30-50</td> <td>C</td> <td>Kurang</td> </tr> <tr> <td>0-30</td> <td>D</td> <td>Sangat Kurang</td> </tr> </tbody> </table>	Nilai	Kategori	Predikat	90-100	AA	Sangat Memuaskan	80-90	A	Memuaskan	70-80	BB	Sangat Baik	60-70	B	Baik	50-60	CC	Cukup	30-50	C	Kurang	0-30	D	Sangat Kurang	Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)	Dinas Perpustakaan dan Arsip						
Nilai	Kategori	Predikat																																	
90-100	AA	Sangat Memuaskan																																	
80-90	A	Memuaskan																																	
70-80	BB	Sangat Baik																																	
60-70	B	Baik																																	
50-60	CC	Cukup																																	
30-50	C	Kurang																																	
0-30	D	Sangat Kurang																																	



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data																		
	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE)	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE	<p>Penjumlahan dari setiap nilai indikator yang dihitung dengan mengalikan antara nilai tingkat kematangan dan bobot dari indikator tersebut</p> <p>Indeks SPBE=$\sum_{i=1}^n ND_i \times BD_i$ dimana:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Domaini adalah nilai indeks domain ke-i; • BD_i adalah nilai bobot domain ke-i; • ND_{ij} adalah nilai indeks aspek ke-j pada domain ke-i; • BD_{ij} adalah nilai bobot aspek ke-j pada domain ke-i. <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nilai Indeks</th> <th>Predikat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>4,2 – 5,0</td> <td>Memuaskan</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>3,5 - < 4,2</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>2,6 - < 3,5</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>1,8 - < 2,6</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>< 1,8</td> <td>Kurang</td> </tr> </tbody> </table>	No	Nilai Indeks	Predikat	1	4,2 – 5,0	Memuaskan	2	3,5 - < 4,2	Sangat Baik	3	2,6 - < 3,5	Baik	4	1,8 - < 2,6	Cukup	5	< 1,8	Kurang	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia	Dinas Kominfo
No	Nilai Indeks	Predikat																					
1	4,2 – 5,0	Memuaskan																					
2	3,5 - < 4,2	Sangat Baik																					
3	2,6 - < 3,5	Baik																					
4	1,8 - < 2,6	Cukup																					
5	< 1,8	Kurang																					
Terciptanya budaya birokrasi berAKHLAK dengan ASN yang profesional	Indeks Sistem Merit	Indeks Sistem Merit adalah ukuran yang digunakan sebagai standar penilaian penerapan Sistem Merit pada Instansi Pemerintah. Penilaian Mandiri Sistem Merit adalah penilaian yang dilakukan secara mandiri guna mengetahui capaian penerapan Sistem Merit pada instansi pemerintah.	<p>Hasil penilaian penerapan sistem merit menjadi dasar penetapan tingkat penerapan Sistem Merit di Instansi Pemerintah yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> kategori; nilai; indeks; dan sebutan. <p>Tingkat penerapan Sistem Merit:</p> <ol style="list-style-type: none"> kategori IV, nilai 325-400, dengan indeks 0,81 - 1, sebutan sangat baik; kategori III, nilai 250-324, dengan indeks 0,81 - 1, dengan indeks 0,61 - 0,8, sebutan baik; kategori II, nilai 175-249, dengan indeks 0,41- 0,6, sebutan kurang; dan kategori I, nilai 100-174, dengan indeks 0,2 - 0,4, sebutan buruk. 	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia	BKPSDM																		



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data															
Meningkatnya Inovasi Daerah	Indeks Inovasi Daerah	<p>Inovasi daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Bentuk pembaharuan memanfaatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ditetapkan melalui kebijakan nasional. Dalam hal penerapan kebijakan inovasi, posisi Kementerian Dalam Negeri sangat strategis. Hal ini dikarenakan kementerian ini tidak hanya bekerja dalam relasi vertikal antara hubungan Pusat dan Daerah, akan tetapi juga dalam relasi horizontal dengan kementerian/lembaga pemerintah non kementerian. Kementerian Dalam Negeri memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan sinkronisasi segala bentuk produk kebijakan kementerian/lembaga pemerintah non kementerian sebelum diteruskan dan diadopsi/adaptasi oleh pemerintah daerah.</p> <p>Selain itu, membuka peluang untuk melakukan kolaborasi/kerjasama sebagai salah satu instrumen penguatan dimensi kelembagaan pusat. Untuk mewujudkan sinergitas tersebut, dapat dilakukan</p>	<p style="text-align: center;">Tabel 1. Predikat Inovasi Daerah Berdasar Nilai Indeks Inovasi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Predikat Inovasi Daerah</th> <th>Nilai Indeks</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Sangat Inovatif</td> <td>>1.000</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Inovatif</td> <td>501-1.000</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kurang Inovatif</td> <td>1-500</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Belum Melaporkan/Mengisi Data Inovasi</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	No	Predikat Inovasi Daerah	Nilai Indeks	1	Sangat Inovatif	>1.000	2	Inovatif	501-1.000	3	Kurang Inovatif	1-500	4	Belum Melaporkan/Mengisi Data Inovasi	0	<p>Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inovasi daerah (indeks) sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator SPD <ol style="list-style-type: none"> a. Visi Misi b. Tingkat Lembaga Kelitbangan c. Kualitas Peningkatan Perizinan d. Jumlah Pendapatan Perkapita e. Jumlah Lapangan Kerja f. Jumlah Peningkatan Investasi g. Jumlah Peningkatan PAD h. Opini BPK i. Nilai Capaian Lakip j. Nilai IPM k. Penghargaan Bagi Inovator l. Optimalisasi CSR m. Inovasi Daerah di RPJMD 	Bappedalitbang
No	Predikat Inovasi Daerah	Nilai Indeks																		
1	Sangat Inovatif	>1.000																		
2	Inovatif	501-1.000																		
3	Kurang Inovatif	1-500																		
4	Belum Melaporkan/Mengisi Data Inovasi	0																		



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
		<p>melalui komunikasi dan koordinasi secara intensif dalam beberapa forum pertemuan teknis lintas kementerian/lembaga pemerintah non kementerian</p> <p>Indeks inovasi daerah diartikan sebagai himpunan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri sebagai sebuah bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.</p>		<p>2. Indikator Inovasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Regulasi Inovasi Daerahb. Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerahc. Dukungan Anggarand. Penggunaan ITe. Bimtek Inovasif. Program dan Kegiatan di Renstra OPDg. Jejaring Inovasih. Replikasii. Pedoman Teknisj. Pengelola Inovasik. Ketersediaan Informasi Layananl. Penyelesaian Layanan Pengaduanm. Tingkat Partisipasi Stake Holdern. Kemudahan Informasi Layanano. Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkanp. Online Sistemq. Kecepatan Inovasir. Kemanfaatan Inovasis. Tingkat Kepuasan Pengguna Inovasi Daeraht. Sosialisasi Kebijakanu. Kualitas Inovasi Daerah	



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Misi-3: Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19;					
TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN				
Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu.	$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$	BPS	Bappedalitbang
	Ratio Gini	Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur menggunakan Gini Ratio. Rasio Gini merupakan suatu ukuran pemerataan yang dihitung dengan membandingkan luas antara diagonal dan kurva Lorenz (daerah A) dibagi dengan luas segitiga di bawah diagonal. Rasio gini digunakan untuk mengukur derajat ketidakmerataan distribusi penduduk. Nilai <i>gini ratio</i> berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai <i>gini ratio</i> yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.	$G = 1 - \sum_{i=1}^k P_i(Q_i + Q_{i-1})$ dimana: Pi : persentase rumah tangga atau penduduk pada kelas ke-i Qi : persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke-i Nilai <i>gini ratio</i> berkisar antara 0 dan 1, jika: G < 0,3 = ketimpangan rendah 0,3 ≤ G ≤ 0,5 = ketimpangan sedang G > 0,5 = ketimpangan tinggi	BPS	Bappedalitbang
SASARAN	INDIKATOR SASARAN				
Meningkatnya kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah.	Persentase Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Nilai kontribusi dari Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam PDRB	$\text{PDRB Sektor Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan} / \text{total PDRB} * 100\%$	BPS	Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Ketapang
	Persentase Kontribusi PDRB sektor Perdagangan	Nilai kontribusi dari Sub Sektor Perdagangan dalam PDRB	$\text{PDRB sektor perdagangan} / \text{total PDRB} * 100\%$	BPS	Dinas Perindag
	Persentase Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan	Nilai kontribusi dari sektor industri pengolahan dalam PDRB	$\text{PDRB sektor industri pengolahan} / \text{total PDRB} * 100\%$	BPS	Dinas Perindag



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Meningkatnya iklim investasi yang kondusif	Nilai Investasi	Nilai Investasi adalah: nilai realisasi penanaman modal dimana Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. (UU 25 Tahun 2007).	Nilai investasi dalam bentuk rupiah	Dinas PMTSP	Dinas PMTSP
Menurunnya Kemiskinan	Angka Kemiskinan	Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.	Persentase Penduduk Miskin Head Count Index (HCI-P0) adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK). Rumus Penghitungan: Dimana: $\alpha = 0$ $z =$ garis kemiskinan. $y_i =$ Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$ $q =$ Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.	BPS	Dinas Sosial, Dinas PMTSP
Menurunnya pengangguran melalui Penyerapan Tenaga Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran yaitu: (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.	Jumlah pengangguran / Jumlah angkatan kerja x 100%	BPS	Dinas Nakerkop UKM
Meningkatnya perekonomian melalui tingkat kunjungan wisatawan	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Jumlah kunjungan Wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke Kabupaten Serdang Bedagai selama setahun	Jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke Kabupaten Serdang Bedagai selama setahun	Dinas Poraparbud	Dinas Poraparbud



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Meningkatnya pertumbuhan UMKM	Persentase Pertumbuhan Usaha Mikro	<p>Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku.</p> <p>Kriteria modal tersebut terdiri atas:</p> <p>a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.</p> <p>b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.</p> <p>c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.</p>	$\frac{\text{Usaha Mikro tahun } n - \text{Usaha Mikro tahun } n-1}{\text{Usaha Mikro tahun } n-1} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none">1. Usaha mikro tahun n2. Usaha mikro tahun n-1	Dinas Nakerkop UKM



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Meningkatnya Kemandirian Daerah	Persentase PAD terhadap APBD	Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Kemenkeu).	$\text{Jumlah PAD} / \text{Total APBD} \times 100\% =$	Jenis Pendapatan Asli Daerah (PAD): 1. Pajak daerah 2. Retribusi daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yang ditetapkan dengan Perda dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan. 4. Lain-lain PAD yang sah, yang terdiri dari: (a) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; (b) hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; (c) jasa giro; (d) pendapatan bunga; (e) tuntutan ganti rugi; (f) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan (g) komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.	BAPENDA



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Misi-4: Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya;					
TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN				
Menjamin Terpenuhinya Infrastruktur Dasar dan Kualitas Lingkungan Hidup yang Layak bagi Masyarakat	Indeks Infrastruktur Daerah	<p>Indeks Infrastruktur Daerah merupakan penjumlahan dari Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum + Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman. Indeks Infrastruktur Daerah dibentuk oleh:</p> <p>a. Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum (Indeks IPU) Indeks infrastruktur pekerjaan umum diperoleh dari perhitungan 4 indikator yaitu Persentase Infrastruktur Binamarga dalam kondisi baik, Persentase Infrastruktur SDA dalam kondisi baik, Persentase Ketaatan terhadap tata ruang dan Persentase warga negara memperoleh kebutuhan pokok keciptakaryaan.</p> <p>b. Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman. Indeks infrastruktur Perumahan dan Permukiman diperoleh dari perhitungan 2 indeks yaitu Indeks rumah layak huni dan Indeks permukiman layak huni.</p> <p>Selanjutnya Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman diproporsikan sesuai dengan prioritas daerah.</p> <p>Semakin besar angka indeks maka semakin baik kondisi infrastruktur di wilayah tersebut.</p>	<p>Indeks Infrastruktur Daerah = Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum + Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman</p> <p>A. Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum (Indeks IPU) = (0,5 * Persentase Infrastruktur Binamarga dalam kondisi baik) + (0,2 * Persentase Infrastruktur SDA dalam kondisi baik) + (0,1 * Persentase Ketaatan terhadap tata ruang) + (0,2 * Persentase warga negara memperoleh kebutuhan pokok keciptakaryaan)</p> <p><i>Persentase Infrastruktur Binamarga dalam kondisi baik = (0,6 * persentase jalan dalam kondisi mantap) + (0,3 * persentase Jembatan dalam kondisi baik) + (0,1 * persentase drainase dalam kondisi baik)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Persentase jalan dalam kondisi mantap = (Jalan dalam kondisi baik + kondisi sedang) / total panjang jalan kabupaten x 100% • Persentase jembatan dalam kondisi baik = (Panjang jembatan dalam kondisi baik / total panjang jembatan kabupaten) x 100% • Persentase Drainase dalam kondisi baik = (Panjang drainase dalam kondisi baik / total panjang drainase kabupaten) x 100% <p><i>Persentase Infrastruktur SDA dalam kondisi baik = (0,95 * persentase saluran irigasi dalam kondisi baik) + (0,5 * persentase penanggulangan banjir akibat tanggul jebol)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Persentase saluran irigasi dalam kondisi baik = (Saluran irigasi dalam kondisi baik / total panjang saluran irigasi) x 100% • Persentase penanggulangan banjir akibat tanggul jebol = (Tanggul yang ditangani / total seluruh tanggul sungai) x 100% <p><i>Persentase ketaatan terhadap tata ruang = (0,2 * persentase bangunan pemerintah yang memenuhi standar teknis) + (0,8 * persentase rekomendasi yang dikeluarkan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Persentase bangunan pemerintah yang memenuhi standar teknis = (Jumlah bangunan yang memenuhi standar teknis / total bangunan pemerintah) x 100% • Persentase rekomendasi yang diterbitkan = (Jumlah permohonan yang sesuai aturan / total permohonan yang masuk) x 100% 	Dinas PUTR, Dinas Perwankim	Dinas PUTR, Dinas Perwankim



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
			<p><i>Persentase warga negara memperoleh kebutuhan pokok keciptakaryaan = (0,25 * persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak) + (0,25 * persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan) + (0,25 * persentase TPA/TPS yang ditangani) + (0,25 * persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) dalam daerah kabupaten/kota</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak • persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan • persentase TPA/TPS yang ditangani • persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) <p>B. Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman = 50% * Indeks penanganan rumah korban bencana dan relokasi program pemerintah + 50% * Indeks permukiman layak huni</p> <p>Indeks penanganan rumah korban bencana dan relokasi program pemerintah = 50% * Persentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni + 50% * Persentase penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah.</p> <p>Indeks Permukiman Layak Huni = 50% * persentase penanganan kawasan permukiman diluar kawasan kumuh + 50% * persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 Ha di kab/kota yang ditangani</p>		
SASARAN	INDIKATOR SASARAN				
Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum (Indeks IPU) Indeks infrastruktur pekerjaan umum diperoleh dari perhitungan 4 indikator yaitu Persentase Infrastruktur Binamarga dalam kondisi baik, Persentase Infrastruktur SDA dalam kondisi baik, Persentase Ketaatan terhadap tata ruang dan Persentase warga negara memperoleh kebutuhan pokok keciptakaryaan.	<p>Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum (Indeks IPU) = (0,5 * persentase Infrastruktur Binamarga dalam kondisi baik) + (0,2 * Persentase Infrastruktur SDA dalam kondisi baik) + (0,1 * Persentase Ketaatan terhadap tata ruang) + (0,2 * Persentase warga negara memperoleh kebutuhan pokok keciptakaryaan)</p> <p><i>Persentase Infrastruktur Binamarga dalam kondisi baik = (0,6 * persentase jalan dalam kondisi mantap) + (0,3 * persentase Jembatan dalam kondisi baik) + (0,1 * persentase drainase dalam kondisi baik)</i></p> <p>Persentase jalan dalam kondisi mantap = (Jalan dalam kondisi baik + kondisi sedang)/total panjang jalan kabupaten) x 100%</p>	Dinas PUTR	Dinas PUTR



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
		Semakin besar angka indeks maka semakin baik kondisi infrastruktur pekerjaan umum di wilayah tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> Persentase jembatan dalam kondisi baik = (Panjang jembatan dalam kondisi baik/total panjang jembatan kabupaten) x 100% Persentase Drainase dalam kondisi baik = (Panjang drainase dalam kondisi baik/total panjang drainase kabupaten) x 100% <p><i>Persentase infrastruktur SDA dalam kondisi baik = (0,95 * persentase saluran irigasi dalam kondisi baik) + (0,5 * persentase penanggulangan banjir akibat tanggul jebol)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Persentase saluran irigasi dalam kondisi baik = (Saluran irigasi dalam kondisi baik/total panjang saluran irigasi) x 100% Persentase penanggulangan banjir akibat tanggul jebol = (Tanggul yang ditangani/total seluruh tanggul sungai) x 100% <p><i>Persentase ketaatan terhadap tata ruang = (0,2 * persentase bangunan pemerintah yang memenuhi standar teknis) + (0,8 * persentase rekomendasi yang dikeluarkan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Persentase bangunan pemerintah yang memenuhi standar teknis = (Jumlah bangunan yang memenuhi standar teknis/total bangunan pemerintah) x 100% Persentase rekomendasi yang diterbitkan = (Jumlah permohonan yang sesuai aturan/total permohonan yang masuk) x 100% <p><i>Persentase warga negara memperoleh kebutuhan pokok keciptakaryaan = (0,25 * persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak) + (0,25 * persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan) + (0,25 * persentase TPA/TPS yang ditangani) + (0,25 * persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) dalam daerah kabupaten/kota</i></p>		
Meningkatnya kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman	Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman	Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman diperoleh dari perhitungan 2 indeks yaitu Indeks rumah layak huni dan Indeks permukiman layak huni. Semakin besar angka indeks maka semakin baik kondisi infrastruktur perumahan dan permukiman di wilayah tersebut.	<p>Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman = 50% * Indeks penanganan rumah korban bencana dan relokasi program pemerintah + 50% * Indeks permukiman layak huni</p> <p>Indeks penanganan rumah korban bencana dan relokasi program pemerintah = 50% * Persentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni + 50%* Persentase penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah.</p> <p>Indeks Permukiman Layak Huni = 50% * persentase penanganan kawasan permukiman diluar kawasan kumuh + 50% * persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 Ha di kab/kota yang ditangani</p>	Dinas Perwankim	Dinas Perwankim



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat, Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana	Cakupan penyelenggaraan urusan perhubungan yang berkeselamatan	Cakupan penyelenggaraan urusan perhubungan yang berkeselamatan adalah Indikator yang menggambarkan tingkat keselamatan lalu lintas. Indeks ini tersusun dari penjumlahan hasil persentase Sarana/Prasarana Lalu lintas yang layak fungsi, Persentase Layanan Angkutan Darat yang layak fungsi dan Persentase Titik kemacetan yang tertangani	Rumus: Persentase Sarana Lalu Lintas yang Berfungsi + Persentase Prasarana Lalu Lintas yang Berfungsi + Persentase kendaraan angkutan umum dan barang yang laik jalan + Persentase Titik kemacetan yang tertangani / 4 Penjabaran: 1) Persentase Sarana Lalu Lintas yang Berfungsi = Jumlah sarana lalu lintas yang berfungsi : Total sarana x 100% = 2) Persentase Prasarana Lalu Lintas yang Berfungsi = Jumlah prasarana lalu lintas yang berfungsi : Total prasarana x 100% = 3) Persentase kendaraan angkutan umum dan barang yang laik jalan = jumlah kendaraan angkutan umum dan barang yang laik jalan : total kendaraan angkutan umum dan barang x 100% = 4) Persentase titik kemacetan yang tertangani = jumlah titik kemacetan yang tertangani : total titik kemacetan x 100% =	Dinas Perhubungan	Dinas Perhubungan
Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat, Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang selanjutnya disingkat IKLH adalah nilai yang menggambarkan kualitas Lingkungan Hidup dalam suatu wilayah pada waktu tertentu, yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Lahan, dan Indeks Kualitas Air Laut.	Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, IKLH Kabupaten/Kota dihitung menggunakan rumus $IKLH = (0.376 \times IKA) + (0.405 \times IKU) + (0.219 \times IKL)$	Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
	Indeks Resiko Bencana	Indeks Risiko Bencana Indonesia adalah suatu perangkat analisis kebencanaan yang menunjukkan riwayat nyata kebencanaan yang telah terjadi dan menimbulkan kerugian di wilayah Indonesia. Indeks Risiko Bencana ini bertujuan untuk memberikan informasi tingkat risiko bencana tiap kabupaten/kota di Indonesia.	$Risk = Hazard \times \frac{Vulnerability}{Capacity}$	Di mana hazard (bahaya) dihitung berdasarkan probabilitas spasial, frekuensi dan kekuatan (magnitude) dari suatu fenomena alam seperti gempa bumi, banjir, letusan gunung api, dan lainnya. Vulnerability (kerentanan) dihitung berdasarkan parameter sosial budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan. Capacity (kapasitas) dinilai dengan menggunakan pendekatan tingkat ketahanan daerah berdasarkan tujuh prioritas yaitu: (1) Perkuatan kebijakan dan kelembagaan; (2) Pengkajian risiko dan perencanaan terpadu; (3) Pengembangan sistem informasi, diklat dan logistik; (4) Penanganan tematik kawasan rawan bencana; (5) Peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana; (6) Perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana; dan (7) Pengembangan sistem pemulihan bencana.	BPBD



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
Misi-5: Melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, dan kelompok difabel					
TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN				
Meningkatkan keberdayaan masyarakat	Indeks Desa Membangun (IDM)	<p>Perangkat indikator yang dikembangkan dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan Desa untuk mensejahterakan kehidupan Desa. Kebijakan dan aktivitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi bekerja sebagai dimensi yang memperkuat gerak proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.</p> <p>Indeks Desa Membangun memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa. Indeks Desa Membangun mengarahkan ketepatan intervensi dalam kebijakan dengan korelasi intervensi pembangunan yang tepat dari Pemerintah sesuai dengan partisipasi Masyarakat yang berkorelasi dengan karakteristik wilayah Desa yaitu tipologi dan modal sosial.</p>	<p>Indeks Ketahanan Sosial Pendidikan Kesehatan Modal Sosial Permukiman</p> <p>Indeks Ketahanan Ekonomi Keragaman Produksi Masyarakat Akses Pusat Perdagangan dan Pasar Akses Logistik Akses Perbankan dan Kredit Keterbukaan Wilayah</p> <p>Indeks Ketahanan Ekologi / Lingkungan Kualitas Lingkungan Bencana Alam Tanggap Bencana</p>	Aplikasi IDM. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT)	Dinas PMD
SASARAN	INDIKATOR SASARAN				
Meningkatkan Pemberdayaan Kemandirian Desa	Persentase Desa Mandiri	Desa Mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik.	$\text{Jumlah Desa Mandiri} / \text{Total Desa} \times 100\% =$	IDM (Indeks Desa Membangun) disusun dari tiga pilar utama yaitu Indeks Sosial, Indeks Ekonomi, dan Indeks Lingkungan kemudian diturunkan menjadi 22 variabel dan 52 indikator	Dinas PMD



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data
TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN				
Mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan dan anak, pembangunan pemuda	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	<p>IPG adalah indikator yang menggambarkan perbandingan (rasio) capaian antara IPM Perempuan dengan IPM Laki-laki. Penghitungan IPG mengacu pada metodologi yang digunakan oleh UNDP dalam menghitung Gender Development Index (GDI) dan Human Development Indeks (HDI) pada tahun 2010. Perubahan metode ini merupakan penyesuaian dengan perubahan metodologi pada IPM. Selain sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya, IPG metode baru juga merupakan pengukuran langsung terhadap ketimpangan antargender dalam pencapaian pembangunan manusia.</p> <p>Untuk melengkapi penghitungan IPM dengan memberikan informasi capaian pembangunan manusia yang sudah memasukkan aspek gender. IPG mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan.</p> <p>Untuk menghitung IPG perlu menghitung IPM laki-laki dan perempuan. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: (i) Umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), (ii) Pengetahuan (knowledge), dan (iii) Standar hidup layak (decent standard of living)</p> <p>Semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara perempuan dengan laki-laki. Namun semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin terjadi ketimpangan pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Angka 100 dijadikan patokan untuk menginterpretasikan angka IPG, karena angka tersebut merupakan nilai rasio paling sempurna.</p>	<p>$IPG = \frac{IPM \text{ perempuan}}{IPM \text{ laki-laki}}$</p> <p>IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran.</p>	BPS https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/14	Dinas P2KBP3A



Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Definisi Operasional	Rumus Hitung	Sumber Data	Penanggung Jawab Data										
SASARAN	INDIKATOR SASARAN														
Meningkatnya kesetaraan gender	Indeks pemberdayaan gender (IDG)	<p>Indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peran aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. dengan menitikberatkan pada partisipasi dengan cara mengukur ketimpangan gender dibidang ekonomi, partisipasi politik dan pengambilan keputusan.</p> <p>Kegunaan: Indikator IDG digunakan untuk menggambarkan persamaan peranan atau pencapaian kapabilitas antara perempuan dan laki-laki dalam aspek ekonomi, politik, dan pengambilan keputusan.</p> <p>Detail Interpretasi: Ketika terjadi ketimpangan atau ada satu kelompok yang capaian pemberdayaannya jauh di atas yang lain (baik perempuan maupun laki-laki), maka nilai IDG akan jauh dari 100. Kenaikan indikator IDG menggambarkan peningkatan peran perempuan sekaligus pengurangan peran laki-laki.</p>	<p>IDG=1/3 (I(par) + I(DM) +Iinc-dis)</p> <p>Keterangan: I(par) = Indeks keterwakilan di parlemen (Ipar) I(DM) = Indeks pengambilan keputusan (IDM) (I inc-dis) = Indeks distribusi pendapatan (I inc-dis)</p> <p>Indeks keterwakilan di parlemen (Ipar) EDEP(par) = {(Xf)(Yf)-1 + (Xm)(Ym)-1}-1 I(par) = {EDEP(par)}/50</p> <p>Keterangan: Xf = proporsi penduduk perempuan Xm = proporsi penduduk laki-laki Yf = proporsi keterwakilan perempuan di parlemen Ym = proporsi keterwakilan laki-laki di parlemen</p> <p>Indeks pengambilan keputusan (IDM) EDEP(DM)={ (Xf)(Zf)-1 + (Xm)(Zm)-1}-1 I(DM) = {EDEP(DM)}/50</p> <p>Keterangan: Zf = proporsi perempuan sebagai tenaga profesional Zm = proporsi laki-laki sebagai tenaga professional</p> <p>Indeks distribusi pendapatan (I inc-dis) Sebagaimana disajikan pada penghitungan IPG diatas</p>	<p>BPS https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/14</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>2. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)</p> <ul style="list-style-type: none"> IDG menunjukkan apakah wanita dapat secara aktif berperan serta dalam kehidupan ekonomi dan politik. IDG menitikberatkan pada partisipasi, dengan cara mengukur ketimpangan gender di bidang ekonomi, partisipasi politik, dan pengambilan keputusan. Metode penghitungan IDG masih mengacu pada metodologi lama sampai Indeks Ketidaksetaraan Gender (IKG) bisa dihitung. <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 30%;">Dimensi</th> <th style="width: 40%;">Indikator</th> <th style="width: 30%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Keterwakilan di Parlemen</td> <td>Proporsi keterwakilan di Parlemen Laki-laki & Perempuan</td> <td rowspan="3" style="text-align: center; vertical-align: middle;">IDG/GEM</td> </tr> <tr> <td>Pengambilan keputusan</td> <td>Proporsi dari manajer, staf administrasi, pekerja profesional dan Teknisi Laki-laki & Perempuan</td> </tr> <tr> <td>Distribusi Pendapatan</td> <td>Upah Buruh Non Pertanian, Laki-2 & Perempuan</td> </tr> </tbody> </table> </div>	Dimensi	Indikator		Keterwakilan di Parlemen	Proporsi keterwakilan di Parlemen Laki-laki & Perempuan	IDG/GEM	Pengambilan keputusan	Proporsi dari manajer, staf administrasi, pekerja profesional dan Teknisi Laki-laki & Perempuan	Distribusi Pendapatan	Upah Buruh Non Pertanian, Laki-2 & Perempuan	Dinas P2KBP3A
Dimensi	Indikator														
Keterwakilan di Parlemen	Proporsi keterwakilan di Parlemen Laki-laki & Perempuan	IDG/GEM													
Pengambilan keputusan	Proporsi dari manajer, staf administrasi, pekerja profesional dan Teknisi Laki-laki & Perempuan														
Distribusi Pendapatan	Upah Buruh Non Pertanian, Laki-2 & Perempuan														



Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025, visi RPJPD Tahun 2005-2025 yaitu *“Terwujudnya Masyarakat Serdang Bedagai Yang Religius, Kompetitif, Mandiri, Sejahtera, dan Berkeadilan”*, dengan arah kebijakan tahap ke-4 (tahapan terakhir) 2021-2026 adalah *“Pemantapan struktur ekonomi yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang didukung sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber daya alam yang lestari”* yang ditandai dengan :

1. PDRB perkapita Kabupaten Serdang Bedagai > US \$4.500.
2. Tingkat pengangguran yang rendah.
3. Jumlah penduduk miskin berkurang menjadi dibawah 5% dari total jumlah penduduk.
4. Kontribusi sektor sekunder lebih besar dari sektor primer (sumbangan sektor sekunder terhadap PDRB 50%, sektor primer 35% dan sektor tersier 10%, lain lain 5%).
5. Kualitas SDM dengan IPM tinggi sebanyak 20%, IPM moderat 75% dan IPM moderat bawah 5%.

Untuk menjaga kesinambungan perencanaan pembangunan daerah, maka perlu keselarasan dan konsistensi pada setiap tahapan perencanaan. Keselarasan hubungan antara Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RPJPD Tahun 2005-2025 dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Perubahan RPJMD Tahun 2021-2026 dapat dilihat pada **Tabel 5.4** dibawah ini.

Perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dengan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Penyelarasan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Perubahan RPJMD Kab. Serdang Bedagai Tahun 2021-2026, Perubahan RPJMD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 dan RPJM Nasional Tahun 2020-2024 sebagaimana diuraikan pada **Tabel 5.5** dibawah ini:



Tabel 5. 4 Keselarasan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025 dengan Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2021-2026

RPJPD 2005-2025				Perubahan RPJMD 2021-2026			
Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<p><i>Terwujudnya Masyarakat Serdang Bedagai Yang Religius, Kompetitif, Mandiri, Sejahtera, dan Berkeadilan</i></p>	<p>Misi-1: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber moral dan akhlak yang baik untuk menunjang kehidupan bermasyarakat dan bernegara.</p>	<p>Mewujudkan masyarakat Serdang Bedagai yang produktif, mandiri, berdaya saing kuat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial, berkeadilan dibawah pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai yang demokratis, bersih dan jujur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan masyarakat Serdang Bedagai 2. Meningkatnya kerukunan dan toleransi antar umat beragama 3. Terciptanya <i>merit system</i> sebagai sistem pembinaan karir pegawai negeri sipil di Kabupaten Serdang Bedagai 4. Meningkatnya kualitas pelayanan dasar publik 5. Meningkatnya pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pemerintahan dan pembinaan masyarakat 6. Tersosialisasi upaya-upaya penegakan hukum secara konsisten 7. Terbangunnya dan 	<p><i>Mewujudkan Kabupaten Serdang Bedagai Yang Mandiri, Sejahtera dan Religius di Tahun 2024</i></p>	<p>Misi-1: Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya Tingkat Pendidikan Derajat Kesehatan Masyarakat 3. Meningkatnya Daya Beli Masyarakat
	<p>Misi-2: Melestarikan nilai-nilai perjuangan bangsa dan mendorong penegakan hukum secara konsisten.</p>				<p>Misi-2: Menyelenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik (<i>clean and good governance</i>) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.</p>		



RPJPD 2005-2025				Perubahan RPJMD 2021-2026			
Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Misi-3: Meningkatkan kualitas dan sistem pembinaan aparatur pemerintahan, mengurangi KKN, dalam upaya untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik sebagai landasan pembangunan masyarakat Serdang Bedagai yang madani.		terpeliharanya prasarana dan sarana daerah 8. Meningkatnya produksi hasil pertanian 9. Berkembangnya sektor perikanan dan kelautan 10. Terbentuknya dan terbinanya kelompok-kelompok petani dan kegiatan industri pertanian 11. Berkembangnya kegiatan industri 12. Meningkatnya investasi PMDN dan PMA 13. Terlaksananya sertifikasi kepemilikan tanah 14. Meningkatnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja 15. Berkembangnya kegiatan seni dan budaya serta pariwisata 16. Berkembangnya potensi pariwisata bahari 17. Terbinanya usaha kecil		Misi-3: Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemik wabah Covid-19.	1. Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan	1. Meningkatnya kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah 2. Meningkatnya Iklim Investasi yang Kondusif 3. Menurunnya Kemiskinan 4. Menurunnya Pengangguran melalui Penyerapan Tenaga Kerja 5. Meningkatnya perekonomian melalui tingkat kunjungan wisatawan 6. Meningkatnya pertumbuhan UMKM 7. Meningkatnya Kemandirian



RPJPD 2005-2025				Perubahan RPJMD 2021-2026			
Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dan menengah				Daerah
	Misi-4: Membangun prasarana dan sarana daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi daerah dengan tetap memperhatikan keseimbangan antar kecamatan dan antar desa.		18. Meningkatnya kualitas pendidikan generasi muda Serdang Bedagai 19. Meningkatnya peran serta pemuda dalam kegiatan pembangunan Serdang Bedagai 20. Meningkatnya pembinaan dan pengembangan olahraga 21. Meningkatnya peran serta kaum perempuan 22. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat 23. Terhapusnya pekerja anak dibawah umur 24. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana pelayanan dasar publik 25. Terbinanya iklim lingkungan pemerintahan, lingkungan masyarakat dan lingkungan usaha		Misi-4: Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya.	1. Menjamin Terpenuhinya Infrastruktur Dasar dan Kualitas Lingkungan Hidup yang Layak bagi Masyarakat	1. Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu 2. Meningkatnya kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman 3. Meningkatnya keamanan dan kenyamanan berlalu lintas 4. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat, Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana
	Misi-5: Membangun kerja sama				Misi-5: Melakukan pemberdayaan	1. Meningkatkan	1. Meningkatkan



RPJPD 2005-2025				Perubahan RPJMD 2021-2026			
Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<p>antar daerah dan kerja sama pemerintah daerah dengan pihak swasta, serta membangun kerja sama regional dan internasional melalui partisipasi Kabupaten Serdang Bedagai di berbagai kegiatan kerjasama pembangunan</p> <p>Misi-6: Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah termasuk mendorong ekonomi kerakyatan, yang bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, kelautan dan perikanan, agroindustri, pariwisata serta sektor andalan dan unggulan lainnya, dengan cara meningkatkan promosi peluang investasi dalam dan luar negeri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan.</p> <p>Misi-7: Mendorong pengembangan kualitas masyarakat Serdang Bedagai yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, produktif dan memiliki etos kerja yang tinggi serta</p>		<p>yang kondusif</p> <p>26. Terwujudnya tapal batas wilayah administratif Kabupaten Serdang Bedagai</p> <p>27. Terealisasinya program kerjasama Kabupaten Serdang Bedagai dengan kabupaten dan kota sekawasan Pantai Timur, kerjasama dengan Pemerintah Provinsi maupun kerjasama dengan pihak ketiga baik lembaga didalam negeri maupun di luar negeri</p>		<p>masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, dan kelompok difabel.</p>	<p>keberdayaan masyarakat desa</p> <p>2. Meningkatkan Harmoni Nilai-Nilai Sosial Budaya, Keagamaan</p> <p>2. Mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan</p>	<p>Pemberdayaan Kemandirian Desa</p> <p>1. Stabilitas Kondisi Sosial, Aman dan Tertib</p> <p>1. Meningkatnya kesetaraan gender</p>



RPJPD 2005-2025				Perubahan RPJMD 2021-2026			
Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	memiliki semangat berpartisipasi untuk membangun daerah Serdang Bedagai secara keseluruhan.					dan anak	
	Misi-8: Meningkatkan rasa keadilan, kesetaraan, kebersamaan dan rasa persatuan dalam pemerintahan yang dalam perwujudannya dapat terlihat dari komposisi pejabat struktural di Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai yang menggambarkan konfigurasi kemajemukan masyarakat Serdang Bedagai yang serasi dan harmonis						



Tabel 5. 5 Penyeragaman Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Perubahan RPJMD Kab. Serdang Bedagai 2021-2026, Perubahan RPJMD Prov. Sumatera Utara 2019-2023, RPD Prov. Sumatera Utara 2024-2026 dan RPJM Nasional 2020-2024

No	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Tujuan/ Sasaran Perubahan RPJMD 2021-2026 Kabupaten Serdang Bedagai				Perubahan RPJMD 2019-2023 Prov. Sumatera Utara	Rencana Pembangunan Daerah Prov. Sumatera Utara 2024-2026	RPJM Nasional 2020-2024		
	Visi	Misi	Tujuan/ Indikator Tujuan/ Impact	Sasaran/ Indikator Sasaran/ Impact	Tujuan/Sasaran/ Indikator Tujuan/Sasaran/ Impact	Tujuan/Sasaran/ Indikator Tujuan/Sasaran/ Impact	Sasaran/ Indikator Sasaran/ Impact		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
1.	<i>Visi: Mewujudkan Kabupaten Serdang Bedagai Yang Mandiri, Sejahtera dan Religius di Tahun 2024</i>	Misi-1: Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)	Tujuan-1.1: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Sasaran 1.1.1: Meningkatnya Tingkat Pendidikan	Tujuan: Meningkatnya derajat pendidikan dan kesetaraan gender	Tujuan: Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing: Terpenuhinya Layanan Dasar		
			Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Indeks Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Indeks Pembangunan Manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 75,54 (2024) 		
					<ul style="list-style-type: none"> Sasaran: Meningkatkan Kualitas Pendidikan bagi Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Sasaran: Meningkatkan Pemerataan Akses dan Kualitas Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (Tahun) 		
					<ul style="list-style-type: none"> Rata-rata Lama Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Indeks Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Harapan Lama Sekolah (Tahun) 		
					<ul style="list-style-type: none"> Harapan Lama Sekolah 				
					Sasaran 1.1.2 : Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Tujuan : Meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat	Sasaran: Meningkatnya Derajat Kesehatan		
					<ul style="list-style-type: none"> Indeks Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Indeks Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Indeks Kesehatan 		
							<ul style="list-style-type: none"> Sasaran: Meningkatkan Kualitas kesehatan masyarakat 		<ul style="list-style-type: none"> Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)
							<ul style="list-style-type: none"> Usia Harapan Hidup (UHH) 		
						Sasaran 1.1.3: Meningkatnya Daya Beli Masyarakat	Tujuan : Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat		
			<ul style="list-style-type: none"> Indeks Pengeluaran 	<ul style="list-style-type: none"> PDRB Perkapita (ADHB) 					
		Misi-2 :	Tujuan 2.1:	Sasaran 2.1.1:	Tujuan: Meningkatkan Kualitas	Tujuan: Peningkatan Tata	Sasaran: Menguatnya Stabilitas		



	Menyelenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik (<i>clean and good governance</i>) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku;	Pemerintahan yang Baik dan Bersih	Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan Digital yang Efektif, Lincah, dan Kolaboratif	Sistem Politik Demokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan Bersih	Kelola Pemerintah Yang Berkualitas	Polhukhankam dan Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik (Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola)
		▪ Indeks Reformasi Birokrasi		▪ Indeks Demokrasi	▪ Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)	▪ Persentase Instansi Pemerintah dengan Indeks RB \geq Baik*
				▪ Indeks Reformasi Birokrasi		
				Sasaran: Meningkatkan kebebasan sipil (Civil liberties)		
				▪ Skor Kebebasan Sipil		
				Sasaran: Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (Good Governance) serta pelayanan publik yang prima	Sasaran: Meningkatnya Keberlanjutan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	
			▪ Opini BPK terhadap LKPD	▪ Opini BPK terhadap laporan kinerja keuangan daerah	▪ Opini BPK	▪ Persentase Instansi Pemerintah pusat (K/L) yang mendapatkan Opini WTP
			▪ Nilai SAKIP	▪ Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP)	Sasaran: Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ▪ Nilai SAKIP	▪ Persentase Instansi Pemerintah dengan Skor SAKIP \geq B
			▪ Maturitas SPIP			▪ Nilai Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EPPD)
			▪ Indeks Pengawasan Kearsipan ▪ Indeks SPBE			▪
		▪ Indeks Inovasi Daerah		Sasaran: Meningkatnya inovasi daerah dalam penyelenggaraan Pemerintahan ▪ Indeks Inovasi Daerah		
		Sasaran 2.1.2:		Sasaran: Meningkatnya		



				Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang Profesional		Kualitas Pembangunan Daerah	
						<ul style="list-style-type: none"> Peringkat PPD 	<ul style="list-style-type: none"> Persentase Instansi Pemerintah dengan Indeks Maturitas SPBE kategori baik
			<ul style="list-style-type: none"> Indeks Sistem Merit 				<ul style="list-style-type: none"> Persentase Instansi Pemerintah dengan Indeks Sistem Merit Kategori \geq Baik
			<ul style="list-style-type: none"> Indeks Pelayanan Publik (IPP) 	<ul style="list-style-type: none"> Indeks Pelayanan Publik 	<ul style="list-style-type: none"> Indeks Pelayanan Publik 	Sasaran: Meningkatnya pelayanan publik yang prima <ul style="list-style-type: none"> Indeks Pelayanan Publik (IPP) 	<ul style="list-style-type: none"> Instansi Pemerintah (IP) dengan tingkat Kepatuhan Pelayanan Publik Kategori Baik (IP)
		Misi-3: Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai	Tujuan-3.1: Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan	Sasaran-3.1.1: Meningkatnya kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah	Tujuan: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat	Tujuan: Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	Sasaran: Meningkatkan nilai tambah, lapangan kerja, investasi, ekspor, dan daya saing perekonomian
	<ul style="list-style-type: none"> Laju Pertumbuhan Ekonomi 		<ul style="list-style-type: none"> Persentase Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> PDRB Perkapita (ADHB) 	<ul style="list-style-type: none"> LPE Inflasi Gini Rasio 	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan ekonomi 5,7 - 6,0 	
	<ul style="list-style-type: none"> Ratio Gini 		Persentase Kontribusi PDRB Sektor Perdagangan			<ul style="list-style-type: none"> Kontribusi PDB industri pengolahan non migas 	
			Persentase Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan			<ul style="list-style-type: none"> Kontribusi PDB industri pengolahan 	
						<ul style="list-style-type: none"> Kontribusi PDB pariwisata 	
						<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan PDB pertanian 	
						<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan PDB Perkebunan 	
						<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan PDB Hortikultura Pertumbuhan PDB perikanan GNI per Kapita 	



upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19;							<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belanja Pemerintah Pusat ▪ Transfer ke Daerah dan Dana Desa



					(Akomodasi Makan Minum dan TransportasiPergudangan)	Pariwisata Terhadap PDRB	
				Sasaran 3.1.5: Meningkatnya Perekonomian melalui Tingkat Kunjungan Wisatawan			
				Angka kunjungan wisatawan			
				Sasaran 3.1.6: Meningkatnya Pertumbuhan UMKM			
				Persentase Pertumbuhan Usaha Mikro			
				Sasaran 3.1.7: Meningkatnya Kemadirian Daerah			
				Persentase PAD terhadap APBD			
	Misi-4: Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya	Tujuan 4.1: Menjamin Terpenuhinya Infrastruktur Dasar dan Kualitas Lingkungan Hidup yang Layak bagi Masyarakat	Sasaran 4.1.1: Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu	Tujuan : Meningkatkan infrastruktur pendukung ekonomi	Tujuan: Peningkatan Layanan Infrastruktur Yang Berkelanjutan	Sasaran: Menguatnya Stabilitas Polhukhankam dan Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik (Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola)	
		▪ Indeks Infrastruktur Daerah	▪ Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	▪ Indeks Infrastruktur	▪ Indeks Infrastruktur ▪ Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca		
				Sasaran: Meningkatnya Kualitas infrastruktur	Sasaran: Meningkatnya Kualitas infrastruktur Jalan	Sasaran: Meningkatnya konektivitas wilayah	
				▪ Tingkat kemantapan Jalan Provinsi	▪ Persentase Jalan Mantap	▪ Persentase kondisi mantap jalan nasional/ provinsi/kabupaten-kota (%)	
				▪ Rasio Elektrifikasi			



					<ul style="list-style-type: none">Akses Rumah Layak Huni		
					<ul style="list-style-type: none">Rasio Luas Daerah Irigasi Kewenangan Provinsi yang dilayani oleh Jaringan Irigasi		
			Sasaran 4.1.2: Meningkatnya kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman			Sasaran: Meningkatnya akses hunian yang layak	Sasaran: Meningkatnya penyediaan infrastruktur layanan dasar
			<ul style="list-style-type: none">Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman			<ul style="list-style-type: none">Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak	<ul style="list-style-type: none">Rumah Tangga yang menempati hunian layak dan terjangkau (%)
						Sasaran: Meningkatnya Kinerja Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none">Rumah Tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak dan aman
						<ul style="list-style-type: none">Indeks Kinerja Sistem Irigasi	<ul style="list-style-type: none">Rumah tangga dengan akses air minum jaringan perpipaan (%)
							<ul style="list-style-type: none">Rumah Tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman (%)
			Sasaran 4.1.3: Meningkatnya Keamanan dan Kenyamanan Berlalu lintas			Sasaran: Menurunnya Ketimpangan Pembangunan Wilayah	
			<ul style="list-style-type: none">Cakupan penyelenggaraan urusan perhubungan yang berkeselamatan			<ul style="list-style-type: none">Indeks Williamson	
			Sasaran 4.1.4: Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat, Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana			Sasaran: Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	



				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) 	
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Resiko Bencana 		Sasaran: Meningkatnya Ketahanan Bencana <ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Resiko Bencana 	
		Misi-5: Melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, dan kelompok difabel	Tujuan 5.1 : Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa	Sasaran 5.1.1 : Meningkatkan Pemberdayaan Kemandirian Desa			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan status pembangunan desa (Desa Mandiri, Desa Berkembang dan Desa Tertinggal)
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persentase Desa Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Desa Membangun (IDM) 			
			Tujuan 5.2 : Mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan dan anak	Sasaran 5.2.1 Meningkatnya Kesetaraan Gender	Sasaran: Meningkatkan implementasi pengarusutamaan gender dalam pembangunan	Sasaran: Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak	Sasaran : Meningkatnya kualitas anak, perempuan dan pemuda
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Pembangunan Gender (IPG) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Pembangunan Gender (IPG) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Pembangunan Gender (IPG) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Pembangunan Gender (IPG) (91,39 di tahun 2024)
							<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Pemberdayaan Gender



							(IDG) (74,18 di tahun 2024)
							▪ Indeks Perlindungan Anak (IPA) (73,49 di tahun 2024)
			Tujuan 5.3: Meningkatkan Harmoni Nilai- Nilai Sosial Budaya, Keagamaan	▪ Sasaran 5.3.1: Stabilitas Kondisi Sosial, Aman dan Tertib			
			Indeks Kesalahan Sosial (IKS)	▪ Persentase Konflik Sosial yang Tertangani			
				▪ Indeks keamanan dan ketertiban umum			



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai



BAB 6

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN,
DAN PROGRAM PEMBANGUNAN
DAERAH





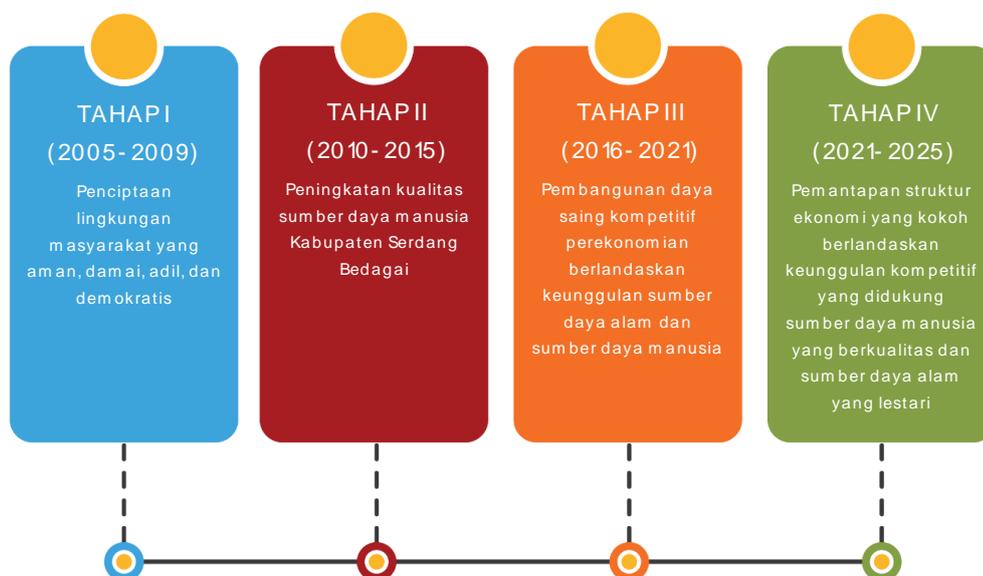
BAB VI

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

6.1. Arah Pembangunan RPJM Daerah 2021-2026

Dalam RPJP Daerah (2005-2025) tahapan perodesasi dibagi menjadi 4 (empat) tahapan RPJMD, perodesasi RPJP Kabupaten Serdang Bedagai digambarkan sebagai berikut:

TERWUJUDNYA MASYARAKAT SERDANG BEDAGAI YANG RELIGIUS, KOMPETITIF, MANDIRI, SEJAHTERA DAN BERKEADILAN



Gambar 6. 1 Perodesasi Fokus Pembangunan sesuai RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025

Sumber: RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai 2005-2025, Bappeda Kab. Serdang Bedagai (data diolah)

Dari Gambar 6.1 di atas dapat dilihat bahwa saat ini Kabupaten Serdang Bedagai sedang berada pada tahapan RPJM-D ke-4 (2021-2025) yang ditujukan kepada perwujudan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, semakin makmur, berkeadilan dan maju melalui



percepatan pembangunan semua bidang dengan fokus Pemantapan struktur ekonomi yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang didukung Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan Sumber Daya Alam (SDA) yang lestari. Berikut capaian yang diharapkan pada akhir Periode RPJMD ke-4, yaitu:

- Diperkirakan pada akhir periode RPJM-D ke-4, PDRB perkapita Kabupaten Serdang Bedagai diprediksi akan mencapai angka diatas US \$ 4.500;
- Tingkat pengangguran yang rendah dan jumlah penduduk miskin yang berkurang menjadi kurang dari 5 persen dari total jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai.
- Selanjutnya Kabupaten Serdang Bedagai akan sudah memiliki struktur ekonomi tangguh dengan kontribusi sektor sekunder diprediksi akan melampaui sektor primer dengan perkiraan komposisi sumbangannya terhadap PDRB mencapai 50 persen, sektor primer sebesar 35 persen, sektor tertier 10 persen dan lain-lain sebesar 5 persen.
- Kualitas SDM dengan IPM tinggi sebanyak 20%, IPM moderat 75% dan IPM moderat bawah 5%.

6.2. Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Daerah

Strategi adalah dasar dalam menjabarkan berbagai prioritas guna mewujudkan sasaran pembangunan. Rumusan strategi harus menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana Pemerintah Daerah menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi stakeholder pembangunan daerah. Hal ini penting untuk mendapatkan parameter utama yang menunjukkan bagaimana strategi tersebut menciptakan nilai (*strategic objective*). Melalui parameter tersebut, dapat dikenali indikasi keberhasilan atau kegagalan suatu strategi sekaligus untuk menciptakan budaya “berpikir strategik” dalam



menjamin bahwa transformasi menuju pengelolaan pemerintah daerah yang lebih baik, transparan, akuntabel dan berkomitmen terhadap kinerja, strategi harus dikendalikan dan dievaluasi (*learning process*).

Perumusan Perubahan RPJMD 2021-2026 Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi capaian RPJMD periode sebelumnya termasuk tahapan-tahapan yang dirumuskan didalamnya dan analisis faktor internal maupun faktor eksternal berdasarkan hasil telaah visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan. Analisis faktor-faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sedangkan analisis faktor-faktor eksternal diperlukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi Kabupaten Serdang Bedagai dalam mencapai tujuan pembangunan.



Gambar 6. 2 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya Tingkat Pendidikan



Gambar 6. 3 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai



Gambar 6. 4 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya Daya Beli Masyarakat



Gambar 6. 5 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Terciptanya tata kelola pemerintahan digital yang efektif, lincah, dan kolaboratif



Gambar 6. 6 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Terciptanya budaya birokrasi berAKHLAK dengan ASN yang profesional



Gambar 6. 7 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah.



Gambar 6. 8 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya iklim investasi yang kondusif



Gambar 6. 9 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Menurunnya Kemiskinan



Gambar 6. 10 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Menurunnya pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja



Gambar 6. 11 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan



Gambar 6. 13 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya pertumbuhan UMKM



Gambar 6. 13 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya Kemandirian Daerah



Gambar 6. 14 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu



Gambar 6. 15 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatkan kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman



Gambar 6. 16 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya keamanan dan kenyamanan berlalu lintas.



Gambar 6. 17 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat, Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana



Gambar 6. 18 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatkan Pemberdayaan Kemandirian Desa



Gambar 6. 19 (G-B.8) Strategy Worksheet: SWOT Formulation Goals (Sasaran): Meningkatnya kesetaraan gender



Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun periode RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016-2021. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi agar memiliki fokus dan sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya. Arah kebijakan digunakan untuk memperjelas kapan pencapaian sasaran dan menghubungkan tiap-tiap strategi kepada sasaran secara rasional serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Arah kebijakan diwujudkan dengan fokus pembangunan dan memperhatikan capaian dari periode tahunan. Arah kebijakan pembangunan 5 (lima) tahun kedepan diprioritaskan kepada kebijakan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku pembangunan untuk dapat mengoptimalkan potensi daerah sebagai lokomotif kesejahteraan masyarakat.

Dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan, maka strategi pembangunan dan arah kebijakan untuk mewujudkan visi dan misi dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 dapat digambarkan dalam **Tabel 6.1** di bawah ini:



Tabel 6. 1 Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Misi-1: Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek);				
1.1	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	1.1.1. Meningkatnya Tingkat Pendidikan	Memperluas Akses Pendidikan	Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan di jenjang PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan NonFormal
				Meningkatkan siswa miskin penerima beasiswa
				Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai
			Meningkatkan Mutu Pendidikan	Meningkatkan kualitas peserta didik
				Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
				Meningkatkan kegiatan eksta kurikuler
				Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
		Meningkatkan Tingkat Gemar Membaca	Meningkatnya pembangunan literasi masyarakat	
		1.1.2. Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatkan Jangkauan Layanan Kesehatan	Meningkatkan pemerataan pelayanan kesehatan
				Memperluas Jaminan Kesehatan Masyarakat (<i>Universal Health Coverage</i>)
			Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan	Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan masyarakat
				Meningkatkan kualitas SDM tenaga kesehatan
				Meningkatkan kualitas manajemen layanan kesehatan
		1.1.3. Meningkatnya Daya Beli Masyarakat	Meningkatkan Pertumbuhan Wirausaha	Peningkatan pelatihan keterampilan UMKM
				Fasilitasi Permodalan UMKM
Peningkatan jumlah koperasi				
Meningkatkan Kesempatan Kerja	Peningkatan kemampuan calon tenaga kerja			
	Menjalin hubungan kerjasama dengan industri dan perusahaan			
	Pertumbuhan wirausaha baru			



No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			Meningkatkan Pertumbuhan Sektor Perdagangan dan Industri	Meningkatkan pemasaran produk lokal ke luar negeri
				Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana perdagangan
				Meningkatkan produktivitas industri kecil dan menengah
				Fasilitasi pemasaran produk lokal melalui <i>e=comercel/marketplace</i>
Misi-2 : Menyelenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik (<i>clean and good governance</i>) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku;				
2.1	Pemerintahan yang Baik dan Bersih	6.1.1. Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan Digital yang Efektif, lincah, dan Kolaboratif	Peningkatan Kualitas Kinerja Pemerintah Daerah	Meningkatkan monitoring dan evaluasi perencanaan pembangunan daerah
				Pengoptimalan hasil dari pengendalian dan evaluasi pembangunan sebagai dasar perumusan perencanaan pembangunan daerah
				Peningkatan Capaian Kinerja Pemerintah Daerah
				Meningkatkan peran APIP yang kapabel
			Peningkatan kualitas dan ketepatan penyampaian laporan keuangan	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAP
				Penyusunan Anggaran Sesuai Standar dan Tepat Waktu
				Mengoptimalkan Pengendalian Aset
			Peningkatan kualitas pengawasan dan pengendalian internal pemerintah	Meningkatkan kepatuhan auditan terhadap hasil pengawasan
				Meningkatkan peran APIP yang kapabel
			Peningkatan pengawasan kearsipan internal dan Eksternal	Pemenuhan 3 aspek Tingkat Digitalisasi Arsip yaitu : Kebijakan Arsip Digital, Monitoring, Evaluasi Kebijakan Arsip Digital
				Pemenuhan 5 aspek Pengawasan Kearsipan yaitu : Aspek Kebijakan, Aspek Pembinaan, Aspek Pengelolaan Arsip in Aktif dengan Retensi sekurang-kurangnya 10 Tahun, Aspek Pengelolaan Arsip Statis, Aspek Sumber daya Kearsipan
			Peningkatan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) pada perangkat daerah	Menyusun arsitektur SPBE
				Menyusun Prioritisasi dan Peta Rencana SPBE, dan Perkiraan Biaya
			Peningkatan Kualitas Inovasi Daerah	Mengoptimalkan Kebijakan dan Komitmen Program yang Mendukung Percepatan Pengembangan Inovasi
				Mendorong Ketersediaan SDM Penunjang Inovasi yang Berkelanjutan melalui Pembinaan dan Pelibatan Berbagai Pihak



No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
				Mendorong aktivitas Penelitian dan Pengelolaan Data sebagai Landasan Perencanaan Pengembangan Inovasi dan Program Pembangunan
		6.1.2. Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang Profesional	Peningkatan penerapan sistem merit	Pemenuhan aspek sistem merit
			Peningkatan kualitas pelayanan publik	Pemenuhan 6 aspek pelayanan publik yaitu : kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana pelayanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan serta inovasi
				Pelayanan publik berbasis elektronik
				Penguatan kinerja pelayanan publik
				Penyempurnaan SOP Pelayanan pajak daerah
				Peningkatan layanan atas pelaksanaan fungsi DPRD
Misi-3: Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19;				
3.1	Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan	3.1.1. Meningkatnya kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah	Meningkatkan produksi Pertanian	Meningkatkan luas panen
				Meningkatkan produktifitas komoditas pertanian
			Meningkatkan produksi Perikanan	Peningkatan pengelolaan SD perikanan tangkap
				Peningkatan pengelolaan SD perikanan budidaya
				Peningkatan pengawasan pengolahan SD perikanan
			Meningkatkan produksi olahan hasil perikanan	Meningkatnya daya saing produk olahan hasil
				Peningkatan diversifikasi produk olahan hasil perikanan
			Meningkatkan produksi Peternakan	Peningkatan mutu produk olahan hasil perikanan
				Perluasan penggunaan bibit/benih unggul peternakan
			Meningkatkan Pertumbuhan sektor perdagangan dan perindustrian	Pengendalian kesehatan hewan ternak
Meningkatkan pemasaran produk lokal ke luar daerah				
				Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana



No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
				Fasilitasi peningkatan produktivitas industri kecil dan menengah
				Fasilitasi pemasaran produk local melalui e-commerce/market place
		3.1.2. Meningkatnya Iklim Investasi yang Kondusif	Meningkatkan kinerja penyelenggaraan penanaman modal	Meningkatkan daya dukung pengembangan iklim investasi
				Meningkatkan efektivitas promosi penanaman modal
				Optimalisasi pengendalian pelaksanaan penanaman modal
			Penyelesaian Konflik Sosial di Masyarakat	Meningkatkan kondusifitas wilayah
				Meningkatkan kualitas penguatan dan pengelolaan bina mental spritual
			Meningkatkan Kualitas Ketentramandan Ketertiban Umum	Meningkatkan Pencegahan, Pengamanan dan Penanganan Gangguan Trantibum
			Peningkatan Pengawasan dan operasi penegakan perda/perkada	
	3.1.3. Menurunnya kemiskinan	Peningkatan perlindungan sosial masyarakat	Pemberdayaan PSKS dalam penanganan PMKS dan pembangunan kesejahteraan sosial	
			Pemenuhan kebutuhan dasar bagi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantara, lanjut usia terlantar, gelandangan dan pengemis	
			Pemberian bantuan ekonomi produktif bagi fakir miskin	
			Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat korban bencana alam dan sosial	
	3.1.4. Menurunnya Pengangguran melalui Penyerapan Tenaga Kerja	Meningkatkan kesempatan kerja	Peningkatan kemampuan calon tenaga kerja	
			Menjalin hubungan kerjasama dengan industri dan perusahaan	
			Penumbuhan wirausaha baru	
	3.1.5. Meningkatnya Perekonomian melalui Tingkat Kunjungan Wisatawan	Pengembangan pariwisata yang Go Internasional	Meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif pariwisata	
			Peningkatan dan pengembangan destinasi pariwisata	
			Peningkatan daya saing produk	
			Meningkatkan promosi pariwisata	
			Pengembangan objek pemajuan kebudayaan	



No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		3.1.6. Meningkatnya pertumbuhan UMKM	Peningkatan Wirausaha	Peningkatan pelatihan Fasilitasi permodalan UMKM Peningkatan jumlah koperasi
		3.1.7. Meningkatnya Kemandirian Daerah	Peningkatan PAD	Mengoptimalkan sumber-sumber PAD Memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk meningkatkan pelayanan pajak daerah
Misi-4: Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya;				
4.1	Menjamin Terpenuhinya Infrastruktur Dasar dan Kualitas Lingkungan Hidup yang Layak bagi Masyarakat	4.1.1. Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu	pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu dan merata	Meningkatkan kualitas infrastruktur kebinamargaan
				Meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan irigasi/SDA
				meningkatkan kualitas pemanfaatan ruang
				Meningkatkan kualitas pelayanan keciptakarya
		4.1.2. Meningkatnya kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman	Pembangunan infastruktur perumahan dan permukiman yang berkualitas	Meningkatkan jumlah rumah layak huni
				Meningkatkan pembangunan infrastruktur di Kawasan permukiman strategis/ unggulan
				Optimalisasi persentase rumah tidak layak huni (RTLH) yang di beri bantuan
		4.1.3. Meningkatnya keamanan dan kenyamanan berlalu lintas	Meningkatkan sarana dan prasarana perhubungan	Meningkatkan ketersediaan halte
				Meningkatkan pengelolaan perparkiran
				Meningkatkan ketersediaan marka jalan dan rambu lalu lintas
				Meningkatkan kualitas terminal
				Menyusun master plan perhubungan
		4.1.4. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat,	Pengendalian kualitas air, udara dan tutupan lahan	Meningkatkan konektifitas antar wilayah
Memfasilitasi ijin trayek				
Menyediakan angkutan umum pedesaan				
				Meningkatkan penegakan Perda pengelolaan lingkungan
				Meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan industri yang intensif



No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana		Meningkatkan IKA, IKU dan indeks tutupan lahan
				Meningkatkan persentase timbulan sampah yang di tangani
			Meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana	penignkatan pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaa
			Meningkatkan pelayanan penataan sistem dasar dalam penanggulangan bencana	Penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana
Misi-5: Melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, dan kelompok difabel				
5.1	Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa	5.1.1. Meningkatnya Pemberdayaan Kemandirian Desa	Meningkatkan keaktifan Lembaga Ekonomi Desa	Penguatan kapasitas lembaga ekonomi desa
			Meningkatkan Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat	Pengembangan pemberdayaan Lembaga kemasyarakatan di desa
			Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Efektif dan efisien	Menigkatkan kapasitas aparaturn pemerintah desa
				Meningkatkan pengelolaa administrasi keuangan dan asset desa
5.2	Mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan dan anak	5.2.1. Meningkatnya kesetaraan gender	Meningkatkan peran dan partisipasi gender dalam pembangunan	Peningkatan peran dan partisipasi perempuan dalam pembangunan
			Meningkatkan persentase perangkat daerah yang menerapkan penganggaran yang responsif gender	Penguatan kebijakan dan regulasi dalam pelaksanaan pengarusutamaan gender



6.3. Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Periode 2021-2026

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan, maka arah kebijakan harus berjalan secara berkesinambungan dimulai dari tahun perencanaan (tahun 2021) dengan memperhatikan capaian sampai periode pembangunan 5 (lima) tahun.

Dengan demikian arah kebijakan pembangunan daerah periode tahun 2021-2026 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Tahun 2021

Arah kebijakan pembangunan Tahun 2021 lebih diarahkan kepada antisipasi dampak Pandemi *Covid-19* terhadap perekonomian dan Keuangan Daerah. Sesuai dengan data terakhir, bahwa Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai terkontraksi sampai minus 0,44 % dan Refocusing anggaran masih terus dilakukan sebagai upaya penanganan Pandemi dan penyelamatan Keuangan Daerah.

Oleh karena itu, sektor-sektor yang berkaitan dengan Pemulihan Ekonomi Daerah (PED) menjadi prioritas utama pada Tahun 2021. Pembangunan infrastruktur masih terus diarahkan pada upaya mendukung perekonomian dan pelayanan dasar kepada masyarakat. Pembebasan lahan untuk pelebaran Jalinsum diharapkan selesai pada Tahun 2021.

Selain itu, Tahun 2021 juga merupakan tahun pertama masa jabatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, sehingga diperlukan upaya sosialisasi dan penguatan internal dalam menjabarkan Visi dan Misi Daerah ke dalam Program Pembangunan Daerah dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat.



Perumusan skenario pelaksanaan Program Pembangunan Daerah juga diharapkan selesai pada Tahun 2021, sehingga selanjutnya telah tercipta kesamaan persepsi diantara seluruh pemangku kepentingan terkait rencana pencapaian Visi dan Misi Daerah.

2. Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Tahun 2022

Pada Tahun 2022 diharapkan Pandemi *Covid-19* telah berlalu. Program Vaksinasi diharapkan telah berhasil menimbulkan *Herd Immunity* di kalangan masyarakat, sehingga tatanan kehidupan dapat kembali berjalan normal.

Jika hal tersebut terjadi, maka diharapkan Kabupaten Serdang Bedagai telah siap menerima *booming* ekonomi. Salah satu sektor yang diperkirakan *booming* adalah sektor pangan dan pariwisata.

Berdasarkan perkiraan di atas, maka arah pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 adalah pemantapan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata dan pertanian. Berbagai inovasi yang dibangun pada Tahun 2022, diharapkan telah dapat dirasakan manfaatnya pada Tahun 2022.

Kesiapan UMKM dalam menerima *booming* ekonomi juga menjadi perhatian. Pendekatan kualitas produk dan pemasaran secara *digital market* menjadi pilihan dalam meningkatkan omset para pelaku UMKM. Permasalahan permodalan akan diselesaikan dengan mendekatkan lembaga pembiayaan yang telah dibentuk Pemerintah secara khusus.

Kajian terkait pembangunan Kawasan Industri di Kabupaten Serdang Bedagai juga mulai dilakukan sebagai jawaban dari tantangan memulihkan perekonomian daerah setelah Pandemi *Covid-19*.



Pembangunan Manusia menjadi sangat penting pada Tahun 2022 dalam rangka mengejar ketertinggalan IPM Kabupaten Serdang Bedagai. Komponen Pendidikan dan Kesehatan menjadi prioritas untuk ditangani. Capaian Rata-Rata Lama Sekolah menjadi target utama dalam mensejajarkan IPM Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten/Kota tetangga maupun Provinsi Sumatera Utara.

Pembangunan kesehatan akan diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan Puskesmas dengan menambah jumlah Puskesmas Rawat Inap serta perbaikan manajemen pelayanan yang diselenggarakan.

Pelayanan publik juga menjadi prioritas pada Tahun 2022 dalam rangka melayani masyarakat dan memudahkan investor mendapatkan informasi terkait potensi daerah.

3. Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Tahun 2023

Seiring dengan perbaikan perekonomian sebagai akibat selesainya Pandemi *Covid-19* dan capaian tahun 2022, yang diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai dapat melebihi periode sebelumnya.

Pemantapan infrastruktur pada objek-objek wisata dan sektor pertanian terus menjadi prioritas utama dalam rangka memperkuat kedua sektor tersebut dalam menopang perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai. Penyelenggaraan Event-Event olah raga skala lokal maupun regional diharapkan dapat menjadi magnet baru wisata Serdang Bedagai.

Revitalisasi dan pengembangan UMKM juga terus akan dilakukan guna mendukung perekonomian yang semakin baik. Penyiapan tenaga kerja yang berkualitas dan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja serta meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian akan menjadi tantangan pada Tahun 2023.



Pembangunan manusia dengan fokus mensejajarkan IPM Kabupaten Serdang Bedagai dengan Provinsi Sumatera Utara tetap akan menjadi prioritas pada Tahun 2023.

Pelayanan publik yang telah menerapkan *e-government* akan menjadi daya tarik baru bagi investor dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

4. Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Tahun 2024

Seiring dengan berbagai pencapaian pembangunan yang telah diraih pada Tahun 2022 dan 2023, maka dengan tetap tidak meninggalkan focus pembangunan terkait sektor-sektor prioritas, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Pertanian dan Pariwisata, maka pada Tahun 2024 ditambah fokus penyelenggaraan Pemerintahan Daerah terkait Pesta Demokrasi pada Tahun 2024.

Jika tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan, maka pada Tahun 2024 akan diselenggarakan Pemilihan Umum serentak, yaitu mulai dari Pemilihan Legislatif, Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Dari sisi Belanja Daerah, pelaksanaan Pemilihan Kepada Daerah dan Wakil Kepala Daerah akan menghabiskan anggaran yang tidak sedikit dan akan merubah porsi Belanja Daerah.

Prinsip efisiensi dan efektivitas kembali akan dipertajam guna menjamin pelaksanaan pembangunan tetap berjalan walaupun anggaran banyak terpakai untuk pesta demokrasi.

Kondusifitas ketertiban dan keamanan umum menjadi hal yang harus dijaga pada Tahun 2024. Selain untuk menjamin pelaksanaan pesta demokrasi, juga untuk memberikan rasa aman kepada para investor dalam melaksanakan kegiatan usahanya.



Perubahan dan pembaharuan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya diharapkan telah menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai yang lebih mandiri, sejahtera dan religius dibandingkan dengan periode sebelumnya.

5. Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Tahun 2025

Pembangunan pada Tahun 2025 diarahkan pada pemantapan kinerja pembangunan manusia Kabupaten Serdang Bedagai yang telah sejajar dengan Provinsi Sumatera Utara.

Perekonomian yang terus membaik akan didukung dengan kualitas infrastruktur yang semakin baik. Sektor pertanian juga akan semakin diminati oleh kaum muda sehingga akan muncul inovasi dan akselerasi produksi.

Pelayanan publik yang telah baik dan berbasis digital terus dikembangkan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat.

6. Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Tahun 2026

Pembangunan pada Tahun 2026 merupakan tahun terakhir RPJMD ini, diharapkan capaian kinerja pada Tahun 2026 akan sama dengan harapan pada RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025.

Perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai yang kokoh ditopang dengan 2 (dua) sektor utama yang sangat potensial untuk terus berkembang di masa yang akan datang. Kesejahteraan masyarakat juga diharapkan akan lebih baik karena didukung oleh kondisi perekonomian yang semakin membaik.

Kinerja pembangunan manusia juga diharapkan telah berhasil menempatkan Kabupaten Serdang Bedagai sejajar dengan capaian Provinsi Sumatera Utara.

Penyelenggaraan pemerintahan khususnya pelayanan publik telah mampu bersaing dengan daerah lainnya dalam hal inovasi pelayanan dan kinerja.



Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan. Penekanan prioritas dalam setiap tahapan berbeda-beda, tetapi memiliki kesinambungan dari satu periode ke periode lainnya atau satu tahun ke tahun berikutnya dalam rangka mencapai sasaran pembangunan daerah. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi agar memiliki fokus dan sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya. Penekanan fokus atau tema setiap tahun selama periode RPJMD memiliki kesinambungan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Tema/Fokus Pembangunan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 sebagaimana di jelaskan pada Gambar berikut:

Tema/Fokus Pembangunan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 sebagaimana di jelaskan pada **Gambar 6.20** berikut.



Gambar 6. 20 Tema/Fokus Pembangunan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

TAHUN	TEMA/FOKUS
2021	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan dampak pandemic Covid-19 dan penyelamatan Keuangan Daerah serta pemulihan ekonomi daerah yang diprioritaskan pada sektor-sektor yang berkaitan dengan Pemulihan Ekonomi Daerah termasuk infrastruktur. • Sosialisasi dan penguatan internal penjabaran visi dan misi



TAHUN	TEMA/FOKUS
2022	<p>daerah dalam program pembangunan daerah.</p> <ul style="list-style-type: none">● Pemantapan Pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata dan pertanian.● Peningkatan kesiapan UMKM melalui pendekatan kualitas produk dan pemasaran secara digital market serta peningkatan permodalan usaha.● Kajian pembangunan Kawasan Industri di Kabupaten Serdang Bedagai.● Pembangunan manusia melalui peningkatan IPM dan komponen pembentuk IPM dari sisi pendidikan dan kesehatan. Sisi pendidikan dengan peningkatan capaian rata-rata lama sekolah dan sisi pembangunan kesehatan melalui peningkatan kualitas pelayanan puskesmas dengan menambah jumlah puskesmas rawat inap serta perbaikan manajemen pelayanan.● Pelayanan publik dalam rangka melayani masyarakat dan memudahkan investor mendapatkan informasi terkait potensi daerah.
2023	<ul style="list-style-type: none">● Melanjutkan Pemantapan pembangunan infrastruktur pada objek-objek wisata dan sektor pertanian dalam rangka memperkuat dan menopang perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai.● Penyelenggaraan Event-Event olah raga skala lokal maupun regional.● Revitalisasi dan pengembangan UMKM, Penyiapan tenaga kerja yang berkualitas dan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja serta meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian.● Pembangunan manusia dengan fokus mensejajarkan IPM Kabupaten Serdang Bedagai dengan Provinsi Sumatera Utara.● Pelayanan publik dengan menerapkan <i>e-government</i> dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.
2024	<ul style="list-style-type: none">● Melanjutkan pencapaian pembangunan prioritas Tahun 2022 dan 2023, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Pertanian dan Pariwisata.● Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah terkait Pesta Demokrasi yaitu diselenggarakan Pemilihan Umum serentak mulai dari Pemilihan Legislatif, Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.● Prinsip efisiensi dan efektivitas kembali akan dipertajam guna menjamin pelaksanaan pembangunan tetap berjalan walaupun anggaran banyak terpakai untuk pesta demokrasi.● Kondusifitas ketertiban dan keamanan umum untuk menjamin pelaksanaan pesta demokrasi dan rasa aman kepada para investor.
2025	<ul style="list-style-type: none">● Pemantapan kinerja pembangunan manusia Kabupaten Serdang Bedagai yang telah sejajar dengan Provinsi Sumatera Utara.● Peningkatan kualitas infrastruktur yang semakin baik.



TAHUN	TEMA/FOKUS
	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan minat kaum muda pada sektor pertanian sehingga akan muncul inovasi dan akselerasi produksi.• Peningkatan Pelayanan publik berbasis digital untuk meningkatkan kepuasan masyarakat.
2026	<ul style="list-style-type: none">• Pencapaian target-target pada RPJPD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2005-2025.• Penguatan perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai yang ditopang oleh sektor pertanian dan pariwisata.• Pencapaian target Kinerja pembangunan manusia Kabupaten Serdang Bedagai yang sejajar dengan capaian Provinsi Sumatera Utara.• Peningkatan pelayanan publik dan sudah mampu bersaing dengan daerah lainnya dalam hal inovasi pelayanan dan kinerja.

Arah kebijakan dapat dijalankan dalam 1 (satu) tahun periode. Namun, dapat pula membutuhkan lebih dari satu tahun. Namun, yang terpenting keseluruhan arah kebijakan harus menjadi prioritas dan sasaran pembangunan daerah yang padu dan mampu memberdayakan segenap potensi daerah dan pemerintah daerah sekaligus memanfaatkan segala peluang yang ada.

6.4. Perencanaan Tematik

Langkah awal dalam kerangka pembangunan RB Tematik adalah menetapkan tema yang akan dijadikan sebagai fokus RB Tematik. Berikut merupakan penetapan tema Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai.

6.4.1. Strategi dan Arah Kebijakan Pengentasan Kemiskinan/ Kemiskinan Ekstrem

Menurut Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 32 tahun 2022 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem dijelaskan bahwa Kemiskinan ekstrem adalah kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan makanan, air



minum bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan akses informasi yang tidak hanya terbatas pada pendapatan, tetapi juga akses pada layanan sosial (PBB, 1996).

Berdasarkan Bank Dunia, Penduduk miskin ekstrem adalah penduduk yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak lebih dari USD 1,9 PPP (*Purchasing Power Parity*), atau setara dengan Rp10.739/orang/hari atau Rp322.170/orang/bulan (Bank Dunia, 2022). Secara sederhana apabila dalam 1 keluarga terdiri dari 4 orang (ayah, ibu, dan 2 anak), maka jika kemampuan untuk memenuhi pengeluarannya di bawah Rp1.288.680 per keluarga/bulan, maka keluarga tersebut termasuk kategori miskin ekstrem.

Penduduk Miskin, rentan keluar masuk dalam kemiskinan esktrm, dalam kondisi ideal, memperkecil tingkat kedalaman kemiskinan dapat menekan kondisi kemiskinan ekstrem. Untuk memperkecil kedalaman kemiskinan dapat dilakukan melalui program intervensi kepada sasaran yang berada dalam desil 1 data P3KE (Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem).

Perkembangan kemiskinan dan kemiskinan ekstrem Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2022, angka kemiskinan (P0) menurun dari 8,30% tahun 2021 menjadi 7,82%, namun Kedalaman kemiskinan (P1) dan keparahan kemiskinan (P2) meningkat, hal ini menggambarkan bahwa penduduk yang masih miskin kondisinya semakin miskin dan semakin parah. Sejalan dengan itu kemiskinan ekstrem (KE) mengalami peningkatan pada tahun 2022 mencapai 0,92 % atau 5.640 jiwa. Oleh sebab itu pemerintah daerah harus menyusun strategi, program dan kegiatan yang tepat untuk memperkecil kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan.



Sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai berkewajiban untuk:

- 1) melaksanakan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di wilayah kabupaten;
- 2) menetapkan data sasaran keluarga miskin ekstrem berdasarkan hasil musyawarah desa/kelurahan yang dibuktikan dengan berita acara musyawarah desa/kelurahan;
- 3) menyusun program dan kegiatan pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai serta mengalokasikan anggaran pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam rangka percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, termasuk pemutakhiran data penerima dengan nama dan alamat (by name by address);
- 4) memfasilitasi penyediaan lahan perumahan bagi penerima manfaat; dan
- 5) menyampaikan laporan hasil pelaksanaan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem kepada Gubernur setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Pemerintah telah menetapkan bahwa data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) bersumber dari hasil Pendataan Keluarga (PK)-BKKBN tahun 2021 dan Pemutakhiran Pendataan Keluarga tahun 2022, data P3KE ini sudah dilakukan harmonisasi dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), dan sudah diharmonisasikan dengan OM-SPAN (Online Monitoring Sistem Perbendaharaan Akuntansi Negara) milik Kementerian Keuangan, yang merupakan aplikasi untuk pelaporan penyerapan Dana Desa, dan sudah diharmonisasikan dengan data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) Kemendagri.



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah memperoleh data P3KE yang berisi 30% penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah berdasarkan nasional. Berisi data (miskin ekstrem, miskin dan rentan miskin) sudah by name by address dan by NIK.

Data P3KE Serdang Bedagai berisi 30% Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah, terdapat 55.080 keluarga terdiri dari 243.441 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Desil 1, penduduk dengan kesejahteraan 10% paling rendah, terdapat 11.462 keluarga terdiri dari 59.153 jiwa;

Desil 2, penduduk dengan kesejahteraan 11-20 % paling rendah, terapat 20.703 keluarga terdiri dari 92.732 jiwa;

Desil 3, penduduk dengan kesejahteraan 21-30 % paling rendah, terdapat 22.915 keluarga terdiri dari 91.556 jiwa;

Umumnya, penduduk miskin ekstrem berada di desil 1 sesuai persentase kemiskinan ekstrem dan jumlah penduduk miskin ekstrem. Persentase Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Serdang Bedagai berada di angka 0,92 % atau 5.640 jiwa. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus dapat mengidentifikasi sasaran yang tepat sehingga intervensi program dapat dengan efektif mengentaskan kemiskinan ekstrem.

Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai yaitu:

1. Pengurangan Beban Pengeluaran Masyarakat Miskin,

Ini merupakan strategi nasional yang diakomodir menjadi strategi daerah, strategi ini dianggap cukup sesuai dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Nasional melalui mekanisme APBN telah menggulirkan berbagai program dalam rangka mengurangi beban masyarakat, meskipun kita sadari bahwa bukan hanya msayarakat miskin yang menjadi



sasaran namun juga termasuk kelompok masyarakat rentan miskin dan hampir miskin. Setidaknya 40% dari lapisan masyarakat dengan kesejahteraan terendah telah menerima program pemerintah pusat ini. Program tersebut berupa: Program Keluarga Harapan (PKH), Program Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Sehat, Program Indonesia Pintar dan Program Subsidi Listrik Tepat Sasaran.

2. Peningkatan Kemampuan dan Pendapatan Masyarakat Miskin,

Strategi seperti ini merupakan strategi nasional yang disambut dan didukung oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, salah satunya adalah dengan peningkatan SDM petani, pelaku UMKM dan para pencari kerja termasuk bagi kelompok marginal dan penyandang cacat. Program pendidikan dan pelatihan harus dirumuskan sedemikian rupa agar lebih efektif dan bermanfaat.

3. Pengembangan dan Menjamin Keberlanjutan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil,

Untuk menopang perekonomian kerakyatan salah satu sector yang cukup potensial di Indonesia khususnya di Kabupaten Serdang Bedagai adalah sector UMKM. Sector ini terbukti cukup kuat untuk bertahan menghadapi beberapa kali moneter, namun ketika hantaman pandemic covid-19 seluruh sector mengalami kemunduran termasuk sector UMKM.

Disamping itu kemajuan teknologi menjadi peluang dan tantangan untuk kemajuan UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan melihat potensi dan kondisi pemerintah daerah dapat mendorong adanya program pengembangan industry agro, pengembangan industry kreatif, perkembangan kewirausahaan, pembinaan dan pengembangan BUMDes serta sertifikasi produk.



4. Peningkatan Kualitas Data Penanggulangan Kemiskinan

Agar kinerja penanggulangan kemiskinan dapat terukur dan tepat sasaran maka pemanfaatan data terpadu merupakan sebuah keniscayaan. Disamping itu peningkatan kualitas data terpadu tersebut harus terus diupayakan. Pemerintah melalui kementerian sosial telah menyediakan wadah untuk kebutuhan data terpadu tersebut yaitu yang disebut dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Dalam perjalanannya proses pemutakhiran basis data terpadu tersebut mengalami beberapa perubahan system dengan harapan data yang disajikan dapat berkualitas sehingga dapat lebih tepat sasaran.

5. Pengembangan Basis Data Kemiskinan Lokal,

Melihat dari permasalahan yang ada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus memiliki jalan keluar terhadap permasalahan yang krusial yaitu tidak terlayannya penduduk miskin yang dikarenakan hal-hal teknis tertentu, misalnya keterbatasan kuota dari program nasional, kepemilikan NIK yang masih bermasalah dan lain sebagainya.

Untuk menjawab permasalahan di atas Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus membangun dan memiliki Data Terpadu khusus bagi masyarakat miskin yang tidak tertampung, atau tidak tertampung sementara di DTKS agar tetap dapat menerima layanan dari APBD maupun mendapatkan fasilitasi agar masuk ke dalam DTKS. Dengan menerapkan indikator kemiskinan daerah, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dapat membangun basis data kemiskinan lokal dengan mempersiapkan segala konsekuensinya seperti: Pengalokasian anggaran untuk pendataan, updating data dan pelaksanaan program yang terkait dengan kebijakan lokal daerah.



6. Sinergi Kebijakan dan Program Penanggulangan Kemiskinan.

Program penanggulangan kemiskinan harus disinergikan dengan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya di level pemerintah daerah namun juga di level pemerintah atasan serta yang tidak dapat dilupakan adalah peran serta masyarakat, seperti pihak swasta, pengusaha maupun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang kemanusiaan.

Selama ini Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah melakukan koordinasi terkait sinergitas penanggulangan kemiskinan dengan memberdayakan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) yang sudah terbentuk sampai tingkat desa. Selain itu juga telah dibentuk Forum Tangung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP) yang memfasilitasi pembangunan pengentasan kemiskinan melalui mekanisme CSR.

Setiap program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi beban dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin harus terorganisir dan terpadu agar pengentasan kemiskinan dapat diukur dan tepat sasaran.

Secara nasional terdapat 3 strategi penghapusan kemiskinan ekstrem sesuai dengan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2022 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem yaitu:

1. Mengurangi beban
2. Meningkatkan pendapatan
3. Menurunkan jumlah kantong kemiskinan



Sejalan dengan itu telah disusun strategi dan arah kebijakan pengentasan kemiskinan ekstrem yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. 2 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Serdang Bedagai

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapuskan Kemiskinan Ekstrem 2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin 3. Menurunnya Beban Pengeluaran Masyarakat Miskin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan lapangan kerja 2. Meningkatkan usaha mikro 3. Meningkatkan pemerataan pendidikan 4. Menurunkan beban konsumsi rumah tangga 5. Menurunkan Jumlah rata-rata banyaknya anggota rumah tangga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunkan peserta didik putus sekolah 2. Meningkatkan daya tampung sekolah 3. Meningkatkan peserta didik masuk ke perguruan tinggi 4. Meningkatkan kesempatan kerja 5. Meningkatkan investasi 6. Meningkatkan bantuan permodalan 7. Meningkatkan keterampilan masyarakat miskin 8. Menstabilkan harga bahan pokok 9. Meningkatkan kuota penerima program kesejahteraan sosial 10. Menurunkan beban biaya kesehatan bagi masyarakat miskin 11. Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan akses pendidikan penduduk miskin 2. Meningkatkan partisipasi pendidikan non formal 3. Meningkatkan akses masuk perguruan tinggi bagi penduduk miskin 4. Meningkatkan kemampuan calon tenaga kerja dari keluarga miskin 5. Memaksimalkan perencanaan dan promosi investasi 6. Menurunkan suku bunga pinjaman bagi usaha mikro kecil 7. Mengendalikan inflasi 8. Meningkatkan daya beli masyarakat miskin 9. Meningkatkan ketercakupan masyarakat miskin dalam DTKS 10. Meningkatkan pengelolaan sampah 11. Meningkatkan perbaikan sanitasi lingkungan 12. Meningkatkan ketersediaan air bersih 13. Meningkatkan ketersediaan rumah layak huni 14. Meningkatkan kampanye perilaku hidup bersih dan sehat

6.4.2. Strategi, dan Arah Kebijakan Peningkatan Investasi

Resesi global membawa potensi yang mengarah pada krisis pangan, energi, dan keuangan menyebabkan semua negara membutuhkan investasi. Peningkatan investasi dipengaruhi oleh



keputusan investor untuk melakukan investasi yang didasarkan pada nilai keekonomian dan kemudahan berusaha pada suatu negara. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kemudahan dalam berusaha adalah perizinan berusaha dan berinvestasi. Selama ini, izin berusaha dan berinvestasi di Indonesia identik dengan proses yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga, Pemerintah Indonesia kemudian mengambil langkah dengan penerapan omnibus law. Oleh sebab itu, RB diarahkan untuk memperkuat penerapan omnibus law serta meningkatkan competitiveness index sehingga bisa melipatgandakan investasi.

Capaian realisasi investasi Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 0,206 Triliun dan telah tercapai 26% dari target yang ditetapkan yakni 0,8 Triliun. Tentu hal tersebut masih jauh dari target yang telah ditetapkan sehingga Kabupaten Serdang Bedagai perlu menyusun arah kebijakan serta strategi dalam mencapai target investasi yakni 0,8 Triliar. Adapun strategi pencapaian indikator kinerja utama dalam bidang investasi adalah sebagai berikut:

1. Persentase kenaikan jumlah nilai investasi
 - Penetapan Kebijakan/Regulasi untuk menarik minat investor
 - Pemantauan kegiatan usaha pada pelaku usaha
 - Bimbingan Teknis kepada Pelaku Usaha atas kendala yang dihadapi pelaku
 - Pengawasan kepada pelaku usaha atas kegiatan usaha mereka
2. Indeks Pelayanan Publik OPD (NRR)
 - Melakukan perbaikan sarana dan prasarana untuk menudukung kegiatan pelayanan publik
 - Memberikan Pelayanan yang berkualitas
 - Melakukan Evaluasi Terhadap penyelenggaraan pelayanan publik
3. Kepatuhan Terhadap Standar pelayanan publik (NRR)
 - Menyusun dan menetapkan standar pelayanan



Melaksanakan Pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan

6.4.3. Strategi dan Arah Kebijakan Digitalisasi Administrasi Pemerintahan

Perubahan lingkungan global yang tidak terprediksi dan berciri VUCA menuntut birokrasi bekerja secara agile, adaptive dan cepat. Selain tuntutan global, kesadaran masyarakat akan pentingnya percepatan dan kemudahan pelayanan publik menjadi perhatian utama masyarakat. Peningkatan Digital Kultur diartikan sebagai pencapaian birokrasi yang memiliki mindset baru bahwa prioritas kerja adalah pada hasil (outcome), mekanisme kerja dapat dilakukan secara fleksibel dalam konteks ruang dan waktu, serta jangkauan kolaborasi yang menembus sekat-sekat organisasi maupun hierarki. Digital Kultur tersebut dapat berjalan dengan difasilitasi platform "smart ASN" yang sedang dibangun oleh Kementerian PANRB. Sedangkan Digital Kompetensi diartikan untuk pencapaian peningkatan pengetahuan dan skill yang baru agar tetap berfungsi di tengah disrupsi teknologi dan iklim digital yang bercirikan VUCA

6.4.4. Strategi, dan Arah Kebijakan Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN)

Menindaklanjuti Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerinta No. 1 tahun 2022 tentang Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.



Dalam rangka monitoring capaian target belanja APBD paling sedikit 40% dari total nilai anggaran belanja barang/jasa untuk penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dan UMK-Koperasi, berikut kami sampaikan daftar target minimal belanja PDN dan UMK-Koperasi untuk masing-masing OPD berdasarkan total anggaran belanja barang/jasa Tahun 2022.

Berkenaan dengan hal tersebut langkah yang dilaksanakan yaitu:

1. Melakukan proses pengadaan yang mengacu pada produk dalam negeri dan produk UMK-Koperasi.
2. Melakukan proses penginputan RUP dan mencentang isian kolom Produk Dalam Negeri dan UMK-Koperasi pada aplikasi SIRUP. Apabila belum mencentang kolom PDN dan UMKM agar segera melakukan revisi RUP melalui akun PA pada aplikasi SIRUP.
3. Melakukan Klarifikasi Rencana Komitmen Belanja Produk Dalam Negeri dan UMK-Koperasi yang direncanakan masing-masing OPD berdasarkan data RUP
4. Menyampaikan Perhitungan Nilai Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri dan UMK-Koperasi dalam proses pengadaan Perangkat Daerah untuk mengevaluasi progres komitmen P3DN.

Tabel 6.3 Target Anggaran Belanja OPD 40% Untuk Penggunaan Produk Dalam Negeri PDN dan UMKM Tahun 2022

No	OPD	Total Belanja Modal dan Belanja Barang OPD	Target Minimal 40% Belanja PDN dan UMKM
1	Dinas Pendidikan	32.493.738.421	12.997.495.368
2	Dinas Kesehatan	32.677.772.936	13.071.109.174
3	RSU Sultan Sulaiman	19.570.651.834	7.828.260.734
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	156.603.305.240	62.641.322.096
5	Dinas Perumahan dan	20.729.857.599	8.291.943.040



No	OPD	Total Belanja Modal dan Belanja Barang OPD	Target Minimal 40% Belanja PDN dan UMKM
	Kawasan Permukiman		
6	Satuan Polisi Pamong Praja	339.754.653	135.901.861
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	527.704.664	211.081.866
8	Dinas Sosial	1.023.172.000	409.268.800
9	Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan Usaha Mikro	877.640.652	351.056.261
10	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1.933.100.371	773.240.148
11	Dinas Ketahanan Pangan	3.164.173.910	1.265.669.564
12	Dinas Lingkungan Hidup	812.178.120	324.871.248
13	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3.325.899.800	1.330.359.920
14	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	380.190.262	152.076.105
15	Dinas Perhubungan	755.723.486	302.289.394
16	Dinas Komunikasi dan Informatika	646.800.558	258.720.223
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu	288.785.410	115.514.164
18	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan	408.844.291	163.537.716
19	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	10.030.336.204	4.012.134.482
20	Dinas Kelautan dan Perikanan	2.393.919.483	957.567.793
21	Dinas Pertanian	4.968.311.781	1.987.324.712
22	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	239.725.269	95.890.108
23	Sekretariat Daerah	11.446.762.126	4.578.704.850
24	Sekretariat DPRD	6.646.623.480	2.658.649.392
25	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.257.938.820	503.175.528



No	OPD	Total Belanja Modal dan Belanja Barang OPD	Target Minimal 40% Belanja PDN dan UMKM
26	Badan Pengelola Keuangan dan Aset	6.277.626.573	2.511.050.629
27	Badan Pendapatan Daerah	516.672.394	206.668.958
28	Badan Kepegawaian Daerah	622.485.934	248.994.374
29	Inspektorat	64.762.750	25.905.100
30	Kecamatan Tebing Tinggi	180.340.876	72.136.350
31	Kecamatan Kotarih	231.072.403	92.428.961
32	Kecamatan Dolok Masihul	514.298.154	205.719.262
33	Kecamatan Sipispis	249.804.255	99.921.702
34	Kecamatan Perbaungan	2.059.860.400	823.944.160
35	Kecamatan Pantai Cermin	249.693.108	99.877.243
36	Kecamatan Bandar Khalifah	223.037.500	89.215.000
37	Kecamatan Dolok Merawan	240.837.698	96.335.079
38	Kecamatan Teluk Mengkudu	264.295.700	105.718.280
39	Kecamatan Tanjung Beringin	293.986.595	117.594.638
40	Kecamatan Sei Rampah	215.116.898	86.046.759
41	Kecamatan Tebing Syahbandar	274.711.633	109.884.653
42	Kecamatan Sei Bambi	196.288.667	78.515.467
43	Kecamatan Pegajahan	378.276.280	151.310.512
44	Kecamatan Serba Jadi	231.579.004	92.631.602
45	Kecamatan Bintang Bayu	225.889.204	90.355.682
46	Kecamatan Silinda	171.440.040	68.576.016
47	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	718.361.848	287.344.739
TOTAL		327.943.349.284	131.177.339.714



6.4.5. Strategi dan Arah Kebijakan Pengendalian Inflasi

Kabupaten Serdang Bedagai dalam pengendalian Inflasi daerah telah melakukan upaya pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi pangan diantaranya:

1. Menerbitkan Surat Keputusan Bupati Serdang Bedagai nomor 10/18.4 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.
2. Melakukan rapat teknis Tim Pegendali Inflasi Daerah sebanyak 14 (empat belas) kali, hal ini untuk menyikapi isu isu yang berkembang sebagai langkah konkrit pengendalian inflasi.
3. Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, menjaga pasokan bahan pokok, melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait sebanyak 12 (dua belas) kali, hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya beli Masyarakat sebagai langkah konkrit dalam mengatasi kenaikan harga pangan.
4. Melaksanakan sidak pasar dan distributor agar tidak menahan barang sebanyak 3 (tiga) kali bersama satgas pangan beserta OPD lainnya ke Pasar Rakyat hal ini dilakukan dalam upaya untuk memastikan ketersediaan bahan pangan menjelang hari keagamaan.
5. Melakukan sidak pendistribusian Gas LPG 3 Kg untuk memastikan ketersediaan barang Gas LPG 3 Kg. berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi sebanyak 6 (enam) kali untuk kelancaran pasokan serta merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi.

Tim Pengendali Inflasi Daerah bersama Organisasi Perangkat Daerah teknis telah merealisasikan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi. Adapun progam kegiatan yang telah direalisasikan dalam rangka pengendalian inflasi salah satunya adalah:



1. Program pengelolaan perikanan tangkap dan program pengelolaan perikanan budidaya. Melalui program ini Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah memberikan bantuan kepada 26 Pokdatan dari 8 Kecamatan berupa benih Ikan, benur udang dan pakan serta memberikan bantuan mesin kapal beserta kelengkapannya kepada kelompok Nelayan. Hal ini dilakukan dengan harapan bantuan ini mampu meningkatkan taraf hidup keluarga sehingga mampu meningkatkan daya beli masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai juga melakukan perjanjian kerjasama dengan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Utara tentang pengembangan klaster padi di Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun Kerjasama ini bertujuan untuk pengembangan komoditas ekonomi yang mendukung pengendalian inflasi yaitu pengembangan komoditas/produk/jasa/usaha (KPJU) unggulan daerah dengan pendekatan pengembangan komoditas ekonomi dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

6.4.6. Strategi dan Arah Kebijakan Penurunan *Stunting*

Sejak tahun 2018 Kabupaten Serdang Bedagai telah menjadikan penurunan prevalensi *stunting* sebagai prioritas pembangunan sebagaimana terdapat di dalam RPJMD 2016-2021 dan Kabupaten Serdang Bedagai ditetapkan sebagai lokus *stunting* sejak tahun 2021. Hal ini dalam rangka mendukung program nasional Stranas Percepatan Penurunan *Stunting*. Menindaklanjuti kebijakan pemerintah pusat terkait Percepatan Penurunan *Stunting*, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Kabupaten



Serdang Bedagai Tahun 2022-2024 sesuai Keputusan Bupati Nomor 207/18.22/2022 dan juga membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Tingkat Kecamatan serta menyusun rencana aksi konvergensi percepatan penurunan *stunting* berupa program, kegiatan dan sub kegiatan yang melibatkan multisektor sebagaimana yang terdapat di dalam Peraturan Bupati Nomor 71 tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022-2026.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai dan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), perkembangan angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2018, angka prevalensi *stunting* mencapai 12,68% meningkat menjadi 26,20% di tahun 2019-2020. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 20% dan di tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 21,10%. Posisi angka prevalensi *stunting* tahun 2022 sebesar 21,10% menyebabkan Kabupaten Serdang Bedagai berstatus ‘kuning’ dimana di tahun 2021 berstatus “hijau”.

Berdasarkan data SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) Tahun 2022 capaian angka prevalensi *stunting* Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 adalah sebesar 21,10%. Berdasarkan capaian ini pada tahun 2024 Kabupaten Serdang menargetkan prevalensi *stunting* sebesar 14% dan nol persen (nihil) di tahun 2030. Kinerja Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam menurunkan angka *stunting* dilakukan melalui 5 (lima) pilar yaitu:

- a. Komitmen Pemerintah Daerah baik kabupaten maupun desa
- b. Peningkatan perubahan perilaku masyarakat
- c. Peningkatan konvergensi intervensi
- d. Peningkatan ketahanan pangan dan gizi
- e. Penguatan dan pengembangan system data



6.5. Program Pembangunan Daerah Tahun 2021-2026

Program pembangunan daerah dirumuskan dari masing-masing strategi untuk mendapatkan program prioritas. Program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih. Berikut ini disajikan Program Pembangunan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 yang disebut **SAPTA DAMBAAN (SABDA)**, yaitu:



01

Sekolah MANTAB



- Program pembangunan daerah ini mendorong agar sekolah formal maupun non formal mandiri, terampil dan kreatifitas dalam pengelolaan manajemen pendidikan dan lingkungan sekolah yang asri menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas



02

Masyarakat Sehat dan Religius

- Program ini merupakan tindak lanjut dari program Nasional, yaitu Indonesia Sehat. Melalui program ini diharapkan akan ada semangat baru pada masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai



03

Pertanian Mandiri dan Berkelanjutan

- Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas di Kabupaten Serdang Bedagai. Kedepannya pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai lebih diarahkan kepada pertanian organik dan pengembangan komoditi hortikultura dengan lebih banyak melibatkan kaum muda tani.



04

Infrastruktur Terintegrasi

- Program ini merupakan akan mendukung seluruh sektor prioritas di Kabupaten Serdang Bedagai dengan jaminan konektivitas yang kuat.



05

Ekonomi Berdaya Saing

- Program ini bertumpu sektor UMKM yang diharapkan sebagai pondasi kekuatan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. Pendekatan Industri 4.0 akan menjadi strategi dalam pelaksanaan program ini.
- Program ini bertumpu sektor UMKM yang diharapkan sebagai pondasi kekuatan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. Pendekatan Industri 4.0 akan menjadi strategi dalam pelaksanaan program ini.



06

Wisata Maju Terus

- Program ini akan menggerakkan sektor pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai menjadi salah satu primadona wisata di Sumatera Utara. Program ini juga mengisyaratkan akan adanya inovasi terus-menerus dalam pengelolaan wisata di Kabupaten Serdang Bedagai.



07

Birokrasi Dambaan

- Program ini akan mewujudkan Birokrasi yang benar-benar didambakan oleh masyarakat, yaitu birokrasi yang melayani dengan Sikap, Perhatian dan perlakuan yang prima.

Gambar 6. 221 SAPTA DAMBAAN (SAPDA) Program Pembangunan Daerah Tahun 2021-2026

Program pembangunan daerah yang disebut SAPTA DAMBAAN (SAPDA) merupakan program-program prioritas daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 yang didukung oleh Kegiatan Strategis Daerah (KSD) adalah sebagai berikut:

1. **Sekolah Mantab (Mandiri, Trampil, Asri dan Berkualitas)** dengan Kegiatan Strategis Daerah antara lain:
 - 1) Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) SMP sebanyak 2 unit.
 - 2) Pembangunan Ruang Kelas Baru SD sebanyak 53 ruang, SMP sebanyak 28 ruang dan PAUD sebanyak 7 ruang.
 - 3) Pembangunan Jamban/toilet SD sebanyak 35 unit dan SMP sebanyak 68 unit.



- 4) Pembangunan Ruang Kepala Sekolah/Guru/TU SD sebanyak 23 ruang dan SMP sebanyak 17 ruang.
- 5) Pembangunan Ruang Unit Kesehatan SD sebanyak 32 unit dan SMP sebanyak 11 Unit.
- 6) Pembangunan Perpustakaan SD sebanyak 31 Unit dan SMP sebanyak 12 Unit.
- 7) Pembangunan Laboratorium SD sebanyak 36 Unit dan SMP sebanyak 11 unit.
- 8) Rehabilitasi Ruang Kelas SD sebanyak 56 ruang dan SMP sebanyak 131 ruang.
- 9) Rehabilitasi Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU SD sebanyak 5 ruang dan SMP sebanyak 18 ruang.
- 10) Rehabilitasi Ruang Unit Kesehatan SD sebanyak 32 unit dan SMP sebanyak 11 Unit.
- 11) Rehabilitasi Perpustakaan SD sebanyak 4 Unit dan SMP sebanyak 4 Unit.
- 12) Rehabilitasi Laboratorium SD sebanyak 3 unit dan SMP sebanyak 4 Unit.
- 13) Rehabilitasi Jamban/toilet SD sebanyak 66 unit dan SMP sebanyak 43 unit
- 14) Pengadaan Mebel SD sebanyak 83 Paket dan SMP sebanyak 120 paket
- 15) Pengadaan Alat Praktik Peraga Siswa SD sebanyak 96 paket, SMP sebanyak 120 paket dan Paud sebanyak 55 Paket
- 16) Bimbingan Teknis Pendidik dan Tenaga Pendidik SD sebanyak 7.600 Orang, SMP sebanyak 2850 orang, PAUD sebanyak 1150 Orang
- 17) Fasilitasi Komunitas Belajar SD sebanyak 5 komunitas dan SMP sebanyak 7 komunitas
- 18) Insentif untuk Pendidik SD, SMP, PAUD dan Pendidikan NonFormal sebanyak 1519 Orang/Tahun
- 19) Beasiswa Untuk Pendidik SD sebanyak 30 Orang dan SMP sebanyak 244 Orang.



- 20) Pembangunan Tempat Bermain PAUD sebanyak 11 Unit
- 21) Penyediaan Biaya Pendidikan NonFormal sebanyak 900 Orang.
2. **Masyarakat Sehat dan Religius** dengan Kegiatan Strategis Daerah antara lain:
 - 1) Pemberian Jaminan Kesehatan (*Universal Health Coverage*) sebanyak 586.691 orang sampai tahun 2024.
 - 2) Pelatihan tenaga kesehatan sebanyak 350 orang sampai tahun 2024.
 - 3) Akreditasi Puskesmas sebanyak 20 puskesmas/
 - 4) Peningkatan kecamatan sehat sebanyak 17 kecamatan.
 - 5) Peningkatan industri rumah tangga yang memiliki sertifikat produksi pangan sebanyak 80 IRT.
 - 6) Pendampingan keluarga beresiko stunting sebanyak 40143 keluarga.
 - 7) Bimbingan Sosial Kemasyarakatan 17 kecamatan.
3. **Pertanian Mandiri dan Berkelanjutan** dengan Kegiatan Strategis Daerah antara lain:
 - 1) Peningkatan produksi padi mendukung swasembada beras sebanyak 357.203 Ton di tahun 2026.
 - 2) Pembangunan Prasarana Pertanian dalam rangka peningkatan produksi pertanian sebanyak 83 unit di tahun 2026.
 - 3) Petani Milenial sebanyak 200 orang di tahun 2026.
 - 4) Pengembangan dan pembinaan pertanian organik sebanyak 3 kelompok.
 - 5) Pembinaan dan Peningkatan produksi cabe merah dan bawang merah kepada 10 kelompok tani.
 - 6) Penyediaan prasarana perikanan tangkap sebanyak 20 unit di tahun 2026.
 - 7) Penyediaan prasarana perikanan budidaya sebanyak 12 unit di tahun 2026.



- 8) Penyediaan bibit unggul sapi dan kambing mendukung Peningkatan produksi daging sapi dan kambing masing-masing sebanyak 20 ekor.
4. **Infrastruktur Terintegrasi** dengan Kegiatan Strategis Daerah antara lain:
 - 1) Pengurangan luas kawasan kumuh terintegrasi 4,71 ha di tahun 2026
 - 2) Penanganan jalan kabupaten dalam kondisi mantap yang meliputi jalan kawasan wisata, pendidikan, kesehatan, pusat produktivitas, dan perkotaan.sebanyak 90 % di tahun 2026.
 - 3) Optimalisasi jaringan irigasi kewenangan kabupaten dalam kondisi baik 83% di tahun 2026
 - 4) Pembangunan sarana penyediaan air minum (SPAM) 8,86% di tahun 2026
5. **Ekonomi Berdaya Saing** dengan Kegiatan Strategis Daerah antara lain:
 - 1) Penguatan kebijakan daerah dalam rangka optimalisasi investasi sebanyak 3 kebijakan
 - 2) Peningkatan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja sebanyak 64 orang
 - 3) Penguatan pelaku usaha mikro sebanyak 225 usaha mikro.
 - 4) Produk IKM yang dipasarkan ke luar daerah sebanyak 150 produk.
6. **Wisata Maju Terus** dengan Kegiatan Strategis Daerah antara lain:
 - 1) Penambahan 2 objek wisata baru
 - 2) Pengembangan desa wisata sebanyak 11 desa dan kampung budaya sebanyak 5 kampung.
 - 3) Pelaksanaan Event Olahraga skala lokal dan regional sebanyak 4 event.



7. **Birokrasi Dambaan** dengan Kegiatan Strategis Daerah antara lain:
- 1) Peningkatan nilai SAKIP mencapai BB (71,02 poin) di tahun 2026.
 - 2) Peningkatan nilai Reformasi Birokerasi mencapai B (61,03 poin) di tahun 2026.

Perumusan program pembangunan daerah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara bidang urusan pemerintahan daerah dengan rumusan indikator kinerja sasaran yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan.

Suatu program pembangunan daerah merupakan sekumpulan program prioritas yang secara khusus berhubungan dengan capaian sasaran pembangunan daerah.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026, prioritas pembangunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026 adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sosial Kemasyarakatan
2. Optimalisasi Pertumbuhan Ekonomi Inklusif
3. Optimalisasi Infrastruktur Yang Berkelanjutan Dalam Penguatan Konektivitas Dan Daya Saing Produktivitas Wilayah
4. Optimalisasi Tata Kelola Pemerintah Yang Berkualitas Dan Inovatif

Dalam rangka mendukung dan sinergitas Program Prioritas Kabupaten Serdang Bedagai pada Perubahan RPJMD 2021-2026



dengan Prioritas Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026 dapat dilihat pada **Tabel 6.4** di bawah ini.

Sedangkan Program Prioritas Mendukung Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026 dapat dilihat pada **Tabel 6.5** di bawah ini.



Tabel 6. 4 Program Prioritas Mendukung SAPTA DAMBAAN Tahun 2023-2026 dan Prioritas Provinsi Sumatera Tahun 2023-2026 Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
						2023	2024	2025	2026	2026	2026						
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
			Misi-1: Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek);														
			Tujuan 1: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Indikator Tujuan 1: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	71,62		72,03		72,52		73,02		73,02			
			Sasaran 1: Meningkatnya Tingkat Pendidikan	Indikator Sasaran 1: Indeks Pendidikan	Poin	0,6477		0,6518		0,6578		0,6638		0,6638			
1	1	2	Program Pengelolaan Pendidikan	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini (APS)	%	100	131.665.101.550	100	131.151.251.550	100	131.334.637.900	100	140.248.824.310	100	373.329.365.310	Dinas Pendidikan	
				Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	%	100		100		100		100		100		Dinas Pendidikan	
				Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (paket A/B/C) (APS)	%	100		100		100		100		100		Dinas Pendidikan	
1	1	3	Program Pengembangan Kurikulum	Persentase sekolah yang melaksanakan kurikulum muatan Lokal	%	65%	1.250.000.000	81%	1.250.000.000	100%	1.350.000.000	100%	1.650.000.000	100%	1.900.000.000	Dinas Pendidikan	
1	1	4	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Pendidik yang bersertifikat	%	51	400.000.000	52	400.000.000	54	400.000.000	55	400.000.000	55	1.600.000.000	Dinas Pendidikan	
				Terpenuhinya jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar	%	75,5		78		80		82		82		Dinas Pendidikan	
				Terpenuhinya jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama	%	34,70		36		38		40		40		Dinas Pendidikan	
1	1	5	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Persentase rekomendasi perizinan pendidikan yang dikeluarkan	%	100	250.000.000	100	250.000.000	100	250.000.000	100	250.000.000	100	250.000.000	Dinas Pendidikan	
1	1	6	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	Persentase Bahasa dan sastra daerah yang dikembangkan	%	15	320.000.000	20	100.000.000	30	360.000.000	40	380.000.000	40	1.500.000.000	Dinas Pendidikan	
2	2	3	2	Program Pembinaan Perpustakaan	Persentase pemustaka/pengunjung perpustakaan	%	13,33	475.000.000	13,52	235.000.000	13,71	570.000.000	13,90	620.000.000	13,90	2.583.187.400	Dinas Perpustakaan



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
						2023		2024		2025		2026		2026			
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
4	1	2	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase kebijakan daerah bidang pemerintahan yang terlaksana	%	100	9.470.947.107	100	7.190.012.100	100	8.578.458.907	100	.507.523.900	100	56.054.952.014	Sekretariat Daerah	
1	3	10	Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	%	60	175.310.850.000	64	174.880.595.000	68	174.977.834.000	72	175.806.600.710	72	207.207.602.000	Dinas PUTR	
				Persentase jembatan dalam kondisi baik	%	62		64		68		70		70		Dinas PUTR	
1	3	6	Program Pengelbaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase saluran drainase dalam kondisi baik	%	35	1.942.300.000	36	1.953.300.000	37	2.216.000.000	38	2.290.000.000	38	2.290.000.000	Dinas PUTR	
2	1	8	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	Persentase Lembaga Pendidikan Kewenangan Kabupaten yang Mendapat Predikat Adiwiyata	%	20%	68.792.500	20,50 %	29.921.500	21%	70.000.000	21,50 %	110.000.000	21,50 %	110.000.000	Dinas Lingkungan Hidup	
2	1	9	4	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase sekolah yang melaksanakan kegiatan kepramukaan secara rutin	%	70	192.626.901	75	44.990.000	80	49.489.000	85	54.437.900	85	54.437.900	Dinas Poraparbud
1	2	2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan pada usia pendidikan dasar	%	100%	112.068.051.514	100%	112.653.672.395	100%	113.294.582.321	100%	115.181.551.886	100%	501.197.858.116	Dinas Kesehatan	
			Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Kegiatan Strategis Daerah	SAPDA 2: MASYARAKAT SEHAT DAN RELIGIUS													
				Misi-1: Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek);													
				Tujuan 1: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Indikator Tujuan 1: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	71,62		72,03		72,52		73,02		73,02		
				Sasaran 2: Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	Indikator sasaran 2: Indeks Kesehatan ⁹⁾	Poin	0,7680		0,7777		0,7875		0,7974		0,7974		
1	2	2		Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	(SPM Bidang Kesehatan)	%	100%	112.068.051.514	100%	112.653.672.395	100%	113.294.582.321	100%	115.181.551.886	100%	501.197.858.116	Dinas Kesehatan
1	2	3		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai standar	%	25%	626.000.000	40%	666.000.000	55%	666.000.000	60%	796.000.000	65%	3.444.265.600	Dinas Kesehatan
1	2	4		Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase usaha yang memiliki izin aktif	%	30%	310.000.000	35%	326.000.000	40%	326.000.000	45%	326.000.000	50%	1.610.000.000	Dinas Kesehatan
1	2	5		Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase jumlah organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	%	45%	423.000.000	50%	445.000.000	55%	445.000.000	60%	445.000.000	65%	2.194.500.000	Dinas Kesehatan
1	2	2		Program Pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Persentase upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang terpenuhi	%	100%	47.137.718.385	100%	10.500.000.000	100%	11.300.000.000	100%	13.300.000.000	100%	107.237.718.385	RSUD Sultan Sulaiman



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2023		2024		2025		2026		2026		
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	2	3	Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan	Persentase SDM kesehatan tingkat daerah kabupaten atau kota yang ditingkatkan mutu dan kompetensinya	%	100%	442.567.500	100%	500.000.000	100%	500.000.000	100%	600.000.000	100%	2.042.567.000	RSUD Sultan Sulaiman
2	1	2	Program Pengendalian Penduduk	Tersedianya dokumen kependudukan	Dokumen	1	-	1	-	1	115.000.000	1	125.000.000	1	125.000.000	Dinas P2KBP3A
2	1	3	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Jumlah kesertaan ber KB	Akseptor	85000	6.060.627.600	90000	2.250.846.600	95000	3.425.000.000	100000	4.935.000.000	100000	6.935.000.000	Dinas P2KBP3A
2	1	4	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Jumlah keluarga sejahtera	Keluarga	30000	4.638.761.760	32000	3.665.854.400	34000	3.800.000.000	36000	4.590.000.000	36000	4.590.000.000	Dinas P2KBP3A
2	9	3	Program Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Persentase capaian Angka Kecukupan Gizi (AKE)	%	95	96.614.887	97	80.000.000	99	400.000.000	100	500.000.000	100	500.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
2	9	4	Program Penanganan Kerawanan Pangan (1)	Persentase penurunan Desa rentan rawan pangan	%	6,1	65.586.580	5,7	80.000.000	5,3	350.000.000	4,9	425.000.000	4,9	425.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
2	9	5	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan	%	85	16.178.466	90	20.000.000	90	80.000.000	90	90.000.000	90	90.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
1	3	3	Program Pengelbaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	%	5,86	13.210.000.00	6,86	13.160.000.00	7,86	13.160.000.00	8,86	14.210.000.00	8,86	116.128.610.595	Dinas PUTR
				Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak	%	73,74		77,24		80,74		83,74		83,74		Dinas PUTR
1	3	5	Program Pengelbaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	79,83	5.550.000.000	80,33	5.100.000.000	80,83	5.100.000.000	81,38	6.050.000.000	81,38	33.847.500.00	Dinas PUTR
1	4	3	Program Kawasan Permukiman (1)	Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di Kabupaten/ Kota yang ditangani	%	34,80		37,24	1.500.000.000	39,08	1.600.000.000	40,93	1.800.000.000	40,93	6.000.000.000	Dinas Perwankim
1	4	4	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase Penanganan Kawasan Permukiman diluar kawasan kumuh	%	72,28	601.748.780	72,95	547.500.000	76,42	547.500.000	79,88	730.000.000	79,88	730.000.000	Dinas Perwankim
1	4	5	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum	Persentase PSU Perumahan dengan kondisi baik	%	71	24.219.839.316	72	20.013.484.770	73	20.060.000.000	75	21.060.000.000	75	25.060.000.000	Dinas Perwankim
				Indeks PSU Permukiman dengan kondisi baik	Point	67,66		67,77		67,82		67,87		67,87		Dinas Perwankim



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
						2023		2024		2025		2026		2026				
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
		Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Kegiatan Strategis Daerah	SAPDA-5: EKONOMI BERDAYA SAING	Misi-1: Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek);														
				Tujuan 1: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Indikator Tujuan 1: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	71,62		72,03		72,52		73,02		73,02			
				Sasaran 3: Meningkatnya Daya Beli Masyarakat	Indikator Sasaran 3: Indeks Pengeluaran		0,4284		0,4464		0,4644		0,4824		0,4824			
2	17			3	Program pengawasan dan pemeriksaan koperasi	Jumlah pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi	Koperasi	2	68.000.000	3	70.000.000	3	75.000.000	3	80.000.000	3	80.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	17			4	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang nilai kesehatannya untuk koperasi	Koperasi	2	62.000.000	3	65.000.000	3	70.000.000	3	75.000.000	3	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	17			5	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	Jumlah koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian	koperasi	6	62.570.550	8	65.699.078	8	68.984.031	8	72.433.233	8	72.433.233	Dinas Nakerkop UKM
2	17			6	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Jumlah Yang Diberikan Pendampingan dan Pengembangan SDM Pengetahuan Koperasi Persentase Koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha	orang	22 orang	72.000.000	25 orang	74.000.000	28 orang	75.000.000	30 orang	78.000.000	30 orang	78.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	17			7	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitas pelatihan	Usaha Mikro	45	52.399.988	50	55.019.987	55	57.770.986	60	60.659.536	60	60.659.536	Dinas Nakerkop UKM
2	17			8	Program Pengembangan UMKM	Jumlah Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Usaha Mikro	400	63.000.000	500	66.150.000	600	69.457.500	800	72.930.375	800	72.930.375	Dinas Nakerkop UKM
2	7			2	Program Perencanaan Ketenagakerjaan	Ketersediaan dokumen rencana tenaga kerja makro	Dokumen	1	60.000.000	1	65.000.000	1	70.000.000	1	75.000.000	1	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7			3	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Persen	20%	60.000.000	25%	65.000.000	30%	70.000.000	32%	75.000.000	32%	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7			4	Program penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	Persen	65%	50.000.000	70%	55.000.000	80%	60.000.000	90%	65.000.000	90%	65.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7			5	Program Hubungan Industrial	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB LKS Bipartib Struktur Skala Upah dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persen	70%	98.535.675	80%	103.462.459	90%	108.635.582	100%	114.067.361	100%	114.067.361	Dinas Nakerkop UKM
3	30	3	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan (1)	Persentase Jumlah Pasar Sehat	%	30,77%	207.000.000	34,61 %	59.000.000	38,46 %	66.000.000	42,30 %	38.000.000	42,30	38.000.000	Dinas Perindag		



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
						2023		2024		2025		2026		2026			
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
0	3	0	4	Program Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting (5)	Persentase Pengendalian Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	%	10%	168.554.000	10%	171.744.298	10%	169.750.000	10%	169.750.000	10%	153.323.125	Dinas Perindag
3	3	0	5	Program Pengembangan Ekspor (4)	Pertumbuhan Produk Industri Kecil Menengah yang Dipasarkan ke Luar Daerah	%	87,04%	678.000.000	90%	681.000.000	93%	684.000.000	95%	684.000.000	95%	2.727.000.000	Dinas Perindag
3	3	0	6	Program Standarisasi Dan Perlindungan Konsumen (5)	Persentase Cakupan Wilayah yang Terlindungi dan Tertib Niaga	%	100%	235.000.000	100%	211.272.604	100%	241.000.000	100%	242.000.000	100%	929.272.604	Dinas Perindag
3	3	0	7	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri (4)	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Marketplace	%	23	35.000.000	25	35.000.000	27	35.000.000	30	35.000.000	30	35.000.000	Dinas Perindag
3	3	1	2	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Jumlah Produk IKM yang telah Menerapkan Standarisasi dan Labelisasi Produk (SNI / Halal / HAKI/ Merek/TKDN)	%	50 Produk	2.410.000.000	80 Produk	1.910.000.000	100 Produk	2.065.000.000	150 Produk	1.915.000.000	150 Produk	2.065.000.000	Dinas Perindag
3	3	1	3	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten / Kota	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri yang berlaku	%	70%	100.000.000	75%	110.000.000	80%	110.000.000	85%	110.000.000	95%	110.000.000	Dinas Perindag
3	3	1	4	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri yang berlaku	%	70%	90.000.000	75%	95.000.000	80%	63.500.000	85%	2.242.000.000	95%	2.242.000.000	Dinas Perindag
			Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dengan Kegiatan Strategis Daerah	SAPDA 3: PERTANIAN MANDIRI DAN BERKELANJUTAN	Misi-3: Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19;												
				Tujuan 1: Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan	Indikator Tujuan 1: Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,6		4,85		5,1		5,3		5,3		
					Indikator Tujuan 2: Ratio Gini	Poin	0,23		0,22		0,21		0,2		0,2		
				Sasaran 1: Meningkatkan kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah	Indikator Sasaran 1: Persentase Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Persen	41,21		41,97		42,73		43,49		43,49		
3	2	7	2	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rasio ketersediaan alat mesin pertanian terhadap kebutuhan	Rasio	0,45	2.000.000.000	0,5	2.000.000.000	0,55	2.256.486.000	0,6	2.900.000.000	0,6	2.900.000.000	Dinas Pertanian
					Rasio ketersediaan pupuk terhadap kebutuhan	Rasio	0,6	-	0,7	-	0,8	-	0,9	-	0,9	-	Dinas Pertanian
					Rasio ketersediaan pestisida terhadap kebutuhan	Rasio	0,4	-	0,45	-	0,5	-	0,55	-	0,55	-	Dinas Pertanian
					Rasio ketersediaan benih/bibit terhadap kebutuhan	Rasio	0,12	-	0,13	-	0,14	-	0,15	-	0,15	-	Dinas Pertanian



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2023		2024		2025		2026		2026		
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
3	2 7	3	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Jumlah Luas Sawah Baru/GSM (Gerakan Sawah Mandiri)	Ha	150	3.994.442.199	150	3.000.000.000	200	3.000.000.000	200	3.500.000.000	200	3.500.000.000	Dinas Pertanian
				Persentase penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	%	40	-	45	-	50	-	55	-	55	-	Dinas Pertanian
				Persentase lahan pertanian yang terlindungi	%	47,77	-	47,77	-	47,77	-	47,77	-	47,77	-	Dinas Pertanian
3	2 7	4	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase Bencana Pertanian yang Ditangani	%	25	500.000.000	26	550.000.000	27	600.000.000	30	640.000.000	30	640.000.000	Dinas Pertanian
3	2 7	5	Program Penyuluhan Pertanian	Persentase Kelompok Tani yang Naik Kelas	%	12,5%	1.976.610.369	14%	2.060.718.081	17%	2.171.932.443	20%	2.200.529.065	20%	11.403.454.25 9	Dinas Pertanian
				Persentase 16 indikator kinerja penyuluh pertanian yang tercapai	%	70	-	75	-	80	-	85	-	85	-	Dinas Pertanian
3	2 5	3	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Produksi Perikanan Tangkap	Produksi i	26918	1.530.000.000	27006	1.615.000.000	27154	1.865.000.000	27336	1.955.000.000	27336	9.140.000.000	Dinas Perikanan
3	2 5	4	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Produksi Perikanan Budidaya	Produksi i	36771	1.355.000.000	38242	1.505.000.000	40154	1.580.000.000	42162	1.840.000.000	42162	8.797.169.000	Dinas Perikanan
3	2 5	5	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	Persentase tingkat kepatuhan pelaku usaha perikanan terhadap peraturan perundang- undangan	Persent ase	72	40.000.000	74	50.000.000	76	50.000.000	78	55.000.000	78	275.000.000	Dinas Perikanan
3	2 5	6	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah jenis produk olahan hasil perikanan	Jenis	53	475.000.000	54	475.000.000	56	565.000.000	58	635.000.000	58	2.785.000.000	Dinas Perikanan
				Jumlah jenis produk olahan yang memiliki izin layak konsumsi	Jenis	11		12		13		14		14		Dinas Perikanan
				Tingkat Konsumsi Ikan (Kg/kap/tahun)	Persent ase	51		52		53		54		54		Dinas Perikanan
2	9	2	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Persentase ketersediaan pangan (%)	Persent ase	100	46.780.500	100	10.000.000	100	60.000.000	100	70.000.000	100	70.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
3	2 7	2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase peningkatan populasi ternak (%)	Persent ase	1	230.636.750	1	300.000.000	1	950.000.000	1	960.000.000	5,56	960.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
3	2 7	4	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular (%)	Persent ase	100	181.727.000	100	15.000.000	100	50.000.000	100	130.000.000	100	130.000.000	Dinas Ketahanan Pangan



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2023		2024		2025		2026		2026		
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
3	27	5	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase bencana pertanian (peternakan) yang ditangani (%)	Persentase	-	0	100	8.000.000	100	60.000.000	100	35.000.000	100	35.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
3	27	3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana dalam kondisi baik (%)	Persentase	100	467.000.000	100	6.000.000	100	30.000.000	100	30.000.000	100	30.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
Misi-4: Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya;																
Optimalisasi Kualitas Pembangunan Infrastruktur yang Berkelanjutan dengan Kegiatan Strategis Daerah			SAPDA 4: INFRASTRUKTUR TERINTEGRASI	Tujuan 1: Menjamin Terpenuhinya Infrastruktur Dasar dan Kualitas Lingkungan Hidup yang Layak bagi Masyarakat	Indikator Tujuan 1: Indeks Infrastruktur Daerah	point	81,43		81,97		82,79		83,73		83,73	
				Sasaran 1: Meningkatnya pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu	Indikator Sasaran 1: Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	point	0,71		0,73		0,75		0,77		0,77	
1	3	2	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (Sda)	Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	%	80	47.880.700.000	81	51.697.300.000	82	54.458.000.000	83	55.600.000.000	83	55.600.000.000	Dinas PUTR
1	3	3	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	%	5,86	13.210.000.000	6,86	13.160.000.000	7,86	13.160.000.000	8,86	13.210.000.000	8,86	13.210.000.000	Dinas PUTR
				Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak	%	73,74		77,24		80,74		83,74		83,74		Dinas PUTR
1	3	4	Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	Persentase TPA/TPS yang ditangani	%	-	-	100	3.525.416.750	100	4.416.537.613	100	4.560.546.474	100	4.560.546.474	Dinas PUTR
1	3	5	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	79,83	6.550.000.000	80,33	7.100.000.000	81,38	6.100.000.000	82,38	7.050.000.000	82,38	7.050.000.000	Dinas PUTR
1	3	1	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase saluran drainase dalam kondisi baik	%	35	1.942.300.000	36	2.053.300.000	37	2.216.000.000	38	2.290.000.000	38	2.290.000.000	Dinas PUTR
1	3	2	Program Penataan Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Pemerintah yang memenuhi standar teknis	%	77	19.842.500.000	78	20.933.400.000	79	22.599.000.000	80	23.280.000.000	80	23.280.000.000	Dinas PUTR
1	3	2	Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	%	60	177.310.850.000	64	184.880.595.000	68	200.777.834.000	72	207.207.602.000	72	207.207.602.000	Dinas PUTR
				Persentase jembatan dalam kondisi baik	%	62		64		66		68		68		Dinas PUTR
1	3	3	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Persentase peningkatan kemampuan SDM Jasa	%	0	268.300.000	86	283.000.000	88	305.000.000	90	320.000.000	90	320.000.000	Dinas PUTR



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2023		2024		2025		2026		2026		
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
				Konstruksi												
1	3	4	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase rekomendasi yang diterbitkan	%	84	3.192.700.000	86	3.368.290.000	88	3.631.000.000	90	3.760.000.000	90	3.760.000.000	Dinas PUTR
2	10	4	Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Persentase penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	%	100%	0	100%	47.049.710	100%	35.000.000	100%	35.000.000	100%	117.049.710	Dinas Perwankim
2	10	7	Program Penyelesaian Dan Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Persentase pengadaan tanah untuk kepentingan umum yang selesai tepat waktu	%	100%	5.198.000.000	100%	3.200.000.000	100%	3.500.000.000	100%	4.000.000.000	100%	15.898.000.000	Dinas Perwankim
			Sasaran 2: Meningkatkan kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman	Indikator Sasaran 2: Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman		80,72		81,24		82,04		82,96		82,96		
1	4	2	Program Pengembangan Perumahan	Persentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	%	0	10.500.000	100		100		100		100		Dinas Perwankim
				Persentase penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah	%	0		100		100		100		100		Dinas Perwankim
1	4	3	Program Kawasan Permukiman	Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di Kabupaten/ Kota yang ditangani	%	34,80		37,24	1.500.000.000	39,08	1.600.000.000	40,93	1.800.000.000	40,93	6.000.000.000	Dinas Perwankim
1	4	5	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase Penanganan Kawasan Permukiman diluar kawasan kumuh	%	72,28	601.748.780	72,95	547.500.000	76,42	547.500.000	79,88	730.000.000	79,88	730.000.000	Dinas Perwankim
1	4	1	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum	Persentase PSU Perumahan dengan kondisi baik	%	71	24.219.839.316	72	25.013.484.770	73	25.060.000.000	75	25.060.000.000	75	25.060.000.000	Dinas Perwankim
1	4	2		Indeks PSU Permukiman dengan kondisi baik	Point	67,66		67,77		67,82		67,87		67,87		Dinas Perwankim
			Sasaran 3: Meningkatkan keamanan dan kenyamanan berlalu lintas	Indikator Sasaran 3: Cakupan penyelenggaraan urusan perhubungan yang berkeselamatan	Persen	71		77		81		86		86		
2	15	2	Program penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persentase Pengendalian Arus Lalu Lintas dalam Mencapai Keselamatan dan Keamanan untuk Memajukan dan Melakukan Percepatan Pembangunan Melalui Sektor Transportasi.	Persen	90%	661.614.040	90%	1.260.085.000	90%	1.980.687.862	90%	2.207.271.376	90%	2.207.271.376	Dinas Perhubungan



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2023		2024		2025		2026		2026		
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
			Sasaran 4: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup	Indikator Sasaran 4: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Poin	61,14		61,35		61,57		62,12		62,12		
				Indikator Sasaran 4: Indeks Resiko Bencana	Poin	124,00		123,50		123,00		122,50		122,50		
2	1 1	2	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Dokumen Perencanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Dokumen	2	155.301.800	1	40.758.000	1	89.185.900	1	124.590.000	1	124.590.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	3	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Air	Point	58,99	1.408.733.700	59	1.498.378.740	59,05	1.561.409.828	60	1.879.783.161	60	1.879.783.161	Dinas Lingkungan Hidup
				Indeks Kualitas Udara	Point	83,5		84		84,5		85		85		Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	4	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Persentase	23,48	360.266.776	23,49	351.530.904	23,5	437.433.494	23,51	496.091.893	23,51	496.091.893	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	5	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Memiliki TPS Limbah B3 yang sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan data hasil monitoring	Persentase	54	52.129.000	54,5	13.258.200	60	86.000.000	60,5	121.000.000	60,5	121.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	6	Program pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan, persetujuan teknis dan SLO yang diterbitkan	%	42%	21.250.000	43%	9.525.500	44%	20.000.000	45%	45.000.000	45%	45.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	8	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	Persentase Lembaga Pendidikan Kewenangan Kabupaten yang Mendapat Predikat Adiwiyata	%	20%	68.792.500	20,50 %	29.921.500	21%	70.000.000	21,50 %	110.000.000	21,50 %	110.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	9	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Penghargaan Lingkungan Hidup yang diberikan	Penghargaan	NA	62.061.000	3	23.190.000	3	65.000.000	3	130.000.000	3	130.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	10	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase Penanganan Pengaduan Kasus Lingkungan Hidup yang Selesai Ditangani	%	100%	35.000.000	100%	19.810.000	100%	40.000.000	100%	82.500.000	100%	82.500.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	11	Program Pengelolaan Persampahan	Persentase Volume Timbulan Sampah di Wilayah Kab/Kota yang Ditangani	%	15%	5.077.814.500	16%	4.320.416.750	16,50 %	4.311.537.613	17%	5.410.546.474	17%	6.410.546.474	Dinas Lingkungan Hidup
1	3	4	Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	Persentase TPA/TPS yang ditangani	%	100	3.617.814.500	100	3.325.416.750	100	3.416.537.613	100	3.660.546.474	100	4.560.546.474	Dinas PUTR



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
						2023		2024		2025		2026		2026				
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	5	3	Program Penanggulangan Bencana	Persentase Masyarakat Terdampak Bencana yang Diselamatkan	%	100%	641.835.700	100%	502.306.200	100%	669.741.600	100%	725.553.400	100%	725.553.400	BPBD		
			Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dengan Kegiatan Strategis Daerah	SAPDA 5: EKONOMI BERDAYA SAING	Misi-3: Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19;													
					Tujuan 1: Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan	Indikator Tujuan 1: Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,6		4,85		5,1		5,3		5,3		
						Indikator Tujuan 2: Ratio Gini	Poin	0,23		0,22		0,21		0,2		0,2		
					Sasaran 1: Meningkatnya kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah	Indikator Sasaran 2: Persentase Kontribusi PDRB sektor Perdagangan	Persen	16,2		16,35		16,51		16,66		16,66		
						Indikator Sasaran 3: Persentase Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan	Persen	19,64		19,92		20,21		20,49		20,49		
3	3	3			Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Meningkatnya Jumlah Pasar Sehat	%	30,77%	203.554.000	34,61 %	206.744.298	38,46 %	204.750.000	42,30 %	204.750.000	42,30	819.798.298	Dinas Perindag
3	3	4			Program Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Persentase Pengendalian Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	%	100	168.554.000	100	171.744.298	100,00	169.750.000	100	169.750.000	100	679.798.298	Dinas Perindag
3	3	5			Program Pengembangan Ekspor	Pertumbuhan Produk Industri Kecil Menengah yang Dipasarkan ke Luar Daerah	%	87,04	381.200.999	94,44	681.000.000	96,30	684.000.000	98,15	684.000.000	98,15	2.430.200.999	Dinas Perindag
3	3	6			Program Standarisasi Dan Perlindungan Konsumen	Persentase Cakupan Wilayah yang Terlindungi dan Tertib Niaga	%	97	105.113.972	98	211.272.604	98	241.000.000	98	242.000.000	98	799.386.576	Dinas Perindag
3	3	7			Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Marketplace	%	23	35.000.000	25	35.000.000	27	35.000.000	30	35.000.000	30	140.000.000	Dinas Perindag
3	3	2	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Jumlah Produk IKM yang telah Menerapkan Standarisasi dan Labelisasi Produk (SNI / Halal / HAKI/ Merek/TKDN)	%	50 Produk	2.410.000.000	80 Produk	1.910.000.000	100 Produk	2.065.000.000	150 Produk	1.915.000.000	150 Produk	8.300.000.000	Dinas Perindag		
3	3	3	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten / Kota	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri yang berlaku	%	70%	100.000.000	75%	110.000.000	80%	110.000.000	85%	110.000.000	85%	430.000.000	Dinas Perindag		
3	3	4	Program Pengelbaan Sistem Informasi Industri Nasional	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri yang berlaku	%	70%	90.000.000	75%	95.000.000	80%	63.500.000	85%	2.242.000.000	60,00	2.490.500.000	Dinas Perindag		
			Sasaran 2: Meningkatnya Iklim Investasi yang Kondusif	Indikator Sasaran 1: Nilai Investasi	Triliun Rupiah	0,632		0,650		0,668		0,687		3,526				



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
						2023		2024		2025		2026		2026			
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
2	1 8	2	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal (2)	Jumlah kebijakan penanaman modal yang diterbitkan	dokumen	1 dokumen	504.000.000	1 dokumen	270.000.000	1 dokumen	280.000.000	1 dokumen	400.000.000	1 dokumen	400.000.000	Dinas PMPTSP	
2	1 8	3		Program Promosi Penanaman Modal (2)	Persentase peningkatan jumlah investor	Persen	1,7%	805.000.000	1,75%	805.000.000	1,8%	855.000.000	1,85%	960.000.000	1,85%	960.000.000	Dinas PMPTSP
2	1 8	4		Program Pelayanan Penanaman Modal (2)	Persentase layanan izin sesuai waktu	Persen	100%	495.000.000	100%	530.000.000	100%	555.000.000	100%	595.000.000	100%	595.000.000	Dinas PMPTSP
2	1 8	5		Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal (2)	Persentase perusahaan yang tertib melaporkan LKPM	Persen	2,75%	370.000.000	2,8%	340.000.000	2,85%	375.000.000	2,9%	530.000.000	2,9%	530.000.000	Dinas PMPTSP
2	1 8	6		Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal (2)	Persentase data dan informasi penanaman modal terintegrasi secara elektronik	Persen	100%	150.000.000	100%	100.000.000	100%	140.000.000	100%	180.000.000	100%	180.000.000	Dinas PMPTSP
1	5	2		Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum (2)	Persentase Gangguan Trantibum yang dtangani	%	100%	135.057.935	100%	1.139.500.000	100%	1.541.500.000	100%	1.817.500.000	100%	11.510.031.88 3	SATPOL PP
					Persentase Perda dan Perkada yang ditegakan	%	85%		85%		100%		100%		100%		SATPOL PP
1	5	4		Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran (2)	Persentase pelayanan pemadam kebakaran	%	100%	25.742.500	100%	516.422.950	100%	1.057.507.540	100%	1.120.658.294	100%	3.335.261.302	SATPOL PP
					Persentase pelayanan non kebakaran	%	100%		100%		100%		100%		100%		SATPOL PP
					Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	%	20%		30%		40%		50%		50%		SATPOL PP
8	1	2	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan (2)	Persentase peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aktualisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	Persen	75	396.000.000	75	567.000.000	75	600.000.000	89	600.000.000	80	2.163.000.000	Badan Kesbangpol	
8	1	3	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik (2)	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilu	Persen	0	1.815.000.000	77,50	50.000.000.00 0	0	1.900.000.000	0	1.900.000.000	77.50	55.615.000.00 0	Badan Kesbangpol	
8	1	4	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan (2)	Persentase Organisasi Kemasyarakatan Terdaftar yang dibina dan terverifikasi	Persen	10	45.000.000	10	45.000.000	10	50.000.000	10	50.000.000	40	190.000.000	Badan Kesbangpol	
8	1	5	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya (2)	Cakupan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya	Persen	70	80.000.000	70	80.000.000	70	80.000.000	75	90.000.000	75	330.000.000	Badan Kesbangpol	



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
						2023		2024		2025		2026		2026			
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
8	1	6	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial (2)	Persentase penanganan informasi potensi konflik	Persen	100%	400.000.000	100%	550.000.000	100%	600.000.000	100%	600.000.000	100%	2.150.000.000	Badan Kesbangpol	
			Sasaran 3: Menurunnya Kemiskinan	Indikator Sasaran 1: Angka Kemiskinan	Persen	7,73		7,66		7,58		7,5		7,5			
1	6	2	Program Pemberdayaan Sosial	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	Persen	20,95%	345.000.000	20,95 %	350.000.000	20,95 %	355.000.000	20,95 %	360.000.000	125.68	2083636000	Dinas Sosial	
1	6	4	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase Penyandang Disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (1315 orang)	persen	15,2%	275.000.000	15,2%	300.000.000	15,2%)	330.000.000	15,2%)	360.000.000	100	1.677.950.000	Dinas Sosial	
				Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (162 orang)	Persen	16,6 %	-	16,6 %	-	16,6 %	-	16,6 %	-	100%	-	Dinas Sosial	
				Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (605 orang)	Persen	9,9%	-	9,9%	-	9,9%	-	9,9%	-	100%	-	Dinas Sosial	
				Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (jumlah 12 orang)	Persen	16,6%	-	16,6%)	-	16,6%	-	16,6%	-	100%	-	Dinas Sosial	
1	6	5	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial (1)	Cakupan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang terdata dalam DTKS	Persen	80%	22.000.000	81%	22.000.000	82%	22.000.000	83%	22.000.000	83%	88.000.000	Dinas Sosial	
1	6	6	Program Penanganan Bencana (1)	Cakupan perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana alam	jiwa	400 Jiwa	205.000.100	400 Jiwa	210.000.000	400 jiwa	215.000.000	400 Jiwa	225.000.000	2400 jiwa	855.000.100	Dinas Sosial	
2	1	8	2	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal (2)	Jumlah kebijakan penanaman modal yang diterbitkan	dokumen	1 dokumen	504.000.000	1 dokumen	270.000.000	1 dokumen	280.000.000	1 dokumen	400.000.000	1 dokumen	400.000.000	Dinas PMPTSP
2	1	8	3	Program Promosi Penanaman Modal (2)	Persentase peningkatan jumlah investor	Persen	1,7%	805.000.000	1,75%	805.000.000	1,8%	855.000.000	1,85%	960.000.000	1,85%	960.000.000	Dinas PMPTSP
2	7	3	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Persen	20%	60.000.000	25%	65.000.000	30%	70.000.000	32%	75.000.000	32%	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM	
2	7	4	Program penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	Persen	65%	50.000.000	70%	55.000.000	80%	60.000.000	90%	65.000.000	90%	65.000.000	Dinas Nakerkop UKM	



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2023		2024		2025		2026		2026		
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
2	1 7	7	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitas pelatihan	Usaha Mikro	45	52.399.988	50	55.019.987	55	57.770.986	60	60.659.536	60	60.659.536	Dinas Nakerkop UKM
2	1 7	8	Program Pengembangan UMKM	Jumlah Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Usaha Mikro	400	63.000.000	500	66.150.000	600	69.457.500	800	72.930.375	800	72.930.375	Dinas Nakerkop UKM
3	2 7	2	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rasio ketersediaan alat mesin pertanian terhadap kebutuhan	Rasio		2.000.000.000		1.500.000.000		2.256.486.000		2.900.000.000		8.656.486.000	Dinas Pertanian
				Alat Mesin Pertanian	Rasio	0,45			0,5		0,55		0,6		0,6	Dinas Pertanian
				Rasio ketersediaan pupuk terhadap kebutuhan	Rasio	0,6			0,7		0,8		0,9		0,9	Dinas Pertanian
				Rasio ketersediaan pestisida terhadap kebutuhan	Rasio	0,4			0,45		0,5		0,55		0,55	Dinas Pertanian
				Rasio ketersediaan benih/bibit terhadap kebutuhan	Rasio	0,12			0,13		0,14		0,15		0,15	Dinas Pertanian
3	2 7	3	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian (1)	Persentase penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	%	40	3.100.000.000	45	2.200.000.000	50	3.200.000.000		3.500.000.000	55	12.000.000.000	Dinas Pertanian
				Luas Sawah Baru/GSM	Ha	150			150		200		200		700	Dinas Pertanian
				Persentase lahan pertanian yang terlindungi	%	47,77			47,77		47,77		47,77		47,77	Dinas Pertanian
3	2 7	4	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase Bencana Pertanian yang Ditangani	%	25	500.000.000	26	550.000.000	27	600.000.000	30	640.000.000	30%	2.290.000.000	Dinas Pertanian
3	2 5	3	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Ton	26918	4.733.237.474	27.006,00	3.397.667.300	27.154,00	1.865.000.000	27.336,00	1.955.000.000	27.336,00	14.154.459.888	Dinas Perikanan
3	2 5	4	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Ton	36771	2.670.540.505	38242	2.654.884.750	40154	1.580.000.000	42162	1.840.000.000	42162	8.797.169.000	Dinas Perikanan
3	2 5	6	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Jenis Produk Olahan Hasil Perikanan (Jenis)	Jenis	53	439.250.000	54	539.332.230	56	565.000.000	58	635.000.000	58	2.284.917.855	Dinas Perikanan
				Jumlah Jenis Produk Olahan Yang Memiliki Izin Layak Konsumsi (Jenis/unit)	Jenis	11			12		13		14		14	Dinas Perikanan
				Konsumsi Ikan (Kg/kap/tahun)	Persentase	51			52		53		54		54	Dinas Perikanan
3	3 0	3	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan (1)	Persentase Jumlah Pasar Sehat	%	30,77%	207.000.000	34,61%	59.000.000	38,46%	66.000.000	42,30%	38.000.000	42,30	38.000.000	Dinas Perindag
0	3 0	4	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting (5)	Persentase Pengendalian Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	%	10%	168.554.000	10%	171.744.298	10%	169.750.000	10%	169.750.000	10%	153.323.125	Dinas Perindag



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
						2023		2024		2025		2026		2026			
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
3	3	0	5	Program Pengembangan Ekspor (4)	Pertumbuhan Produk Industri Kecil Menengah yang Dipasarkan ke Luar Daerah	%	87,04%	678.000.000	90%	681.000.000	93%	684.000.000	95%	684.000.000	95%	2.727.000.000	Dinas Perindag
3	3	0	7	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri (4)	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Marketplace	%	23	35.000.000	25	35.000.000	27	35.000.000	30	35.000.000	30	35.000.000	Dinas Perindag
3	3	1	2	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Jumlah Produk IKM yang telah Menerapkan Standarisasi dan Labelisasi Produk (SNI / Halal / HAKI/ Merek/TKDN)	%	50 Produk	2.410.000.000	80 Produk	1.910.000.000	100 Produk	2.065.000.000	150 Produk	1.915.000.000	150 Produk	2.065.000.000	Dinas Perindag
2	1	2	2	Program Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan KTP-EI	%	97%	1.007.600.000	100%	1.069.600.000	100%	1.069.000.000	100%	1.069.000.000	100%	6.339.150.000	Dinas Dukcapil
					Persentase kepemilikan Kartu Keluarga	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukcapil
					Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	%	50%		60%		70%		80%		80%		Dinas Dukcapil
				Sasaran 4: Menurunnya Pengangguran melalui Penyerapan Tenaga Kerja	Indikator Sasaran 1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	4,5	130.000.000	4,3	150.000.000	4,15	180.000.000	4,00	200.000.000	4,00	230.000.000	
2	7	2		Program Perencanaan Ketenagakerjaan	Ketersediaan dokumen rencana tenaga kerja makro	Dokumen	1	60.000.000	1	65.000.000	1	70.000.000	1	75.000.000	1	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7	3		Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Persen	20%	60.000.000	25%	65.000.000	30%	70.000.000	32%	75.000.000	32%	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7	4		Program penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	Persen	65%	50.000.000	70%	55.000.000	80%	60.000.000	90%	65.000.000	90%	65.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7	5		Program Hubungan Industrial	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB LKS Bipartib Struktur Skala Upah dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persen	70%	98.535.675	80%	103.462.459	90%	108.635.582	100%	114.067.361	100%	114.067.361	Dinas Nakerkop UKM
				Sasaran 6: Meningkatnya pertumbuhan UMKM	Indikator Sasaran 1: Persentase pertumbuhan Usaha Mikro	Persen	0,04		0,05		0,06		0,06		0,07		
2	1	7	7	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitas pelatihan	Usaha Mikro	45	52.399.988	50	55.019.987	55	57.770.986	60	60.659.536	60	60.659.536	Dinas Nakerkop UKM
2	1	7	8	Program Pengembangan UMKM	Jumlah Usaha Mikro yang menjadi wirasaha	Usaha Mikro	400	63.000.000	500	66.150.000	600	69.457.500	800	72.930.375	800	72.930.375	Dinas Nakerkop UKM
				Sasaran 7: Meningkatnya Kemandirian Daerah	Indikator Sasaran 1: Persentase PAD terhadap APBD ¹⁰⁾ ¹¹⁾	Persen	8,50		8,60		8,70		8,85		8,85		



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
						2023		2024		2025		2026		2026				
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
5	2	5	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentase realisasi pajak daerah	Persen	100%	1.663.943.915	100%	2.638.469.200	100%	7.436.245.683	100%	7.899.784.770	100%	24.719.163.237	BAPENDA		
			Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dengan Kegiatan Strategis Daerah	SAPDA 5: EKONOMI BERDAYA SAING	Misi-5: Melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, dan kelompok difabel													
					Tujuan 5: Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa	Indikator Tujuan 1: Indeks Desa Membangun (IDM)	Poin	0,6852		0,7000		0,7200		0,7500		0,7500		
					Sasaran 1: Meningkatkan pemberdayaan kemandirian desa	Indikator Sasaran 1: Persentase Desa Mandiri	Persen	4,22		8,43		12,60		16,80		16,80		
2	1	2			Program Penataan Desa	Persentase desa yang tertata dengan baik	Persentase	62	1.400.000.000	63	1.500.000.000	64	1.600.000.000	65	1.700.000.000	65	9.700.000.000	Dinas PMD
2	1	2			Program Penataan Desa	Persentase jalan strategis desa dalam kondisi baik	%	60	903.000.000	64	2.500.000.000	68	3.500.000.000	72	5.000.000.000	72	34.595.320.000	Dinas PUTR
2	1	3			Program Peningkatan Kerjasama Desa (1)	Persentase desa yang melaksanakan kerjasama Desa	Persentase	4	150.000.000	6	200.000.000	8	250.000.000	10	300.000.000	10	1.050.000.000	Dinas PMD
2	1	4			Program Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase Pemerintahan Desa yang dibina Kompetensinya	Persentase	15	4.500.000.000	20	2.500.000.000	25	3.300.000.000	30	5.000.000.000	30	21.300.000.000	Dinas PMD
						Persentase Desa yang dibina Sistem Pelayanan Administrasi Desa Sesuai Standar	Persentase	62	3.800.000.000	63	2.500.000.000	64	3.200.000.000	65	3.500.000.000	65	16.200.000.000	Dinas PMD
2	1	5			Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	Persentase lembaga kemasyarakatan desa (LKMD/LPM dan PKK) yang difasilitasi	Persentase	64	1.700.000.000	65	2.000.000.000	66	2.200.000.000	67	2.500.000.000	67	9.000.000.000	Dinas PMD
						Persentase lembaga kemasyarakatan desa yang melaksanakan kegiatan ekonomi produktif	Persentase	30	150.000.000	35	200.000.000	40	250.000.000	45	300.000.000	45	900.000.000	Dinas PMD
1	1	2			Program Pengelolaan Pendidikan	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini (APS)	%	100	131.665.101.550	100	131.151.251.550	100	131.334.637.900	100	140.248.824.310	100	373.329.365.310	Dinas Pendidikan
						Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	%	100		100		100		100		100		Dinas Pendidikan
						Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (paket A/B/C) (APS)	%	100		100		100		100		100		Dinas Pendidikan
1	3	2			Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	%	60	177.310.850.000	64	184.880.595.000	68	200.777.834.000	72	207.207.602.000	72	207.207.602.000	Dinas PUTR
						Persentase jembatan dalam kondisi baik	%	62		64		66		68		68		Dinas PUTR



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
						2023		2024		2025		2026		2026				
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	2	5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase jumlah organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase	45%	423.000.000	50%	445.000.000	55%	445.000.000	60%	445.000.000	65%	2.194.500.000	Dinas Kesehatan		
			Tujuan 6: Mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan dan anak ³⁾	Indikator Tujuan 1: Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Poin	89,38		89,57		89,75		89,95		89,95				
			Sasaran 1: Meningkatnya kesetaraan gender	Indikator Sasaran 1: Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Poin	66,05		66,10		66,15		66,20		66,20				
2	8	2	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase ARG Pada Belanja APBD	%	0,5	315.831.640	1	220.941.375	1,5	450.000.000	2	515.000.000	2	515.000.000	Dinas P2KBP3A		
2	8	4	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Jumlah Wira Usaha Baru Pada desa Prima dalam peningkatan ekonomi keluarga	Jenis	1	19.989.920	1	50.000.000	1	85.000.000	1	95.000.000	1	95.000.000	Dinas P2KBP3A		
2	8	5	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	Jumlah Dokumen Data Gender dan Anak yang tersedia	Dokumen	0	0	1	30.000.000	1	70.000.000	1	80.000.000	1	80.000.000	Dinas P2KBP3A		
2	8	7	Program Perlindungan Khusus Anak	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani dan mendapatkan layanan komprehensif	%	100	18.881.000	100	257.520.000	100	460.000.000	100	520.000.000	100	520.000.000	Dinas P2KBP3A		
2	8	3	Program Perlindungan Perempuan	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif	%	100	259.800.000	100	444.000.000	100	575.000.000	100	575.000.000	100	575.000.000	Dinas P2KBP3A		
2	8	6	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	persentase terpenuhinya 5 klatsir hak anak	%	67	19.999.600	72	127.950.000	75	230.000.000	83	305.000.000	83	305.000.000	Dinas P2KBP3A		
			Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dengan Kegiatan Strategis Daerah	SAPDA 6: WISATA MAJU TERUS	Misi-3: Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19;													
					Tujuan 1: Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan	Indikator Tujuan 1: Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,6		4,85		5,1		5,3		5,3		
						Indikator Tujuan 2: Ratio Gini	Poin	0,230		0,220		0,210		0,200		0,200		
					Sasaran 5: Meningkatkan perekonomian melalui tingkat kunjungan wisatawan ⁶⁾	Indikator Sasaran 1: Angka Kunjungan Wisatawan	Orang	850.000		900.000		950.000		1.000.000		1.000.000		
2	2	2	Program Pengembangan Kebudayaan	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	OPK	7	396.526.600	8	399.996.850	9	439.996.535	10	483.996.187	10	483.996.187	Dinas Poraparbud		



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
						2023		2024		2025		2026		2026			
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
2	2	3	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Jumlah SDM, lembaga dan Pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	Orang	15		20	173.568.520	25	190.925.372	30	210.017.909	30	210.017.909	Dinas Poraparbud	
2	2	4	Program Pembinaan Sejarah	Jumlah Sejarah Lokal yang Dilakukan Pembinaan	Sejarah	1		1	175.238.754	1	192.762.629	1	212.038.892	1	212.038.892	Dinas Poraparbud	
2	2	5	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	Persentase Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	%	0		100	109.994.850	100	120.994.335	100	133.100.000	100	133.100.000	Dinas Poraparbud	
2	2	6	Program Pengelolaan Permuseuman	Persentase Kenaikan Jumlah Pengunjung Museum	%	10	5.100.000.000	15	139.999.708	20	153.999.678	25	169.399.645	30	169.399.645	Dinas Poraparbud	
3	2	2	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	%	17	766.589.401	18	818.495.000	20	900.344.500	21	990.378.950	21	990.378.950	Dinas Poraparbud	
3	2	4	Program Pemasaran Pariwisata	Persentase Objek Wisata yang Dipromosikan melalui media sosial	%	100	30.300.450	100	265.699.170	100	292.269.087	100	321.495.995	100	321.495.995	Dinas Poraparbud	
3	2	5	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	%	11	446.461.099	13	450.000.000	14	495.000.000	16	544.500.000	16	544.500.000	Dinas Poraparbud	
2	1	9	2	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Persentase Peningkatan Partisipasi Pemuda	%	15%	0	20%	149.943.350	25%	164.937.685	30%	181.431.453	30%	181.431.453	Dinas Poraparbud
2	1	9	3	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase pemuda (olahragawan) yang dibina	%	30%	10.057.418.295	40%	2.458.322.590	50%	3.804.154.849	60%	3.954.570.333	60%	3.954.570.333	Dinas Poraparbud
			Peningkatan Tata Kelola Pemerintah yang Berkualitas dan Inovatif dengan Kegiatan Strategis Daerah	Misi-2: Menyenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik (clean and good governance) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku;													
			SAPDA 7: BIROKRASI DAMBAAN	Tujuan 1: Pemerintahan yang Baik dan Bersih ¹⁾	Indikator tujuan 1: Indeks Reformasi Birokrasi ⁷⁾	Poin/ Kategori	68		70		73		75		75		
							B		B		BB		BB		BB		
				Sasaran 1: Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan Digital yang Efektif, lincah, dan Kolaboratif	Indikator Sasaran 1: Nilai SAKIP	Nilai/ Predikat	71		74		77		79,00		79,00		
					Indikator Sasaran 1: Opini BPK terhadap LKPD	Opini	WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		
					Indikator Sasaran 1: Maturitas SPIP	Nilai	3		3		3		3		3		
			Indikator Sasaran 1: Indeks		Poin	45		55		60		65		65			



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
						2023		2024		2025		2026		2026			
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
				Pengawasan Kearsipan	Predikat	kurang		cukup		baik		baik		baik			
				Indikator Sasaran 1: Indeks SPBE	Nilai	2,40		2,60		2,80		3,00		3,00			
					Predikat	C		B		B		B		B			
				Indikator Sasaran 1: Indeks Inovasi Daerah	Poin	50,5		55,7		60,5		65,5		65,5			
5	1	2	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase dokumen perencanaan pembangunan daerah yang disusun sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Bappedalitbang	
					Persentase dokumen hasil pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah yang disusun sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%	941.511.054	100%	694.087.200		1.479.444.800		1.595.444.800	100%	1.595.444.800	Bappedalitbang
5	1	3	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah yang selaras dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Bappedalitbang	
					Persentase Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah yang disusun sesuai dengan pedoman dan tepat	Persen	100%	683.242.600	100%	108.695.000		873.242.500		983.242.500	100%	2.830.401.400	Bappedalitbang
					Persentase perangkat daerah yang melaksanakan pengendalian dan evaluasi hasil perencanaannya sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Bappedalitbang
5	5	2	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang menjadi penguat Perencanaan Pembangunan Daerah	Persen	0%	472.201.387	100%	550.000.000		700.000.000		1.050.000.000	100%	1.050.000.000	Bappedalitbang	
					Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang menjadi Inovasi Daerah	Persen	0%		100%		100%		100%		100%		Bappedalitbang
4	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Sekretariat Daerah	Persen	BB	57.990.546.253	BB	55.460.426.643	A	59.438.134.453	A	61.781.120.061	A	296.388.835,592	Sekretariat Daerah	
					Persentase laporan keuangan yang disusun sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Sekretariat Daerah



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2023		2024		2025		2026		2026		
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
				Persentase perencanaan dan evaluasi kinerja yang sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
				Persentase fasilitasi keprotokol dan komunikasi pimpinan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
				Persentase sarana dan prasarana dengan kondisi baik	Persen	70%		75%		80%		85%		85%		Sekretariat Daerah
				Persentase rumusan kebijakan lingkup organisasi yang dilaksanakan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
4	1	2	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase kebijakan daerah bidang pemerintahan yang terlaksana	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
				Persentase kebijakan daerah bidang kesejahteraan rakyat yang terlaksana	Persen	100%	9.470.947.107	100%	7.190.012.100	100%	8.578.458.907	100%	9.507.523.900	100%	56.054.952.014	Sekretariat Daerah
				Persentase produk hukum daerah yang diharmonisasikan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
				Persentase nota kesepakatan kerjasama daerah yang ditindaklanjuti dengan perjanjian kerjasama	Persen	80%		85%		90%		95%		95%		Sekretariat Daerah
4	1	3	Program Perekonomian dan Pembangunan (3) (5)	persentase kebijakan daerah bidang perekonomian yang terlaksana	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
				persentase kebijakan daerah bidang sumber daya alam yang terlaksana	Persen	100%	3.104.213.200	100%	3.004.213.200	100%	3.737.781.130	100%	4.318.393.000	100%	27.408.212.430	Sekretariat Daerah
				Persentase pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan secara elektronik	Persen	75%		76%		78%		90%		90%		Sekretariat Daerah
				Persentase pengendalian dan evaluasi program pembangunan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
6	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	7.860.287.322	BB	7.627.275.894	BB	8.314.413.662	A	8.794.180.345	A	48.213.701.676	Inspektorat Daerah
6	1	2	Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti	%	90%	1.407.400.000	95%	1.129.750.000	95%	2.392.920.000	100%	2.392.920.000	100%	11.625.335.000	Inspektorat Daerah
6	1	3	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistansi	Persentase rekomendasi pendampingan yang ditindaklanjuti	%	90%	309.600.820	90%	124.000.000	95%	388.000.000	100%	388.000.000	100%	1.537.600.820	Inspektorat Daerah



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
						2023		2024		2025		2026		2026			
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
5	2	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	8.047.365.228	BB	8.565.964.013	BB	9.414.262.214	A	9.884.975.424	A	9.884.975.424	BPKAD	
5	2	2	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Perangkat Daerah yang Menyusun Anggaran Berkas Kinerja dan Menyajikan Laporan Keuangan sesuai SAP dan Tepat Waktu	Persen	100%	289.023.616.6 64	100%	277.578.342.4 17	100%	325.057.259.5 38	100%	331.310.122.5 15	100%	1.840.930.261 .144	BPKAD	
5	2	3	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase Penatausahaan BMD Sesuai Aturan	Persen	100%	1.681.821.930	100%	2.448.156.250	100%	2.570.564.063	100%	2.699.092.266	100%	11.768.349.98 1	BPKAD	
2	2	4	2	Program Pengelolaan Arsip	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	Persentase	78,75	130.000.000	80	40.000.000	83,75	60.000.000	87,5	280.000.000	87,5	555.000.000	Dinas Perpusip
2	2	3	3	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepetingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat (Retensi Arsip)	Persentase	20%	20.000.000	25%	20.000.000	30%	20.000.000	35%	25.000.000	35%	104.000.000	Dinas Perpusip
2	1	6	1	Program Informasi dan Komunikasi Publik (3)	Persentase Konten Informasi Pembangunan yang didesiminasikan melalui berbagai saluran media	Persen	100	998.458.000	100	863.989.000	100	1.054.486.000	100	1.083.061	100	6.032.405.000	Dinas Kominfo
2	1	6	2	Program Aplikasi Informatika (3)	persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Persen	100%	546.517.000	100%	460.793.000	100%	582.350.000	100%	600.451.000	100%	3.517.900.000	Dinas Kominfo
					Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Persen	28	90.000.000	32	90.000.000	35	90.000.000	42	90.000.000	42	450.000.000	Dinas Kominfo
2	2	0	2	Program penyelenggaraan statistik sektoral	Persentase perangkat daerah yang menggunakan aplikasi satu data Indonesia	Persentase	35%	49.900.000	50%	51.839.000	75%	63.269.000	100%	64.983.000	100%	298.331.000	Dinas Kominfo
2	2	1	2	Program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Persentase	20%	52.420.000	40%	45.359.000	80%	55.360.000	100%	56.860.000	100%	261.047.000	Dinas Kominfo
				Sasaran 2: Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan	Indikator Sasaran 2: Indeks Sistem Merit	Poin	230		250		260		270		270		



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019-2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2023		2024		2025		2026		2026		
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
			ASN yang Profesional	Indikator Sasaran 4: Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Poin	3,9		4,01		4,05		4,1		4,1		
					Predikat	B		A		A		A		A		
5	3	2	Program Kepegawaian Daerah	Persentase penanganan kasus disiplin	Persen	100%	1.878.395.077	100%	955.445.000	100%	1.067.202.575	100%	1.110.042.975	100%	5.011.085.627	BKPSDM
				Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio	76,50%		77,50 %		78,50 %		79,50 %		79,50 %		BKPSDM
				Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS) tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen	23,84%		23,96 %		24,09 %		24,21 %		24,21 %		BKPSDM
5	3	2	Program Pengembangan Sumberdaya Manusia	Persentase Pejabat Struktural yang Memiliki Sertifikat Diklat PIM	Persen	14,50%		15%		15,5%		16%		16%		BKPSDM
				Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen	100%	1.755.776.874	100%	1.766.587.012	100%	2.146.575.064	100%	2.253.903.817	100%	7.922.842.767	BKPSDM
				Persentase PNS pelaksana yang memiliki sertifikat diklat teknis	Persen	81%		82%		83%		84%		84%		BKPSDM
2	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat daerah	Predikat	BB	8.212.524.387	BB	9.298.487.742	BB	8.879.000.000	A	9.374.000.000	A	35.764.012.129	Dinas Dukcapil
2	1	2	Program Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan KTP-EI	Persen	97%	1.007.600.000	100%	1.069.600.000	100%	1.069.000.000	100%	1.069.000.000	100%	6.339.150.000	Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Kartu Keluarga	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	Persen	50%		60%		70%		80%		80%		Dinas Dukcapil
2	1	3	Program Pencatatan Sipil	Persentase kepemilikan Akta Kelahiran pada anak usia 0-18 tahun	Persen	98%	90.952.410	99%	164.926.500	100%	128.000.000	100%	128.000.000	100%	523.878.910	Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Akta Kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Akta Perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukcapil



Kode	PRIORITAS PROV. SUMATERA UTARA 2019- 2023	PROGRAM PRIORITAS	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2023		2024		2025		2026		2026		
						12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
				Persentase kepemilikan Akta Perceraian pada semua individu yang perceraianya dilaporkan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukcapil
2	1 2	4	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Jumlah Perangkat Daerah yang telah melakukan kerjasama terkait pemanfaatan data kependudukan	Dokumen	6 dokumen	0	8 dokumen	68.813.750	10 dokumen	75.000.000	12 dokumen	75.000.000	12 dokumen	3.376.421.350	Dinas Dukcapil
				Jumlah Penyajian data kependudukan skala kabupaten dalam 1 tahun	Dokumen	2 dokumen		2 dokumen		2 dokumen		2 dokumen		2 dokumen		Dinas Dukcapil
2	1 8	4	Program Pelayanan Penanaman Modal	Persentase layanan izin sesuai waktu	Persen	100%	495.000.000	100%	530.000.000	100%	555.000.000	100%	595.000.000	100%	595.000.000	Dinas PMPTSP
2	1 8	6	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal (2)	Persentase data dan informasi penanaman modal terintegrasi secara elektronik	Persen	100%	150.000.000	100%	100.000.000	100%	140.000.000	100%	180.000.000	100%	180.000.000	Dinas PMPTSP
4	2	2	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Persentase program kerja DPRD yang terlaksana sesuai dengan rencana	Persen	100%	0	100%	21.953.682.140	100%	32.829.540.866	100%	32.829.540.866	100%	193.541.526.030	Sekretariat DPRD
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	86%	12.987.520	90%	17.987.520	92%	20.000.000	95%	29.000.000	95%	29.000.000	Seluruh Kecamatan
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	85%	12.109.425	88%	13.000.000	89%	15.109.425	90%	16.000.000	90%	16.000.000	Seluruh Kecamatan
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	N/A	N/A	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	16.000.000	100%	16.000.000	Seluruh Kecamatan



Tabel 6. 5 Program Prioritas Mendukung Misi, Tujuan dan Sasaran Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/outcome)	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (setelah perubahan)								Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab			
				2023		2024		2025		2026		2026					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
MISI-1: MENINGKATKAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA YANG CERDAS, SEHAT, UNGGUL BERIMAN DAN BERTAQWA DENGAN PEMANFAATAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK);																	
	Tujuan 1: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Indikator Tujuan 1: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	71,62		72,03		72,52		73,02		73,02					
	Sasaran1: Meningkatnya Tingkat Pendidikan	Indikator Sasaran 1: Indeks Pendidikan	Poin	0,6477		0,6518		0,6578		0,6638		0,6638					
1	1	2	Program Pengelolaan Pendidikan (1)	Jumlah anak Usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (APS)	%	100%	131.665.101.550	100%	131.151.251.550	100%	131.334.637.900	100%	140.248.824.310	100%	373.329.365.310	Dinas Pendidikan	
				Jumlah anak Usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar (APS)	%	100%		100%		100%		100%		100%	Dinas Pendidikan		
				Jumlah anak Usia 7-18 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Kesetaraan (paket A/B/C) (APS)	%	100%		100%		100%		100%		100%	Dinas Pendidikan		
1	1	3	Program Pengembangan Kurikulum	Persentase sekolah yang melaksanakan kurikulum muatan Lokal	%	65%	1.250.000.000	81%	1.250.000.000	100%	1.350.000.000	100%	1.650.000.000	100%	1.900.000.000	Dinas Pendidikan	
1	1	4	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Pendidik yang Bersertifikat	%	51	400.000.000	52	400.000.000	54	400.000.000	55	400.000.000	55	1.600.000.000	Dinas Pendidikan	
				Terpenuhinya Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar	%	75,50%		78%		80%		82%		82%	Dinas Pendidikan		
				Terpenuhinya Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah Sekolah Menengah Pertama	%	34,70%		36%		38%		40%		40%	Dinas Pendidikan		
1	1	5	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Persentase rekomendasi perizinan pendidikan yang dikeluarkan	%	100	250.000.000	100	250.000.000	100	250.000.000	100	250.000.000	100	250.000.000	Dinas Pendidikan	
1	1	6	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	Persentase Sekolah yang menerapkan Ekstrakurikuler Bahasa dan sastra daerah	%	15	320.000.000	20	100.000.000	30	360.000.000	40	380.000.000	40	1.500.000.000	Dinas Pendidikan	
2	2	3	2	Program Pembinaan Perpustakaan	Persentase pemustaka/pengunjung perpustakaan	%	13,33	475.000.000	13,52	235.000.000	13,71	570.000.000	13,90	620.000.000	13,90	2.583.187.400	Dinas Perpustakaan
4	1	2	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase kebijakan daerah bidang pemerintahan yang terlaksana	%	100	9.470.947.107	100	7.190.012.100	100	8.578.458.907	100	.507.523.900	100	56.054.952.014	Sekretariat Daerah	
1	3	10	Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	%	60	175.310.850.000	64	174.880.595.000	68	174.977.834.000	72	175.806.600.710	72	207.207.602.000	Dinas PUTR	
				Persentase jembatan dalam kondisi baik	%	62		64		68		70		70	Dinas PUTR		
1	3	6	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase saluran drainase dalam kondisi baik	%	35	1.942.300.000	36	1.953.300.000	37	2.216.000.000	38	2.290.000.000	38	2.290.000.000	Dinas PUTR	



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

2	1	8	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	Persentase Lembaga Pendidikan Kewenangan Kabupaten yang Mendapat Predikat Adiwiyata	%	20%	68.792.500	20,50%	29.921.500	21%	70.000.000	21,50%	110.000.000	21,50%	110.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1	4	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase sekolah yang melaksanakan kegiatan kepramukaan secara rutin	%	70	192.626.901	75	44.990.000	80	49.489.000	85	54.437.900	85	54.437.900	Dinas Poraparbud
1	2	2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan pada usia pendidikan dasar	%	100%	112.068.051.514	100%	112.653.672.395	100%	113.294.582.321	100%	115.181.551.886	100%	501.197.858.116	Dinas Kesehatan
			Sasaran 2: Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	Indikator sasaran 1: Indeks Kesehatan ⁹⁾	Poin	0,7680		0,7777		0,7875		0,7974		0,7974		
1	2	2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat (1)	Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	100%	112.068.051.514	100%	112.653.672.395	100%	113.294.582.321	100%	115.181.551.886	100%	501.197.858.116	Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan Kesehatan Balita	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan pada usia pendidikan dasar	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan kesehatan pada usia lanjut	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan
			Cakupan pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
			Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
			Cakupan UHC (<i>Universal Health Coverage</i>)	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
1	2	3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai standar	%	25%	626.000.000	40%	666.000.000	55%	666.000.000	60%	796.000.000	65%	3.444.265.600	Dinas Kesehatan
1	2	4	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase usaha yang memiliki izin aktif	%	30%	310.000.000	35%	326.000.000	40%	326.000.000	45%	326.000.000	50%	1.610.000.000	Dinas Kesehatan
1	2	5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase jumlah organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat bidang	%	45%	423.000.000	50%	445.000.000	55%	445.000.000	60%	445.000.000	65%	2.194.500.000	Dinas Kesehatan



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

				kesehatan														
1	2	2	Program Pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Persentase upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang terpenuhi	%	100%	47.137.718.385	100%	10.500.000.000	100%	11.300.000.000	100%	13.300.000.000	100%	82.237.718.385	RSUD Sultan Sulaiman		
1	2	3	Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan	Persentase SDM kesehatan tingkat daerah kabupaten atau kota yang ditingkatkan mutu dan kompetensinya	%	100%	442.567.500	100%	500.000.000	100%	500.000.000	100%	600.000.000	100%	2.042.567.500	RSUD Sultan Sulaiman		
2	1	4	2	Program Pengendalian Penduduk	Tersedianya dokumen kependudukan	Dokumen	1	-	1	-	1	115.000.000	1	125.000.000	1	125.000.000	Dinas P2KBP3A	
2	1	4	3	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Jumlah kesertaan ber KB	Akseptor	85000	6.060.627.600	90000	2.250.846.600	95000	3.425.000.000	100000	4.935.000.000	100000	6.935.000.000	Dinas P2KBP3A	
2	1	4	4	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Jumlah keluarga sejahtera	Keluarga	30000	4.638.761.760	32000	3.665.854.400	34000	3.800.000.000	36000	4.590.000.000	36000	4.590.000.000	Dinas P2KBP3A	
2	9	3	Program Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Persentase capaian Angka Kecukupan Gizi (AKE)	%	95	96.614.887	97	80.000.000	99	400.000.000	100	500.000.000	100	500.000.000	Dinas Ketahanan Pangan		
2	9	4	Program Penanganan Kerawanan Pangan (1)	Persentase penurunan Desa rentan rawan pangan	%	6,1	65.586.580	5,7	80.000.000	5,3	350.000.000	4,9	425.000.000	4,9	425.000.000	Dinas Ketahanan Pangan		
2	9	5	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan	%	85	16.178.466	90	20.000.000	90	80.000.000	90	90.000.000	90	90.000.000	90	90.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
1	3	3	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	%	5,86	13.210.000.000	6,86	13.160.000.000	7,86	13.160.000.000	8,86	14.210.000.000	8,86	116.128.610.595	Dinas PUTR		
				Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak	%	73,74		77,24		80,74		83,74		83,74		Dinas PUTR		
1	3	5	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	79,83	5.550.000.000	80,33	5.100.000.000	80,83	5.100.000.000	81,38	6.050.000.000	81,38	33.847.500.000	Dinas PUTR		
1	4	3	Program Kawasan Permukiman (1)	Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di Kabupaten/ Kota yang ditangani	%	34,80		37,24	1.500.000.000	39,08	1.600.000.000	40,93	1.800.000.000	40,93	6.000.000.000	Dinas Perwankim		
1	4	4	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase Penanganan Kawasan Permukiman diluar kawasan kumuh	%	72,28	601.748.780	72,95	547.500.000	76,42	547.500.000	79,88	730.000.000	79,88	730.000.000	Dinas Perwankim		
1	4	5	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum	Persentase PSU Perumahan dengan kondisi baik	%	71	24.219.839.316	72	20.013.484.770	73	20.060.000.000	75	21.060.000.000	75	25.060.000.000	Dinas Perwankim		
				Indeks PSU Permukiman dengan kondisi baik	Point	67,66		67,77		67,82		67,87		67,87		Dinas Perwankim		
			Sasaran 3: Meningkatkan Daya Beli Masyarakat	Indikator Sasaran 1: Indeks Pengeluaran	Poin	0,4284		0,4464		0,4644		0,4824		0,4824				
2	1	7	3	Program pengawasan dan pemeriksaan koperasi	Jumlah pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi	Koperasi	2	68.000.000	3	70.000.000	3	75.000.000	3	80.000.000	3	80.000.000	Dinas Nakerkop UKM	



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

2	1 7	4	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang nilai kesehatannya untuk koperasi	Koperasi	2 koperasi	62.000.000	3 koperasi	65.000.000	3 koperasi	70.000.000	3 koperasi	75.000.000	3 koperasi	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	1 7	5	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	Jumlah koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian	koperasi	6 koperasi	62.570.550	8 koperasi	65.699.078	8 koperasi	68.984.031	8 koperasi	72.433.233	8 koperasi	72.433.233	Dinas Nakerkop UKM
2	1 7	6	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Jumlah Yang Diberikan Pendampingan Pengembangan SDM Pengetahuan Koperasi Persentase Koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pendampingan kelembagaan dan usaha	orang	22 orang	72.00.000	25 orang	74.000.000	28 orang	75.000.000	30 orang	78.000.000	30 orang	78.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	1 7	7	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitas pelatihan	Usaha Mikro	45 usaha mikro	52.399.988	50 usaha mikro	55.019.987	55 usaha mikro	57.770.986	60 usaha mikro	60.659.536	60 usaha mikro	60.659.536	Dinas Nakerkop UKM
2	1 7	8	Program Pengembangan UMKM	Jumlah Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Usaha Mikro	400	63.000.000	500	66.150.000	600	69.457.500	800	72.930.375	800	72.930.375	Dinas Nakerkop UKM
2	7	2	Program Perencanaan Ketenagakerjaan	Ketersediaan dokumen rencana tenaga kerja makro	Dokumen	1 Dokumen	60.000.000	1 Dokumen	65.000.000	1 Dokumen	70.000.000	1 Dokumen	75.000.000	1 Dokumen	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7	3	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Persen	20%	60.000.000	25%	65.000.000	30%	70.000.000	32%	75.000.000	32%	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7	4	Program penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	Persen	65%	50.000.000	70%	55.000.000	80%	60.000.000	90%	65.000.000	90%	65.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7	5	Program Hubungan Industrial	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB LKS Bipartib Struktur Skala Upah dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persen	70%	98.535.675	80%	103.462.459	90%	108.635.582	100%	114.067.361	100%	114.067.361	Dinas Nakerkop UKM
3	3 0	3	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan (1)	Persentase Jumlah Pasar Sehat	%	30,77%	207.000.000	34,61%	59.000.000	38,46%	66.000.000	42,30%	38.000.000	42,30	38.000.000	Dinas Perindag
0	3 0	4	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting (5)	Persentase Pengendalian Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	%	10%	168.554.000	10%	171.744.298	10%	169.750.000	10%	169.750.000	10%	153.323.125	Dinas Perindag
3	3 0	5	Program Pengembangan Ekspor (4)	Pertumbuhan Produk Industri Kecil Menengah yang Dipasarkan ke Luar Daerah	%	87,04%	678.000.000	90%	681.000.000	93%	684.000.000	95%	684.000.000	95%	2.727.000.000	Dinas Perindag
3	3 0	6	Program Standarisasi Dan Perlindungan Konsumen (5)	Persentase Cakupan Wilayah yang Terlindungi dan Tertib Niaga	%	100%	235.000.000	100%	211.272.604	100%	241.000.000	100%	242.000.000	100%	929.272.604	Dinas Perindag
3	3 0	7	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri (4)	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Marketplace	%	23	35.000.000	25	35.000.000	27	35.000.000	30	35.000.000	30	35.000.000	Dinas Perindag
3	3 1	2	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Jumlah Produk IKM yang telah Menerapkan Standarisasi dan Labelisasi Produk (SNI / Halal / HAKI/ Merek/TKDN)	%	50 Produk	2.410.000.000	80 Produk	1.910.000.000	100 Produk	2.065.000.000	150 Produk	1.915.000.000	150 Produk	2.065.000.000	Dinas Perindag
3	3 1	3	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten / Kota	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri yang berlaku	%	70%	100.000.000	75%	110.000.000	80%	110.000.000	85%	110.000.000	95%	110.000.000	Dinas Perindag
3	3 1	4	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri	%	70%	90.000.000	75%	95.000.000	80%	63.500.000	85%	2.242.000.000	95%	2.242.000.000	Dinas Perindag



				yang berlaku															
MISI-2: MENYELENGGARAKAN PELAYANAN PUBLIK DENGAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN DAERAH YANG BERSIH DAN BAIK (CLEAN AND GOOD GOVERNANCE) SESUAI DENGAN HUKUM DAN KETENTUAN YANG BERLAKU;																			
			Tujuan 1: Pemerintahan yang Baik dan Bersih ¹⁾	Indikator tujuan 1: Indeks Reformasi Birokrasi ⁷⁾	Poin	68		70		73		75		75					
					Kategori	B		B		BB		BB		BB					
			Sasaran 1: Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan Digital yang Efektif, lincah, dan Kolaboratif	Indikator Sasaran 1: Nilai SAKIP Komponen Perencanaan	Nilai	71		74		77		79,00		79,00					
						Predikat	BB		BB		BB		BB		BB				
					Indikator Sasaran 2: Opini BPK terhadap LKPD	Opini	WTP		WTP		WTP		WTP		WTP				
					Indikator Sasaran 5: Maturitas SPIP	Level	3		3		3		3		3				
					Indikator Sasaran 6: Indeks Pengawasan Kearsipan	Poin	45		55		60		65		65				
						Predikat	baik		baik		baik		baik		baik				
					Indikator Sasaran 7: Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE)	Nilai	2,40		2,60		2,80		3,00		3,00				
					Predikat	C		B		B		B		B					
				Indikator Sasaran 8: Indeks Inovasi Daerah	Poin	50,5		55,7		60,5		65,5		65,5					
5	1	2	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase dokumen perencanaan pembangunan daerah yang disusun sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%	941.511.054	100%	694.087.200	100%	1.479.444.800	100%	1.595.444.800	100%	1.595.444.800	Bappedalitbang			
				Persentase dokumen hasil pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah yang disusun sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	100%	Bappedalitbang
5	1	3	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah yang selaras dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah	Persen	100%	683.242.600	100%	108.695.000	100%	873.242.500	100%	983.242.500	100%	2.830.401.400	Bappedalitbang			
				Persentase Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah yang disusun sesuai dengan pedoman dan tepat	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	100%	Bappedalitbang
				Persentase perangkat daerah yang melaksanakan pengendalian dan evaluasi hasil perencanaannya sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	100%	Bappedalitbang
5	5	2	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang menjadi penguat Perencanaan Pembangunan Daerah	Persen	0%	472.201.387	100%	550.000.000	100%	700.000.000	100%	1.050.000.000	100%	1.050.000.000	Bappedalitbang			
				Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang menjadi Inovasi Daerah	Persen	0%		100%		100%		100%		100%		Bappedalitbang			
4	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Sekretariat Daerah	Persen	BB	57.990.546.253	BB	55.460.426.643	A	59.438.134.453	A	61.781.120.061	A	296.388.835.592	Sekretariat Daerah			
				Persentase laporan keuangan yang disusun sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	100%	Sekretariat Daerah



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

				Persentase perencanaan dan evaluasi kinerja yang sesuai pedoman dan tepat waktu	Persen	100%		100%		100%		100%			Sekretariat Daerah		
				Persentase fasilitas keprotokol dan komunikasi pimpinan	Persen	100%		100%		100%		100%			Sekretariat Daerah		
				Persentase sarana dan prasarana dengan kondisi baik	Persen	70%		75%		80%		85%			Sekretariat Daerah		
				Persentase rumusan kebijakan lingkup organisasi yang dilaksanakan	Persen	100%		100%		100%		100%			Sekretariat Daerah		
4	1	2	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase kebijakan daerah bidang pemerintahan yang terlaksana	Persen	100%		100%		100%		100%			Sekretariat Daerah		
				Persentase kebijakan daerah bidang kesejahteraan rakyat yang terlaksana	Persen	100%	9.470.947.107	100%	7.190.012.100	100%	8.578.458.907	100%	9.507.523.900	100%	56.054.952.014	Sekretariat Daerah	
				Persentase produk hukum daerah yang diharmonisasikan	Persen	100%		100%		100%		100%			Sekretariat Daerah		
				Persentase nota kesepakatan kerjasama daerah yang ditindaklanjuti dengan perjanjian kerjasama	Persen	80%		85%		90%		95%			Sekretariat Daerah		
4	1	3	Program Perekonomian dan Pembangunan (3) (5)	persentase kebijakan daerah bidang perekonomian yang terlaksana	Persen	100%		100%		100%		100%			Sekretariat Daerah		
				persentase kebijakan daerah bidang sumber daya alam yang terlaksana	Persen	100%	3.104.213.200	100%	3.004.213.200	100%	3.737.781.130	100%	4.318.393.000	100%	27.408.212.430	Sekretariat Daerah	
				Persentase pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan secara elektronik	Persen	75%		76%		78%		90%			Sekretariat Daerah		
				Persentase pengendalian dan evaluasi program pembangunan	Persen	100%		100%		100%		100%			Sekretariat Daerah		
6	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	7.860.287.322	BB	7.627.275.894	BB	8.314.413.662	A	8.794.180.345	A	48.213.701.676	Inspektorat Daerah	
6	1	2	Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti	%	90%	1.407.400.000	95%	1.129.750.000	95%	2.392.920.000	100%	2.392.920.000	100%	11.625.335.000	Inspektorat Daerah	
6	1	3	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	Persentase rekomendasi pendampingan yang ditindaklanjuti	%	90%	309.600.820	90%	124.000.000	95%	388.000.000	100%	388.000.000	100%	1.537.600.820	Inspektorat Daerah	
5	2	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	8.047.365.228	BB	8.565.964.013	BB	9.414.262.214	A	9.884.975.424	A	9.884.975.424	BPKAD	
5	2	2	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Perangkat Daerah yang Menyusun Anggaran Berbasis Kinerja dan Menyajikan Laporan Keuangan sesuai SAP dan Tepat Waktu	Persen	100%	289.023.616.664	100%	277.578.342.417	100%	325.057.259.538	100%	331.310.122.515	100%	1.840.930.261.144	BPKAD	
5	2	3	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase Penatausahaan BMD Sesuai Aturan	Persen	100%	1.681.821.930	100%	2.448.156.250	100%	2.570.564.063	100%	2.699.092.266	100%	11.768.349.981	BPKAD	
2	2	4	2	Program Pengelolaan Arsip	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	Persentase	78,75	130.000.000	80	40.000.000	83,75	60.000.000	87,5	280.000.000	87,5	555.000.000	Dinas Perpusip
2	2	3	3	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban	Persentase	20%	20.000.000	25%	20.000.000	30%	20.000.000	35%	25.000.000	35%	104.000.000	Dinas Perpusip



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

				setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat Retensi Arsip)												
2	1	1	Program Informasi dan Komunikasi Publik (3)	Persentase Konten Informasi Pembangunan yang didesiminasikan melalui berbagai saluran media	Persen	100	998.458.000	100	863.989.000	100	1.054.486.000	100	1.083.061	100	6.032.405.000	Dinas Kominfo
2	1	2	Program Aplikasi Informatika (3)	persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akases internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Persen	100%	546.517.000	100%	460.793.000	100%	582.350.000	100%	600.451.000	100%	3.517.900.000	Dinas Kominfo
2	2	2	Program penyelenggaraan statistik sektoral	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Persen	28	90.000.000	32	90.000.000	35	90.000.000	42	90.000.000	42	450.000.000	Dinas Kominfo
				Persentase perangkat daerah yang menggunakan aplikasi satu data indonesia	Persentase	35%	49.900.000	50%	51.839.000	75%	63.269.000	100%	64.983.000	100%	298.331.000	Dinas Kominfo
2	2	2	Program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Persentase	20%	52.420.000	40%	45.359.000	80%	55.360.000	100%	56.860.000	100%	261.047.000	Dinas Kominfo
			Sasaran 2: Terciptanya Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang Profesional	Indikator Sasaran 2: Indeks Sistem Merit	Poin	230		250		260		270		270		
				Indikator Sasaran 4: Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Poin	3,9		4,01		4,05		4,1		4,1		
					Predikat	B		A		A		A		A		
5	3	2	Program Kepegawaian Daerah	Persentase penanganan kasus disiplin	Persen	100%	1.878.395.077	100%	955.445.000	100%	1.067.202.575	100%	1.110.042.975	100%	5.011.085.627	BKPSDM
				Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Rasio	76,50%		77,50%		78,50%		79,50%		79,50%		
				Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen	23,84%		23,96%		24,09%		24,21%		24,21%		BKPSDM
5	3	2	Program Pengembangan Sumberdaya Manusia	Persentase Pejabat Struktural yang Memiliki Sertifikat Diklat PIM	Persen	14,50%	1.755.776.874	15%	1.766.587.012	15,5%	2.146.575.064	16%	2.253.903.817	16%	7.922.842.767	BKPSDM
				Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		BKPSDM
				Persentase PNS pelaksana yang memiliki sertifikat diklat teknis	Persen	81%		82%		83%		84%		84%		BKPSDM
2	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat daerah	Predikat	BB	8.212.524.387	BB	9.298.487.742	BB	8.879.000.000	A	9.374.000.000	A	35.764.012.129	Dinas Dukcapil
2	1	2	Program Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan KTP-EI	Persen	97%	1.007.600.000	100%	1.069.600.000	100%	1.069.000.000	100%	1.069.000.000	100%	6.339.150.000	Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Kartu Keluarga	Persen	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	Persen	50%		60%		70%		80%		80%		Dinas Dukcapil
2	1	3	Program Pencatatan Sipil	Persentase kepemilikan Akta Kelahiran pada anak usia 0-18 tahun	Persen	98%	90.952.410	99%	164.926.500	100%	128.000.000	100%	128.000.000	100%	523.878.910	Dinas Dukcapil



				Persentase kepemilikan Akta Kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%	Dinas Dukcapil	
				Persentase kepemilikan Akta Perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%	Dinas Dukcapil	
				Persentase kepemilikan Akta Perceraian pada semua individu yang perceraianya dilaporkan	Persen	100%		100%		100%		100%		100%	Dinas Dukcapil	
2	1 2	4	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Jumlah Perangkat Daerah yang telah melakukan kerjasama terkait pemanfaatan data kependudukan	Dokumen	6 dokumen	0	8 dokumen	68.813.750	10 dokumen	75.000.000	12 dokumen	75.000.000	12 dokumen	3.376.421.350	Dinas Dukcapil
				Jumlah Penyajian data kependudukan skala kabupaten dalam 1 tahun	Dokumen	2 dokumen		2 dokumen		2 dokumen		2 dokumen		2 dokumen	Dinas Dukcapil	
2	1 8	4	Program Pelayanan Penanaman Modal	Persentase layanan izin sesuai waktu	Persen	100%	495.000.000	100%	530.000.000	100%	555.000.000	100%	595.000.000	100%	595.000.000	Dinas PMPTSP
2	1 8	6	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal (2)	Persentase data dan informasi penanaman modal terintegrasi secara elektronik	Persen	100%	150.000.000	100%	100.000.000	100%	140.000.000	100%	180.000.000	100%	180.000.000	Dinas PMPTSP
4	2	2	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Persentase program kerja DPRD yang terlaksana sesuai dengan rencana	Persen	100%	0	100%	21.953.682.140	100%	32.829.540.866	100%	32.829.540.866	100%	193.541.526.030	Sekretariat DPRD
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	86%	12.987.520	90%	17.987.520	92%	20.000.000	95%	29.000.000	95%	79.975.040	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	85%	12.109.425	88%	13.000.000	89%	15.109.425	90%	16.000.000	90%	56.218.850	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	N/A	0	N/A	0	100%	3.000.000	100%	3.000.000	100%	6.000.000	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	136.837.620	100%	135.000.000	100%	137.000.000	100%	157.000.000	100%	565.837.620	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	N/A	0	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	16.000.000	100%	46.000.000	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	1	Program Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	BB	2.267.792.372	BB	2.288.474.556	BB	2.338.711.954	A	2.360.752.861	A	9.255.731.743	Kecamatan Sei Rampah
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	82.25%	13.000.000	82.5%	31.000.000	82.5%	38.000.000	82.75%	42.000.000	82.75%	128.000.000	Kecamatan Sei Rampah
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	-	-	90%	13.000.000	91%	14.000.000	92%	15.000.000	92%	42.000.000	Kecamatan Sei Rampah
		4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	-	-	100%	15.000.000	100%	16.500.000	100%	18.000.000	100%	49.500.000	Kecamatan Sei Rampah
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	134.000.000	100%	145.000.000	100%	171.000.000	100%	177.500.000	100%	643.500.000	Kecamatan Sei Rampah



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	10.000.000	100%	25.000.000	100%	55.000.000	100%	49.000.000	100%	139.000.000	Kecamatan Sei Rampah
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	100%	12,064,808	100%	13,000,000	100%	15,000,000	100%	15,000,000	100%	65,264,808	Kecamatan Sipispis
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	100%	8,682,994	100%	13,000,000	100%	15,000,000	100%	15,000,000	100%	51,682,994	Kecamatan Sipispis
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum umum yang ditangani	Persen	100%	4,881,526	100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	19,881,526	Kecamatan Sipispis
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	156,537,940	100%	156,537,940	100%	156,537,940	100%	156,537,940	100%	741,613,800	Kecamatan Sipispis
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	8,839,200	100%	15,000,000	100%	15,000,000	100%	15,000,000	100%	65,039,200	Kecamatan Sipispis
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	86%	8,000,000	90%	11,000,000	92%	25,310,000	95%	29,000,000	95%	104,270,000	Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	-	-	88%	16,500,000	89%	20,000,000	90%	20,000,000	90%	56,500,000	Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum umum yang ditangani	Persen	-	-	100%	24,000,000	100%	30,000,000	100%	30,000,000	100%	84,000,000	Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	140.000.000	100%	140,000,000	100%	160,000,000	100%	175,000,000	100%	475,000,000	Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	-	-	100%	31,000,000	100%	33,000,000	100%	34,000,000	100%	98,000,000	Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	82%	25.000.000	83%	30.000.000	84%	40.000.000	85%	50.000.000	84%	145.000.000	Kecamatan Tebing Tinggi
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	100%	24.000.000	100%	27.000.000	100%	51.500.000	100%	60.000.000	100%	162.500.000	Kecamatan Tebing Tinggi
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum umum yang ditangani	Persen	N/A	20.000.000	100%	22.000.000	100%	30.000.000	100%	40.000.000	100%	112.000.000	Kecamatan Tebing Tinggi
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	120.000.000	100%	125.000.000	100%	145.000.000	100%	170.000.000	100%	560.000.000	Kecamatan Tebing Tinggi
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	23,000,000	100%	25,000,000	100%	40,000,000	100%	60,000,000	100%	148,000,000	Kecamatan Tebing Tinggi
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	85%	6.127.650	85%	5.208.503	90%	7.929.900	90%	9.371.700	85%	28.637.753	Kecamatan Pantai Cermin
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	83%	524.000.000	90%	546.600.000	100%	623.800.000	100%	703.000.000	100 %	2.397.400.000	Kecamatan Pantai Cermin



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

			kelurahan													
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	5.200.000	100%	20.200.000	Kecamatan Pantai Cermin
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	65.188.578	100%	53.910.291	100%	82.880.008	100%	104.994.295	100%	306.973.172	Kecamatan Pantai Cermin
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	4.171.800	100%	8.135.010	100%	5.300.000	100%	8.343.600	100%	25.950.410	Kecamatan Pantai Cermin
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	82%	4.412.000	83%	10.000.000	84%	10.000.000	85%	8.000.000	85%	32.412.000	Kecamatan Pegajahan
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	91%	541.000.000	92%	546.600.000	92%	638.300.000	93%	703.000.000	93%	2.428.900.000	Kecamatan Pegajahan
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	25.000.000	100%	25.500.000	100%	27.600.000	100%	28.200.000	100%	105.800.000	Kecamatan Pegajahan
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	119.285.000	100%	130.550.000	100%	138.320.000	100%	142.900.000	100%	531.050.000	Kecamatan Pegajahan
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	13.500.000	100%	13.800.000	100%	15.300.000	100%	28.000.000	100%	68.300.000	Kecamatan Pegajahan
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	82%	18.000.000	83%	33.000.000	84%	34.000.000	85%	72.000.000	85%	157.000.000	Kecamatan Sei Bambi
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	100%	5.000.000	100%	6.000.000	100%	8.000.000	100%	18.000.000	100%	37.000.000	Kecamatan Sei Bambi
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	18.000.000	100%	33.000.000	Kecamatan Sei Bambi
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	64.987.007	100%	65.000.000	100%	66.000.000	100%	75.000.000	100%	270.987.007	Kecamatan Sei Bambi
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	5.000.000	100%	7.000.000	100%	10.000.000	100%	25.000.000	100%	47.000.000	Kecamatan Sei Bambi
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Pemerintahan	Persen	82%	5.000.000	83%	6.000.000	84%	7.000.000	85%	8.000.000	85%	34.800.000	Kecamatan Bandar Khalifah
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	100%	3.000.000	100%	4.000.000	100%	5.000.000	100%	7.000.000	100%	19.000.000	Kecamatan Bandar Khalifah
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	5.000.000	100%	6.000.000	100%	6.500.000	100%	7.000.000	100%	24.500.000	Kecamatan Bandar Khalifah
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Persen	100%	90.000.000	100%	100.000.000	100%	100.000.000	100%	120.000.000	100%	623.120.000	Kecamatan Bandar Khalifah



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	5.000.000	100%	6.000.000	100%	6.500.000	100%	7.000.000	100%	32.300.000	Kecamatan Bandar Khalifah
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	6.900.000.000	B	7.014.040.000	B	7.517.040.000	B	7.519.040.000	B	28.950.120.000	Kecamatan Perbaungan
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Pemerintahan	Persen	80%	15.000.000	85%	18.000.000	90%	23.000.000	100%	30.000.000	100%	86.000.000	Kecamatan Perbaungan
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	80%	800.000.000	85%	1.200.000.000	90%	1.612.000.000	100%	2.015.000.000	100%	5.627.000.000	Kecamatan Perbaungan
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	80%	5.000.000	90%	5.000.000	95%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	20.000.000	Kecamatan Perbaungan
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Persen	80%	188.000.000	85%	220.000.000	90%	240.000.000	95%	240.000.000	100%	888.000.000	Kecamatan Perbaungan
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	80%	15.000.000	85%	16.000.000	90%	17.000.000	100%	20.000.000	100%	68.000.000	Kecamatan Perbaungan
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	90%	8.600.000	90%	10.000.000	95%	30.000.000	95%	30.000.000	95%	96.215.000	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	100%	3.100.000	100%	3.100.000	100%	5.204.582	100%	5.204.582	100%	24.007.164	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	100.000	100%	100.000	100%	100.000	100%	100.000	100%	500.000	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	59.000.000	100%	64.373.412	100%	106.873.412	100%	106.873.412	100%	430.138.736	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	7.000.000	100%	7.000.000	100%	13.500.000	100%	13.500.000	100%	54.260.000	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	83%	25.734.472	84%	25.734.472	85%	28.000.000	86%	28.000.000	100%	107.468.944	Kecamatan Dolok Merawan
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	100%	16.731.236	100%	16.731.236	100%	20.000.000	100%	20.000.000	100%	73.462.472	Kecamatan Dolok Merawan
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	25.288.104	100%	25.288.104	100%	30.000.000	100%	30.000.000	100%	110.576.208	Kecamatan Dolok Merawan
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	155.316.123	100%	155.316.123	100%	160.000.000	100%	175.000.000	100%	645.632.246	Kecamatan Dolok Merawan
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	30.185.597	100%	30.185.597	100%	33.100.000	100%	34.000.000	100%	127.471.194	Kecamatan Dolok Merawan
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	83%	18.000.000	84%	26.200.000	84%	39.200.000	85%	45.000.000	85%	135.140.000	Kecamatan Dolok Masihul



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

			Publik													
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	91%	131.798.934	92%	187.000.000	92%	207.456.888	93%	254.250.599	93%	898.413.100	Kecamatan Dolok Masihul
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	5.000.000	100%	5.500.000	100%	7.600.000	100%	15.000.000	100%	33.100.000	Kecamatan Dolok Masihul
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	180.000.000	100%	180.000.000	100%	190.000.000	100%	210.000.000	100%	1.091.610.000	Kecamatan Dolok Masihul
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	10.000.000	100%	12.000.000	100%	20.000.000	100%	25.000.000	100%	84.443.000	Kecamatan Dolok Masihul
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	81%	5.837.000	81%	5.837.000	83%	6.500.000	85%	7.500.000	100%	37.348.000	Kecamatan Bintang Bayu
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	92%	-	94%	4.000.000	100%	4.000.000	100%	4.500.000	100%	12.500.000	Kecamatan Bintang Bayu
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	N/A	100%	5.000.000	100%	6.500.000	100%	7.000.000	100%	18.500.000	Kecamatan Bintang Bayu
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	33.877.905	100%	53.741.962	100%	52.004.052	100%	100.000.000	100%	344.570.604	Kecamatan Bintang Bayu
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	9.314.300	100%	9.314.300	100%	9.500.000	100%	10.000.000	100%	49.442.900	Kecamatan Bintang Bayu
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	83%	6.500.000	84%	6.500.000	84%	9.000.000	85%	10.000.000	85%	37.000.000	Kecamatan Serba Jadi
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	1 tahun	0	100%	3.000.000	100%	3.000.000	100%	3.000.000	100%	9.000.000	Kecamatan Serba Jadi
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	2500000	100%	2.500.000	100%	2.500.000	100%	3.000.000	100%	17.084.000	Kecamatan Serba Jadi
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Persen	100%	76.000.000	100%	80.500.000	100%	117.000.000	100%	132.297.648	100%	570.493.814	Kecamatan Serba Jadi
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	8.709.764	100%	5.167.800	100%	6.492.613	100%	12.500.000	100%	44.537.977	Kecamatan Serba Jadi
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	80%	3.000.000	80%	4.000.000	85%	7.000.000	85%	12.300.000	100%	26.300.000	Kecamatan Kotarih
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	80%	10.760.100	100%	10.760.100	100%	10.000.000	100%	12.500.000	100%	44.020.200	Kecamatan Kotarih
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	100%	6.000.000	100%	8.000.000	100%	10.000.000	100%	12.000.000	100%	36.000.000	Kecamatan Kotarih



7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik saran yang ditangani	Persen	100%	89.000.000	100%	100.000.000	100%	115.000.000	100%	150.000.000	100%	454.000.000	Kecamatan Kotarih
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	100%	25.000.000	100%	26.000.000	100%	27.000.000	100%	30.000.000	100%	108.000.000	Kecamatan Kotarih
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	86%	11,994,640	82,50%	27,286,000	83%	18,514,000	83%	29,000,000	84%	86,794,640	Kecamatan Silinda
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	85%	29,919,457	92%	21,450,600	82,50%	14,326,000	82,50%	16,000,000	83%	81,696,057	Kecamatan Silinda
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan tranitibum yang ditangani	Persen	100%	4,944,776	100%	3,455,000	100%	3,315,000	100%	3,000,000	100%	14,714,776	Kecamatan Silinda
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Persen	100%	141,376,820	100%	126,594,000	100%	45,000,000	100%	157,000,000	100%	469,970,820	Kecamatan Silinda
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	-	23,518,600	100%	19,175,000	100%	18,957,000	100%	16,000,000	100%	77,650,600	Kecamatan Silinda
MISI-3: MENINGKATKAN POTENSI EKONOMI KERAKYATAN YANG BERDAYA SAING DENGAN TITIK BERAT PADA PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN, PETERNAKAN, PARIWISATA, USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DAN MENCIPTAKAN IKLIM INVESTASI YANG KONDUSIF SEHINGGA BERPOTENSI MEMBUKA LAPANGAN PEKERJAAN BARU SEKALIGUS SEBAGAI UPAYA MENGATASI KETERPURUKAN EKONOMI DI SAAT DAN SETELAH PANDEMIC WABAH COVID-19;																
			Tujuan 1: Memulihkan Perekonomian Daerah dan Pemerataan Pembangunan	Indikator Tujuan 1: Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,60		4,85		5,10		5,30		5,30		
				Indiaktor Tujuan 2: Ratio Gini	Poin	0,230		0,220		0,210		0,200		0,200		
			Sasaran 1: Meningkatkan kontribusi sektor unggulan dan potensial perekonomian daerah	Indikator Sasaran 1: Persentase Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Persen	41,21		41,97		42,73		43,49		43,49		
				Indikator Sasaran 2: Persentase Kontribusi PDRB sektor Perdagangan	Persen	16,2		16,35		16,51		16,66		16,66		
				Indikator Sasaran 3: Persentase Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan	Persen	19,64		19,92		20,21		20,49		20,49		
3	2	2	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rasio ketersediaan alat mesin pertanian terhadap kebutuhan	Rasio	0,45	2.000.000.000	0,5	2.000.000.000	0,55	2.256.486.000	0,6	2.900.000.000	0,6	2.900.000.000	Dinas Pertanian
3	2	3	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rasio ketersediaan pupuk terhadap kebutuhan	Rasio	0,6	-	0,7	-	0,8	-	0,9	-	0,9	-	Dinas Pertanian
				Rasio ketersediaan pestisida terhadap kebutuhan	Rasio	0,4	-	0,45	-	0,5	-	0,55	-	0,55	-	Dinas Pertanian
				Rasio ketersediaan benih/bibit terhadap kebutuhan	Rasio	0,12	-	0,13	-	0,14	-	0,15	-	0,15	-	Dinas Pertanian
				Jumlah Luas Sawah Baru/GSM (Gerakan Sawah Mandiri)	Ha	150	3.994.442.199	150	3.000.000.000	200	3.000.000.000	200	3.500.000.000	200	3.500.000.000	Dinas Pertanian
3	2	4	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	%	40	-	45	-	50	-	55	-	55	-	Dinas Pertanian
				Persentase lahan pertanian yang terlindungi	%	47,77	-	47,77	-	47,77	-	47,77	-	47,77	-	Dinas Pertanian
				Persentase Bencana Pertanian yang Ditangani	%	25	500.000.000	26	550.000.000	27	600.000.000	30	640.000.000	30	640.000.000	Dinas Pertanian
3	2	5	Program Penyuluhan	Persentase Kelompok Tani yang Naik	%	12,5%	1.976.610.369	14%	2.060.718.081	17%	2.171.932.443	20%	2.200.529.065	20%	11.403.454.259	Dinas Pertanian



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

	7		Pertanian	Kelas												
				Persentase 16 indikator kinerja penyuluh pertanian yang tercapai	%	70	-	75	-	80	-	85	-	85	-	Dinas Pertanian
3	2 5	3	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Produksi Perikanan Tangkap	Produksi	26918	1.530.000.000	27006	1.615.000.000	27154	1.865.000.000	27336	1.955.000.000	27336	9.140.000.000	Dinas Perikanan
3	2 5	4	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Produksi Perikanan Budidaya	Produksi	36771	1.355.000.000	38242	1.505.000.000	40154	1.580.000.000	42162	1.840.000.000	42162	8.797.169.000	Dinas Perikanan
3	2 5	5	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	Persentase tingkat kepatuhan pelaku usaha perikanan terhadap peraturan perundang-undangan	Persentase	72	40.000.000	74	50.000.000	76	50.000.000	78	55.000.000	78	275.000.000	Dinas Perikanan
3	2 5	6	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah jenis produk olahan hasil perikanan	Jenis	53	475.000.000	54	475.000.000	56	565.000.000	58	635.000.000	58	2.785.000.000	Dinas Perikanan
				Jumlah jenis produk olahan yang memiliki izin layak konsumsi	Jenis	11		12		13		14		14		Dinas Perikanan
				Tingkat Konsumsi Ikan (Kg/kap/tahun)	Persentase	51		52		53		54		54		Dinas Perikanan
2	9	2	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Persentase ketersediaan pangan (%)	Persentase	100	46.780.500	100	10.000.000	100	60.000.000	100	70.000.000	100	70.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
3	2 7	2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase peningkatan populasi ternak (%)	Persentase	1	230.636.750	1	300.000.000	1	950.000.000	1	960.000.000	5,56	960.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
3	2 7	4	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular (%)	Persentase	100	181.727.000	100	15.000.000	100	50.000.000	100	130.000.000	100	130.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
3	2 7	5	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase bencana pertanian (peternakan) yang ditangani (%)	Persentase	-	0	100	8.000.000	100	60.000.000	100	35.000.000	100	35.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
3	2 7	3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana dalam kondisi baik (%)	Persentase	100	467.000.000	100	6.000.000	100	30.000.000	100	30.000.000	100	30.000.000	Dinas Ketahanan Pangan
3	3 0	3	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Meningkatnya Jumlah Pasar Sehat	%	30,77%	203.554.000	34,61%	206.744.298	38,46%	204.750.000	42,30%	204.750.000	42,30	819.798.298	Dinas Perindag
3	3 0	4	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Persentase Pengendalian Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	%	100	168.554.000	100	171.744.298	100,00	169.750.000	100	169.750.000	100	679.798.298	Dinas Perindag
3	3 0	5	Program Pengembangan Ekspor	Pertumbuhan Produk Industri Kecil Menengah yang Dipasarkan ke Luar Daerah	%	87,04	381.200.999	94,44	681.000.000	96,30	684.000.000	98,15	684.000.000	98,15	2.430.200.999	Dinas Perindag
3	3 0	6	Program Standarisasi Dan Perlindungan Konsumen	Persentase Cakupan Wilayah yang Terlindungi dan Tertib Niaga	%	97	105.113.972	98	211.272.604	98	241.000.000	98	242.000.000	98	799.386.576	Dinas Perindag
3	3 0	7	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Marketplace	%	23	35.000.000	25	35.000.000	27	35.000.000	30	35.000.000	30	140.000.000	Dinas Perindag
3	3 1	2	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Jumlah Produk IKM yang telah Menerapkan Standarisasi dan Labelisasi Produk (SNI / Halal / HAKI/ Merek/TKDN)	%	50 Produk	2.410.000.000	80 Produk	1.910.000.000	100 Produk	2.065.000.000	150 Produk	1.915.000.000	150 Produk	8.300.000.000	Dinas Perindag



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

3	3 1	3	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten / Kota	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri yang berlaku	%	70%	100.000.000	75%	110.000.000	80%	110.000.000	85%	110.000.000	85%	430.000.000	Dinas Perindag
3	3 1	4	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri yang berlaku	%	70%	90.000.000	75%	95.000.000	80%	63.500.000	85%	2.242.000.000	60,00	2.490.500.000	Dinas Perindag
			Sasaran 2: Meningkatnya Iklim Investasi yang Kondusif	Indikator Sasaran 1: Nilai Investasi	Triliun Rupiah	0,632		0,650		0,668		0,687		3,526		
2	1 8	2	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal (2)	Jumlah kebijakan penanaman modal yang diterbitkan	dokumen	1	504.000.000	1	270.000.000	1	280.000.000	1	400.000.000	1	400.000.000	Dinas PMPTSP
2	1 8	3	Program Promosi Penanaman Modal (2)	Persentase peningkatan jumlah investor	Persen	1,7%	805.000.000	1,75%	805.000.000	1,8%	855.000.000	1,85%	960.000.000	1,85%	960.000.000	Dinas PMPTSP
2	1 8	4	Program Pelayanan Penanaman Modal (2)	Persentase layanan izin sesuai waktu	Persen	100%	495.000.000	100%	530.000.000	100%	555.000.000	100%	595.000.000	100%	595.000.000	Dinas PMPTSP
2	1 8	5	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal (2)	Persentase perusahaan yang tertib melaporkan LKPM	Persen	2,75%	370.000.000	2,8%	340.000.000	2,85%	375.000.000	2,9%	530.000.000	2,9%	530.000.000	Dinas PMPTSP
2	1 8	6	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal (2)	Persentase data dan informasi penanaman modal terintegrasi secara elektronik	Persen	100%	150.000.000	100%	100.000.000	100%	140.000.000	100%	180.000.000	100%	180.000.000	Dinas PMPTSP
1	5	2	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum (2)	Persentase Gangguan Trantibum yang dtangani	%	100%	135.057.935	100%	1.139.500.000	100%	1.541.500.000	100%	1.817.500.000	100%	11.510.031.883	SATPOL PP
				Persentase Perda dan Perkada yang ditegakan	%	85%		85%		100%		100%		100%		SATPOL PP
1	5	4	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran (2)	Persentase pelayanan pemadam kebakaran	%	100%	25.742.500	100%	516.422.950	100%	1.057.507.540	100%	1.120.658.294	100%	3.335.261.302	SATPOL PP
				Persentase pelayanan non kebakaran	%	100%		100%		100%		100%		100%		SATPOL PP
				Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	%	20%		30%		40%		50%		50%		SATPOL PP
8	1	2	Program Penguatan Ideolog Pancasila Dan Karakter Kebangsaan (2)	Persentase peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aktualisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	Persen	75	396.000.000	75	567.000.000	75	600.000.000	80	600.000.000	80	2.163.000.000	Badan Kesbangpol
8	1	3	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik (2)	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilu	Persen	0	1.815.000.000	77,5	50.000.000.000	0	1.900.000.000	0	1.900.000.000	77.50	55.615.000.000	Badan Kesbangpol
8	1	4	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan (2)	Persentase Organisasi Kemasyarakatan Terdaftar yang dibina dan terverifikasi	Persen	10	45.000.000	10	45.000.000	10	50.000.000	10	50.000.000	40	190.000.000	Badan Kesbangpol
8	1	5	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan	Cakupan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya	Persen	70	80.000.000	70	80.000.000	70	80.000.000	75	90.000.000	75	330.000.000	Badan Kesbangpol



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

			Ekonomi, Sosial& Budaya (2)														
8	1	6	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitas Penanganan Konflik Sosial (2)	Persentase penanganan informasi potensi konflik	Persen	100%	400.000.000	100%	550.000.000	100%	600.000.000	100%	600.000.000	100%	2.150.000.000	Badan Kesbangpol	
			Sasaran 3: Menurunnya Kemiskinan	Indikator Sasaran: Angka Kemiskinan	Persen	7,73		7,66		7,58		7,50		7,50			
1	6	2	Program Pemberdayaan Sosial	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	Persen	20,95%	345.000.000	20,95%	350.000.000	20,95%	355.000.000	20,95%	360.000.000	125.68	2083636000	Dinas Sosial	
1	6	4	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase Penyandang Disabilitas terlarang yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (1315 orang)	persen	15,2%	275.000.000	15,2%	300.000.000	15,2%)	330.000.000	15,2%)	360.000.000	100	1.677.950.000	Dinas Sosial	
				Persentase anak terlarang yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (162 orang)	Persen	16,6 %	-	16,6 %	-	16,6 %)	-	16,6 %	-	100%	-	Dinas Sosial	
				Persentase lanjut usia terlarang yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (605 orang)	Persen	9,9%	-	9,9%	-	9,9%	-	9,9%	-	100%	-	Dinas Sosial	
				Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (jumlah 12 orang)	Persen	16,6%	-	16,6%)	-	16,6%	-	16,6%	-	100%	-	Dinas Sosial	
1	6	5	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial (1)	Cakupan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang terdata dalam DTKS	Persen	80%	22.000.000	81%	22.000.000	82%	22.000.000	83%	22.000.000	83%	88.000.000	Dinas Sosial	
1	6	6	Program Penanganan Bencana (1)	Cakupan perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana alam	jiwa	400 Jiwa	205.000.100	400 Jiwa	210.000.000	400 jiwa	215.000.000	400 Jiwa	225.000.000	2400 jiwa	855.000.100	Dinas Sosial	
2	1	8	2	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal (2)	Jumlah kebijakan penanaman modal yang diterbitkan	dokumen	1 dokumen	504.000.000	1 dokumen	270.000.000	1 dokumen	280.000.000	1 dokumen	400.000.000	1 dokumen	400.000.000	Dinas PMPTSP
2	1	8	3	Program Promosi Penanaman Modal (2)	Persentase peningkatan jumlah investor	Persen	1,7%	805.000.000	1,75%	805.000.000	1,8%	855.000.000	1,85%	960.000.000	1,85%	960.000.000	Dinas PMPTSP
2	7	3	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Persen	20%	60.000.000	25%	65.000.000	30%	70.000.000	32%	75.000.000	32%	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM	
2	7	4	Program penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	Persen	65%	50.000.000	70%	55.000.000	80%	60.000.000	90%	65.000.000	90%	65.000.000	Dinas Nakerkop UKM	
2	1	7	7	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitas pelatihan	Usaha Mikro	45	52.399.988	50	55.019.987	55	57.770.986	60	60.659.536	60	60.659.536	Dinas Nakerkop UKM
2	1	7	8	Program Pengembangan UMKM	Jumlah Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Usaha Mikro	400	63.000.000	500	66.150.000	600	69.457.500	800	72.930.375	800	72.930.375	Dinas Nakerkop UKM
3	2	7	2	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rasio ketersediaan alat mesin pertanian terhadap kebutuhan	Rasio		2.000.000.000		1.500.000.000		2.256.486.000		2.900.000.000		8.656.486.000	Dinas Pertanian
				Alat Mesin Pertanian	Rasio	0,45		0,5		0,55		0,6		0,6		Dinas Pertanian	



				Rasio ketersediaan pupuk terhadap kebutuhan	Rasio	0,6		0,7		0,8		0,9		0,9		Dinas Pertanian
				Rasio ketersediaan pestisida terhadap kebutuhan	Rasio	0,4		0,45		0,5		0,55		0,55		Dinas Pertanian
				Rasio ketersediaan benih/bibit terhadap kebutuhan	Rasio	0,12		0,13		0,14		0,15		0,15		Dinas Pertanian
3	2 7	3	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian (1)	Persentase penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	%	40	3.100.000.000	45	2.200.000.000	50	3.200.000.000		3.500.000.000	55	12.000.000.000	Dinas Pertanian
				Luas Sawah Baru/GSM	Ha	150		150		200		200		700		Dinas Pertanian
				Persentase lahan pertanian yang terlindungi	%	47,77		47,77		47,77		47,77		47,77		Dinas Pertanian
3	2 7	4	Program Pengendalian Dan Penganggulangan Bencana Pertanian	Persentase Bencana Pertanian yang Ditangani	%	25	500.000.000	26	550.000.000	27	600.000.000	30	640.000.000	30%	2.290.000.000	Dinas Pertanian
3	2 5	3	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Ton	26918	4.733.237.474	27.006,00	3.397.667.300	27.154,00	1.865.000.000	27.336,00	1.955.000.000	27.336,00	14.154.459.888	Dinas Perikanan
3	2 5	4	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Ton	36771	2.670.540.505	38242	2.654.884.750	40154	1.580.000.000	42162	1.840.000.000	42162	8.797.169.000	Dinas Perikanan
3	2 5	6	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Jenis Produk Olahan Hasil Perikanan (Jenis)	Jenis	53	439.250.000	54	539.332.230	56	565.000.000	58	635.000.000	58	2.284.917.855	Dinas Perikanan
				Jumlah Jenis Produk Olahan Yang Memiliki Izin Layak Konsumsi (Jenis/unit)	Jenis	11		12		13		14		14		Dinas Perikanan
				Konsumsi Ikan (Kg/kap/tahun)	%	51		52		53		54		54		Dinas Perikanan
3	3 0	3	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan (1)	Persentase Jumlah Pasar Sehat	%	30,77%	207.000.000	34,61%	59.000.000	38,46%	66.000.000	42,30%	38.000.000	42,30	38.000.000	Dinas Perindag
0	3 0	4	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting (5)	Persentase Pengendalian Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	%	10%	168.554.000	10%	171.744.298	10%	169.750.000	10%	169.750.000	10%	153.323.125	Dinas Perindag
3	3 0	5	Program Pengembangan Ekspor (4)	Pertumbuhan Produk Industri Kecil Menengah yang Dipasarkan ke Luar Daerah	%	87,04%	678.000.000	90%	681.000.000	93%	684.000.000	95%	684.000.000	95%	2.727.000.000	Dinas Perindag
3	3 0	7	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri (4)	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Marketplace	%	23	35.000.000	25	35.000.000	27	35.000.000	30	35.000.000	30	35.000.000	Dinas Perindag
3	3 1	2	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Jumlah Produk IKM yang telah Menerapkan Standarisasi dan Labelisasi Produk (SNI / Halal / HAKI/ Merek/TKDN)	%	50 Produk	2.410.000.000	80 Produk	1.910.000.000	100 Produk	2.065.000.000	150 Produk	1.915.000.000	150 Produk	2.065.000.000	Dinas Perindag
2	1 2	2	Program Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan KTP-EI	%	97%	1.007.600.000	100%	1.069.600.000	100%	1.069.000.000	100%	1.069.000.000	100%	6.339.150.000	Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Kartu Keluarga	%	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	%	50%		60%		70%		80%		80%		Dinas Dukcapil
			Sasaran 4: Menurunnya Pengangguran melalui Penyerapan Tenaga Kerja	Indikator Sasaran 1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	4,5		4,30		4,15		4,00		4,00		



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

2	7	2	Program Perencanaan Ketenagakerjaan	Ketersediaan dokumen rencana tenaga kerja makro	Dokumen	1	60.000.000	1	65.000.000	1	70.000.000	1	75.000.000	1	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7	3	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Persen	20%	60.000.000	25%	65.000.000	30%	70.000.000	32%	75.000.000	32%	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7	4	Program penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	Persen	65%	50.000.000	70%	55.000.000	80%	60.000.000	90%	65.000.000	90%	65.000.000	Dinas Nakerkop UKM
2	7	5	Program Hubungan Industrial	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB LKS Bipartit Struktur Skala Upah dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Persen	70%	98.535.675	80%	103.462.459	90%	108.635.582	100%	114.067.361	100%	114.067.361	Dinas Nakerkop UKM
			Sasaran 5: Meningkatkan kunjungan wisatawan	Indikator Sasaran 1: Angka Kunjungan Wisatawan	orang	850.000		900.000		950.000		1.000.000		1.000.000		
2	2	2	Program Pengembangan Kebudayaan	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	OPK	7	396.526.600	8	399.996.850	9	439.996.535	10	483.996.187	10	483.996.187	Dinas Poraparbud
2	2	3	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Jumlah SDM, lembaga dan Pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	Orang	15		20	173.568.520	25	190.925.372	30	210.017.909	30	210.017.909	Dinas Poraparbud
2	2	4	Program Pembinaan Sejarah	Jumlah Sejarah Lokal yang Dilakukan Pembinaan	Sejarah	1		1	175.238.754	1	192.762.629	1	212.038.892	1	212.038.892	Dinas Poraparbud
2	2	5	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	Persentase Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	%	0		100	109.994.850	100	120.994.335	100	133.100.000	100	133.100.000	Dinas Poraparbud
2	2	6	Program Pengelolaan Permuseuman	Persentase Kenaikan Jumlah Pengunjung Museum	%	10	5.100.000.000	15	139.999.708	20	153.999.678	25	169.399.645	30	169.399.645	Dinas Poraparbud
3	2	2	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	%	17	766.589.401	18	818.495.000	20	900.344.500	21	990.378.950	21	990.378.950	Dinas Poraparbud
3	2	4	Program Pemasaran Pariwisata	Persentase Objek Wisata yang Dipromosikan melalui media sosial	%	100	30.300.450	100	265.699.170	100	292.269.087	100	321.495.995	100	321.495.995	Dinas Poraparbud
3	2	5	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	%	11	446.461.099	13	450.000.000	14	495.000.000	16	544.500.000	16	544.500.000	Dinas Poraparbud
2	1	9	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Pemuda	Persentase Peningkatan Partisipasi Pemuda	%	15%	0	20%	149.943.350	25%	164.937.685	30%	181.431.453	30%	181.431.453	Dinas Poraparbud
2	1	3	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase pemuda (olahragawan) yang dibina	%	30%	10.057.418.295	40%	2.458.322.590	50%	3.804.154.849	60%	3.954.570.333	60%	3.954.570.333	Dinas Poraparbud
			Sasaran 6: Meningkatkan pertumbuhan UMKM	Indikator Sasaran 1: Persentase pertumbuhan Usaha Mikro	Persen	0,04		0,05		0,06		0,07		0,07		
2	1	7	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitas pelatihan	Usaha Mikro	45	52.399.988	50	55.019.987	55	57.770.986	60	60.659.536	60	60.659.536	Dinas Nakerkop UKM
2	1	8	Program Pengembangan UMKM	Jumlah Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Usaha Mikro	400	63.000.000	500	66.150.000	600	69.457.500	800	72.930.375	800	72.930.375	Dinas Nakerkop UKM
			Sasaran 7: Meningkatkan Kemandirian Daerah	Indikator Sasaran 1: Persentase PAD terhadap APBD	Persen	8,5		8,6		8,7		8,85		8,85		



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

5	2	5	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentasi realisasi pajak daerah	Persen	100%	1.663.943.915	100%	2.638.469.200	100%	7.436.245.683	100%	7.899.784.770	100%	24.719.163.237	BAPENDA
MISI-4: MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA INFRASTRUKTUR DENGAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA YANG ADA DI DESA, KABUPATEN, PROVINSI, DAN PUSAT YANG TERINTEGRASI DENGAN SEKTOR-SEKTOR LAINNYA;																
			Tujuan 1: Menjamin Terpenuhiya Infrastruktur Dasar dan Kualitas Lingkungan Hidup yang Layak bagi Masyarakat	Indikator Tujuan 1: Indeks Infrastruktur Daerah	point	81,43		81,97		82,79		83,73		83,73		
			Sasaran 1: Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur dasar secara terpadu	Indikator Sasaran 1: Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	point	0,71		0,73		0,75		0,77		0,77		
1	3	2	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (Sda)	Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	%	80	47.880.700.000	81	51.697.300.000	82	54.458.000.000	83	55.600.000.000	83	55.600.000.000	Dinas PUTR
1	3	3	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	%	5,86	13.210.000.000	6,86	13.160.000.000	7,86	13.160.000.000	8,86	13.210.000.000	8,86	13.210.000.000	Dinas PUTR
				Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak	%	73,74		77,24		80,74		83,74		83,74		Dinas PUTR
1	3	4	Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	Persentase TPA/TPS yang ditangani	%	-	-	100	3.525.416.750	100	4.416.537.613	100	4.560.546.474	100	4.560.546.474	Dinas PUTR
1	3	5	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	79,83	6.550.000.000	80,33	7.100.000.000	81,38	6.100.000.000	82,38	7.050.000.000	82,38	7.050.000.000	Dinas PUTR
1	3	1	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase saluran drainase dalam kondisi baik	%	35	1.942.300.000	36	2.053.300.000	37	2.216.000.000	38	2.290.000.000	38	2.290.000.000	Dinas PUTR
1	3	2	Program Penataan Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung Pemerintah yang memenuhi standar teknis	%	77	19.842.500.000	78	20.933.400.000	79	22.599.000.000	80	23.280.000.000	80	23.280.000.000	Dinas PUTR
1	3	3	Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	%	60	177.310.850.000	64	184.880.595.000	68	200.777.834.000	72	207.207.602.000	72	207.207.602.000	Dinas PUTR
				Persentase jembatan dalam kondisi baik	%	62		64		66		68		68		Dinas PUTR
1	3	4	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Persentase peningkatan kemampuan SDM Jasa Konstruksi	%	0	268.300.000	86	283.000.000	88	305.000.000	90	320.000.000	90	320.000.000	Dinas PUTR
			Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase rekomendasi yang diterbitkan	%	84	3.192.700.000	86	3.368.290.000	88	3.631.000.000	90	3.760.000.000	90	3.760.000.000	Dinas PUTR
2	10	4	Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Persentase penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	%	100%	0	100%	47.049.710	100%	35.000.000	100%	35.000.000	100%	117.049.710	Dinas Perwankim
2	10	7	Program Penyelesaian Dan Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Persentase pengadaan tanah untuk kepentingan umum yang selesai tepat waktu	%	100%	5.198.000.000	100%	3.200.000.000	100%	3.500.000.000	100%	4.000.000.000	100%	15.898.000.000	Dinas Perwankim
			Sasaran 2: Meningkatkan kualitas infrastruktur perumahan dan permukiman	Indikator Sasaran 1: Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman	point	80,72		81,24		82,04		82,96		82,96		



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

1	4	2	Program Pengembangan Perumahan	Persentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	%	0	10.500.000	100	100	100	100	100	100	Dinas Perwankim		
				Persentase penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah	%	0		100						100	100	Dinas Perwankim
1	4	3	Program Kawasan Permukiman (1)	Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di Kabupaten/ Kota yang ditangani	%	34,80		37,24	1.500.000.000	39,08	1.600.000.000	40,93	1.800.000.000	40,93	6.000.000.000	Dinas Perwankim
1	4	5	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase Penanganan Kawasan Permukiman diluar kawasan kumuh	%	72,28	601.748.780	72,95	547.500.000	76,42	547.500.000	79,88	730.000.000	79,88	730.000.000	Dinas Perwankim
1	4	6	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum	Persentase PSU Perumahan dengan kondisi baik	%	71	24.219.839.316	72	25.013.484.770	73	25.060.000.000	75	25.060.000.000	75	25.060.000.000	Dinas Perwankim
				Indeks PSU Permukiman dengan kondisi baik	Point	67,66		67,77		67,82		67,87		67,87		67,87
			Sasaran 3: Meningkatkan keamanan dan kenyamanan berlalu lintas	Indikator Sasaran 1: Cakupan penyelenggaraan urusan perhubungan yang berkeselamatan	Persen	71%		77%		81%		86%		86%		
2	15	2	Program penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persentase Pengendalian Arus Lalu Lintas dalam Mencapai Keselamatan dan Keamanan untuk Memajukan dan Melakukan Percepatan Pembangunan Melalui Sektor Transportasi.	Persen	90%	661.614.040	90%	1.260.085.000	90%	1.980.687.862	90%	2.207.271.376	90%	2.207.271.376	Dinas Perhubungan
			Sasaran 4: Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup yang Sehat, Tertata, Terpadu dan Tangguh Bencana	Indikator Sasaran 1: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Poin	61,14		61,35		61,57		62,12		62,12		
				Indikator Sasaran 1: Indeks Resiko Bencana	Poin	124		123,5		123		122,5		122,5		122,5
2	11	2	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Dokumen Perencanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Dokumen	2	155.301.800	1	40.758.000	1	89.185.900	1	124.590.000	1	124.590.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	11	3	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Air	Point	58,99	1.408.733.700	59	1.498.378.740	59,05	1.561.409.828	60	1.879.783.161	60	1.879.783.161	Dinas Lingkungan Hidup
				Indeks Kualitas Udara	Point	83,5		84		84,5		85		85		Dinas Lingkungan Hidup
2	11	4	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	%	23,48	360.266.776	23,49	351.530.904	23,5	437.433.494	23,51	496.091.893	23,51	496.091.893	Dinas Lingkungan Hidup
2	11	5	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Memiliki TPS Limbah B3 yang sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan data hasil monitoring	%	54	52.129.000	54,5	13.258.200	60	86.000.000	60,5	121.000.000	60,5	121.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	11	6	Program pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan, persetujuan teknis dan SLO yang diterbitkan	%	42%	21.250.000	43%	9.525.500	44%	20.000.000	45%	45.000.000	45%	45.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	11	8	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan	Persentase Lembaga Pendidikan Kewenangan Kabupaten yang Mendapat Predikat Adiwiyata	%	20%	68.792.500	20,50%	29.921.500	21%	70.000.000	21,50%	110.000.000	21,50%	110.000.000	Dinas Lingkungan Hidup



			Hidup untuk Masyarakat													
2	1	9	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Penghargaan Lingkungan Hidup yang diberikan	%	NA	62.061.000	3	23.190.000	3	65.000.000	3	130.000.000	3	130.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1	10	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase Penanganan Pengaduan Kasus Lingkungan Hidup yang Selesai Ditangani	%	100%	35.000.000	100%	19.810.000	100%	40.000.000	100%	82.500.000	100%	82.500.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1	11	Program Pengelolaan Persampahan	Persentase Volume Timbulan Sampah di Wilayah Kab/Kota yang Ditangani	%	15%	5.077.814.500	16%	4.320.416.750	16,50%	4.311.537.613	17%	5.410.546.474	17%	6.410.546.474	Dinas Lingkungan Hidup
1	3	4	Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	Persentase TPA/TPS yang ditangani	%	100	3.617.814.500	100	3.325.416.750	100	3.416.537.613	100	3.660.546.474	100	4.560.546.474	Dinas PUTR
1	5	3	Program Penanggulangan Bencana	Persentase Masyarakat Terdampak Bencana yang Diselamatkan	%	100%	641.835.700	100%	502.306.200	100%	669.741.600	100%	725.553.400	100%	725.553.400	BPBD
MISI-5: MELAKUKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BERBAGAI ASPEK DAN MENINGKATKAN KETERSEDIAAN FASILITAS SOSIAL, FASILITAS UMUM, DAN RUANG PUBLIK UNTUK SELURUH LAPISAN MASYARAKAT, TERMASUK ANAK-ANAK, PEREMPUAN, DAN KELOMPOK DIFABEL																
			Tujuan 1: Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa	Indikator Tujuan 1: Indeks Desa Membangun (IDM)	Poin	0,6852		0,7000		0,7200		0,7500		0,7500		
			Sasaran 1: Meningkatkan Pemberdayaan Kemandirian Desa ⁶⁾	Indikator Sasaran 1: Persentase Desa Mandiri	Persen	4,22		8,43		12,65		16,87		16,87		
2	1	2	Program Penataan Desa	Persentase desa yang tertata dengan baik	%	62	1.400.000.000	63	1.500.000.000	64	1.600.000.000	65	1.700.000.000	65	9.700.000.000	Dinas PMD
2	1	2	Program Penataan Desa	Persentase jalan strategis desa dalam kondisi baik	%	60	903.000.000	64	2.500.000.000	68	3.500.000.000	72	5.000.000.000	72	34.595.320.000	Dinas PUTR
2	1	3	Program Peningkatan Kerjasama Desa (1)	Persentase desa yang melaksanakan kerjasama Desa	%	4	150.000.000	6	200.000.000	8	250.000.000	10	300.000.000	10	1.050.000.000	Dinas PMD
2	1	4	Program Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase Pemerintahan Desa yang dibina Kompetensinya	%	15	4.500.000.000	20	2.500.000.000	25	3.300.000.000	30	5.000.000.000	30	21.300.000.000	Dinas PMD
				Persentase Desa yang dibina Sistem Pelayanan Administrasi Desa Sesuai Standar	%	62	3.800.000.000	63	2.500.000.000	64	3.200.000.000	65	3.500.000.000	65	16.200.000.000	Dinas PMD
2	1	5	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	Persentase lembaga kemasyarakatan desa (LKMD/LPM dan PKK) yang difasilitasi	%	64	1.700.000.000	65	2.000.000.000	66	2.200.000.000	67	2.500.000.000	67	9.000.000.000	Dinas PMD
				Persentase lembaga kemasyarakatan desa yang melaksanakan kegiatan ekonomi produktif	%	30	150.000.000	35	200.000.000	40	250.000.000	45	300.000.000	45	900.000.000	Dinas PMD
1	1	2	Program Pengelolaan Pendidikan	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini (APS)	%	100	131.665.101.550	100	131.151.251.550	100	131.334.637.900	100	140.248.824.310	100	373.329.365.310	Dinas Pendidikan
				Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	%	100		100		100		100		100		Dinas Pendidikan



				Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (paket A/B/C) (APS)	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Pendidikan		
1	3	2	Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	%	60	177.310.850.000	64	184.880.595.000	68	200.777.834.000	72	207.207.602.000	72	207.207.602.000	Dinas PUTR
				Persentase jembatan dalam kondisi baik	%	62		64		66		68		68		Dinas PUTR
1	2	5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase jumlah organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	%	45%	423.000.000	50%	445.000.000	55%	445.000.000	60%	445.000.000	65%	2.194.500.000	Dinas Kesehatan
			Tujuan: Mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan dan anak	Indikator Tujuan 1: Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Poin	89,38		89,57		89,76		89,95		89,95		
			Sasaran 1: Meningkatnya kesetaraan gender	Indikator Sasaran 1: Indeks pemberdayaan gender (IDG)	Poin	66,05		66,1		66,15		66,2		66,2		
2	8	2	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase ARG Pada Belanja APBD	%	0,5	315.831.640	1	220.941.375	1,5	450.000.000	2	515.000.000	2	515.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	4	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Jumlah Wira Usaha Baru Pada desa Prima dalam peningkatan ekonomi keluarga	Jenis	1	19.989.920	1	50.000.000	1	85.000.000	1	95.000.000	1	95.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	5	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	Jumlah Dokumen Data Gender dan Anak yang tersedia	Dokumen	0	0	1	30.000.000	1	70.000.000	1	80.000.000	1	80.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	7	Program Perlindungan Khusus Anak	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani dan mendapatkan layanan komprehensif	%	100	18.881.000	100	257.520.000	100	460.000.000	100	520.000.000	100	520.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	3	Program Perlindungan Perempuan	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif	%	100	259.800.000	100	444.000.000	100	575.000.000	100	575.000.000	100	575.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	6	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	persentase terpenuhinya 5 klatser hak anak	%	67	19.999.600	72	127.950.000	75	230.000.000	83	305.000.000	83	305.000.000	Dinas P2KBP3A



Selain dalam rangka menjawab isu strategis daerah, program pembangunan daerah juga diarahkan untuk penerapan standar pelayanan minimal (SPM) yang menjadi kewenangan kabupaten. Berdasarkan Pasal 3 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, urusan pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, terdiri atas:

- a. pendidikan;
- b. kesehatan;
- c. pekerjaan umum dan penataan ruang;
- d. perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
- e. ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
- f. sosial.

Penerapan SPM dalam Perubahan RPJMD dan Perubahan Renstra Perangkat Daerah terkait diwujudkan dalam program dan kegiatan serta sub kegiatan. Program terkait penerapan SPM menjadi bagian dari program pembangunan daerah Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut.



Tabel 6. 6 Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Realisasi Tahun 2021-2022 dan Target Tahun 2023-2026 Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal			Batas Waktu (Tahun)	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Program	sat	Tahun 2021		Tahun 2022		Target Tahun				PD Penanggung Jawab
		No	Indikator	Target					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
I.	SPM Pendidikan		Peraturan Menteri Dalam Negeri 59 /2021														
			Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan														
			Surat Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5676/MPK.A/PR.07.05/2023														
1.	Pendidikan Anak Usia Dini		Persentase anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini (APS)	100%	2026	Program Pengelolaan Pendidikan	APS PAUD	%	NA	75,53	NA	75,45	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan
			Peningkatan Proporsi Jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B	14,82 %	2026		Persentase Proporsi Jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B	%	NA	18,24	18,27	14,36	14,39	14,42	14,62	14,82	Dinas Pendidikan
			Pertumbuhan Pendidik PAUD yang Memiliki Kualifikasi Akademik Paling Rendah D-IV/S1	41,16 %	2026	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase pertumbuhan Pendidik PAUD yang Memiliki Kualifikasi Akademik Paling Rendah D-IV/S1	%	NA	36,89	38,52	33,96	35,06	37,16	39,16	41,16	Dinas Pendidikan
2	Sekolah Dasar		Persentase anak usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	100%	2026	Program Pengelolaan Pendidikan	Persentase anak usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	%	NA	98,25%	100%	98,07%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan



No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal			Batas Waktu (Tahun)	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Program	sat	Tahun 2021		Tahun 2022		Target Tahun				PD Penanggung Jawab
		No	Indikator	Target					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
			Rerata kemampuan Literasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	60%	2026		Rerata kemampuan Literasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	%	NA	48,76	51,26	50,13	52,64	55,14	57,5	60	Dinas Pendidikan
			Rerata kemampuan Numerasi SD berdasarkan asesmen nasional	44,06	2026		Rerata kemampuan Numerasi SD berdasarkan asesmen nasional	%	NA	35,49	38,79	38	39,52	41,04	42,54	44,06	Dinas Pendidikan
			Indeks Iklim Keamanan SD	82,87	2026		Indeks Iklim Keamanan SD	%	NA	69,48	71,02	68,71	72,25	75,79	79,33	82,87	Dinas Pendidikan
			Indeks Iklim Kebinekaan SD	77,87	2026		Indeks Iklim Kebinekaan SD	%	NA	59,89	62,39	67,91	70,4	72,89	75,38	77,87	Dinas Pendidikan
			Indeks Inklusivitas SD	67,88	2026		Indeks Inklusivitas SD	%	NA	54,16	56,26	55,48	58,58	61,68	64,78	67,88	Dinas Pendidikan
3	Sekolah Menengah Pertama		Persentase anak usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	100%	2026	Program Pengelolaan Pendidikan	Persentase anak usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	%	NA	98,25%	100%	98,07%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan
			Rerata kompetensi Literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	68,95	2026		Rerata kompetensi Literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	%	NA	56,09	58,59	58,14	61,05	63,95	66,45	68,95	Dinas Pendidikan



No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal			Batas Waktu (Tahun)	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Program	sat	Tahun 2021		Tahun 2022		Target Tahun				PD Penanggung Jawab
		No	Indikator	Target					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
			Rerata kompetensi Numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	67,43	2026		Rerata kompetensi Numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	%	NA	56,09	57,19	58,14	60,47	62,79	65,11	67,43	Dinas Pendidikan
			Indeks Iklim Keamanan SMP	76,11	2026		Indeks Iklim Keamanan SMP	%	NA	69,48	69,17	65,83	70,71	72,51	74,31	76,11	Dinas Pendidikan
			Indeks Iklim Kebinekaan SMP	74,2	2026		Indeks Iklim Kebinekaan SMP	%	NA	59,89	62,1	65,36	67,57	69,78	71,99	74,2	Dinas Pendidikan
			Indeks Inklusivitas SMP	67,9	2026		Indeks Inklusivitas SMP	%	NA	54,16	57,16	55,5	58,6	61,7	64,8	67,9	Dinas Pendidikan
4	Kesetaraan/Non Formal		Persentase anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (Paket A/B/C) (APS)	100%	2026	Program Pengelolaan Pendidikan	Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (Paket A/B/C) (APS)	%	NA	13,51%	100,00%	21,02%	77%	78%	79%	80%	Dinas Pendidikan
II.	SPM Kesehatan	Peraturan Menteri 741/Menkes/Per/VII/2008 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan															
1	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan ibu hamil	1	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan ibu Hamil	%	100	86,2	100	86,18	100	100	100	100	Dinas Kesehatan



No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal		Batas Waktu (Tahun)	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Program	sat	Tahun 2021		Tahun 2022		Target Tahun				PD Penanggung Jawab	
		No	Indikator					Target	Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025		2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
2.	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	2	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan ibu Bersalin	%	100	87,2	100	87,21	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
3.	Pelayanan Kesehatan bayi baru lahir	3	Jumlah ibu bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	%	100	86,9	100	86,88	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
4.	Pelayanan Kesehatan Balita	4	Jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita	%	100	87,6	100	87,6	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
5.	Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar	5	Jumlah usia pendidikan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan usia pendidikan dasar	%	100	0	100	23	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
6.	pelayanan kesehatan usia produktif		Jumlah usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan usia produktif	%	100	3,07	100	34	100	100	100	100	Dinas Kesehatan



No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal		Batas Waktu (Tahun)	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Program	sat	Tahun 2021		Tahun 2022		Target Tahun				PD Penanggung Jawab	
		No	Indikator					Target	Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025		2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
7.	Pelayanan Kesehatan Pada Usia lanjut	7	Jumlah usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	%	100	70,77	100	70,8	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
8.	Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi	8	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan usia lanjut	%	100	2,60	100	53,5	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
9.	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	9	Jumlah penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	%	100	10,67	100	59,3	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
10	pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	10	Jumlah orang dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	%	100	22,71	100	26,7	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
11	Pelayanan Kesehatan orang terduga tuberkolosis		Jumlah orang terduga tuberkolosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan terduga tuberkolosis	%	100	36,48	100	72	100	100	100	100	Dinas Kesehatan



No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal		Batas Waktu (Tahun)	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Program	sat	Tahun 2021		Tahun 2022		Target Tahun				PD Penanggung Jawab	
		No	Indikator					Target	Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025		2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
12	Pelayanan Kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	12	Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart	100%	1	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Resiko Terinfeksi HIV	%	100	8,3	100	70,23	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
III.	SPM Pekerjaan Umum	Peraturan Menteri : PermenPUPR No. 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat															
1.	Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari		Persentase rumah tangga yang menempati huniam dengan akses air minum layak	84%	6	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase rumah tangga yang menempati huniam dengan akses air minum layak	%	67,29 %	67,30%	70,29%	79,83%	73,74%	77,24%	80,74%	83,74%	Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang
2.	Penyediaan Pelayanan pengolahan air limbah/domestik		Persentase rumah tangga yang menempati huniam dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	81,33 %	6	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang menempati huniam dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	79,09 %	79,10%	79,33%	79,74%	79,83%	80,83%	80,83%	81,33%	Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang
IV.	SPM Perumahan Rakyat	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat RI Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat															
1.	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni bagi Korban bencana Kab/Kota	1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni bagi Korban bencana Kab/Kota	100%	1	Program Pengembangan Perumahan	Persentase Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni bagi Korban bencana Kab/Kota	%	NA	NA	NA	NA	100	100	100	100	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman



No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal			Batas Waktu (Tahun)	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Program	sat	Tahun 2021		Tahun 2022		Target Tahun				PD Penanggung Jawab
		No	Indikator	Target					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
2.	Penyediaan rumah huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah	2	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni bagi Korban bencana Kab/Kota	100%	1		Persentase Penyediaan rumah huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah	%	NA	NA	NA	NA	100	100	100	100	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
V.	SPM ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat		Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Di Provinsi Dan Kabupaten/Kota														
1.1	Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum		Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada Kabupaten/Kota	100%	1	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Gangguan Trantibum yang diselesaikan	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Satpol PP
							Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	%	75	73	75	82	85	85	100	100	Satpol PP
							Tingkat Penyelesaian K3 (Ketertiban, Ketenteraman, Keindahan) di Kabupaten	%	100	100	100	100	-	-	-	-	satpol PP
2.	Sub Urusan Kebakaran		Peraturan Menteri 114 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Kebakaran Kabupaten/ Kota														



No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal			Batas Waktu (Tahun)	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Program	sat	Tahun 2021		Tahun 2022		Target Tahun				PD Penanggung Jawab
		No	Indikator	Target					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
2.1	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran		Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100%	1	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Persentase pelayanan penyelamatan korban kebakaran	%	95	100	98	100	-	-	-	-	Satpol PP
	Persentase Pelayanan Pemadam Kebakaran						Persentase Pelayanan Pemadam Kebakaran	%	-	-	-	-	100	100	100	100	Satpol PP
							Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	%	100	100	100	100	-	-	-	-	Satpol PP
							Persentase Pelayanan Non Kebakaran	%	-	-	-	-	100	100	100	100	Satpol PP
							Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	%	0	0	0	0	20	30	40	50	Satpol PP
VI.	SPM Sosial		Peraturan Menteri 114 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Kebakaran Kabupaten/ Kota														



No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal			Batas Waktu (Tahun)	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja Program	sat	Tahun 2021		Tahun 2022		Target Tahun				PD Penanggung Jawab
		No	Indikator	Target					Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
		1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar Di Luar Panti	100%	1	Program Rehabilitasi Sosial	Cakupan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Di Luar Panti	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Sosial
		2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar Di Luar Panti	100%	1	Program Rehabilitasi Sosial	Cakupan Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar Di Luar Panti	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Sosial
		3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar Di Luar Panti	100%	1	Program Rehabilitasi Sosial	Cakupan Rehabilitasi Dasar Lanjut Usia Terlantar Di Luar Panti	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Sosial
		4	Rehabilitasi Dasar Sosial Tuna Sosial Khususnya Gelandangan Dan Pengemis Di Luar Panti	100%	1	Program Rehabilitasi Sosial	Cakupan Dasar Sosial Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis Di Luar Panti	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Sosial
		5	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Pasca Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/ Kota	100%	1	Program Penanganan Bencana	Cakupan Perlindungan dan Jaminan Sosial Saat Tanggap dan Pasca Bencana Bagi Korban Bencana Alam	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Sosial



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai



BAB 7

KERANGKA PENDANAAN
PEMBANGUNAN DAN PROGRAM
PERANGKAT DAERAH





BAB VII

KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Perumusan program pembangunan daerah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara bidang urusan pemerintahan daerah dengan rumusan indikator kinerja sasaran yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan.

Bab ini memuat program prioritas dalam pencapaian visi dan misi serta seluruh program yang dirumuskan dalam renstra Perangkat Daerah beserta indikator kinerja dan target pagu indikatif, Perangkat Daerah penanggung jawab berdasarkan bidang urusan.

Dalam perencanaan kinerja program, keterkaitan atau korelasi antara aspek perencanaan strategis dan operasional menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Aspek perencanaan strategis dituangkan dalam tujuan dan sasaran daerah sedangkan pada aspek operasional kinerja diimplementasikan dalam program-program yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah. Program dikategorikan strategis atau prioritas jika terkait langsung visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan. Sedangkan program yang tidak terkait langsung dikategorikan sebagai program pendukung (*supporting*).

Dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawab daerah, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai menyusun program sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah secara konsisten melaksanakan amanat Perundang-undangan dengan mengalokasikan anggaran untuk menunjang urusan wajib pelayanan dasar mengacu pada Standar Pelayanan Minimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal. Demikian juga peraturan yang sifatnya *mandatory* sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor



20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa alokasi urusan pendidikan minimal 20% dari belanja daerah dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa urusan kesehatan minimal 10% dari belanja langsung.

Program-program tersebut disertai dengan kebutuhan pendanaan indikatif kegiatan dan target kinerja terukur yang kemudian dijabarkan ke dalam dokumen Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD). Pendanaan kegiatan disusun menggunakan prediksi kebutuhan belanja perangkat daerah berdasarkan target kinerja yang harus diwujudkan serta dengan mempertimbangkan persentase total belanja pada pengeluaran setiap perangkat daerah beberapa tahun sebelumnya. Sehingga persentase tersebut dapat dijadikan pagu pengeluaran khususnya untuk urusan strategis berapapun perubahan pengeluarannya.

Dalam hal ini pola pengeluaran per perangkat daerah untuk 5 tahun kedepan harus bisa menyesuaikan dengan proyeksi kapasitas riil keuangan daerah yang sudah di perhitungkan untuk kebutuhannya selama 5 tahun, baik untuk belanja tidak langsung maupun untuk belanja langsung.

Adapun Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk mendanai pembangunan daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026 dapat dilihat pada **Tabel 7.1**.

Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 khususnya Pasal 156 menyatakan bahwa: Analisis keuangan Daerah dilakukan untuk menghitung proyeksi kapasitas riil keuangan Daerah, kerangka pendanaan dan pendanaan indikatif sebagai dasar penentuan kebijakan keuangan Daerah; serta (iii) Kapasitas riil keuangan Daerah, diperlukan untuk mengetahui kemampuan pendanaan prioritas pembangunan.

Analisis keuangan daerah dilakukan dengan menghitung proyeksi kapasitas riil keuangan daerah, kerangka pendanaan dan



pendanaan indikatif. Hasil proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah berguna untuk mengetahui kemampuan pendanaan prioritas pembangunan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2023-2026.

Berdasarkan **Tabel 7.1**, maka dapat ditentukan kerangka pendanaan prioritas pembangunan daerah tahun 2023-2026 sebagaimana dijelaskan pada **Table 7.2**.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Pasal 158, ketentuan prioritas anggaran ditentukan sebagai berikut:

- a. **Prioritas I.** dialokasikan untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat serta pemenuhan pelayanan dasar;
- b. **Prioritas II.** dialokasikan untuk membiayai kebutuhan belanja mendukung keselarasan prioritas pembangunan daerah dan prioritas provinsi dan nasional serta urusan pemerintah lainnya;

Indikasi Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026 dapat dilihat pada **Tabel 7.3** di bawah ini.

Realisasi program prioritas Tahun 2021-2022 dalam pencapaian visi dan misi serta seluruh program yang dirumuskan dalam renstra Perangkat Daerah beserta indikator kinerja dan target, pagu indikatif, Perangkat Daerah penanggung jawab berdasarkan bidang urusan dapat dilihat pada **Table 7.4** dibawah ini.

Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan Tahun 2023-2026 yang disesuaikan dengan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah pada Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 juga dapat dilihat pada **Tabel 7.4** dibawah ini.



Pada **Tabel 7.4** di bawah ini merupakan penjumlahan dari prioritas I dan II yaitu untuk belanja urusan wajib mengikat dan pemenuhan pelayanan dasar, belanja prioritas pembangunan daerah (SAPTA DAMBAAN) dan belanja urusan pemerintahan lainnya.

Dukungan anggaran dan sinergitas program prioritas Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 terhadap program prioritas pembangunan daerah Provinsi Sumatera Utara 2019-2023 dijelaskan pada **Tabel 7.4**.



Tabel 7. 1 Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

URAIAN	TAHUN (PROYEKSI)			
	2023	2024	2025	2026
PENDAPATAN DAERAH	1.768.951.630.690,00	1.737.009.732.282,00	1.802.433.081.135,49	1.870.745.294.910,52
Pendapatan Asli Daerah	195.840.274.591,00	165.483.765.000,00	171.346.279.693,50	177.840.303.693,88
Pajak Daerah	126.621.649.604,00	96.269.765.000,00	99.918.389.093,50	103.705.296.040,14
Retribusi Daerah	11.543.455.000,00	10.414.000.000,00	10.808.690.600,00	11.218.339.973,74
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10.800.000.000,00	10.800.000.000,00	10.800.000.000	11.209.320.000,00
Lain-lain PAD yang syah	46.875.169.987,00	48.000.000.000,00	49.819.200.000,00	51.707.347.680,00
Pendapatan Transfer	1.550.828.528.127,00	1.549.243.139.310,00	1.607.959.454.289,85	1.668.901.117.607,43
<i>Transfer Pemerintah Pusat</i>	<i>1.466.934.148.817,00</i>	<i>1.474.048.760.000,00</i>	<i>1.529.915.208.004,00</i>	<i>1.587.898.994.387,35</i>
Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	59.655.902.817,00	49.192.872.000,00	51.057.281.848,80	52.992.352.830,87
Dana Alokasi Umum	760.868.887.000,00	857.654.425.000,00	890.159.527.707,50	923.896.573.807,61
Dana Alokasi Khusus	427.317.238.000,00	356.371.436.000,00	369.877.913.424,40	383.896.286.343,19
Insentif Fiskal	11.970.689.000,00	6.687.378.000,00	6.940.829.626,20	7.203.887.069,03
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	0	0	0	0
Dana desa	207.121.432.000,00	204.142.649.000,00	211.879.655.397,10	219.909.894.336,65
<i>Transfer Antar Daerah</i>	<i>83.894.379.310,00</i>	<i>75.194.379.310,00</i>	<i>78.044.246.285,85</i>	<i>81.002.123.220,08</i>
Pendapatan Bagi Hasil	75.194.379.310,00	75.194.379.310,00	78.044.246.285,85	81.002.123.220,08
Bantuan Keuangan	8.700.000.000,00	0	0	0
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Syah	22.282.827.972,00	22.282.827.972,00	23.127.347.152,14	24.003.873.609,20
Hibah	0	0	0	0
Dana Darurat	0	0	0	0



URAIAN	TAHUN (PROYEKSI)			
	2023	2024	2025	2026
Lain-Lain Pendapatan	22.282.827.972,00	22.282.827.972,00	23.127.347.152,14	24.003.873.609,20
Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	4.721.956.723,00	0	0	0
Total Penerimaan	1.773.673.587.413,00	1.737.009.732.282,00	1.802.433.081.135,49	1.870.745.294.910,52
Dikurangi:				
Belanja	960.011.421.356,00	1.158.575.595.981,00	1.205.034.477.379,84	1.253.356.359.922,77
Belanja Pegawai	602.182.125.292,00	659.285.821.521,00	685.723.182.963,99	713.220.682.600,85
Belanja Bunga	7.448.350.000,00	8.000.000.000,00	8.320.800.000,00	8.654.464.080,00
Belanja Subsidi	331.950.000,00	-	-	-
Belanja Hibah	50.248.010.047,00	151.777.228.570,00	157.863.495.435,66	164.193.821.602,63
Belanja Bantuan Sosial	135.450.000,00	50.000.000,00	52.005.000,00	54.090.400,50
Belanja Tidak Terduga	1.598.521.617,00	33.966.790.690,00	35.328.858.996,67	36.745.546.242,44
Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah/ Bantuan Keuangan ke Desa	298.067.014.400,00	305.495.755.200,00	317.746.134.983,52	330.487.754.996,36
Pengeluaran Pembiayaan	36.865.674.528,00	36.865.674.528,00	0	0
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	776.796.491.529,00	541.568.461.773,00	597.398.603.755,65	617.388.934.987,75



Tabel 7. 2 Proyeksi Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026

Uraian	Proyeksi							
	2023		2024		2025		2026	
		(Rp)		(Rp)		(Rp)		(Rp)
Kapasitas riil kemampuan keuangan		776.796.491.529,00		541.568.461.773,00		597.398.603.755,65		617.388.934.987,75
Prioritas I	60%	466.077.894.917,40	60%	324.941.077.063,80	60%	358.439.162.253,39	60%	370.433.360.992,65
Prioritas II	40%	310.718.596.611,60	40%	216.627.384.709,20	40%	238.959.441.502,26	40%	246.955.573.995,10

Tabel 7. 3 Indikasi Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023-2026

Uraian	2023		2024		2025		2026	
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp
Sekolah Mandiri, Terampil, Asri dan Berkualitas (Sekolah MANTAB)	19%	147.591.333.390,51	19%	102.898.007.736,87	19%	113.505.734.713,57	19%	117.303.897.647,67
Masyarakat Sehat dan Religius	15%	116.519.473.729,35	15%	81.235.269.265,95	15%	89.609.790.563,35	15%	92.608.340.248,16
Pertanian Mandiri dan Berkelanjutan	12%	93.215.578.983,48	12%	64.988.215.412,76	12%	71.687.832.450,68	12%	74.086.672.198,53
Infrastruktur Terintegrasi	18%	139.823.368.475,22	18%	97.482.323.119,14	18%	107.531.748.676,02	18%	111.130.008.297,80
Ekonomi Berdaya Saing	9%	69.911.684.237,61	9%	48.741.161.559,57	9%	53.765.874.338,01	9%	55.565.004.148,90
Wisata Maju Terus	14%	108.751.508.814,06	14%	75.819.584.648,22	14%	83.635.804.525,79	14%	86.434.450.898,29
Birokrasi Dambaan	13%	100.983.543.898,77	13%	70.403.900.030,49	13%	77.661.818.488,23	13%	80.260.561.548,41
JUMLAH	100%	776.796.491.529,00	100%	541.568.461.773,00	100%	597.398.603.755,65	100%	617.388.934.987,75



Tabel 7. 4 Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR																		
1	1	URUSAN PENDIDIKAN																	
		Sebelum Perubahan																	
1	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	242.757.063.335	BB	366.633.486.446	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dinas Pendidikan
1	1	2	Program Pengelolaan Pendidikan	APK PAUD Usia 5-6 tahun	%	69	6.376.437.000	70	134.612.244.777	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dinas Pendidikan
1	1	3	Program Pengembangan Kurikulum	Persentase sekolah yang melaksanakan kurikulum muatan Lokal	%	32	-	48	500.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dinas Pendidikan
1	1	4	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Pendidik yang bersertifikat	%	49%	692.410.600	50%	700.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dinas Pendidikan
1	1	5	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Persentase perizinan pendidikan yang dikeluarkan	%	100%	-	100%	100.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dinas Pendidikan
1	1	6	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	Persentase Bahasa dan sastra daerah yang dikembangkan	%	5%	-	10%	100.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dinas Pendidikan
		Sesudah Perubahan																	
1	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	-	-	-	BB	372.096.088.066	BB	372.997.764.797	BB	372.864.434.160	A	375.666.364.973	A	407.814.319.182	Dinas Pendidikan
1	1	2	Program Pengelolaan Pendidikan (1)	Jumlah anak Usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (APS)	%	-	-	-	100%	131.665.101.550	100%	131.151.251.550	100%	131.334.637.900	100%	140.248.824.310	100%	373.329.365.310	Dinas Pendidikan
				Jumlah anak Usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar (APS)	%	-	-	-	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Pendidikan
				Jumlah anak Usia 7-18 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Kesetaraan (paket A/B/C) (APS)	%	-	-	-	100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Pendidikan



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	1	3	Program Pengembangan Kurikulum	Persentase sekolah yang melaksanakan kurikulum muatan Lokal	%	-	-	-	-	65%	1.250.000.000	81%	1.250.000.000	100%	1.350.000.000	100%	1.650.000.000	100%	1.900.000.000	Dinas Pendidikan	
1	1	4	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Pendidik yang Bersertifikat	%	-	-	-	-	51	400.000.000	52	400.000.000	54	400.000.000	55	400.000.000	55	1.600.000.000	Dinas Pendidikan	
				Terpenuhinya Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar	%	-	-	-	-	75,50 %		78%		80%		82%		82%		Dinas Pendidikan	
				Terpenuhinya Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah Sekolah Menengah Pertama	%	-	-	-	-	34,70 %		36%		38%		40%		40%		Dinas Pendidikan	
1	1	5	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Persentase rekomendasi perizinan pendidikan yang dikeluarkan	%	-	-	-	-	100	250.000.000	100	250.000.000	100	250.000.000	100	250.000.000	100	250.000.000	Dinas Pendidikan	
1	1	6	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	Persentase Sekolah yang menerapkan Ekstrakurikuler Bahasa dan sastra daerah	%	-	-	-	-	15	320.000.000	20	100.000.000	30	360.000.000	40	380.000.000	40	1.500.000.000	Dinas Pendidikan	
1	2	URUSAN KESEHATAN																			
			Sebelum Perubahan																		
1	2	1	Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota	Nilai SAKIP perangkat daerah	Predikat	BB	65.175.113.297	BB	67.144,00.000											Dinas Kesehatan	
1	2	2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil	Persentase	100%	107.351.053.404	100%	103.582.969.455												Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin	Persentase	100%		100%													Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Persentase	100%		100%													Dinas Kesehatan
				Cakupan pelayanan Kesehatan Balita	Persentase	100%		100%													Dinas Kesehatan



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
			Cakupan pelayanan pada usia pendidikan dasar	Perse ntase	100%		100%												Dinas Kesehatan
			Cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif	Perse ntase	100%		100%												Dinas Kesehatan
			Cakupan pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Perse ntase	100%		100%												Dinas Kesehatan
			Cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Perse ntase	100%		100%												Dinas Kesehatan
			Cakupan pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus	Perse ntase	100%		100%												Dinas Kesehatan
			Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	Perse ntase	100%		100%												Dinas Kesehatan
			Cakupan pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis	Perse ntase	100%		100%												Dinas Kesehatan
			Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	Perse ntase	100%		100%												Dinas Kesehatan
			Cakupan UHC (Universal Health Coverage)	Perse ntase	100%		100%												Dinas Kesehatan
1	2	3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Perse ntase	5%	67.265.600	10%	623.000.000											Dinas Kesehatan
1	2	4	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Perse ntase	10%	31.000.000	25%	291.000.000											Dinas Kesehatan
1	2	5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Perse ntase	25%	15.500.000	40%	421.000.000											Dinas Kesehatan



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	1	Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota	Persentase penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota	100%	35.481.443.986	100%	39.029.588.385											RSUD SS
1	2	2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah dokumen pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	N/A	15.006.668.367	1 dokumen	16.507.335.204											RSUD SS
Sesudah Perubahan																			
1	2	1	Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota	Nilai SAKIP perangkat daerah				BB	65.883.400.000	BB	65.350.600.000	BB	65.963.900.000	A	67.328.500.000	A	414.845.913.297	Dinas Kesehatan	
1	2	2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat (1)	Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil				100%	112.068.051.514	100%	112.653.672.395	100%	113.294.582.321	100%	115.181.551.886	100%	501.197.858.116	Dinas Kesehatan	
				Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin				100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
				Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir				100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
				Cakupan pelayanan Kesehatan Balita				100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
				Cakupan pelayanan pada usia pendidikan dasar				100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
				Cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif				100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
				Cakupan pelayanan kesehatan pada usia lanjut				100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
				Cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi				100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
				Cakupan pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus				100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	
				Cakupan pelayanan kesehatan orang				100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Kesehatan	



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab				
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD						
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				
				dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat																		
				Cakupan pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis	Perse ntase				100%			100%		100%		100%		100%	Dinas Kesehatan			
				Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	Perse ntase				100%			100%		100%		100%		100%	Dinas Kesehatan			
				Cakupan UHC (Universal Health Coverage)	Perse ntase				100%			100%		100%		100%		100%	Dinas Kesehatan			
1	2	3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai standar	Perse ntase				25%	626.000.000		40%	666.000.000		55%	666.000.000		60%	796.000.000	65%	3.444.265.600	Dinas Kesehatan
1	2	4	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase usaha yang memiliki izin aktif	Perse ntase				30%	310.000.000		35%	326.000.000		40%	326.000.000		45%	326.000.000	50%	1.610.000.000	Dinas Kesehatan
1	2	5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase jumlah organisasi kemasyarakatan yang berperandalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Perse ntase				45%	423.000.000		50%	445.000.000		55%	445.000.000		60%	445.000.000	65%	2.194.500.000	Dinas Kesehatan
1	2	1	Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota	Nilai SAKIP perangkat daerah	Predikat				BB	25.000.000.000		BB	24.000.000.000		BB	24.000.000.000		A	26.000.000.000	A	99.000.000.000	RSUD Sultan Sulaiman
1	2	2	Program Pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Persentase upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang terpenuhi	Perse ntase				100%	47.137.718.385		100%	10.500.000.000		100%	11.300.000.000		100%	13.300.000.000	100%	82.237.718.385	RSUD Sultan Sulaiman
1	2	3	Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan	Persentase SDM kesehatan tingkat daerah kabupaten atau kota yang ditingkatkan mutu dan kompetensinya	Perse ntase				100%	442.567.500		100%	500.000.000		100%	500.000.000		100%	600.000.000	100%	2.042.567.500	RSUD Sultan Sulaiman
1	3	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG																				
			Sebelum Perubahan																			



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP perangkat daerah	Predikat	BB	18.070.016.870	BB	20.726.300.000										Dinas PUTR
1	3	2	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Persentase Jaringan irigasi dalam kondisi baik	%	78	29.522.821.051	79	38.202.600.000										Dinas PUTR
1	3	3	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	%	7,55%	5.329.830.000	12,05	8.672.706.000										Dinas Perwankim
				Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak	%	67,3		79,74											
1	3	4	Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	Persentase TPA/TPS yang ditangani	%	-	-	-	-										Dinas PUTR
1	3	5	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	79,10%	2.331.700.000	79,74 %	4.704.025.000										Dinas Perwankim
1	3	6	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase saluran drainase dalam kondisi baik	%	32	1.521.322.550	34	86.321.036										Dinas PUTR
1	3	8	Program Penataan Bangunan Gedung	Persentase bangunan pemerintah dalam kondisi baik	%	0	0	76	16.908.910.000										Dinas PUTR
1	3	9	Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya	Persentase bangunan pemerintah dalam kondisi baik	%	73,96	16.368.837.677	0	0										Dinas PUTR
1	3	9	Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya	Persentase kecamatan yang memiliki taman kota	%	17,65%	0	23,53 %	2.821.034.540										Dinas Perwankim
				Persentase panjang jalan terpasang LPJU	%	18,55%		21,57 %											Dinas Perwankim
1	3	10	Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase jalan dalam kondisi mantap	%	52	134.477.756.840	56	139.942.430.942										Dinas PUTR



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	3	11	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Persentase peserta yang lulus pelatihan Jasa Konstruksi	%	80	199.385.100	82	228.700.000										Dinas PUTR	
1	3	12	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase rekomendasi pemanfaatan ruang yang diterbitkan	%	80	2.372.037.800	82	2.720.800.000										Dinas PUTR	
			Sesudah Perubahan																	
1	3	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP perangkat daerah	Predikat	-	-	-	-	BB	23.322.242.680	BB	22.659.423.698	BB	22.701.335.883	A	23.932.556.434	A	28.532.556.434	Dinas PUTR
1	3	2	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) (1)	Persentase Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	%	-	-	-	-	80	47.880.700.000	81	47.697.300.000	82	47.458.000.000	83	48.600.000.000	83	55.600.000.000	Dinas PUTR
1	3	3	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum perpipaan	%	-	-	-	-	5,86	13.210.000.000	6,86	13.160.000.000	7,86	13.160.000.000	8,86	14.210.000.000	8,86	116.128.610.595	Dinas PUTR
				Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air minum layak	%	-	-	-	-	73,74		77,24		80,74		83,74		83,74		Dinas PUTR
1	3	4	Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	Persentase TPA/TPS yang ditangani	%	-	-	-	-	100	3.617.814.500	100	3.325.416.750	100	3.416.537.613	100	3.660.546.474	100	4.560.546.474	Dinas PUTR
1	3	5	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	%	-	-	-	-	79,83	5.550.000.000	80,33	5.100.000.000	80,83	5.100.000.000	81,38	6.050.000.000	81,38	33.847.500.000	Dinas PUTR
1	3	6	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase (2)	Persentase saluran drainase dalam kondisi baik	%	-	-	-	-	35	1.942.300.000	36	1.953.300.000	37	2.216.000.000	38	2.290.000.000	38	2.290.000.000	Dinas PUTR
1	3	8	Program Penataan Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Pemerintah Dalam Kondisi Baik	%	-	-	-	-	77	19.842.500.000	-	18.933.400.000	-	19.599.000.000	-	21.280.000.000	0	23.280.000.000	Dinas PUTR



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Persentase Bangunan Gedung Pemerintah yang memenuhi standar teknis	%	-	-	-	-	-		78			79		80		80		Dinas PUTR
1	3	10	Program Penyelenggaraan Jalan (2)	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	%	-	-	-	60	175.310.850.000	64	174.880.595.000	68	174.977.834.000	72	175.806.600.710	72	207.207.602.000	Dinas PUTR
				Persentase jembatan dalam kondisi baik	%	-	-	-	62		64		68		70		70		Dinas PUTR
1	3	11	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Persentase peserta yang lulus pelatihan jasa konstruksi	%	-	-	-	84	268.300.000	0	283.000.000	0	305.000.000	0	320.000.000	0	320.000.000	Dinas PUTR
				Persentase peningkatan kemampuan SDM Jasa Konstruksi	%	-	-	-	0		86		88		90		90		Dinas PUTR
1	3	12	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase rekomendasi yang diterbitkan	%	-	-	-	84	3.192.700.000	86	3.268.290.000	88	3.231.000.000	90	3.560.000.000	90	3.760.000.000	Dinas PUTR
1	4	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN																	
			Sebelum Perubahan																
1	4	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	4.745.835.347	BB	5.421.431.669										Dinas Perwankim
1	4	2	Program Pengembangan Perumahan	Persentase Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	%	0	10.500.000	1,21	275.500.000										Dinas Perwankim
1	4	3	Program Kawasan Permukiman	Persentase Kawasan Permukiman Kumuh dibawah 10 Ha di Kabupaten/Kota yang ditangani	%	0	3.000.000.000	0	3.000.000.000										Dinas Perwankim
				Persentase Rumah Layak Huni di Kawasan Permukiman Kumuh	%	6,53	1.426.688.000	8,68	3.030.000.000										Dinas Perwankim
1	4	4	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase Panjang Jalan Lingkungan dalam kondisi baik	%	49,08	0	49,08	2.000.000.000										Dinas Perwankim



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
		Persentase Panjang Drainase Lingkungan dalam kondisi baik	%	0	0	62,88	2.000.000.000											Dinas Perwankim
		Persentase RTLH di Luar Kawasan Kumuh yang Ditangani	%	14,33	131.500.000	14,67	730.000.000											Dinas Perwankim
1	4	5	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum	Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU	%	0	0	0	325.000.000									Dinas Perwankim
Sesudah Perubahan																		
1	4	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat			BB	5.056.861.233	BB	5.311.014.696	BB	5.476.856.345	A	5.578.382.898	A	21.423.115.172	Dinas Perwankim
1	4	2	Program Pengembangan Perumahan (1)	Persentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	%			20		41		63		86		100	908.121.500	Dinas Perwankim
				Persentase penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah	%			100	10.500.000	100	297.612.500	100	300.000.000	100	310.509.000	100		Dinas Perwankim
1	4	3	Program Kawasan Permukiman (1)	Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha di Kabupaten/ Kota yang ditangani	%			34,80		37,24	1.500.000.000	39,08	1.600.000.000	40,93	1.800.000.000	40,93	6.000.000.000	Dinas Perwankim
1	4	4	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase Penanganan Kawasan Permukiman diluar kawasan kumuh	%			72,28	601.748.780	72,95	547.500.000	76,42	547.500.000	79,88	730.000.000	79,88	730.000.000	Dinas Perwankim
1	4	5	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum	Persentase PSU Perumahan dengan kondisi baik	%			71	24.219.839.316	72	20.013.484.770	73	20.060.000.000	75	21.060.000.000	75	25.060.000.000	Dinas Perwankim
				Indeks PSU Permukiman dengan kondisi baik	Point			67,66		67,77		67,82		67,87				Dinas Perwankim



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	5	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT																		
		Sebelum Perubahan																		
1	5	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	10.116.471.510	BB	12.032.026.733										SATPOL PP	
1	5	2	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Persentase Gangguan Trantibum yang dtangani	%	100%	978.250.900	100%	1.529.720.125										SATPOL PP	
				Persentase Perda dan Perkada yang ditegakan	%	75%		75%												SATPOL PP
1	5	4	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Persentase pelayanan penyelamatan korban kebakaran	%	100%	45.352.000	100%	233.276.250										SATPOL PP	
				Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	%	100%		100%												SATPOL PP
				Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	%	0%		0%												SATPOL PP
1	5	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	3.784.098.974	B	3.270.784.818										BPBD	
1	5	3	Program Penanggulangan Bencana	Persentase Masyarakat Terdampak Bencana yang Diselamatkan	%	100%	74.775.000	100%	558.118.000										BPBD	
		Sesudah Perubahan																		
1	5	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat			BB	9.087.727.736	BB	7.413.067.957	BB	7.588.115.021	A	10.192.859.783	A	57.728.067.223	SATPOL PP		



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan		Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan													PD Penanggung jawab	
					Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD		
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	5	2	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum (2)	Persentase Gangguan Trantibum yang dtangani	%				100%	135.057.935	100%	1.139.500.000	100%	1.541.500.000	100%	1.817.500.000	100%	11.510.031.883	SATPOL PP
				Persentase Perda dan Perkada yang ditegakan	%				85%		85%		100%		100%		100%		SATPOL PP
1	5	4	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran (2)	Persentase pelayanan pemadam kebakaran	%				100%	25.742.500	100%	516.422.950	100%	1.057.507.540	100%	1.120.658.294	100%	3.335.261.302	SATPOL PP
				Persentase pelayanan non kebakaran	%				100%		100%		100%		100%		100%		SATPOL PP
				Persentase pembentukan relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan	%				20%		30%		40%		50%		50%		SATPOL PP
1	5	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat				BB	3.345.965.002	BB	2.539.647.735	BB	2.664.001.540	A	2.873.708.775	A	3.573.708.775	BPBD
1	5	3	Program Penanggulangan Bencana	Persentase Masyarakat Terdampak Bencana yang Diselamatkan	%				100%	641.835.700	100%	502.306.200	100%	669.741.600	100%	725.553.400	100%	725.553.400	BPBD
1	6	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL																	
		Sebelum Perubahan																	
1	6	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	5.772.170.000	B	5.934.170.000										Dinas Sosial
1	6	2	Program Pemberdayaan Sosial	Cakupan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	Perse	20,95%	333.636.000	20,95%	340.000.000										Dinas Sosial
1	6	3	Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	Cakupan warga negara migran korban kekerasan yang ditangani	Perse	0%		100%	25.000.000										Dinas Sosial



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	6	4	Program Rehabilitasi Sosial	Cakupan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyanggung Disabilitas Terlantar, di luar pantu	persen	15.20		15.2											Dinas Sosial	
				Cakupan rehabilitasi anak terlantar diluar panti	Perse n	16,6%		16,6%											Dinas Sosial	
				Cakupan rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti	Perse n	9,9%	162.950.000	9,9%	250.000.000										Dinas Sosial	
				Cakupan rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis diluar panti	Perse n	16,6%		16,6%											Dinas Sosial	
1	6	5	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Cakupan penyanggung masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang terdata dalam DTKS	Perse n	N/A	157.000.000	N/A	105.000.000										Dinas Sosial	
1	6	6	Program Penanganan Bencana	Cakupan perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana alam	jiwa	400 jiwa	196.416.100	400 jiwa	200.000.100										Dinas Sosial	
Setelah Perubahan																				
1	6	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat					BB	6.061.170.000	BB	5.132.170.000	BB	5.421.170.000	A	5.561.170.000	A	24.175.680.000	Dinas Sosial
1	6	2	Program Pemberdayaan Sosial (1)	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang diberdayakan	Perse n					20,95 %	345.000.000	20,95 %	350.000.000	20,95 %	355.000.000	20,95%	360.000.000	125,68	1.410.000.000	Dinas Sosial
1	6	3	Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan (1)	Cakupan warga negara migran korban kekerasan yang ditangani	Perse n					100%	27.500.000	100%	30.000.000	100%	33.000.000	100%	36.000.000	100%	151.500.000	Dinas Sosial



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab																				
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD																						
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp																					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19																				
1	6	4	Program Rehabilitasi Sosial (1)	Persentase Penyandang Disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (1315 org)	persen				15,2%				15,2%				15,2%	15,2%																			Dinas Sosial	
				Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (162 org)	Perse n				16,6 %				16,6 %				16,6 %	16,6 %																		Dinas Sosial		
				Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (605 org)	Perse n				9,9%				9,9%				9,9%	9,9%																		Dinas Sosial		
				Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti (jumlah 12 orang)	Perse n				16,6%				16,6%				16,6%	16,6%																			Dinas Sosial	
1	6	5	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial (1)	Cakupan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang terdata dalam DTKS	Perse n				80%				81%				82%	83%																			Dinas Sosial	
1	6	6	Program Penanganan Bencana (1)	Cakupan perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana alam	jiwa				400 Jiwa				400 Jiwa				400 jiwa	400 Jiwa																			Dinas Sosial	
2			URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR																																			
2	7		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA																																			
			Sebelum Perubahan																																			



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
2	7	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	2.846.003.863	B	2.600.924.231										Dinas Nakerkop UKM
2	7	3	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Person	19%	104.072.800	19%	104.072.800										Dinas Nakerkop UKM
2	7	4	Program penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	Person	65	66.788.200	65	67.800.000										Dinas Nakerkop UKM
2	7	5	Program Hubungan Industrial	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB LKS Bipartib Struktur Skala Upah dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Person	12%	93.843.500	13%	93.843.500										Dinas Nakerkop UKM
			Sesudah Perubahan																
2	7	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat			BB	2.806.862.364	BB	2.806.862.364	BB	2.806.862.364	BB	2.806.862.364	BB	2.806.862.364	BB	Dinas Nakerkop UKM
2	7	2	Program Perencanaan Ketenagakerjaan	Ketersediaan dokumen rencana tenaga kerja makro	Dokumen			1 Dokumen	60.000.000	1 Dokumen	65.000.000	1 Dokumen	70.000.000	1 Dokumen	75.000.000	1 Dokumen	75.000.000	1 Dokumen	Dinas Nakerkop UKM
2	7	3	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Person			20%	60.000.000	25%	65.000.000	30%	70.000.000	32%	75.000.000	32%	75.000.000	32%	Dinas Nakerkop UKM
2	7	4	Program penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	Person			65%	50.000.000	70%	55.000.000	80%	60.000.000	90%	65.000.000	90%	65.000.000	90%	Dinas Nakerkop UKM
2	7	5	Program Hubungan Industrial	Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB LKS Bipartib Struktur Skala Upah dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Person			70%	98.535.675	80%	103.462.459	90%	108.635.582	100%	114.067.361	100%	114.067.361	100%	Dinas Nakerkop UKM
2	8		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK																



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Sebelum Perubahan																	
2	8	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai		7.770.462.037		8.381.935.995									8.381.935.995	Dinas P2KBP3A
2	8	2	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase OPD yang menerapkan Gender Budget Statement (GBS) dalam penganggaran	%	22	162.017.200	30	255.000.000								30	255.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	4	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Jumlah Wira Usaha Baru Pada desa Prima dalam peningkatan ekonomi keluarga	Jenis	1	19.294.400	1	100.000.000								1	100.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	5	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	Persentase Perangkat Daerah yang Memanfaatkan Data Terpilah Gender	%	-	-	10	50.000.000								10	50.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	7	Program Perlindungan Khusus Anak	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani dan mendapatkan layanan komprehensif	%	100	50.150.000	100	188.000.000								100	188.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	3	Program Perlindungan Perempuan	Persentase Korban Kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif	%	100	429.466.000	100	688.000.000								100	688.000.000	Dinas P2KBP3A
2	8	6	Program Pemenuhan Hak Anak (Pha)	persentase terpenuhinya 5 klatser hak anak	%	-	-	65	160.000.000								100	160.000.000	Dinas P2KBP3A
			Setelah Perubahan																
2	8	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai			BB	8.122.938.889	BB	7.590.460.823	BB	7.616.636.008	A	7.860.675.088	A	8.860.675.088	Dinas P2KBP3A	
2	8	2	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase ARG Pada Belanja APBD	%			0,5	315.831.640	1	220.941.375	1,5	450.000.000	2	515.000.000	2	515.000.000	Dinas P2KBP3A	



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
2	8	4	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Jumlah Wira Usaha Baru Pada desa Prima dalam peningkatan ekonomi keluarga	Jenis					1	19.989.920	1	50.000.000	1	85.000.000	1	95.000.000	1	95.000.000	Dinas P2KBP3A	
2	8	5	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	Jumlah Dokumen Data Gender dan Anak yang tersedia	Dokumen					0	0	1	30.000.000	1	70.000.000	1	80.000.000	1	80.000.000	Dinas P2KBP3A	
2	8	7	Program Perlindungan Khusus Anak	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani dan mendapatkan layanan komprehensif	%					100	18.881.000	100	257.520.000	100	460.000.000	100	520.000.000	100	520.000.000	Dinas P2KBP3A	
2	8	3	Program Perlindungan Perempuan	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif	%					100	259.800.000	100	444.000.000	100	575.000.000	100	575.000.000	100	575.000.000	Dinas P2KBP3A	
2	8	6	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	persentase terpenuhinya 5 klatser hak anak	%					67	19.999.600	72	127.950.000	75	230.000.000	83	305.000.000	83	305.000.000	Dinas P2KBP3A	
2	9	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN																			
			Sebelum Perubahan																		
2	9	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Predikat)	Predikat	BB	4.155.664.031	BB	3.983.345.161											Dinas Ketahanan Pangan	
2	9	2	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Persentase ketersediaan pangan	Persentase	100	1.000.000.000	100	2.732.448.000												Dinas Ketahanan Pangan
2	9	3	Program Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Ketersediaan pangan utama (Energi dan Protein)	-	90	169.939.000	92	136.895.000												Dinas Ketahanan Pangan
				Energi (kkal/kapita/hari)	-	3105		3108													Dinas Ketahanan Pangan
				Protein (gr/kapita/hari)	-	80		80,02													Dinas Ketahanan Pangan



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
2 9 4	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase penurunan Desa rentan rawan pangan	Perse ntase	-	0	6,5	73.157.731												Dinas Ketahanan Pangan
2 9 5	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase sayuran dan jajanan dan pengolahan pangan bebas zat berbahaya	Perse ntase	80	9.800.000	85	9.000.000												Dinas Ketahanan Pangan
	Setelah Perubahan																		
2 9 1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Predikat)	Predikat	-	-	-	-	BB	3.526.651.369	BB	3.886.517.805	BB	3.962.377.205	A	4.200.257.665	A	6.200.257.665	Dinas Ketahanan Pangan	
2 9 2	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Persentase ketersediaan pangan	Perse ntase	-	-	-	-	100	46.780.500	100	10.000.000	100	60.000.000	100	70.000.000	100	70.000.000	Dinas Ketahanan Pangan	
2 9 3	Program Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Persentase capaian Angka Kecukupan Gizi (AKE)	Perse ntase	-	-	-	-	95	96.614.887	97	80.000.000	99	400.000.000	100	500.000.000	100	500.000.000	Dinas Ketahanan Pangan	
2 9 4	Program Penanganan Kerawanan Pangan (1)	Persentase penurunan Desa rentan rawan pangan	Perse ntase	-	-	-	-	6,1	65.586.580	5,7	80.000.000	5,3	350.000.000	4,9	425.000.000	4,9	425.000.000	Dinas Ketahanan Pangan	
2 9 5	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan	Perse ntase	-	-	-	-	85	16.178.466	90	20.000.000	90	80.000.000	90	90.000.000	90	90.000.000	Dinas Ketahanan Pangan	
2 1 0	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN																		
	Sebelum perubahan																		
2 1 0 4	Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Persentase Penanganan Sengketa Tanah Garapan yang dilakukan mediasi	%	49	12.375.000	64	25.000.000												Dinas Perwankim
2 1 0 8	Program Pengelolaan Tanah Kosong	Persentase Pemanfaatan Tanah Kosong	%	0	0	14,29	20.000.000												Dinas Perwankim



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan		Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
					Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
2	10	10	Program Penatagunaan Tanah	Persentase Kebutuhan Tanah untuk pembangunan	%	20	8.540.000.000	33,33	5.000.000.000										Dinas Perwankim	
			Sesudah Perubahan																	
1	4	0	Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Persentase penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	%					100%	0	100%	47.049.710	100%	35.000.000	100%	35.000.000	100%	117.049.710	Dinas Perwankim
1	7	0	Program Penyelesaian Dan Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Persentase pengadaan tanah untuk kepentingan umum yang selesai tepat waktu	%					100%	5.198.000.000	100%	3.200.000.000	100%	3.500.000.000	100%	4.000.000.000	100%	15.898.000.000	Dinas Perwankim
2	11	1	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP																	
			Sebelum perubahan																	
2	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	5.001.869.672	BB	5.188.211.975										Dinas Lingkungan Hidup	
2	2	1	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Dokumen Perencanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Dokumen	1	116.431.000	1	143.000.000										Dinas Lingkungan Hidup	
2	3	1	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Air	Point	80	258.971.600	58,89	791.068.600										Dinas Lingkungan Hidup	
				Indeks Kualitas Udara	Point	80,5		83		Dinas Lingkungan Hidup										
2	4	1	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Indeks Kualitas Lahan	Point	23,45	20.050.000	23,47	294.451.160										Dinas Lingkungan Hidup	
2	5	1	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Memiliki TPS Limbah B3 yang sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan data hasil monitoring	Perentase	100%	13.258.200	53,33 %	17.897.700										Dinas Lingkungan Hidup	



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
2	1 1	6	Program pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Persentase Ketaatan Penanggungjawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Persetujuan Lingkungan, Persetujuan Teknis dan SLO yang diterbitkan	Perse ntase	40%	14.525.200	41%	20.200.000										Dinas Lingkungan Hidup	
2	1 1	8	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	Persentase Lembaga Pendidikan Kewenangan Kabupaten yang Mendapat Predikat Adiwiyata	Perse ntase	19%	53.111.700	19,50 %	58.795.800										Dinas Lingkungan Hidup	
2	1 1	9	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Penghargaan Lingkungan Hidup yang diberikan	Pengh argaa n	NA	NA	NA	NA										Dinas Lingkungan Hidup	
2	1 1	10	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase Penanganan Pengaduan Kasus Lingkungan Hidup yang Selesai Ditangani	Perse ntase	100%	19.810.000	100%	25.000.000										Dinas Lingkungan Hidup	
2	1 1	11	Program Pengelolaan Persampahan	Persentase Volume Timbulan Sampah diwilayah Kabupaten/Kota yang ditangani	Perse ntase	15%	179.299.000	15%	3.503.865.000										Dinas Lingkungan Hidup	
			Sesudah perubahan																	
2	1 1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predik at					BB	5.186.901.453	BB	5.141.312.895	BB	5.321.593.327	A	5.395.915.673	A	5.395.915.673	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	2	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Dokumen Perencanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Doku men					2	155.301.800	1	40.758.000	1	89.185.900	1	124.590.000	1	124.590.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	3	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau	Indeks Kualitas Air	Point					58,99	1.408.733.700	59	1.498.378.740	59,05	1.561.409.828	60	1.879.783.161	60	1.879.783.161	Dinas Lingkungan Hidup



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab				
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD						
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				
		Kerusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Udara	Point					83,5				84		84,5		85		85	Dinas Lingkungan Hidup		
2	1 1	4	Program Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati (Kehati)	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Point				23,48	360.266.776			23,49	351.530.904		23,5	437.433.494	23,51	496.091.893	23,51	496.091.893	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	5	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	Persentase Pelaku Usaha/Kegiatan yang Memiliki TPS Limbah B3 yang sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan data hasil monitoring	Perse ntase				54	52.129.000			54,5	13.258.200		60	86.000.000	60,5	121.000.000	60,5	121.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	6	Program pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan, persetujuan teknis dan SLO yang diterbitkan	Perse ntase				42%	21.250.000			43%	9.525.500		44%	20.000.000	45%	45.000.000	45%	45.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	8	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	Persentase Lembaga Pendidikan Kewenangan Kabupaten yang Mendapat Predikat Adiwiyata	Perse ntase				20%	68.792.500			20,50 %	29.921.500		21%	70.000.000	21,50%	110.000.000	21,50%	110.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	9	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Jumlah Penghargaan Lingkungan Hidup yang diberikan	Jumla h				NA	62.061.000			3	23.190.000		3	65.000.000	3	130.000.000	3	130.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	10	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase Penanganan Pengaduan Kasus Lingkungan Hidup yang Selesai Ditangani	Perse ntase				100%	35.000.000			100%	19.810.000		100%	40.000.000	100%	82.500.000	100%	82.500.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	1 1	11	Program Pengelolaan Persampahan	Persentase Volume Timbunan Sampah di Wilayah Kab/Kota yang Ditangani	Perse ntase				15%	5.077.814.500			16%	4.320.416.750		16,50 %	4.311.537.613	17%	5.410.546.474	17%	6.410.546.474	Dinas Lingkungan Hidup



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
2	1 2		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL																	
			Sebelum perubahan																	
2	1 2	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat daerah	Predikat	BB	4.534.139.180	BB	8.040.897.464										Dinas Dukcapil	
2	1 2	2	Program Pendaftaran Penduduk (3)	Persentase kepemilikan KTP-EI	%	92%	1.138.250.000	94%	1.606.000.000											Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Kartu Keluarga	%	100%	-	100%	-											Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	%	30%	-	40%	-											Dinas Dukcapil
2	1 2	3	Program Pencatatan Sipil (1)	Persentase kepemilikan Akta Kelahiran pada anak usia 0-18 tahun	%	95%	6.000.000	97%	6.000.000											Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Akta Kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	%	100%		100%												Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Akta Perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	%	100%		100%												Dinas Dukcapil
				Persentase kepemilikan Akta Perceraian pada semua individu yang perceraianya dilaporkan	%	100%		100%												Dinas Dukcapil
2	1 2	4	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (3)	Persentase Perangkat Daerah yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerjasama	%	20%	1.619.000.000	40%	63.000.000											Dinas Dukcapil



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
2	1 2	5	Program Pengelolaan Profil Kependudukan (3)	Jumlah Penyajian data kependudukan skala kabupaten dalam 1 tahun	-	-	2 kali	5.000.000											Dinas Dukup
			Sesudah perubahan																
2	1 2	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat daerah	Predikat			BB	8.801.086.664	BB	6.998.487.742	BB	7.879.000.000	A	8.374.000.000	A	32.052.574.406	Dinas Dukup	
2	1 2	2	Program Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan KTP-EI	%			97%	1.007.600.000	100%	1.069.600.000	100%	1.069.000.000	100%	1.069.000.000	100%	6.339.150.000	Dinas Dukup	
				Persentase kepemilikan Kartu Keluarga	%			100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukup	
				Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	%			50%		60%		70%		80%		80%		Dinas Dukup	
2	1 2	3	Program Pencatatan Sipil	Persentase kepemilikan Akta Kelahiran pada anak usia 0-18 tahun	%			98%	90.952.410	99%	164.926.500	100%	128.000.000	100%	128.000.000	100%	523.878.910	Dinas Dukup	
				Persentase kepemilikan Akta Kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	%			100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukup	
				Persentase kepemilikan Akta Perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	%			100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukup	
				Persentase kepemilikan Akta Perceraian pada semua individu yang perceraianya dilaporkan	%			100%		100%		100%		100%		100%		Dinas Dukup	
2	1 2	4	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Jumlah Perangkat Daerah yang telah melakukan kerjasama terkait pemanfaatan data kependudukan	Dokumen			6 dokumen	0	8 dokumen	68.813.750	10 dokumen	75.000.000	12 dokumen	75.000.000	12 dokumen	3.376.421.350	Dinas Dukup	



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Jumlah Penyajian data kependudukan skala kabupaten dalam 1 tahun	Dokumen					2 dokumen			Dinas Dukcapil								
2	13	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA																	
		Sebelum perubahan																	
2	13	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip	Predikat	B	3.243.000.000	B	3.334.000.000										Dinas PMD
2	13	2	Program Penataan Desa	Persentase kelembagaan desa yang ditata sesuai standart (peta wilayah desa, struktur organisasi pemerintahan desa, penamaan dan kode desa, peraturan desa tentang kewenangan desa dan kantor desa)	%	60%	1.200.000.000	60%	1.300.000.000										Dinas PMD
2	13	2	Program Penataan Desa	Persentase Jalan Strategis Desa dalam Kondisi Baik	%	52	4.998.320.000	56	5.500.000.000										Dinas PMD
2	13	3	Program Peningkatan Kerjasama Desa	Jumlah Kawasan Kerjasama antar desa yang terbentuk	Kwsn perdesaan	0 kawasan	50.000.000	2 kawasan	100.000.000										Dinas PMD
2	13	4	Program Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase aparatur pemerintahan desa yang memiliki kompetensi dalam tata kelola pemerintahan desa	%	60%	7.000.000.000	62%	7.300.000.000										Dinas PMD
2	13	5	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKMD/LPM dan PKK) yang aktif	%	62%	1.000.000.000	63%	1.300.000.000										Dinas PMD
		Sesudah perubahan																	
2	13	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip	Predikat			B	3.433.000.000	BB	3.533.000.000	BB	3.633.000.000	BB	3.733.000.000	BB	3.733.000.000		Dinas PMD



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
2	1 3	2	Program Penataan Desa	Persentase desa yang tertata dengan baik	Perse ntase					62	1.400.000.000	63	1.500.000.000	64	1.600.000.000	65	1.700.000.000	65	9.700.000.000	Dinas PMD
2	1 3	2	Program Penataan Desa	Persentase jalan strategis desa dalam kondisi baik	%					60	903.000.000	64	2.500.000.000	68	3.500.000.000	72	5.000.000.000	72	34.595.320.000	Dinas PUTR
2	1 3	3	Program Peningkatan Kerjasama Desa (1)	Persentase desa yang melaksanakan kerjasama Desa	Perse ntase					4	150.000.000	6	200.000.000	8	250.000.000	10	300.000.000	10	1.050.000.000	Dinas PMD
2	1 3	4	Program Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase Pemerintahan Desa yang dibina Kompetensinya	Perse ntase					15	4.500.000.000	20	2.500.000.000	25	3.300.000.000	30	5.000.000.000	30	21.300.000.000	Dinas PMD
				Persentase Desa yang dibina Sistem Pelayanan Administrasi Desa Sesuai Standar	Perse ntase					62	3.800.000.000	63	2.500.000.000	64	3.200.000.000	65	3.500.000.000	65	16.200.000.000	Dinas PMD
2	1 3	5	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	Persentase lembaga kemasyarakatan desa (LKMD/LPM dan PKK) yang difasilitasi	Perse ntase					64	1.700.000.000	65	2.000.000.000	66	2.200.000.000	67	2.500.000.000	67	9.000.000.000	Dinas PMD
				Persentase lembaga kemasyarakatan desa yang melaksanakan kegiatan ekonomi produktif	Perse ntase					30	150.000.000	35	200.000.000	40	250.000.000	45	300.000.000	45	900.000.000	Dinas PMD
2	1 4		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA																	
			Sebelum Perubahan																	
2	1 4	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP perangkat daerah	Predik at	BB	7.451.713.503	BB	8.241.595.819											Dinas P2KBP3A
2	1 4	2	Program Pengendalian Penduduk	Tersedianya dokumen pengendalian kependudukan yang tersedia	Doku men	0	0	1	210.000.000											Dinas P2KBP3A
2	1 4	3	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Jumlah kesertaan ber KB	Aksept or	800000	4.542.399.000	800000	6.547.612.400											Dinas P2KBP3A



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan		Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan													PD Penanggung jawab		
					Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
2	1	4	4	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Jumlah keluarga sejahtera	Keluarga	35000	863.700.000	40.000	1.568.000.000									Dinas P2KBP3A	
				Sesudah Perubahan																
2	1	4	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP perangkat daerah	Predikat				BB	8.122.938.889	BB	6.590.460.823	BB	6.616.636.008	A	7.860.675.088	A	8.860.675.088	Dinas P2KBP3A
2	1	4	2	Program Pengendalian Penduduk	Tersedianya dokumen kependudukan	Dokumen				1	-	1	-	1	115.000.000	1	125.000.000	1	125.000.000	Dinas P2KBP3A
2	1	4	3	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Jumlah kesertaan ber KB	Akseptor				85000	6.060.627.600	90000	2.250.846.600	95000	3.425.000.000	100000	4.935.000.000	100000	6.935.000.000	Dinas P2KBP3A
2	1	4	4	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Jumlah keluarga sejahtera	Keluarga				30000	4.638.761.760	32000	3.665.854.400	34000	3.800.000.000	36000	4.590.000.000	36000	4.590.000.000	Dinas P2KBP3A
2	1	5		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN																
				Sebelum Perubahan																
2	1	5	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Perangkat Daerah yang Menerapkan SAKIP dengan Baik	Perse	90%	3.392.819.336	90%	4.391.985.578										Dinas Perhubungan
2	1	5	2	Program penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persentase Pengendalian Arus Lalu Lintas dalam Mencapai Keselamatan dan Keamanan untuk Memajukan dan Melakukan Percepatan Pembangunan Melalui Sektor Transportasi.	Perse	90%	703.325.000	90%	2.983.722.286										Dinas Perhubungan
				Sesudah perubahan																
2	1	5	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	Predikat	-	-	-	B	5.058.263.334	BB	4.872.799.814	BB	4.698.209.419	BB	4.886.137.795	BB	4.886.137.795	Dinas Perhubungan



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
2	15	2	Program penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persentase Pengendalian Arus Lalu Lintas dalam Mencapai Keselamatan dan Keamanan untuk Memajukan dan Melakukan Percepatan Pembangunan Melalui Sektor Transportasi.	Person	-	-	-	-	90%	661.614.040	90%	1.260.085.000	90%	1.980.687.862	90%	2.207.271.376	90%	2.207.271.376	Dinas Perhubungan	
2	16		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA																		
			Sebelum Perubahan																		
2	16	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	Predikat	BB	6.790.155.000	BB	6.401.288.000											Dinas Kominfo	
2	16	2	Program Informasi dan Komunikasi Publik	Meningkatnya layanan serta akses informasi bagi masyarakat	Persentase	100%	1.060.061.000	100%	972.350.000												Dinas Kominfo
2	16	3	Program Aplikasi Informatika	Persentase organisasi perangkat daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh dinas kominfo	Persentase	100%	797.919.000	100%	529.870.000												Dinas Kominfo
				Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Persentase	21%	0	25	90.000.000												
			Sesudah Perubahan																		
2	16	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	Predikat			BB	6.573.188.000	BB	4.687.931.000	BB	5.942.039.000	A	6.130.155.000	A	39.524.756.000			Dinas Kominfo	
2	16	2	Program Informasi dan Komunikasi Publik (3)	Persentase Konten Informasi Pembangunan yang didesiminasikan	Persentase			100	998.458.000	100	863.989.000	100	1.054.486.000	100	1.083.061	100	6.032.405.000			Dinas Kominfo	



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		melalui berbagai saluran media																	
2	16	3	Program Aplikasi Informatika (3)	persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akases internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Perse ntase			100%	546.517.000	100%	460.793.000	100%	582.350.000	100%	600.451.000	100%	3.517.900.000	Dinas Kominfo	
				Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Perse ntase			28	90.000.000	32	90.000.000	35	90.000.000	42	90.000.000	42	450.000.000	Dinas Kominfo	
2	17		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH																
			Sebelum Perubahan																
2	17	3	Program pengawasan dan pemeriksaan koperasi	Jumlah pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi	Koper asi	1 koperasi	60.500.000	2 koperasi	65.000.000									Dinas Nakerkop UKM	
2	17	4	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang nilai kesehatannya untuk koperasi	Koper asi	1	59.800.000	2 koperasi	60.000.000									Dinas Nakerkop UKM	
2	17	5	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	Jumlah koperasi yang mengikuti pendidikan dan pelatihan perkoperasian	Koper asi	5 koperasi	59.591.000	6 koperasi	59.591.000									Dinas Nakerkop UKM	
2	17	6	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha	koperasi	2 koperasi	69.000.000	3 koperasi	77.000.000									Dinas Nakerkop UKM	
2	17	7	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitas pelatihan	Usaha Mikro	30 Usaha Mikro	49.904.750	40 usaha mikro	49.904.750									Dinas Nakerkop UKM	
2	17	8	Program Pengembangan UMKM	Jumlah Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Usaha Mikro	200 usaha mikro	59.999.250	300 usaha mikro	60.000.000									Dinas Nakerkop UKM	



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Sesudah Perubahan																	
2 1 7 3	Program pengawasan dan pemeriksaan koperasi	Jumlah pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi	Koperasi	-	-	-	-	2 koperasi	68.000.000	3 koperasi	70.000.000	3 koperasi	75.000.000	3 koperasi	80.000.000	3 koperasi	80.000.000	Dinas Nakerkop UKM	
2 1 7 4	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang nilai kesehatannya untuk koperasi	Koperasi	-	-	-	-	2 koperasi	62.000.000	3 koperasi	65.000.000	3 koperasi	70.000.000	3 koperasi	75.000.000	3 koperasi	75.000.000	Dinas Nakerkop UKM	
2 1 7 5	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	Jumlah koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian	koperasi	-	-	-	-	6 koperasi	62.570.550	8 koperasi	65.699.078	8 koperasi	68.984.031	8 koperasi	72.433.233	8 koperasi	72.433.233	Dinas Nakerkop UKM	
2 1 7 6	Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Jumlah Yang Diberikan Pendampingan dan Pengembangan SDM Pengetahuan Koperasi Persentase Koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha	orang	-	-	-	-	22 orang	72.00.000	25 orang	74.000.000	28 orang	75.000.000	30 orang	78.000.000	30 orang	78.000.000	Dinas Nakerkop UKM	
2 1 7 7	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah usaha mikro yang diberikan fasilitas pelatihan	Usaha Mikro	-	-	-	-	45 usaha mikro	52.399.988	50 usaha mikro	55.019.987	55 usaha mikro	57.770.986	60 usaha mikro	60.659.536	60 usaha mikro	60.659.536	Dinas Nakerkop UKM	
2 1 7 8	Program Pengembangan UMKM	Jumlah Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Usaha Mikro	-	-	-	-	400 usaha mikro	63.000.000	500 usaha mikro	66.150.000	600 usaha mikro	69.457.500	800 usaha mikro	72.930.375	800 usaha mikro	72.930.375	Dinas Nakerkop UKM	
2 1 8	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL																		
		Sebelum Perubahan																	
2 1 8 1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	BB	3.702.646.621	B	4.119.448.895											Dinas PMPTSP	
2 1 8 2	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Jumlah kebijakan penanaman modal yang diterbitkan	dokumen	1 dokumen	200.000.000	1 dokumen	N/A											Dinas PMPTSP	



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan			Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												PD Penanggung jawab		
						Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026			Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
2	18	3	Program Promosi Penanaman Modal	Persentase peningkatan jumlah investor	Perse n			1,65%	337.368.380										Dinas PMPTSP	
2	18	4	Program Pelayanan Penanaman Modal	Persentase layanan izin sesuai waktu	Perse n	100%	124.530.400	100%	108.354.700										Dinas PMPTSP	
2	18	5	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Persentase perusahaan yang tertib melaporkan LKPM	Perse n	2,65%	348.681.850	2,7%	467.352.000										Dinas PMPTSP	
2	18	6	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Persentase data dan informasi penanaman modal terintegrasi secara elektronik	Perse n	100%	42.502.600	100%	17.926.616										Dinas PMPTSP	
Sesudah Perubahan																				
2	18	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	-	-	-	-	BB	5.719.080.812	1 Thn	4.562.273.690	1 Thn	5.761.754.428	1 Thn	5.913.038.249	1 Thn	6.913.038.249,20	Dinas PMPTSP
2	18	2	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal (2)	Jumlah kebijakan penanaman modal yang diterbitkan	dokum en	-	-	-	-	1 dokum en	504.000.000	1 dokum en	270.000.000	1 dokum en	280.000.000	1 dokum en	400.000.000	1 dokum en	400.000.000	Dinas PMPTSP
2	18	3	Program Promosi Penanaman Modal (2)	Persentase peningkatan jumlah investor	Perse n	-	-	-	-	1,7%	805.000.000	1,75%	805.000.000	1,8%	855.000.000	1,85%	960.000.000	1,85%	960.000.000	Dinas PMPTSP
2	18	4	Program Pelayanan Penanaman Modal (2)	Persentase layanan izin sesuai waktu	Perse n	-	-	-	-	100%	495.000.000	100%	530.000.000	100%	555.000.000	100%	595.000.000	100%	595.000.000	Dinas PMPTSP
2	18	5	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal (2)	Persentase perusahaan yang tertib melaporkan LKPM	Perse n	-	-	-	-	2,75%	370.000.000	2,8%	340.000.000	2,85%	375.000.000	2,9%	530.000.000	2,9%	530.000.000	Dinas PMPTSP
2	18	6	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal (2)	Persentase data dan informasi penanaman modal terintegrasi secara elektronik	Perse n	-	-	-	-	100%	150.000.000	100%	100.000.000	100%	140.000.000	100%	180.000.000	100%	180.000.000	Dinas PMPTSP
2	19	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA																		
Sebelum Perubahan																				
2	19	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	4.226.538.399	BB	4.866.529.667										Dinas Poraparbud	



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
2	19	2	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Persentase Peningkatan Partisipasi Pemuda	%	5%	206.818.000	10%	128.946.800										Dinas Poraparbud
2	19	3	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase Peningkatan Jumlah Prestasi Olahraga	%	10%	1.713.900.000	15%	1.816.400.000										Dinas Poraparbud
2	19	4	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase sekolah yang melaksanakan kegiatan kepramukaan secara rutin	%	NA	0	NA	0										Dinas Poraparbud
Sesudah Perubahan																			
2	19	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat			BB	4.560.945.950	BB	4.324.953.783	BB	4.625.008.375	A	5.087.509.211	A	5.087.509.211	Dinas Poraparbud	
2	19	2	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Persentase Peningkatan Partisipasi Pemuda	%			15%	0	20%	149.943.350	25%	164.937.685	30%	181.431.453	30%	181.431.453	Dinas Poraparbud	
2	19	3	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase pemuda (olahragawan) yang dibina	%			30%	10.057.418.295	40%	2.458.322.590	50%	3.804.154.849	60%	3.954.570.333	60%	3.954.570.333	Dinas Poraparbud	
2	19	4	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase sekolah yang melaksanakan kegiatan kepramukaan secara rutin	%			70	192.626.901	75	44.990.000	80	49.489.000	85	54.437.900	85	54.437.900	Dinas Poraparbud	
2	20	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK																	
Sebelum Perubahan																			
2	20	2	Program penyelenggaraan statistik sektoral	Persentase organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	Persentase	NA	0	19,15%	48.340.000									Dinas Kominfo	



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
		Persentase organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	Perse ntase	NA	0	19,15%	10.000.000												Dinas Kominfo	
		Sesudah Perubahan																		
2	2 0	2	Program penyelenggaraan statistik sektoral	Persentase perangkat daerah yang menggunakan aplikasi satu data indonesia	Perse ntase	-	-	-	-	35%	49.900.000	50%	51.839.000	75%	63.269.000	100%	64.983.000	100%	298.331.000	Dinas Kominfo
2	2 1		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN																	
			Sebelum Perubahan																	
2	2 1	2	Program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Perse ntase	NA	0	10	51.048.000										Dinas Kominfo	
			Sesudah Perubahan																	
2	2 1	2	Program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Perse ntase	NA				20%	52.420.000	40%	45.359.000	80%	55.360.000	100%	56.860.000	100%	261.047.000	Dinas Kominfo
2	2 2		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN																	
			Sebelum Perubahan																	
2	2 2	2	Program Pengembangan Kebudayaan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang Terkelola	%	10%	325.800.000	15%	269.445.000										Dinas Poraparbud	
2	2 2	3	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Persentase Kelompok Kesenian Tradisional yang Dikembangkan	%	0		10	130.000,000										Dinas Poraparbud	
2	2 2	4	Program Pembinaan Sejarah	Jumlah Sejarah Lokal yang Dilakukan Pembinaan	Sejara h	1		1											Dinas Poraparbud	



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
2	2 2	5	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan	Cagar Budaya	0		10											Dinas Poraparbud
2	2 2	6	Program Pengelolaan Permuseuman	Persentase Kenaikan Jumlah Pengunjung Museum	%	0		5											Dinas Poraparbud
Sesudah Perubahan																			
2	2 2	2	Program Pengembangan Kebudayaan	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	OPK				7	396.526.600	8	399.996.850	9	439.996.535	10	483.996.187	10	483.996.187	Dinas Poraparbud
2	2 2	3	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Jumlah SDM, lembaga dan Pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	Orang				15		20	173.568.520	25	190.925.372	30	210.017.909	30	210.017.909	Dinas Poraparbud
2	2 2	4	Program Pembinaan Sejarah	Jumlah Sejarah Lokal yang Dilakukan Pembinaan	Sejarah				1		1	175.238.754	1	192.762.629	1	212.038.892	1	212.038.892	Dinas Poraparbud
2	2 2	5	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	Persentase Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	%				0		100	109.994.850	100	120.994.335	100	133.100.000	100	133.100.000	Dinas Poraparbud
2	2 2	6	Program Pengelolaan Permuseuman	Persentase Kenaikan Jumlah Pengunjung Museum	%				10	5.100.000.000	15	139.999.708	20	153.999.678	25	169.399.645	30	169.399.645	Dinas Poraparbud
2	2 3	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN																	
Sebelum Perubahan																			



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
2	2	3	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP OPD	Predikat	BB	3,350,400,450	BB	3,587,720,000									Dinas Perpustakaan	
2	2	3	2	Program Pembinaan Perpustakaan	Persentase Perpustakaan yang dibangun	Persentase	2,59	214.845.000	3,14	270.000.000									Dinas Perpustakaan	
2	2	3	3	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	Jumlah koleksi naskah kuno	Jumlah	-	-	1	30.000.000									Dinas Perpustakaan	
				Setelah Perubahan																
2	2	3	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip OPD	Predikat				BB	3.743.720.000	BB	3.684.220.000	BB	3.838.220.000	A	4.064.046.941	A	22.268.327.391	Dinas Perpustakaan
2	2	3	2	Program Pembinaan Perpustakaan	Persentase pemustaka/pengunjung perpustakaan	Persentase				13,33%	475.000.000	13,52%	235.000.000	13,71%	570.000.000	13,90%	620.000.000	13,90%	2.583.187.400	Dinas Perpustakaan
2	2	3	3	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/dialih media (digitalisasi)/ terdaftar yang ada di wilayahnya	Jumlah				1	35.000.000	1	38.000.000	1	50.000.000	1	57.000.000	5	210.000.000	Dinas Perpustakaan
2	2	4	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN																	
				Sebelum Perubahan																
2	2	4	2	Program Pengelolaan Arsip	Arsip yang sudah diolah tahun n di Depo Arsip Daerah	Berkas	750 Berkas	48.073.000	750 Berkas	200.000.000										Dinas Perpustakaan
2	2	4	3	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	OPD yang Memiliki Perbub JRA	Dokumen														Dinas Perpustakaan
				Setelah Perubahan																
2	2	4	2	Program Pengelolaan Arsip	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	Persentase				78,75	130.000.000	80	40.000.000	83,75	60.000.000	87,5	280.000.000	87,5	555.000.000	Dinas Perpustakaan



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
2	2 4	3	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat Retensi Arsip)	Perse ntase	-	-	-	-	20%	20.000.000	25%	20.000.000	30%	20.000.000	35%	25.000.000	35%	104.000.000	Dinas Perpusip	
3			URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN																		
3	2 5		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN																		
			Sebelum perubahan																		
3	2 5	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	4.326.400.167	BB	4.643.052.562											Dinas Perikanan	
3	2 5	3	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap (1)	Produksi Perikanan Tangkap	ton	24.181,55	835.000.000	25636	1.340.000.000											Dinas Perikanan	
3	2 5	4	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya (1)	Produksi Perikanan Budidaya	ton	35.247	1.247.169.000	35700	1.270.000.000											Dinas Perikanan	
3	2 5	5	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	Persentase tingkat kepatuhan pelaku usaha perikanan terhadap peraturan perundang-undangan	%	65,64	40.000.000	70	40.000.000											Dinas Perikanan	
3	2 5	6	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah jenis produk olahan hasil perikanan	jenis	50	210.000.000	52	425.000.000											Dinas Perikanan	
				Jumlah jenis produk olahan yang memiliki izin layak konsumsi	Jenis/unit	8		10												Dinas Perikanan	
			Sesudah perubahan																		



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
3	2	5	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai				BB	3.866.717.546	BB	3.896.918.020	BB	5.619.612.596	A	5.614.817.282	A	26.794.958.694	Dinas Perikanan
3	2	5	3	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Ton			26918	4.733.237.474	27.006,00	3.397.667.300	27.154,00	1.865.000.000	27.336,00	1.955.000.000	27.336,00	14.154.459.888	Dinas Perikanan	
3	2	5	4	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Ton			36771	2.670.540.505	38242	2.654.884.750	40154	1.580.000.000	42162	1.840.000.000	42162	8.797.169.000	Dinas Perikanan	
3	2	5	5	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	Persentase Kepatuhan Pelaku Usaha dalam Pengembangan Usaha Perikanan	Persentase			72		74		76	50.000.000	78	55.000.000	78	105.000.000	Dinas Perikanan	
3	2	5	6	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Jenis Produk Olahan Hasil Perikanan (Jenis)	Jenis			53	439.250.000	54	539.332.230	56	565.000.000	58	635.000.000	58	2.284.917.855	Dinas Perikanan	
					Jumlah Jenis Produk Olahan Yang Memiliki Izin Layak Konsumsi (Jenis/unit)	Jenis			11		12		13		14		14		Dinas Perikanan	
					Konsumsi Ikan (Kg/kap/tahun)	Persentase			51		52		53		54		54		Dinas Perikanan	
3	2	6		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA																
				Sebelum Perubahan																
3	2	6	2	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase Destinasi Wisata yang Sesuai Standard	%	10%	443.498.500	15%	667.000.640										Dinas Poraparbud
3	2	6	3	Program Pemasaran Pariwisata	Persentase Objek Wisata yang Dipromosikan	%	50%	40.000.000	55%	0										Dinas Poraparbud
3	2	6	4	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	Persentase Kegiatan Ekonomi Kreatif yang Terlaksana	%	0	0	0	0										Dinas Poraparbud
3	2	6	5	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase Lembaga/Kelompok Masyarakat Kepariwisataaan yang Mendapat Pelatihan	%	NA	-	80	-										Dinas Poraparbud



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
		Sesudah Perubahan																			
3	2 6	2	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	%			17	766.589.401	18	818.495.000	20	900.344.500	21	990.378.950	21	990.378.950	Dinas Poraparbud			
3	2 6	3	Program Pemasaran Pariwisata	Persentase Objek Wisata yang Dipromosikan melalui media sosial	%			100	30.300.450	100	265.699.170	100	292.269.087	100	321.495.995	100	321.495.995	Dinas Poraparbud			
3	2 6	5	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	%			11	446.461.099	13	450.000.000	14	495.000.000	16	544.500.000	16	544.500.000	Dinas Poraparbud			
3	2 7		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN																		
		Sebelum Perubahan																			
3	2 7	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	B	14.454.125.975	BB	14.830.054.965									Dinas Pertanian			
3	2 7	2	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rasio Ketersediaan sarana pertanian terhadap kebutuhan	rasio		1.004.277.800		1.000.000.000										Dinas Pertanian		
				Alat Mesin Pertanian	rasio	0,26		0,26													Dinas Pertanian
				Pupuk	rasio	0,32		1													Dinas Pertanian
				Pertisida	rasio	0,15		1													Dinas Pertanian
				Benih/Bibit	rasio	1		1													Dinas Pertanian
3	2 7	3	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase Prasarana Dalam Kondisi Baik	%	75	1.767.981.500	80	2.317.000.000									Dinas Pertanian			
3	2 7	4	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase Bencana Pertanian yang Ditangani	%	15	136.141.700	20	300.000.000									Dinas Pertanian			
3	2 7	5	Program Penyuluhan Pertanian	Jumlah Kelompok Tani yang Naik Kelas	%	30	427.224.000	40	400.000.000									Dinas Pertanian			
3	2 7	6	Program Perizinan Usaha Pertanian	Persentase jumlah izin yang diterbitkan	%	1	13.884.800	N/A	0									Dinas Pertanian			



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
3 3 0 5	Program Pengembangan Ekspor	Jumlah promosi produk pertanian yang diikuti	kali	0	627.288.300	2	539.152.001												
		Jumlah Produk lokal yang diekspor	produk	1		1													
Setelah Perubahan																			
3 2 7 1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	0	-	-	-	BB	14.830.054.965	BB	14.815.192.589	BB	14.828.372.447	BB	14.832.777.101	BB	59.306.397.102	Dinas Pertanian	
3 2 7 2	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rasio ketersediaan alat mesin pertanian terhadap kebutuhan	Rasio	-	-	-	-		2.000.000.000		1.500.000.000		2.256.486.000		2.900.000.000		8.656.486.000	Dinas Pertanian	
		Alat Mesin Pertanian	Rasio					0,45		0,5		0,55		0,6		0,6		Dinas Pertanian	
		Rasio ketersediaan pupuk terhadap kebutuhan	Rasio	-	-	-	-	0,6		0,7		0,8		0,9		0,9		Dinas Pertanian	
		Rasio ketersediaan pestisida terhadap kebutuhan	Rasio	-	-	-	-	0,4		0,45		0,5		0,55		0,55		Dinas Pertanian	
		Rasio ketersediaan benih/bibit terhadap kebutuhan	Rasio	0	-	-	-	0,12		0,13		0,14		0,15		0,15		Dinas Pertanian	
3 2 7 3	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian (1)	Persentase penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	%	-	-	-	-	40	3.100.000.000	45	2.200.000.000	50	3.200.000.000		3.500.000.000	55	12.000.000.000	Dinas Pertanian	
		Luas Sawah Baru/GSM	Ha	-	-	-	-	150		150		200		200		700		Dinas Pertanian	
		Persentase lahan pertanian yang terlindungi	%	-	-	-	-	47,77		47,77		47,77		47,77		47,77		Dinas Pertanian	
3 2 7 4	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase Bencana Pertanian yang Ditangani	%	-	-	-	-	25	500.000.000	26	550.000.000	27	600.000.000	30	640.000.000	30%	2.290.000.000	Dinas Pertanian	
3 2 7 5	Program Penyuluhan Pertanian	Persentase Kelompok Tani yang Naik Kelas	%	-	-	-	-	12,50%	1.976.610.369	14%	2.060.718.081	17%	2.171.932.443	20%	2.200.529.065	20%	8.409.789.958	Dinas Pertanian	
		Persentase 16 indikator kinerja penyuluh pertanian yang tercapai	%	0	-	-	-	70		75		80		85		85		Dinas Pertanian	
3 3 0	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN																		



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan			Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												PD Penanggung jawab				
						Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026			Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		Target	Rp		
1	2			3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
				Sebelum Perubahan																		
3	3	0	1	Program Penunjang urusan Pemerintah Kabupaten/Kota	Persentase Perangkat Daerah Yang Menerapkan SAKIP dengan Baik	%	100%	5.169.666.161	100%	5.062.275.911,00											Dinas Perindag	
3	3	0	3	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Pasar Sehat	%	24%	50.000.000	26,92 %	345.000.000											Dinas Perindag	
0	3	0	4	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Jumlah Kejadian Lonjakan Harga	%	NA	138.554.000	1 kali	168.554.000											Dinas Perindag	
3	3	0	5	Program Pengembangan Ekspor	Jumlah Produk Lokal Yang Diekspor	Produk	1 Produk	161.724.700	1 Produk	677.124.700											Dinas Perindag	
3	3	0	6	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Persentase UTTP Yang Dilayani	%	95%	232.363.139	100%	230.000.000											Dinas Perindag	
3	3	0	7	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Marketplace	%	NA	0	2,50%	35.000.000											Dinas Perindag	
				Setelah Perubahan																		
3	3	0	1	Program Penunjang urusan Pemerintah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai				BB	5.062.275.911	BB	4.607.349.762	BB	5.066.275.911	BB	5.062.275.911	BB	5.062.275.911	BB	5.062.275.911	Disperindag
3	3	0	3	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan (1)	Persentase Jumlah Pasar Sehat	%				30,77 %	207.000.000	34,61 %	59.000.000	38,46 %	66.000.000	42,30%	38.000.000	42,30	38.000.000	42,30	38.000.000	Dinas Perindag
0	3	0	4	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting (5)	Persentase Pengendalian Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	%				10%	168.554.000	10%	171.744.298	10%	169.750.000	10%	169.750.000	10%	153.323.125	10%	153.323.125	Dinas Perindag
3	3	0	5	Program Pengembangan Ekspor (4)	Pertumbuhan Produk Industri Kecil Menengah yang Dipasarkan ke Luar Daerah	%				87,04 %	678.000.000	90%	681.000.000	93%	684.000.000	95%	684.000.000	95%	2.727.000.000	95%	2.727.000.000	Dinas Perindag
3	3	0	6	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen (5)	Persentase Cakupan Wilayah yang Terlindungi dan Tertib Niaga	%				100%	235.000.000	100%	211.272.604	100%	241.000.000	100%	242.000.000	100%	929.272.604	100%	929.272.604	Dinas Perindag



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan		Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
					Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
3	30	7	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri (4)	Persentase Produk Lokal Yang Dipasarkan Pada Marketplace	%					23	35.000.000	25	35.000.000	27	35.000.000	30	35.000.000	30	35.000.000	Dinas Perindag
3	31		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN																	
			Sebelum Perubahan																	
3	31	2	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	%	4,70	2.349.275.000	5,00	145.000.000											Dinas Perindag
3	31	3	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten / Kota	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Usaha Industri	%	NA	0	70%	90.000.000											Dinas Perindag
3	31	4	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Tercovernya Informasi Industri pada SIINAS	Tahun	NA	45.991.000	1 Tahun	90.000.000											Dinas Perindag
			Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendaftaran Perusahaan	%	70%	0	72%	27.000.000											Dinas Perindag
			Setelah Perubahan																	
3	31	2	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Jumlah Produk IKM yang telah Menerapkan Standarisasi dan Labelisasi Produk (SNI / Halal / HAKI/ Merek/TKDN)	%					50 Produk	2.410.000.000	80 Produk	1.910.000.000	100 Produk	2.065.000.000	150 Produk	1.915.000.000	150 Produk	2.065.000.000	Dinas Perindag
3	31	3	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten / Kota	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri yang berlaku	%					70%	100.000.000	75%	110.000.000	80%	110.000.000	85%	110.000.000	95%	110.000.000	Dinas Perindag



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
3	3 1	4	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Persentase Industri Pengolahan yang memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Industri yang berlaku	%					70%	90.000.000	75%	95.000.000	80%	63.500.000	85%	2.242.000.000	95%	2.242.000.000	Dinas Perindag	
4	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN																				
4	1	SEKRETARIAT DAERAH																			
			Sebelum Perubahan																		
4	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	N/A	B		BB												Sekretariat Daerah	
				Persentase Perangkat Daerah mencapai peringkat komposit level		100%	52.703.109.537	100%	55.718.608.182												Sekretariat Daerah
				Indeks Kepuasan Masyarakat Perangkat Daerah	N/A	100%		100%													Sekretariat Daerah
4	1	2	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase Capaian Kinerja Urusan Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	N/A	100%	10.157.997.900	100%	8.190.012.100												Sekretariat Daerah
4	1	3	Program Perekonomian dan Pembangunan	Persentase capaian kinerja program perekonomian dan pembangunan	%	100%	7.239.398.200	100%	3.004.213.200												Sekretariat Daerah
			Setelah Perubahan																		
4	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Sekretariat Daerah	Nilai	-			BB			BB		A		A		A		Sekretariat Daerah	
				Persentase laporan keuangan yang disusun sesuai pedoman dan tepat waktu	Perseentase	-			100%	57.990.546.253		100%	55.460.426.643	100%	59.438.134.453	100%	61.781.120.061	100%	296.388.835.592		Sekretariat Daerah



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Persentase perencanaan dan evaluasi kinerja yang sesuai pedoman dan tepat waktu	Persentase	-				100%		100%			100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
		Persentase fasilitasi keprotokolan dan komunikasi pimpinan	Persentase	-				100%		100%			100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
		Persentase sarana dan prasarana dengan kondisi baik	Persentase	-				70%		75%			80%		85%		85%		Sekretariat Daerah
		Persentase rumusan kebijakan lingkup organisasi yang dilaksanakan	Persentase	-				100%		100%			100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
4	1	2	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase kebijakan daerah bidang pemerintahan yang terlaksana	-			100%		100%			100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
				Persentase kebijakan daerah bidang kesejahteraan rakyat yang terlaksana	-			100%	9.470.947.107	100%	7.190.012.100		100%	8.578.458.907		9.507.523.900		100%	Sekretariat Daerah
				Persentase produk hukum daerah yang diharmonisasikan	-			100%		100%			100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
				Persentase nota kesepakatan kerjasama daerah yang ditindaklanjuti dengan perjanjian kerjasama	-			80%		85%			90%		95%		95%		Sekretariat Daerah
4	1	3	Program Perekonomian dan Pembangunan (3) (5)	persentase kebijakan daerah bidang perekonomian yang terlaksana	-			100%		100%			100%		100%		100%		Sekretariat Daerah
				persentase kebijakan daerah bidang sumber daya alam yang terlaksana	-			100%	3.104.213.200	100%	3.004.213.200		100%	3.737.781.130		4.318.393.000		100%	Sekretariat Daerah



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
		Persentase pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan secara elektronik	Perse ntase	-				100%		100%			100%		100%		100%		Sekretariat Daerah	
		Persentase pengendalian dan evaluasi program pembangunan	Perse ntase	-				100%		100%			100%		100%		100%		Sekretariat Daerah	
4	2	SEKRETARIAT DPRD																		
		Sebelum Perubahan																		
4	2	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Poin	BB	33.303.097.519	BB	30.571.716.999										Sekretariat DPRD	
4	2	2	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Persentase capaian program dukungan pelaksanaan tugas fungsi DPRD	Perse ntase	100%	29.393.821.700	100%	32.829.540.866											Sekretariat DPRD
		Setelah Perubahan																		
4	2	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Poin	-		BB	31.836.748.446	BB	22.107.580.977	BB	31.669.756.937	A	33.204.721.827	A	183.642.846.777		Sekretariat DPRD	
4	2	2	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Persentase program kerja DPRD yang terlaksana sesuai dengan rencana	Perse n	-		100%	0	100%	21.953.682.140	100%	32.829.540.866	100%	32.829.540.866	100%	193.541.526.030		Sekretariat DPRD	
5		UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN																		
5	1	PERENCANAAN																		
		Sebelum Perubahan																		
5	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	BB	5.657.349.477	BB	5.857.349.477										Bappedalitbang	
5	1	2	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase Rekomendasi Hasil Monev Yang Ditindaklanjuti	Perse ntase	100%	1.074.444.800	100%	1.224.444.800											Bappedalitbang



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
5	1	3	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase Kinerja RPJMD Yang Tercapai	100%	478.242.500	100%	628.242.500											Bappedalitbang
5	5	2	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	Persentase Tingkat Pemanfaatan Hasil Kajian dan Penelitian Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah	85%	79.671.200	90%	93.063.097											Bappedalitbang
			Setelah Perubahan																
5	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	-				A (82)	5.917.349.477	A (82,29)	5.557.349.477	A (82,58)	6.102.349.477	A (82,87)	6.202.349.477	A (82,87)	6.202.349.477	Bappedalitbang
5	1	2	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase dokumen perencanaan pembangunan daerah yang disusun sesuai pedoman dan tepat waktu	-			100%			100%		100%		100%		100%		Bappedalitbang
				Persentase dokumen hasil pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah yang disusun sesuai pedoman dan tepat waktu	-			100%	941.511.054		100%	694.087.200		1.479.444.800		1.595.444.800		1.595.444.800	Bappedalitbang
5	1	3	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah yang selaras dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah	-			100%		683.242.600	100%	108.695.000		873.242.500		983.242.500		2.830.401.400	Bappedalitbang
				Persentase Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah yang disusun sesuai	-			100%			100%		100%		100%		100%		Bappedalitbang



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
		dengan pedoman dan tepat																			
		Persentase perangkat daerah yang melaksanakan pengendalian dan evaluasi hasil perencanaannya sesuai pedoman dan tepat waktu	Perse n					100%					100%				100%		100%	Bappedalitb ang	
5	1	4	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang menjadi penguat Perencanaan Pembangunan Daerah	Perse n			100%		472.201.387		550.000.000		700.000.000		1.050.000.000		100%	1.050.000.000	Bappedalitb ang	
				Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang menjadi Inovasi Daerah	Perse n			100%					100%				100%			Bappedalitb ang	
5	2		KEUANGAN																		
			Sebelum Perubahan																		
5	2	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Cakupan layanan administrasi yang tertangani	Perse n	100%	9.557.046.749	100%	7.121.403.599											BPKAD	
5	2	2	Program pengelolaan keuangan daerah	Meningkatkan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah tentang APBD	Perse n	100%	280.438.537.000	100%	277.166.753.139												BPKAD
5	2	3	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase kesesuaian database terkait total nilai BMD dengan aktiva tetap di Neraca Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai	Perse n	100%	679.622.000	100%	533.000.000												BPKAD



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
5	2	4	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	B	11.763.839.030	BB	11.937.173.080										BAPENDA	
5	2	5	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentase realisasi penerimaan pajak daerah	Perse n	100%	391.434.000	100%	5.204.991.500										BAPENDA	
			Sesudah Perubahan																	
5	2	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	-	-	-	-	BB	8.047.365.228	BB	8.565.964.013	BB	9.414.262.214	A	9.884.975.424	A	9.884.975.424	BPKAD
5	2	2	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Perangkat Daerah yang Menyusun Anggaran Berbasis Kinerja dan Menyajikan Laporan Keuangan sesuai SAP dan Tepat Waktu	Perse n	-	-	-	-	100%	289.023.616.664	100%	277.578.342.417	100%	325.057.259.538	100%	331.310.122.515	100%	1.840.930.261.144	BPKAD
5	2	3	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase Penatausahaan BMD Sesuai Aturan	Perse n	-	-	-	-	100%	1.681.821.930	100%	2.448.156.250	100%	2.570.564.063	100%	2.699.092.266	100%	11.768.349.981	BPKAD
5	2	4	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	-	-	-	-	BB	11.481.999.942	BB	10.812.635.829	BB	15.043.812.214	A	16.093.331.286	A	73.820.892.161	BAPENDA
5	2	5	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentase realisasi pajak daerah	Perse n	-	-	-	-	100%	1.663.943.915	100%	2.638.469.200	100%	7.436.245.683	100%	7.899.784.770	100%	24.719.163.237	BAPENDA
5	3		KEPEGAWAIAN																	
			Sebelum Perubahan																	
5	3	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	BB	10.303.220.818	BB	4.662.110.000											
5	3	2	Program Kepegawaian Daerah	Tingkat Kepuasan ASN atas pelayanan BKD	Nilai	81,03		82												BKPSDM
				Persentase penanganan kasus disiplin	Perse n	100%	1.055.350.400	100%	851.000.000											BKPSDM
				Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS) tidak	Perse n	5,37%		26,69												BKPSDM



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
		termasuk guru dan tenaga kesehatan)																			
		Setelah Perubahan																			
5	3	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	-	-	-	-	BB	5.087.062.914	BB	3.833.848.705	BB	4.715.028.901	A	5.049.825.345	A	18.685.765.865	BKPSDM	
5	3	2	Program Kepegawaian Daerah	Persentase penanganan kasus disiplin	Perse n	-	-	-	-	100%		100%		100%		100%		100%		BKPSDM	
				Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Perse n	-	-	-	-	76,50 %	1.878.395.077	77,50 %	955.445.000	78,50 %	1.067.202.575	79,50%	1.110.042.975	79,50%	5.011.085.627	BKPSDM	
				Rasio Pegawai Fungsional (%) (PNS) tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Perse n	-	-	-	-	23,84 %		23,96 %		24,09 %		24,21%		24,21%		BKPSDM	
5	4		URUSAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN																		
			Sebelum Perubahan																		
5	3	2	Program Pengembangan Sumberdaya Manusia	Persentase Pejabat Struktural yang Memiliki Sertifikat Diklat PIM	Perse n	18%		19%												BKPSDM	
				Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Perse n	249%	1.440.974.000	245%	2.132.024.000												BKPSDM
				Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Perse n	100%		100,00 %													BKPSDM



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Persentase PNS pelaksana yang memiliki sertifikat diklat teknis	Person	6%		7%													BKPSDM
		Setelah Perubahan																	
5	3	2	Program Pengembangan Sumberdaya Manusia	Persentase Pejabat Struktural yang Memiliki Sertifikat Diklat PIM	Person	-	-	-	14,50 %			15%		15,5%		16%		16%	BKPSDM
			Rasio Jabatan Fungsional Bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Person	-	-	-	100%	1.755.776.874	100%	1.766.587.012	100%	2.146.575.064	100%	2.253.903.817	100%	7.922.842.767		BKPSDM
			Persentase PNS pelaksana yang memiliki sertifikat diklat teknis	Person	-	-	-	81%		82%		83%		84%		84%			BKPSDM
5	5		PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN																
			Sebelum Perubahan																
5	5	2	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	Persentase Tingkat Pemanfaatan Hasil Kajian dan Penelitian Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase	85%	79.671.200	90%	93.063.097										Bappedalitbang
			Setelah Perubahan																
5	5	2	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang menjadi penguat Perencanaan Pembangunan Daerah		-	-	-	0%	472.201.387	100%	550.000.000	100%	700.000.000	100%	1.050.000.000	100%	1.050.000.000	Bappedalitbang



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
		Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang menjadi Inovasi Daerah		-	-	-	-	0%		100%		100%		100%		100%		Bappedalitbang		
6		UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN																		
6	1	INSPEKTORAT DAERAH																		
		Sebelum Perubahan																		
6	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	BB	8.488.167.864	BB	7.486.567.575									Inspektorat		
6	1	2	Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti	%	85%	2.524.044.000	90%	2.494.770.000									Inspektorat		
6	1	3	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	Persentase rekomendasi pendampingan yang ditindaklanjuti	%	85%	478.450.000	90%	562.970.000									Inspektorat		
		Setelah Perubahan																		
6	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Predikat	-	-	-	-	BB	7.860.287.322	BB	7.627.275.894	BB	8.314.413.662	A	8.794.180.345	A	48.213.701.676	Inspektorat
6	1	2	Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti	%	-	-	-	-	90%	1.407.400.000	95%	1.129.750.000	95%	2.392.920.000	100%	2.392.920.000	100%	11.625.335.000	Inspektorat
6	1	3	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	Persentase rekomendasi pendampingan yang ditindaklanjuti	%	-	-	-	-	90%	309.600.820	90%	124.000.000	95%	388.000.000	100%	388.000.000	100%	1.537.600.820	Inspektorat
7		UNSUR KEWILAYAHAN																		
7	1	KECAMATAN TELUK MENGKUDU																		
		Sebelum Perubahan																		
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	Predikat	B	1.726.114.827	B	1.916.301.481									Kecamatan Teluk Mengkudu		



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	85%	32.000.000	85%	7.000.000										Kecamatan Teluk Mengkudu	
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	100%	0	100%	0										Kecamatan Teluk Mengkudu	
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Keterbiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	N/A	N/A	N/A	N/A										Kecamatan Teluk Mengkudu	
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	106.400.000	100%	30.000.000										Kecamatan Teluk Mengkudu	
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	9.000.000	100%	3.000.000										Kecamatan Teluk Mengkudu	
			Setelah Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	NILAI					B	1.828.102.515	B	1.972.553.540	B	1.993.764.480	B	2.019.850.693	B	7.814.271.228	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	-	-	-	-	86%	12.987.520	90%	17.987.520	92%	20.000.000	95%	29.000.000	95%	79.975.040	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	-	-	-	-	85%	12.109.425	88%	13.000.000	89%	15.109.425	90%	16.000.000	90%	56.218.850	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan keterbiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	-	-	-	-	N/A	0	N/A	0	100%	3.000.000	100%	3.000.000	100%	6.000.000	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Persen	-	-	-	-	100%	136.837.620	100%	135.000.000	100%	137.000.000	100%	157.000.000	100%	565.837.620	Kecamatan Teluk Mengkudu
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	-	-	-	-	N/A	0	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	16.000.000	100%	46.000.000	Kecamatan Teluk Mengkudu



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
7	1	KECAMATAN SEI RAMPAH																	
		Sebelum Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	2.295.724.956	BB	2.261.524.156										Kecamatan Sei Rampah
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	%	80,00%	8.531.000	81,00%	8.504.000										Kecamatan Sei Rampah
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	90%	0	91%	0										Kecamatan Sei Rampah
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	N/A	N/A	N/A	N/A										Kecamatan Sei Rampah
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase terselenggaranya urusan Pemerintahan Umum	%	100%	144.898.900	100%	85.235.632										Kecamatan Sei Rampah
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	11.320.000	100%	13.890.000										Kecamatan Sei Rampah
		Setelah Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			BB	2.267.792.372	BB	2.288.474.556	BB	2.338.711.954	A	2.360.752.861	A	9.255.731.743	Kecamatan Sei Rampah	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Perse	-	-	-	82,25%	13.000.000	82,5%	31.000.000	82,5%	38.000.000	82,75%	42.000.000	82,75%	128.000.000	Kecamatan Sei Rampah
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Perse	-	-	-	-	-	90%	13.000.000	91%	14.000.000	92%	15.000.000	92%	42.000.000	Kecamatan Sei Rampah
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Perse	-	-	-	-	-	100%	15.000.000	100%	16.500.000	100%	18.000.000	100%	49.500.000	Kecamatan Sei Rampah



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
7 1 5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase terselenggaranya urusan Pemerintahan Umum	Perse n	-	-	-	-	100%	134.000.000	100%	145.000.000	100%	171.000.000	100%	177.500.000	100%	643.500.000	Kecamatan Sei Rampah
7 1 6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Perse n	-	-	-	-	100%	10.000.000	100%	25.000.000	100%	55.000.000	100%	49.000.000	100%	139.000.000	Kecamatan Sei Rampah
7 1	KECAMATAN SIPISPIS																	
		Sebelum Perubahan																
7 1 1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	2.614.666.584	B	2.456.635.030											Kecamatan Sipispis
7 1 2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	80%	7.500.000	81%	10.200.000											Kecamatan Sipispis
7 1 3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Pembangunan	%	45%	N/A	50%	10.200.000											Kecamatan Sipispis
7 1 4	Program Koordinasi Ketenraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	N/A	N/A	100%	5.500.000											Kecamatan Sipispis
7 1 5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	54.713.500	100%	66.753.000											Kecamatan Sipispis
7 1 6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	7.000.000	100%	15.000.000											Kecamatan Sipispis
		Setelah Perubahan																
7 1 1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT					B	2.329.753.891	BB	2.586.444.438	BB	2.695.380.991	BB	3.340.048.101	BB	15.581.833.125	Kecamatan Sipispis



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan		Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
					Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Person	-	-	-	-	100%	12.064.808	100%	13.000.000	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	65.264.808	Kecamatan Sipispis
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Person	-	-	-	-	100%	8.682.994	100%	13.000.000	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	51.682.994	Kecamatan Sipispis
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Person	-	-	-	-	100%	4.881.526	100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	19.881.526	Kecamatan Sipispis
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Person	-	-	-	-	100%	156.537.940	100%	156.537.940	100%	156.537.940	100%	156.537.940	100%	741.613.800	Kecamatan Sipispis
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Person	-	-	-	-	100%	8.839.200	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	65.039.200	Kecamatan Sipispis
7	1	KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR																		
			Sebelum Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	BB	1.858.790.670	BB	2.059.000.977											Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	85%	57.034.000	1 tahun	16.240.000											Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	-	-	-	-											Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	-	-	-	-											Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	110.000.000	100%	110.000.000											Kecamatan Tebing Syahbandar
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah	%															Kecamatan Tebing Syahbandar



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penganggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa																	
		Setelah Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			BB	1.845.269.389	BB	1.868.369.219	BB	115.647.185	BB	1.812.167.504	BB	8.015.017.928	Kecamatan Tebing Syahbandar	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Perse n			86%	8.000.000	90%	11.000.000	92%	25.310.000	95%	29.000.000	95%	104.270.000	Kecamatan Tebing Syahbandar	
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Perse n			-	-	88%	16.500.000	89%	20.000.000	90%	20.000.000	90%	56.500.000	Kecamatan Tebing Syahbandar	
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Perse n			-	-	100%	24.000.000	100%	30.000.000	100%	30.000.000	100%	84.000.000	Kecamatan Tebing Syahbandar	
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Perse n			100%	140.000.000	100%	140.000.000	100%	160.000.000	100%	175.000.000	100%	475.000.000	Kecamatan Tebing Syahbandar	
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Perse n			-	-	100%	31.000.000	100%	33.000.000	100%	34.000.000	100%	98.000.000	Kecamatan Tebing Syahbandar	
7	1		KECAMATAN PANTAI CERMIN																
			Sebelum Perubahan																
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	1.735.444.827	B	1.916.301.481										Kecamatan Pantai Cermin
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	85%	32.000.000	85%	7.000.000										Kecamatan Pantai Cermin
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	100%	N/A	100%	N/A										Kecamatan Pantai Cermin
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	0%	-	0%	N/A										Kecamatan Pantai Cermin



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	106.400.000	100%	30.000.000										Kecamatan Pantai Cermin
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	9.000.000	100%	3.000.000										Kecamatan Pantai Cermin
			Setelah Perubahan																
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			B	2.034.758.054	B	2.095.780.046	B	2.179.611.248	B	2.244.999.585	B	8.555.148.933	Kecamatan Pantai Cermin	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Perse n			85%	6.127.650	85%	5.208.503	90%	7.929.900	90%	9.371.700	85%	28.637.753	Kecamatan Pantai Cermin	
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Perse n			83%	524.000.000	90%	546.600.000	100%	623.800.000	100%	703.000.000	100%	2.397.400.000	Kecamatan Pantai Cermin	
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Perse n			100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	5.200.000	100%	20.200.000	Kecamatan Pantai Cermin	
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Perse n			100%	65.188.578	100%	53.910.291	100%	82.880.008	100%	104.994.295	100%	306.973.172	Kecamatan Pantai Cermin	
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Perse n			100%	4.171.800	100%	8.135.010	100%	5.300.000	100%	8.343.600	100%	25.950.410	Kecamatan Pantai Cermin	
7	1		KECAMATAN TEBING TINGGI																
			Sebelum Perubahan																
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT		2.739.704.753	100%	2.839.743.492										Kecamatan Tebing Tinggi
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap	%		3.644.000	81%	10.000.000										Kecamatan Tebing Tinggi



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Pelayanan Pemerintahan																	
7 1 3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	N/A	N/A	100%	20.000.000												Kecamatan Tebing Tinggi
7 1 4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	N/A	N/A	0%	10.600.000												Kecamatan Tebing Tinggi
7 1 5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%		81.553.000	100%	90.000.000												Kecamatan Tebing Tinggi
7 1 6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%		3.650.000	100%	15.000.000												Kecamatan Tebing Tinggi
	Setelah Perubahan																		
7 1 1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	-	-	-	-	100%	2.850.903.796	100%	2.860.532.834	100%	2.890.614.148	100%	2.901.027.572	100%	11.503.078.350		Kecamatan Tebing Tinggi
7 1 2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Perse n	-	-	-	-	82%	25.000.000	83%	30.000.000	84%	40.000.000	85%	50.000.000	84%	145.000.000		Kecamatan Tebing Tinggi
7 1 3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Perse n	-	-	-	-	100%	24.000.000	100%	27.000.000	100%	51.500.000	100%	60.000.000	100%	162.500.000		Kecamatan Tebing Tinggi
7 1 4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Perse n	-	-	-	-	N/A	20.000.000	100%	22.000.000	100%	30.000.000	100%	40.000.000	100%	112.000.000		Kecamatan Tebing Tinggi
7 1 5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Perse n	-	-	-	-	100%	120.000.000	100%	125.000.000	100%	145.000.000	100%	170.000.000	100%	560.000.000		Kecamatan Tebing Tinggi
7 1 6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Perse n	-	-	-	-	100%	23.000.000	100%	25.000.000	100%	40.000.000	100%	60.000.000	100%	148.000.000		Kecamatan Tebing Tinggi
7 1	KECAMATAN PEGAJAHAN																		



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
				Sebelum Perubahan															
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	3.157.816.385	BB	3.244.963.111										Kecamatan Pegajahan
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	80%	4.000.000	81%	24.000.000										Kecamatan Pegajahan
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	90%	655.876.800	91%	525.000.000										Kecamatan Pegajahan
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Keterlibatan Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	100%	48.125.800	100%	20.000.000										Kecamatan Pegajahan
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	70.295.000	100%	110.295.000										Kecamatan Pegajahan
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	4.406.000	100%	22.206.000										Kecamatan Pegajahan
				Setelah Perubahan															
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			BB	3.272.073.036	BB	3.289.100.616	BB	3.328.812.641	BB	3.351.346.620	BB	13.241.332.913	Kecamatan Pegajahan	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Perse			82%	4.412.000	83%	10.000.000	84%	10.000.000	85%	8.000.000	85%	32.412.000	Kecamatan Pegajahan	
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Perse			91%	541.000.000	92%	546.600.000	92%	638.300.000	93%	703.000.000	93%	2.428.900.000	Kecamatan Pegajahan	
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan keterlibatan umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Perse			100%	25.000.000	100%	25.500.000	100%	27.600.000	100%	28.200.000	100%	105.800.000	Kecamatan Pegajahan	
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Perse			100%	119.285.000	100%	130.550.000	100%	138.320.000	100%	142.900.000	100%	531.050.000	Kecamatan Pegajahan	



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Person					100%	13.500.000	100%	13.800.000	100%	15.300.000	100%	28.000.000	100%	68.300.000	Kecamatan Pegajahan
7	1	KECAMATAN SEI BAMBAN																		
			Sebelum Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	BB	2.220.194.084	BB	2.212.194.084											Kecamatan Sei Bamban
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	80%	41.506.900	81%	15.000.000											Kecamatan Sei Bamban
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	100%	2.205.100	100%	3.000.000											Kecamatan Sei Bamban
7	1	4	Program Koordinasi Ketenraman dan Keterlibatan Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	N/A	N/A	100%	3.000.000											Kecamatan Sei Bamban
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	95.475.500	100%	14.554.548											Kecamatan Sei Bamban
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	2.635.000	100%	2.000.000											Kecamatan Sei Bamban
			Setelah Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			B	2.245.194.084	B	2.247.332.902	B	2.355.866.218	B	2.385.822.205	B	9.234.215.409			Kecamatan Sei Bamban
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Person					82%	18.000.000	83%	33.000.000	84%	34.000.000	85%	72.000.000	85%	157.000.000	Kecamatan Sei Bamban
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Person					100%	5.000.000	100%	6.000.000	100%	8.000.000	100%	18.000.000	100%	37.000.000	Kecamatan Sei Bamban



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Person					100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	18.000.000	100%	33.000.000	Kecamatan Sei Bamban	
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Person					100%	64.987.007	100%	65.000.000	100%	66.000.000	100%	75.000.000	100%	270.987.007	Kecamatan Sei Bamban	
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Person					100%	5.000.000	100%	7.000.000	100%	10.000.000	100%	25.000.000	100%	47.000.000	Kecamatan Sei Bamban	
7	1	KECAMATAN BANDAR KHALIFAH																			
		Sebelum Perubahan																			
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	2.067.297.475	B	1.993.750.104											Kecamatan Bandar Khalifah	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	80%	3.800.000	81%	5.000.000												Kecamatan Bandar Khalifah
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	-	-	-	-												Kecamatan Bandar Khalifah
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	-	-	-	-												Kecamatan Bandar Khalifah
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	113.120.000	100%	90.000.000												Kecamatan Bandar Khalifah
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	2.800.000	100%	5.000.000												Kecamatan Bandar Khalifah
		Setelah Perubahan																			
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	-	-	-	-	BB	2.048.562.607	BB	2.056.128.233	BB	2.130.253.362	A	2.184.210.963	A	12.480.202.744	Kecamatan Bandar Khalifah	



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan		Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan													PD Penanggung jawab			
					Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
					Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Person	-	-	-	-	82%	5.000.000	83%	6.000.000	84%	7.000.000	85%	8.000.000	85%	34.800.000	Kecamatan Bandar Khalifah	
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Person	-	-	-	-	100%	3.000.000	100%	4.000.000	100%	5.000.000	100%	7.000.000	100%	19.000.000	Kecamatan Bandar Khalifah	
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Person	-	-	-	-	100%	5.000.000	100%	6.000.000	100%	6.500.000	100%	7.000.000	100%	24.500.000	Kecamatan Bandar Khalifah	
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Person	-	-	-	-	100%	90.000.000	100%	100.000.000	100%	100.000.000	100%	120.000.000	100%	623.120.000	Kecamatan Bandar Khalifah	
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Person	-	-	-	-	100%	5.000.000	100%	6.000.000	100%	6.500.000	100%	7.000.000	100%	32.300.000	Kecamatan Bandar Khalifah	
7	1	KECAMATAN PERBAUNGAN																			
			Sebelum Perubahan																		
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	6.223.732.762	B	6.688.484.974											Kecamatan Perbaungan	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	85%	32.000.000	85%	7.000.000												Kecamatan Perbaungan
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	100%		100%													Kecamatan Perbaungan
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	0%		0%													Kecamatan Perbaungan
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	106.400.000	100%	30.000.000												Kecamatan Perbaungan
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah	%	100%	9.000.000	100%	3.000.000												Kecamatan Perbaungan



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa																	
		Setelah Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			B	6.900.000.000	B	7.014.040.000	B	7.517.040.000	B	7.519.040.000	B	28.950.120.000	Kecamatan Perbaungan	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Perse n	-	-	80%	15.000.000	85%	18.000.000	90%	23.000.000	100%	30.000.000	100%	86.000.000	Kecamatan Perbaungan	
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Perse n	-	-	80%	800.000.000	85%	1.200.000.000	90%	1.612.000.000	100%	2.015.000.000	100%	5.627.000.000	Kecamatan Perbaungan	
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Perse n	-	-	80%	5.000.000	90%	5.000.000	95%	5.000.000	100%	5.000.000	100%	20.000.000	Kecamatan Perbaungan	
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Perse n	-	-	80%	188.000.000	85%	220.000.000	90%	240.000.000	95%	240.000.000	100%	888.000.000	Kecamatan Perbaungan	
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Perse n	-	-	80%	15.000.000	85%	16.000.000	90%	17.000.000	100%	20.000.000	100%	68.000.000	Kecamatan Perbaungan	
7	1		KECAMATAN TANJUNG BERINGIN																
			Sebelum Perubahan																
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	2.470.998.465	BB	2.212.194.084										Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	85%	12.315.000	85%	5.300.000										Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	100%	6.798.000	100%	600.000										Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	100%	64.618.500	100%	28.400.000										Kecamatan Tanjung Beringin



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	64.618.500	100%	28.400.000										Kecamatan Tanjung Beringin	
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	10.760.000	100%	2.500.000										Kecamatan Tanjung Beringin	
			Setelah Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			BB	2.449.200.465	BB	2.468.041.153	BB	2.499.041.153	A	2.271.682.728	A	14.575.864.429	Kecamatan Tanjung Beringin		
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	-	-	-	-	90%	8.600.000	90%	10.000.000	95%	30.000.000	95%	30.000.000	95%	96.215.000	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	-	-	-	-	100%	3.100.000	100%	3.100.000	100%	5.204.582	100%	5.204.582	100%	24.007.164	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	-	-	-	-	100%	100.000	100%	100.000	100%	100.000	100%	100.000	100%	100.000	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Persen	-	-	-	-	100%	59.000.000	100%	64.373.412	100%	106.873.412	100%	106.873.412	100%	430.138.736	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	-	-	-	-	100%	7.000.000	100%	7.000.000	100%	13.500.000	100%	13.500.000	100%	54.260.000	Kecamatan Tanjung Beringin
7	1		KECAMATAN DOLOK MERAWAN																	
			Sebelum Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Cakupan Layanan Administrasi Perkantoran yang tertangani	%	100%	2.501.524.116	100%	2.676.232.365										Kecamatan Dolok Merawan	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	79,33%	13.198.000	79,33%	15.000.000										Kecamatan Dolok Merawan	



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	%	100%	0	100%	7.444.000										Kecamatan Dolok Merawan
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	100%	0	100%	21.292.000										Kecamatan Dolok Merawan
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	0	100%	112.587.000										Kecamatan Dolok Merawan
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	7.540.000	100%	17.714.500										Kecamatan Dolok Merawan
			Setelah Perubahan																
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			100%	2.749.467.902	100%	2.760.217.577	100%	2.808.070.000	100%	3.014.108.067	100%	11.331.863.546	Kecamatan Dolok Merawan	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	-	-	83%	25.734.472	84%	25.734.472	85%	28.000.000	86%	28.000.000	86%	107.468.944	Kecamatan Dolok Merawan	
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	-	-	100%	16.731.236	100%	16.731.236	100%	20.000.000	100%	20.000.000	100%	73.482.472	Kecamatan Dolok Merawan	
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	-	-	100%	25.288.104	100%	25.288.104	100%	30.000.000	100%	30.000.000	100%	110.576.208	Kecamatan Dolok Merawan	
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Persen	-	-	100%	155.316.123	100%	155.316.123	100%	160.000.000	100%	175.000.000	100%	645.632.246	Kecamatan Dolok Merawan	
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	-	-	100%	30.185.597	100%	30.185.597	100%	33.100.000	100%	34.000.000	100%	127.471.194	Kecamatan Dolok Merawan	
7	1		KECAMATAN DOLOK MASHUL																
			Sebelum Perubahan																



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan			Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												PD Penanggung jawab		
						Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026			Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	3.311.290.823	B	3.343.439.084										Kecamatan Dolok Masihul	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	80%	1.740.000	82%	5.000.000										Kecamatan Dolok Masihul	
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	90%	4.879.000	91%	113.027.670										Kecamatan Dolok Masihul	
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Keterlibatan Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	0%		100%	3.000.000										Kecamatan Dolok Masihul	
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	167.110.000	100%	169.500.000										Kecamatan Dolok Masihul	
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	8.443.000	100%	9.000.000										Kecamatan Dolok Masihul	
			Setelah Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			B	3.404.366.823	B	3.375.967.415	B	3.473.866.823	B	3.507.016.823	B	20.416.937.719		Kecamatan Dolok Masihul	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	-	-	-	-	83%	18.000.000	84%	26.200.000	84%	39.200.000	85%	45.000.000	85%	135.140.000	Kecamatan Dolok Masihul
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	-	-	-	-	91%	131.798.934	92%	187.000.000	92%	207.456.888	93%	254.250.599	93%	898.413.100	Kecamatan Dolok Masihul
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan keterlibatan umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	-	-	-	-	100%	5.000.000	100%	5.500.000	100%	7.600.000	100%	15.000.000	100%	33.100.000	Kecamatan Dolok Masihul
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Persen	-	-	-	-	100%	180.000.000	100%	180.000.000	100%	190.000.000	100%	210.000.000	100%	1.091.610.000	Kecamatan Dolok Masihul



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab			
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD					
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Person	-	-	-	-	100%	10.000.000	100%	12.000.000	100%	20.000.000	100%	25.000.000	100%	84.443.000	Kecamatan Dolok Masihul	
7	1		KECAMATAN BINTANG BAYU																		
			Sebelum Perubahan																		
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	2.837.376.495	B	2.768.791.746											Kecamatan Bintang Bayu	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	80%	5.837.000	80,5%	5.837.000												Kecamatan Bintang Bayu
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	90%	0	90%	0												Kecamatan Bintang Bayu
7	1	4	Program Koordinasi Ketertarikan dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	N/A	N/A	N/A	N/A												Kecamatan Bintang Bayu
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	75.402.800	100%	29.543.885												Kecamatan Bintang Bayu
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	80%	9.314.300	85%	2.000.000												Kecamatan Bintang Bayu
			Setelah Perubahan																		
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			B	2.837.376.495	B	2.837.376.495	B	2.953.376.495	B	2.993.836.963	B	17.228.134.689				Kecamatan Bintang Bayu
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Person			81%	5.837.000	81%	5.837.000	83%	6.500.000	85%	7.500.000	100%	37.348.000				Kecamatan Bintang Bayu



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Person					92%	0	94%	4.000.000	100%	4.000.000	100%	4.500.000	100%	12.500.000	Kecamatan Bintang Bayu
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Person					100%	0	100%	5.000.000	100%	6.500.000	100%	7.000.000	100%	18.500.000	Kecamatan Bintang Bayu
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Person					100%	33.877.905	100%	53.741.962	100%	52.004.052	100%	100.000.000	100%	344.570.604	Kecamatan Bintang Bayu
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Person					100%	9.314.300	100%	9.314.300	100%	9.500.000	100%	10.000.000	100%	49.442.900	Kecamatan Bintang Bayu
7	1	KECAMATAN SERBA JADI																		
			Sebelum Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	B	2,048,781,886	B	2,021,430,086											Kecamatan Serba Jadi
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	N/A	N/A	83,0%	4,000,000											Kecamatan Serba Jadi
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	100%	0	100%	0											Kecamatan Serba Jadi
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Keterlibatan Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	100%	5,084,000	100%	1,500,000											Kecamatan Serba Jadi
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	127,573,000	100%	37,123,166											Kecamatan Serba Jadi
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	6,167,800	100%	5,500,000											Kecamatan Serba Jadi
			Setelah Perubahan																	



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan			Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												PD Penanggung jawab		
						Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026			Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		Target	Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	-	-	-	-	B	2.037.930.086	B	2.055.288.449	B	2.101.081.886	B	2.146.449.086	5 Tahun	36026415574	Kecamatan Serba Jadi
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Perse n	-	-	-	-	83%	6.500.000	84%	6.500.000	84%	9.000.000	85%	10.000.000	85%	37000000	Kecamatan Serba Jadi
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Perse n	-	-	-	-	1 tahun	0	100%	3.000.000	100%	3.000.000	100%	3.000.000	100%	9000000	Kecamatan Serba Jadi
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Perse n	-	-	-	-	100%	2500000	100%	2.500.000	100%	2.500.000	100%	3.000.000	100%	17084000	Kecamatan Serba Jadi
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Perse n	-	-	-	-	100%	76.000.000	100%	80.500.000	100%	117.000.000	100%	132.297.648	100%	570493814	Kecamatan Serba Jadi
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Perse n	-	-	-	-	100%	8.709.764	100%	5.167.800	100%	6.492.613	100%	12.500.000	100%	44537977	Kecamatan Serba Jadi
7	1		KECAMATAN KOTARIH																	
			Sebelum Perubahan																	
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	100%	2,391,323,409	100%	2,347,235,386											Kecamatan Kotarih
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	80%	3,190,000	80,0%	2,500,000											Kecamatan Kotarih
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran Masyarakat Dalam Musrenbang	%	80%	7,456,000	80%	4,500,000											Kecamatan Kotarih
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	N/A	N/A	N/A	N/A											Kecamatan Kotarih
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	70,627,000	100%	30,000,000											Kecamatan Kotarih



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	12,617,500	100%	8,000,000										Kecamatan Kotarih
			Setelah Perubahan																
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			B	2.412.261.448	B	2.440.142.472	B	2.481.188.171	B	2.551.033.816	B	9.884.625.907	Kecamatan Kotarih	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Persen	-	-	80%	3.000.000	80%	4.000.000	85%	7.000.000	85%	12.300.000	100%	26.300.000	Kecamatan Kotarih	
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Persen	-	-	80%	10.760.100	100%	10.760.100	100%	10.000.000	100%	12.500.000	100%	44.020.200	Kecamatan Kotarih	
7	1	4	Program koordinasi ketraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Persen	-	-	100%	6.000.000	100%	8.000.000	100%	10.000.000	100%	12.000.000	100%	36.000.000	Kecamatan Kotarih	
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Persen	-	-	100%	89.000.000	100%	100.000.000	100%	115.000.000	100%	150.000.000	100%	454.000.000	Kecamatan Kotarih	
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Persen	-	-	100%	25.000.000	100%	26.000.000	100%	27.000.000	100%	30.000.000	100%	108.000.000	Kecamatan Kotarih	
7	1		KECAMATAN SILINDA																
			Sebelum Perubahan																
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT	100%	2,391,323,409	100%	2,347,235,386									Kecamatan Silinda	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan	%	80%	3,190,000	80,0%	2,500,000									Kecamatan Silinda	
7	1	3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Kehadiran	%	80%	7,456,000	80%	4,500,000									Kecamatan Silinda	



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab	
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
		Masyarakat Dalam Musrenbang																	
7	1	4	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Potensi Trantibum Yang Ditangani	%	N/A	N/A	N/A	N/A										Kecamatan Silinda
7	1	5	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Potensi Konflik Sara Yang Ditangani	%	100%	70,627,000	100%	30,000,000										Kecamatan Silinda
7	1	6	Program Pembinaan dan Pengawasan Desa	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Internal Yang Telah Ditindaklanjuti Oleh Pemerintah Desa	%	100%	12,617,500	100%	8,000,000										Kecamatan Silinda
			Setelah Perubahan																
7	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai Sakip Perangkat Daerah	PREDIKAT			B	1,833,797,847	B	1,822,927,339	B	1,796,981,939	B	2,019,850,693	B	7,473,557,818	Kecamatan Silinda	
7	1	2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pemerintahan	Perse n	-	-	86%	11,994,640	82,50%	27,286,000	83%	18,514,000	83%	29,000,000	84%	86,794,640	Kecamatan Silinda	
7	1	3	Program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	persentase kehadiran masyarakat dalam musrenbang	Perse n	-	-	85%	29,919,457	92%	21,450,600	82,50%	14,326,000	82,50%	16,000,000	83%	81,696,057	Kecamatan Silinda	
7	1	4	Program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase potensi gangguan trantibum yang ditangani	Perse n	-	-	100%	4,944,776	100%	3,455,000	100%	3,315,000	100%	3,000,000	100%	14,714,776	Kecamatan Silinda	
7	1	5	Program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase potensi konflik sara yang ditangani	Perse n	-	-	100%	141,376,820	100%	126,594,000	100%	45,000,000	100%	157,000,000	100%	469,970,820	Kecamatan Silinda	
7	1	6	Program pembinaan dan pengawasan desa	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang telah ditindaklanjuti oleh pemerintah desa	Perse n	-	-	-	23,518,600	100%	19,175,000	100%	18,957,000	100%	16,000,000	100%	77,650,600	Kecamatan Silinda	
8			UNSUR PEMERINTAHAN UMUM																
8	1		KESATUAN BANGSA DAN POLITIK																
			Sebelum Perubahan																



Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab		
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD				
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
8	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	BB	2.443.002.993	BB	2.600.000.000										Badan Kesbangpol	
8	1	2	Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Persentase peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aktualisasi ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	Perse n	75%	406.358.000	75%	100.000.000										Badan Kesbangpol	
8	1	3	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilu	Perse n	0%	1.105.998.600	0%	1.100.000.000										Badan Kesbangpol	
8	1	4	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan Terdaftar yang dibina dan terverifikasi	Perse n	10%	24.315.000	10%	25.000.000										Badan Kesbangpol	
8	1	5	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	Cakupan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya	Perse n	70%	74.592.500	70%	80.000.000										Badan Kesbangpol	
8	1	6	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Persentase penanganan informasi potensi konflik	Perse n	100%	932.149.000	100%	183.863.534										Badan Kesbangpol	
			Sesudah Perubahan																	
8	1	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	-	-	-	-	BB	2.620.000.000	BB	2.750.000.000	BB	2.750.000.000	A	2.750.000.000	A	10.870.000.000	Badan Kesbangpol
8	1	2	Program Penguatan Ideolog Pancasila Dan Karakter Kebangsaan (2)	Persentase peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aktualisasi ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	Perse n	-	-	-	-	0,75	396.000.000	0,75	567.000.000	0,75	600.000.000	0,8	600.000.000	0,8	2.163.000.000	Badan Kesbangpol



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan														PD Penanggung jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja Akhir RPJMD		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
8 1 3	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik (2)	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilu	Perse n	-	-	-	-	0	1.815.000.000	0,775	50.000.000.000	0	1.900.000.000	0	1.900.000.000	77.50%	55.615.000.000	Badan Kesbangpol
8 1 4	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan (2)	Persentase Organisasi Kemasyarakatan Terdaftar yang dibina dan terverifikasi	Perse n	-	-	-	-	0,1	45.000.000	0,1	45.000.000	0,1	50.000.000	0,1	50.000.000	0,6	190.000.000	Badan Kesbangpol
8 1 5	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya (2)	Cakupan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya	Perse n	-	-	-	-	0,7	80.000.000	0,7	80.000.000	0,7	80.000.000	0,75	90.000.000	0,75	330.000.000	Badan Kesbangpol
8 1 6	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitas Penanganan Konflik Sosial (2)	Persentase penanganan informasi potensi konflik	Perse n	-	-	-	-	100%	400.000.000	100%	550.000.000	100%	600.000.000	100%	600.000.000	100%	2.150.000.000	Badan Kesbangpol
TOTAL					1.341.663.801.709		1.583.370.863.637		1.768.951.630.690		1.737.009.732.282		1.802.433.081.135		1.870.745.294.910		6.243.063.958.796	

Keterangan:

(1)	:	Tematik RB: Pengentasan Kemiskinan (Ekstrem)
(2)	:	Tematik RB: Peningkatan Investasi
(3)	:	Tematik RB: Digitalisasi Administrasi Pemerintahan
(4)	:	Tematik RB: Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN)
(5)	:	Tematik RB: Pengendalian Inflasi



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai



BAB 8

KINERJA PENYELENGGARAAN
PEMERINTAH DAERAH





BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 (lampiran), Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan. Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah diambil dari indikator Sasaran Strategik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sedangkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) meliputi indikator aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah. Indikator aspek kesejahteraan masyarakat diperoleh dari indikator tujuan dan sasaran strategik RPJMD, indikator aspek pelayanan umum diambil dari indikator kinerja utama (IKU) dan Indikator Kinerja Program Perangkat Daerah sesuai dengan urusannya.

Guna mengukur keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan maka ditetapkan Indikator Kinerja Utama dan target capaian selama lima tahun ke depan sebagaimana disajikan dalam **Tabel 8.1**.



Tabel 8 1 Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

No	Indikator Tujuan dan Sasaran Strategis Daerah	Satuan	Kinerja Awal RPJMD 2020	2021		2022		Target Sebelum Perubahan				Target Setelah Perubahan				Kinerja Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	70,24	70,44	70,56	70,76	71,21	71,17	71,66	72,15	72,65	71,62	72,03	72,52	73,02	73,02
2	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	54,44	60	55,12	65	56,68	68	70	73	75	68	70	73	75	75
		Kategori	CC	CC	CC	B	CC	B	B	BB	BB	B	B	BB	BB	BB
3	Nilai SAKIP	Nilai	65,21	-	65,52	-	65,85	-	-	-	-	71,00	74,00	77,00	79,00	79,00
		Predikat	B	B	B	BB	B	BB	BB	BB	BB	A	BB	BB	BB	BB
4	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	Persen	(0,44)	3,69	2,87	4,42	4,46	4,60	4,85	5,10	5,30	4,60	4,85	5,10	5,30	5,30
5	Angka Kemiskinan	Persen	7,97	7,89	8,30	7,81	7,82	7,73	7,66	7,58	7,50	7,73	7,66	7,58	7,50	7,50
6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	5,54	5,48	3,93	5,32	4,98	5,27	5,21	5,16	5,06	4,50	4,30	4,15	4,00	4,00
7	Indeks Infrastruktur Daerah	poin	34,16	-	36,46	-	41,00	-	-	-	-	81,43	81,97	82,79	83,73	83,73
8	Indeks Desa Membangun (IDM)	Poin	0,6534	-	0,6598	-	0,6714	-	-	-	-	0,6852	0,7000	0,7200	0,7500	0,7500



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

Selanjutnya sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) huruf a, ayat (3) huruf a dan b, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, menyatakan bahwa pengukuran kinerja pemerintahan daerah terdiri atas capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang mencakup capaian kinerja makro dan capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri di atas, maka penetapan indikator kinerja daerah (IKD) meliputi Penetapan Indikator Kinerja Makro Pembangunan Daerah, Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah, Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Tingkat Sasaran (*Dampak/Impact*) dan Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Tingkat *Outcome*.

Pencapaian indikator kinerja daerah yang telah ditetapkan merupakan ukuran keberhasilan dari tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026. Ukuran keberhasilan pembangunan suatu daerah membutuhkan indikator yang mampu menggambarkan kemajuan daerah tersebut.

Indikator kinerja daerah secara teknis dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (*outcomes*) atau komposisinya (*impact*). Indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan, setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa Indikator Kinerja Kunci (IKK) adalah indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan berdasarkan aspek dan indikator kinerja menurut bidang urusan penyelenggaraan tingkat sasaran (*Dampak/Impact*) dan berdasarkan indikator kinerja menurut bidang urusan penyelenggaraan tingkat *Outcome*.

Selanjutnya, indikator kinerja daerah dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yaitu aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, serta aspek daya saing daerah. Aspek kesejahteraan masyarakat diukur melalui indikator makro yang merupakan indikator gabungan (komposit) dari berbagai kegiatan pembangunan ekonomi sosial. Aspek Pelayanan Umum merupakan segala bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan atau urusan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti infrastruktur dasar baik secara fisik maupun sosial. Aspek Daya Saing Daerah merupakan indikator yang mengukur kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) dapat dilihat pada **Tabel 8.2** dibawah ini.



Tabel 8 2 Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Aspek dan Indikator Kinerja Menurut Bidang Urusan Penyelenggaraan Tingkat Sasaran (Dampak/Impact) Pemerintah Daerah Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT							
1.1	Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi							
1.1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	2,87	4,46	4,60	4,85	5,10	5,30	5,30
1.1.2	Persentase Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39,25	40,45	41,21	41,97	42,73	43,49	43,49
1.1.3	Persentase Kontribusi PDRB sektor Perdagangan	16,44	16,04	16,20	16,35	16,51	16,66	16,66
1.1.4	Persentase Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan	19,02	19,35	19,64	19,92	20,21	20,49	20,49
1.1.5	Nilai Investasi	0,417	0,472	0,632	0,650	0,668	0,687	3,526
1.1.6	Angka Kunjungan Wisatawan	534.257	822.116	850.000	900.000	950.000	1.000.000	1.000.000
1.1.7	Persentase pertumbuhan Usaha Mikro	0,037	0,037	0,04	0,05	0,06	0,07	0,07
1.1.8	Persentase PAD terhadap APBD	8,27	7,01	8,50	8,60	8,70	8,85	8,85
1.1.9	Indeks Ketimpangan Pendapatan (Rasio Gini)	0,2287	0,240	0,230	0,220	0,210	0,200	0,200
1.1.10	Angka Kemiskinan	8,30	7,82	7,73	7,66	7,58	7,50	7,50
1.1.11	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,93	4,98	4,50	4,30	4,15	4,00	4,00
1.1.12	Indeks Reformasi Birokrasi	55,12	56,68	68	70	73	75	75
1.1.13	Nilai SAKIP	65,52	65,85	71,00	74,00	77,00	79,00	79,00
		B	B	BB	BB	BB	BB	BB
1.1.14	Opini BPK terhadap LKPD	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.1.15	Maturitas SPIP	2,70	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
1.1.16	Indeks Pengawasan Kearsipan	29,76	16,95	45	55	60	65	65
1.1.17	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE)	2,28	1,92	2,40	2,60	2,80	3,00	3,00
1.1.18	Indeks Inovasi Daerah	27	45,65	50,50	55,70	60,50	65,50	65,50
1.1.19	Indeks Sistem Merit	148,50	205,50	230	250	260	270	270
1.1.20	Indeks Pelayanan Publik	3,79	3,77	3,90	4,01	4,05	4,10	4,10
1.2	Kesejahteraan Sosial							
1.2.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	70,56	71,21	71,62	72,03	72,52	73,02	73,02
1.2.2	Indeks Pendidikan	0,6399	0,6412	0,6477	0,6518	0,6578	0,6638	0,6638
1.2.3	Indeks Kesehatan	0,7511	0,7571	0,7680	0,7777	0,7875	0,7974	0,7974
1.2.4	Indeks Pengeluaran	0,3915	0,4104	0,4284	0,4464	0,4644	0,4824	0,4824
1.2.5	Indeks Desa Membangun (IDM)	0,6598	0,6714	0,6852	0,7000	0,7200	0,7500	0,7500
1.2.6	Persentase Desa Mandiri	0,42	1,69	4,22	8,43	12,60	16,80	16,80
1.2.7	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	89,00	89,19	89,38	89,57	89,76	89,95	89,95
1.2.8	Indeks pemberdayaan gender (IDG)	65,49	66	66,05	66,10	66,15	66,20	66,20
2	ASPEK PELAYANAN UMUM							
2.1	Urusan Wajib Pelayanan Dasar							
2.1.1	Pendidikan							
2.1.1.1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	75,53%	75,45%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.1.2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	99,01%	98,91%	100%	100%	100%	100%	100%



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.1.1.3	Tingkat partisipasi warga negara usia 13- 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	96,88%	96,06%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.1.4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	75%	75%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.1.5	Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Terakreditasi	18,24%	18,27%	14,39%	14,42%	15%	15,50%	15,50%
2.1.1.6	Jumlah kebutuhan minimal pendidik PAUD	1801	1838	1874	1910	1945	1981	1981
2.1.1.7	Jumlah pendidik pada PAUD	1100	1135	1171	1207	1242	1277	1277
2.1.1.8	Jumlah pendidik PAUD yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru pendidikan anak usia dini	36,89	38,52	35,06	37,16	38,96	40,76	40,76
2.1.1.9	Jumlah kepala sekolah PAUD yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah untuk PAUD formal atau sertifikat pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD non-formal dari lembaga pemerintah yang berwenang	44.67%	48,3 %	50%	52%	54%	56%	56%
2.1.1.10	Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi	SD : 462 SMP : 92	SD : 447 SMP : 96	SD : 447 SMP : 96	SD : 447 SMP : 96	SD : 447 SMP : 96	SD : 447 SMP : 96	SD : 447 SMP : 96



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.1.1.11	Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.1.12	Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.1.13	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar yang menerima pembebasan biaya pendidikan	86%	86%	88%	89%	90%	90%	90%
2.1.1.14	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama yang menerima pembebasan biaya pendidikan	70%	70%	72%	74%	76%	76%	76%
2.1.1.15	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar	5800	5910	5946	5982	6017	6053	6053
2.1.1.16	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama	2100	2152	2188	2224	2259	2295	2295
2.1.1.17	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar	4079	3920	3887	3959	3994	4030	4030
2.1.1.18	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama	1367	1365	1323	1353	1383	1413	1413
2.1.1.19	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar	1100	1105	1141	1173	1212	1248	1248
2.1.1.20	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama	475	489	525	561	596	632	632
2.1.1.21	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar	578	635	636	640	644	650	650
2.1.1.22	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama	293	292	302	310	315	320	320



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.1.1.23	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	1333	1167	1132	1350	1370	1400	1400
2.1.1.24	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	684	622	603	615	625	630	630
2.1.1.25	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	451	451	447	447	447	447	447
2.1.1.26	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	70	72	75	78	85	85	85
2.1.1.27	Jumlah satuan pendidikan kesetaraan terakreditasi	12	13	13	15	16	16	16
2.1.1.28	Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan yang menerima pembebasan biaya pendidikan	20	25	29	35	40	45	45
2.1.1.29	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan	140	145	181	217	252	288	288
2.1.1.30	Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan	50	50	60	65	70	70	70
2.1.1.31	Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)	9	9	12	14	17	17	17



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.1.1.32	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.1.33	Jumlah kepala sekolah pada satuan pendidikan kesetaraan yang memiliki ijazah D-IV atau S1	8	8	9	10	11	11	11
2.1.2	Kesehatan							
2.1.2.1	Rasio daya tampung RS terhadap Jumlah Penduduk	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%
2.1.2.2	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.3	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.4	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.6	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.7	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.8	Persentase orang usia 15-29 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.1.2.10	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.11	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.12	Persentase ODGGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.13	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.14	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.2.15	Jumlah RS Rujukan kabupaten/kota yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar	6	6	6	6	6	6	6
2.1.2.16	Jumlah RS dibina dan dipersiapkan akreditasinya	6	6	6	6	6	6	6
2.1.2.17	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan antenatal	414 orang	414 orang	600 orang	600 orang	600 orang	600 orang	600 orang
2.1.2.18	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	9 jenis	10 jenis	11 jenis	12 jenis	13 jenis	14 jenis	14 jenis
2.1.2.19	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan persalinan sesuai standar	414 orang	414 orang	600 orang	600 orang	600 orang	600 orang	600 orang
2.1.2.20	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	9 jenis	9 jenis	9 jenis	9 jenis	9 jenis	9 jenis	9 jenis
2.1.2.21	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan neonatal esensial sesuai standar	414 orang	414 orang	600 orang	600 orang	600 orang	600 orang	600 orang
2.1.2.22	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	9 jenis	9 jenis	9 jenis	9 jenis	9 jenis	9 jenis	9 jenis



No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.1.2.23	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan balita sesuai standar	263 orang	263 orang	264 orang	264 orang	264 orang	264 orang	264 orang
2.1.2.24	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	17 jenis	17 jenis	17 jenis	17 jenis	17 jenis	17 jenis	17 jenis
2.1.2.25	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar	263 orang	263 orang	264 orang	264 orang	264 orang	264 orang	264 orang
2.1.2.26	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	5 jenis	5 jenis	5 jenis	5 jenis	5 jenis	5 jenis	5 jenis
2.1.3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang							
2.1.3.1	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	7946,88 ha / 10188,31 ha	8048,76 ha / 10188,31 ha	8495,01 ha / 10188,31 ha	8660,06 ha / 10188,31 ha	8761,95 ha / 10188,31 ha	8863,83 ha / 10188,31 ha	8863,83 ha / 10188,31 ha
2.1.3.2	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	Na	Na	7 %	9%	11%	13%	13%
2.1.3.3	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	7946,88 ha / 10188,31 ha	8048,76 ha / 10188,31 ha	8495,01 ha / 10188,31 ha	8660,06 ha / 10188,31 ha	8761,95 ha / 10188,31 ha	8863,83 ha / 10188,31 ha	8863,83 ha / 10188,31 ha
2.1.3.4	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	Na	Na	5,86 %	6,86 %	7,86 %	8,86 %	8,86 %



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.1.3.5	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestic	79,09 %	79,33 %	79,83 %	80,33	81,38	82,38 %	82,38 %
2.1.3.6	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	60,98%	63,69%	65 %	67 %	69 %	72 %	72 %
2.1.3.7	Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	14/50	20/58	23/58	27/60	32/60	37/60	37/60
2.1.3.8	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	1/322	0/263	0/172	0/150	0/150	0/150	0/150
2.1.4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman							
2.1.4.1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	NA	20%	41%	63%	86%	86%	86%
2.1.4.2	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota	NA	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.4.3	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kabupaten/kota yang ditangani	0,41	1,59	0,157	0,434	0,434	3,025	3,025
2.1.4.4	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	12,83	19,86	19,99	20,39	21,18	21,18	21,18
2.1.4.5	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	69%	71,00%	72,00%	73,00%	75,00%	75,00%	75,00%
2.1.5	Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat							
2.1.5.1	Persentase Gangguan Trantibum yang diselesaikan	100	100	100	100	100	100	100
2.1.5.2	Jumlah Pelanggaran dan pengaduan dalam kab/ kota yang ditangani	44	50	30	30	25	25	25



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.1.5.3	Jumlah Satlinmas yang terlatih dan dikukuhkan	3774	3774	3774	3774	3774	3774	3774
2.1.5.4	Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan	8	9	10	11	11	11	11
2.1.5.5	Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS	6	3	4	5	5	5	5
2.1.5.6	Tersedianya SOP dalam penegakan Perda dan Perkada serta penanganan gangguan trantibum	1	1	1	2	2	2	2
2.1.5.7	Tersedianya sarana prasarana minimal	11 unit	11 unit	11 unit	11 unit	15 unit	15 unit	15 unit
2.1.5.8	Tersedianya aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan	32	32	32	32	32	32	32
2.1.5.9	Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi	5	6	6	6	6	6	6
2.1.5.10	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	75	75	85	85	100	100	100
2.1.5.11	Jumlah aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran	13	13	13	15	15	15	15
2.1.5.12	Jumlah peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran	0	32	0	32	32	32	32
2.1.5.13	persentase pelayanan pemadaman dan evakuasi korban kebakaran	100	100	100	100	100	100	100
2.1.5.14	Persentase Penanganan Gangguan Trantibum	100	100	100	100	100	100	100
2.1.6	Sosial							
2.1.6.1	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar	13,8	13.80	10.90	10.90	13.8	15.26	15.26



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)							
2.1.6.2	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	100	100	100	100	100	100	100
2.1.6.3	Jumlah layanan data dan pengaduan yang dimiliki	7	7	7	7	7	7	7
2.1.6.4	Jumlah Tim Reaksi Cepat yang dibentuk	1	1	1	1	1	1	1
2.1.6.5	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau	289	289	289	289	289	289	289
2.1.6.6	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai standar gizi	289	289	289	289	289	289	289
2.1.6.7	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan alat bantu	20	20	10	10	20	20	20
2.1.6.8	Jumlah paket perbekalan kesehatan yang tersedia	1	1	1	1	1	1	1
2.1.6.9	Jumlah pekerja sosial profesional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan	85	85	85	85	85	85	85
2.1.6.10	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan	289	289	289	289	289	289	289



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	sosial sesuai standar di keluarga, masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/ Shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial							
2.1.6.11	Jumlah bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat	1	1	1	1	1	1	1
2.1.6.12	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan dasar	60	60	60	60	60	60	60
2.1.6.13	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga	36	36	36	36	36	36	36
2.1.6.14	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk	62	62	62	62	62	62	62
2.1.6.15	Jumlah korban bencana yang mendapat makanan	400	400	400	400	400	400	400
2.1.6.16	Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang	0	0	235	235	300	300	300
2.1.6.17	Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial	400	400	400	400	400	400	400
2.1.6.18	Jumlah Pekerja Sosial Profesional/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia	57	57	57	57	57	57	57
2.2	Urusan Wajib Non Dasar							
2.2.1	Ketenagakerjaan							
2.2.1.1	Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit	50	60	70	80	90	90	90



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Struktur Skala Upah dan Terdaftar Peserta BPJS Ketenagakerjaan)							
2.2.1.2	Jumlah Pengangguran yang dilatih	16	96	128	144	150	166	166
2.2.2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak							
2.2.2.1	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	0,19%	0,27%	0,5%	1,0%	1,5%	2%	2%
2.2.2.2	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.2.3	Jumlah lembaga pemerintah tingkat daerah kabupaten/kota yang telah dilatih PUG	46 OPD	46 OPD	46 OPD	46 OPD	46 OPD	46 OPD	46 OPD
2.2.2.4	Jumlah program/kegiatan PUG pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat kabupaten/kota	19 Program	27 Program	30 Program	33 Program	36 Program	36 Program	36 Program
2.2.2.5	Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja sama dengan pemkab/kota (Dinas PPPA) untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak	1 Media	1 Media	1 Media	1 Media	1 Media	1 Media	1 Media
2.2.2.6	Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki standar pelayanan minimal	2 (UPTD & LPA)	2 (UPTD & LPA)	2 (UPTD & LPA)	2 (UPTD & LPA)	2 (UPTD & LPA)	2 (UPTD & LPA)	2 (UPTD & LPA)
2.2.2.7	Persentase korban kekerasan anak yang terlayani	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.2.8	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapat pelatihan	2 Lembaga	5 Lembaga	5 Lembaga	5 Lembaga	5 Lembaga	5 Lembaga	5 Lembaga
2.2.2.9	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh pemkab/kota (APBD kab/kota	-	-	1 Lembaga				



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.2.2.10	Jumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dlm bidang perempuan tingkat kabupaten/kota yang mendapatkan pelatihan	19 Organisasi	19 Organisasi	19 Organisasi	19 Organisasi	19 Organisasi	19 Organisasi	19 Organisasi
2.2.2.11	Jumlah kader perempuan tingkat kabupaten/kota yang sudah dilatih	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang
2.2.2.12	Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapat pelatihan	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga
2.2.2.13	Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan oleh pemerintah kabupaten/kota	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga
2.2.2.14	Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi	1 Kebijakan	1 Kebijakan	1 Kebijakan	1 Kebijakan	1 Kebijakan	1 Kebijakan	1 Kebijakan
2.2.2.15	Jumlah lembaga penyediaan layanan perlindungan hak perempuan yg telah terstandarisasi	1 (UPTD)	1 (UPTD)	1 (UPTD)	1 (UPTD)	1 (UPTD)	1 (UPTD)	1 (UPTD)
2.2.2.16	Persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.3	Pangan							
2.2.3.1	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.3.2	Tersedianya infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
2.2.3.3	Tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	Tersalur	Tersalur	Tersalur	Tersalur	Tersalur	Tersalur	Tersalur



No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.2.3.4	Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana
2.2.3.5	Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
2.2.3.6	Tertanganinya kerawanan pangan	Tertangani	Tertangani	Tertangani	Tertangani	Tertangani	Tertangani	Tertangani
2.2.3.7	Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	Tersalur	Tersalur	Tersalur	Tersalur	Tersalur	Tersalur	Tersalur
2.2.3.8	Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana
2.2.4	Pertanahan							
2.2.4.1	Persentase penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.5	Lingkungan Hidup							
2.2.5.1	Indeks Kualitas Air (IKA)	80 Poin	58,89 Poin	58,99 Poin	59,00 Poin	59,05 Poin	59,05 Poin	59,05 Poin
2.2.5.2	Indeks Kualitas Udara (IKU)	80,50 Poin	83,00 Poin	83,50 Poin	84,00 Poin	84,50 Poin	84,50 Poin	84,50 Poin
2.2.5.3	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	23,45%	23,47%	23,48%	23,49%	23,50%	23,50%	23,50%
2.2.5.4	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab/Kota	57,53 Poin	60,90 Poin	61,14 Poin	61,35 Poin	61,57 Poin	62,12 Poin	62,12 Poin
2.2.5.5	Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota	15%	15%	15%	16%	16,50%	16,50%	16,50%
2.2.5.6	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH	40%	41%	42%	43%	44%	44%	44%



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota							
2.2.5.7	Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah kabupaten/kota	2 Informasi	2 Informasi	2 Informasi	2 Informasi	2 Informasi	2 Informasi	2 Informasi
2.2.5.8	Penanganan Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota, lokasi usaha dan dampaknya di daerah kabupaten/kota yang ditangani.	10 Pengaduan	10 Pengaduan	10 Pengaduan	10 Pengaduan	10 Pengaduan	10 Pengaduan	10 Pengaduan
2.2.6	Pemberdayaan Masyarakat Desa							
2.2.6.1	Persentase pengentasan desa tertinggal	27%	62,50%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.6.2	Persentase peningkatan status desa mandiri	0,42%	1,69%	4,22%	8,43%	12,60%	16,80%	16,80%
2.2.7	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana							
2.2.7.1	TFR (Angka Kelahiran Total)	2,80	2,78	2,77	2,76	2,75	2,74	2,74
2.2.7.2	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	55,61%	62,50%	69,39%	70,50%	76,78%	76,78%	76,78%
2.2.7.3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	29,44%	23,80%	20,70%	18,90%	15,80%	15,80%	15,80%
2.2.8	Perhubungan							
2.2.8.1	Rasio konektivitas kabupaten/kota	NA	22,22%	22,22%	22,22%	22,22%	22,22%	22,22%
2.2.8.2	Kinerja lalu lintas kabupaten/kota	NA	0,30 smp/jam	0,31 smp/jam	0,32 smp/jam	0,33 smp/jam	0,34 smp/jam	0,34 smp/jam
2.2.8.3	Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan Tipe C	0	4%	4%	24%	28%	32%	32%



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.2.8.4	Terlaksananya pelayanan uji berkala	30,10%	86,80%	90%	91,50%	92,50%	93,50%	93,50%
2.2.8.5	Penetapan tariff angkutan orang antar kota dalam kabupaten, serta angkutan perkotaan dan pedesaan kelas ekonomi	Rp.4050/estafet	Rp.4500/estafet	Rp.4600/estafet	Rp.4600/estafet	Rp.4600/estafet	Rp.4600/estafet	Rp.4600/estafet
2.2.9	Komunikasi dan Informatika							
2.2.9.1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.9.2	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	25%	26%	28%	30%	32%	33%	33%
2.2.9.3	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	65%	69%	72%	74%	76%	78%	78%
2.2.9.4	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	0%	19%	32%	43%	53%	64%	64%
2.2.9.5	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	0%	19%	32%	43%	53%	64%	64%
2.2.9.6	Tingkat keamanan informasi pemerintah	0	0	14%	29%	43%	57%	57%
2.2.9.7	Persentase perangkat daerah yang terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.2.9.8	Persentase perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.9.9	Tersedianya sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan Dinas Kominfo (berbasis suara, video, teks, data dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.9.10	Persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan PM Kominfo No.5/2015	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.9.11	Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	48,94%	57,45%	59,57	63,82	66	68,09	68,09
2.2.9.12	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	44,68%	34,04%	36,17%	38,30%	40,43%	42,55%	42,55%
2.2.9.13	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik	44,68%	34,04%	36,17%	38,30%	40,43%	42,55%	42,55%
2.2.9.14	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik	6,12%	8,50%	10,60%	12,77%	14,89%	17,02%	17,02%



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.2.9.13	Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	6,12%	6,38%	10,64%	14,89%	19,15%	23,40%	23,40%
2.2.9.14	Persentase layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	25,53%	27,66%	27,66%	27,66%	27,66%	27,66%	27,66%
2.2.9.15	Persentase perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.9.16	Persentase perangkat daerah yang menyimpan data di pusat data pemerintah	48,94%	57,45%	59,57%	61,70%	63,83%	65,96%	65,96%
2.2.9.17	Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (sesuai renstra kominfo)	48,94%	57,45%	59,57%	61,70%	63,83%	65,96%	65,96%
2.2.9.18	Persentase data yang dapat berbagi pakai	4,26%	4,26%	12,77%	12,77%	17,02%	17,02%	17,02%
2.2.9.19	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	48,94	57,45%	59,57%	61,70%	63,83%	65,96%	65,96%
2.2.9.20	Persentase ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	28,57%	42,86%	57,14%	71,43%	85,71%	100%	100%
2.2.9.21	Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
2.2.9.22	Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah kabupaten/kota yang menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota	15%	31%	47%	64%	82%	100%	100%
2.2.9.23	Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	kabupaten/kota sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)							
2.2.9.24	Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM) dan SOP yang telah ditetapkan	82,35%	175%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.9.25	Jumlah survey statistik sektoral yang dilakukan	NA	NA	32%	43%	53%	64%	64%
2.2.9.26	Jumlah survey statistik sektoral yang mendapat rekomendasi BPS	NA	NA	32%	43%	53%	64%	64%
2.2.9.27	Persentase kelengkapan metadada kegiatan statistik sektoral	NA	NA	32%	43%	53%	64%	64%
2.2.10	Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah							
2.2.10.1	Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	4	5	6	7	8	9	9
2.2.10.2	Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	4	5	6	7	8	9	9
2.2.10.3	Persentase koperasi yang mengikuti pelatihan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	28	30	31	32	33	35	35
2.2.10.4	Persentase jumlah anggota operasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	40	50	55	60	63	65	65
2.2.10.5	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan	50	51	52	52	55	55	55



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota							
2.2.11	Penanaman Modal							
2.2.11.1	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	25,26%	13,22%	33%	2,79%	2,80%	2,81%	2,81%
2.2.12	Kepemudaan dan Olah Raga							
2.2.12.1	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	0,04	0,8	1	1,2	1,4	1,6	1,6
2.2.12.2	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	0,11	0,3	0,5	0,7	0,8	0,9	0,9
2.2.12.3	Peningkatan prestasi olahraga	6	6	6	7	8	9	9
2.2.12.4	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	0	20	40	45	50	55	55
2.2.12.5	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawanan dan kepeloporan pemuda	15	17	20	40	40	40	40
2.2.12.6	Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	1	1	1	1	1	1	1
2.2.12.7	Jumlah pelatih olahraga yang memiliki kompetensi di satuan pendidikan	15	17	19	21	23	24	24
2.2.12.8	Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah	0	2	2	2	2	2	2
2.2.13	Kebudayaan							



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.2.13.1	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	5	6	7	8	9	10	10
2.2.13.2	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman)	1	1	1	1	1	1	1
2.2.13.3	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)	4	5	6	7	8	9	9
2.2.13.4	Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	1	1	1	1	1	1	1
2.2.13.5	Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	0	0	1	1	1	1	1
2.2.13.6	Register cagar budaya (pendaftaran, pengkajian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan, penghapusan)	0	0	0	1	1	1	1
2.2.13.7	Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	5	10	15	20	25	30	30
2.2.14	Perpustakaan							
2.2.14.1	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	60,92 (baik)	65(baik)	68(baik)	70 (baik)	75 (baik)	78 (baik)	78 (baik)
2.2.14.2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	6,7	6,9	7,1	7,3	7,5	7,7	7,7
2.2.14.3	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	Na	8.3156 %	8,40%	8,42%	8,44%	8,50%	8,50%
2.2.14.4	Persentase kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat	Na	39.43 %	39,6 %	39,7 %	39,90%	40%	40%



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.2.14.5	Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk	Na	0.11239 %	0,13 %	0,14%	0,15%	0,18%	0,18%
2.2.14.6	Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	Na	0 %	2,67 %	2,67 %	2,88%	3,02 %	3,02 %
2.2.14.7	Jumlah pemasyarakatan gemar membaca di masyarakat	Na	16	17	17	18	20	20
2.2.14.8	Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/dialih media (digitalisasi)/terdaftar yang ada di wilayahnya	0	0	1	1	1	1	1
2.2.15	Kearsipan							
2.2.15.1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	75%	75%	78,75%	80%	83,75%	87,50%	87,50%
2.2.15.2	Persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.15.3	Persentase arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.15.4	Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.2.15.5	Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	0	0	15%	20%	35%	50%	50%
2.3	Fokus Layanan Urusan Pilihan							
2.3.1	Perikanan							
2.3.1.1	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Kabupaten/Kota (sumber data: one data KKP)	59.662	62.220	63.689	65.248	67.308	69.498	69.498



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/ FOKUS/ BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.3.1.2	Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	124	130	135	142	150	150	150
2.3.1.3	Persentase Tempat Pelelangan Ikan yang operasional	50	100	100	100	100	100	100
2.3.1.4	Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) Daerah kabupaten/ kota yang diterbitkan	1	1	1	1	1	1	1
2.3.1.5	Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemberdayaan (pendidikan dan pelatihan/ penyuluhan dan pendampingan/ kemitraan usaha/ kemudahan akses iptek dan informasi/ dan penguatan kelembagaan)	34	4	10	15	20	20	20
2.3.1.6	Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang di produksi	849.391.600	868.074.000	868.074.000	954.013.326	1.155.403.631	1.155.403.631	1.155.403.631
2.3.2	Pariwisata							
2.3.2.1	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	20	25	30	35	40	45	45
2.3.2.2	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	12	14	17	18	20	21	21
2.3.2.3	Tingkat hunian akomodasi	27	28	29	30	31	32	32
2.3.2.4	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	0,5	0,52	0,54	0,56	0,58	0,6	0,6
2.3.2.5	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	1,63%	1,72%	1,83%	1,94%	2,04%	2,14%	2,14%
2.3.2.6	Jumlah entitas pengelolaan destinasi	16	17	17	17	18	19	19
2.3.2.7	Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata	160	166	192	220	235	250	250



No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.3.2.8	Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	40	80	80	100	150	200	200
2.3.2.9	Jumlah perjalanan wisatawan nusantara	534.257	822.116	850.000	900.000	950.000	1.000.000	1.000.000
2.3.2.10	Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri	1	0	1	1	1	1	1
2.3.2.11	Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada event promosi pariwisata di dalam negeri	0	0	0	2	3	4	4
2.3.2.12	Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	5	6	7	8	9	10	10
2.3.2.13	Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	5	8	11	13	14	16	16
2.3.2.14	Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	0	0	17	17	17	17	17
2.3.3	Pertanian							
2.3.3.1	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	1273,30%	1280,58%	1287,86%	1295,53%	1302,61%	1309,70%	1309,70%
2.3.3.2	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.3.3	Sarana pertanian yang diberikan	5 jenis	5 jenis	5 jenis	5 jenis	5 jenis	5 jenis	5 jenis
2.3.3.4	Prasarana pertanian yang digunakan	15 unit	20 unit	23 unit	23 unit	23 unit	25 unit	25 unit
2.3.3.6	Persentase prasarana yang digunakan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.3.7	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	15%	20%	25%	26%	27%	30%	30%
2.3.4	Perdagangan							



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.3.4.1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.4.2	Persentase kinerja realisasi pupuk	29,82%	47,36%	64,91%	82,45%	100%	100%	100%
2.3.4.3	Persentase alat – alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	57,25%	65,25%	76,83%	88,41%	100%	100%	100%
2.3.4.4	Persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin Toko Swalayan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.4.5	Persentase penerbitan TDG	50,80%	50,80%	67,21%	83,60%	100%	100%	100%
2.3.4.6	Persentase gudang yang tidak mempunyai TDG	49,20%	49,20%	32,78%	16,39%	0%	0%	0%
2.3.4.7	Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya	24%	26,92%	30,77%	34,61%	42,30%	42,30%	42,30%
2.3.4.8	Persentase koefisien variasi harga antar waktu	10%	13,63%	42,42%	71,21	100%	100%	100%
2.3.4.9	Jumlah pupuk dan pestisida yang tersalurkan	22.889.950 Kg	24.531.884 Kg	26.173.816 Kg	27.815.752 Kg	29.457.686 Kg	29.457.686 Kg	29.457.686 Kg
2.3.4.10	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang ditera/tera ulang dalam tahun berjalan	57,25%	65,25%	76,83%	88,41%	100%	100%	100%
2.3.5	Perindustrian							
2.3.5.1	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten/kota	9,79%	10,89%	11,14%	11,89%	12,27%	12,27%	12,27%
2.3.5.2	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	42,86%	57,14%	57,14%	57,14%	57,14%	57,14%	57,14%



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.3.5.3	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.5.4	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	6 Industri	8 Industri	12 Industri	16 Industri	20 Industri	20 Industri	20 Industri
2.3.5.5	Persentase terselesaikannya dokumen RIPIK sampai dengan ditetapkan menjadi PERDA	N/A	90%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.5.6	Persentase Jumlah izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.5.7	Persentase data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di kab/kota yg masuk dalam SIINas terhadap total populasi perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan Kawasan industri di kab/kota	0,83%	1,67%	3,33%	4,99%	6,66%	6,66%	6,66%
2.3.7	Kependudukan dan Pencatatan Sipil							
2.3.7.1	Penerbitan akta perkawinan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.7.2	Penerbitan akta perceraian	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.7.3	Penerbitan akta kematian	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.7.4	Penyajian data kependudukan	2	2	2	2	2	2	2
2.3.7.5	Perekaman KTP elektronik	92%	94%	97%	100%	100%	100%	100%
2.3.7.6	Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	30%	40%	50%	60%	70%	80%	80%
2.3.7.7	Kepemilikan akta kelahiran	95%	97%	98%	99%	100%	100%	100%
2.4	Fokus Fungsi Penunjang Urusan Pemerintah							



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.4.1	Urusan Keuangan							
2.4.1.1	Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	11,251	12,10	15,13	14,10	14,10	14,10	14,10
2.4.1.2	Rasio PAD	9,09	9,09	8,02	8,53	NA	NA	NA
2.4.1.3	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	62,228	50,23	50,30	50,35	51,00	51,00	51,00
2.4.1.4	Opini Laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.4.1.5	Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	4,51%	4,51%	4,51%	4,51%	4,51%	4,51%	4,51%
2.4.1.6	Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	31,44%	8,70%	8,70%	8,70%	8,70%	8,70%	8,70%
2.4.1.7	Manajemen Aset	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2.4.1.8	Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	0,27%	0,27%	0,27%	0,27%	0,27%	0,27%	0,27%
2.4.2	Urusan Kepegawaian dan Diklat							
2.4.2.1	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	308,13%	75,86%	76,50%	77,50%	78,50%	79,50%	79,50%
2.4.2.2	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	6,44%	23,71%	23,84%	23,96%	24,09%	24,21%	24,21%
2.4.2.3	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.4.3	Urusan Pengawasan							
2.4.3.1	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	2,70	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai

No	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.4.3.2	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	2,70	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
3	ASPEK DAYA SAING DAERAH							
3.1	Fasilitas Wilayah/Infrastruktur							
3.1.1	Penataan Ruang dan Permukiman							
3.1.1.1	Indeks Infrastruktur Daerah	36,46	41,00	81,43	81,97	82,79	83,73	83,73
3.1.1.2	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	0,61	0,64	0,71	0,73	0,75	0,77	0,77
3.1.1.3	Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman	35,85	40,36	80,72	81,24	82,04	82,96	82,96
3.1.2	Perhubungan							
3.1.2.1	Cakupan penyelenggaraan urusan perhubungan yang berkeselamatan (%)	42,96	68,63	71	77	81	86	86
3.1.3	Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana							
3.1.3.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	57,53	60,90	61,14	61,35	61,57	62,12	62,12
3.1.3.2	Indeks Risiko Bencana	124,57	124,92	124,00	123,50	123,00	122,50	122,50
3.2	Investasi							
3.2.1	% Pertumbuhan Nilai PMA dan PMDN	11	11,5	12	12,5	13	13,5	13,5
3.2.2	Jumlah Realisasi investasi (Rp.Triliun)	0,417 T	0,472T	0,632 T	0,650 T	0,668 T	0,687 T	3,526 T



Pemerintah
Kabupaten Serdang Bedagai



BAB 9

PENUTUP





BAB IX

PENUTUP

Perencanaan pembangunan Daerah bertujuan untuk mewujudkan pembangunan Daerah dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing Daerah.

RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN.

Penyusunan Perubahan RPJMD Tahun 2021-2026 berdasarkan visi, misi dan program kepala daerah terpilih tahun 2020 dengan berpedoman pada RPJMN 2020-2024, Perubahan RPJMD Prov. Sumatera Utara Tahun 2019-2023, RPJPD 2005-2025, Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2026 dan KLHS Perubahan RPJMD 2021-2026 serta Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317-2023 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Kepmendagri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Dokumen Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 merupakan pedoman bagi pemerintah, masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai 5 (lima) tahun. Maka dari itu, diperlukan kesepahaman, kerjasama,



transparansi, konsistensi, dan inovasi, serta rasa tanggung jawab yang tinggi demi tercapainya target-target yang telah ditetapkan dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026. Berikut diuraikan tentang catatan penting pelaksanaan, kaidah-kaidah pelaksanaan dan pedoman transisi dalam pelaksanaan Perubahan RPJMD Tahun 2021-2026 sebagai berikut:

1.1. Pelaksanaan Perubahan RPJMD

1. Perubahan RPJMD harus benar-benar diperhatikan, dipedomani dan dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam melaksanakan pembangunan di berbagai aspek, karena setiap ketidak sesuaian, baik yang menyangkut kebijakan maupun pelaksanaannya dapat dinyatakan sebagai ketidak patuhan bahkan pelanggaran.
2. Jika dalam pelaksanaan Perubahan RPJMD, seandainya ketersediaan anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan, maka penerapan Kebijakan alokasi sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan alokasi anggaran yang tersedia untuk sebesar-besarnya kepentingan masyarakat, serta dalam rangka pencapaian efektifitas program. Mengingat keterbatasan anggaran, maka pengalokasiannya berdasarkan prioritas (*money follow program*) dan kebutuhan.
3. Dalam implementasi Perubahan RPJMD, selain menggunakan anggaran Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, dapat pula menggunakan anggaran yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU), *Corporate Social Responsibility* (CSR), hibah/bantuan dalam dan luar negeri, serta swadaya masyarakat dan/atau sumber-sumber lain yang tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku.



1.2. Kaidah Pelaksanaan Perubahan RPJMD

1. Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 merupakan pedoman dalam penyusunan Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah di lingkup Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat dengan Perubahan Renstra Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah, yang disusun berpedoman kepada Perubahan RPJMD dan bersifat indikatif. Perubahan Renstra Perangkat Daerah di lingkup Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus konsisten dan sinergis dengan dokumen Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026. Perubahan Renstra yang mengatur perencanaan pembangunan lima tahunan Perangkat Daerah akan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah setiap tahun.
2. Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 merupakan perencanaan pembangunan lima tahunan yang akan dijabarkan menjadi rencana pembangunan tahunan yaitu Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Selanjutnya RKPD akan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD).
3. Setelah penetapan Perda Perubahan RPJMD, apabila terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Perangkat Daerah harus berpedoman pada Perda RPJMD 2021-2026. Selanjutnya Perangkat Daerah baru tersebut



harus menyesuaikan antara urusan pemerintahan yang diampunya dengan urusan pemerintahan yang tercantum dalam RPJMD melalui penyusunan renstra baru/perubahan renstra.

4. Untuk menjamin efektivitas pelaksanaan program/kegiatan dalam renstra/renja serta konsistensinya dengan Perubahan RPJMD dilakukan pengendalian, monitoring, dan evaluasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Periodisasi Perubahan RPJMD berdasarkan masa jabatan dan bukan berdasarkan waktu menjabat sehingga periodisasi RPJMD bagi daerah yang melaksanakan pilkada serentak tahun 2020 adalah RPJMD Tahun 2021-2026. Oleh karena di tahun 2024 akan dilaksanakan pemilu dan pilkada serentak tahun 2024, maka sesuai dengan Pasal 201 ayat (7) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 menyatakan bahwa Bupati dan Wakil Bupati hasil pemilihan tahun 2020 menjabat sampai dengan tahun 2024. Selanjutnya hasil pelaksanaan pemilu dan pilkada serentak tahun 2024 akan melaksanakan serentak menyusun dokumen perencanaan jangka menengah nasional dan daerah (RPJMN dan RPJMD) dengan periodisasi tahun 2025-2030. Hal ini dalam rangka momentum yang tepat untuk menyelaraskan perencanaan pembangunan antara pusat dengan daerah sehingga diharapkan dengan periode/waktu pembangunan yang sama akan semakin mudah dalam mencapai target pembangunan nasional maupun daerah.

1.3. Pedoman Transisi

1. Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2026 merupakan pedoman dalam penyusunan rencana pembangunan tahunan yaitu Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Penyusunan Perubahan RKPD



Tahun 2024, disusun berpedoman pada Perubahan RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016-2021. Dalam hal terdapat perbedaan substansi antara RKPD 2024 dan Perubahan RKPD Tahun 2023 dengan Rancangan Awal Perubahan RPJMD 2021-2026 dan Perda Perubahan RPJMD 2021-2026 maka substansi RKPD 2024 dan Perubahan RKPD 2023, akan dilakukan penyesuaian berpedoman pada Perda Perubahan RPJMD 2021-2026.

2. Perubahan RKPD Tahun 2024 menjadi bagian dari Perubahan RPJMD Tahun 2021-2026.

